LAPORAN TAHUNAN PT SEMEN TONASA | 2019



PERTUMBUHAN KINERJA BERKELANJUTAN



Tahun 2017



Tahun 2018

Kesinambungan Tema Laporan Tahunan


SEMEN TONASA INDONESIA
LAPORAN TAHUNAN
PT SEMEN TONASA | 2019
PERTUMBUHAN KINERJA
BERKELANJUTAN

Tahun 2019

Testimoni



Muh. Iqbal Samad Suhaeb
Pj Wali Kota Makassar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya mengucapkan selamat kepada segenap manajemen PT Semen Tonasa yang telah berkontribusi aktif dalam perkembangan pembangunan Kotamadya Makassar sehingga penataan kota menjadi lebih rapi teratur, bersih dengan fasilitas infrastruktur yang dapat diandalkan dan terdepan diantara kota kota besar di Indonesia. Ide ide kreatif melalui diskusi dan konsultasi pemerintah kota bersama manajemen perseroan menjadikan Kota ini menjadi salah satu destinasi favorit terbuka untuk wisata dan perjalanan dinas/bisnis dari berbagai sektor pemerintah dan swasta. Dan yang membanggakan adalah perseroan melakukan revitalisasi eks plant Tonasa I menjadi suatu geopark yang indah untuk dikunjungi masyarakat sekitar termasuk warga Makassar.

Selain itu, perseroan juga selama ini banyak memberikan dukungan dan sumbangsih dalam kegiatan olahraga, seni budaya yang diselenggarakan Pemerintah Kota, Departemen dan Instansi dalam wilayah pemerintahan. Penuh harapan kami, Semoga perseroan senantiasa memberikan kinerja terbaik bagi seluruh stakekholder baik pemerintah, swasta dan masyarakat dalam memproduksi, menyalurkan dan distribusi serta di antara kota - kota.

Selamat kepada Semen Tonasa, Semakin Kokoh Kuat dan Terpercaya.



H. Muh. Yusran Lalogau
Ketua DPRD Kab. Pangkep

Alhamdulillah, Selamat kepada PT Semen Tonasa atas kerja terbaik tahun ini. Secara pribadi saya mengagumi kontribusi sosial perusahaan yang sangat terasa oleh masayarakat sekitar, masyarakat sekitar merasakan kepedulian tinggi perseroan dalam mendukung kegiatan bermasyarakat baik itu bantuan bencana alam, pendidikan, ekonomi kemitraan, seni budaya, religi, serta kearifan lokal seremoni.

Mewakili masyarakat Pangkep, kami menyampaikan terimakasih sebesar besarnya atas kontribusi ekonomi yang signifikan atas Penerimaan Aanggaran Daerah (PAD) Kabupaten Pangkep dari tahun ke tahun. Semoga kedepan, perseroan terus berkarya sukses di industri persemenan dan memiliki bisnis yang semakin tumbuh secara berkelanjutan.



Adiyanto
PT Wika Beton

Pembangunan jalan layang di sekitar Jl. AP. Pettarani yang dimaksudkan untuk membagi pemakai jalan tersebut sehinngga kemacetan dapat dikurangi, telah menjadikan kota Makassar menjadi terdepan dari kota kota menengah di Indonesia. Proyek ini telah menjadi *prestigious* bagi PT Wika Makassar bersama dengan PT Semen Tonasa. Kerjasama yang baik dan pelayanan yang profesional dengan penuh komitmen bisnis terjalin diantara kedua belah pihak dalam mewujudkan penyelesaian proyek secara tepat waktu sesuai skedul pengerjaan.

Daftar Isi



Pendahuluan

2 Kesinambungan Tema
4 Testimoni
6 Daftar Isi
12 Keunggulan Kami
16 Alur Produksi Semen
18 Ikhtisar Operasional dan Keuangan

Laporan kepada Pemangku Kepentingan

26 Laporan Dewan Komisaris
34 Laporan Direktur Utama
42 Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Laporan Tahun 2019

Profil Perusahaan

46 Data Perusahaan
48 Identitas Perusahaan (Logo) Riwayat Perusahaan Sekilas Perusahaan
50 Sejarah Perusahaan
63 Visi, Misi dan Strategi Perusahaan
65 Tata Nilai dan Budaya
69 Maksud dan Tujuan Perusahaan
69 Bidang Usaha Perusahaan Produk



70 Produk
71 Wilayah Distribusi dan Fasilitas Produksi
74 Kepemilikan Saham dan Informasi Saham Lainnya
80 Struktur Organisasi
82 Profil Dewan Komisaris
85 Profil Direksi
88 Profil Komite Audit
88 Profil Pejabat Senior Perusahaan
92 Pendidikan atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Karyawan
92 Level Manajemen PT Semen Tonasa
93 Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
94 Peristiwa Penting
105 Sertifikat dan Penghargaan
111 Distributor Utama Perusahaan

Analisis dan Pembahasan Masalah

118 Analisis Industri
123 Analisis Kinerja Operasi Per Segmen
128 Analisis Kinerja Keuangan
138 Analisis Laba Komprehensif
144 Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya
147 Struktur Modal
148 Penerapan Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko Modal
149 Informasi Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
150 Informasi Realisasi Investasi Barang Modal
152 Analisis Pencapaian Target 2019 dan Proyeksi 2020
154 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
154 Prospek Usaha
155 Pemasaran

158 Kebijakan Pembagian Dividen
158 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan (ESOP/MSOP)
159 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
159 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/ Modal
160 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/ atau dengan Pihak Afiliasi/ Berelasi
163 Perubahan Peraturan Perundang–Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan
163 Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir
165 Informasi Kelangsungan Usaha

Tinjauan Pendukung Bisnis

170 Sumber Daya Manusia
186 Manajemen Risiko
208 Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tata Kelola Perusahaan

216 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
234 Rapat Umum Pemegang Saham
244 Dewan Komisaris
257 Komisaris Independen
258 Direksi
275 Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi
278 Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama
281 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
283 Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
286 Sekretaris Dewan Komisaris
292 Komite Audit
305 Komite-Komite Lainnya
307 Sekretaris Perusahaan
311 Internal Audit
325 Auditor Eksternal
328 Sistem Pengendalian Intern
334 Pengadaan Barang dan Jasa

342 Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan
342 Perkara Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang Sedang Menjabat
344 Akses dan Keterbukaan Informasi
346 Kode Etik Perusahaan
349 Pengendalian Gratifikasi
352 Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Perusahaan (LHKPP)
353 *Whistle Blowing System* (WBS)
363 Komitmen Terhadap Penegakan Anti Korupsi
363 Sanksi Administratif
363 Praktik *Bad Corporate Governance*
364 Rencana Program Pengembangan GCG Tahun 2019
364 Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan
365 Hambatan pelaksanaan GCG
366 *Complience*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

372 Filosofi CSR Semen Tonasa
372 Landasan dan Pentingnya CSR bagi Perseroan
373 Prinsip CSR Perseroan
374 Visi dan Misi CSR Perseroan
375 Blue Print of CSR
376 Maksud dan Tujuan Blue Print CSR
377 Road Map Pengembangan CSR
378 Sasaran Strategis dan Pilar Program CSR Semen Tonasa
385 Dasar Hukum Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan/CSR
386 Struktur Organisasi Pengelola Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
379 Anggaran Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Tahun 2019
390 Sosial dan Kemasyarakatan
394 Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Lainnya
394 Dampak Kuantitatif Atas Kegiatan CSR Perseroan

Laporan Keuangan Audited 2019

396 Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019





Pabrik Semen Tonasa berlokasi di Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Propinsi Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan Perseroan menguasai lahan dengan total seluas 1.571 hektar. Dengan memiliki sertifikat HGB sebanyak 103 buah.

Pendahuluan

Keunggulan PT Semen Tonasa



Lokasi Pabrik

Pabrik Semen Tonasa berlokasi di Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Propinsi Sulawesi Selatan. Secara keseluruhan Perseroan menguasai lahan dengan total seluas **1.571 hektar.** Dengan memiliki sertifikat HGB sebanyak 103 buah.

Secara geografis lokasi Perseroan merupakan pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif dengan memberikan manfaat efisiensi pada sistem distribusi produk yang dekat ke pasar tujuan serta didukung oleh lokasi asal bahan bakar utama yang sangat dekat dengan lokasi industri Perseroan demi menjamin ketersediaan bahan bakar batu bara.

Jaringan Distribusi

Perseroan memiliki jaringan distribusi yang mampu menjangkau daerah pemasaran hingga ke pelosok negeri. Didukung oleh fasilitas distribusi seperti unit pengantongan semen (**11 Unit Pengantongan Semen yang terletak di beberapa daerah**), gudang penyangga, dermaga dan distributor yang tersebar di Kawasan Timur Indonesia, sehingga perseroan mampu menjamin kontinuitas pasokan produk.





Sumber Daya Alam

Dengan dukungan penguasaan bahan baku produk yang melimpah berdasarkan izin yang dimiliki perkiraan total cadangan dan umur tambang batu kapur dan tanah liat mampu digunakan sebagai bahan baku hingga beberapa puluh tahun ke depan.

Kapasitas Produksi

Perseroan memiliki kapasitas terpasang terbesar di Kawasan Timur Indonesia dengan kapasitas desain awal 5.980.000 ton semen per tahun, namun perusahaan berhasil melakukan peningkatan kemampuan produksi sehingga saat ini kapasitas produksi mencapai **6.700.000 ton semen per tahun.**

Coal Unloading System

Fasilitas Coal Unloading System yang berlokasi di area Pelabuhan Biringkassi dengan kapasitas pembongkaran mencapai **1.000 ton/jam.**



Kemampuan Keuangan

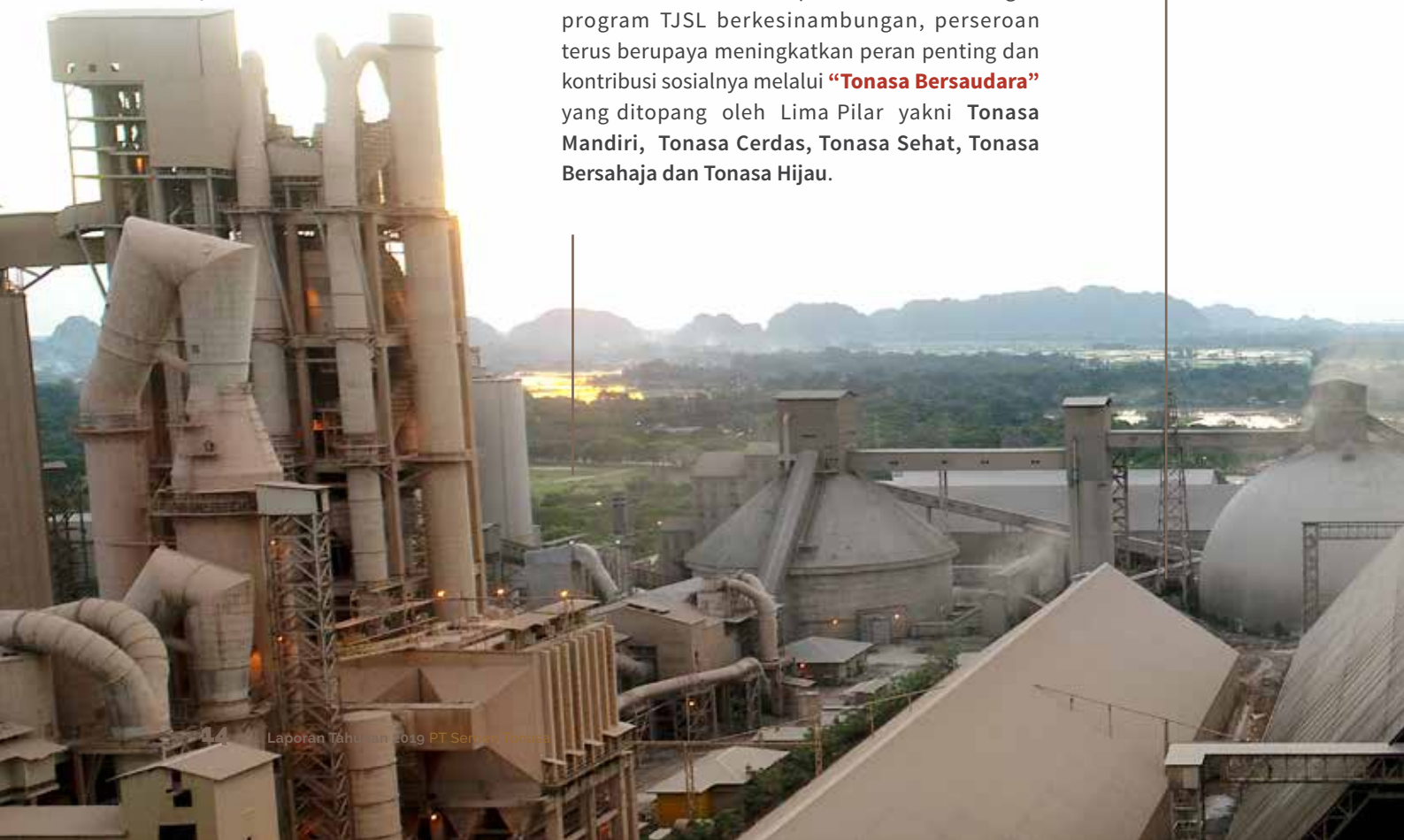
Posisi keuangan yang dihasilkan dari operasional Perseroan mampu membiayai kebutuhan modal kerja serta belanja modal untuk investasi rutin dan layak pembiayaan dari bank bila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk membiayai pembangunan investasi baru.

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (BTG)

Untuk memenuhi kebutuhan sumber tenaga listrik, Perseroan diperkuat dengan empat unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap atau Boiler Turbin Generator dengan kapasitas 2 x 25 MW dan 2 x 35 MW, yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Perseroan telah menyelaraskan pelaksanaan program TJSL di wilayah sekitar pabrik dan regional Sulawesi Selatan dimana perseroan berdiri. Dengan program TJSL berkesinambungan, perseroan terus berupaya meningkatkan peran penting dan kontribusi sosialnya melalui **"Tonasa Bersaudara"** yang ditopang oleh Lima Pilar yakni **Tonasa Mandiri, Tonasa Cerdas, Tonasa Sehat, Tonasa Bersahaja dan Tonasa Hijau**.



Pemimpin Pasar

Perseroan mampu mengoptimalkan kapasitas produksi dengan citra merek yang dimiliki sehingga mampu mempertahankan pasar di Kawasan Timur Indonesia dengan pangsa pasar **38,1%.**

Prospek Kami

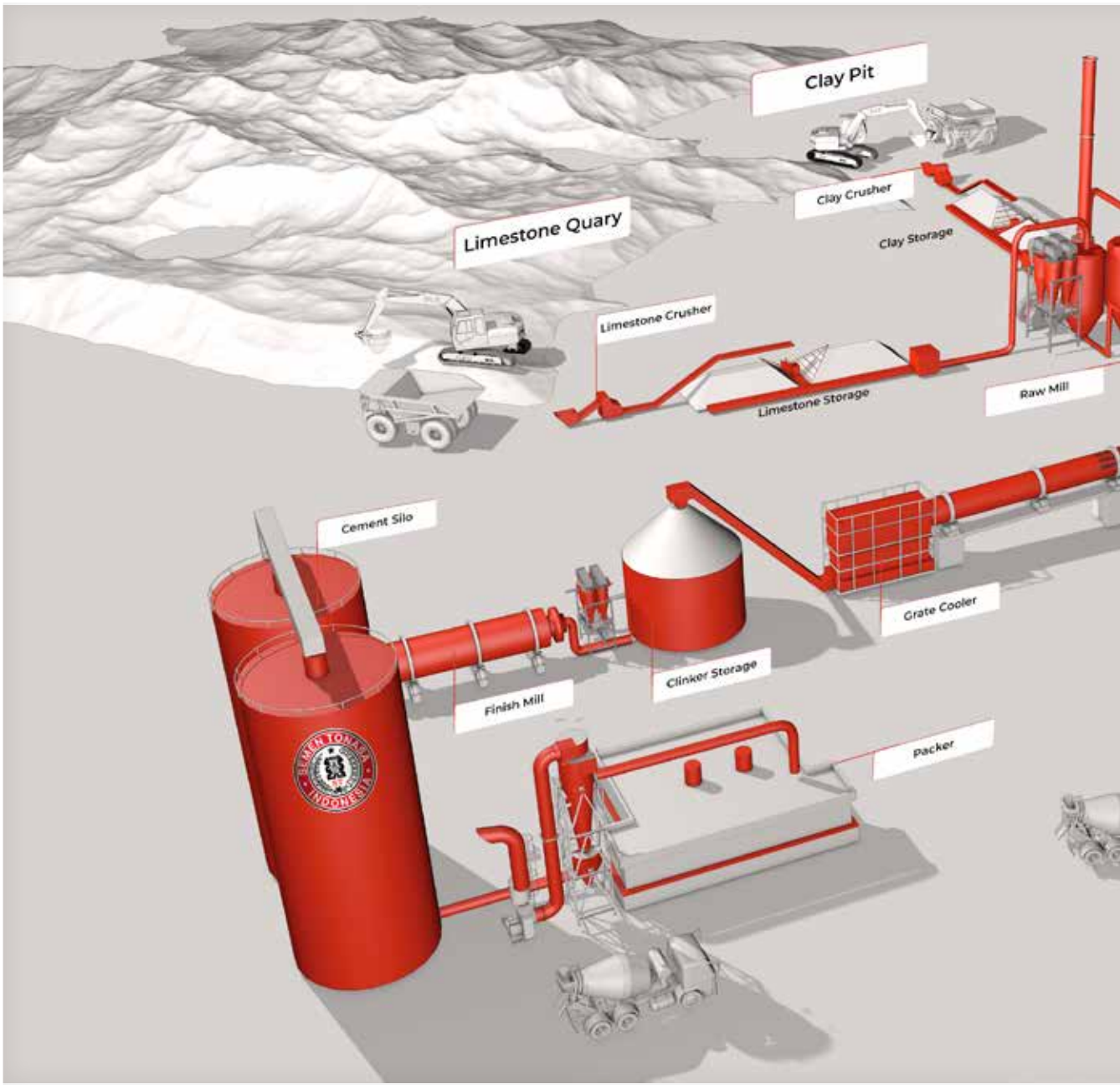
Kondisi perekonomian global dan nasional yang stabil dan membaik akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana nasional, konsumsi swasta dan daya beli masyarakat di sektor konstruksi. Sebagai pemicu bergairahnya sektor konstruksi nasional, tingkat suku bunga rujukan Bank Indonesia yang kondusif juga merupakan prospek bisnis Perseroan dalam peningkatan pendapatan dan pembayaran kewajiban bunga.

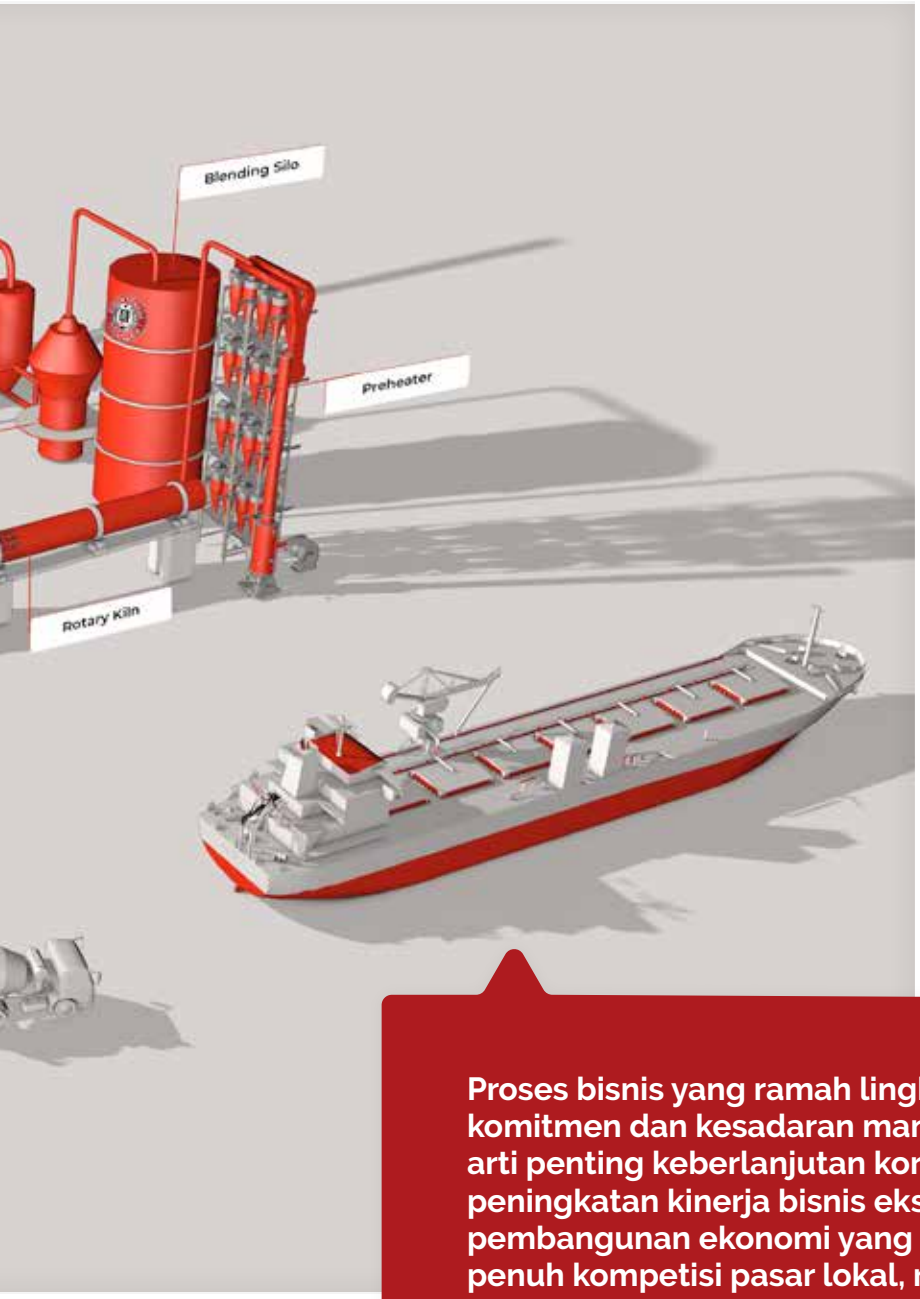
Sumber Daya Manusia

Perseroan memiliki SDM dengan kemampuan kerja, keahlian dan inovasi kerja yang kompetitif. Dukungan karyawan sejumlah **1.462 orang** dengan produktivitas kerja yang tinggi mampu mendukung operasional perseroan dalam mempertahankan pasokan produk di pasar domestik, bahkan memenuhi permintaan semen dan klinker dari luar negeri.



Alur Proses Produksi Semen





Proses bisnis yang ramah lingkungan merupakan komitmen dan kesadaran manajemen melihat arti penting keberlanjutan korporasi dengan peningkatan kinerja bisnis ekselen dalam pembangunan ekonomi yang semakin kompleks, penuh kompetisi pasar lokal, regional dan global, di tengah pandangan/persepsi kemajemukan *stakeholders*.



Ikhtisar Operasional & Keuangan

Ikhtisar Operasional

Dalam Juta Rupiah

KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Operasional (Ton)					
Volume Produksi Semen (ton)	6.067.038	5.965.929	5.975.002	5.637.305	**6.146.854**
Volume Produksi Terak (ton)	5.305.182	5.836.884	6.111.058	5.757.960	**5.658.288**
Volume Penjualan (ton)	6.400.256	6.842.650	7.073.081	7.133.610	**7.616.928**
Keuangan (Rp Juta)					
Aset Lancar	1.865.037	2.054.754	2.150.347	2.228.980	**2.025.020**
Aset Lancar (non Persediaan)	1.297.043	1.387.346	1.242.193	1.536.943	**1.317.169**
Kas dan Setaran Kas	602.414	638.239	332.339	558.515	**220.666**
Kas dan Setaran Kas Lain - Lain	19	116	-	-	**-**
Piutang Usaha	670.235	715.551	888.278	966.478	**1.077.369**
Persediaan	567.994	667.408	908.154	692.037	**707.851**
Aset Tidak Lancar	6.502.092	6.675.700	6.642.284	6.513.787	**6.039.982**
Jumlah Aset	8.367.129	8.730.454	8.793.931	8.742.767	**8.065.002**
Liabilitas Jangka Pendek	1.499.921	1.685.186	1.735.521	1.788.750	**2.078.370**

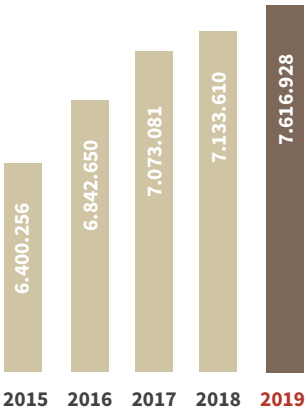


KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Liabilitas Jangka Panjang	3.059.248	2.862.176	2.889.129	2.173.023	**596.192**
Jumlah Liabilitas	4.559.169	4.547.362	4.624.651	3.961.773	**2.674.562**
Ekuitas	3.807.960	4.183.092	4.169.281	4.780.994	**5.390.440**
Modal Kerja	365.117	369.568	414.826	440.230	**(53.350)**
Pendapatan	5.256.964	5.350.128	5.102.769	5.255.568	**5.644.342**
Laba Kotor	1.562.785	1.587.059	1.254.637	1.455.266	**1.773.705**
Laba Operasi	1.126.681	1.057.699	770.269	1.164.863	**1.447.220**
Laba Bersih Tahun Berjalan	556.347	603.207	274.758	613.434	**1.005.159**
EBITDA	1.509.754	1.528.488	1.177.981	1.451.825	**1.721.108**
Beban pokok Pendapatan	3.694.179	3.763.068	3.848.132	3.800.302	**3.870.637**
Laba per Saham (dalam Rupiah)	1.830	1.984	904	2.018	**3.306**
Beban pokok pendapatan per ton	577.192	549.943	544.053	532.732	**508.162**
Rasio (%)					
Marjin Laba Kotor (%)	29,7	29,7	24,6	27,7	**31,4**
Marjin Laba Operasi (%)	21,4	19,8	15,1	22,2	**25,6**
Marjin Laba Tahun Berjalan (%)	10,6	11,3	5,4	11,7	**17,8**
Marjin EBITDA (%)	28,7	28,6	23,1	27,6	**30,5**
Rasio EBITDA terhadap bunga (kali)	4,0	4,3	4,3	4,5	**21,1**

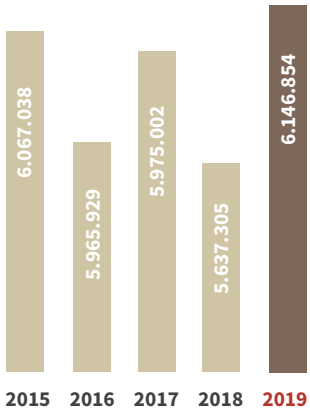
KETERANGAN	2015	2016	2017	2018	2019
Rasio Laba terhadap Ekuitas (%)	14,6	14,4	6,6	12,8	**18,6**
Rasio Laba terhadap Investasi (%)	6,6	6,9	3,1	7,0	**12,5**
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (%)	119,7	108,7	110,9	82,9	**49,6**
Rasio Liabilitas terhadap Aset (%)	54,5	52,1	52,6	45,3	**33,2**
Rasio Lancar (%)	124,3	121,9	123,9	124,6	**97,4**
Rasio Laba terhadap Aset (%)	6,6	6,9	3,1	7,0	**12,5**
Rasio Liabilitas terhadap EBITDA (%)	302,0	297,5	392,6	272,9	**155,4**
Rasio Kas	40,2	37,9	19,1	31,2	**10,6**
Perputaran Persediaan	56,1	64,7	86,1	66,5	**66,8**
Perputaran Piutang Usaha	46,5	48,8	63,5	67,1	**69,7**

Grafik Ikhtisar Operasional

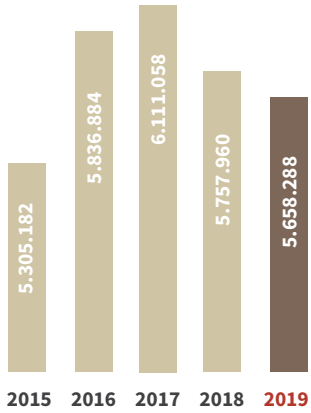
Volume Penjualan (ton)



Volume Produksi Semen (ton)



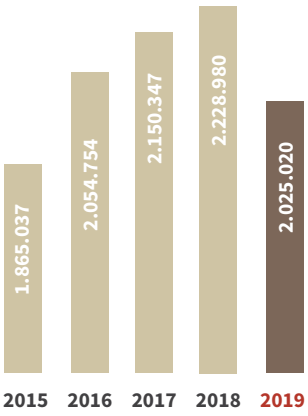
Volume Produksi Terak (ton)



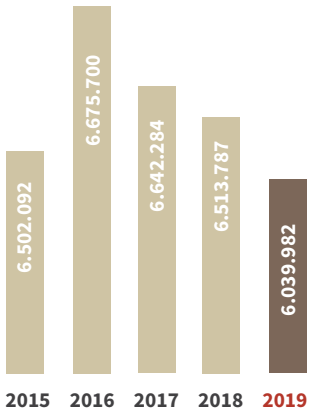
Grafik Ikhtisar Keuangan

Dalam Juta Rupiah

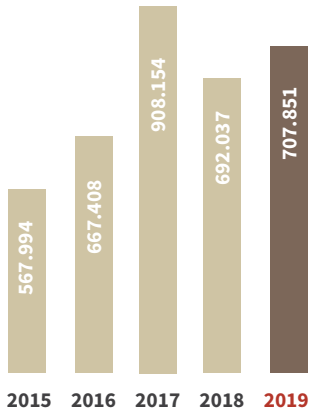
Aset Lancar



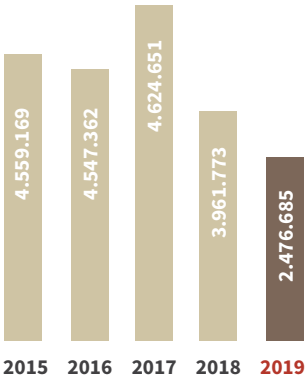
Aset Tidak Lancar



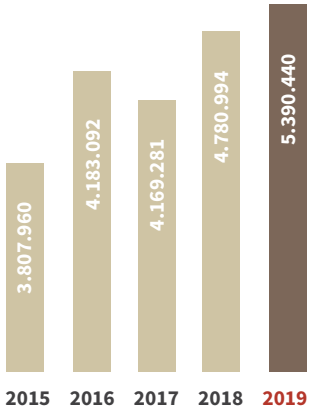
Persediaan



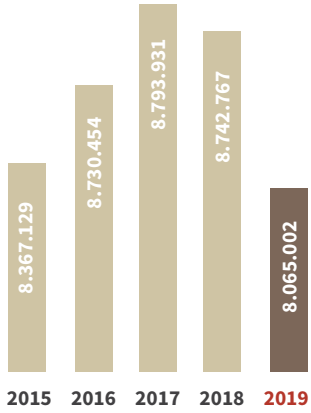
Jumlah Liabilitas



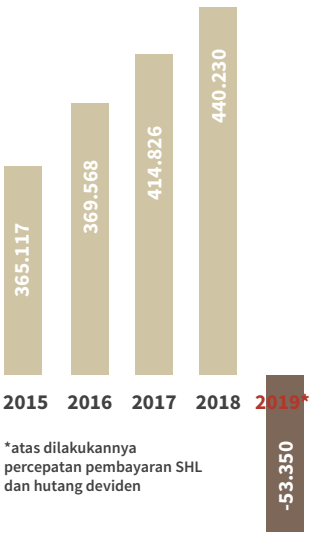
Ekuitas



Jumlah Aset

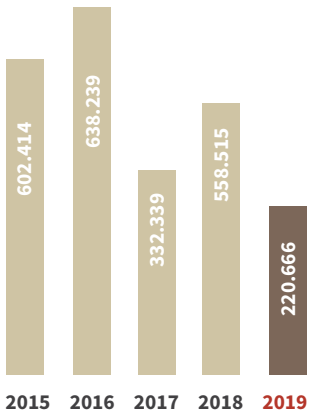


Modal Kerja

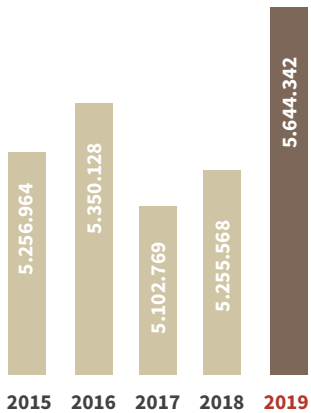


*atas dilakukannya percepatan pembayaran SHL dan hutang deviden

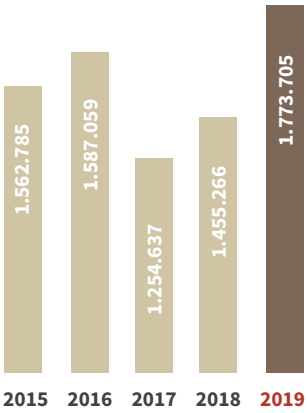
Kas dan Setara Kas



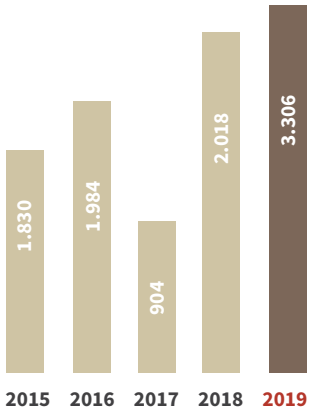
Pendapatan



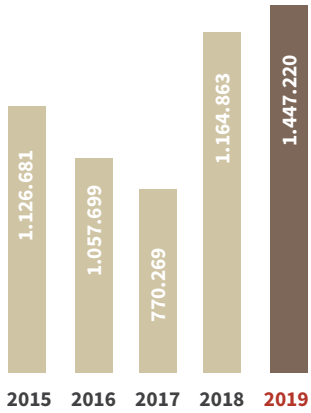
Laba Kotor



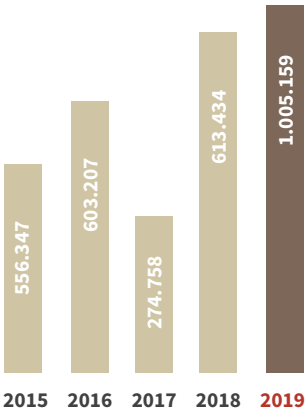
Laba per Rp Lembar Saham



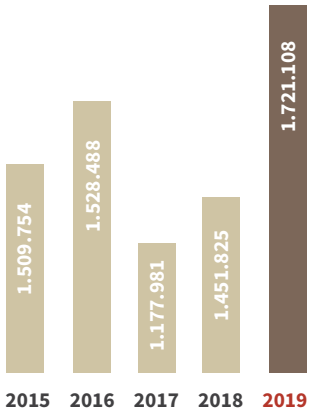
Laba Operasi



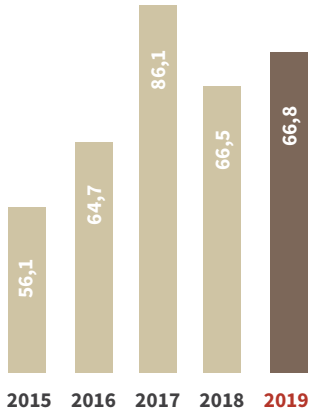
Laba Bersih Tahun Berjalan



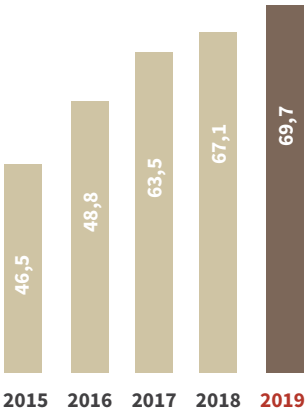
EBITDA



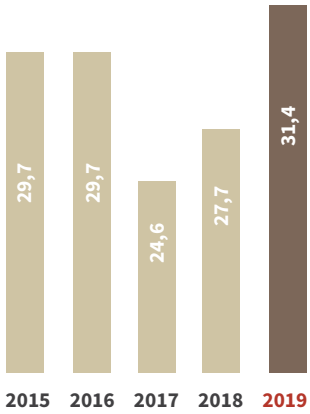
Perputaran Persediaan (Hari)



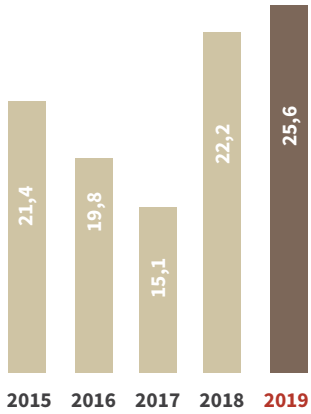
Perputaran Piutang Usaha (Hari)



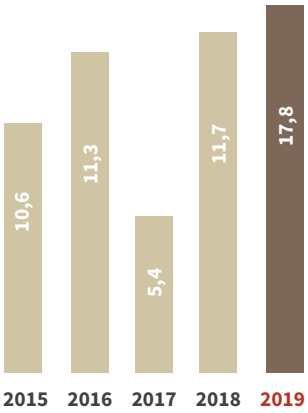
Marjin Laba Kotor (%)



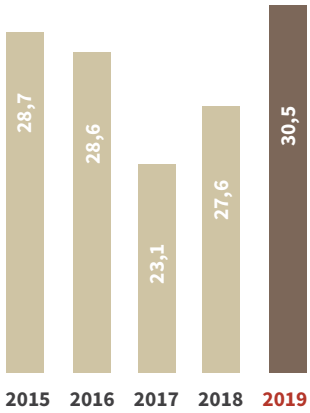
Marjin Laba Operasi (%)



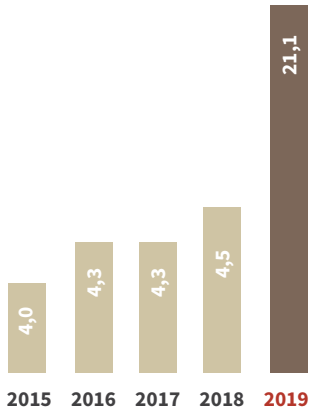
Marjin Laba Tahun Berjalan (%)



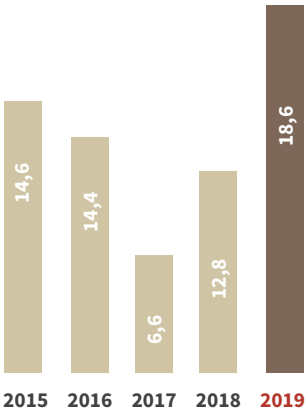
Marjin EBITDA (%)



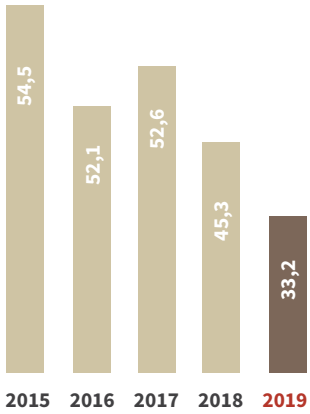
EBITDA terhadap Bunga (kali)



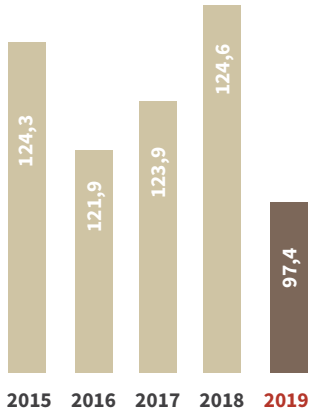
Laba terhadap Ekuitas (%)



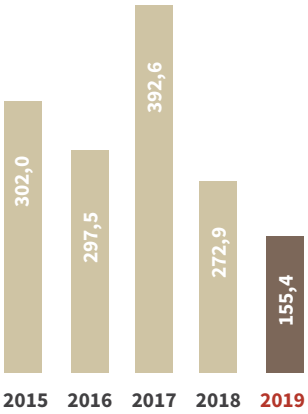
Liabilitas terhadap Aset (%)



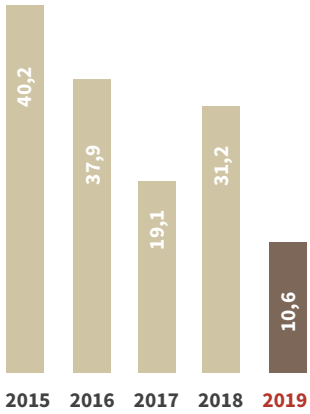
Rasio Lancar (%)



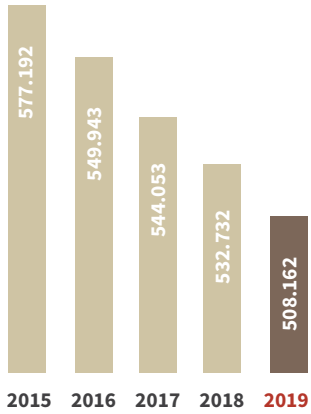
Liabilitas Terhadap EBITDA (%)



Rasio Kas



Beban Pokok Pendapatan (dalam Rp/Ton)







Dewan Komisaris memahami banyak tantangan yang dihadapi oleh Perseroan di tengah kondisi ekonomi dan bertambahnya pesaing. Namun Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi permintaan pasar, serta mampu menunjukkan pertumbuhan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Laporan Kepada Pemangku Kepentingan

Laporan
Dewan Komisaris



Kinerja pada tahun 2019 antara lain ditunjukkan dengan EBITDA Rp1,721 Trilyun atau 83% dari RKAP, 118,3% dari tahun lalu. EBITDA Margin tahun 2019 dicapai 30,9% lebih rendah dibandingkan RKAP 3,5% namun lebih tinggi dari tahun lalu 2,8%.

Benny Wendry
Komisaris Utama

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dewan Komisaris mengucapkan syukur Alhamdulillah sampai dengan akhir tahun 2019 ini Perseroan berhasil dikelola dengan sangat baik, walaupun masih ada beberapa masalah yang harus disempurnakan. Hal ini nampak pada beberapa indikator kinerja yang meningkat dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun lalu. Dengan persaingan yang sangat ketat ini, Dewan Komisaris menghargai upaya Direksi dan jajarannya dalam memfokuskan perhatian, untuk menyelesaikan beberapa kendala operasional yang dihadapi, maupun dalam upaya mengantisipasi potensi permasalahan yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Penilaian Dewan Komisaris Atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris secara konsisten melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam bidang pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi atas jalannya Perseroan terutama dengan menyelaraskan dengan program kerja tahunan Dewan Komisaris yang disusun dan dilaksanakan secara terstruktur dan terencana.

Dewan Komisaris telah melakukan tanggung jawab pengawasan dengan melakukan *review* dan memberikan saran serta masukan kepada Direksi baik atas laporan-laporan maupun melalui rapat-rapat yang dilaksanakan.

Dewan Komisaris memahami banyak tantangan yang dihadapi oleh Perseroan di tengah kondisi ekonomi dan bertambahnya pesaing. Namun Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi permintaan pasar. serta mampu menunjukkan pertumbuhan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Kinerja pada tahun 2019 antara lain ditunjukkan dengan EBITDA Rp1,721 Trilyun atau 83% dari RKAP, namun 118,3,% dari tahun lalu. EBITDA Margin tahun 2019 dicapai 30,9% turun dari RKAP 3,5% namun lebih tinggi dari tahun lalu 2,8%. Laba setelah pajak dicapai Rp1,005 Trilyun atau 90,9% dari RKAP namun 163,6% dari tahun lalu.

Dalam bidang Pemasaran dengan Volume penjualan semen Dalam Negeri sebesar 5.699.083 ton, 100,6% dari RKAP atau 109,2 dari tahun lalu. Meskipun volume penjualan untuk area 7 tidak mencapai RKAP, namun volume penjualan area 8 dan 9 melampaui RKAP. Semua area melampaui volume penjualan tahun lalu.

Volume penjualan Area 7 di Sulawesi 2,8% melampaui tahun lalu. Sedangkan Area 8 Kalimantan dan area 9 Indonesia Timur masing masing tumbuh 18,8% dan 21,5% dari tahun lalu.

Realisasi volume penjualan domestik diperoleh cukup baik. Dibandingkan tahun lalu, growth market share Perseroan naik 0,8% dari 37,3% menjadi 38,1%. Sampai saat ini Perseroan masih menjadi Market Leader di wilayah Kawasan Timur Indonesia.

Terdapat 10 provinsi dengan growth market share Perseroan diatas growth demand dan sisanya 7 provinsi dengan growth market share Perseroan di bawah *growth demand*.

Pada semester I Volume penjualan lebih rendah dibandingkan produksi, namun demikian pada semester II permintaan lebih tinggi dari produksi. Walaupun demikian pada tahun ini order fulfillment dapat dipenuhi 100%.

Sedangkan volume penjualan ICS Semen dicapai 500.677 ton, 62,6% dari RKAP dan 123,2% dari tahun lalu. Volume penjualan semen export dan Inter Company Sales 650.020 ton atau 36,5% dibawah RKAP dan 20,6% melampaui tahun lalu. Sedangkan volume penjualan Clinker 1.267.825 ton 78,6% dari RKAP dan 92,2% dari tahun lalu. Sehingga volume penjualan total dicapai 7.616.928 ton atau 8,3% dibawah RKAP namun meningkat 6,8% terhadap tahun lalu.

Harga jual rata – rata dicapai Rp730.177/ ton, lebih tinggi 0,18% dari RKAP dan meningkat 0,9% dari tahun lalu. Sedangkan harga jual semen domestik Rp795.368/ton atau 2,3% dibawah RKAP dan 2,2% dibawah tahun lalu. Harga jual rata rata semen ekspor dan Inter Company Sales sebesar Rp613.377/ ton atau 4,2% melampaui RKAP dan 5,8% dibawah tahun lalu. Harga jual Clinker Rp496.846/ ton atau 0,2% diatas RKAP dan 21,2% melampaui tahun lalu.

Dengan demikian maka Hasil Penjualan Bersih dicapai Rp5,561 Trilyun atau 7,6% dibawah RKAP dan meningkat 7,8% melampaui tahun lalu.

Dalam bidang produksi dilaporkan sebagai berikut: Produksi semen 6.146.854 Ton atau 7,2% dibawah RKAP dan 9,0% melampaui tahun lalu. Sedangkan produksi Clinker dicapai 5.658.288 ton atau 8% dibawah RKAP dan 1,7% dibawah tahun lalu.

Rendahnya produksi semen dan Clinker disebabkan karena pada Semester I produksi menyesuaikan dengan permintaan pasar.

Untuk meningkatkan daya saing, Perseroan melakukan usaha dengan menekan COGS. Beban Pokok Penjualan tahun ini sebesar Rp3,870 Trilyun atau 3,5% dibawah RKAP dan 1,9% melampaui tahun lalu, sedangkan Beban Pokok Penjualan per ton dicapai Rp508.162 atau 5,2% melampaui RKAP namun 4,6% dibawah tahun lalu.

Biaya listrik Power Plant Perseroan rata – rata pada tahun ini sebesar Rp895/kWh dibawah RKAP Rp938/ kWh dan tahun lalu Rp1.021/kWh. Realisasi Biaya listrik Power Plant tahun ini juga lebih rendah dari PLN sebesar Rp997/kWh.

Biaya operasional Pabrik, juga dilakukan Program efisiensi yang menyeluruh, terutama biaya produksi, pengadaan barang & jasa serta biaya-biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan Perseroan. Pada tahun ini Biaya Pokok Produksi dicapai Rp371.735/ton atau 95,1% dari RKAP dan 95% tahun lalu.

Beberapa komponen biaya yang masih dapat diturunkan pada tahun depan adalah Biaya Listrik dan Biaya Pemeliharaan dengan cara meningkatkan hari operasi dan kapasitas peralatan.

Pada tahun ini, Total aset sebesar Rp8,065 Trilyun turun 7,8% dari tahun lalu Rp8,743 Trilyun.

Pandangan Atas Prospek Usaha Perseroan Yang Disusun Direksi

Dewan Komisaris menyambut baik usaha Direksi untuk melaksanakan Kontrak Manajemen yang telah ditanda tangani bersama antara Dewan Komisaris dengan Direksi dengan membuat Strategi Semen Tonasa 2019. Strategi ini terdiri dari *Cost Transformation, Capacity Management, CSR Integration, HR Capability* dan *Digitalization Corporate*. Setiap bidang Strategi ini telah dilengkapi dengan Inisiatif Strategis dan targetnya.

Untuk mencapai target diatas, Dewan Komisaris memberikan arahan sebagai berikut:

Beberapa capaian yang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan, antara lain:

- Kenaikan harga jual produk, terutama harga jual domestik.
- Peningkatan Volume Penjualan Domestik, terutama wilayah 7 Sulawesi.
- Penurunan COGM dan COGS.
- Penurunan biaya pemeliharaan.
- Penurunan biaya listrik Power Plant dengan menjaga kestabilan operasi.
- Kenaikan EBITDA, EBITDA Marjin dan EAT.

Beberapa catatan yang perlu diperhatikan pada tahun 2020 sebagai berikut:

- Ketersediaan jumlah dan Mutu Bahan Baku sesuai kebutuhan Perusahaan.
- Peningkatan pemakaian *alternative fuel* di *Kiln System* dan material ketiga di *Cement Mill*.

- Peningkatan Kapasitas Peralatan.
- Peningkatan Mutu Produk.

Untuk mencapai mutu Clinker yang baik dan stabil perlu dilakukan ketersediaan jumlah dan mutu bahan baku. Perseroan menyiapkan jumlah dan mutu bahan baku sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pada overhaul yang akan datang akan dilakukan perbaikan peralatan mulai dari Crusher sampai dengan Cement Mill.

Diharapkan Cement Mill siap untuk dioperasikan dengan Clinker Factor 0,65. Telah disiapkan investasi untuk mencapai target tersebut diatas.

Pencegahan *Unplaned Shutdown* akan dilakukan dengan lebih optimal. Implementasi TPM harus ditingkatkan. Demikian pula dengan ketersediaan *Critical parts* akan dilakukan koordinasi yang lebih baik dengan unit kerja di Internal Perusahaan maupun di SIG.

Selain itu, Komisaris mengamati berdasarkan Perkembangan harga komoditas yang membaik nampak pada kenaikan harga jual domestik di beberapa propinsi dan perbaikan ekonomi dunia yang terus berlangsung diharapkan dapat menopang kinerja ekspor Indonesia. Dengan permintaan domestik yang makin meningkat dan perkembangan permintaan dunia, investasi diperkirakan terus membaik.

Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha Perseroan kedepan sangat baik. Hal ini ditandai dengan permintaan semen yang terus meningkat di Indonesia sejalan dengan pertumbuhan properti, serta program pembangunan infrastruktur yang terus didorong pemerintah hingga beberapa tahun ke depan. Proyek pemerintah membutuhkan banyak pasokan semen dan akan naik terus setiap tahunnya, terutama dengan adanya program ibu kota baru di Kalimantan yang merupakan wilayah pasar perseroan.

Sinergi Group

Pada masa persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini diperlukan sinergi yang semakin kuat diantara anak Perseroan yang tergabung pada *Holding Company* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, diantaranya adalah:

Peran dan fungsi holding yang telah melaksanakan fungsi pembelian barang strategis, pengelolaan pemasaran serta pengoperasian Packing Plant.

Peran dan fungsi holding yang melakukan perubahan struktur organisasi menjadi beberapa unit kerja terpusat di holding.

Tujuan Dan Strategi Perseroan

Dewan Komisaris menilai bahwa pada tahun 2019 Perseroan telah melakukan upaya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Dengan masuknya para pesaing baru sehingga kapasitas terpasang nasional melampaui hampir 30% dari *demand*, maka diperlukan Peningkatan strategi dan sinergi pemasaran dalam satu grup untuk mempertahankan *market share* dan penataan kembali jalur distribusi yang lebih efisien di kawasan pasar Semen Indonesia Group.
- Mengimplementasikan GCG (*Good Corporate Governance*) sesuai *Board Manual* yang telah ditetapkan.
- Peningkatan pengawasan manajemen resiko yang telah diimplementasikan Perseroan.
- Menjaga kelangsungan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai komitmen Perseroan dalam peningkatan kualitas lingkungan dan masyarakat secara luas.
- Pada Bidang Lingkungan tahun 2019 telah diperoleh kembali Proper Hijau. Agar semua Unit Kerja mempertahankannya termasuk meningkatkan kebersihan Pabrik melalui *Autonomous System*.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) di Perseroan & Peran Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memandang bahwa Perseroan memiliki komitmen untuk menerapkan GCG secara konsisten dan berkesinambungan, serta menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasional di lingkungan Perseroan. Dalam pelaksanaannya Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan dalam upaya Perseroan meningkatkan praktik-praktik GCG sehingga prinsip-prinsip GCG dapat berjalan dan diterapkan dengan baik.

Dewan Komisaris secara konsisten menjalankan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan terutama pada aspek kualitas penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Oleh karenanya pada tahun 2019, Perseroan melakukan penilaian GCG mengacu kepada parameter yang dikembangkan oleh Kementerian BUMN sesuai dengan Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*). Hasil penilaian tersebut menunjukkan pencapaian skor sebesar 92,91 atau kategori baik sekali yang meningkat dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya sebesar 92,64.

Dalam upaya menerapkan tata kelola yang baik secara konsisten, Perseroan telah menerapkan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS). Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan WBS adalah bagian dari sistem pengendalian internal Perseroan dalam mencegah praktek penyimpangan dan kecurangan seperti korupsi, suap, gratifikasi, pencurian serta praktik kecurangan dan pelanggaran hukum lainnya.

Dewan Komisaris berperan dan bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kecukupan dan efektivitas pelaksanaaan WBS di Perseroan. Dewan Komisaris memastikan tersediannya sarana dan prasarana yang efektif untuk memudahkan dalam menampung, mengelola dan menindaklanjuti serta membuat pelaporan atas informasi yang disampaikan oleh pelapor mengenai tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perseroan.

Selama tahun 2019, Perseroan tidak menerima Laporan Pengaduan Pelanggaran. Namun demikian jika ada Laporan Pengaduan, Perseroan berkomitmen unuk menyelesaikannya sesuai dengan mekanisme yang berlaku dan Dewan Komisaris secara konsisten memantau penanganan atas laporan yang masuk melalui media WBS.

Investasi dan Pengembangan

Pada tahun ini Perseroan tidak melakukan investasi dan pengembangan dengan dana yang besar. Namun demikian Perusahaan afiliasi Perseroan sedang melakukan perbaikan di Packing Plant Palu dengan biaya dari Perusahaan Asuransi akibat klaim dari bencana alam pada tahun 2018 lalu. Setelah selesainya perbaikan Packing Plant Palu, diharapkan *supply* ke Sulawesi Tengah akan dapat normal kembali.

Pada tahun 2019 investasi Perseroan berkaitan dengan usaha untuk menurunkan Clinker Factor menjadi 0,65 diantaranya adalah pemasangan *belt by pass trass* Cement Mill 5 sebesar Rp1,1 Milyar untuk meningkatkan pemakaian trass dan pembelian blaster 4 unit untuk Cement Mill 4 dan 5 sebesar Rp320 juta.

Dewan Komisaris telah melakukan peran yang maksimal dalam memberikan nasehat serta melakukan fungsi pengawasan dalam proses penyelesaian maupun pengoperasian atas proyek yang dikerjakan dalam program investasi dan pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2019. Dewan Komisaris terus mendorong Direksi agar kedepan program investasi dan pengembangan dapat berjalan secara efektif dan mampu menunjang pertumbuhan kinerja Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Keberhasilan Perseroan tidak terlepas dari hubungan yang harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan terutama masyarakat sekitar. Upaya-upaya strategis telah dilakukan Perseroan melalui kepedulian dan keterlibatan secara aktif dan berkelanjutan dalam bidang tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan mengalokasikan dana, baik yang bersumber dari penyisihan laba bersih Perseroan setelah pajak maupun dari alokasi anggaran dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan.

Pada tahun 2019, telah dilaksanakan berbagai program diantaranya program kemitraan. Berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya pelaksanaan program kemitraan dilaksanakan oleh perseroan, maka sesuai sesuai surat dari Kementerian BUMN No.S – 198/ D7.MBU/12/2018 tanggal 18 Desember 2018 maka penyaluran dana BUMN khusus disalurkan melalui PT Permodalan Nasional Mandiri (Persero). Sehubungan dengan masa transisi ini maka realisasi penyaluran dana hanya sebesar Rp60 juta atau 0,56% dari Saldo Dana yang tersedia Rp10,67 Milyar.

Adapun untuk Program Bina Lingkungan, realisasi penyalurannya sebesar Rp3,99 milyar atau 99,89% dari RKAP. Sedangkan untuk Program TJSL/CSR penyaluran dananya sebesar Rp7,28 milyar atau 103,96% dari RKAP.

Pada aspek kolektabilitas pengembalian pinjaman berdasarkan ketetapan RUPS sebesar 63,57% dari rencana 85% atau setara dengan rata-rata tertimbang Rp3,96 milyar dari jumlah pinjaman Rp6,24 milyar. Untuk peningkatannya masih diperlukan upaya pemetaan pada seluruh daerah mitra binaan agar program yang direncanakan lebih tepat sasaran. Selain dari pada itu presentase pada pembagian wilayah / Ring I, II dan III agar lebih proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kepentingan Perseroan.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk melaksanakan pengawasan dan pemberian nasehat atas kehandalan laporan dan informasi keuangan dan operasional Perusahaan serta efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik sesuai Piagam Komite Audit dan berpedoman pada Program Kerja Komite Audit Tahun 2019 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Audit memberikan dukungan yang signifikan kepada Dewan Komisaris dengan memberi rekomendasi serta laporan-laporan atas hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dan operasional Perseroan.

Perubahan Atas Komposisi Pengurus Perseroan

Pada tahun 2019, terdapat perubahan komposisi keanggotaan Direksi Perseroan sesuai Keputusan Pemegang Saham Diluar RUPS memberhentikan dengan hormat Bapak Bambang Eko Prasetyo sebagai Direktur dan mengangkat Bapak Ginarko Isnubroto sebagai Direktur.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bambang Eko Prasetyo atas segala dedikasi, kontribusi dan kerjasamanya dalam menjalankan tugas selama masa jabatannya di Perseroan dan mengucapkan selamat datang kepada Bapak Ginarko Isnubroto di Perseroan.

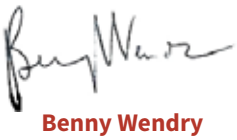
Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham, Pemerintah Daerah, Mitra Bisnis, Distributor, Pemasok serta para Pemangku Kepentingan lainnya atas kerjasama dan kepercayaan yang telah diberikan dalam mengemban amanah Perseroan.

Kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi yang telah ditunjukkan oleh Direksi dan seluruh jajaran Perseroan selama tahun 2019, sehingga target dan sasaran Perseroan dapat tercapai dengan baik.

Dengan komitmen tata kelola secara berkelanjutan, kami optimis Perseroan akan semakin kokoh dan kita akan mampu mempertahankan posisinya sebagai *market leader*. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk kemajuan Perseroan ke depan.

Pangkep, 10 Maret 2020

Atas Nama Dewan Komisaris PT Semen Tonasa



Benny Wendry
Komisaris Utama



Laporan Direktur Utama

Tema Laporan Tahunan ini, yaitu, **"Pertumbuhan Kinerja Berkelanjutan"** merupakan kesimpulan nilai penting atas pertumbuhan kinerja perseroan yang berkelanjutan dari tahun tahun sebelumnya.



Subhan
Direkur Utama

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, tahun 2019 berhasil dilalui dengan serangkaian pencapaian membanggakan. Hal ini memperlihatkan bahwa proses transformasi yang kami lakukan dengan ditopang oleh lima pilar utama, merupakan strategi yang tepat bagi pertumbuhan dan kelangsungan usaha PT Semen Tonasa dalam jangka panjang.



Tema Laporan Tahunan ini, yaitu, **"Pertumbuhan Kinerja Berkelanjutan"** merupakan kesimpulan nilai penting atas pertumbuhan kinerja perseroan yang berkelanjutan dari tahun tahun sebelumnya. Perseroan memperlihatkan capaian kinerja terbaik dari segala bidang baik bidang pemasaran, produksi, keuangan dan risiko keuangan, profitibilitas serta tanggung jawab sosial kemasyarakatan di wilayah industrinya.

Kondisi Ekonomi 2019

Kondisi ekonomi dan keuangan global tahun 2019 mengalami risiko ketidakpastian. Perlambatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut adalah melemahnya aktivitas perdagangan dan manufaktur dunia, masih tingginya ketegangan perdagangan, dan beberapa negara berkembang besar harus menghadapi tekanan pasar keuangan. Menyikapi kondisi tersebut, Tiongkok membuat kesepakatan dagang tahap awal dengan Presiden Donald Trump meskipun sejumlah analis berpandangan tentang perlunya ada kehati-hatian mengenai kesepakatan dagang dengan Amerika Serikat (AS).

Sebagai bagian dari ekosistem perekonomian dunia, kondisi ekonomi Indonesia juga terpengaruh oleh kondisi ekonomi global. Hampir sepanjang tahun 2019, nilai tukar Rupiah, mengalami fluktuasi terhadap Dolar AS. Nilai tukar pada tahun 2019 tertinggi terjadi pada bulan Mei yang mencapai level Rp14.513/Dolar AS.

Sebagai dampak ketidakpastian ekonomi global, Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2019 mengalami defisit sebesar 3,2 Miliar Dollar AS. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat defisit disebabkan kinerja impor sepanjang 2019 mencapai 170,72 miliar dollar AS dengan kinerja ekspor lebih lambat yakni sebesar 167,52 miliar dollar AS. Besarnya impor migas masih menjadi penyebab utama defisit. Neraca migas mencatatkan defisit sebesar 9,34 miliar dollar AS sepanjang 2019, mengecil dari defisit migas di tahun 2018 yang sebesar 12,69 miliar dollar AS. Adapun untuk kinerja perdagangan gas mencatatkan surplus sebesar 6,39 miliar dollar AS. Secara keseluruhan, ekspor migas sepanjang 2019 tercatat mencapai 12,53 miliar dollar AS dan kinerja impor tercatat mencapai 21,88 miliar dollar AS. Namun demikian, neraca non migas masih mencatatan surplus sebesar 6,15 miliar dollar AS. Kinerja impor non migas mencapai 148,83 miliar dollar AS dan ekspor tercatat sebesar 154,98 miliar dollar AS.

Di tengah kondisi tersebut, ekonomi Indonesia masih tumbuh terbatas sebesar 5,02% di tahun 2019 dari pertumbuhan PDB sebesar 5,17% di tahun sebelumnya. PDB Indonesia tumbuh lebih kuat selain dipengaruhi oleh kenaikan pengeluaran konsumsi juga ditopang oleh pengelolaan inflasi yang baik oleh Pemerintah. Inflasi tahun 2019 sebesar 2,72% atau lebih rendah dibandingkan inflasi tahun 2018 sebesar 3,13%. Meski demikian, BI memutuskan menurunkan BI 7-Day Repo Rate sebesar 1 bps secara bertahap menjadi 5% di akhir tahun 2019 dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar 6%.

Inisiatif Strategis

Tahun 2019, PT Semen Tonasa fokus pada program efisiensi yang telah bergulir sejak tahun 2018. Berbagai pembenahan yang berkaiatan dengan proses bisnis perseroan, SDM dan teknologi informasi terus diperbaiki dan disempurnakan. Dan sejak tahun 2018 lalu, Perseroan fokus untuk mengembangkan potensi peningkatan kinerja melalui efisiensi berkelanjutan.

Setelah melakukan percepatan pembayaran hutang kreditor pada tahun 2017 lalu, tahun 2019 Perseroan meneruskan proses percepatan pembayaran hutang dan telah selesai dilakukan dengan membukukan efisiensi yang cukup siginifikan dengan menekan beban bunga mencapai Rp215 Miliar.

Selain itu strategi kontrak jangka panjang atas pembelian bahan bakar batubara juga berdampak sangat baik bagi perseroan yang diperkuat dengan kebijakan pemerintah berupa penurunan harga batu bara sehingga di tahun 2019 operasional pabrik dan pembangkit listik PLTU mampu beroperasi dengan lebih stabil yang didukung oleh *supply power* yang handal.

Selain itu utilisasi pabrik dan stabilitas operasi di tahun 2019 juga menunjukkan tren yang sangat baik sebagai dampak dari pelaksanaan strategi pemeliharaan pada seluruh unit operasi yang sangat tepat sehingga memungkinkan Perseroan untuk memanfaatkan segala peluang yang ada di dalam negeri.

Perseroan juga mengelola risiko *corporate* yang telah diidentifikasi pada awal tahun 2019, dengan melakukan pemantauan atas implementasi dari mitigasi yang telah direncanakan serta ketaatan setiap lini perseroan dalam meminimalkan dampak yang mungkin timbul. Perseroan juga secara efektif mengelola pergerakan nilai tukar mata uang asing selama tahun berjalan.

Tantangan yang Dihadapi

Kondisi ekonomi global dan domestik tahun 2019 menjadi tantangan tersendiri bagi Perseroan. Terlebih di dalam negeri, Indonesia memasuki tahun politik sehingga membuat banyak pelaku usaha yang *wait and see* terkait dengan investasi dan ekspansi usahanya. Hal ini dapat dilihat dari turunnya penjualan lahan kawasan industri secara merata di seluruh Indonesia.

Namun, kondisi tersebut justru menjadi peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan penjualan khususnya pada daerah-daerah yang sedang melakukan perbaikan infrastuktur di Indonesia sebagai dampak dari tahun politik.

Tantangan lain yang dihadapi Perseroan adalah dari sisi peningkatan sumber daya manusia. Perubahan yang demikian pesat di dunia bisnis membuat pola dan budaya kerja juga harus berubah. Tahun 2019, sejalan dengan proses transformasi yang dilakukan, Perseroan memperkenalkan budaya kerja yang baru yaitu SMI (Sinergi, Militan dan Integritas). Budaya kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pegawai tanpa mengurangi hak dan kenyamanan dalam bekerja.

Kinerja PT Semen Tonasa

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, tahun 2019 PT Semen Tonasa membukukan kinerja operasional dan keuangan yang cukup membanggakan dan secara umum berhasil mencapai target-target yang telah ditetapkan. Dari sisi operasional, Perseroan telah berhasil mencapai beberapa hal berikut:

1. Volume penjualan mengalami kenaikan 6,8% dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh kenaikan penjualan semen dalam negeri sebesar 9,2% atau mengalami kenaikan sebesar 479.160 ton dari 5.219.923 ton menjadi 5.699.083 ton dan penjualan semen ekspor & ICS sebesar 20,6% atau mengalami kenaikan sebesar 110.888 ton dari 406.511 ton menjadi 650.020 ton.
2. Produksi semen mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya atau mengalami peningkatan sebesar 509.548 ton dari 5.637.305 ton menjadi 6.146.854 ton.

Dari sisi keuangan, Perseroan membukukan peningkatan kinerja yang sangat baik, antara lain :

1. Pendapatan usaha tumbuh 7,40% dibandingkan dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp5.255.568 juta. Pertumbuhan tersebut utamanya dikontribusi oleh hasil penjualan semen yang mencapai Rp5.014.210 juta atau 88,8% dari keseluruhan nilai pendapatan dan hasil penjualan terak yang mencapai Rp630.131 juta atau 7,4%.
2. Pencapaian laba tahun berjalan tahun 2019 terealisir sebesar Rp1.005.159 juta atau naik 63,9% dari pencapaian tahun sebelumnya yaitu Rp613.434.385 juta.
3. Percepatan pembayaran pokok Shareholder Loan (SHL) Perseroan selama 2019 sebesar Rp993.307.463 juta.
4. Pelunasan hutang deviden Perseroan kepada pemegang saham untuk deviden tahun buku 2015, 2016 dan 2018 sebesar Rp751.286.211 juta.

Prospek Usaha Perseroan

Merebaknya virus Covid-19 pada awal tahun mengakibatkan kondisi ekonomi global sangat terpengaruh. Tidak hanya industri manufaktur di Tiongkok saja yang menurun, tetapi juga di negara lain. Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 dari 3,1 persen menjadi 3,0 persen. Di pasar keuangan global, terjadinya Covid-19 ini telah meningkatkan risiko sehingga mendorong penyesuaian aliran dana global dari negara berkembang kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman, serta memberikan tekanan kepada mata uang negara berkembang.

Persaingan di industri semen Indonesia kian ketat setiap tahun. Pelaku industri yang semakin banyak pasokan semen di pasar semakin melimpah, sehingga ada kecenderungan terjadi ketidakseimbangan antara pasokan dengan tingkat permintaan. Apalagi tingkat konsumsi masyarakat cenderung mengalami stagnasi. Walaupun tren permintaan mulai menunjukkan perbaikan, ketatnya persaingan di pasar tidak dapat dihindari. Pelaku usaha merespons dengan persaingan harga jual untuk memenuhi rasionalitas konsumen terkait dengan harga dan daya beli.

Perseroan optimis menghadapi tahun 2020. Berbekal pada yang dimiliki, tahun 2020 akan memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan dan profitabilitas Perseroan.

Segmen bisnis semen dan produk turunannya yang merupakan kontributor terbesar bagi pendapatan Perseroan akan tumbuh dengan bertambahnya permintaan semen dari segmen *property* maupun proyek strategis nasional serta calon ibukota negara baru di Kalimantan Timur. Volume penjualan ritel akan meningkat dengan perkembangan diversifikasi usaha PT Semen Tonasa, sejalan dengan penunjukan kebijakan SIG sebagai Induk Perseroan.

Perseroan juga akan terus memperkuat jaringan distribusi untuk membidik segmen ritel yang terus berkembang. Penguatan jaringan penjualan juga akan menjadi faktor yang mendukung peningkatan kinerja segmen distribusi dan penjuala semen

Cash flow operation yang positif, posisi neraca dan modal yang kuat memberi peluang bagi Perseroan untuk melakukan berbagai pengembangan usaha yang memiliki potensi yang besar di tahun 2020.



Sumber Daya Manusia

PT Semen Tonasa sangat menyadari pentingnya pengembangan sumber daya manusia, kompetensi dan karir karyawannya, oleh sebab itu sejak akhir tahun 2018 Perseroan fokus dalam proses transformasi organisasi dan usaha.

Tahun 2019, PT Semen Tonasa memperkenalkan *Corporate Value* yang baru, yaitu SMI (Sinergi, Militan dan Integritas). Disisi lain, kami juga telah melakukan review internal melalui Survey Kesehatan Budaya Organisasi untuk menemukan poin-poin penting yang berkontribusi terhadap ketidaksehatan budaya organisasi.

Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan

Sebagai korporasi yang bertanggung jawab, Perseroan memberikan dukungan dan komitmen untuk menjaga kelestarian bumi melalui berbagai kebijakan dan tindakan riil di lapangan. Dengan upaya itu, maka Perseroan ikut berperan untuk mengurangi dampak negatif kerusakan lingkungan bumi bagi manusia, sekaligus bermanfaat bagi generasi mendatang agar bisa menikmati kehidupan yang lebih baik di bumi. Keberlanjutan kehidupan di bumi niscaya akan menjadi berkah pula bagi keberlanjutan Perseroan.

Kepedulian pada lingkungan dilakukan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung yang dimaksud adalah kepedulian akan keselamatan dan kesehatan. Hal ini ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, yang memungkinkan perusakan lingkungan hidup seperti terjadinya tumpahan bahan bakar minyak, kebakaran di tempat kerja, dll. Untuk itu, Perseroan secara rutin melakukan berbagai pelatihan guna mewujudkan angka kecelakaan kerja nol (*zero accident*), serta kampanye-kampanye kesehatan karyawan.

Tata Kelola Perseroan

PT Semen Tonasa menjadikan Tata Kelola Perseroan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sebagai pilar utama dalam setiap aktivitas operasional Perseroan. Seluruh aktivitas dan strategi yang dijalankan Perseroan harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengedepankan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Sebagai bagian dari penerapan prinsip GCG, dan ditengah pesatnya perkembangan kondisi global serta pengaruh lingkungan internal dan eksternal yang menimbulkan ketidakpastian dalam pencapaian sasaran, menyebabkan risiko bisnis perseroan menjadi semakin kompleks. Oleh sebab itu Perseroan telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang bermanfaat untuk membuat perencanaan strategis dan operasional yang lebih efektif dan cermat sehingga mendukung perseroan untuk lebih siap dalam eksploitasi peluang-peluang usaha yang lebih luas, mendorong kepatuhan terhadap perundang undangan dan sebagai bentuk implementasi prinsip-prinsip *Good Gorporate Governance* (tata kelola perseroan) yang baik, lebih transparan dan percaya diri dalam pengambilan keputusan serta pengendalian risiko yang efektif dengan mengurangi kerugian yang mungkin terjadi. Dalam rangka mewujudkan komitmen terhadap manajemen risiko, maka perseroan telah menetapkan kebijakan yang mengikat seluruh perseroan yang secara garis besarnya termuat dalam 3 (tiga) hal berikut :

1. Menjadikan manajemen risiko sebagai bagian yang terintegrasi dan membudaya dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan perseroan sehingga secara berkesinambungan mampu mendukung tercapainya sasaran perseroan melalui pengelolaan risiko.
2. Melakukan monitoring secara aktif atas kondisi lingkungan internal dan eksternal perseroan dengan melakukan identifikasi dan analisa terhadap potensi risiko serta penanganannya sesuai batas risiko yang yang dapat diterima perseroan (*risk tolerance*).
3. Melakukan konsultasi dan komunikasi secara proaktif dan efektif mengenai penerapan manajemen risiko yang dilakukan perseroan.

Perseroan juga telah menerapkan asas keterbukaan dengan selalu melaporkan aktifitas usahanya kepada Pemegang Saham dan pihak lain yang terkait sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Di tahun 2019, Perseroan melakukan penilaian penerapan manajemen risiko perseroan berdasarkan assessment RMML yang dilakukan pada tahun 2019 untuk periode penilaian tahun 2018, diperoleh hasil tingkat kematangan manajemen risiko dengan nilai maturity 3,89 atau berada pada tingkat maturity dengan predikat managed

Ciri kapabilitas dari tingkat kematangan *Managed* ini adalah risiko terukur, terkelola, dan berlaku di seluruh perseroan dengan nilai capaian dalam kisaran 3,5<x<4,5. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan risiko yang dilakukan Perseroan lebih menyeluruh. Sedangkan capaian penilaian GCG untuk periode penilaian tahun 2019 yakni 92,91 untuk dengan predikat sangat baik.

Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perseroan

Perseroan menjalankan program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) / *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara terstruktur dan berkesinambungan. CSR telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas operasional Perseroan. Selain tetap melaksanakan bantuan kesejahteraan masyarakat juga karyawan, serta tanggung jawab terhadap lingkungan hidup.

Perseroan menjalankan aktivitas CSR dengan tetap berpedoman Tonasa Bersaudara yang terdiri dari Lima Pilar, yaitu Tonasa Cerdas, Tonasa Bersahaja, Tonasa Hijau, Tonasa Mandiri dan Tonasa Sehat.

Disamping kegiatan tersebut, Perseroan juga masih menjalankan kegiatan sosial kemasyarakatan, antara lain dengan melakukan perbaikan sekolah, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, program beasiswa, pemberian fasilitas mobil ambulance dan berbagai kegiatan lainnya.

Apresiasi

Tahun 2019 telah berhasil kita lalui dengan capaian kinerja yang membanggakan. Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh Karyawan/karyawati PT Semen Tonasa yang telah bekerja dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan arahan dalam tata kelola perseroan.

Atas nama Perseroan, kami juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para pelanggan dan mitra kerja yang turut berkontribusi dalam perkembangan usaha Perseroan, pemegang saham yang secara konsisten memberi dukungan penuh untuk pengembangan Perseroan dari waktu ke waktu, serta kepada regulator sebagai penentu kebijakan.

Pangkep, 10 Maret 2020

Atas Nama Direktur PT Semen Tonasa



Subhan
Direktur Utama



Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Laporan Tahun 2019



Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Semen Tonasa tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Maret 2020

Dewan Komisaris

Benny Wendry
Komisaris Utama

Idrus A. Paturusi
Komisaris

Achmad Sigit Dwiwahjono
Komisaris

Direksi

Subhan
Direktur Utama

Ginarko Isnubroto
Direktur

Bambang Haryanto
Direktur







Pemerintah menyetujui untuk segera melaksanakan proyek-proyek industri dasar atas Beban Negara kemudian diikuti dengan diterbitkannya Keputusan Presiden RI No. 123 Tahun 1963 yang dirubah dengan Keputusan Presiden RI No. 225 Tahun 1963 tanggal 04 Nopember 1963 yang menetapkan **PROYEK SEMEN TONASA** (termasuk dalam Direktorat Penyelenggaraan Pelaksanaan Proyek) dengan status Perusahaan Negara (P.N. PEPRIDA).

Profil Perusahaan



Data Perusahaan

Nama Perusahaan:	PT Semen Tonasa
Kepemilikan:	- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki 304.000.000 (tiga ratus empat juta) lembar saham atau senilai Rp304.000.000.000,- (tiga ratus empat miliar rupiah) atau 99,9998%. - Koperasi Karyawan Semen Tonasa sebesar 500 (lima ratus) lembar atau dengan nilai Rp500.000,- (lima ratus ribu rupiah) atau 0,0002%.
Status Perusahaan:	Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
Tanggal Pendirian:	2 November 1968
Dasar Hukum Pendirian:	TAP Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara No.II/ MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960.
Sektor Usaha :	Perusahaan Tambang
Bidang Usaha :	Persemenan (Produsen dan Perdagangan Semen)





Produk Yang Dihasilkan:	- Semen Portland Komposit (PCC) Standar SNI : SNI 7064:2014 - Semen Portland Pozzolan (PPC) Standar SNI : SNI 0302:2014 - Semen Portland Tipe I (OPC) Standar SNI : SNI 2049:2015
Alamat Kantor Pusat:	Biring Ere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651 Telp. +62 410 312345, Fax. +62 410 310113
Kantor Penghubung Makassar:	Jl. Khairil Anwar No.1, Makassar, Sulawesi Selatan, 90113 Telp. +62 411 3621823, Fax. +62 411 3620649
Kantor Perwakilan Jakarta:	Graha Irama Lantai 11, Blok X-1 Jl. H.R. Rasuna Said, Kav 1-2, Jakarta, 12950 Telp. +62 21 5261161-4, fax. +62 21 5161160
Website:	www.sementonasa.co.id
Email:	sekper.tonasa@semenindonesia.com
Layanan Pelanggan:	+62 8001866272
Jejaring Sosial:	Twitter : PT_SemenTonasa Instagram : ptsementonasa Facebook : SemenTonasaOfficial YouTube : PT Semen Tonasa



Identitas Perusahaan (Logo)

Sejarah dan Perubahan Logo Semen Tonasa



Tahun 1968 – 1996



1996 – Sekarang

Logo Lama

Logo Semen Tonasa sudah ada sejak operasi komersial pertama kali pada tahun 1968, karena beberapa tahun sebelumnya telah dipersiapkan dalam satu sayembara melalui publikasi maupun media yang terbit di kota.

Sayembara logo Semen Tonasa dimenangkan sanggar seni di Makassar bernama sanggar Lagaligo, milik seorang seniman pelukis yang bernama Ali Walangadi. Lambang / Logo Semen Tonasa diciptakan dalam bentuk oval menyerupai perisai, agak kebawah ada lekukan dari kedua sisinya kiri dan kanan menyerupai huruf ‘’S’’ yang menurut penciptanya adalah Sulawesi Selatan. Sedangkan disekeliling perisai terdapat tulisan Semen Tonasa. Agak kebawah tertulis Republik Indonesia. Ditengah perisai terdapat komposisi Benteng Ujung Pandang (Fort Rotterdaam) yang nampak dari udara. Ditengah benteng terdapat 2 (dua) cerobong asap pabrik. Benteng dilingkari padi dan kapas yang terikat dengan pita, diantaranya terdapat huruf inisial ‘’ST’’ (Semen Tonasa). Kesemuanya memiliki arti tersendiri.

Bentuk Perisai : Melambangkan Perjuangan prinsip berdiri diatas kaki sendiri (Berdikari)

Lonjong: Melambangkan semangat persatuan, jiwa yang bulat dan gotong royong.

Benteng Ujung Pandang (Fort Rotterdaam): Melambangkan kekokohan dan ketangguhan.

Cerobong Pabrik : Melambangkan dinamisme dan pengembangan kedepan.

Padi dan Kapas : Melambangkan kesejahteraan dan kemakmuran. Bunga kapas delapan, sedangkan bulir

padi tujuh belas, yang berarti hari proklamasi kemerdekaan RI.

Bintang Lima : Melambangkan pancasila, dan juga berarti bintang keberuntungan (Light Star).

Pada mulanya cerobong ini hanya satu. Tetapi atas anjuran Bapak A.A. Rifai (ketika itu beliau adalah Gubernur Provinsi Sulselra) menyarankan agar cerobong dijadikan dua buah yang berarti tekad pengembangan.

Logo Baru

Dalam menyesuaikan kondisi bisnis perusahaan dimana perusahaan BUMN Semen semuanya memilih bentuk bundar maka bentuk logo PT Semen Tonasa yang dulunya bulat lonjong dirubah menjadi bulat penuh tanpa ada perubahan isi kecuali ''SS '' (Sulawesi Selatan) praktis hilang.

Logo baru ini mulai diberlakukan secara resmi pada 1 November 1996, diumumkan ke publik.

Ketika itu yang menjabat sebagai Direktur Utama adalah Ir. E. H. Nizar Dato Kayo. Sejak itulah Logo Semen Tonasa berbentuk Bundar dipergunakan sebagai merek dagang hingga sekarang.

Makna GAMBAR

Kiln dan Cerobong:
Melambangkan Pabrik Semen Tonasa

Benteng Somba Opu:
Merupakan lambang Sulawesi Selatan karena Semen Tonasa berada di wilayah tersebut. Arti dari benteng ini adalah merupakan gambaran perlawanan masyarakat Sulawesi Selatan dalam melawan kolonial Belanda pada masa penjajahan. Makna lain dari benteng ini adalah KOKOH, KUAT DAN TERPERCAYA sesuai slogan Semen Tonasa

Padi dan Kapas:
Menjunjung tinggi keadilan dan kemakmuran

Bintang Timur:
PT Semen Tonasa merupakan kebanggaan di wilayah Indonesia Timur

Makna WARNA

Warna dasar putih:
PT Semen Tonasa berangkat dari niat yang suci

Warna Biru:
Bermakna cinta yang merupakan dasar dari segala-galanya

Warna Merah:
Berani menghadapi segala tantangan

Makna BENTUK

Lingkaran:
PT Semen Tonasa siap memasarkan dan melayani hasil produksinya di seantero dunia

Riwayat Perusahaan



Foto:
Proyek Tonasa I

1960

Masa Perintisan PROYEK SEMEN TONASA 1960

Melalui KETETAPAN MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 3 Desember 1960 tentang Garis-garis Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana.

KETENTUAN UMUM BAB II PASAL 5

BIDANG PRODUKSI menyatakan:

1. Mengutamakan produksi kebutuhan pokok keperluan hidup rakyat menuju kearah pembagian pendapatan nasional yang adil dan merata.
2. Cabang-cabang produksi yang vital untuk berkembang perekonomian nasional dan menguasai hajat hidup rakyat banyak, dikuasai oleh Negara, jika perlu dimiliki untuk Negara, pasal 8 (ketentuan pelaksanaan) ayat 2, untuk menjamin berlangsungnya pembangunan nasional semesta berencana delapan tahun pelaksanaan pembangunan ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan.

Pemerintah/Presiden Republik Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan perekonomian di Sulawesi Selatan yang ditindaklanjuti dengan menerbitkan **KEPRES RI NO. 260 TAHUN 1960 TANGGAL 14 OKTOBER 1960** Pemerintah menyetujui untuk segera melaksanakan proyek-proyek industri dasar atas Beban Negara kemudian diikuti dengan diterbitkannya Keputusan Presiden RI No. 123 Tahun 1963 yang dirubah dengan Keputusan Presiden RI No. 225 Tahun 1963 tanggal 04 Nopember 1963 yang menetapkan **PROYEK SEMEN TONASA** (termasuk dalam Direktorat Penyelenggaraan Pelaksanaan Proyek) dengan status Perusahaan Negara (P.N. PEPRIDA).



Foto:
Jendral M. Jusuf (Menteri Perindustrian tahun 1968)

Masa Pembentukan PERUSAHAAN UMUM (PERUM)

Sejak penetapan proyek Semen Tonasa, dimulailah proses penyiapan dan pembebasan lahan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Perindustrian pusat pada tahun 1960-an hingga tahun 1968. Pembanguan Proyek Semen Tonasa selesai dan beroperasi yang dikenal dengan Pabrik Tonasa I (Proses Basah) dengan Kapasitas 120.000 Ton / tahun dan **DIRESMIKAN OLEH BAPAK JENDRAL M. JUSUF (MENTERI PERINDUSTRIAN PADA MASA ITU) PADA TANGGAL 02 NOPEMBER 1968.**

Pada tanggal 01 Agustus 1969 Presiden Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 1969 tentang Bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang dimana usaha – usaha Negara berbentuk perusahaan dibedakan dalam 3 bentuk yaitu PERJAN, PERUM dan PERSERO sehingga pada tanggal 08 September 1971, melalui Peraturan Presiden RI No. 54 Tahun 1971, Presiden Republik Indonesia Bapak SOEHARTO menetapkan Pendirian **PERUSAHAAN UMUM (PERUM) SEMEN TONASA**, sekaligus menjadi **TITIK AWAL BERDIRINYA USAHA NEGARA DI SULAWESI SELATAN YANG SAAT INI BERLOKASI DI KELURAHAN TONASA KECAMATAN MINASA TENE KABUPATEN PANGKAJENE & KEPULAUAN.**

Berdasar pada Peraturan Presiden diatas, Menteri selaku pembantu Presiden menindaklnajuti dengan menerbitkan Keputusan Bersama Menteri Keuangan RI dan Menteri Perindustrian RI No. KLP – 84/MK/18/7/73 & 187/M/SK/6/1973 tanggal 09 Juli 1973 dengan menetapkan Modal Perum Semen Tonasa dengan modal dasar Rp1.500.000.000,- (satu milyar lima ratus ribu rupiah) yang bersumber dari Kekayaan Negara yang dipisahkan.

1968

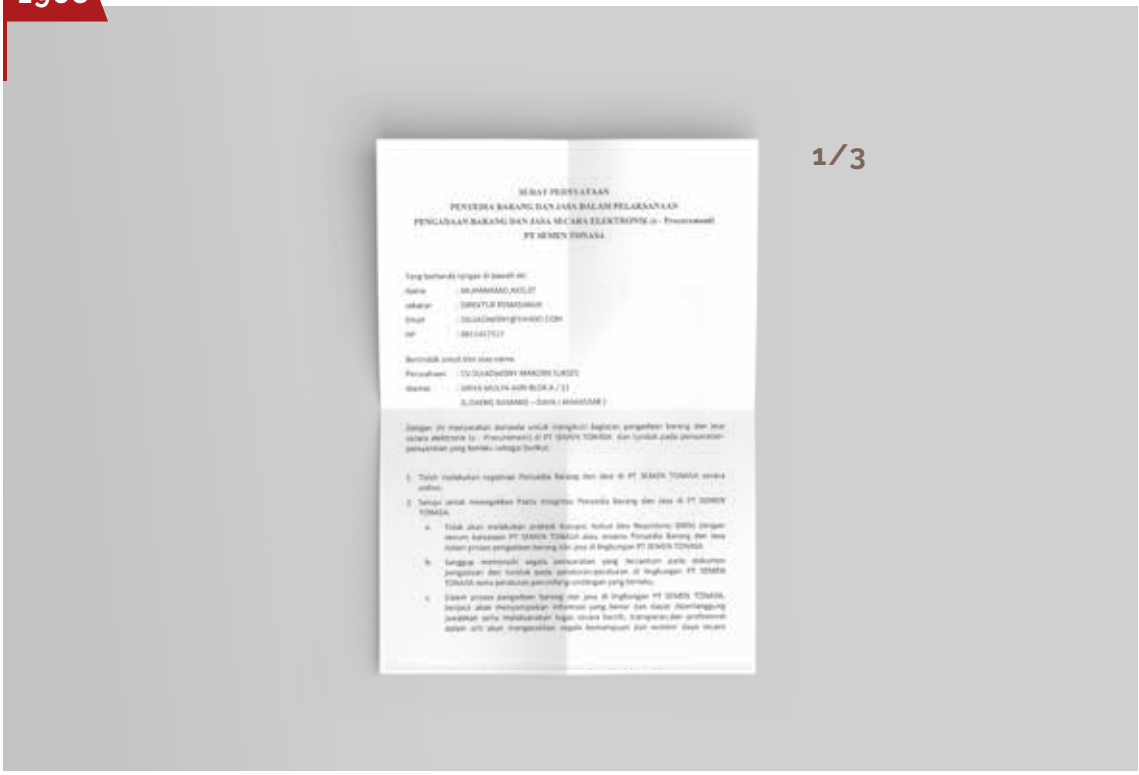
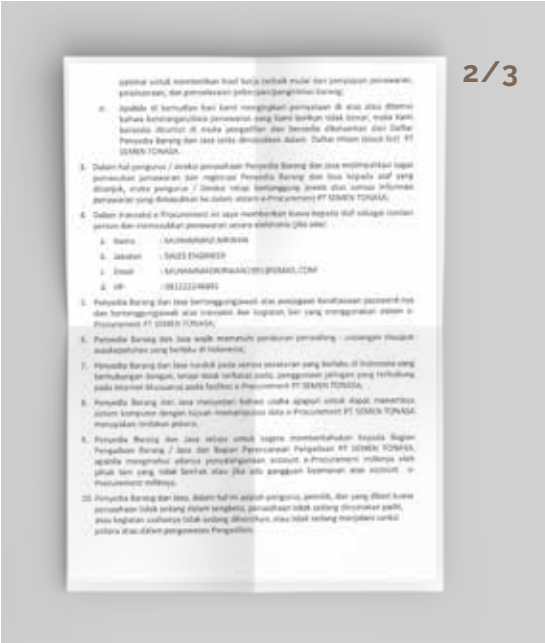


Foto:
Berita acara serah terima tentang: Penghibahan 6 (enam) bidang tanah dari Departemen Perindustrian kepada PT Semen Tonasa.





Masa PERUSAHAAN PERSEROAN (Persero) 1975 - 1976

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan bisnis, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah RI No. 1 Tahun 1975 yang secara singkat sebagai berikut:

PERATURAN PEMERINTAH
NO. 1 TAHUN 1975 TANGGAL 9 JANUARI 1975
TENTANG PENGALIHAN BENTUK PERUM SEMEN TONASA MENJADI PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO).

Bab I.
Pengalihan Bentuk dan Pembubaran

Pasal 1

(1) Perum Menjadi Persero

(2) Perum Semen Tonasa dinyatakan bubar, segala kekayaan Negara dialihkan ke Perusahaan Persero yang bersangkutan.

(3) Likwidatur pembubaran Perum ditunjuk suatu team/Panitia 2 orang wakil Departemen Perindustrian (Ketua dan Anggota), 1 orang dari Departemen Keuangan selaku Wakil Ketua, 1 Orang Perum Tonasa selaku Sekretaris.

(4) Pengesahan atas pertanggungjawaban likwidatur dilakukan oleh Menteri Perindustrian berdasarkan atas hasil Pemeriksaan Dirjen Pengawasan Keuangan Negara, Departemen Keuangan Cq. Direktorat Akuntan Negara.

Pasal 2

(1) Modal dari Perum sampai saat pembubaran jumlahnya ditetapkan oleh Menteri Keuangan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan bersama oleh Departemen Keuangan dan Depatemen Perindustrian.

(2) Saat pendirian perseroan seluruh sahamnya dimiliki negara RI.

Pasal 4

(1) Penyelesaian pendirian perusahaan perseroan (Persero) dikuasakan kepada Menteri Keuangan.

(2) Menteri Keuangan menyerahkan ke Menteri Perindustrian dengan Hak Subtitusi Rancangan Anggaran Dasar Persero harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Menteri Keuangan.

(3) Menteri Perindustrian dan Perdagangan diberikan kekuasaan untuk menunjuk seseorang untuk ikut serta untuk mendirikan Perusahaan Perseroan (Persero) (Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1969 pasal 6).

Sehingga terhitung sejak tanggal 09 Januari 1975, berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut Perum Semen Tonasa bentuknya dialihkan menjadi **PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)** dan Menunjuk Kepala Biro Hukum & Humas Sdr. Moh. Saleh Djindang, S.H untuk ikut serta mendirikan PT Semen Tonasa (Persero) mewakili Negara RI serta menyelesaikan dihadapan Notaris Pendirian Perusahaan Perseroan PT Semen Tonasa (Persero) sesuai SK Menteri Perindustrian No. 2/M/SK/1/1976 tanggal 08 Januari 1976.

Sebagai wujud pelaksanaan tugas yang diembankan kepadanya, Saudara Moh. Saleh Djindang, S.H dalam Jabatannya selaku Kepala Biro Hukum & Humas Departemen Perindustrian, menghadap kepada Notaris & PPAT Bebasa.D.L. SH di Jakarta Jl. Kebon Kacang Raya No. 2, untuk membentuk perusahaan sehingga terbentuklah AKTA PENDIRIAN PERSEROAN TERBATAS "PT SEMEN TONASA (PERSERO)" sesuai Akta No. 6 tanggal 09 Januari 1976 yang salinannya dikeluarkan oleh Notaris & PPAT Bebasa.D.L. SH, dengan susunan organ Perseroan adalah:

1976

Pemegang Saham:

- Negara Republik Indonesia sebanyak 4.499 Saham Prioritas atau senilai dengan Rp4.499.000.000,-
- Saleh Djindang sebanyak 1 Saham Prioritas atau senilai dengan Rp1.000.000,-

Modal Dasar:

Sebanyak Rp25.000.000.000,- atau sebanyak 25.000 lembar saham yang terbagi atas:

o Saham Prioritas : 5000 lembar

o Saham Biasa : 20.000 lembar

Dewan Komisaris:

Anggota Dewan Komisaris akan diangkat 3 (tiga) bulan kemudian setelah Anggaran Dasar mendapat pengesahan dari Pihak yang Berwajib.

Direksi:

- Presiden Direktur : ANDI AHMAD RIFAI
- Direktur : Ir. SUTOWO
- Direktur : Drs. ABDULLAH HASAN

Sejak terbentuknya perusahaan PT Semen Tonasa (Persero), maka pada tanggal yang sama yaitu 9 Januari 1976, Saudara Moh. Saleh Djindang, S.H atas nama pribadi selanjutnya MENGHIBAHKAN saham prioritas yang dimiliki berdasarkan SK tersebut diatas, kepada Negara Republik Indonesia melalui Ir. AGUS SUTOWO (Dirjen Industri Kimia) Departemen Perindustrian sehingga kepemilikan saham **NEGARA REPUBLIK INDONESIA** di PT Semen Tonasa (Persero) menjadi 100% yaitu 5.000 lembar saham prioritas atau senilai Rp4.500.000.000,- sebagaimana akta Hibah No. 7 tanggal 9 Januari 1976 yang dibuat dihadapan Notaris Soewarno, SH.

Selanjutnya sesuai Akta No. 64 tanggal 20 Mei 1976 yang dibuat dihadapan Notaris Bebasa Daeng Lallo, SH dilakukan perubahan Modal yang disebabkan adanya keberatan dari yang berwajib (istilah pada saat itu) sesuai Surat keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep. 569/MK/IV/5/1976 tanggal 06 Mei 1976 tentang Penarikan Kembali Surat Keputusan Menkeu RI No. Kep. 09/MK/IV/1/1976 tanggal 06 Januari 1976 serta menetapkan kembali Modal Perusahaan Perseroan PT Semen Tonasa (Persero) menjadi:

Modal Dasar:
Sebanyak Rp22.500.000.000,- atau sebanyak 22.500 lembar saham yang terbagi atas :

- Saham Prioritas : 4.500 lembar
- Saham Biasa : 18.000 lembar

Pemegang Saham:

- Negara Republik Indonesia sebanyak 4.499 Saham Prioritas atau senilai dengan Rp4.499.000.000,-
- Saleh Djindang sebanyak 1 Saham Prioritas atau senilai dengan Rp1.000.000,-

Dengan selesainya proses tersebut diatas, maka PT SEMEN TONASA (PERSERO) terbentuk yang dikuatkan oleh Pengesahan dari Menteri Kehakiman sesuai Kutipan Daftar Keputusan Menteri Kehakiman No. Y.A.S/337/16 tanggal 19 Juni 1976.

Masa PENGEMBANGAN PABRIK PT SEMEN TONASA (PERSERO)

Seiring dengan semakin tingginya kebutuhan semen, pada pada tanggal 02 September 1976, Pabrik Semen Tonasa Unit II dibangun dengan bekerjasama antara Pemerintah RI bersama Pemerintah Kanada dan beroperasi pada tahun 1980 dengan Kapasitas terpasang 510.000 ton per tahun kemudian dioptimalisasi sehingga Kapasitas terpasang menjadi 590.000 ton semen per tahun (1991).

Pada masa ini pula pemerintah Republik Indonesia Menteri Perindustrian menghibahkan kepada Semen Tonasa berupa sertifikat dengan luas lahan 5.762.016 m^2.

Selanjutnya pada tanggal 03 April 1985 Pabrik Semen Tonasa Unit III mulai beroperasi dengan kapasitas terpasang 590.000 ton semen per tahun yang merupakan kerjasama antara Pemerintah RI dengan Pemerintah Jerman Barat.

1985

Pada tanggal 06 Agustus 1985 sesuai akta pembetulan No. 11 dihadapan Notaris Hadi Moentoro, SH, telah disetor dengan tunai ke kas Perseroan sebesar 10% sehingga sejak tanggal tersebut modal ditetapkan sebagai berikut:

Modal Dasar:
Perseroan Rp150.000.000.000,- atau 150.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,- per lembar saham dengan pembagian:

- Saham Prioritas sebanyak 30.000 lembar saham
- Saham Biasa sebanyak 120.000 lembar saham

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian oleh Negara RI sebanyak 50.000 lembar saham yang terdiri dari:

- Saham Prioritas sebanyak 30.000 lembar saham
- Saham Biasa sebanyak 20.000 lembar saham

Atau seluruhnya sejumlah Rp50.000.000.000,- dan dari modal yang ditempatkan tersebut telah disetor tunai 10% dari modal yang ditempatkan atau sejumlah Rp5.000.000.000,- sedangkan saham saham selebihnya akan ditempatkan sesuai kebutuhan dan modal seluruhnya harus sudah ditempatkan dan disetor paling lambat 10 Tahun.

Berdasar pada PERATURAN PEMERINTAH RI NO. 27 TAHUN 1988 TANGGAL 19 DESEMBER 1988 khususnya pada Pasal 2 menyatakan:

(1) Penambahan penyertaan modal negara RI berasal dari konversi sebahagian Pokok Pinjaman Luar Negeri dan Bunga masa konstruksi yang digunakan untuk membiayai Proyek Tonasa II dan III.

(2) Nilai penambahan penyertaan modal negara RI kedalam modal saham Persero PT Semen Tonasa sebesar Rp73.924.744.261,40.

Dengan rincian total penyertaan sebagai berikut:

NO	PENYERTAAN MODAL NEGARA (PMN) DI PT SEMEN TONASA	NILAI PENYERTAAN (Rp)
1	PMN yang bersumber dari Kredit Luar Negeri Ex. EDC / CIDA untuk Pembiayaan Pembangunan Tonasa II sesuai Perjanjian penerusan pinjaman antara Pemerintah RI dan PT Semen Tonasa sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tertanggal 28 Januari 1976 dan 25 Pebruari 1976 dengan Pemerintah Kanada (SLA No.12/003/CIED/PP/1979 tanggal 2 Mei 1979) yaitu:	
	a. Konversi Pinjaman LN masa konstruksi.	8.765.000.000,00
	b. Konversi sebagian pokok pinjaman LN Ex. EDC / CIDA.	
	Dasar hukum/pembuktian: • Surat Menteri Keuangan RI No. S-546/MK.011/1978 tanggal 12 Agustus 1978. • Surat Menteri Keuangan RI No. S-983/MK.011/1981 tanggal 08 September 1981.	6.459.490.150,00
	Sub Total	15.224.490.150,00
2	PMN yang bersumber dari bagian bunga pemerintah yang ditunda pembayarannya atas Perjanjian penerusan pinjaman antara Pemerintah RI dan PT Semen Tonasa sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tertanggal 28 Januari 1976 dan 25 Pebruari 1976 dengan Pemerintah Kanada (SLA No.12/003/CIED/PP/1979 tanggal 2 Mei 1979) dan dikonversi menjadi Penyertaan Modal Pemerintah pada PT Semen Tonasa.	4.345.000.000,00
	Dasar hukum / pembuktian: • Perjanjian penerusan pinjaman antara Pemerintah RI dan PT Semen Tonasa sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tertanggal 28 Januari 1976 dan 25 Pebruari 1976 dengan Pemerintah Kanada (SLA No.12/003/CIED/PP/1979 tanggal 2 Mei 1979).	
	• Surat Menteri Keuangan No. S-546/MK.011/1978 tanggal 12 Agustus 1978 (Konversi bunga selama masa konstruksi.	0
	Sub Total	4.345.000.000,00
3	PMN yang bersumber dari Kredit Ex Dana Luar Negeri (Konsorsium Bank – Bank Jerman) untuk Pembiayaan Pembangunan Tonasa III dikenversi menjadi Equity Pemerintah sebesar US$ 52,019,048 (Equivalent DM. 113.791.670,- Equivalent Rp35.529.975.959,46).	35.529.975.959,46 4.942.098.780,41
	Dasar hukum / pembuktian: • Perjanjian Penerusan Pinjaman antara Pemerintah RI dan PT Semen Tonasa No. SLA-041/DDI/1982 tanggal 6 April 1982 dan Amandemen Perjanjian Penerusan Pinjaman antara Pemerintah RI dan PT Semen Tonasa No. AMA-08/SLA-041/DDI/1984 tanggal 4 Maret 1984.	
	• Surat Menteri Keuangan No. S-168/MK.011/1983 tanggal 16 Pebruari 198.3	13.8
	• Pencatatan pada Laporan Keuangan Proyek Tonasa III per 31 Desember 1986.	83.179.371,53
	Sub Total	35.529.975.959,46
4,	PMN yang bersumber dari Kredit Ex Dana Luar Negeri (Konsorsium Bank – Bank Jerman) untuk Pembiayaan Pembangunan Tonasa III yang dikonversi menjadi tambahan equity pemerintah yaitu:	
	a. Konversi sebagian pokok pinjaman LN	4.942.098.780,41
	b. Konversi bunga masa konstruksi	13.883.179.371,53
	Dasar hukum / pembuktian: • Surat Menteri Keuangan No. S-68/MK.013/1988 tanggal 22 Januari 1988. • Amandemen Perjanjian Penerusan Pinjaman antara Pemerintah dengan PT Semen Tonasa No. SLA-041/DDI/1982 tanggal 6 April 1982 dan Amandemen Penerusan Pinjaman No.: AMA-08/SLA-041/DDI/1984 tanggal 04 Maret 1984. • Pencatatan pada Laporan Keuangan Proyek Tonasa III per 31 Desember 1986. • Pencatatan PT Semen Tonasa pada Laporan Keuangan Perusahaan (susudah audit) Tahun 1988.	
	Sub Total	18.825.278.151,94
	T O T A L (1+2+3+4)	**73.924.744.261,40**

1990

Pada tahun 1990 PT Semen Tonasa melakukan perluasan pabrik dengan membangun Pabrik Semen Tonasa IV Kapasitas 2.300.000 ton semen per tahun dan Pembangkit listrik dengan kapasitas 2 x 25 MW di area pelabuhan Biringkassi.

Selanjutnya sesuai surat Menteri keuangan No. S-1549/MK.013/1990 tanggal 29 Nopember 1990, pokok kredit investasi dari Bank Jerman Barat sebesar Rp23.762.676.987,92 (saldo per 29 November 1990) dikapitalisasi sebagai penambahan modal pemerintah yang disetor pada PT Semen Tonasa yang ditindak lanjuti dengan penerbitan:

1. PERATURAN PEMERINTAH RI NO. 1 TAHUN 1991 TANGGAL 4 JANUARI TAHUN 1991 TENTANG PENAMBAHAN PENYERTAAN MODAL NEGARA RI KEDALAM MODAL SAHAM PERUSAHAAN (PERSERO) PT SEMEN TONASA, khususnya pada pasal 2 dan Pasal 5 yaitu :

Pasal 2

1. Penambahan modal penyertaan bersumber dari konversi pinjaman Luar Negeri yang digunakan untuk membiayai Proyek Tonasa IV.
2. Nilai penambahan Modal Negara RI kedalam modal saham Persero PT SEMEN TONASA yaitu Rp23.762.676.980,-

Pasal 5

Peraturan ini Berlaku Surut (30 November 1990)

2. PERATURAN PEMERINTAH NO. 15 TAHUN 1995 TANGGAL 16 JUNI 1995 TENTANG PENAMBAHAN PENYERTAAN MODAL NEGARA RI KEDALAM MODAL SAHAM PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT SEMEN TONASA, khususnya Pasal 2 & Pasal 5 yaitu:

Pasal 2

1. Penambahan Modal (penyertaan) Negara RI, berasal dari pinjaman Pokok dan Bunganya yang telah ditarik sampai dengan 31 Desember 1993 yang digunakan untuk membiayai Proyek Tonasa IV.
2. Nilai penambahan penyertaan negara RI kedalam saham perusahaan perseroan (Persero) PT SEMEN TONASA sebesar Rp200.000.000.000,- (Dua Ratus Milyar).

Pasal 5

Peraturan ini berlaku pada tanggal diundangkan (16 Juni 1995)

Berdasar pada ketentuan – ketentuan tersebut maka Komposisi saham Pemerintah RI di PT Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

NO	URAIAN	NILAI KEPUTUSAN	NILAI DISETOR	KETERANGAN
1	PERATURAN PEMERINTAH NO. 1 TAHUN 1975 TANGGAL 9 JANUARI 1975 TENTANG PENGALIHAN BENTUK PERUM SEMEN TONASA MENJADI PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)	5.000.000.000	5.000.000.000	Modal dari Perum
2	PERATURAN PEMERINTAH RI NO. 27 TAHUN 1988 TANGGAL 19 DESEMBER 1988	73.924.744.261 1.075.255.739	80.000.000.000	Konversi Pokok Pinjaman LN Tonasa 2&3 & Kapitalisasi Cadangan
3	PERATURAN PEMERINTAH RI NO. 1 TAHUN 1991 TANGGAL 4 JANUARI TAHUN 1991	23.762.676.980		Konversi Pinjaman LN Tonasa IV
4	BA RUPS No. 191 tanggal 29 Mei 1991	237.323.012		Kapitalisasi Cadangan
5	BA RUPS LB No. 192 Tanggal 30 Mei 1995	200.000.000.000	200.000.000.000	Konversi Kredir Ekspor Tonasa IV
	TOTAL SAHAM	**303.999.999.992**	**304.000.000.000**	**Dibulatkan**

Masa PELEPASAN HAK ATAS SAHAM PEMERINTAH, DI PT SEMEN TONASA

1995

Pada tahun 1995 PT. Semen Gresik melakukan *right issue* dan saat itu, pemerintah tidak mempunyai dana untuk membeli saham yang menjadi haknya di Semen Gresik. Namun, pemerintah tetap menginginkan kepemilikan saham mayoritas. Akhirnya, pemerintah kemudian menjual 100 persen sahamnya di PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa kepada Semen Gresik, untuk membayar saham yang menjadi haknya di PT Semen Gresik.

Selanjutnya sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Semen Tonasa sebagaimana termuat dalam akta No. 192 Tanggal 30 Mei 1995, Saham Perseroan sebesar Rp304.000.000.000,- yang dimiliki oleh Pemerintah RI beralih sehingga pada terhitung sejak ditutupnya RUPS LB tersebut maka status PT Semen Tonasa (Persero) berubah menjadi anak perusahaan PT Semen Gresik (Persero) dengan nama PT SEMEN TONASA.

Proses penjualan saham Pemerintah di PT Semen Tonasa kepada PT Semen Gresik (Persero) Tbk, tidak didasari oleh suatu Peraturan Pemerintah dikarenakan pemerintah tidak mengeluarkan dana baru dari APBN untuk melakukan pembelian saham tetapi hanya menukar saham yang ada di PT Semen Tonasa dan PT Semen Padang dengan saham baru di PT Semen Gresik (Persero) Tbk dimana dana yang dikeluarkan oleh Pemerintah (APBN) pada saat penyertaan saham di PT Semen Tonasa sudah didasari oleh Peraturan Pemerintah.

Sering dengan dinamika dan kondisi perekonomian di Indonesia serta terpaan dari Krisis Ekonomi, maka perusahaan harus melakukan penguatan-penguatan dan mengambil kebijakan startegis khususnya pada Industri Semen di Indonesia, maka PT Semen Gresik (Persero) mengibarkan sayapnya dengan melakukan IPO sehingga PT Semen Gresik (Persero) menjadi PT Semen Gresik (Persero) Tbk. dan tanggal 13 Mei 1997, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan memutuskan untuk mengeluarkan saham dalam potepel sebanyak 500 (Lima ratus) saham yang diambil oleh KOPERASI KELUARGA BESAR SEMEN TONASA Kab. Pangkep dan Modal Dasar perseroan ditingkatkan menjadi dari Rp500.000.000.000,00 menjadi Rp1.200.000.000.000,00 (satu triliun dua ratus milyar rupiah sehingga Komposisi Saham Perseroan Menjadi:

1. PT Semen Gresik (Persero) Tbk: Rp304.000.000.000,-
2. Koperasi Keluarga Besar Semen Tonasa: Rp500.000,-
3. Total saham: Rp304.000.500.000,-
4. Modal Dasar: Rp1.200.000.000.000,-

Masa Pembangunan PROYEK TONASA V & POWER PLANT 2 X 35 MW

Awal mula pembangunan proyek dimulai dan didasari dengan suatu **Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Semen Gresik (Persero) Tbk (RUPS-LB) tanggal 10 Desember 2007 yang dimuat dalam akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito No.24 Tanggal 10 Desember 2007** dengan keputusan sebagai berikut:

a. Menyetujui pembangunan 2 (dua) pabrik semen baru di Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi dengan kapasitas terpasang 2 X 2,5 Juta ton per tahun dengan total investasi sebesar USD 670 juta dengan parameter IRR = 20,27% dan NPV = Rp6,19 Triliun (Keduanya diluar IDC).

2007

b. Menyetujui Pembangunan Pembangkit Listrik sebesar 410 MW (10 Unit) dengan total investasi sebesar USD 573 Juta dengan lokasi Pembangkit listrik sebagai berikut:
   - Pabrik Tuban – Jawa Timur
     2 X 65 MW

- Pabrik Indarung – Sumatera Barat
  3 X 35 MW
- Pabrik Biring Ere – Sulawesi Selatan
  1 X 35 MW
- Pabrik Baru di Pulau Jawa
  2 X 35 MW
- Pabrik Baru di Pulau Sulawesi
  2 X 35 MW

c. Menyetujui Penjaminan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan kepada kreditur Perseroan untuk kebutuhan pembangunan Pabrik Semen Baru Kapasitas 2 x 2,5 Juta ton per tahun dan Pembangkit tenaga listrik di Lokasi Pabrik.

Proyek ini dalam masa kepengurusan
Dewan Komisaris:

1. Drs. Taslim Arifin, MA (Komisaris utama)
2. Ir. Thoriq Abudhan (Komisaris)
3. Drs. Abdul Muis Bakkidu, MBA (Komisaris)
4. Drs. H. Abd. Samad Tahir (Komisaris)
5. Ansyaad Mbay (Komisaris)

Direksi:

1. HM. Sattar Taba (Direktur utama)
2. Jonathan Dollo Sanda (Direktur keuangan)
3. Erizal Bakar (Direktur komersial)
4. Ir. Soebagio (Direktur produksi)
5. Ir. Gatot Kustiadji (Direktur litbang)

Keputusan tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan penyusunan Tim Proyek Pembangunan Pabrik Semen dan Power Plant yang terdiri dari personil PT Semen Gresik (persero) Tbk, PT Semen Padang, dan PT Semen Tonasa, sesuai usulan masing-masing Direksi Perseroan yang termuat dalam Surat Keputusan Direksi PT Semen Gresik (Persero) Tbk yaitu:

a. SK No. 046/Kpts/Dir/2007 tanggal 10 Desember 2007 tentang Pembentukan Tim Pembangunan Perluasan Pabrik Semen & Proyek Pembangunan Pembangkit Listrik PT Semen Tonasa (Persero) Tbk.
b. SK No. 008/Kpts/Dir/2008 tanggal 18 Februari 2008 tentang Pembentukan Tim Pembangunan 2 (dua) Pabrik Semen di Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi, serta Pembangunan Pembangkit Listrik sebesar 410 MW di Lokasi Pabrik Semen.

(Pola pembangunan pabrik semen dan *power plant* menggunakan pola sentralistik (Proyek PTSG).

Atas dasar Pertimbangan Ekonomi, Manajemen dan Hukum, maka selanjutnya Proyek dilaksanakan dengan Pola Center Led yang ditindak lanjuti dengan suatu Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Semen Gresik (Persero) Tbk (RUPS-LB) tanggal 30 Januari 2009 yang dimuat dalam akta Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito No. 30 Tanggal 30 Januari 2009 dengan keputusan sebagai berikut:

- Perubahan rencana pembangunan pembangkit listrik yang akan dibangun sendiri oleh Perseroan semula 10 unit kapasitas 410 MW dengan Investasi USD 573 juta yang berlokasi di Tuban, Indarung, Tonasa, Pabrik baru di Jawa dan Sulawesi, menjadi 2 unit kapasitas 70 MW (2 x 35 MW) dengan investasi USD 114 Juta yang berlokasi di Sulawesi.

Pada tanggal 02 Pebruari 2009 dibentuklah Tim Proyek di Pulau Jawa dan Sulawesi yang termuat dalam Surat Keputusan Bersama Direksi PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT Semen Tonasa No. 010/Kpts/Dir/2009 dan No. 06/Kpts/HK.00.02/10.00/02-2009 tanggal 02 Pebruari 2009 tentang Pembentukan Tim Proyek

Pembangunan Perluasan Pabrik Semen Baru dengan Kapasitas terpasang 2 x 2,5 Juta Ton per tahun di Pulau Jawa dan Sulawesi serta Pembangunan 2 Unit Pembangkit Listrik dengan Kapasitas 70 MW (2 x 35 MW) di Sulawesi.

Keputusan RUPS-LB tersebut, ditindaklanjuti dengan perjanjian penyerahan pekerjaan dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk kepada PT Semen Tonasa sesuai Perjanjian No.020/HK.06/9200/02.2009 & No. 321/SP/HK.02.04/14.00/02.2009 tanggal 24 Februari 2009 (Lengkap dengan Berita Acara Serah Terima dokumen Proyek) dengan pembagian tanggungjawab dalam Pasal 3 Perjanjian tersebut sebagai berikut:

2009

a. PT Semen Gresik (Persero) Tbk bertanggungjawab terhadap proses pengadaan pengadaan/persiapan pekerjan *Main Equipment* sampai dengan diterbitkannya Kontrak antara PT Semen Tonasa dengan Vendor (***Main Equipment***)
b. PT Semen Tonasa bertanggungjawab terhadap seluruh kewajiban atas pelaksanaan pekerjaan main ekuivalen.

Pada tanggal 26 Pebruari 2009 dilaksanakan Penandatanganan Perjanjian dengan PT Poyry Forest Industry tentang Jasa Konsultan Untuk Pembangkit Listrik Tenaga Batubara No.338/SP/HK/.02.04/10.00/02.2009 yang pada intinya bertugas untuk melakukan review jadwal yang dibuat oleh kontraktor EPC agar sesuai dengan jadwal master.

Bahwa untuk melegalkan tindakan Direksi dalam melaksanakan proyek yang telah diserahkan oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk. maka pada tanggal 26 Mei 2009 dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Semen Tonasa dengan keputusan sebagai berikut:

a. Menyetujui PT Semen Tonasa untuk mengelola pembangunan Pabrik Semen Tonasa V dengan kapasitas 1 x 2,5 juta per tahun dengan total investasi sebesar USD 289.484.162 atau equivalen Rp3.327 Milyar.
b. Menyetujui pembangunan pembangkit listrik dengan Kapasitas 2 x 35 MW dengan total investasi sebesar USD 113.981.650 atau ekuivalen Rp1.310 Milyar.

Untuk melaksanakan proyek yang telah diserahkan dan disetujui oleh PT Semen Gresik (Persero) Tbk. selaku Pemegang Saham PT Semen Tonasa maka pada tanggal 27 Mei 2009, dilaksanakan penandatanganan Persetujuan Pemberian Fasilitas kredit Sindikasi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang disetujui oleh PT Semen Tonasa dan PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

Pada tanggal 28 Mei 2009 dilaksanakan beberapa penandatanganan berupa:

a. Penandatanganan Perjanjian Kesanggupan *Underwriting Aggrement* No.CBG/022/2009.
b. Penandatanganan info memo (Memorandum Informasi) untuk kepentingan Kredit Sindikasi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Mandiri Sekuritas sebagai *Joint Lead Arrangers.*

Pada tanggal 22 Juni 2009 dilaksanakan beberapa penandatanganan berupa pembiayaan proyek selanjutnya menggunakan pembiayaan Konsorsium Bank yaitu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Jatim dan PT Bank Sulsel sebagaimana Perjanjian Kredit Sindikasi tanggal 22 Juni 2009 dan pada tanggal yang sama juga dilaksanakan Perjanjian Kesanggupan *Underwriting Aggrement* No.DIR/PKS/27/2009.

Selanjutnya proses Pengadaan Kontraktor EPC Pembangkit Listrik 2 X 35 MW berjalan, yang pada akhirnya Kontraktor (PT Kawasaki) menawarkan harga setelah Negosiasi adalah US$ 114.000.000 atau melebihi anggaran Pengadaan Kontraktor EPC sesuai surat PT Rekayasa Industri No.074/1000-LT/04/10 tanggal 05 April 2010.

Berdasar pada persetujuan Dewan Komisaris Surat No. 08/DK-ST/4-2010 tanggal 07 April 2010, maka pada tanggal 31 Mei 2010 dilaksanakan Penandatanganan yaitu Perjanjian antara PT Semen Tonasa dengan KAWASAKI HEAVY INDUSTRIES, LTD No. 1541/SP/HK.02.04/10.00/05-2010 tentang ***Engineering, Procurement and Construction Contract In Respect*** of 2X35 MW Tonasa ***Coal Fired Power Plant Poject*** PT Semen Tonasa.

Masa Perubahan nama PEMEGANG SAHAM MAYORITAS MENJADI PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK

Selanjutnya untuk menjawab tantangan–tantangan yang ada industri semen terus melakukan perbaikan–perbaikan baik dari sisi pengelolaan perusahaan maupun dari sisi IT sehingga industri semen juga melakukan transformasi di segala bidang hingga perubahan nama Pemegang Saham PT Semen Tonasa menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang secara resmi tertuang dalam Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Semen Tonasa No.43 tanggal 18 September 2013, dana telah diterima oleh Kementerian Hukum & HAM RI No.AHU-AH.01.10-43561 tanggal 23 Oktober 2013, dengan demikian komposisi pemegang PT Semen Tonasa menjadi:

2013

1. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk: Rp304.000.000.000,-
2. Koperasi Karyawan Semen Tonasa: Rp500.000,-
3. Total saham: Rp304.000.500.000,-
4. Modal Dasar: Rp1.200.000.000.000,-

Sekilas Perseroan

Umum

Sejarah berdirinya PT Semen Tonasa ditandai dengan diresmikannya proyek di Tahun 1968, oleh Bapak Jenderal M. Yusuf (menteri perindustrian pada saat itu). Didorong oleh komitmen pemerintah untuk meningkatkan hajat hidup orang banyak, maka didirikanlah sebuah industri fenomenal pada saat itu, yang terletak di daerah yang terpencil di Desa Biring Ere namun sangat kaya dengan bahan baku semen.

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur indonesia yang menempati lahan seluas 1.571 hektar di Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, sekitar 68 kilometer dari kota Makassar. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, III, IV dan V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen pertahun untuk Unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk unit V yang diproyeksikan mampu mensupport kebutuhan Semen Nasional. Didukung dengan bahan baku yang berlimpah, Pabrik ini diperkirakan akan terus beroperasi untuk turut memberikan sumbangsih kepada Negara dan berkontribusi pada perekonomian nasional hingga beberapa puluh tahun ke depan.



Berdasarkan Anggaran Dasar, perseroan merupakan produsen semen di indonesia yang telah memproduksi serta menjual semen di dalam negeri dan mancanegara sejak tahun 1968. Proses produksi bermula dari kegiatan penambangan tanah liat dan batu kapur di kawasan tambang tanah liat dan pegunungan batu kapur sekitar pabrik hingga pengantongan semen zak di packing plant. Proses produksi secara terus menerus dipantau oleh satuan Quality Control guna menjamin kualitas produksi.

Lokasi pabrik yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di daerah indonesia Bagian Timur. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh sembilan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. Unit pengantongan semen berlokasi di Palu (Sulawesi Tengah), Mamuju (Sulawesi Barat), Kendari (Sulawesi Tenggara), Oba (Maluku Utara), Balikpapan (Kalimantan Timur), dan Sorong (Papua Barat) dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton per tahun sementara Makassar, Bitung (Sulawesi Utara), Ambon, dan Samarinda (Kalimantan Timur) dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit listrik Tenaga uap (PLTU) dengan kapasitas 2 x 25 MW dan 2 x 35 MW yang berlokasi di Desa Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

Pendapatan utama perseroan adalah hasil penjualan Semen Portland (OPC), Semen non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC), tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Didukung dengan merek yang sudah terkenal di Kawasan Timur Indonesia, Perseroan berusaha secara terus menerus mempertahankan *brand image* produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar. Selain itu, dukungan sistem distribusi yang optimal juga merupakan unsur kesuksesan penjualan semen. Disamping itu, penjualan ekspor juga dilakukan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri.

Sejak 15 September 1995 Perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen indonesia (Persero) Tbk. yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. dan sekarang menjadi perusahaan induk dari Perseroan. Lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai Perseroan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Berbagai terobosan strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja Perseroan secara terintegrasi terus dipacu untuk mewujudkan visi perseroan menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya.

Perseroan telah menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa unit V yang beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton per tahun dengan dukungan Power Plant 2 x 35 MW dengan pembiayaan proyek tersebut bersumber dari dana sendiri dan kredit pembiayaan sindikasi perbankan nasional.



Sasaran & Strategi Perusahaan

Sasaran utama Perseroan adalah meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan strategi yang berfokus pada kegiatan bisnis utama, yaitu menambang, memproduksi, dan memasarkan produksinya untuk menjamin kelangsungan perseroan dalam jangka panjang.

Perseroan juga berkomitmen untuk mempertahankan kekuatan finansialnya dengan manajemen likuiditas yang sehat untuk memenuhi pembiayaan investasi dan pembayaran kewajiban perusahaan dan pertumbuhan *cashflow* secara berkelanjutan. Selain itu, Perseroan terus melakukan inovasi kerja dalam operasional perusahaan. Inovasi kerja dipacu utamanya atas kegiatan-kegiatan inti produksi yang dapat menjamin kelangsungan kinerja Perseroan. Kelangsungan Perseroan merupakan pendekatan terpadu terhadap kinerja perusahaan di bidang lingkungan, sosial dan ekonomi, dimana ketiga bidang tersebut saling terkait satu sama lain.

Indikator Kinerja

Perseroan menggunakan volume produksi, penjualan, laba bersih setelah pajak, ebitda serta ratio keuangan sebagai indikator kunci kinerja. Perseroan dianggap berkinerja bagus jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan maupun laba bersih serta EBITDA. Jika Perseroan melakukan investasi baru, IRR minimum merupakan target pengembalian yang diinginkan.

Sumber Pendapatan Perseroan

Sumber pendapatan Perseroan yang besar berasal dari hasil penjualan semen dalam negeri, khususnya di Kawasan Timur indonesia. Konsumsi semen nasional yang tinggi telah memberikan keuntungan harga yang kompetitif bagi produsen semen nasional. Oleh karena itu, pasar semen dalam negeri tetap merupakan pasar utama yang potensial untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Mengingat tantangan yang semakin meningkat ke depan, perseroan tidaklah terlena menikmati kondisi tersebut. Dengan penuh kesadaran, manajemen senantiasa melakukan berbagai strategi alternatif terbaik yang dapat meningkatkan kinerja dengan efisiensi operasional yang optimal dan strategi keuangan yang kuat.

Konsumen & Pasar

Perseroan berupaya meningkatkan loyalitas pelanggan di daerah pasar dengan berbagai langkah. menjalin kerjasama yang baik dengan para distributor sebagai mediator bisnis serta turut serta dalam pembangunan berbagai proyek infrastruktur merupakan upaya yang dilakukan oleh Perseroan untuk terus mengembangkan pangsa pasar.

Visi, Misi dan Strategi Perusahaan

Semen Tonasa merumuskan Visi, Misi sejalan dengan perkembangan Usaha Perusahaan yang semakin kompetitif. Penetapan Visi dan Misi Perusahaan telah dikaji secara mendalam dengan melibatkan jajaran Perusahaan dan memperhatikan para pemangku kepentingan. Visi ditetapkan oleh Perusahaan sebagai pedoman bagi jajaran Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan sedangkan Misi ditetapkan oleh Perusahaan dimaksudkan untuk menjadi dasar penentuan arah Perusahaan dalam jangka panjang.

Visi

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia yang efisien dan berwawasan lingkungan.

Misi

- Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan *Stakeholders*
- Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu
- Senantiasa berupaya melakukan *improvement* di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan produktifitas perusahaan
- Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motvasi karyawan untuk bekerja secara profesional

Penetapan Visi dan Misi

Proses penetapan visi dilakukan melalui tahapan review terhadap visi perusahaan sebelumnya dan penetapan sesuai Pedoman Sistem Manajemen Semen Tonasa (SMST) dan Prosedur Penyusunan Rencana Jangka Panjang No. 27.3.0/P/05, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan bisnis persemenan, kondisi internal perusahaan, keinginan Pemegang Saham, keinginan *stakeholders*, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Atas dasar tersebut, dilakukan tahapan review terhadap visi perusahaan sebelumnya pada tahun 2014: “Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi yang tinggi.” Menjadi visi saat ini sejak bulan 06 Juli 2015 : “Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia yang efisien dan berwawasan Lingkungan”

Tahapan review visi dilakukan setiap tahun yang merupakan bagian dari evaluasi perencanaan strategis yang dikoordinir oleh Biro Sistem Manajemen dan GM Perencanaan & Pengendalian Produksi selaku *Management Representatives* dengan melibatkan Direksi dan Eselon 1 dalam suatu Rapat Tinjauan Manajemen.

Strategi Mencapai Visi Dan Misi

Perseroan berupaya meningkatkan loyalitas pelanggan di daerah pasar dengan berbagai langkah. Menjalin kerjasama yang baik dengan para distributor sebagai mediator bisnis serta turut serta dalam pembangunan berbagai proyek infrastruktur merupakan upaya yang dilakukan oleh Perseroan untuk terus mengembangkan pangsa pasar.

Kompetensi Inti Perusahaan

Kompetensi inti merupakan keahlian utama yang dimiliki perusahaan untuk mendukung daya saing serta mewujudkan visi dan misi. Kompetensi inti perusahaan adalah :

1. Kemampuan mengoperasikan peralatan produksi semen dengan memanfaatkan material ke-3 dan *alternative fuel* untuk mendukung efisiensi perusahaan.
2. Kemampuan melakukan *improvement* dan inovasi untuk menghasilkan proses dan produk kompetitif, aman dan ramah lingkungan.
3. Kemampuan menciptakan dan mengelola lingkungan kerja yang kondusif dan kompetitif untuk mendukung proses bisnis yang berkelanjutan.



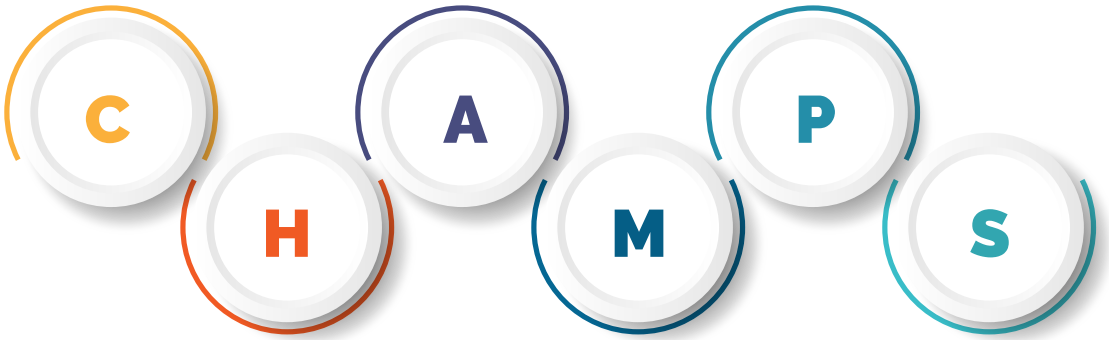
Tata Nilai dan Budaya

Semen Tonasa menerapkan tata nilai dan budaya Perusahaan sejalan dengan tata nilai dan budaya yang dikembangkan oleh Semen Indonesia Grup sebagai nilai-nilai dan norma perilaku yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam pelaksanaan kerja sehari-hari oleh seluruh jajaran Perusahaan. Tata nilai dan budaya Perusahaan yang dianut dan diwujudkan dalam praktek bisnis sehari-hari yang dijabarkan dalam bentuk kata dengan akronim CHAMPS.

Penetapan tata nilai dan budaya tersebut telah disetujui oleh Dewan komisaris dan Direksi serta dikukuhkan sebagai mana diatur dalam SK Direksi PT Semen Tonasa No. 57/Kpts/Hk.00.02/53.00/04-2012 tanggal 23 April 2012 tentang penerapan budaya perusahaan CHAMPS di PT Semen Tonasa. Penjelasan dan pedoman budaya Perusahaan dituangkan dalam Buku Budaya Korporasi.

Penerapan tata nilai dan budaya CHAMPS yang menjadi norma perilaku sebagai nilai dasar dalam berhubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Oleh karenanya seluruh jajaran Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam seluruh aktivitas di Perseroan. Penjelasan tata nilai dan budaya CHAMPS dijabarkan sebagai berikut:

Tata Nilai & Budaya



Ciptakan Visi yang Jelas dan Sinergis untuk Bersaing

Mampu mengarahkan seluruh sumber daya dan kapabilitas perusahaan secara baik dan tepat untuk berkompetisi mencapai cita-cita strategis korporasi.

Perilaku Kunci:

- Bersikap Inovatif
- Berwawasan Luas dan Terbuka Terhadap Perubahan
- Berpikir dan Bertindak Secara Sinergi Antar Perusahaan.
- Waspada Terhadap Pesaing.

Hidupkan Semangat Belajar Secara Terus Menerus

Mau dan terbuka belajar secara terus menerus agar dapat bekerja baik dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan industri.

Perilaku Kunci:

- Terbuka terhadap hasil inovasi serta kreasi-kreasi baru
- Senantiasa melakukan evaluasi kerja
- Senantiasa proaktif melakukan pembelajaran
- Bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman

Amalkan Tugas dengan Akuntabilitas Tinggi

Mampu diandalkan dan memiliki tanggungjawab atas perkataan, tindakan serta keputusan yang diambil.

Perilaku Kunci:

- Melaksanakan pekerjaan sesuai standar kualitas dan prosedur kerja yang berlaku
- Memberikan layanan sesuai dengan janji yang diberikan kepada pelanggan
- Melaksanakan tugas dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil terbaik bagi Perusahaan
- Bertanggung jawab atas proses dan hasil pekerjaan secara kualitatif dan kuantitatif

Mantapkan Usaha untuk Penuhi Kepuasan Pelanggan

Mampu memenuhi harapan dan keinginan serta kebutuhan pelanggan atas produk serta layanan secara fokus, responsif dan sesuai standar prosedur yang berlaku.

Perilaku Kunci :

- Proaktif untuk memahami persyaratan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- Menghasilkan produk dan memberikan layanan yang memenuhi persyaratan serta harapan pelanggan.
- Menjalin komunikasi untuk memelihara hubungan baik dengan pelanggan.
- Melakukan evaluasi dan menangani keluhan pelanggan dengan sebaik-baiknya.

Praktekkan Etika Bisnis Dengan Integritas yang Tinggi

Mampu menunjukkan falsafah, sikap hidup dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang luhur serta tidak tergoyahkan oleh apapun juga.

Perilaku Kunci :

- Bersikap Jujur, Adil, Tulus dan Ikhlas
- Menyelaraskan Kata dengan Perbuatan
- Tidak Menyalahgunakan Wewenang dan Jabatan
- Melaksanakan Etika Kerja Perusahaan, Regulasi dan Prinsip GCG
- Bertindak Berdasarkan Nilai-Nilai Kebenaran Universal.

Senantiasa Tingkatkan Kerjasama Tim

Mampu melakukan pekerjaan secara bersama-sama untuk mewujudkan hasil kinerja terbaik dan yang memberi nilai tambah terbaik bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan.

Perilaku Kunci:

- Bersikap terbuka untuk bekerjasama
- Bersikap terbuka terhadap perbedaan
- Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
- Memberikan kontribusi yang signifikan untuk keberhasilan kerja bersama – sama.

Penerapan Tata Nilai dan Budaya

Penerapan Tata Nilai Dan Budaya menjadi tanggung jawab seluruh Jajaran Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan Tata Nilai Dan Budaya di lingkungan Perusahaan. Kepala Departemen dan pejabat setingkatnya bertanggung jawab atas penerapan Tata Nilai Dan Budaya di lingkungan unit kerjanya masing-masing. Untuk mempercepat dan memastikan penerapan Tata Nilai dan Budaya CHAMPS tersebut ke dalam kegiatan Perseroan sehari-hari maka dibentuklah Tim ICHA (Internalisasi CHAMPS Tonasa). Tim ICHA bertugas melakukan evaluasi atas pencapaian atau pemahaman jajaran Perusahaan serta sejauh mana penerapan Tata Nilai dan Budaya CHAMPS telah dilaksanakan di lingkungan Perseroan.

Selama Tahun 2019 beberapa program yang telah dilakukan dalam rangka Penerapan Tata Nilai dan Budaya CHAMPS adalah:

1. ***Champion of Employee***

   Untuk meningkatkan prestasi kerja dan motivasi bagi karyawan organik khususnya karyawan Eselon 4 dan 5 sesuai dengan sesuai SK Nomor 96/Kpt/Hk.00.02/42.00/10-2016 dan prosedur Nomor 32.2.0/P/10 yang mengatur tentang penetapan karyawan *Champion of Employee* (COE). Pemilihan karyawan ini dilakukan per kuarter dengan nominator sebanyak 3 orang yang terdiri 2 orang dari unit produksi dan 1 orang dari unit penunjang. Untuk tahun 2019 telah terpilih sebanyak 8 orang.

2. **Karyawan Teladan**

   Untuk meningkatkan prestasi kerja bagi karyawan organik PT Semen Tonasa termasuk yang diperbantukan atau diangkat di YKST, Dana Pensiun dan Kopkar oleh Direksi PT Semen Tonasa, sebagaimana diatur dalam SK Direksi Nomor 73/Kpts/Hk.00.02/42.00/05-2015 tanggal 02 Mei 2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemberian Penghargaan Karyawan Teladan PT Semen Tonasa, maka kepada mereka yang memenuhi syarat penilaian yang telah ditetapkan akan diberikan penghargaan sebagai karyawan teladan.

   Perusahaan membentuk Tim Penjaringan Karyawan Teladan setiap tahun yang bertugas untuk melakukan penjaringan dengan meminta calon dari masing-masing unit kerja kemudian dilakukan seleksi melalui wawancara dan klarifikasi. Jumlah karyawan teladan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 1 Kepala Departemen, 1 Kepala Biro, 2 Manager, 4 Supervisor, dan 7 Pelaksana.

Sosialisasi dan Internalisasi Tata Nilai dan Budaya

Jajaran Perusahaan berkomitmen untuk melakukan internalisasi, penerapan budaya CHAMPS yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Human Capital Business Partner. Perusahaan juga melakukan sosialisasi sebagai suatu upaya untuk memperkenalkan, menyebarluaskan informasi mengenai budaya CHAMPS kepada seluruh karyawan maupun pihak eksternal Perusahaan dengan tujuan agar setiap individu paham dan mengerti serta dapat mengimplementasikan budaya tersebut. Dalam pelaksanaanya media sosialisasi dilakukan melalui penyebaran Buku Budaya Korporasi kepada seluruh jajaran Perseroan, memuat dalam website Perusahaan serta media intranet, pemasangan banner di tempat-tempat strategis di Perseroan serta diadakan pelatihan khusus mengenai budaya Perusahaan.

Budaya CHAMPS tersebut kemudian dikristalkan oleh *Holding Company* dan dirumuskan menjadi 7 perilaku kunci seperti sebagai berikut:



Sinergi

1. Berfikir terbuka dan mengutamakan kepentingan Semen Indonesia Grup
2. Bekerjasama yang positif dan bertanggung jawab untuk mencapai sasaran perusahaan yang maksimal

Militan

3. Gigih dan lincah untuk memberikan hasil yang terbaik
4. Senantiasa menerapkan cara kerja baru yang lebih baik
5. Memberikan layanan terbaik dan bernilai tambah kepada pelanggan internal dan eksternal

Integritas

6. Berbuat sesuai kesepakatan dan janji
7. Jujur, tulus dan bertanggung jawab

Maksud dan Tujuan Perusahaan

Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 3 menjelaskan maksud dan tujuan Perusahaan yaitu menjalankan usaha dalam bidang industri, produksi, perdagangan, pemberian jasa dan usaha di bidang pertambangan.

Dalam pelaksanaanya Perusahaan melakukan usaha di bidang industri semen dan tambang yang bermutu tinggi dan daya saing yang kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan Prinsip-Prinsip Perusahaan dan *Good Corporate Governance*.

Bidang Usaha Perusahaan

Semen Tonasa bergerak dalam industri Persemenan dan fokus bidang usahanya sebagai produsen semen dan melakukan perdagangan terkait dengan industri semen. Untuk maksud dan tujuan Perusahaan, maka kegiatan usaha Perseroan sesuai Anggaran Dasar terakhir dan yang dijalankan saat ini adalah:

- Menjalankan usaha dalam bidang industri umum dan khususnya dalam bidang industri persemenan.
- Menjalankan usaha dalam bidang produksi, penambangan dan/atau menggali dan/atau mengolah bahan-bahan mentah tertentu menjadi bahan-bahan pokok yang diperlukan guna pembuatan semen dan/atau bahan pokok industri lainnya, mengolah bahan tersebut menjadi berbagai macam semen dan atau menjadi hasil industri lainnya serta mengolah berbagai macam semen dan atau industri tersebut lebih lanjut menjadi barang-barang jadi yang lebh bermanfaat.
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, pemasaran dan distribusi berbagai macam semen, bahan baku semen dan/atau bahan penolong semen serta barang-barang produksi lainnya atau barang-barang lainnya yang menggunakan bahan baku semen/semen sebagai bahan pokok dengan cara-cara dan/atau jalan- jalan tertentu serta melakukan kegiatan perdagangan umum baik didalam maupun diluar negeri.
- Menjalankan usaha dalam bidang pertambangan bahan tambang antara lain tambang batu bara, tanah liat (*clay*), gypsum, logam, batu, kerikil dan pasir.
- Usaha dalam bidang pemberian jasa untuk industri semen dan atau industri lainnya antara lain studi penelitian, pengembangan, rancang bangun dan industri, konstruksi manajemen, pengoperasian pabrik, pergudangan dan pengangkutan reparasi/perbaikan, pemeliharaan peralatan, pabrikasi alat-alat, konsultasi (kecuali konsultasi dalam bidang hukum) dan kegiatan jasa lainnya.
- Menjalankan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya terkait dengan kegiatan usaha perseroan di atas tapi tidak terbatas kepada kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan limbah bahan berbahaya dan beracun.



Produk

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Semen Tonasa adalah menjalankan usaha dalam bidang industri umum dan khususnya dalam bidang industri persemenan baik sebagai produsen maupun perdagangan semen. Adapun produk-produk yang dihasilkan dan ditawarkan adalah sebagai berikut:



SEMEN PORTLAND tipe I (OPC)
Merek : Semen Tonasa Indonesia
Standar SNI : SNI 2049:2015

Semen Portland Tipe I adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak dan gypsum. Semen jenis ini digunakan untuk bangunan umum dengan kekuatan tekanan yang tinggi (tidak memerlukan persyaratan khusus), seperti bangunan bertingkat tinggi, perumahan, jembatan serta jalan raya, landasan bandar udara, beton pratekan, bendungan/ saluran irigasi, elemen bangunan seperti genteng, hollow, brick/batako, paving block, buis beton, roster dan lain-lain.



SEMEN PORTLAND KOMPOSIT (PCC)
Merek : Semen Tonasa Indonesia
Standar SNI : SNI 7064:2014

Semen Portland Komposit adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama terak semen Portland dan gypsum dengan satu atau lebih bahan anorganik atau hasil pencampuran bubuk semen Portland dengan bubuk bahan anorganik lain. Semen jenis ini diperuntukkan untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran dan acian, selokan, jalan, pagar dinding, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pracetak, beton pratekan, panel beton, bata beton (paving block) dan sebagainya.



SEMEN PORTLAND POZZOLAN (PPC)
Merek : Semen Tonasa Indonesia
Standar SNI : SNI 0302:2014

Semen Portland Pozzolan adalah semen hidrolis yang terdiri dari campuran homogen antara semen Portland dan pozzolan halus, yang diproduksi dengan menggiling klinker semen Portland dan pozzolan bersama-sama atau mencampur secara rata bubuk Semen Portland dan pozzolan atau gabungan antara menggiling dan mencampur, dimana kadar pozzolan 15-40% massa Semen Portland Pozzolan. Semen jenis ini ideal untuk bangunan bertingkat (2-3 lantai), konstruksi beton umum, konstruksi beton massa seperti pondasi plat penuh dan bendungan, konstruksi bangunan di daerah pantai, tanah berair (rawa) dan bangunan di lingkungan garam sulfat yang agresif, serta konstruksi bangunan yang memerlukan kekedapan tinggi seperti bangunan sanitasi, bangunan perairan, dan penampungan air.

Wilayah Distribusi dan Fasilitas

Wilayah Distribusi

Semen Tonasa merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri persemenan dengan jangkauan wilayah operasional dan distribusi khususnya di kawasan timur Indonesia yang tersebar di Sulawesi, Kalimantan,, Ambon, NTB, NTT dan Papua yang terdiri dari Pelabuhan Khusus dan Unit Pengantongan Semen (UPS) yang terdapat di:

1. PELABUHAN BIRINGKASSI

Pelabuhan Khusus Biringkassi PT Semen Tonasa Jl. Kapten Pahlawan laut, Sulawesi Selatan, 90651.
Kapasitas Silo: 6 X 5.000 ton, 2 X 6.000 ton, dan 2 X 10.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 1.500.000 ton/tahun
DWT: 10 meter

2. UPS MAKASSAR

Pelabuhan Soekarno Hatta, Makassar, Sulawesi Selatan, 90165.
Telp. +62 411 315205 ext. 1611/1613.
Kapasitas Silo: 4 X 6.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 600.000 ton/tahun
DWT: 10 meter

3. UPS MAMUJU

Desa Bakengkeng, Belang Belang, Kalukku, Mamuju, Sulawesi Barat, 91561.
Telp. +62 410 310103, Fax. +62 410 310103.
Kapasitas Silo: 1 X 4.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 300.000 ton/tahun
DWT: 10 meter

4. UPS PALU

Desa Labuan Lelea, Taweli, Donggala, Sulawesi Tengah, 94352.
Telp. +62 451 491878, Fax. +62 451 491878.
Kapasitas Silo: 2 X 4.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 300.000 ton/tahun
DWT: 8 meter

5. UPS KENDARI

Kecamatan Lapuko, Konawe Selatan,Sulawesi Tenggara, 93891.
Telp. +62 410 310104, Fax, +62 410 310104.
Kapasitas Silo: 1 X 6.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 300.000 ton/tahun
DWT: 10 meter

6. UPS BITUNG

Pelabuhan Nusantara, Jl. Ir. Samuel Languyu, Pateten,
Bitung Timur, Sulawesi utara, 95524.
Telp. +62 438 32491, Fax, +62 438 30674.
Kapasitas Silo: 2 X 6.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 600.000 ton/tahun
DWT: 10 meter

7. UPS SAMARINDA

Palaran, Tengkurejo, Rawa Makmur,
Kalimantan Timur, 75243.
Telp. +62 541 738432, Fax. +62 541 681355.
Kapasitas Silo: 2 X 6.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 600.000 ton/tahun
DWT: 4.5 meter

8. UPS BALIKPAPAN

Kariangau, Kec. Balikpapan Barat, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76134
Kapasitas Silo: 1 x 6.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 300.000 ton/tahun

9. UPS AMBON

Jl. Dr. Siwabessy, Pelabuhan Gudang Arang, Ambon, Maluku.
Telp. +62 911 342809, Fax, +62 911 342809.
Kapasitas Silo: 4 X 2.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 600.000 ton/tahun
DWT: 10 meter

10. UPS OBA

Desa Oba Tikep, Maluku Utara, Kepulauan Tidore
Kapasitas Silo: 6.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 300.000 ton/tahun

11. UPS SORONG

Jl. Kawasan Industri Arar, Distrik Myamuk-Kabupaten Sorong – Papua Barat
Kapasitas Silo: 2 x 6.000 ton
Kapasitas Pengantongan: 300.000 ton/tahun

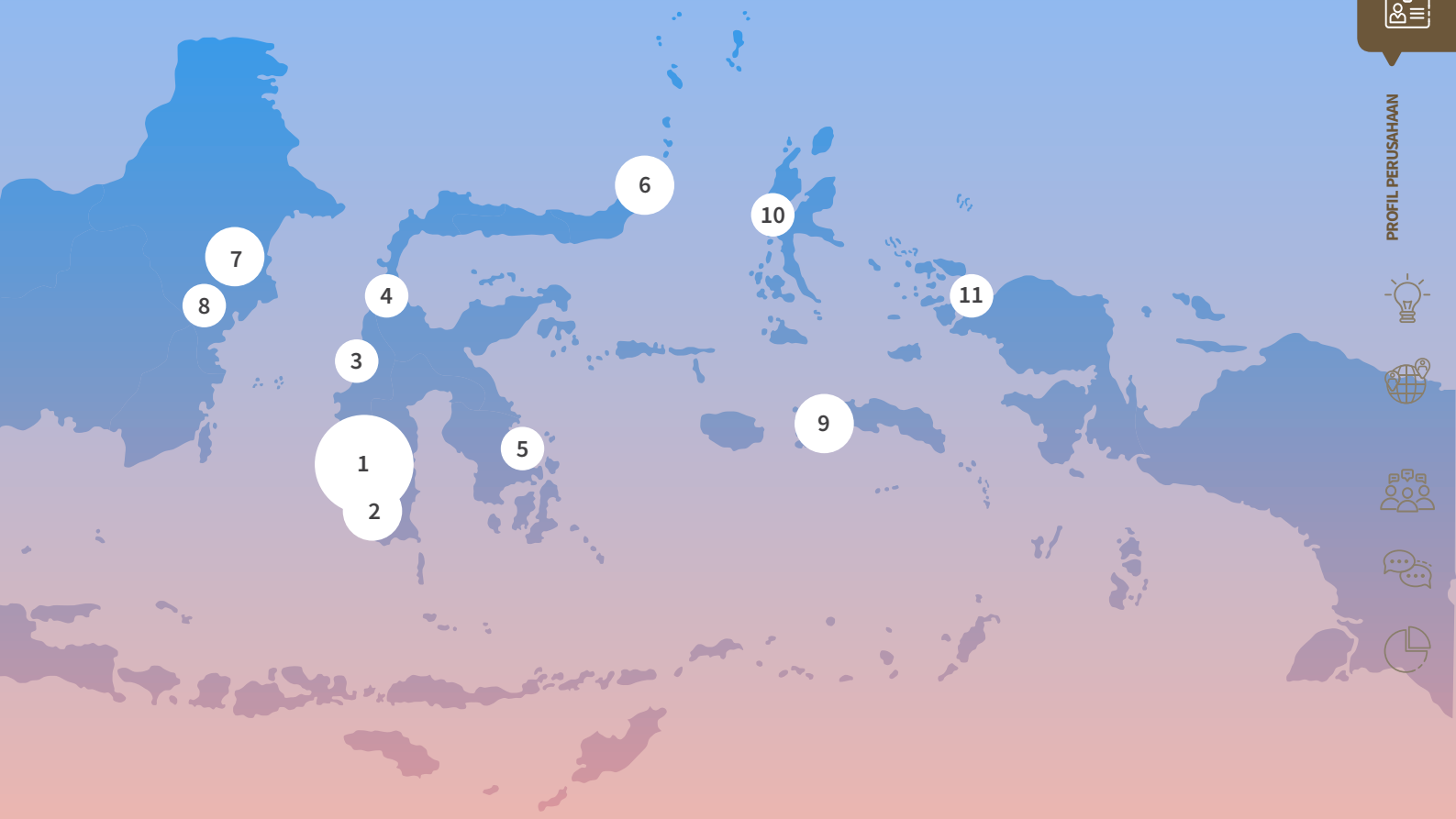


Fasilitas Produksi

Untuk mendukung pencapaian kinerja yang optimal dalam menghasilkan produk yang bermutu dan berdaya saing tinggi, perseroan di dukung oleh fasilitas produksi yang terdiri dari:

UNIT PABRIK	KAPASITAS
Pabrik Unit II	590.000 ton/tahun
Pabrik Unit III	590.000 ton/tahun
Pabrik Unit IV	2.300.000 ton/tahun
Pabrik Unit V	2.500.000 ton/tahun
Pembangkit Listrik Tenaga Uap (BTG)	2x25 MW 2x35 MW
Coal Unloading System (CUS)	1.000 ton/jam

Wilayah Distribusi



Kepemilikan Saham dan Informasi Saham Lainnya

Pemegang saham PT Semen Tonasa terdiri dari:

1. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. memiliki 304.000.000 (tiga ratus empat juta) lembar saham atau senilai Rp304.000.000.000,- (tigaratus empat miliar rupiah) atau 99,9998%.
2. Koperasi Karyawan Semen Tonasa sebesar 500 (lima ratus) lembar atau dengan nilai Rp500.000,- (lima ratus ribu rupiah) atau 0,0002%.

Dalam perjalanannya, Kepemilihan Saham Perseroan telah mengalami perubahan-perubahan, berikut disampaikan kronologi perubahan komposisi pemegang saham Perseroan.

Pada awal Pendirian Perseroan, Saham Perseroan berjumlah 25.000 Lembar Saham dengan Nilai Nominal saham Rp1.000.000,- / lembar saham sehingga Modal Dasar Perseroan sebesar Rp25.000.000.000,- . dari Modal Dasar Perseroan tersebut dikeluarkan dan disetor sebesar Rp4.500.000.000,- dengan Komposisi (Saham Pemerintah RI sebesar Rp4.499.000.000 ,- dan Saleh Djindang sebesar Rp1.000.000,-).

Dalam perkembangan selanjutnya kepemilikan saham Perseroan terus mengalami perubahan hingga pada tanggal 12 Desember 1984, Saham Perseroan yang keseluruhannya dimiliki oleh Pemerintah RI dari hasil jual beli / penyerahan saham sehingga berjumlah 150.000 lembar saham dengan jenis saham yang dikeluarkan Perseroan berupa Saham Prioritas sebanyak 30.000 lembar dan Saham Biasa sebanyak 120.000 lembar namun dari saham tersebut yang disetor dan ditempatkan oleh Pemerintah RI sebesar Rp50.000.000.000,- .

Tuntutan ekspansi dan pengembangan usaha perseroan, mengharuskan perseroan menambah pabrik tonasa II, III,dan IV yang dibiayai dari Fasilitas Pinjaman Pemerintah yang kemudian dikonversi menjadi saham sehingga terhitung sejak Tahun 1995 Saham Perseroan dimiliki oleh Pemerintah RI sebesar 304.000.000.000 lembar saham dan pada tahun yang sama, keseluruhan saham Pemerintah RI di Perseroan dijual kepada PT Semen Gresik (Persero) Tbk sebanyak 304.000 lembar saham sehingga Nilai Nominal Saham Perseroan menjadi Rp304.000.000.000,-

Selanjutnya pada tahun 1998, Perseroan melakukan Aksi Korporasi (*Corporate Action*) dengan dengan meningkatkan Modal Dasar Perseroan menjadi sebesar Rp500.000.000.000,- dan mengeluarkan saham perseroan sebanyak 0,0001 % yang dibeli oleh Koperasi Karyawan Semen Tonasa sehingga Komposisi Saham Perseroan dari keseluruhan saham yang disetor dan tempatkan menjadi :

- PT Semen Gresik (Persero) Tbk sebesar Rp304.000.000.000,- atau 99,9998% dan
- Koperasi Karyawan Semen Tonasa sebesar Rp500.000,- atau 0,0002%.

Modal Dasar Perseroan pada tahun 1999 kembali ditingkatkan hingga mencapai Rp1.200.000.000.000,- dan seiring dengan adanya dinamika dan tuntutan kompleksitas serta pertumbuhan Perusahaan yang semakin tinggi, Pemegang Saham Perseroan yaitu PT Semen Gresik (Persero) Tbk. pada tanggal 20 Desember 2013, memutuskan untuk menjadi *Holding Company* sehingga mengubah nama menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dengan demikian Komposisi saham perseroan menjadi :

- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp304.000.000.000,- atau 99,9998%
- Koperasi Karyawan Semen Tonasa sebesar Rp500.000,- atau 0,0002%.

Untuk lebih jelas kronologis perubahan jumlah saham Perseroan sebagai berikut :

NO	URAIAN	NILAI KEPUTUSAN	NILAI DISETOR	KETERANGAN
1	PERATURAN PEMERINTAH NO. 1 TAHUN 1975 TANGGAL 9 JANUARI 1975 TENTANG PENGALIHAN BENTUK PERUM SEMEN TONASA MENJADI PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)	5.000.000.000	5.000.000.000	Modal dari Perum
2	PERATURAN PEMERINTAH RI NO. 27 TAHUN 1988 TANGGAL 19 DESEMBER 1988	73.924.744.261 1.075.255.739	80.000.000.000	Konversi Pokok Pinjaman LN Tonasa 2&3 & Kapitalisasi Cadangan
3	PERATURAN PEMERINTAH RI NO. 1 TAHUN 1991 TANGGAL 4 JANUARI TAHUN 1991	23.762.676.980		Konversi Pinjaman LN Tonasa IV
4	BA RUPS No. 191 tanggal 29 Mei 1991	237.323.012		Kapitalisasi Cadangan
5	BA RUPS LB No. 192 Tanggal 30 Mei 1995	200.000.000.000	200.000.000.000	Konversi kredit ekspor Tonasa IV
6	BA RUPSLB tgl 13 Mei 1997	500.000	500.000	Saham Kopkar
	TOTAL SAHAM	**304.000499.992**	**304.000.500.000**	**Dibulatkan**

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Sampai dengan akhir Desember 2019, seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi tidak memiliki saham dengan jumlah 5% atau lebih dari modal disetor. Anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-bersama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain yang dibuktikan dengan surat pernyataan kepemilikan saham (Daftar Khusus) yang di perbaharui secara berkala setiap tahun.

Kronologis Pencatatan Saham

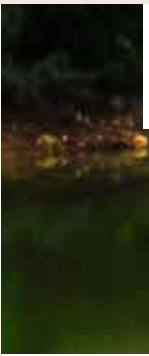
Perseroan per 31 Desember 2019 berstatus Perusahaan *non listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa. Perusahaan belum melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di bursa manapun. Seluruh kepemilikan saham masih dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Koperasi Karyawan Semen Tonasa.Dengan demikian, tidak ada penjelasan terkait kronologis pencatatan saham dan informasi saham lainnya yang dapat disampaikan.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Perseroan per 31 Desember 2019 tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, *corporate action*, perubahan jumlah efek lainnya, nama bursa di mana efek lainnya dicatatkan serta peringkat efek.

Struktur Group Perusahaan



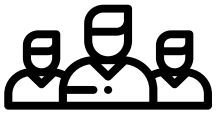






Pemerintah
Government

51%



Publik
Public

49%

SEMEN INDONESIA

99,9998%

0,0002%

Sejahtera Bersama Koperasiku

Koperasi Karyawan
Semen Tonasa

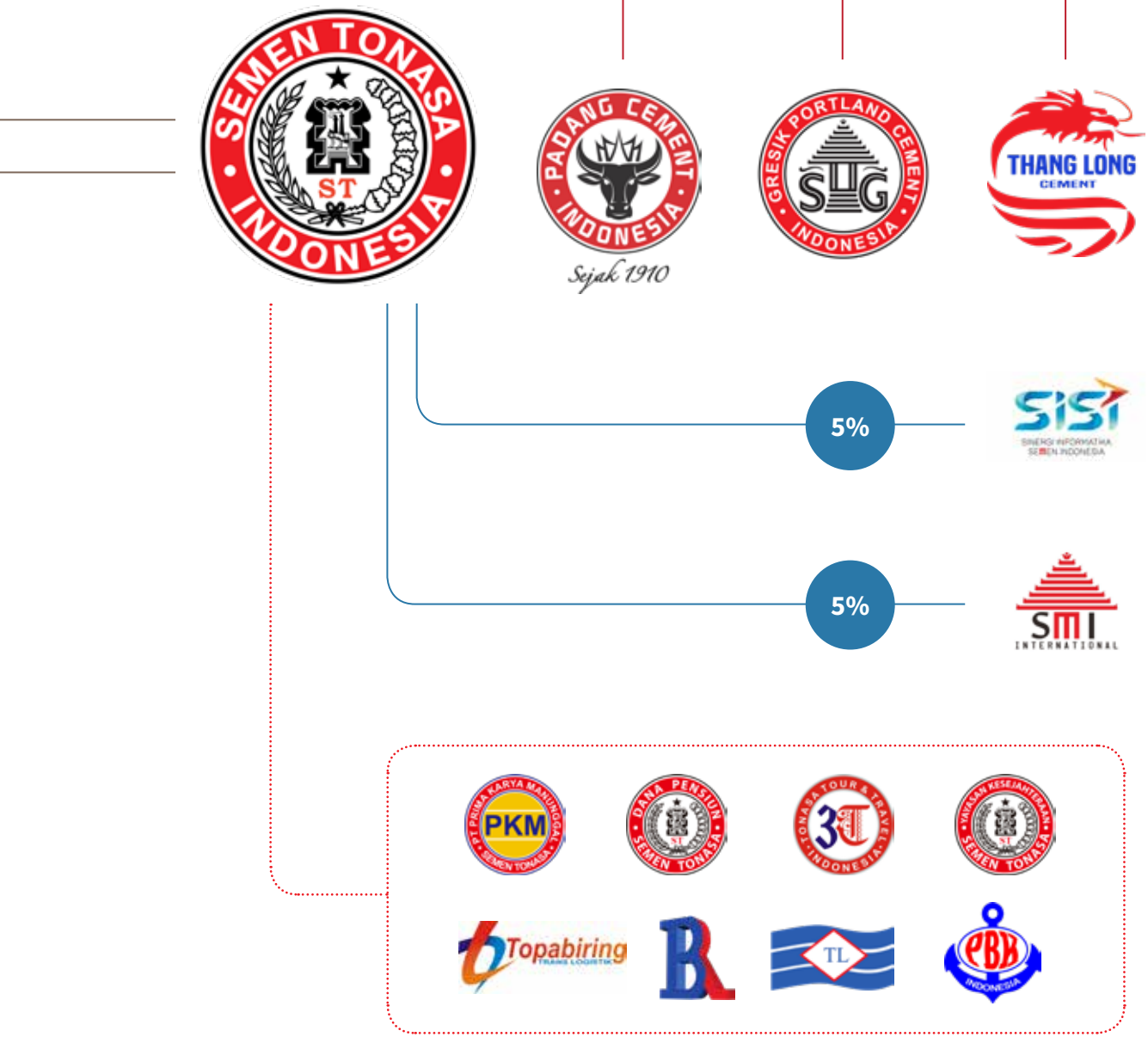
Keterangan:

Pemegang Saham

Hubungan Afiliasi

Anak Perusahaan

Penyertaan Modal


SEMEN TONASA INDONESIA
ST
PADANG CEMENT INDONESIA
Sejak 1910
GRESIK PORTLAND CEMENT INDONESIA
SIG
THANG LONG CEMENT
5%
SISI
SINERGI INFORMATIKA SEMEN INDONESIA
5%
SMI INTERNATIONAL
PKM
DANA PENSIUN SEMEN TONASA
TONASA TOUR & TRAVEL INDONESIA
TABUNGAN KESEJAHTERAAN SEMEN TONASA
Topabiring
TRANS LOGISTIK
TL
PBK INDONESIA

Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Terafiliasi

Anak Perusahaan

Perseroan memiliki anak perusahaan dengan nama PT Sinergi Informatika Semen Indonesia (PT SISI) dan PT Semen Indonesia Internasional (PT SII) dengan kepemilikan saham sebagai berikut:

Daftar Entitas Anak Perusahaan

NAMA PERUSAHAAN	PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM	KEGIATAN USAHA	STATUS OPERASI	ALAMAT
PT Sinergi Informatika Semen Indonesia	5%	Pelayanan Informatika Semen Indonesia Group	Beroperasi sejak tahun 2014	Graha Aktiva, Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav 3, RT.6/RW.4, Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
PT Semen Indonesia Internasional	5%	*Trading*	Beroperasi sejak	Menara Anugrah Kantor Taman E.3.3 Jl. Mega Kuningan Lot 8.6-8.7 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950

Perusahaan Terafiliasi

Selama lebih dari dua dekade Perseroan menjalankan bisnisnya dengan didukung oleh perusahaan afiliasi yang berlokasi di sekitar perusahaan dengan bidang bisnis yang saling berhubungan dengan bisnis utama Perseroan. Dukungan bisnis tersebut dibidang transportasi darat dan laut, tenaga kerja bongkar muat angkutan semen, pengelola pensiun karyawan perusahaan serta bidang konstruksi beton dan jasa *workshop*. Berikut disajikan informasi singkat tentang perusahaan afiliasi tersebut dibawah ini.

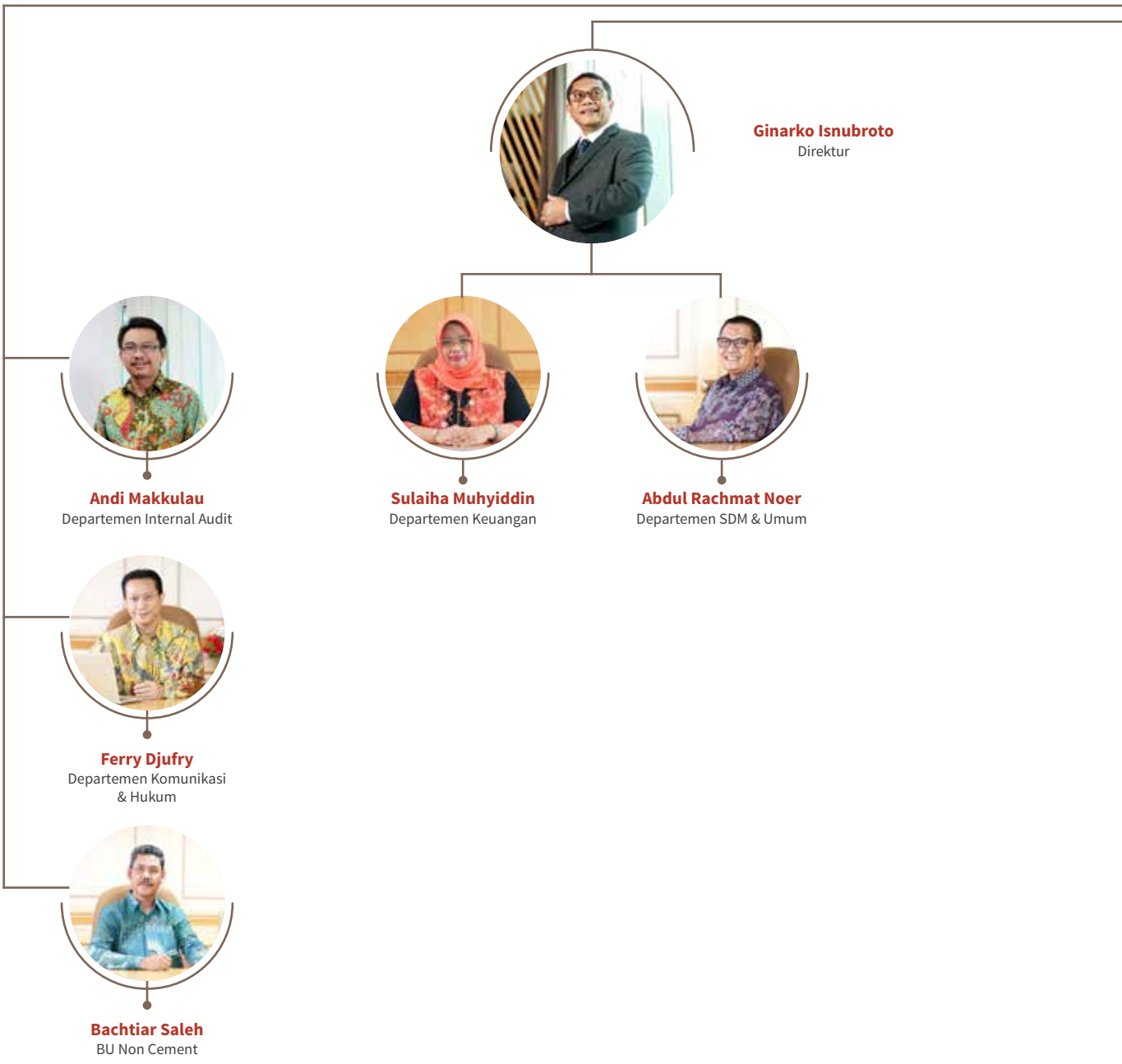
PT Prima Karya manunggal merupakan perusahaan yang variatif dalam mengembangkan bidang usahanya. Selain sebagai penyedia jasa konstruksi dan pengangkutan darat untuk semen, PT Prima Karya manunggal juga sebagai distributor produk Perseroan. untuk kegiatan pengangkutan darat untuk bahan mentah dan barang jadi, Perseroan mendapat dukungan dari PT EMKL Topabiring sejak Juli 1989. Sedangkan kegiatan strategis perusahaan dalam rangka pengangkutan semen curah melalui laut, PT Pelayaran Tonasa lines telah setia mendistribusikan produk Perseroan ke unit pengantongan yang tersebar di berbagai lokasi sejak februari 1989. Dalam rangka kegiatan bongkar muat serta yang terkait, sejak Juli 1989 PT Biringkassi raya telah bermitra dengan Perseroan untuk menjamin kelancaran pasokan kantong, angkutan darat serta penyediaan tenaga alih daya, Perseroan melakukan kerjasama dengan Koperasi Karyawan Semen Tonasa. Perseroan juga mendirikan PT Pelabuhan Biringkassi Indonesia, yang bergerak di bidang Jasa Pemanduan dan Penundaan Kapal di Terminal Khusus PT Semen Tonasa, di Biringkassi. Perusahaan ini didirikan sejak bulan Agustus 2018 dan mulai beroperasi sejak 1 Januari 2019. Selain yang bersifat komersial, Perseroan juga membentuk entitas yang bergerak dalam kegiatan untuk mendukung kesejahteraan seluruh pihak terkait. Pada tahun 1966 telah dibentuk Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa yang bergerak dalam bidang pendidikan, olahraga, rekreasi kolektif dan sebagainya. Sedangkan dalam rangka memberikan kesinambungan kesejahteraan bagi para purna bakti, Perseroan membentuk Dana Pensiun Semen Tonasa sebagai pengelola jaminan hari tua. Perseroan mendirikan Tonasa Tour and Travel yang bergerak dalam bidang penyediaan layanan perjalanan, akomodasi hotel dan tiketing pesawat. Selain itu, Tonasa Tour and Travel juga mengelola Tonasa Park, yang berlokasi di lahan bekas Pabrik Tonasa I. Yang paling baru, PT Semen Tonasa mendirikan PT Pelabuhan Biringkassi Indonesia, yang bergerak di bidang Jasa Pemanduan dan Penundaan Kapal di Terminal Khusus PT Semen Tonasa, di Biringkassi. Perusahaan ini didirikan sejak bulan Agustus 2018 dan mulai beroperasi sejak 1 Januari 2019.

Daftar Entitas Perusahaan Terafiliasi

NAMA PERUSAHAAN	PEMEGANG SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN/ PENYERTAAN SAHAM	KEGIATAN USAHA	STATUS OPERASI	ALAMAT
PT. Prima Karya Manunggal	YKST DPST	93% 7%	Konstruksi, distributor, angkutan darat	Beroperasi sejak tahun 1982	Kantor Pusat: PT Semen Tonasa Lt 1 Kel. Bontoa Kec. Minasate'ne Kab. Pangkep Sulawesi Selatan Telp : (0410) 310040 Fax : (0410) 310039
PT. Topabiring Trans Logistik	DPST PKM	93,34% 6,66%	Angkutan material, angkutan semen darat	Beroperasi sejak tahun 1989	Kantor Pusat: PT Semen Tonasa Lt 1 Kel. Bontoa Kec. Minasate'ne Kab. Pangkep Sulawesi Selatan Telp : (0410) 310046 Fax : (0410) 310047
PT. Biringkassi Raya	YKST DPST KKST PT PKM	32,92% 16,53% 11,28% 39,27%	Operasional Packer, buruh pelabuhan Operational packer, port labors	Beroperasi sejak tahun 1989 Operating since 1989	Kantor Pusat Headquarters: PT Semen Tonasa Lt 1 Kel. Bontoa Kec. Minasate'ne Kab. Pangkep Sulawesi Selatan Telp : (0410) 310035 -310036 Fax : (0410) 310037
PT. Tonasa Lines	YKST DPST PT. B. Raya KKST PT Topabiring	28,48% 60,08% 7,50% 2,06% 1,88%	Angkutan laut semen curah dan keagenan	Beroperasi sejak tahun 1989	Jl. Kapten Pahlawan Laut No. 5 - Pangkep Telp : (0410) 310031-310033 Fax : (0410) 2316623
Dana Pensiun Semen Tonasa	-	0%	Pengelolaan dana THT karyawan Semen Tonasa	Beroperasi sejak tahun 1977	Kantor Pusat: PT Semen Tonasa Lt 1 Kel. Bontoa Kec. Minasate'ne Kab. Pangkep Sulawesi Selatan 90651 Telp : (0410) 310310 Fax : (0410) 310311
Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa	-	0%	Pengelolaan pendidikan, kolam renang, sarana olah raga	Beroperasi sejak tahun 1966	Kantor Pusat: PT Semen Tonasa Lt 1 Kel. Bontoa Kec. Minasate'ne Kab. Pangkep Sulawesi Selatan 90651 Telp (0410) 310055 Fax (0410) 310055
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	Anggota koperasi Karyawan Semen Tonasa	100%	Simpan pinjam, supplier, pabrik kantong	Beroperasi sejak tahun 1987	Kantor Pusat: PT Semen Tonasa Lt 1 Kel. Bontoa Kec. Minasate'ne Kab. Pangkep Sulawesi Selatan Telp : (0410) 310044 Fax : (0410) 310043
PT. Tonasa Tour & Travel	YKST PT. B. Raya	95% 5%	Penyedia jasa akomodasi perjalanan, hotel dan tiket pesawat	Beroperasi sejak tahun 2013	Kantor Pusat: PT Semen Tonasa Lt 1 Kel. Bontoa Kec. Minasate'ne Kab. Pangkep Sulawesi Selatan Telp : (0410) 310106
PT Pelabuhan Biringkassi Indonesia	YKST PT. Pelayaran Tonasa Lines	70% 30%	Jasa Pemanduan dan Penundaan Kapal di Tersus (Terminal Khusus) PT. Semen Tonasa, Biringkassi	Berdiri sejak Agustus 2018 dan mulai Beroperasi Tgl 01 Januari 2019	Kantor Pusat: Jl. Kapten Pahlawan Laut, No.5, Biringkassi, Pangkep

Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi telah dikaji secara mendalam dengan diselaraskan sesuai dengan visi dan misi serta mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan Perusahaan saat ini. Penetapan sturktur organisasi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 148/Kpts/Hk.00.02/22.00/02-2019 Tanggal 01 Februari 2019 tentang Perubahan Struktur Organisasi dan Penunjukan Personil Kepala Departemen, Kepala Biro dan Kepala Seksi di Lingkungan PT Semen Tonasa.





Subhan
Direktur Utama



Bambang Haryanto
Direktur



Prihatin Syamsuri
Departemen Tambang & Pengelolaan Bahan Baku



Sariatun
Departemen Perencanaan & Pengendalian Produksi



Riduan
Departemen Produksi Terak



Darson
Departemen Pemeliharaan



Saparuddin
Departemen Pembangkit

Profil Dewan Komisaris



Benny Wendry

Komisaris Utama

Tempat Tanggal Lahir: Padang, 1 Mei 1969 (50 tahun)

Alamat domisili: Komp. Palimo Indah Blok E No. 03, Padang.

Dasar Pengangkatan: Diangkat sebagai Komisaris Utama melalui mekanisme Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Tonasa pada 24 Januari 2018.

Pendidikan: Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Teknik Kimia, Institut Teknologi Bandung (1994). Kemudian melanjutkan Pendidikan Magister Manajemen di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (2001).

Pengalaman: Berkarier di PT Semen Padang sejak tahun 1994. Menjabat berbagai posisi strategis di Perseroan, antara lain sebagai Kepala Biro Produksi Indarung II/III, Kepala Biro Humas, Kepala Departemen Litbang dan Kepala Departemen Sekretaris Perusahaan. Selanjutnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran PT. Semen Padang (2011-2014), Direktur Keuangan PT Semen Padang, kemudian menjadi Direktur Utama PT. Semen Padang (2014). Pada tahun 2017, diangkat menjadi Direktur Produksi Semen Indonesia melalui RUPSLB Semen Indonesia.



Idrus A. Paturusi

Komisaris

Tempat Tanggal Lahir: Makassar, 31 Agustus 1950 (69 tahun)

Alamat domisili: Pelita Raya VIII Blok A 36 No. 14 Makassar.

Dasar Pengangkatan: Diangkat sebagai Komisaris melalui mekanisme Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Tonasa pada 24 Januari 2018.

Pendidikan: Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin (1977). Kemudian melanjutkan Pendidikan Ahli Bedah Umum di Laboratorium Ilmu Bedah di Universitas Hasanuddin (1979), Post Graduate Orthopaedic Training Singapore (1979), Pendidikan Ahli Bedah Orthopedi di Universitas Indonesia (1984), Post Graduate Orthopaedic Training di Hospital Raymond Point Care, Paris, France (1987) dan menamatkan S-3 dalam bidang kedokteran di Universitas Hasanuddin, Makassar (1999).

Pengalaman: Berpengalaman lebih dari 25 tahun pada berbagai jabatan struktural dan keorganisasian di bidang kedokteran. Peraih berbagai penghargaan dari berbagai lembaga berskala nasional dan internasional. Tercatat sebagai kontributor buku ajar kedokteran (1979-1981) serta penulis lebih dari 20 karya ilmiah dan makalah yang telah dipublikasikan secara luas.



Achmad Sigit Dwiwahjono

Komisaris

Tempat Tanggal Lahir: Malang, 11 Desember 1960 (59 tahun)

Alamat domisili: Bumi Arya Sena, JL. Bima 50, Bekasi, Jawa Barat.

Dasar Pengangkatan: Diangkat sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham tanpa Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Tonasa tgl 19 September 2016.

Pendidikan: Lulus dari jurusan Teknik Kimia di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya (1985). Menyelesaikan pendidikan Magister Kebijakan Publik di Saitama University, Jepang dan penghargaan yang diraih yaitu Satyalancana Karya Satya 10 tahun oleh Kementerian Perindustrian pada tahun 2001.

Pengalaman: Sepanjang kariernya aktif di Kementrian Perindustrian sejak tahun 1987 dan pernah bertugas sebagai atase perindustrian di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Tokyo (2007-2011), Direktur Pengembangan Perwilayahan III (2011-20150), Direktur Jendral Kerjasama Industri Internasional (2015-2016), Direktur Jendral Industri Kimia, Tekstil dan Aneka, Kementerian Perindustrian (2016-sekarang).

Profil Direksi



Subhan

Direktur Utama

Tempat Tanggal Lahir: Bone, 12 Mei 1971 (48 tahun)

Alamat domisili: Komp. Perumahan Baru Tonasa II Jln. Anggrek A2 Tonasa II, Pangkep

Dasar Pengangkatan: Diangkat sebagai Direktur Utama melalui mekanisme Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Tonasa pada 24 Juli 2017.

Pendidikan: Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (1997) dan gelar Magister Management di Universitas Hasanuddin, Makassar (2013). Pemegang gelar profesi Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia (2014).

Pengalaman: Memiliki pengalaman kerja di PT Rante Mario (Humpus Group) (1996-1998). Menapaki karier di PT Semen Tonasa dengan menempati berbagai posisi di lingkup Departemen Akuntansi dan Keuangan (1998-2006). Diangkat sebagai Kepala Departemen Akuntansi (2006). Menjabat sebagai Direktur Keuangan (2012-2017). Jabatan lain yang pernah diemban adalah sebagai Ketua Tim Implementasi ICoFR PT Semen indonesia (Persero) Tbk. (2010-2012). Aktif sebagai pembicara pada seminar yang mengangkat topik mengenai International Financial Reporting Standard (IFRS), Corporate Finance & Human Resources Development (HRD).



Bambang Haryanto

Direktur

Tempat Tanggal Lahir: Tulungagung pada 30 April 1967 (52 tahun)

Alamat domisili: Komp. Perumahan Baru Tonasa II Jln. Anggrek A4 Tonasa II, Pangkep.

Dasar Pengangkatan: Diangkat sebagai Direktur melalui mekanisme Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Tonasa pada 24 Juli 2017.

Pendidikan: Lulusan jurusan Teknik Kimia dari Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya (1992).

Pengalaman: Mulai berkarir di PT Semen Tonasa sejak 1992. Kemudian diangkat menjadi Kepala Departemen Produksi Terak tahun 2009, Kepala Departemen Produksi Tonasa 2/3 tahun 2011, Kepala Departemen Produksi Tonasa 5 tahun 2012, dan Staf Direktur Utama pada 2016.



Ginarko Isnubroto

Direktur

Tempat Tanggal Lahir: Magetan pada 23 Agustus 1968 (51 tahun)

Alamat domisili: Komp. Perumahan Baru Tonasa II Jln. Anggrek A1 Tonasa II, Pangkep.

Dasar Pengangkatan: Diangkat sebagai Direktur melalui mekanisme Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Semen Tonasa pada 28 Mei 2019.

Pendidikan: Sarjana Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya, Fakultas Ekonomi tahun 1992 dan Master of Business Administration (MBA) Manajemen Stratejik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2012, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Pengalaman: Direktur Keuangan PT Semen Tonasa (2019 – sekarang), Direktur Keuangan PT Semen Gresik (2017 – 2019), Kepala Internal Audit PT Semen Indonesia (Persero), Tbk (2015 – 2017), Komisaris PT Sinergi Informatika Semen Indonesia (Persero), Tbk (2015 – 2017), Komisaris PT Varia Usaha (2013 – 2015), General Manager Keuangan Grup PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2012 – 2015), General Manager OOTC PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2010 – 2012), Komisaris PT Varia Usaha Beton (2006 – 2008), Direktur Keuangan PT United Tractors Semen Gresik (2003 – 2006), dan Direktur Komersial PT Industri Kemasan Semen Gresik (2002 – 2003).

Profil Komite Audit

Profil Komite Audit dijelaskan lebih lanjut pada bagian tata kelola perusahaan.

Profil Pejabat Senior Perusahaan



Andi Makkulau

Kepala Departemen Internal audit

Tempat & tanggal lahir (Usia)	16 September 1965 (54 tahun)
Riwayat Pendidikan	• Magister Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar (2019) • Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar. (1992) • Pemegang Sertifikasi Qualified Internal Audit (QIA) sejak tahun 2015”
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Internal audit (2014 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Kepala Biro Penjualan Wilayah I (2013-2014 • Kepala Biro Audit Komersial (2011-2013) • Kepala Tim Pengawas PT Semen Tonasa (2009-2010)



Abdul Rachmat Noer

Kepala Departemen Human Capital & Umum

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Ujung Pandang, 31 Juli 1967 (52 tahun)
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar (1991)
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Human Capital & Umum (2018-sekarang)
Riwayat Jabatan	• Kepala Departemen Sales (2016-2018) • Staf Direktur Utama (2015-2016) • Ketua Koperasi Karyawan Semen Tonasa (2013-2015)



Sulaiha Muhyiddin
Kepala Departemen Keuangan

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Wajo, 11 Januari 1973 (47 Tahun)
Riwayat Pendidikan	• Master Business in Finance di Victoria University, Melbourne (2007) • Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar (1997) • Pemegang gelar Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia (2014)
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Keuangan (2016 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Komisaris PT Tonasa Lines (2016-sekarang) • Kepala Biro Pajak & Asuransi (2015-2016) • Kepala Biro Akuntansi Keuangan (2013-2015) • Kepala Biro Akuntansi Manajemen (2012-2013)



Bachtiar Saleh
Kepala Departemen Bisnis Unit Non Semen

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Tonasa Balocci, 07 Agustus 1965 (54 tahun)
Riwayat Pendidikan	Sarjana Teknik Mesin di Universitas Muslim Indonesia, Makassar (1990)
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Bisnis Unit Non Semen (2016 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Kepala Departemen Pengadaan & Pengelolaan Persediaan (2018) • Kepala Departemen Human Capital & Umum (2016-2018) • Staf Direktur Utama (2014-2016)



Ferry Djufry
Kepala Departemen Komunikasi & Hukum

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Ujung Pandang, 06 November 1964 (55 tahun)
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi-Manajemen di Universitas Hasanuddin, Makassar (1988)
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Komunikasi & Hukum (2018 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Kepala Departemen CSR & Umum (2013 - 2018) • Kepala Biro CSR & Partnership Program Community Development (2012-2013) • Kepala Biro Hubungan Masyarakat (2011-2012)



Sariatun
Kepala Departemen Perencanaan & Pengendalian Produksi

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Surabaya, 20 Juli 1967 (52 tahun)
Riwayat Pendidikan	Sarjana Teknik Kimia di Institut Teknologi 10 November, Surabaya (1991)"
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Perencanaan & Pengendalian Produksi (2018 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Kepala Departemen Jaminan Mutu dan Lingkungan (2014-2018) • Kepala Biro Quality Control (2012-2014) • Kepala Biro Desain (2011-2012)”



Riduan
Kepala Departemen Produksi Terak

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Baturaja, 08 Agustus 1966 (53 tahun)
Riwayat Pendidikan	Sarjana Teknik Kimia di UPN Veteran, Yogyakarta (1992)
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Produksi Terak (2019 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Kepala Departemen Produksi Tonasa V (2016-2018) • Kepala Departemen Produksi Tonasa IV (2013-2016) • Kepala Departemen Commisioning Operasi Tonasa V (2012-2013)



Saparuddin
Kepala Departemen Pembangkit

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Saregading, 30 Mei 1966 (54 tahun)
Riwayat Pendidikan	• Magister Manajemen di Universitas Muslim Indonesia, Makassar (2009) • Sarjana Teknik Mesin Universitas Hasanuddin, Makassar (1991)"
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Pembangkit (2018 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Kepala Departemen Perencanaan Teknik Pabrik (2014-2018) • Staf Direktur Utama (2013-2014) • Kepala Departemen Produksi Terak (2012-2013)



Prihatin Syamsuri S

Pjs Kepala Departemen Produksi Bahan Baku dan Produksi Semen

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Ujung Pandang, 24 Agustus 1964 (55 tahun)
Riwayat Pendidikan	Sarjana Teknik Mesin di Universitas Muslim Indonesia, Makassar (1991)"
Jabatan Saat Ini	Pjs Kepala Departemen Produksi Bahan Baku dan Produksi Semen (2020 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Kepala Biro Perencanaan Bahan Baku(2018-sekarang • Kepala Biro Pemeliharaan Mesin Tonasa 2/3 (2014-2018 • Kepala Biro Pemeliharaan Pembangkit (2013-2014)



Darson

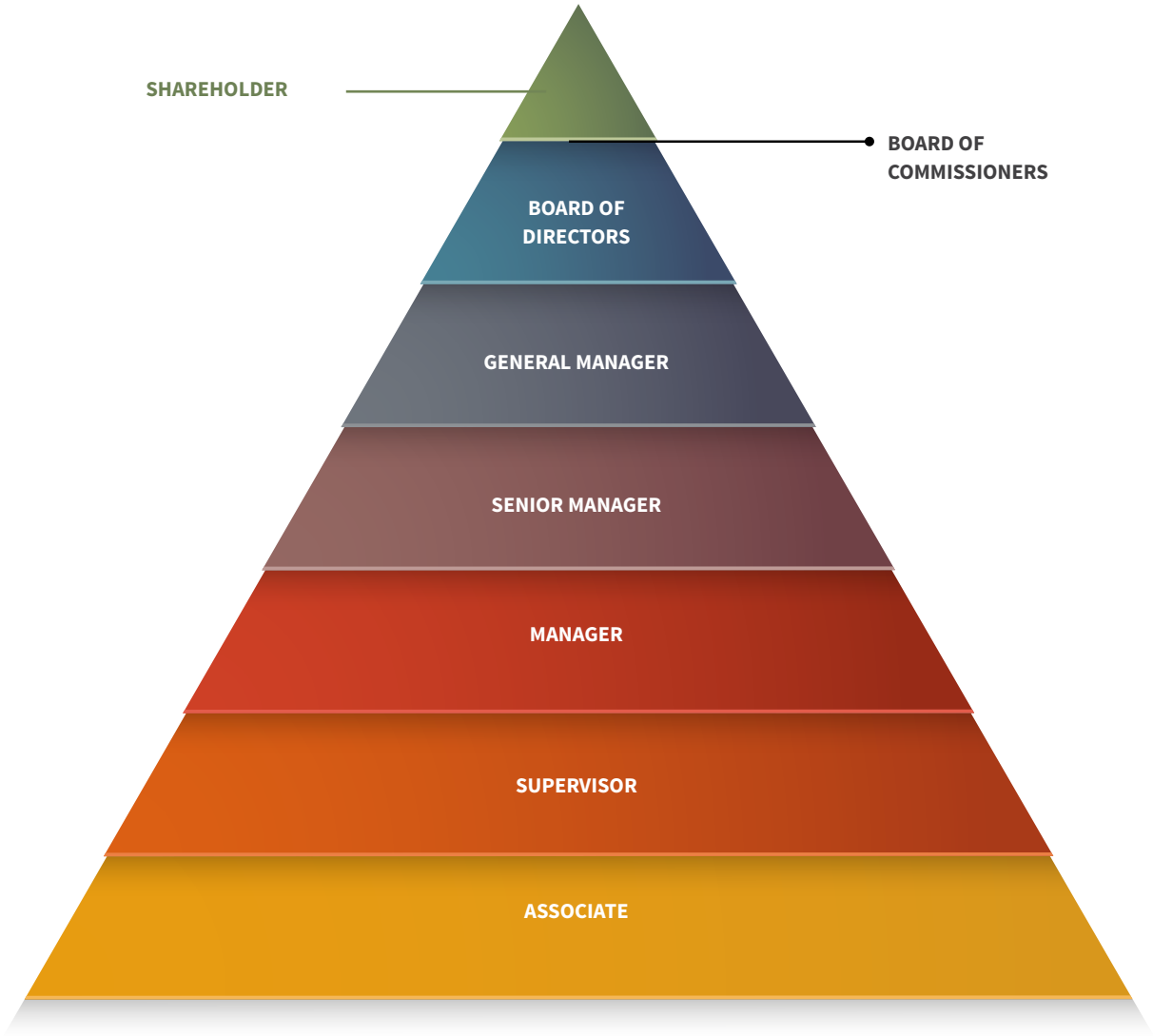
Kepala Departemen Pemeliharaan

Tempat & tanggal lahir (Usia)	Talaga, 12 April 1965 (55 tahun)
Riwayat Pendidikan	Sarjana Teknik Elektro di Institut Teknologi 10 November, Surabaya (1991)"
Jabatan Saat Ini	Kepala Departemen Pemeliharaan (2018 - sekarang)
Riwayat Jabatan	• Staf Direktur Utama (Bisnis Unit Non Semen (2018) • Penugasan Thang Long Cement Company, Vietnam (2014-2018)

Pendidikan Atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Karyawan

Program Pengembangan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal dan Karyawan dijelaskan pada bagian tata kelola perusahaan.

Level Manajemen PT Semen Tonasa



Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang



Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31,
Jakarta 12920 - Indonesia

Telp. +62 21 50992901/ 31192901
Fax +62 21 52905555/ 52905050
www.pwc.com/id

Notaris

Ny. Djumini Setyohadi S.H., MKn.

Jl. Bendungan Jatiluhur No.28
Bendungan hilir Jakarta Pusat, 10210

Telp. +62 21 5714465/5731505 Fax +62 21 5735884

Notaris

Arminah Taliu S.H., MKn.

Jl. A. Mappe No.77 Samalewa, Bungoro,
Pangkep Sulawesi Selatan

Telp. +62 410 2316766/323148 Fax. +62 410 2316766

Main Bank

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Negara indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Rakyat indonesia (Persero) Tbk.

Peristiwa Penting

Januari



16 Januari 2019

PT Semen Tonasa, Mendukung Program Vokasi Industri Bagi SMK

PT Semen Tonasa sebagai salah satu BUMN yang ada di Kawasan Timur Indonesia, sesuai program kementerian perindustrian terkait pembinaan dan pengembangan SMK, melalui program vokasi industri dimana setiap perusahaan, diminta membina sekolah SMK yg ada disekitarnya. Sekolah SMK yang dimaksud adalah SMK Muhammadiyah Bungoro, dan SMK 3 Minasatene.



18 Januari 2019

Rapat Kerja Semen Tonasa, Bersinergi Bersama Untuk Target 1 Trilliun

PT Semen Tonasa melaksanakan Rapat Kerja (Raker) dengan mengusung tema “totalitas bersinergi dalam visi dan misi untuk 1 triliun” bertempat di Room Hall Eboni Hotel Gammara dihadiri oleh Jajaran Komisaris dan Direksi Semen Tonasa, serta Eselon I,II dan Pimpinan Perusahaan Afiliasi.



27 Januari 2019

PT Semen Tonasa Melalui Program Tonasa Berbagi, Bantu Korban Bencana Alam

Sebagai bentuk kepedulian perusahaan, PT Semen Tonasa memberikan bantuan untuk para korban bencana banjir dan longsor di 5 titik, yakni Kabupaten Pangkep, Maros, Gowa, Jeneponto serta wilayah Makassar.

Februari



1 Februari 2019

Semen Tonasa Terima Peserta Magang Mahasiswa

Mengawali tahun 2019, PT Semen Tonasa, BUMN Semen Terbesar di Kawasan Timur Indonesia menerima 19 mahasiswa peserta magang bersertifikat di Kantor Perwakilan Makassar.



9 Februari 2019

Pengembang Perumahan Tekan MOU Dengan Semen Tonasa

Tidak hanya perumahan, material perumahan pun laku di Pengembang Indonesia (PI) Property Expo 2019 di Atrium Mall Panakkukang Makassar. Ketua DPD PI Sulsel, Yasser Latief meneken *Memorandum of Understanding* (MoU) jual beli PT Semen Tonasa sebanyak 203 ribu zak.



11 Februari 2019

Peringati Bulan K3, Semen Tonasa dan LPTM Kolaborasi Hijaukan Lingkungan

Dalam rangka memperingati Bulan K3, PT Semen Tonasa melakukan kegiatan penanaman 1000 bibit pohon. Penanaman pohon ini dilakukan di Power Plant, Pelabuhan Biringkassi, Jalan Kapten Laut, Desa Bulu Cindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten.



24 Februari 2019

Support Rakerda REI Sulsel, Semen Tonasa Siap Bantu Wujudkan Proyek-Proyek Perumahan

PT Semen Tonasa bersinergi dengan REI Provinsi Sulawesi Selatan. Di Rakerda REI Sulsel 2019 yang berlangsung di Claro Hotel Makassar PT Semen Tonasa ikut melakukan penandatanganan kerjasama.

Maret



11 Maret 2019

Sukseskan PMMB, Semen Tonasa Gandeng 9 Perguruan Tinggi

PT Semen Tonasa telah merampungkan kerjasama dengan 9 perguruan tinggi untuk menyukseskan program magang mahasiswa bersertifikat. Hal itu ditandai setelah dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama antara PT Semen Tonasa dengan 8 perguruan tinggi bertempat di Kantor Pusat PT Semen Tonasa, Kab. Pangkep Sulawesi Selatan.



12 Maret 2019

Motivasi Melawan Takdir bersama Hamdan Juhannis

Hamdan Juhannis yang kali ini didaulat membawakan materi motivasi dihadapan Jajaran Management PT Semen Tonasa. Dengan membawa materi Melawan Takdir, ia menceritakan perjuangan hidupnya, bagaimana mungkin dari desa terpencil, yatim, ibu buta huruf dan sangat miskin mampu S2 dan S3 diluar negeri dan menjadi profesor termuda bertempat di Auditorium Kantor Pusat Semen Tonasa.



19 Maret 2019

PT Semen Tonasa Tandatangani MOU dengan PT Pelindo IV (Persero)

Dalam Rapat Kerja I PT Pelindo IV (Persero) Tahun 2019 di Ruang Lantai 7 Kantor Pelindo IV (Persero) juga dilaksanakan Penandantanganan Perjanjian Kerjasama antara PT Semen Tonasa dengan PT Pelindo IV (Persero) tentang Pemanfaatan Lahan untuk Pengoperasian Packing Plant Bitung (Sulut) dan Penanganan Kegiatan Gudang dan Pemanfaatan Lahan Parkir di Pelabuhan Swabessy, Ambon.



27 Maret 2019

Semen Indonesia dan Semen Tonasa, Kolaborasi Bantuan Pengadaan Fasilitas Air Bersih di Sulteng

Semen Indonesia & Semen Tonasa, turut berpartisipasi dalam program kementerian perindustrian revitalisasi kegiatan usaha industri pasca bencana di provinsi Sulawesi Tengah dengan kembali memberikan bantuan berupa pengadaan air bersih di 2 titik.

April



24 April 2019

55 Tukang Ikuti Pelatihan Aplikasi Produk Semen Tonasa

PT Semen Tonasa menggelar pelatihan aplikasi produk bagi pengguna Semen Tonasa. Pelatihan yang berlangsung selama satu hari bertempat dilokasi perumahan Green Cakra Hidayat Parangbanoa, diikuti sebanyak 55 orang tukang, buruh dan mandor bangunan.



28 April 2019

Program Bank Sampah KIKST, Lounching Dihari Bumi

Bertepatan dengan peringatan Hari Bumi, KIKST meresmikan program Bank Sampahnya. Bedanya pada bank umum yang ditabung adalah uang, sedangkan pada bank sampah yang ditabung adalah sampah anorganik yang mempunyai nilai ekonomi yang kemudian ditukar dalam bentuk uang yang ada didalam buku tabungan nasabah.



28 April 2019

Hari Bumi, Semen Tonasa Bertekad jadi Perusahaan Berkelanjutan

PT Semen Tonasa memperingati Hari Bumi Internasional dengan melaksanakan penanaman bibit pohon dan penebaran benih ikan di Danau Cinta, kawasan Tonasa Park. Khusus untuk pohon yang ditanam sebanyak 545 bibit.

Mei



2 Mei 2019

Konvensi Mutu Semen Tonasa, Tampilkan Karya terbaik Dari Para Karyawan

PT Semen Tonasa menggelar konvensi mutu semen tonasa ke-30 tahun 2019, di pelataran auditorium kantor Semen Tonasa, Desa Biring Ere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulsel, diikuti 136 tim dari berbagai karyawan, perusahaan afiliasi, dan Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa.



3 Mei 2019

Semen Tonasa Hibahkan 1200 Buku, Untuk 60 Sekolah Di Pangkep

Ribuan buku hibah, diserahkan PT Semen Tonasa untuk perpustakaan di 60 sekolah se-kabupaten Pangkep. Penyerahan hibah buku perpustakaan, untuk tingkat SD, SMP dan SMA tersebut, berlangsung di Kantor pusat PT Semen Tonasa.

Mei



23 Mei 2019

Semen Tonasa Kantongi Sertifikat ISO 50001

PT Semen Tonasa berhasil mengantongi Sertifikat ISO 50001:2011 dari lembaga sertifikasi Sucofindo International Certification Services yang menyatakan bahwa PT Semen Tonasa telah menerapkan Sistem Manajemen Energi yang memenuhi standar ISO 50001:2011 ruang lingkup Industry Heavy dan Energy Suplay.

Juni



27 Juni 2019

Tonasa Park, Jadi Ajang Kemah Akbar Forum Pencinta Alam Se Sulawesi

Jambore Pencinta Alam Region Sulawesi yang dipelopori oleh Himpunan Pencinta Alam se Sulawesi dilaksanakan di Tonasa Park (Eks Tonasa 1), Kabupaten Pangkep.Kegiatan ini sukses terlaksana dan memberikan sesuatu hal yang berkesan bagi para panitia maupun para peserta jambore tersebut.

Juli



26 Juli 2019

Semen Tonasa Salurkan Beasiswa Untuk Masyarakat Sekitar

PT Semen Tonasa melalui dana CSR, menyalurkan bantuan beasiswa terhadap belasan mahasiswa yang berada di Ring I perusahaan. Penyerahan bantuan beasiswa diserahkan langsung oleh Direktur Utama Subhan, SE, MM, Ak di Lantai 6 Kantor Pusat Semen Tonasa.

Agustus



3 Agustus 2019

Semen Tonasa Lauching Komunitas Fun Walker

Satu lagi komunitas baru di PT Semen Tonasa hadir untuk menambah kebugaran dan menjaga stamina karyawan Semen Tonasa, disamping menjalin tali silaturahmi antar sesama karyawan. Berlokasi di Tonasa Park, Launching Komunitas Fun Walker ini dihadiri oleh Direktur Utama dan karyawan/ti serta keluarga besar PT Semen Tonasa.



5 Agustus 2019

Tonasa Park, Jadi Ajang Perkemahan Bhakti Saka Bhayangkara

Kegiatan Pertikarada (Perkemahan Bhakti Saka Bhayangkara Kwartir Daerah) Sulawesi Selatan 2019 Ke VI, yang berlangsung di Tonasa Park, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep dibuka langsung oleh Wakapolda Sulsel Brigjen. Pol. Drs. Anas, M.SI.



8 Agustus 2019

26 Sapi Qurban di Salurkan PT Semen Tonasa Kepada Masyarakat Sekitar

Hari Raya Idul Adha tahun 2019, PT Semen Tonasa kembali menyalurkan bantuan sapi qurban untuk 11 desa dan kelurahan sekitar pabrik. Sama dengan tahun sebelumnya Perusahaan industri semen terbesar di timur Indonesia ini menyalurkan 26 ekor sapi.

September



2 September 2019

Jembatani Kebutuhan Semen Curah ke Berbagai Pelosok Negeri, TL XXV Resmi Dioperasikan

Dirut PT Semen Tonasa meresmikan beroperasinya kapal Semen Curah Tonasa Lines XXV milik PT Perusahaan Pelayaran Tonasa Lines, di Pelabuhan Khusus PT Semen Tonasa Biringkassi Pangkep, Sulawesi Selatan.

September



5 September 2019

CSR Semen Tonasa Perbaiki RTLH Di Samalewa

PT Semen Tonasa kembali membantu pembangunan RTLH (Rumah Tak Layak Huni) milik warga di kelurahan Samalewa. Pembangunan rumah tersebut merupakan bagian dari program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang terlaksana setiap tahunnya.



26 September 2019

Launcing Program Elektrifikasi dari Forum Desa Taraweang bersama CSR PT Semen Tonasa

Melalui program Tonasa Peduli CSR PT Semen Tonasa membantu masyarakat desa Taraweang yang selama ini belum tersentuh penerangan (Listrik) PLN dan hanya menumpang pada aliran listrik tetangga.

Oktober



1 Oktober 2019

Menjaga NKRI, LAN Provinsi Papua Visitasi Plant di PT Semen Tonasa

Direktur Utama PT Semen Tonasa Subhan SE menyambut Rombongan Visitasi Plant Site dengan LAN (Lembaga Administrasi Negara) Provinsi Papua, di Auditorium Kantor Pusat. Sebanyak 68 orang hadir dari berbagai daerah Provinsi Papua. Selama beberapa waktu para tamu akan mengikuti visitasi plant di Kawasan Industri Semen Tonasa.



14-16 Oktober 2019

PT Semen Tonasa Raih 3 STARS Pada Konvensi APQO International ACE Awards 2019

Setelah sukses di Jepang pada Ajang ICQCC 2019, Tim Inovasi PT Semen Tonasa kembali meraih 2 STARS yang merupakan penghargaan tertinggi dalam ajang Quality Control internasional yang diselenggarakan di Bali.



17 Oktober 2019

Peringati HUT ke-51 Tonasa, KIKST Angjangsana

Menjelang peringatan Hari Ulang Tahun ke-51 tahun, Pihak PT Semen Tonasa menggelar berbagai kegiatan. Salah satunya anjangsana ke pondok pesantren Tahfizul Quran Sela kabupaten Pangkep, dan Pondok Pesantren (Ponpes) Tahfizhul Qur'an Al-Adewiyah.



17 Oktober 2019

Meriahkan HUT Ke 51 Tahun, Berbagai Pertandingan Olah Raga Digelar

Memeriahkan hari jadi ke 51 tahun, PT Semen Tonasa menggelar pertandingan cabang olah raga antara departemen, afiliasi dan pelajar. Upacara pembukaan berlangsung di auditorium kantor pusat Semen Tonasa, Kamis (17/10/19).



23 Oktober 2019

Program Tonasa Sehat, Semen Tonasa Gelar Pengobatan Gratis Bagi Warga Sekitar Pabrik

Menjelang hari jadi PT Semen Tonasa Ke-51, perusahaan produksi semen yang beroperasi di Kab. Pangkep ini kembali menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat sekitar utamanya yang berada di sekitar operasi pabrik dengan melakukan Baksos (Bakti Sosial).

Oktober



25 Oktober 2019

SD Semen Tonasa II Boyong Piala Gubernur Sulawesi Selatan

SD Semen Tonasa II berhasil memboyong pulang Piala bergilir Gubernur Sulawesi Selatan untuk sekolah yang memperoleh medali terbanyak, Piala Favorit untuk sekolah yang terbanyak meloloskan siswanya ke-10 besar.

November



2 November 2019

Ribuan peserta berjalan bersama, dalam Fun Walk Semen Tonasa

Dalam rangka memeriahkan HUT PT Semen Tonasa ke 51, perusahaan menggelar Fun Walk yang diikuti puluhan ribu masyarakat Pangkep, terselenggara di Kantor Pusat PT Semen Tonasa.



5 November 2019

Donor Darah Dalam Rangka HUT Semen Tonasa

Sebagai wujud sosial dan memeriahkan HUT ke 51 tahun, PT Semen Tonasa menggelar bakti sosial donor darah. Kegiatan ini digelar di dua tempat selama tiga hari tersebut menargetkan 651 kantong darah.

November



4 November 2019

PT Semen Tonasa menggelar Tausiyah HUT Ke 51

PT Semen Tonasa menggelar Tausiyah HUT Ke 51 tahun di Auditorium Kantor Pusat Semen Tonasa, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.



6 November 2019

Semen Tonasa Pembayar Pajak Terbesar dengan Kepatuhan Tinggi Di Sulselbar

PT Semen Tonasa yang merupakan Industri Semen Terbesar di Kawasan Timur Indonesia mendapatkan dua penghargaan yaitu Wajib Pajak Badan Dengan Pembayaran Pajak Terbesar dan Wajib Pajak Badan Dengan Tingkat Kepatuhan Tinggi di Sulawesi Selatan dalam Tax Gathering oleh Kanwil DJP Sulselbartra wilayah pelayanan KPP Maros.

November



8-11 November 2019

Social Fest 2019 PT Semen Tonasa Gelar Keberagaman Budaya dan Tradisi

PT Semen Tonasa melaksanakan sejumlah kegiatan menyambut HUT ke-51 di Tonasa Park selama tiga hari. Beragam kegiatan ditampilkan. Mulai dari pemutaran film, pembersihan atau mattompang benda pusaka, lomba bakul maulid, barongsai, pencak silat, lomba gambar PAUD, family edutainment, hingga konsul gratis anak



20 November 2019

Peduli Lingkungan, Jajaran Direksi PT Semen Tonasa Reboisasi Taman ke Hati Bulu Sipong

PT Semen Tonasa menggelar penanaman pohon di sekitar lahan eks tambang tanah liat . Kegiatan tersebut merupakan kelanjutan penanaman pohon sekaligus memperingati rangkaian HUT ke 51 PT Semen Tonasa.

November



22 November 2019

Semen Tonasa Raih Predikat Platinum dan Gold pada TKMPN XXIII Solo

Semen Tonasa berhasil memperoleh penghargaan predikat Gold dan Platinum pada Malam Penganugerahan dan Penutupan Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional XXIII Tahun 2019, Surakarta. Kegiatan yang bertemakan “Dengan Semangat Inovasi Kita Tingkatkan Mutu dan Produktivitas dalam hubungan Era Industri 4.0” merupakan puncak dari TKMPN XXIII.

November



28 November 2019

Semen Tonasa Raih Predikat BEST OF THE BEST 2019 pada Ajang Semen Indonesia InnovAction Awards 2019

Semen Tonasa berhasil memperoleh penghargaan BEST OF THE BEST 2019 pada Acara Penganugerahan di Ajang Semen Indonesia InnovAction Awards 2019. Kegiatan ini merupakan acara puncak kegiatan Inovasi yang ada di Semen Indonesia Group yang dilaksanakan setiap tahunnya sejak tahun 2010

Desember



23 Desember 2019

Tentang Hari Ibu, PT Semen Tonasa Gelar Upacara dengan Hikmat

Dengan mengangkat tema Peringatan Hari Ibu ke-91 tahun 2019 ini adalah “Perempuan Berdaya, Indonesia Maju”, PT Semen Tonasa gelar upacara peringatan hari Ibu di Auditorium Kantor pusat Tonasa II, Biringere Pangkep.



31 Desember 2019

Dzikir dan Doa, Warnai Pergantian Tahun di PT Semen Tonasa

Ratusan jemaah berbaur bersama Manajemen, Karyawan Karyawati PT Semen Tonasa, Anak pondok pesantren dan Panti Asuhan di Masjid Raodatul Muttaqin guna melaksanakan kegiatan Dzikir dan Doa Akhir Tahun 2019. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Persatuan Syiar Islam Semen Tonasa (PSIT).

Sertifikat dan Penghargaan

Penghargaan Tahun 2019

Penghargaan
Eksportir Dengan Kontribusi Devisa Terbesar

Predikat
-

Lembaga Pemberi
Bea Cukai Makassar



Penghargaan
Eksportir Dengan Pertumbuhan Devisa Terbesar

Predikat
-

Lembaga Pemberi
Bea Cukai Makassar



Penghargaan
PROPER HIJAU

Predikat
Proper Hijau

Lembaga Pemberi
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan



Konvensi Internasional ICQCC 2019, Tokyo-Jepang

Penghargaan
QCC Piston 2

Predikat
GOLD MEDAL

Lembaga Pemberi
ICQCC



Konvensi International APQO 2019, Bali-Indonesia

Penghargaan
MI-SI Proper Hijau

Predikat
3 STARS

Lembaga Pemberi
APQO



Penghargaan
MI-SI Optimus Prime

Predikat
3 STARS

Lembaga Pemberi
APQO



Temu Karya Mutu dan Produkstivitas Nasional (TKMPN) XXII - 2019, Solo

Penghargaan
SS KIMFIS

Predikat
GOLD MEDAL

Lembaga Pemberi
TKMPN



Penghargaan
PKM MERDEKA

Predikat
GOLD MEDAL

Lembaga Pemberi
TKMPN



Penghargaan
GKM YOUNG FATHER

Predikat
GOLD MEDAL

Lembaga Pemberi
TKMPN



Penghargaan
5R DIREKSIT

Predikat
GOLD MEDAL

Lembaga Pemberi
TKMPN



Penghargaan
PKM MIKO

Predikat
PLATINUM MEDAL

Lembaga Pemberi
TKMPN



Penghargaan
GKM MISTIS 2

Predikat
PLATINUM MEDAL

Lembaga Pemberi
TKMPN



Penghargaan Semen Indonesia Innovaction Award 2019

Penghargaan
MI-SI YOUNG FATHER

Predikat
BEST OF THE BEST (All Kategori)

Lembaga Pemberi
SMI-IA 2019

Penghargaan
PKM MIKO

Predikat
JUARA 3 Produksi & Bahan Baku

Lembaga Pemberi
SMI-IA 2019

Penghargaan
MI-SI YOUNG FATHER

Predikat
JUARA 1 (Teknologi & Proses Produksi

Lembaga Pemberi
SMI-IA 2019



Penghargaan
MI-SI BRILIANT

Predikat
JUARA 3 (Teknologi & Proses Produksi)

Lembaga Pemberi
SMI-IA 2019

Penghargaan
PKM S-KKING

Predikat
JUARA 3 (Proyek Kendali Mutu)

Lembaga Pemberi
SMI-IA 2019



Penghargaan
GKM MISTIS

Predikat
JUARA 1 (Gugus Kendali Mutu)

Lembaga Pemberi
SMI-IA 2019

Penghargaan
SS KIMFIS 5

Predikat
JUARA 2 (Sistem Saran)

Lembaga Pemberi
SMI-IA 2019



Sertifikasi Tahun 2019

Sertifikasi Produk Penggunaan Tanda SNI (SPPT-SNI)

Lembaga pemberi:
Balai Sertifikasi Industri, Kementrian Perindustrian RI

Perseroan memiliki standar yang memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan RI, tentang standardisasi jasa bidang perdagangan dan pengawasan SNI wajib terhadap barang dan jasa yang diperdagangkan.

SNI 2049 : 2015 Semen Portland Type I

SNI 0302 : 2014 Semen Portland Pozolan IP-U

SNI 7064 : 2014 Semen Portland Komposit

Sistem Manjemen Mutu - SMM (QMS ISO 9001:2015)

Lembaga pemberi:
PT Sucofindo ICS

Seluruh kegiatan operasional Perseroan selalu diupayakan memenuhi persyaratan mutu ISO 9001, baik terhadap pengadaan bahan baku, proses dan produk akhir.

Sejak tahun 1996, Perseroan telah mendapatkan pengakuan Internasional terhadap Sistem Manajemen Mutu tersebut.

Sistem Manajemen Lingkungan - SML (EMS ISO 14001:2015)

Lembaga pemberi:
PT Sucofindo ICS

Sejak tahun 2000 Perseroan telah resmi mengimplementasikan persyaratan ISO 14001 dan memperoleh sertifikat.

ISO 14001 Sudah menjadi komitmen Perseroan yaitu menjadi produsen semen yang ramah lingkungan. Berbagai program dan kegiatan yang dilakukan antara lain meminimasi dampak negatif dari kegiatan operasional Perseroan, meliputi pelaksanaan program efisiensi pemakaian sumber daya alam dan energi, melaksanakan kegiatan konservasi lahan bekas tambang, membina hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui PKBL serta CSR.

Kepedulian Perseroan lebih lanjut terhadap pengelolaan lingkungan adalah menangani limbah industri baik internal maupun eksternal dengan memanfaatkannya dalam proses produksi. Keikutsertaan dalam penilaian peringkat kinerja Perseroan (PROPER) dalam bidang lingkungan juga telah dilakukan,dan tahun ini Perseroan meraih penghargaan PROPER Hijau.



Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Lembaga pemberi:
Kementrian Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Sejak tahun 2001, Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) guna menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, bebas dari kecelakaan dan pencemaran serta penyakit akibat kerja.

Dalam penerapan SMK3, Perseroan mendapat dan mempertahankan sertifikat dan tingkat penerapan Memuaskan.



ISPS CODE (International Code for the Security of Ships and Port Facilities)

Lembaga pemberi:
Direktorat Jenderal Perhubungan Laut RI

Sejak tahun 2005, rancangan keamanan dan fasilitas pelabuhan khusus Biringkassi telah memenuhi ketentuan SOLAS 74 Safety Of Life At Sea 1974, Bab X1-2 dan Bagian A dari Peraturan Internasional ISPS Code.

Untuk ISPS Code ini, Perseroan memperoleh sertifikat/Statement of Compliance of A Port Facility no: 02/0155-DV melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut RI, yang diverifikasi/diaudit.

setiap lima tahun sekali dan dilakukan verifikasi/audit antara setiap dua setengah tahun.

OHSAS 18001:2007 (Occupational Health & Safety Assessment Series)

Lembaga pemberi:
PT Sucofindo ICS

Perseroan memperoleh pengakuan dalam penerapan System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang bertaraf internasional pada tahun 2009.

Sertifikat OHSAS 18001 merupakan wujud dari komitmen Perseroan dalam menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari kecelakaan dan pencemaran, serta penyakit akibat kerja sehingga keselamatan dan kesehatan karyawan tetap terjamin, dan diakui oleh dunia internasional. OHSAS juga dilakukan audit setiap enam bulan sekali.

System Manajemen Laboraturium (ISO/ IEC 17025:2005)

Lembaga pemberi:
Komite Akreditasi Nasional (KAN)

Pada tanggal 13 Januari 2011, Perseroan memperoleh pengakuan dalam melakukan pengujian yaitu Sertifikat ISO/IEC 17025, yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan Sertifikat Nomor : LP-498-IDN sebagai wujud nyata dalam memberikan jaminan mutu kepada pelanggan.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan bukan hanya dapat melakukan pengujian produk sendiri (Internal) tetapi juga dapat melakukan pengujian produk pihak lain (eksternal) dengan mengacu pada Standar Internasional ISO/IEC 17025.

System Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System –IMS)

Lembaga pemberi:
PT Sucofindo ICS

Pada tahun 2009 Perseroan telah melakukan integrasi sistem manajemen dalam rangka meningkatkan implementasi keseluruhan sistem manajemen (Sistem Manajemen Semen Tonasa (SMST))agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Perseroan.



Sistem Manajemen Energi ISO 50001

Lembaga pemberi:
PT Sucofindo ICS

Pada tahun 2019 Perseroan telah resmi mengimplementasikan persyaratan ISO 50001 dan memperoleh sertifikat.

Distributor Utama Perusahaan

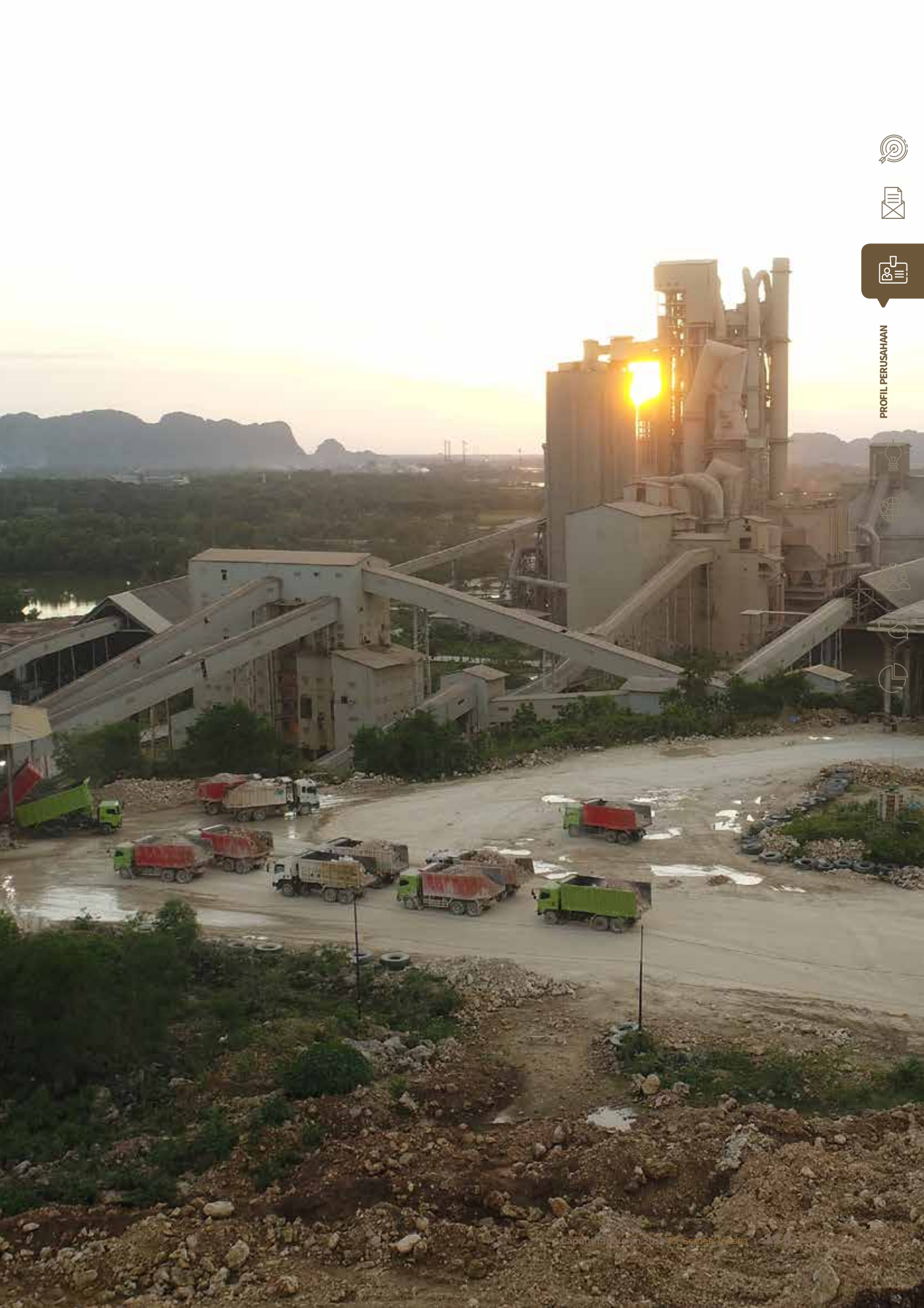
Berikut nama dan alamat perusahaan distributor Semen Tonasa sesuai daftar distributor terdaftar yang tersebar di beberapa wilayah yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan DKI Jakarta.

NO	DISTRIBUTOR	ALAMAT	PASAR PROPINSI
1	FA. KARYA SURYA	Jl. Nametek No.7 Namlea	MALUKU
2	PT. NAGA SEJAHTRA JAYA ABADI	Jl. Niaga No. 17	NUSA TENGGARA TIMUR
3	CV. NUSA ABADI	Jl. St. Kaharuddin No. 7, Bima NTB	NUSA TENGGARA BARAT
4	CV. NUSA INA PERKASA	Kompleks Pelabuhan Yos Sudarso Desa Wayame AMBON	MALUKU
5	PT. ARAS MAS ANUGERAH	Jl. Makaampo Link III Sawangbendar - Tahuna	SULAWESI UTARA
6	PT. BUA POLEANG	Jl. H. Supu Yusuf No. 1 Kendari	SULAWESI TENGGARA
7	CV. CITRA MANDIRI MAKMUR	Jl. Pulau Sumatra No. 19 Poso - Sulteng	SULAWESI TENGAH
8	CV. DWI WIRA BHAKTI	Jl. Jend. Sudirman No. 1 RT. 2	KALIMANTAN TIMUR
9	UD. FAJAR MOTOR	BTP. Blok C No. 91 Makassar	SULAWESI TENGGARA
10	PT. HASJRAT ABADI	Jl. Sudirman No 119 A Kota Manado	GORONTALO
11	PT. INTI SARWABOGAM	Kompleks Rukan Permata Senayan Blok E 20/21 Jl. Tentara Pelajar Jakarta 12210	SULAWESI TENGAH
12	PT. SINAR SURYA SEMPURNA	Jl. Pramuka Kompleks Subur Indah F/1 RT.25 RW.3 Kel. Sungai Laut Banjarmasin	KALIMANTAN SELATAN
13	CV. TUNTUNG PANDANG	Jl. Ahmad Yani KM. 5.7 Pertokoan Waringin No. 438 L. Banjarmasin	KALIMANTAN SELATAN
14	PT. SULUT WAHANA KARYA	Jl. Sam Ratulangi No. 392 Manado	SULAWESI UTARA
15	PT. WIHARCO PRIMA	Jl. Teuku Umar Komp.Ruko Pontianak Mall Blok A No. 22 - Pontianak	KALIMANTAN BARAT

NO	DISTRIBUTOR	ALAMAT	PASAR PROPINSI
16	UD. NIRMALA	Jl. Banteng No.10 Ende-Flores	NUSA TENGGARA TIMUR
17	PT. CIPTA PEMBANGUNAN	Graha Family Blok G-48 RTRW004.002	NUSA TENGGARA TIMUR
18	CV. MAKMUR RAYA	Jl. Indrapura No. 49 Krembangan Surabaya	KALIMANTAN UTARA
19	PT. INTIM IRJA	Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura-Papua	PAPUA
20	CV. LUSANDI	BTN Kolhua Blok B/43, RT.002/RW.001	NUSA TENGGARA TIMUR
21	CV. WINNER ABADI MAKMUR	BTN Bukit Sari RT. 02 RW. 05 Bau-Bau	SULAWESI TENGGARA
22	CV. DUTA MALOY	Jl. Yos Sudarso II No. 4	KALIMANTAN TIMUR
23	PT. SUBUR DAMAI MAKMUR	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 78	MALUKU
24	PT. PILAR JAYA RAYA	Jl. Basuki Rahmat Kel. Klasabi, Sorong Timur, Kota Sorong	PAPUA BARAT
25	PT. BINTANG SUKSES DISTRIBUTOR	Jl. Buha Politeknik No. 10 Kairagi II Manado	SULAWESI UTARA
26	PT. PRIMA KENCANA REJEKI	Jl. Wr. Monginsidi Kota Makassar	SULAWESI SELATAN
27	PT. JAYA MAS UTAMA	Jl. Andalas No.42/62 RT.005 RW.001 Kel. Bontoala Kec. Bontoala Kota Makassar	SULAWESI SELATAN
28	PT. KOKOH KUAT TERPERCAYA	Jl. AP Pettarani, Ruko The Mutiara NO. 88 Makassar	SULAWESI SELATAN
29	PT. LUWU TONGKONAN UTAMA	Jl. Lamputang No. 17 Kota Makassar	SULAWESI SELATAN
30	PT. PRIMA JAYA KARYA	Jl. Gunung Latimojong no. 76 B RT 002 RW 004 lajangngiru ujung pandang kota Makassar	SULAWESI SELATAN
31	PT. SUKSES MEKAR ABADI	Jl. Utarum Krooy RT.003 Kel.Krooy Kaimana	PAPUA BARAT
32	PT. SEPULUH PERKASA BERSATU UNGGUL	Jl. Monginsidi No. 24 Mangkura, Ujung Pandang Kota Makassar	SULAWESI SELATAN
33	PT. PAPUA INTI BETON	Jl. Cendrawasih Sp 2, Timika – Papua 99910	MALUKU UTARA
34	PT. TONASA BUMI KHATULISTIWA	Jl. Arteri Supadio km 15 RT 011 RW 006 Arang Limbung Sungai Raya Kalimantan Barat	KALIMANTAN BARAT
35	PT. SUNGAI MAS CEMERLANG	Jl. Energi Gg. Tangsi No.1 RT.001 RW 033 Banjar ampenan Mataram NTB	NUSA TENGGARA BARAT
36	CV. HS BANGUNAN SERAM TIMUR	Jl. Pantai Pos Kec Bula	MALUKU
37	PT. GLOBAL INDO BANGUNAN	Jl. Lintas Sumbawa-Bima RT 003 RW 001 Samapuin, Kab. Sumbawa NTB	NUSA TENGGARA BARAT
38	CV. PANCA NIAGA	Jl. Yos Sudarso, Oyehe Kab. Nabire Papua	PAPUA
39	PT. DUTA BANGUN KHATULISTIWA	Jl. S. Parman Komp Ruko Villa Palma B-4 No 4 Kel. Benuamalayu Darat Pontianak Selatan	KALIMANTAN BARAT
40	PT. JAYA MEGA MANDIRI BANGUNAN	Jl. Cut Nyak Dien No. 12 Karema Kab. Mamuju Sulawesi Barat	SULAWESI BARAT
41	PT. SEMEN INDONESIA DISTRIBUTOR	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 728 A Kab. Gresik	KALIMANTAN SELATAN
42	PT. BERDIKARI TIMUR PERKASA	Tanjung Batu 22 Blok B9 RT 014 RW 004 Surabaya	NUSA TENGGARA TIMUR
43	PT. ANUGRAH NUSANTARA JAYA	Jl. Teuku Umar Komplek Pergudangan Blok A No 7-8 RT 035	KALIMANTAN TIMUR
44	PT. NUSA TRIJAYA ABADI	Lingkungan Sarata Paruga, rasanae barat Bima NTB	NUSA TENGGARA BARAT
45	PT. BULUKUMBA JAYA MANDIRI	Jl. Samratulangi Kel Caile Kec Ujung Bulu Bulukumba	NUSA TENGGARA BARAT

NO	DISTRIBUTOR	ALAMAT	PASAR PROPINSI
46	PT. AMSM BERSAUDARA ABADI	Jl. Abdullah Soulissa Namaelo Kota Masohi Kab. Maluku Tengah	MALUKU
47	PT. KAWAN BERSAMA	Jl. Jendral Sudirman Kei Kecil - Maluku Tenggara	MALUKU
48	PT. KALINDO ETAM	Jl. Pulau Kalimantan 38	KALIMANTAN TIMUR
49	PT. KARYA KREASI PRIMA	Jl. Jend. Ahmad Yani RT. 42. No. 60 Gunung Sari Ilir Balikpapan	KALIMANTAN TIMUR
50	PT. MEGA INDAH SARI TIMOR	Jl. Antang Raya No.49 A Makassar	SULAWESI BARAT
51	PT. MITRA PEMBANGUNAN NUSANTARA	Jl. Kemakmuran No.79 - Pangkep	SULAWESI SELATAN
52	PT. ODI KARYA MANDIRI	Jl. Laksamana RE. Martadinata No. 29 A Banjarmasin	KALIMANTAN SELATAN
53	PT. PADI MAS PRIMA	Jl.Yos Sudarso No.217 B - Makassar	BALI
54	CV. BINTANG MAS JAYA PRIMA	Jl. Cendana Gang IV No. 3	KALIMANTAN TIMUR
55	CV. BINTANG MAS JAYA	Jl. Serigala No. 20 - Makassar	MALUKU UTARA
56	PT. BUANA MEKAR MANDIRI	Jl. Abdul Muis No. 1 Sangata (Poros Bontang - Sangata)	KALIMANTAN TIMUR
57	PT. CATUR KENCANA SAKTI	Jl. Toddopuli Raya Timur No. 3 Kec. Manggala Makassar	MALUKU
58	FA. CIPTA JAYA	Jl. Percetakan No.94 Jayapura-Papua	PAPUA
59	CV. GAJACO UTAMA	Jl. Andalas No. 62 Makassar	SULAWESI BARAT
60	CV. GARINDO	Jl. Sungai Lariang NO. 51 Palu	SULAWESI TENGAH
61	CV. ICHAL MUTIARA	Jl. Dermaga NO. 46 Kolaka / Jl. Benteng No. 4 Lonrae Watampone	KALIMANTAN UTARA
62	PT. SARANA LOGISTIK INDONESIA	Jl. Dukuhkupang Barat Gang 25 No.11 Surabaya - Jawa Timur	KALIMANTAN SELATAN
63	CV. SURYA KARYA PRIMA	Jl. Sam Ratulangi NO. 48/51 - Bitung - Sulut / Kel. Kombos Timur Ling. II C/2 Kec. Singkil Manado	SULAWESI UTARA
64	CV. TRI ABADI	Jl. Basuki Rahmat Km 8,5 Sorong-Papua Barat	PAPUA BARAT
65	PT. SINCANA PUTERA ABADI	Jl. MT. Haryono No. 49 RT 013	KALIMANTAN SELATAN
66	PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA	Jl. RAYA BEKASI CIBINONG KM 19,5	SULAWESI BARAT
67	PT. DUTA MAHAKAM PRIMA	Jl. KH. Mas Mansur RT. 17 No. 14 Loa bakung S. Rinda	KALIMANTAN TIMUR
68	PT. PERKASA BETON ABADI	Jl. Gubernur Syarkawi Km. 17 Lingkar Utara	KALIMANTAN SELATAN
69	PT. CENTURY NUSAPHALA PRATAMA	Jl. Jend. Akhmad Yani No. 26 Gorontalo	GORONTALO
70	CV. SURYA JAYA - BALIKPAPAN	Jl. Soekarno Hatta Km. 6,5 RT. 34 Kelurahan Batu Ampar B. Papan	KALIMANTAN TIMUR
71	PT. SUKSES JAYA MULIA	Jl. Komplek PU IV/14 RT XX Kelurahan Prapatan Kode Pos 76111	KALIMANTAN TIMUR
72	PT. MULTI GUNA REJEKI	Jl. Lamputang No. 17 - Makassar	KALIMANTAN TIMUR
73	PT. GRACIA SEJAHTERA PERKASA	Jl. Jemur Andayani VI/23,RT 002/RW 001 Surabaya KP.60237	MALUKU
74	PT. GRIYA MAXINDO	Jl. Kapten Tendean RT 003 RW 000 Bugis-Tanjung Redep Berau Kalimantan Timur	KALIMANTAN TIMUR
75	PT. TONASA BINTANG SEBATIK	Jl. Usman Harun RT. 001 Sei Pancang Sebatik Utara Kab. Nunukan	KALIMANTAN UTARA

NO	DISTRIBUTOR	ALAMAT	PASAR PROPINSI
76	PT. GARTON MANDIRI INDONESIA	Perum Balikpapan Baru Cluster Mediterania Blok R No.5 Gunung Samarinda Baru, Balikpapan Utara Kalimantan Timur	KALIMANTAN TIMUR
77	CV. SURYA INTAN	Jl. Cempaka Lingkungan Barat No.277 A RT 011 RW 003Jl. Kapiten Pattimura No.24 Kota Ternate Tengah	MALUKU UTARA
78	PT. BOSOWA UTAMA PUTRA SULAWESI	Lorong Bone Desa Lawolatu Kec. Ngapa, Kab. Kolaka Utara	SULAWESI TENGGARA
79	PT. BANGUNAN ABID SEJAHTERA	Jl. Tiga Puluh Waisai Distrik Waigeo Selatan, Raja Ampat	PAPUA BARAT
80	PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL	Kantor Pusat Bontoa Biringere Pangkajene Sulsel	SULAWESI SELATAN
81	PT. KALTIM INDUSTRIAL ESTATE	Kec.SANTAN JL. PAKU AJI KAV. 79 KAW	KALIMANTAN TIMUR
82	PT. NUSA HALMAHERA MINERALS	THE MANHATTAN SQUARE-MID TOWER LT3	MALUKU UTARA
83	PT. SUBUR BUANA RAYA	Jl. Margomulyo Industri 44 Blok G-20 C	SULAWESI TENGGARA
84	PT. CIPTA ARTHA HARAPAN	Ruko Golden Road Blok C 28 No. 15 BSD City Tangerang Selatan	SULAWESI UTARA
85	PT. DUA PUTRA BARKAH NUSANTARA	Jl. DR Saharjo No. 123A LT 1 Manggarai Selatan, Tebet, Jakarta Selatan	SULAWESI SELATAN
86	PT. PP URBAN	Jl. TB SIMATUPANG N0 57 PASAR REBO	SULAWESI UTARA
87	PT. WASKITA BETON PRECAST TBK	GEDUNG TERASKITA LT 3-3A JL MT HARY	KALIMANTAN TIMUR
88	PT. VARIA USAHA BETON	Sidoarjo Royal Business Park Jl H A	SULAWESI UTARA
89	PT. WIJAYA KARYA BETON TBK	Wika Tower 1,Jl.DI Panjaitan Kav 9	KALIMANTAN TIMUR
90	PT. UTAMA BETON	Desa Lelea Labuan Kec. Tavaeli, Kab. Donggala Sulawesi Tengah	SULAWESI TENGAH
91	PT. WIJAYA KARYA REALTY TBK	Jl. A.A.Maramis KM 8 Perum Tamansari Metropolitan BA01 No 11	SULAWESI UTARA
92	PT. PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA	Jl. Malaka 7-9 Roa Malaka Tambora	NUSA TENGGARA BARAT
93	PT. RAJAWALI JAYA SAKTI	Jl. Cendrawsih Square Blok A 12 Mamajang	SULAWESI SELATAN
94	PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO)	Jl. TB SIMATUPANG N0 57 PASAR REBO	MALUKU
95	PT. HS BANGUNAN	Jl. A. Malingkaan No. 113-115 Sengkang	SULAWESI SELATAN







Perseroan terus berupaya meningkatkan optimalisasi kuantitas dan kualitas hasil produksi serta kestabilan hari operasi. Sepanjang 2019, Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan strategis demi memaksimalkan utilisasi produksi, peningkatan *yield* dan optimalisasi efisiensi serta berbagai program pemeliharaan secara rutin.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analisis Industri

Kondisi Ekonomi Global

Pertumbuhan ekonomi China pada 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 6,1 persen. Angka tersebut sesuai dengan kisaran target pemerintah meski sepanjang tahun lalu Beijing tengah diliputi ketegangan perdagangan dengan Amerika Serikat. Polling analis yang dilakukan oleh Reuters memprediksi ekonomi China akan tumbuh 6,1 persen di 2019, lebih rendah dibanding realisasi pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang sebesar 6,6 persen. Namun demikian, perekonomian ekonomi China tahun ini merupakan yang terendah sejak 1990. Meskipun angka Produk Domestik Bruto (PDB) yang dikeluarkan oleh pemerintah China bertujuan untuk menunjukkan kondisi kesehatan ekonomi setempat, namun banyak ahli di luar China yang skeptis terhadap kebenaran laporan tersebut. Target pertumbuhan ekonomi pemerintah untuk 2019 di kisaran 6 persen hingga 6,5 persen. Namun demikian, Perdana Menteri China Liu He sempat mengatakan bahwa perekonomian negara tersebut akan tumbuh lebih tinggi dari 6 persen. Jika dilihat berdasarkan kuartal, pertumbuhan ekonomi China di kuartal IV 2019 tercatat tumbuh 6 persen berdasarkan data Biro Statistik Nasional setempat. Jajak pendapat yang dilakukan Reuters pun juga memetakan ekonomi China tumbuh 6 persen sepanjang Oktober hingga Desember 2019. Adapun pada kuartal III 2019, pertumbuhan PDB negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia tersebut tumbuh 6 persen, pertumbuhan ekonomi terendah 1992. Data pertumbuhan ekonomi China dirilis setelah terjadi kesepakatan dagang tahap awal dengan Presiden Donald Trump. Adapun perang dagang yang terjadi di antara kedua negara tersebut terjadi sudah hampir 2 (dua) tahun. Selain data pertumbuhan ekonomi, data perekonomian China juga menunjukkan pertumbuhan baik dari segi jasa industri maupun penjualan ritel untuk bulan Desember. Analis pun memandang data Beijing secara positif, meski menilai perlu ada kehati-hatian mengenai kesepakatan dagang dengan Amerika Serikat (AS).

Sementara itu pada tahun 2020 dalam pandangan beberapa analis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi global akan mengalami stabilisasi yang didukung oleh meredanya tensi dagang antara AS dan China, dan juga kebijakan moneter dan fiskal yang akan tetap akomodatif. Kondisi ekonomi global 2020 tersebut akan berbeda dengan 2019 yang dibayangi oleh perlambatan ekonomi akibat aktivitas manufaktur dan perdagangan yang mengalami pelemahan. Terkait dengan stabilisasi ekonomi, telah mulai terlihat perbaikan-perbaikan atas data ekonomi di akhir 2019. Hal itu terlihat dari leading indicator ekonomi dari Prompt Manufacturing Index (PMI) global menunjukkan sinyal bottoming di akhir tahun lalu. Data ini mengindikasikan potensi perbaikan sektor manufaktur dan perdagangan global. International Monetary Fund (IMF) memperkirakan aktivitas perdagangan global berpotensi membaik di 2020 dengan pertumbuhan 3,2 persen, naik 1,1 persen dari 2019. Selain itu, membaiknya tensi dagang Amerika Serikat-China juga menyebabkan perbaikan sentimen bisnis global di akhir tahun 2019 yang dapat mendukung aktivitas investasi dari sektor swasta.



Kondisi Ekonomi Nasional

Perekonomian Indonesia tahun 2019 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.883,9 Triliun. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibanding tahun 2018, yang hanya Rp14.837,4 Triliun. Dalam data BPS, realisasi PDB per kapita pada tahun lalu, naik dibandingkan periode sebelumnya. Pada 2019, rata-rata pendapatan per kapita tercatat Rp56 juta atau setara dengan US$3.972,2. Sementara itu, PDB per kapita pada 2018, tercatat sebesar Rp51,9 juta atau setara dengan US$3.877. Pertumbuhan ekonomi pada 2019, didorong beberapa faktor dari sisi pengeluaran. Faktor-faktor tersebut yaitu pertumbuhan konsumsi rumah tangga 5,04 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau investasi 4,45 persen, konsumsi pemerintah 3,25 persen, dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) sebesar 10,62 persen. Sedangkan kinerja ekspor dan impor tahun lalu masih mengalami kontraksi dengan capaian masing-masing -0,87 persen dan -7,69 persen. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada 2019, didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatra. Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sebesar 59 persen, diikuti Sumatra sebesar 21,32 persen, dan Kalimantan 8,05 persen.

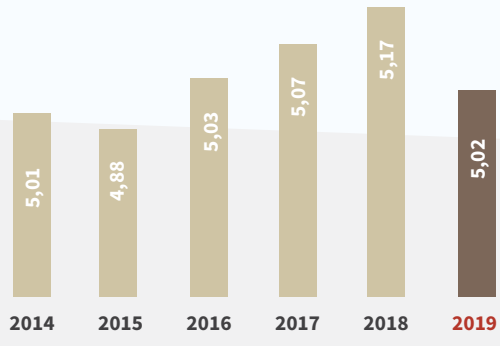
Pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,02 persen sepanjang 2019, dibandingkan 2018. Pada kuartal IV/2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia naik 4,97 persen dibandingkan kuartal IV/2018. Sementara itu, dibandingkan kuartal III/2019, pencapaiannya terkontraksi 1,74 persen. Turunnya kinerja sektor industri pengolahan menjadi salah satu faktor yang membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,02 persen sepanjang 2019. Ekonomi Indonesia hanya naik 4,97 persen secara *year-on-year* (yoy) pada kuartal IV/2019, dibandingkan kuartal IV/2018 yang mencapai 5,18 persen. Salah satu faktor yang mendasari perlambatan ini adalah turunnya kinerja sektor industri pengolahan dari 4,25 persen pada kuartal IV/2018 menjadi 3,66 persen. Industri pengolahan turun agak dalam tahun lalu. Penyebabnya karena turunnya impor bahan baku. Pengaruh tersebut akan tetap terjadi selama bahan baku impor belum bisa disubtitusi. Untuk subsektor industri non migas mengalami pertumbuhan dan kontraksi pada akhir tahun lalu. Subsektor industri yang tumbuh antara lain industri makanan dan minuman 7,95 persen yoy, industri kimia farmasi dan obat tradisional 12,73 persen yoy, industri tekstil dan pakaian jadi 7,17 persen yoy, dan industri pengolahan tembakau 1,9 persen yoy. Sedangkan subsektor industri yang mengalami kontraksi pada kuartal IV/2019 antara lain industri alat angkutan turun 2,25 persen yoy serta industri barang logam, komputer, elektronik, optik, dan peralatan listrik 2,13 persen yoy.

Pemerintah pun diingatkan untuk mewaspadai perlambatan kinerja sektor industri. Pasalnya, sektor industri masih memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB Indonesia, yaitu 19,7 persen. Melambatnya sektor industri akan berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Perlu dicatat, industri makanan dan minuman tumbuh subur di sentra-sentra produksi yang ada di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Grafik Produk Domestik Bruto Indonesia (% perubahan tahunan)

Sumber: BPS

Tahun 2019, PDB Indonesia mengalami **penurunan sebesar 0,15%** dari tahun 2018.



Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh dinamika dan memiliki sejumlah tantangan, sehingga memberi dampak terhadap kinerja Perseroan Tercatat di BEI maupun terhadap pergerakan IHSG di sepanjang tahun 2019. Kendati demikian, BEI kembali berhasil mencatatkan sejumlah pencapaian yang membanggakan bagi kemajuan Pasar Modal Indonesia. Hal tersebut tercermin dari peningkatan jumlah investor saham yang meningkat 30% menjadi 1,1 juta investor saham berdasarkan *Single Investor Identification* (SID). Sampai saat ini jumlah total investor di pasar modal meliputi investor saham, reksa dana, dan surat utang telah mencapai 2,48 juta investor (SID) atau naik lebih dari 50% dari tahun 2018 yakni sebanyak 1,62 juta investor. Selain itu, sepanjang tahun 2019 terdapat 55 Perseroan Tercatat saham baru dan merupakan aktivitas pencatatan saham baru (IPO saham) tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara dan peringkat 71 di dunia. Atas pencapaian tersebut, total jumlah Perseroan Tercatat saham di BEI di penghujung tahun 2019 mencapai 668 perseroan. Selanjutnya, aktivitas pencatatan efek di BEI di tahun 2019 juga diikuti oleh 14 pencatatan *Exchange Traded Fund* (ETF) baru, 2 Efek Beragun Aset (EBA), 2 Obligasi Korporasi Baru (diterbitkan oleh Perseroan Tercatat yang baru pertama kali mencatatkan efeknya di bursa), 2 Dana Investasi Real Estate Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (DIRE-KIK) dan 1 Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (DINFRA). Dengan demikian, terdapat 76 pencatatan efek baru di BEI sepanjang tahun 2019, atau melebihi dari target 75 pencatatan efek baru yang direncanakan.

Penutupan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan terakhir 2019 ditutup pada zona merah. IHSG menurun 29,78 poin atau 0,47% ke 6.299,54. Pada penutupan perdagangan 30 Desember 2019, terdapat 195 saham menguat, 234 saham melemah, dan 151 saham stagnan. Transaksi perdagangan mencapai Rp11,13 triliun dari 15,82 miliar lembar saham yang diperdagangkan. Indeks LQ45 turun 4,69 poin atau 0,46% menjadi 1.018,03, indeks Jakarta Islamic Index (JII) turun 3,57 poin atau 0,51% ke 701,12, indeks IDX30 turun 2,66 poin atau 0,48% ke 555,8, dan indeks MNC36 turun 1,19 poin atau 0,34% ke 353,84.

Tabel Indikator Makro Indonesia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PDB (% perubahan tahunan)	5,01	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02
Indeks Harga Konsumen (% perubahan tahunan)	8,4	3,4	3,0	3,6	3,1	2,7
Hutang Pemerintah (% dari PDB)	24,7	27,0	27,9	28,5	31,5	33,0
Nilai tukar (IDR/USD)	11.800	13.389	13.300	13.381	14.250	14.070
Neraca Transaksi Berjalan (% dari PDB)	-3.1	-2.1	-1.8	-1.7	-3.1	-2.5
Penduduk (dalam juta)	254	258	261	264	267	270
Kemiskinan (% dari populasi)	11,0	11,2	10,7	10,1	10,0	9,8
Pengangguran (% dari tenaga kerja)	5,9	6,2	5,6	5,5	5,3	5,2
Cadangan Devisa (miliar USD)	111,9	105,9	116,4	130,2	117,2	125,9

Sumber : Bank Dunia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan IMF

Kondisi Industri Semen Nasional

Tahun 2019 konsumsi nasional menyentuh angka 69,7 juta ton atau naik 0,2% dari tahun sebelumnya yang mencapai 69,5 juta ton. Kenaikan konsumsi semen nasional sebanyak 168 ribu ton dari tahun 2018 tersebut didominasi peningkatan permintaan di pasar Kawasan Indonesia Timur sebesar 7,3% dari tahun sebelumnya. Kebutuhan semen yang terbesar adalah untuk perumahan mencapai lebih dari 70%, serta sisanya proyek dan infrastruktur. Hal ini terlihat dari permintaan semen bag jauh lebih besar dari curah, dimana realisasi konsumsi tahun 2019 adalah 51,03 juta ton dalam bentuk semen bag (73,2%) dan semen curah 18,73 juta ton (26,8%). Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), kapasitas produksi industri semen telah mencapai 109 juta ton per 2019, jauh melebihi konsumsi domestik. Data tersebut menunjukkan kapasitas produksi semen nasional mengalami kelebihan dibanding permintaan domestik. Jumlah ini cukup baik, namun dibandingkan dengan kapasitas terpasang industri, angka tersebut masih relatif jauh, yang menunjukkan utilisasi hanya mencapai 64%. Diperlukan perhatian khusus pemerintah dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan kapasitas maupun ijin atas pendirian pabrik baru. Kenaikan ini untuk meningkatkan utilisasi pabrik semen di dalam negeri yang mengalami kelebihan kapasitas (*overcapacity*) hingga 30%. Produsen semen mengambil inisiatif untuk menggebrak pasar ekspor di negara-negara pengimpor semen dan klinker seperti Bangladesh, Srilanka, Afrika, Australia, Filipina, Timor Timur, bahkan sampai Tiongkok. Peluang ekspor juga semakin terbuka dengan kuatnya posisi dolar Amerika Serikat (AS) terhadap rupiah, yang dapat meringankan biaya logistik. Harga ekspor masih masuk dengan kurs dolar Rp14.500. Apabila nilai dolar turun di bawah Rp14.000, ekspor akan menurun, terutama untuk tujuan negara-negara yang jauh seperti Afrika dan Tiongkok, terutama benua Amerika yang biaya transportasinya tinggi.

Tabel Penjualan Semen di Indonesia 2011 – 2019

TAHUN	PENJUALAN SEMEN DOMESTIK (JUTA TON)	PERTUMBUHAN (%)
2011	48	20,0
2012	55	14,6
2013	58	5,6
2014	60	2,56
2015	62	2,5
2016	62	0,0
2017	66	7,6
2018	69,5	4,9
2019	69,7	0,2

Sumber : ASI (Asosiasi Semen Indonesia)

Kontribusi PT Semen Tonasa dalam Industri Semen Nasional

Menurut sumber dari Asosiasi Semen Indonesia, lokasi pabrik semen yang ada saat ini tersebar di Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur. Di Sumatera adalah PT Semen Baturaja dengan dua pabrik yaitu di Baturaja, Palembang-Sumatera Selatan dan Panjang-Lampung, PT Lafarge Cement Indonesia di Lok Nga-Nangroe Aceh Darusalam. Sementara di Jawa ada PT Indocement Tunggal Prakarsa di Jawa Barat, PT Solusi Bangun Indonesia di Jawa Barat dan Jawa Tengah, PT Semen Gresik di Rembang-Jawa Tengah, dan PT Semen Indonesia di Tuban-Jawa Timur. Sedangkan di Sulawesi adalah PT Semen Bosowa Maros-Sulawesi Selatan dan PT Semen Tonasa di Pangkep-Sulawesi Selatan. PT Semen Kupang di Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan ada satu pabrik yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa. Serta PT Conch Cement Indonesia di Bolaang Mongondow-Sulawesi Utara, Manokwari-Papua dan Tabalong-Kalimantan Selatan.

PT Semen Tonasa merupakan industri persemenan terbesar di Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang memiliki wilayah pasar utama di KTI. Secara historis Perseroan telah lama menjadi salah satu perseroan yang berkontribusi penting dalam membangun industri semen nasional. Perseroan telah lama memasok kebutuhan semen di Indonesia pada umumnya dan Indonesia Timur pada khususnya serta telah melalui berbagai pengalaman konjungtur ekonomi dan dinamika perubahan sosial. Perseroan menjadi *market leader* di wilayah pasar KTI dan berada pada urutan pertama dengan *market share* sebesar 38,1%. Secara nasional perseroan berperan dalam pemenuhan kebutuhan semen sebesar 8,2% dan berada di urutan ke 5 (lima) dari seluruh pabrikan.

Tabel Market Share PT Semen Tonasa dan Para Pesaing

NO	PERSEROAN	MARKET SHARE KTI	MARKET SHARE NASIONAL
1	PT Semen Tonasa (ST)	38,10%	8,20%
2	PT Conch Cement Indonesia (CCI)	21,60%	5,90%
3	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. (INTP)	14,40%	25,60%
4	PT Semen Bosowa (SBM)	12,30%	3,60%
5	PT Semen Gresik (SG)	7,00%	21,80%
6	PT Solusi Bangun Indonesia (SBI)	3,20%	14,9%
7	PT Semen Padang (SP)	0%	8,50%

Sumber : Asosiasi Semen Indonesia

Analisis Kinerja Operasi Per Segmen

Produksi/Kegiatan Usaha

Perseroan saat ini memiliki lima unit pabrik dengan empat unit pabrik yang masih beroperasi. Kapasitas produksi terpasang sebesar 5.980.000 ton per tahun meliputi Pabrik Tonasa II dan III masing-masing sebesar 590.000 tpa, Pabrik Tonasa IV sebesar 2.300.000 tpa serta Pabrik Tonasa V sebesar 2.500.000 tpa.

Operasional produksi didukung oleh 11 unit pengantongan semen yang tersebar di beberapa wilayah/provinsi di Indonesia, 2 (dua) unit pembangkit listrik dengan kapasitas 2x25 MW dan 2x35 MW serta Pelabuhan Khusus Biringkassi sebagai jalur distribusi utama antar pulau.

Ruang lingkup segmen operasi meliputi pembahasan produk yang dihasilkan Perseroan, yaitu terak dan semen. Proses produksi dimulai dengan penambangan bahan baku berupa batu kapur dan tanah liat yang kemudian diproses menjadi raw mix dan dibakar pada suhu tinggi menjadi bahan setengah jadi yang disebut terak, yang kemudian akan diolah lebih lanjut menjadi produk semen berbagai tipe sesuai kebutuhan konsumen.

Program dan Target Produksi 2019

Pada tahun 2019, Perseroan tetap konsisten menjalankan program di bidang produksi dan terus berupaya meningkatkan optimalisasi kuantitas dan kualitas hasil produksi serta kestabilan hari operasi. Sepanjang 2019, Perseroan terus melakukan berbagai kegiatan strategis demi memaksimalkan utilisasi produksi, peningkatan yield dan optimalisasi efisiensi serta berbagai program pemeliharaan secara rutin.

Dengan didukung penerapan 5R, *Total Productive Maintenance* (TPM), *Root Cause Analysis* melalui FMEA, *Predictive Maintenance* dan *House Keeping Rate* (HKR) secara simultan, Perseroan berupaya sepenuh daya meraih target produksi yang telah ditetapkan. Target produksi tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan realisasi tahun sebelumnya, yakni dari 5.757.960 ton produksi terak di tahun 2018 menjadi 6.149.600 ton terak di tahun 2019. Demikian pula, target produksi semen juga meningkat 18%, yakni dari 5.637.305 ton produksi semen di tahun 2018 menjadi 6.626.300 ton di tahun 2019.

Untuk memproduksi terak, dibutuhkan konsumsi panas sangat tinggi yang berasal dari bahan bakar utama batubara. Berbagai upaya untuk menekan konsumsi bahan bakar fosil dilakukan secara berkelanjutan, antara lain dilakukan dengan pemanfaatan bahan bakar alternatif berupa sekam padi dan pelaksanaan program efisiensi bahan bakar.

Produksi *Portlant Composite Cement* (PCC) dan *Portland Pozzolanic Cement* (PPC) merupakan salah satu upaya Perseroan untuk mensubtitusi pemakaian terak dengan menggunakan material aditif. Menurunnya konsumsi terak pada pembuatan semen tipe ini dengan tetap mengedepankan kualitas, dapat berkontribusi pada reduksi CO2 yang merupakan gas rumah kaca dalam proses pembuatan semen sehingga komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan selalu terjaga.



Realisasi dan Kegiatan Produksi

Produksi Terak

Pada tahun 2019, total produksi terak mencapai 5.658.288 ton, mengalami penurunan sebesar 1,73% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5.757.960 ton. Penurunan produksi diakibatkan karena adanya shut down Kiln II dan III pada kuartal I-2019 yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi terak. Adapun jumlah produksi Pabrik Tonasa II mengalami pertumbuhan sebesar 9,91%, yakni dari 294.622 ton di tahun 2018 menjadi 323.854 ton di tahun 2019, selain itu produksi terak Pabrik Tonasa III juga mengalami pertumbuhan sebesar 47,7%, yakni dari 241.867 ton di tahun 2018 menjadi 357.230 ton di tahun 2019. Sementara produksi terak Pabrik Tonasa IV mengalami penurunan sebesar 1,62% yakni dari 2.573.394 ton di tahun 2018 menjadi 2.531.689 ton di tahun 2019 dan produksi terak Pabrik Tonasa V juga mengalami penurunan sebesar 7,65% yakni dari 2.648.037 ton di tahun 2018 menjadi 2.445.515 ton di tahun 2019.

Realisasi produksi terak Pabrik Tonasa II mencapai 323.854 ton atau 64,1% dari target 2019 sebesar 505.350 ton. Realisasi produksi terak Pabrik Tonasa III tahun 2019 tercapai 357.230 ton atau 71,1% dari target 502.250 ton. Produksi terak Pabrik Tonasa IV mampu memproduksi terak 2.531.689 ton atau mencapai 100,1% dari target yaitu 2.530.360 ton. Sedangkan realisasi Produsi Pabrik Tonasa V mampu memproduksi terak 2.445.515 ton atau mencapai 93,6% dari target yaitu 2.611.640 ton. Sehingga secara total, produksi terak hanya mampu dicapai sebesar 5.658.288 ton atau 92% dari target yang ditetapkan yaitu 6.149.600 ton.

Produksi Semen

Pada tahun 2019, total produksi semen sebanyak 6.146.854 ton dari empat pabrik yang dioperasikan, atau meningkat 9,04% dibanding tahun 2018 yang mencapai 5.637.305 ton. Pabrik Tonasa II mampu mencatatkan produksi 540.700 ton atau menurun 4,81% dibanding 2018 sebesar 568.033 ton, dan 86,9% dari target sebesar 622.200 ton.

Produksi semen Pabrik Tonasa III di tahun 2019 mencapai 532.230 ton atau 85,8% dari target sebesar 620.568 ton dan lebih rendah 10,57% dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yang mencapai 595.132 ton. Produksi semen Pabrik Tonasa IV pada tahun 2019 mencapai 2.202.841 ton atau 90,6% dari target 2.431.840 ton, dan lebih tinggi 8,09% dari tahun 2018 yang mencapai 2.037.876 ton. Produksi semen Pabrik Tonasa V pada tahun 2019 mencapai 2.871.083 ton atau 97,3% dari target awal sebesar 2.951.692 ton dan lebih tinggi 17,85% terhadap realisasi 2018 sebesar 2.436.264 ton.

Tabel Kapasitas Produksi dan Realisasi Produksi Tahun 2018 - 2019

URAIAN	TARGET 2019 (A) TON	REALISASI PRODUKSI (TON)		PERSENTASE	
		2018 (B)	2019 (C)	(C/A)	(C/B)
SEMEN					
Tonasa II	622.200	568.033	540.700	87	95
Tonasa III	620.568	595.132	532.230	86	90
Tonasa IV	2.431.840	2.037.876	2.202.841	91	108
Tonasa V	2.951.692	2.436.264	2.871.083	97	118
Total	6.626.300	5.637.305	6.146.854	93	109

URAIAN	TARGET 2019 (A) TON	REALISASI PRODUKSI (TON)		PERSENTASE	
		2018 (B)	2019 (C)	(C/A)	(C/B)
TERAK					
Tonasa II	505.350	294.662	323.854	64	110
Tonasa III	502.250	241.867	357.230	71	148
Tonasa IV	2.530.360	2.573.394	2.531.689	100	98
Tonasa V	2.611.640	2.648.037	2.445.515	94	93
Total	**6.149.600**	**5.757.960**	**5.658.288**	**92**	**98**

Penjualan/Pendapatan Usaha

Penjualan

Secara keseluruhan, penyaluran semen dalam negeri pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan 9,20% dibandingkan tahun 2018 dan 100,6% terhadap target tahun 2019. Total penyaluran semen dalam negeri di wilayah I, II dan III tahun 2019 mencapai 5.699.083 ton, naik 479.160 ton dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 5.219.923 ton. Kenaikan ini terutama berasal dari penjualan wilayah III, yang terdiri atas Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Volume penjualan wilayah III mengalami kenaikan sebesar 21,5% atau 238.087 ton menjadi 1.346.962 ton dari realisasi tahun 2018 yang mencapai 1.108.875 ton. Volume penjualan di wilayah I yang terdiri dari Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Utara juga mengalami kenaikan sebesar 2,83% atau 94.266 ton menjadi 3.424.798 ton dari realisasi tahun 2018 yang mencapai 3.330.532 ton. Sementara volume penjualan wilayah II, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara mengalami kenaikan sebesar 18,81% atau 146.808 ton dari 780.516 ton di tahun 2018 menjadi 927.324 ton di tahun 2019.

Total penyaluran semen ekspor dan intercompany dicapai 63,5% dari target 2019 sebesar 1.024.325 ton. Apabila dibanding dengan tahun 2018, penyaluran semen ekspor dan intercompany mengalami kenaikan 20,6% dari 539.132 ton menjadi 650.020 ton di tahun 2018. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan penjualan ekspor semen zak sebesar 16,33% dari 119.270 ton menjadi 138.750 ton di tahun 2019 dan peningkatan penjualan ekspor intercompany sebesar 23,2% dari 406.511 ton menjadi 500.677 ton di tahun 2019. Sementara, pada semen curah mengalami penurunan 20,66% dari 13.351 ton menjadi 10.593 ton pada tahun 2019.

Total penyaluran terak tahun 2019 mencapai 1.267.825 ton, berada di bawah pencapaian tahun 2018 maupun target 2019 masing-masing sebesar 92,2% dan 78,6%. Penurunan pada penyaluran terak 2019 disebabkan oleh tidak ada penjualan intercompany (ICS) di tahun 2019 serta penurunan pada penjualan terak ekspor sebesar 2,62% dari 1.278.662 ton menjadi 1.245.154 ton pada tahun 2019. Diikuti penurunan pada terak dalam negeri sebesar 34,81% dari 34.774 menjadi 22.670 ton.

Pendapatan

Realisasi hasil penjualan terak tahun 2019 sebesar Rp630.131.459 ribu atau 78,2% dari target yang ditetapkan sebesar Rp805.466.787 ribu, dan naik sebesar 11,7% dibandingkan realisasi tahun 2018 sebesar Rp569.114.620 ribu. Di sisi lain, hasil penjualan semen dalam negeri tahun 2019 terealisasi sebesar Rp4.555.458.449 ribu atau 97,2 dari target awal sebesar Rp4.685.324.714 ribu, dan naik 5,9% jika dibandingkan realisasi tahun 2018 sebesar Rp4.300.370.812 ribu. Total penjualan terak dan semen mengalami peningkatan 7,4% dari Rp5.255.568.002 ribu pada tahun 2018 menjadi Rp5.644.341.800 ribu pada tahun 2019, dan tercapai 92,6% dari rencana awal sebesar Rp6.093.617.185 ribu.

Penetapan harga jual produk ditinjau oleh manajemen secara periodik berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya daya beli masyarakat, tingkat permintaan semen, tingkat persaingan di pasar, dan biaya produksi.

Harga jual rata-rata semen dalam negeri per ton tahun 2019 sebesar Rp799.332,- per ton atau 96,7% dari target sebesar Rp827.065,- per ton dan 97% dari realisasi tahun 2018 sebesar Rp823.838,- per ton. Realisasi harga jual rata-rata ekspor & ICS semen tahun 2019 sebesar Rp705.751,- per ton atau 119,9% dari target sebesar Rp588.510,- per ton dan 98,6% dari realisasi tahun 2018 sebesar Rp716.119,- per ton. Penurunan harga jual ekspor dan ICS dipengaruhi oleh terjadinya penurunan harga jual intercompany sebesar 1,5% dan penurunan pada harga jual semen zak sebesar 0,9%, namun terjadi kenaikan pada harga jual semen curah sebesar 9,8%. Harga jual rata-rata terak dalam negeri per ton tahun 2019 sebesar Rp506.660,- per ton atau 5,36% lebih tinggi dari realisasi tahun 2018 sebesar Rp480.878,- per ton. Realisasi harga jual rata-rata ekspor terak tahun 2019 sebesar Rp496.842,- per ton atau 98,8% dari target sebesar Rp502.735,- per ton dan 21,2% lebih tinggi dari realisasi tahun 2018 sebesar Rp409.861,- per ton.

Target dan Realisasi Penjualan

URAIAN	SATUAN	TARGET 2019	REALISASI		PERSENTASE (%)	
			2018	2019	(C/A)	(C/B)
		(A)	(B)	(C)		
Volume Penjualan						
Semen						
Dalam Negeri	Ton	5.665.000	5.219.923	5.699.083	100,6	109,2
Ekspor dan ICS	Ton	1.024.325	539.132	650.020	63,5	120,6
Sub Total Semen	Ton	6.689.325	5.759.055	6.349.103	94,9	110,2
Terak						
Dalam Negeri	Ton	-	34.774	22.670	-	65,2
Ekspor dan ICS	Ton	1.613.000	1.339.780	1.245.154	81,9	97,4
Sub Total Terak	Ton	1.613.000	1.374.554	1.267.825	78,6	92,2
Total Volume Penjualan	Ton	8.302.325	7.133.610	7.616.928	91,7	106,8

URAIAN	SATUAN	TARGET 2019	REALISASI		PERSENTASE (%)	
			2018	2019	(C/A)	(C/B)
		(A)	(B)	(C)		
Harga Jual Semen						
Dalam Negeri	Rp	827.065	823.838	799.332	96,6	97
Ekspor	Rp	658.772	831.092	831.862	126	100,1
ICS	Rp	568.733	678.610	668.134	117,5	98,5
Nilai Penjualan						
Semen	Rp juta	5.288.150	4.686.453	5.014.210	94,8	107
Terak	Rp juta	805.466	569.114	630.131	78,2	110,7
Jumlah	**Rp juta**	**6.093.617**	**5.255.568**	**5.644.341**	**92,6**	**107,4**

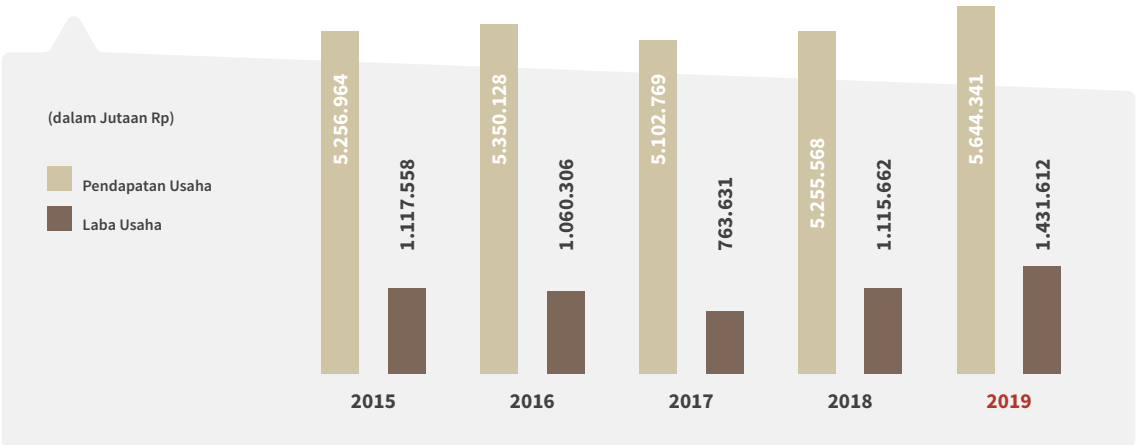
Profitabilitas

Pendapatan perseroan tahun 2019 mencapai Rp5.644.341 juta, mengalami kenaikan sebesar 7,40% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp5.255.568 juta. Pendapatan tersebut berasal dari hasil penjualan terak yang mencapai Rp630.131 juta atau 11,2% dari keseluruhan nilai penjualan dan dari hasil penjualan semen yang mencapai Rp5.014.210 juta (88,8%).

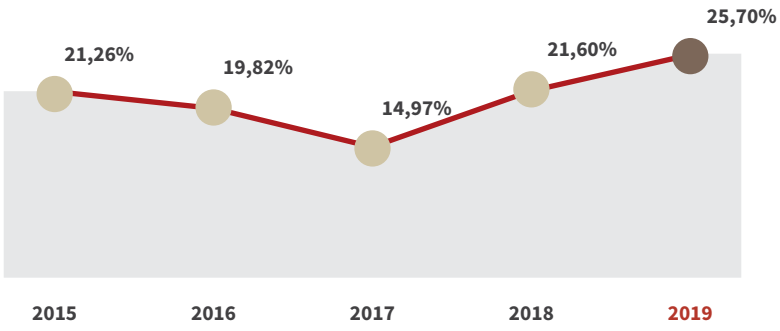
Pada tahun 2019 marjin laba usaha keseluruhan mencapai 25,7%, mengalami kenaikan sebesar 4,1% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 21,6%.

Pencapaian laba sebelum pajak pada akhir tahun 2019 terealisir 93,1% dari target awal sebesar Rp1.474.038.704 ribu dan naik 59,8% dari Rp858.656.654 ribu pada tahun 2018 menjadi Rp1.372.502.657 ribu pada tahun 2019.

Grafik Profitabilitas
Tahun 2015 – 2019



Grafik Perkembangan Marjin Usaha Tahun 2015 – 2019





Analisis Kinerja Keuangan

Posisi keuangan yang dihasilkan dari operasional perseroan mampu membiayai kebutuhan modal kerja serta belanja modal untuk investasi rutin dan layak mendapatkan pembiayaan dari bank bila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk membiayai pembangunan investasi baru.

Analisis Posisi Keuangan

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan perseroan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan member firm dari PwC yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan ini.

Tabel Posisi Keuangan Tahun 2015 – 2019 (Rp juta)

URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019	%2019/2018
Aset Lancar	1.864.037	2.054.754	2.150.347	2.228.979	2.025.019	90,8
Aset Tidak Lancar	6.503.092	6.675.700	6.643.584	6.513.787	6.039.982	92,7
Jumlah Aset	8.367.129	8.730.454	8.793.931	8.742.766	8.065.001	92,2

URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019	% 2019/2018
Liabilitas Jangka Pendek	1.294.291	1.685.186	1.735.521	1.788.749	2.078.369	116,2
Liabilitas Jangka Panjang	3.264.878	2.862.176	2.889.129	2.173.023	596.191	27,4
Jumlah Liabilitas	4.559.169	4.547.352	4.624.650	3.961.772	2.674.561	67,5
Ekuitas	3.807.960	4.183.092	4.169.281	4.780.994	5.390.440	112,7
Jumlah Liabiltas dan Ekuitas	8.367.129	8.730.454	8.793.931	8.742.767	8.065.001	92,2
Modal Kerja	569.746	369.568	414.826	440.230	(53.350)	9,8

Jumlah Aset

Pada tahun 2019, total aset mencapai Rp8.065.001.967 ribu, mengalami penurunan sebesar 7,8% dibanding tahun 2018 yang mencapai Rp8.742.767.287 ribu. Penurunan tersebut berasal dari penurunan aset lancar sebesar 9,2%. Komposisi aset Perseroan tahun 2019 terdiri atas aset lancar sebesar 25,1% dan aset tidak lancar sebesar 74,9%.

Aset Lancar

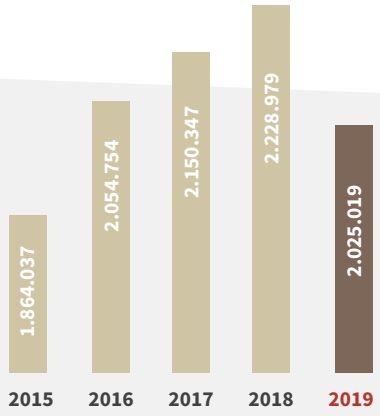
Posisi aset lancar pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp2.025.019.941 ribu, turun 9,2% dibanding posisi pada akhir tahun 2018 yang mencapai Rp2.228.979.893 ribu. Penurunan tersebut berasal dari turunnya kas dan setara kas atas kebijakan perseroan induk untuk menempatkan dana pada program cash concentration yang dikelola oleh holding.

Tabel Aset Lancar Tahun 2018 – 2019 (Rp 000)

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Kas dan setara kas	558.515.490	220.665.784	-337.849.706	(60,5)
Piutang Usaha				
Pihak berelasi	310.960.613	342.605.672	32.308.144	10,4
Pihak ketiga	634.489.085	678.214.547	43.725.462	6,9
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	19.138.999	46.440.261	27.301.262	142,6
Pihak ketiga	2.551.909	10.108.920	7.557.010	296,1
Persediaan	692.037.056	707.851.241	15.814.185	2,3
Uang muka	8.316.422	11.420.631	3.104.208	37,3
Biaya dibayar di muka	3.633.402	7.712.884	4.079.481	112,3
Jumlah aset lancar	2.228.979.893	2.025.019.941	-203.959.952	(9,2)

Grafik Aset Lancar
Tahun 2015-2019 (Rp Juta)

Posisi aset lancar pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp2.025.109 juta, **turun 9,2%** dibanding posisi pada akhir tahun 2018.



Kas dan Setara Kas

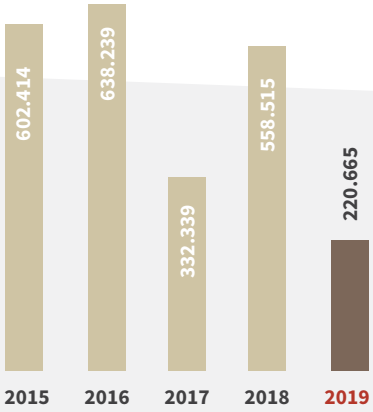
Kas dan setara kas mencakup kas, bank serta deposito berjangka dan call deposit yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp220.665.784 ribu, turun 60,5% dibanding posisi pada akhir tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penempatan pada deposito pihak berelasi sebesar Rp300.712.858 ribu atau 83,5% serta penurunan penempatan deposito pihak ketiga sebesar Rp74.500.000 ribu atau 99,96%. Sementara terjadi kenaikan saldo akhir pada bank pihak berelasi sebesar Rp27.464.194 ribu atau 22,3% serta pihak ketiga sebesar Rp9.900.407 ribu atau 1105,6% dari penempatan bank tahun 2018.

Tabel Kas dan Setara Kas Tahun 2018 - 2019 (Rp 000)

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Kas	1.449	-	(1.449)	(100)
Bank				
Pihak berelasi	123.036.263	150.500.457	27.464.194	22,3
Pihak ketiga	895.498	10.795.905	9.900.407	1105,6
Deposito berjangka & call deposits				
Pihak berelasi	360.050.000	59.337.142	(300.712.858)	(83,5)
Pihak ketiga	74.532.280	32.280	(75.500.000)	(100)
Jumlah	558.515.490	220.665.784	(337.849.706)	(60,5)
Tingkat bunga deposito berjangka dan call deposit per tahun	0,0% - 8,5%	4,6%-6,0%	-	-

Grafik Kas dan Setara Kas Tahun 2015-2019 (Rp Juta)

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp220.665 juta, **turun 60,5%** dibanding posisi pada akhir tahun 2018.



Piutang Usaha

Piutang usaha Perseroan terdiri atas piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga. Secara keseluruhan, posisi piutang usaha pada akhir tahun 2019 mencapai Rp1.020.820.219 ribu naik 8% dibanding posisi pada akhir tahun 2018 yang mencapai Rp944.786.613 ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan piutang usaha pihak berelasi sebesar 10,4% sehingga menjadi Rp342.605.672 ribu di tahun 2019. Sedangkan piutang usaha pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar 6,9% menjadi sebesar Rp678.214.547 ribu di tahun 2019.

Berdasarkan penelaahan terhadap status masing-masing piutang usaha pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan memiliki garansi bank masing-masing sebesar Rp991.320.000 ribu dan Rp930.020.000 ribu sebagai jaminan piutang usahanya.

Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain Perseroan terdiri atas piutang lain-lain pihak berelasi dan piutang lain-lain pihak ketiga. Secara keseluruhan, posisi piutang lain-lain pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp56.549.182 ribu, naik 160,7% dibanding posisi pada akhir tahun 2018 yang mencapai Rp21.690.909 ribu. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan piutang lain-lain pihak berelasi dari Rp19.138.999 ribu di tahun 2018 menjadi sebesar Rp46.440.261 ribu di tahun 2019 atau naik 142,6% serta kenaikan piutang lain-lain pihak ketiga dari Rp2.551.910 ribu di tahun 2018 menjadi sebesar Rp10.108.920 ribu di tahun 2019 atau naik 296,1%.

Persediaan

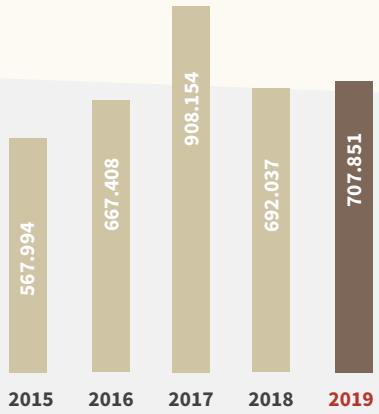
Posisi persediaan pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp707.851.241 ribu, naik 2,3% dibanding posisi pada akhir tahun 2018 sebesar Rp692.037.056 ribu. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan yang berasal dari barang jadi sebesar Rp13.511.477 ribu atau 14,7% dan peningkatan persediaan yang berasal dari suku cadang sebesar Rp16.579.365 ribu atau 6,9%. Peningkatan juga terjadi pada persediaan barang dalam perjalanan sebesar Rp49.824.203 ribu atau 100% jika dibandingkan dari tahun 2018.

Tabel Persediaan Tahun 2018 - 2019 (Rp 000)

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Barang jadi	91.797.565	105.309.042	13.511.477	14,7
Barang dalam proses	163.768.201	125.261.994	(38.506.207)	(76,5)
Bahan baku dan pembantu	219.552.775	198.061.572	(21.491.202)	(90,2)
Barang dalam perjalanan	-	49.824.208	49.824.208	100
Suku cadang	238.851.353	255.430.718	16.579.365	6,9
Lain-lain	4.783.074	5.085.825	302.751	6,3
Jumlah	718.752.968	738.973.359	20.220.391	2,8
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai persediaan	26.715.912	31.122.117	4.406.206	16,5
Persediaan Bersih	692.037.056	707.851.241	15.814.185	2,3

Grafik Persediaan Tahun 2015-2019 (Rp Juta)

Posisi persediaan pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp707.851 juta, **naik 2,3%** dibanding posisi pada akhir tahun 2018.



Uang muka

Posisi uang muka pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp11.420.631 ribu atau naik 37,3% dibanding posisi pada akhir tahun 2018 sebesar Rp8.316.423 ribu. Uang muka yang dimaksud adalah uang muka ke pemasok dan karyawan yang merupakan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk pembelian persediaan, docking dan jasa pengangkutan dan uang muka biaya perjalanan dinas karyawan.

Biaya dibayar di muka

Posisi biaya dibayar di muka pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp7.712.884 ribu atau naik 112,3% dibanding posisi pada akhir tahun 2018 yang mencapai Rp3.633.403 ribu.

Aset Tidak Lancar

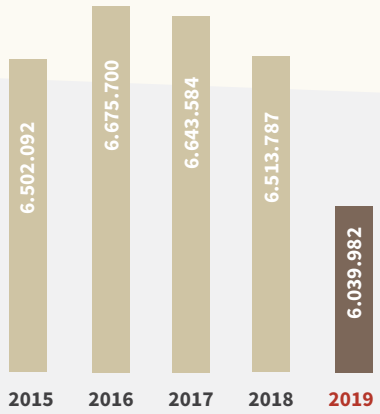
Aset tidak lancar per 31 Desember 2019 mencapai sebesar Rp6.039.982.026 ribu atau turun 7,3% dibanding per 31 Desember 2018 yang mencapai Rp6.513.787.393 ribu. Hal tersebut disebabkan karena turunnya nilai aset tetap atas pengklasifikasian aktiva sewa sesuai dengan PSAK 73 (revisi PSAK 30).

Tabel Aset Tidak Lancar Tahun 2018 - 2019 (Rp 000)

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Investasi saham tidak tercatat di bursa	1.300.000	1.300.000	-	-
Aset tetap	6.398.688.999	6.014.532.967	(384.156.031)	(6)
Aset lain-lain	20.889.292	18.579.323	(2.309.969)	(11,1)
Taksiran pajak penghasilan	92.909.103	5.569.735	(87.339.368)	(94)
Jumlah aset tidak lancar	6.513.787.393	6.039.982.026	(473.805.368)	(7,3)

Grafik Aset Tidak Lancar Tahun 2015-2019 (Rp Juta)

Aset tidak lancar per 31 Desember 2019 mencapai sebesar Rp6.039.982 juta atau **turun 7,3%** dibanding per 31 Desember 2018



Aset tetap

Aset Tetap per 31 Desember 2019 terealisasi sebesar Rp6.014.532.967 ribu, turun 6% dibanding per 31 Desember 2018 sebesar Rp 384.156.031 ribu. Per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap Perseroan yang terdiri atas bangunan, mesin pabrik, alat berat, jalan, jembatan dan pelabuhan milik perseroan telah diasuransikan kepada beberapa perseroan asuransi terhadap risiko kebakaran, risiko kerusakan dan risiko lainnya dengan pertanggungan Rp13.594.333.809 ribu dan Rp13.336.206.002 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset Lain-lain

Aset lain-lain per 31 Desember 2019 terealisasi sebesar Rp18.579.323 ribu, turun 11,1% dibanding per 31 Desember 2018 sebesar Rp20.889.292 ribu.

Taksiran Pajak Penghasilan

Nilai taksiran pajak penghasilan per 31 Desember 2019 adalah Rp5.569.735 ribu, sementara untuk tahun 2018 adalah Rp92.909.103 ribu atau turun sebesar 94%.

Jumlah Liabilitas

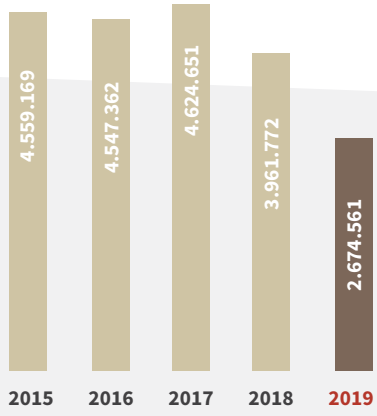
Pada tahun 2019, total liabilitas mencapai Rp2.674.561.747 ribu, turun 32,5% dibanding dengan tahun 2018 yang mencapai Rp3.961.772.942 ribu. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka panjang sebesar 72,6% atas percepatan pembayaran hutang SHL. Komposisi liabilitas tahun 2019 terdiri atas 77,7% liabilitas jangka pendek dan 22,3% liabilitas jangka panjang.

Tabel liabilitas Tahun 2018 - 2019 (Rp ribu)

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Liabilitas jangka pendek	1.788.749.589	2.078.369.896	289.620.307	16,2
Liabilitas jangka panjang	2.173.023.353	596.191.851	1.576.831.502	(72,6)
Jumlah liabilitas	3.961.772.942	2.674.561.747	1.287.211.195	(32,5)

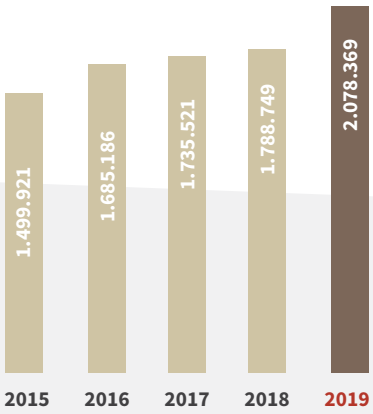
Grafik Liabilitas Tahun 2015 – 2019 (Rp juta)

Pada tahun 2019, total liabilitas mencapai Rp2.674.561 juta, **turun 32,5%** dibanding dengan tahun 2018.



Jumlah Liabilitas

Grafik liabilitas jangka pendek Tahun 2015-2019 (Rp Juta)



Pada tahun 2019, liabilitas jangka pendek mencapai Rp2.078.369 juta, **naik 16,2%** dibanding dengan tahun 2018.

Utang usaha

Utang usaha Perseroan terdiri dari kewajiban yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan penolong dengan jangka waktu 1 hingga 30 hari, dan tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha yang telah jatuh tempo. Utang usaha Perseroan terbagi atas utang usaha pihak berelasi dan utang usaha pihak ketiga. Secara keseluruhan, utang usaha mengalami kenaikan sebesar 14,9% atau Rp115.175.270 ribu menjadi sebesar Rp888.839.702 ribu pada tahun 2019. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan utang usaha pihak berelasi yaitu sebesar 29,6% atau Rp52.403.157 ribu dari Rp176.807.335 ribu pada tahun 2018 menjadi Rp229.210.492 ribu pada tahun 2019. Begitupun halnya dengan utang usaha pihak ketiga, apabila dibanding dengan tahun 2018, utang usaha pihak ketiga naik 10,5% dari Rp596.857.097 ribu menjadi Rp659.629.210 ribu pada tahun 2019.

Utang Lain-lain

Jika dibanding dengan tahun 2018, utang lain-lain pihak berelasi naik 41,6% atau Rp33.352.226 ribu dari Rp80.090.765 ribu menjadi Rp113.442.991 ribu pada tahun 2019. Disisi lain, utang lain- lain pihak ketiga naik sebesar 46,2% atau Rp5.453.535 ribu dari Rp11.799.304 ribu pada tahun 2018 menjadi Rp17.252.840 ribu pada tahun 2019.

Biaya Yang Masih Harus Dibayar

Jika dibanding dengan tahun 2018, biaya yang masih harus dibayar naik 75% dari Rp53.602.152 ribu menjadi Rp84.199.715 ribu pada tahun 2019.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Jika dibanding dengan tahun 2018, liabilitas imbalan kerja jangka pendek turun 2,1% dari Rp84.311.618 ribu menjadi Rp82.501.905 ribu pada tahun 2019.

Utang Pajak

Jika dibanding dengan tahun 2018, utang pajak naik 27,4% dari Rp157.737.137 ribu menjadi Rp200.995.474 ribu pada tahun 2019. Kenaikan ini seiring dengan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai.

Uang Muka Pelanggan

Jika dibanding dengan tahun 2018, uang muka pelanggan naik 295,4% atau Rp14.576.541 ribu dari Rp3.686.078 ribu menjadi Rp14.576.541ribu pada tahun 2019.

Utang dividen

Saldo utang dividen tahun 2019 sebesar Rp469.042.544 ribu, naik 69,8% dari saldo dividen 2018 sebesar Rp276.269.073 ribu.

Liabilitas Jangka Panjang

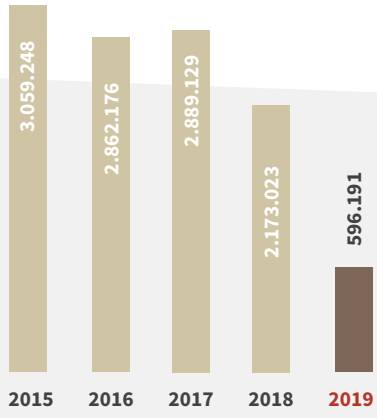
Selama tahun 2019, saldo liabilitas jangka panjang tercatat sebesar Rp596.191.851 ribu, mengalami penurunan 72,6% dari Rp2.173.023.353 ribu pada tahun 2018. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan yang terjadi pada utang deviden, utang SHL dan utang sewa pembiayaan.

Tabel Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2018 – 2019

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Utang dividen	575.230.667	-	(575.230.667)	(100)
Liabilitas imbalan kerja	267.559.202	384.219.991	(116.660.789)	(43,60)
Utang jangka panjang			-	
Utang SHL	891.184.013	-	(891.184.013)	(100)
Utang bank		-	-	-
Sewa pembiayaan	248.461.980	-	(248.461.980	(100)
Liabilitas tidak lancar lainnya	28.869.080	34.544.136	5.675.056	19,66
Liabilitas pajak tangguhan- neto	161.718.410	177.427.724	15.709.314	9,7
Jumlah	2.173.023.353	596.191.851	(1.576.831.502)	(72,6)

Grafik liabilitas jangka panjang Tahun 2015-2019 (Rp Juta)

Selama tahun 2019, saldo liabilitas jangka panjang tercatat sebesar Rp596.191 juta, mengalami **penurunan 72,6%** dibanding dengan tahun 2018.



Liabilitas imbalan Kerja

Saldo liabilitas imbalan kerja tahun 2019 tercatat sebesar Rp384.219.991 ribu, mengalami kenaikan 43,6% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp267.559.202 ribu.

Liabilitas Pajak tangguhan

Selama tahun 2019, saldo liabilitas pajak tangguhan tercatat sebesar Rp177.427.724 ribu, mengalami peningkatan 9,7% dari Rp161.718.410 ribu pada tahun 2018.

Jumlah Ekuitas

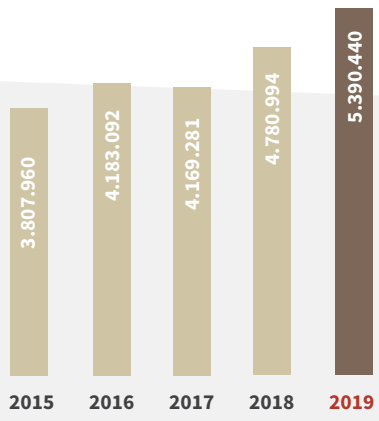
Pada tahun 2019, total ekuitas mencapai Rp5.390.440.220 ribu, mengalami kenaikan 12,7% dibanding dengan tahun 2018 yang mencapai Rp4.780.994.346 ribu. Hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan saldo laba belum dicadangkan sebesar 30,8%. Pada tahun 2019 saldo laba ditentukan penggunaannya mengalami peningkatan sebesar Rp306.717.193 ribu atau 10,6%, dari Rp2.896.309.192 ribu di tahun 2018 menjadi Rp3.203.026.385 ribu di tahun 2019.

Tabel Ekuitas Tahun 2018 - 2019

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Modal saham	304.000.500	304.000.500	0	0
Tambahan modal disetor	468	468	0	0
Tambahan modal lainnya	326.227.157	273.952.564	(52.274.593)	16
Penghasilan komprehensif lain	(16.857.271)	(53.578.587)	(36.721.316)	217,8
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	2.896.309.192	3.203.026.385	306.717.193	10,6
Belum ditentukan penggunaannya	1.271.314.299	1.663.038.890	391.724.591	30,8
Jumlah ekuitas	4.780.994.346	5.390.440.220	609.445.875	12,7

Grafik Ekuitas Tahun 2015-2019 (Rp Juta)

Pada tahun 2019, total ekuitas mencapai Rp5.390.440 juta, mengalami **kenaikan 12,7%** dibanding dengan tahun 2018.



Analisis Laba Komprehensif

Kinerja Industri semen dalam beberapa tahun ini mengalami turbulensi, namun dengan selalu berfokus pada bisnis yang dihadapi, perseroan optimal akan mampu melalui masa-masa turbulensi tersebut dengan penuh keyakinan hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan laba bersih tahun berjalan yang meningkat dari tahun sebelumnya.

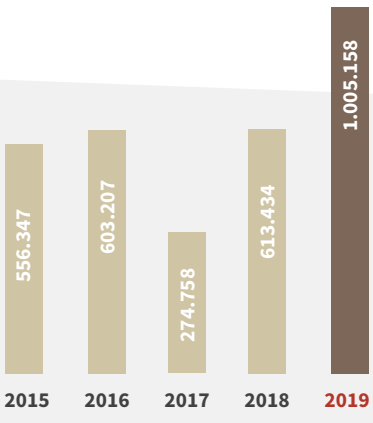
Pada tahun 2019, laba komprehensif tahun berjalan mencapai Rp968.437.660 ribu, naik 29,3% dibanding dengan tahun 2018 yang mencapai Rp749.092.233 ribu. Hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan sebesar 7,4% atau Rp388.773.798 ribu dan penurunan beban penjualan serta beban keuangan.

Tabel Laporan Laba Rugi Tahun 2018 - 2019 (Rp juta)

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Penjualan	5.255.568	5.644.341	388.773	7,4
Beban Pokok Penjualan	(3.800.302)	(3.870.636)	(70.334)	(1,9)
Laba Kotor	1.455.265	1.773.704	318.439	21,9
Laba sebelum pajak	858.657	1.372.502	513.846	59,8
Beban pajak - bersih	(245.222)	(367.343)	(122.121)	(49,8)
Laba Bersih Tahun Berjalan	613.434	1.005.158	391.724	63,9
Keuntungan/(kerugian) selisih perhitungan PSAK 24	180.877	(48.961)	(229.838)	(127,1)
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan diklasifikasi	(45.219)	12.240	57.459	127,1
Jumlah Laba Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	749.092	968.437	219.345	29,28

Grafik Laba Bersih Tahun Berjalan Tahun 2015-2019 (Rp Juta)

Pada tahun 2019, laba komprehensif tahun berjalan mencapai Rp1.005.158 juta, **naik 29,3%** dibanding dengan tahun 2018.



Pendapatan Usaha

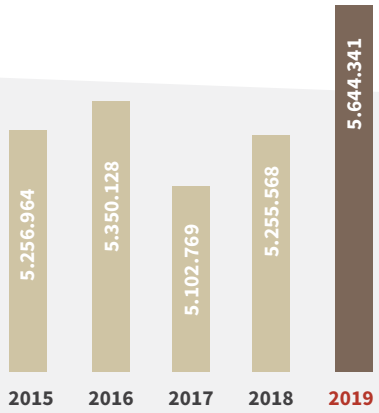
Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan pendapatan masing-masing sebesar Rp5.644.341.800 ribu dan Rp5.255.568.002 ribu. Kenaikan sebesar 7,4% atau Rp388.773.798 ribu disebabkan karena pertumbuhan *demand* untuk penjualan terak ekspor dan *demand* dalam negeri.

Tabel Penjualan Tahun 2018 - 2019 (Rp juta)

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Pihak ketiga:				
Semen	4.135.759.499	4.344.241.601	208.482.102	5
Terak	225.373	0	(225.373)	(100)
Sub Jumlah	4.135.984.872	4.344.241.601	208.256.279	5
Pihak berelasi				
Semen	550.693.883	669.968.740	119.274.857	21,7
Terak	568.889.247	630.131.459	61.242.212	10,8
Sub Jumlah	1.119.583.130	1.300.100.199	180.517.069	16,1
Jumlah	5.255.568.002	5.644.341.800	388.773.798	7,4

Grafik Pendapatan Usaha Tahun 2015 – 2019 (Rp Juta)

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan pendapatan masing-masing sebesar Rp5.644.341 juta dan Rp5.255.568 juta atau **mengalami kenaikan sebesar 7,4%**.



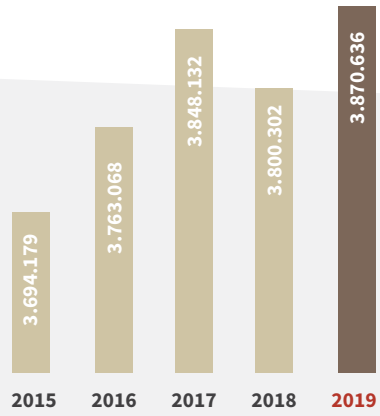
Pada tahun 2019 Perseroan membukukan beban pokok pendapatan sebesar Rp3.870.636.840 ribu, meningkat 1,9% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp3.800.302.360 ribu. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban produksi sebesar Rp110.184.093 ribu atau sebesar 3,2%.

Beban Pokok Pendapatan

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Pemakaian bahan baku	202.456.124	223.086.937	20.630.813	10,2
Beban tenaga kerja langsung	291.019.726	330.255.569	39.235.843	13,5
Beban pabrikasi	2.920.457.437	2.970.774.874	50.317.437	1,7
Total beban produksi	3.413.933.287	3.524.117.381	110.184.093	3,2
Persediaan barang dalam proses				
Pada awal tahun	223.008.642	163.768.201	(59.240.411)	(26,6)
Pembelian	125.433.451	228.276.801	102.843.349	82
Pada akhir tahun	(163.768.201)	(125.261.994)	(38.506.207)	(23,5)
Harga pokok produksi	3.598.607.179	3.790.900.388	192.293.209	5,3
Persediaan barang jadi				
Pada awal tahun	244.411.862	91.797.565	(152.614.297)	(62,4)
Pembelian	49.080.884	93.247.928	44.167.044	90
Pada akhir tahun	(91.797.565)	(105.309.042)	(13.511.477)	(14,7)
Jumlah	3.800.302.360	3.870.636.840	70.334.480	1,9

Grafik Beban Pokok Pendapatan Tahun 2015 – 2019 (Rp Juta)

Pada tahun 2019 Perseroan membukukan beban pokok pendapatan sebesar Rp3.870.676 juta, **meningkat 1,9%** dibandingkan tahun 2018.



Beban Operasi

Beban Penjualan dan Distribusi

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan beban penjualan dan distribusi masing-masing sebesar Rp122.428.216 ribu dan Rp126.939.201 ribu. Penurunan sebesar 3,55% atau Rp4.510.985 ribu terutama didorong oleh penurunan beban pengangkutan dan bongkar muat sebesar 12,6% atau Rp11.891.535 ribu serta penurunan beban gaji, upah dan tunjangan sebesar 100% atau Rp8.961.167 ribu. Hal ini dikarenakan fungsi pemasaran telah berpindah dan sepenuhnya dilakukan kontrol oleh holding perseroan begitu pula dengan pembebanan gaji karyawan.

Beban Umum dan Administrasi

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp219.664.737 ribu dan Rp212.664.647 ribu, mengalami kenaikan sebesar 3,3% atau Rp7.000.090 ribu.

Beban Keuangan

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan biaya keuangan masing-masing sebesar Rp81.524.275 ribu dan Rp320.757.157 ribu. Penurunan sebesar 74,6% atau Rp239.232.882 ribu terutama didorong karena berkurangnya beban bunga atas pinjaman bank sebesar 100%, berkurangnya beban hutang deviden sebesar 84% dan berkurangnya beban liabilitas sewa pembiayaan sebesar 99% dari tahun sebelumnya.

Penghasilan Lain-Lain

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan penghasilan lain-lain masing-masing sebesar Rp22.885.616 ribu dan Rp31.495.604 ribu, mengalami penurunan sebesar 27,3% atau Rp8.609.988 ribu.

Penghasilan Bunga

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan penghasilan bunga masing-masing sebesar Rp6.807.192 ribu dan Rp14.551.303 ribu, mengalami penurunan sebesar 53,2% atau Rp7.744.112 ribu.

Beban Pajak Penghasilan

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan beban pajak penghasilan masing-masing Rp367.343.680 ribu dan Rp245.222.270 ribu, mengalami kenaikan sebesar 49,8% atau Rp122.121.411 ribu.

Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan pendapatan komprehensif lain tahun berjalan masing-masing sebesar (Rp36.721.316) ribu dan Rp135.657.848 ribu, mengalami peningkatan sebesar 72,9% atau Rp98.936.532 ribu.

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2019 dan 2018, Perseroan membukukan laba komprehensif lain tahun berjalan masing-masing sebesar Rp968.437.660 ribu dan Rp749.092.233 ribu, mengalami kenaikan sebesar 29,3%.

Analisis Arus Kas

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Periode 31 Desember 2019, Perseroan mencatat arus kas dari aktivitas operasi senilai Rp857.609.937 ribu. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 13,7% atau Rp103.370.524 ribu dibanding periode tahun sebelumnya. Penerimaan dari pelanggan terjadi kenaikan sebesar 12,1% atau Rp574.082.246 ribu dari tahun sebelumnya sebesar Rp4.754.583.766 ribu menjadi Rp5.328.666.012 ribu di tahun 2019.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Periode 31 Desember 2019, Perseroan mencatat arus kas untuk aktivitas investasi senilai (Rp191.419.764) ribu. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 25,9% atau (Rp66.732.410) ribu dibanding periode tahun sebelumnya.

Kas Bersih Diperoleh untuk Aktivitas Pendanaan

Periode 31 Desember 2019, Perseroan mencatat arus kas untuk aktivitas pendanaan senilai (Rp1.004.039.879) ribu. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 272,0% atau (Rp734.129.351) ribu dibanding periode tahun sebelumnya.

Tabel Arus Kas (Rp 000)

URAIAN	2018	2019	2019/2018	
			SELISIH	NAIK/TURUN (%)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	754.239.413	857.609.937	103.370.524	13,7
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	(258.152.174)	(191.419.764)	(66.732.410)	(25,9)
Kas Bersih Diperoleh untuk Aktivitas Pendanaan	(269.910.528)	(1.004.039.879)	(734.129.351)	(272)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	226.176.711	(337.849.706)	(111.672.995)	(33)
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	332.338.779	558.515.490	226.176.711	68,1
Kas dan setara kas pada akhir tahun	558.515.490	220.665.784	(337.849.706)	(60,5)



Analisis Kemampuan Membayar Utang, Kolektibilitas Piutang dan Rasio Keuangan Lainnya

Kemampuan Membayar Utang

Kewajiban keuangan Perseroan terdiri dari utang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, sewa pembayaran, utang dividen dan utang bank. Kemampuan Perseroan dalam memenuhi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Mengingat bahwa kebutuhan dana Perseroan saat ini cukup signifikan untuk membiayai pengembangan atau ekspansi Perseroan, Perseroan mengatur risiko likuiditas dengan menjaga dan memantau tingkat kas dan setara kas agar memadai untuk membiayai kebutuhan operasional Perseroan.

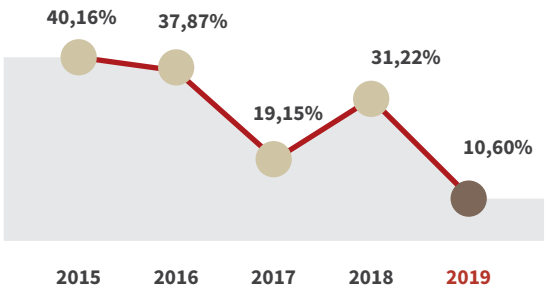
Selain itu, Perseroan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penempatan dan penggalangan dana termasuk pinjaman bank.

Rasio Likuiditas

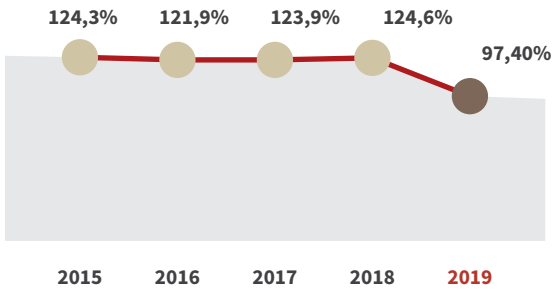
Rasio likuiditas tercermin melalui *cash ratio* dan *current ratio*. *Cash ratio* Perseroan tahun 2019 sebesar 10,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perseroan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan surat berharga yang dimiliki mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 31,2%.

Current ratio Perseroan tahun 2019 sebesar 97,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 124,6%.

Grafik Perkembangan Cash Ratio



Grafik Perkembangan Current Ratio

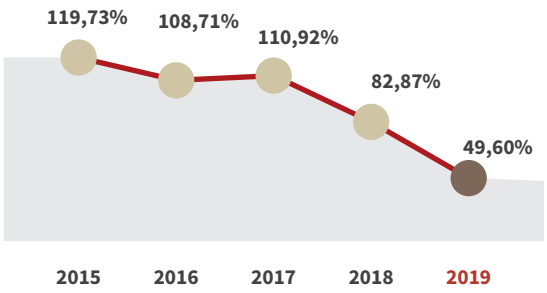


Rasio Solvabilitas

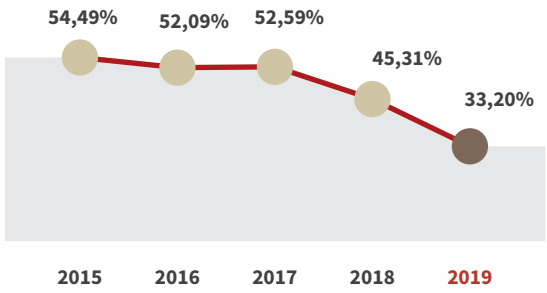
Kemampuan Perseroan untuk melunasi seluruh utang yang dimilikinya menggunakan seluruh aset atau modal Perseroan diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Perbandingan liabilitas dengan ekuitas Perseroan (*Debt To Equity Ratio*) untuk tahun 2019 sebesar 49,6%, menurun hampir setengah dari *Debt to Equiyt Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 82,9%. Perseroan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat pinjaman yang kuat.

Debt to Asset Ratio (DAR) Perseroan tahun 2019 sebesar 33,2%, sedangkan tahun 2018 sebesar 45,3%. DAR menunjukkan perbandingan antara jumlah utang dan jumlah aset perseroan. Hal ini menunjukkan kemampuan perseroan untuk melunasi seluruh utang yang dimilikinya dengan menggunakan aset Perseroan sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Grafik Perkembangan Liabilitas terhadap Ekuitas



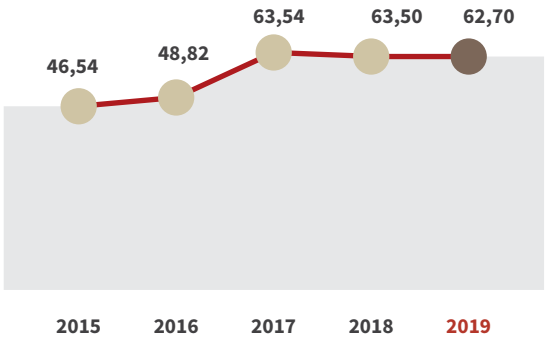
Grafik Perkembangan Liabilitas terhadap Aset



Kemampuan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan perseroan dalam menagih piutang (*collecting periode*) tahun 2019 selama 62,7 hari, sedangkan tahun 2018 selama 63,5 hari.

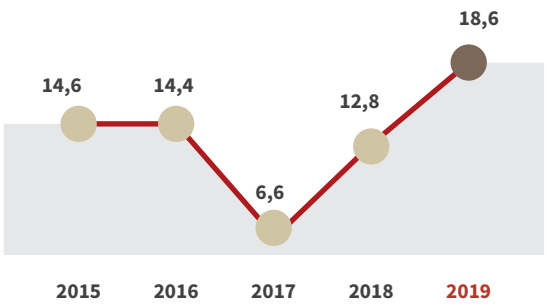
Grafik Perkembangan Perputaran Piutang Usaha (hari)



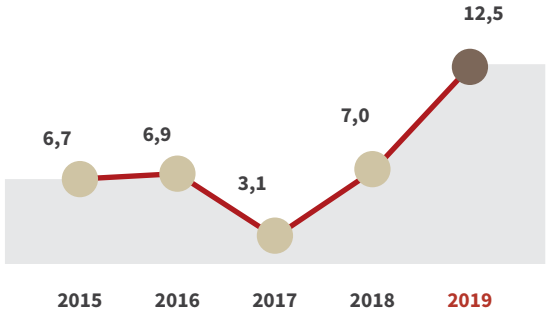
Kemampuan Menghasilkan Laba

Kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan/penurunan dibandingkan tahun 2018. EBITDA margin tahun 2019 mencapai 30,5%, ROE sebesar 18,6%, dan ROA sebesar 17%.

Grafik Perkembangan Laba terhadap Ekuitas (ROE - dalam %)



Grafik Perkembangan Laba terhadap Aset (ROA - dalam %)



Tabel Rasio Keuangan (dalam %, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019	% PERUBAHAN 2019/2018
Rasio Likuiditas						
Cash Ratio	46,5	37,9	19,1	31,2	10,6	(20,6)
Current Ratio /Rasio lancar	144	121,9	123,9	124,7	97,4	(27,3)
Rasio Solvabilitas						
DER/Liabilitas terhadap ekuitas	119,7	108,7	110,9	82,9	49,6	(33,3)
DAR/Liabilitas terhadap asset	54,5	52,1	52,6	45,3	32,2	(13,1)
Kolektibilitas Piutang						
Perputaran Persediaan (hari)	56,1	64,7	86,1	66,5	66,8	0,47
Perputaran Piutang Usaha (hari)	46,5	48,8	63,5	67,12	69,7	(3,8)
Marjin Laba Kotor	29,7	29,7	24,6	27,6	31,4	3,8
Marjin Laba Operasi	21,4	19,8	15,1	22,2	24,3	2,1
Marjin Laba Tahun Berjalan	10,6	11,3	5,4	11,7	17,8	6,1
Marjin EBITDA	28,7	28,6	23,1	27,6	30,5	2,9
EBITDA terhadap bunga (kali)	4	4,3	3,1	4,5	4,7	0,2
Laba terhadap Ekuitas	14,6	14,4	6,6	12,8	18,6	5,8
Laba terhadap Investasi	6,6	6,9	3,1	7	12,5	5,5
Laba terhadap Aset	6,6	6,9	3,1	7	12,5	5,5

Struktur Modal

Rincian Struktur Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, untuk mengalokasikan dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perseroan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal tersebut.

Pada tahun 2019 struktur modal Perseroan terdiri dari liabilitas sebesar 33,2% (pinjaman yang berdampak bunga) serta ekuitas sebesar 66,8%. Pada tahun 2018, komposisi penggunaan liabilitas menurun dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya pelunasan sebagian hutang Share Holder Loan (SHL) PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Tabel Struktur Modal Tahun 2015 - 2019 (%)

URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019
Liabilitas	54,49	52,09	52,59	45,3	33,2
Ekuitas	45,51	47,91	47,41	54,7	66,8
Total	100%	100%	100%	100%	100%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jadwal pembayaran utang dividen kepada pemegang. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perseroan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perseroan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga yaitu utang dividen.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan rasio pengungkit Perseroan dari 49,00% di tahun 2018 menjadi 11,6% di tahun 2019. Hal ini merupakan indikasi bahwa risiko pinjaman tidak dapat terbayar semakin menurun.

Rasio pengungkit (*The gearing ratios*)

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan *gearing ratio*, dengan membagi total pinjaman berdampak bunga dengan total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga gearing ratio dalam kisaran dari perusahaan terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka pendek, utang dividen, pinjaman pemegang saham, dan liabilitas sewa pembiayaan.

URAIAN	2018 RP000	2019 RP000
Utang dividen	851.499.739	469.042.544
Pinjaman SHL	1.195.066.122	-
Liabilitas sewa pembiayaan	296.051.011	-
Total pinjaman yang berdampak bunga	2.173.023.535	596.191.851
Total ekuitas	4.780.994.346	5.390.440.220
Rasio pengungkit	49,00%	11,6

Penerapan Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko Modal

Dasar Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko keuangan dan risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, Perseroan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, untuk mengalokasikan dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan telah memenuhi persyaratan permodalan eksternal tersebut.

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Perseroan terpengaruh terhadap risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen menerapkan manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut dengan melakukan evaluasi atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan. Pengelolaan risiko tersebut memberikan keyakinan kepada Manajemen bahwa aktivitas keuangan Perseroan telah dikelola secara pruden sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dijelaskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Audited 2019.

Informasi Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Tujuan dari Ikatan Material

Untuk keperluan investasi barang modal, Perseroan melakukan beberapa perikatan material dengan pihak berelasi maupun pihak ketiga. Dasar pelaksanaan ikatan material adalah untuk pembiayaan dalam rangka mendukung operasional perseroan dan kepentingan lindung nilai atas transaksi ekspor/impor Perseroan.

Sumber Dana

Sumber dana untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut berasal dari dana internal dan pinjaman dari pihak holding.

Mata Uang yang Menjadi Denominasi

Mata uang yang menjadi denominasi ikatan material untuk investasi barang dan modal adalah mata uang Republik Indonesia Rupiah dan mata uang asing USD.

Mitigasi Risiko terhadap Penggunaan Mata Uang Asing

Perseroan terekspos nilai tukar mata uang asing USD dan EUR. Perseroan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penempatan di bank, penjualan ekspor, pembelian barang, jasa dan aset tetap tertentu.

Perseroan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perseroan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Audited 2019.

Ikatan dan Perjanjian Material

Ikatan material untuk investasi barang modal yang dilakukan Perseroan tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut:

Ikatan Material

Sejak tanggal 28 Juni 2019, perusahaan tidak lagi memanfaatkan fasilitas *non cash loan* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang dijamin dengan persediaan dan hipotik tanah di Pangkep yang diikat dengan *joint collateral* dan *cross default* dengan fasilitas lainnya di bank. Perusahaan memanfaatkan perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* secara *global line* yang diterima PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selaku holding company dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan skema *clean basis*. Fasilitas ini digunakan untuk menerbitkan *Letter of Credit* (LC), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), bank garansi, dan *Trust Receipt*. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan dalam rangka pembelian bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar dan suku cadang.

Sejak tanggal 28 Juni 2019, perusahaan tidak lagi memanfaatkan fasilitas *Treasury Line* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang dijamin dengan persediaan dan hipotik tanah di Pangkep yang diikat dengan *joint collateral* dan *cross default* dengan fasilitas lainnya di bank. Perusahaan memanfaatkan perjanjian fasilitas *Treasury Line* secara *global line* yang diterima PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku holding company dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan skema *clean basis*. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dalam rangka keperluan capex, kegiatan operasional, dan *hedging* (lindung nilai) terhadap risiko kerugian akibat fluktuasi valuta asing dan tidak dapat digunakan untuk tujuan spekulasi. Fasilitas Kredit ini juga dapat digunakan untuk transaksi tom, swap, forward, dan spot.

Informasi Realisasi Investasi Barang Modal

Jenis dan Tujuan Investasi Barang Modal

Perseroan melakukan Investasi barang modal berupa aset tetap yaitu berupa tanah, tanah penambangan, bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan, mesin pabrik, alat berat, alat transportasi, perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan efektivitas produksi dan proses, meningkatkan optimalisasi kuantitas dan kualitas hasil produksi serta untuk keberlanjutan perseroan.

Nilai Investasi Barang Modal

Realisasi Investasi Barang Modal (*Capital Expenditure*) pada tahun 2019 adalah sebesar (Rp384.156.031) ribu sehingga pada akhir tahun 2019 total aset tetap menurun 6,4% menjadi Rp6.014.532.967 ribu dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp6.398.688.999 ribu. Penurunan aset tetap pada tahun 2019 terutama karena adanya penurunan maupun reklasifikasi aset atas tanah penambangan, bangunan, jalan, jembatan & pelabuhan, mesin pabrik maupun alat transportasi. Berikut disajikan tabel perkembangan nilai aset tetap tahun 2019.

Tabel Perkembangan Aset Tetap (Rp 000)

	1 JANUARI 2019	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	REKLASIFIKASI	31 DESEMBER 2019
Biaya Perolehan: Pemilikan Langsung					
Tanah	2.743.402	-	-	-	2.743.402
Tanah Penambangan	11.112.241	-	-	-	11.112.241
Bangunan	2.079.801.878	2.695.996	-	20.535.341	2.103.033.215
Jalan, jembatan & pelabuhan	440.765.105	2.489.070	-	17.713.077	460.967.253
Mesin pabrik	6.524.425.146	104.356.776	-	80.188.880	6.708.970.803
Alat berat	99.692.737	-	-	-	99.692.737
Alat-alat transportasi	14.218.716	624.970	-	-	14.843.686
Perabot kantor, perlengkapan rumah & kantor	162.096.943	7.737.674	-	-	169.834.617
Aset sewa					
Bangunan	14.375.000	-	(14.375.000)		0
Alat transportasi	398.051.185	-	(383.423.649)		14.672.536
Alat-alat kantor	2.790.218	-	-		2.790.218
Aset dalam penyelesaian					
Jalan, jembatan & pelabuhan	4.933.820	4.045.863	-	(8.979.683)	0
Bangunan	2.139.347	11.442.901	-	(12.466.506)	1.115.743
Mesin pabrik	66.961.590	58.026.514	-	(82.616.110)	42.371.994
Sub Jumlah	9.824.107.331	191.419.764	(383.423.649)		9.632.103.446
Akumulasi Penyusutan & Penipisan					
Pemilikan Langsung					
Tanah Penambangan	2.621.079	293.337	-	-	2.914.456
Bangunan	582.658.558	38.851.271	-	7.968.750	629.478.579
Jalan, jembatan & pelabuhan	151.019.816	6.888.779	-	-	157.908.595
Mesin pabrik	2.332.567.678	234.342.492	-	-	2.566.910.171
Alat berat	98.274.686	585.038	-	-	98.859.724
Alat-alat transportasi	12.438.477	673.252	-	-	13.075.730
Perabot kantor, perlengkapan rumah & kantor	123.997.914	7.226.076	-	-	131.233.990
Aset sewa					
Bangunan	7.665.607	303.143	-	(7.968.750)	0
Alat transportasi	111.384.301	145.680	(97.120.965)	-	14.409.016
Alat-alat kantor	2.790.218	-	-	-	2.790.218
Sub Jumlah	3.425.418.332	289.273.111	(97.120.965)	-	3.617.570.478
Jumlah Tercatat	**6.398.688.999**	**-192.003.885**	**192.152.146**	**(384.156.031)**	**6.014.532.967**

Analisis Pencapaian Target 2019 dan Proyeksi 2020



Target, Realisasi dan Proyeksi Aspek Operasional

Realisasi produksi semen tahun 2019 tercapai 6.146.854 ton atau 92,8% terhadap target 2019, sedangkan realisasi produksi terak tercapai 5.658.288 ton atau 92,0% dari target 2019. Selanjutnya pada tahun 2020, produksi semen diproyeksikan sebesar 5.877.898 ton, sedangkan produksi terak diproyeksikan sebesar 5.896.338 ton. Proyeksi tahun 2020 didasarkan pada asumsi bahwa Perseroan berusaha untuk meningkatkan efektivitas produksi dan proses, meningkatkan optimalisasi kuantitas dan kualitas hasil produksi serta kestabilan hari operasi, serta meningkatkan utilisasi kapasitas pabrik.

Realisasi volume penjualan semen dalam negeri tahun 2019 tercapai 5.699.083 ton atau 100,6% terhadap target 2019 sedangkan untuk penjualan terak dalam negeri tahun 2019 tercapai 22.670 ton atau 100% terhadap target 2019, untuk realisasi volume penjualan semen ekspor tercapai 149.343 ton atau 66,4% dari target 2019 sedangkan untuk penjualan terak ekspor tahun 2019 tercapai 1.245.154 ton atau 81,9% dari target 2019. Sementara itu, realisasi volume penjualan ICS-semen tercapai 500.677 ton atau 62,6% dari target 2019, sedangkan volume penjualan ICS-terak tercapai 61.118 ton atau 65,7% dari target 2019. Selanjutnya pada tahun 2019, volume penjualan dalam negeri diproyeksikan sebesar 5.473.129 ton, volume penjualan semen ekspor diproyeksikan sebesar 150.000 ton, volume penjualan terak ekspor diproyeksikan sebesar 1.925.000 ton dan volume penjualan ICS semen dan terak diproyeksikan sebesar 274.141 ton, dan Proyeksi tahun 2020 didasarkan pada asumsi bahwa produksi semen dan terak mengalami peningkatan sesuai target yang telah ditetapkan.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Produksi dan Volume Penjualan

URAIAN	UNIT	TARGET 2019	REALISASI 2019	PENCAPAIAN %	TARGET 2020
Produksi:					
- Semen	Ton	6.626.000	6.146.854	92,8	5.877.898
- Terak	Ton	6.149.600	5.658.288	92	5.896.338
Volume Penjualan:					
- Dalam Negeri Semen	Ton	5.665.000	5.699.083	100,6	5.473.129
- Dalam Negeri Terak	Ton	-	22.670	100	-
- Ekspor Semen	Ton	225.000	149.343	66,4	150.000
- Ekspor Terak	Ton	1.520.000	1.245.154	81,9	1.925.000
- ICS Semen	Ton	799.325	500.677	62,6	274.141
- ICS Terak	Ton	93.000		65,7	0
Total	**Ton**	**8.302.325**	**7.612.928**	**91,7**	**7.822.271**

Target, Realisasi dan Proyeksi Keuangan

Realisasi penjualan tahun 2019 tercapai Rp5.644 miliar atau 92,6% terhadap target 2019. Sementara itu, realisasi laba kotor tercapai Rp1.691 miliar atau 84,1% terhadap target 2019, realisasi laba sebelum pajak tercapai Rp1.372 miliar atau 93,1% terhadap target 2019, realisasi laba bersih tercapai Rp1.005 miliar atau 90,9% terhadap target 2019, EBITDA tercapai Rp1.721 miliar atau 83% terhadap target 2019, sedangkan EBITDA marjin tercapai 30,9% atau 3,5% di bawah target 2019. Selanjutnya, pada tahun 2020 penjualan diproyeksikan sebesar Rp5.700 miliar, laba kotor diproyeksikan sebesar Rp1.799 miliar, laba sebelum pajak diproyeksikan sebesar Rp1.490 miliar, laba bersih diproyeksikan sebesar Rp1.078 miliar, EBITDA diproyeksikan sebesar Rp1.810 miliar, sedangkan EBITDA marjin diproyeksikan sebesar 32,0%. Proyeksi tahun 2020 didasarkan pada asumsi bahwa volume penjualan semen dan terak mengalami peningkatan sesuai target yang telah ditetapkan.

Tabel Target, Realisasi dan Proyeksi Keuangan

URAIAN	UNIT	TARGET 2019	REALISASI 2019	PENCAPAIAN %	TARGET 2020
Penjualan	Rp Miliar	6.093	5.648	92,6	5.700
Laba Kotor	Rp Miliar	2.010	1.691	84,1	1.799
Laba Sebelum Pajak	Rp Miliar	1.474	1.372	93,1	1.490
Laba Bersih	Rp Miliar	1.105	1.005	90,9	1.078
EBITDA	Rp Miliar	2.072	1.721	83	1.810
EBITDA Marjin	%	34,4	30,9	89,8	32,0

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada tahun 2019, tidak terdapat informasi dan fakta material atau kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, sehingga tidak terdapat informasi mengenai dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha dimasa mendatang.

Prospek Usaha

Prospek Kondisi Ekonomi Global

Berdasarkan analisis yang didukung oleh data dan simulasi model ekonomi terbaru, prospek ekonomi global tahun 2020 akan ditandai dengan berlanjutnya pertumbuhan ekonomi di atas capaian tahun 2019. Tingkat suku bunga dipastikan juga tetap berada pada level terendah, dan harga saham semakin meningkat. Namun demikian, kondisi perekonomian tahun 2020 juga masih menghadapi sepuluh risiko utama yang harus tetap diwaspadai. Kabar baiknya, probabilitas bahwa ekspansi pertumbuhan ekonomi global melebihi kombinasi dari berbagai risiko tersebut masih di atas 75%. Bank Dunia memberi catatan bahwa pemulihan ekonomi di beberapa negara akan mendorong pertumbuhan ekonomi global pada tahun ini.

Merebaknya virus Covid-19 pada akhir tahun lalu mengakibatkan kondisi ekonomi global sangat terpengaruh. Tidak hanya industri manufaktur di Tiongkok saja yang menurun, tetapi juga di negara lain. Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 dari 3,1 persen menjadi 3,0 persen. Di pasar keuangan global, terjadinya Covid-19 ini telah meningkatkan risiko sehingga mendorong penyesuaian aliran dana global dari negara berkembang kepada aset keuangan dan komoditas yang dianggap aman, serta memberikan tekanan kepada mata uang negara berkembang.

Kondisi Ekonomi Nasional

Sebagai imbas dari penyebaran virus corona atau Covid-19 yang semakin meluas, Bank Indonesia (BI) telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi di 2020 dari semula 5,1% menjadi diprediksi minus 2,3%. Revisi prakiraan ini utamanya karena pengaruh jangka pendek tertahannya prospek pemulihan ekonomi dunia pasca-meluasnya Covid-19, yang mempengaruhi perekonomian Indonesia melalui jalur pariwisata, perdagangan, dan investasi. Kesepakatan tahap pertama perundingan perdagangan AS-Tiongkok sebetulnya sempat menurunkan ketidakpastian global dan meningkatkan optimisme pelaku ekonomi terhadap prospek pemulihan ekonomi global. Sejumlah indikator dini ekonomi global seperti keyakinan pelaku ekonomi, Purchasing Manager Index (PMI) dan pesanan ekspor menunjukan perbaikan pada Desember 2019 sampai Januari 2020. Namun optimisme berubah setelah terjadinya Covid-19 yang diprakirakan akan menekan perekonomian Tiongkok dan menghambat keberlanjutan pemulihan ekonomi global, setidaknya pada triwulan I-2020. Peran Tiongkok cukup besar dalam peta ekspor, pariwisata, dan investasi Indonesia, sehingga berisiko menahan prospek pertumbuhan ekonomi di 2020. Total ekspor Indonesia ke Tiongkok pada 2019 lalu mencapai US$ 29,76 miliar dengan pangsa 17 persen, sementara total impor Indonesia dari Tiongkok senilai US$ 29,42 miliar dengan pangsa 17,2 persen.

Sementara itu untuk sektor pariwisata, dari total 16,11 juta kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sepanjang 2019, wisman asal Tiongkok memberi kontribusi terbesar kedua setelah Malaysia. Jumlahnya mencapai 2,07 juta kunjungan atau 12,9 persen dengan sumbangan devisa US$ 2,38 miliar. Sedangkan FDI dari Tiongkok ke Indonesia sebesar US$ 4,78 miliar (16,8 persen).

Dengan penurunan ekonomi Tiongkok, perdagangan global juga akan menurun dikarenakan Tiongkok memiliki pangsa pasar terbesar dalam perdagangan global.

Prospek Industri Persemenan Nasional

Persaingan di industri semen Indonesia kian ketat setiap tahun. Pelaku industri yang semakin banyak pasokan semen di pasar semakin melimpah, sehingga ada kecenderungan terjadi ketidakseimbangan antara pasokan dengan tingkat permintaan. Apalagi tingkat konsumsi masyarakat cenderung mengalami stagnasi. Walaupun trend permintaan mulai menunjukkan perbaikan, ketatnya persaingan di pasar tidak dapat dihindari. Pelaku usaha merespons dengan persaingan harga jual untuk memenuhi rasionalitas konsumen terkait dengan harga dan daya beli. Pada tahun 2019, tingkat permintaan semen di Indonesia mencapai 69.753.847 ton, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 69.585.200 ton. Kondisi perbandingan antara kapasitas terpasang, tingkat permintaan dan utilisasi pabrik dijelaskan pada table di bawah ini.

	SATUAN	2019	2018	2017	2016
Kapasitas Terpasang	Ribu Ton	111.000	109.000	107.400	89.700
Permintaan Domestik	Ribu Ton	69.753	69.585	66.323	61.639
Utilisasi	%	62,8	63,8	61,9%	68.7%

Pemasaran

Strategi Pemasaran

Perseroan adalah produsen semen dengan pasar utama berada di Kawasan Timur Indonesia dan sekitarnya. Setelah kebutuhan nasional terpenuhi, Perseroan melakukan ekspansi pasokan produk ke luar Indonesia dan membantu memenuhi permintaan pihak yang berelasi.

Dalam usaha memenuhi tuntutan pasar di Indonesia, Perseroan telah membangun jaringan distribusi yang dilengkapi dengan packing plant yang lokasinya menyebar di Kawasan Timur Indonesia meliputi Banjarmasin, Samarinda, Ambon, Makassar, Palu, Bitung, Bali, Mamuju, Kendari dan Maluku Utara. Kapasitas pasokan setiap packing plant didukung dengan armada kapal yang memadai untuk transportasi distribusi semen dari Biringkassi ke berbagai lokasi packing plant.

Dalam proses bisnisnya, Perseroan melakukan penjualan produk hingga ke konsumen melalui perantara distributor. Penggunaan sistem informasi turut menunjang sistem transaksi Perseroan dengan mitra distribusi. Pemanfaatan *Cash Management System* dan *Distributor Financing* yang terfokus pada pembayaran transaksi distributor yang sudah terkoneksi merupakan salah satu media interaksi dengan Distributor.

Interaksi Pemasaran

Perseroan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ekuitas merek dan loyalitas pelanggan guna mempertahankan posisi sebagai *market leader*, terutama di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Untuk mendapatkan umpan balik dari konsumen dalam upaya meningkatkan mutu produk dan layanan di masa mendatang, Perseroan melakukan survei pasar secara berkala guna mendapatkan gambaran lengkap dari pasar yang meliputi:

1. Identifikasi perubahan pola permintaan konsumen,
2. Posisi merek Perseroan di benak konsumen,
3. Tingkat kepuasan konsumen.

Berdasarkan hasil survei lapangan tersebut, Perseroan melakukan kegiatan komunikasi pemasaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan *top of mind* dan *brand image*.

Komunikasi Pemasaran

Mengingat persaingan di industri semen yang semakin meningkat dengan masuknya beberapa pemain internasional di Indonesia, maka Perseroan mengimplementasikan berbagai program komunikasi pemasaran yang bertujuan untuk:

Penguatan Brand Image

Merupakan kegiatan yang difokuskan pada penguatan merek Semen Tonasa di benak konsumen, sehingga persepsi konsumen terhadap produk Semen Tonasa semakin baik serta menjadi preferensi utama dalam melakukan pembelian material bangunan yang berbasis semen. Program–program yang dilakukan antara lain:

1. *Customer gathering*
2. *Media advertising*
3. *Social media*
4. *Sponsorship* and *exhibition*
5. *Training and education*

Layanan Pelanggan

Adalah kegiatan promosi yang ditujukan untuk memberikan nilai tambah bagi konsumen Semen Tonasa dengan fokus "*Moving Closer to the Customer*", melalui beberapa *channel* pelanggan :

1. *Community development*
2. *Consultative program*
3. *Handling complain*
4. *Intimacy program*

Sales Performance

Adalah kegiatan yang memberikan nilai tambah atas produk Semen Tonasa yang dibeli oleh konsumen yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan.

Peranan komunikasi pemasaran bertujuan untuk meningkatkan loyalitas kepada merek dan dalam rangka pemenuhan peningkatan kemampuan produksi. Dengan penekanan tujuan "Moving closer to the customer", maka terjadi kenaikan peranan pada pengembangan komunitas yang berkorelasi dengan industri semen seperti Komunitas Pekerja Bangunan, Komunitas Pengembang dan Komunitas Prefabricator, sehingga tercipta komunikasi dua arah antara pihak perseroan dan pelanggan.

Market Share

Pada tahun 2019, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai *market leader* industri semen di wilayah KTI. *Market share* tahun 2019 tercapai 38,1%, naik 0,8% terhadap *market share* tahun 2018 yang mencapai 37,3%. Secara nasional, Semen Tonasa berada pada posisi ke 5 dari 13 perseroan industri semen.

Tabel Market Share PT Semen Tonasa Tahun 2015-2019 (dalam %)

WILAYAH	2015	2016	2017	2018	2019
Kalimantan Barat	2,3	1,1	2,5	2,6	1,7
Kalimantan Tengah	6,2	3,3	2,9	3,6	1,5
Kalimantan Selatan	10,9	11,0	9,4	11,3	17,4
Kalimantan Timur	48,7	41,4	44,7	47,4	47,7
Kalimantan Utara	11,3	4,3	17,2	18,5	24,9
Sulawesi Selatan	59,1	55,9	60,4	58,7	61,2
Sulawesi Barat	77,2	82,2	67,6	55,8	71,2
Sulawesi Tengah	69,5	76,7	79,3	72,7	51,0
Sulawesi Tenggara	73,0	70,5	75,1	72,7	69,2
Sulawesi Utara	62,6	57,7	53,5	49,4	40,5
Gorontalo	44,1	41,7	37,0	28,4	21,1
Bali	17,4	16,0	13,6	1,4	-
NTB	9,7	8,9	7,2	10,4	12,6
NTT	35,0	30,7	26,1	31,4	42,3
Maluku	50,0	50,8	51,8	56,3	63,6
Maluku Utara	50,8	58,8	42,4	37,4	23,3
Papua	41,8	38,6	36,0	27,6	31,2
Papua Barat	68,6	68,2	43,2	38,7	40,8

Kebijakan Perseroan pada saat ini adalah mempertahankan *market share* di wilayah pemasaran KTI. Pada tahun 2000 sampai dengan 2012 Perseroan tidak menemukan pesaing yang kuat pada wilayah timur Indonesia, namun pada tahun 2011 PT Semen Bosowa telah hadir di Sulawesi Selatan dengan mendirikan pabrik berkapasitas tidak kurang dari 5.400.000 ton semen. Kemudian pada tahun 2014 Anhui Conch juga mendirikan pabrik di Tabalong Kalimantan Selatan dengan kapasitas 3.000.000 ton. Pada tahun 2016, Anhui Conch juga mendirikan pabrik di Manokwari dengan kapasitas 1.500.000 ton. Pada tahun 2019 pabrik Anhui Conch beroperasi secara komersil di Bolaang Mongondow Gorontalo dengan kapasitas 2.200.000 ton.

Kebijakan Pembagian Dividen

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan terakhir tanggal 28 Mei 2019 atas Tahun Buku 2018 pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp306.717.193 ribu setara dengan Rp1.008,9 (nilai penuh) per lembar saham.

Tanggal Pengumuman dan Pembayaran Dividen Kas untuk Masing-Masing Tahun

Belum ada informasi terkait tanggal pengumuman dan pembayaran dividen untuk tahun buku 2019

Tabel Pembagian Dividen Tahun Terakhir

	2014	2015	2016	2017	2018
Laba bersih (Rp juta)	713.569	556.347	603.207	274.758	613.434
Jumlah deviden (Rp juta)	285.409	222.539	241.283	137.379	306.717
Jumlah deviden per lembar saham (Rp)	938,84	732,03	793,69	451,90	1.008,9
Payout Ratio	148,83	130,63	129,01	89,68	50,0
Tanggal Pengumuman	19/04/2015	13/05/2016	29/05/2017	28/06/2018	28/05/2019

Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/Atau Manajemen Yang Dilaksanakan (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2019, saham Perseroan 99,9998% dimiliki oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan 0,0002% dimiliki oleh Koperasi Karyawan Semen Tonasa. Oleh karena itu, tidak ada kepemilikan saham oleh karyawan atau *Employee Stock Option Program* (ESOP) dan tidak ada kepemilikan saham oleh manajemen atau *Management Stock Option Program* (MSOP). Tidak ada informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak serta harga exercise.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan tahun 2019, Perseroan belum menjadi perseroan terbuka (*go public*) atau belum melakukan Penawaran Umum di bursa efek, sehingga tidak ada informasi terkait dengan total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atas perubahan penggunaan dana.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal

Investasi

Pada tahun 2019 Perseroan melakukan investasi barang modal berupa tanah, tanah penambangan, bangunan, jalan, jembatan dan pelabuhan, mesin pabrik, alat berat, alat transportasi, perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor senilai Rp191.419.764 ribu. Investasi barang modal telah dijelaskan pada sub bab Ikatan Material untuk Barang Modal dan Realisasi Investasi Barang Modal pada Laporan Tahunan ini.

Ekspansi

Pada tahun 2019 tidak ada kegiatan ekspansi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai atau jumlah transaksi, sumber dana, dari hasil kegiatan ekspansi.

Divestasi

Pada tahun 2019 tidak ada kegiatan divestasi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai atau jumlah transaksi, sumber dana, hasil kegiatan divestasi.

Akusisi

Pada tahun 2019 tidak ada kegiatan akuisisi sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai atau jumlah transaksi, sumber dana, dari hasil kegiatan akuisisi.

Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada tahun 2019 tidak terjadi restrukturisasi hutang/modal sehingga tidak ada informasi terkait tujuan, nilai atau jumlah transaksi, sumber dana, dari hasil kegiatan restrukturisasi.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau dengan Pihak Afiliasi/Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan (entitas pelapor) sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2.c Laporan Keuangan Tahun Buku 2019.

Penjelasan Mengenai Kewajaran Transaksi

Penjelasan mengenai kewajaran transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah sesuai dengan amandemen PSAK 7, Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Alasan Dilakukannya Transaksi

Alasan utama dilakukannya transaksi dengan pihak berelasi secara umum adalah untuk kepentingan dan keberlanjutan bisnis Perseroan dengan transaksi utama diuraikan pada tabel berikut.

Sifat Hubungan Berelasi

1. Pemegang saham : PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Koperasi Karyawan Semen Tonasa
2. Entitas di bawah pengendalian yang sama
3. Entitas asosiasi dari pemegang saham
4. Entitas yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan pemegang saham
5. Entitas yang mana Perseroan memiliki tidak langsung pengaruh signifikan

Tabel Sifat Hubungan, Pihak Berelasi, dan Transaksi Utama

SIFAT HUBUNGAN	PIHAK BERELASI	TRANSAKSI UTAMA
Pemegang saham	PT Semen Indonesia (Persero)	• Dividen, pembelian dan penjualan barang jadi dan barang dalam proses dan utang pemegang saham
	Koperasi Karyawan Semen Tonasa	• Pembelian jasa, penjualan dan pembelian barang jadi dan sewa pembiayaan kendaraan transportasi

SIFAT HUBUNGAN	PIHAK BERELASI	TRANSAKSI UTAMA
Pihak berelasi yang Pemegang Saham utamanya sama dengan pemegang saham utama dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	- BPJS Kesehatan - BPJS Ketenagakerjaan - Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Perusahaan Daerah - PT Angkasa Pura Logistik - PT Asuransi Jasa Indonesia - PT Asuransi Jiwasraya - PT Bank Mandiri Tbk - PT Bank Negara Indonesia Tbk - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk - PT Bank Tabungan Negara - PT Indosat Tbk - PT Jamsostek - PT Pelindo - PT Pembangunan Perumahan Tbk - PT Pertamina Patra Niaga - PT Pertamina UPPDN VII - PT Perusahaan Perdagangan Indonesia - PT Petrokimia Gresik - PT Pindad - PT PLN - PT Pos Indonesia - PT Semen Baturaja - PT Semen Kupang - PT Sucofindo - PT Surveyor Indonesia - PT Telekomunikasi Indonesia Tbk - PT Telkomsel	• Pembelian barang atau jasa, penjualan barang jadi, penempatan kas, setera kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pemberian fasilitas kredit dan pinjaman bank

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

SIFAT HUBUNGAN	PIHAK BERELASI	TRANSAKSI UTAMA
Pemegang saham	PT Semen Indonesia (Persero)	• Dividen, pembelian dan penjualan barang jadi dan barang dalam proses dan utang pemegang saham
	Koperasi Karyawan Semen Tonasa	• Pembelian jasa, penjualan dan pembelian barang jadi dan sewa pembiayaan kendaraan transportasi
Pihak berelasi yang Pemegang Saham utamanya sama dengan pemegang saham utama dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	- BPJS Kesehatan - BPJS Ketenagakerjaan - Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Perusahaan Daerah - PT Angkasa Pura Logistik - PT Asuransi Jasa Indonesia - PT Asuransi Jiwasraya - PT Bank Mandiri Tbk - PT Bank Negara Indonesia Tbk - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk - PT Bank Tabungan Negara - PT Indosat Tbk - PT Jamsostek - PT Pelindo	• Pembelian barang atau jasa, penjualan barang jadi, penempatan kas, setera kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pemberian fasilitas kredit dan pinjaman bank

SIFAT HUBUNGAN	PIHAK BERELASI	TRANSAKSI UTAMA
	- PT Pembangunan Perumahan Tbk - PT Pertamina Patra Niaga - PT Pertamina UPPDN VII - PT Perusahaan Perdagangan Indonesia - PT Petrokimia Gresik - PT Pindad - PT PLN - PT Pos Indonesia - PT Semen Baturaja - PT Semen Kupang - PT Sucofindo - PT Surveyor Indonesia - PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	
SIFAT HUBUNGAN	**PIHAK BERELASI**	**TRANSAKSI UTAMA**
Entitas di bawah pengendalian yang sama - entitas anak pemegang saham Perusahaan	- KSO Semen Gresik - Semen Indonesia - PT Industri Kemasan Semen Gersik - PT Semen Gresik - PT Semen Indonesia Internasional - PT Semen Indonesia Logistik - PT Semen Padang - PT SGG Energi Prima - PT United Tractors Semen Gresik	• Pembelian barang atau jasa dan penjualan barang jadi
	- PT Varia Usaha Dharma Segara	• Jasa forwarding
	- PT Varia Usaha Lintas Segara	• Jasa pengangkutan
Entitas adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja Perusahaan	- Dana Pensiun Semen Tonasa	• Pengelola dana pensiun karyawan
Entitas asosiasi dari pemegang saham	- PT Swadaya Graha	• Jasa konstruksi/
Entitas yang mana Perusahaan memiliki tidak langsung pengaruh signifikan	- Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa	• Pengelola pendidikan
	- PT EMKL Topabiring	• Pengangkutan darat untuk bahan mentah dan barang jadi/
	- PT Prima Karya Manunggal	• Penjualan barang jadi, pembelian jasa, pengangkutan darat untuk semen
	- PT Pelayaran Tonasa Lines	• Sewa kapal pengangkut semen untuk transportasi laut
	- PT PBM Biringkasi Raya	• Sewa unit pengantongan, kendaraan dan penyediaan tenaga bongkar muat
	- PT Tonasa Tour & Travel	• Jasa perjalanan

Kebijakan Perseroan Terkait Dengan Mekanisme Review Atas Transaksi

Kebijakan Perseroan terkait dengan mekanisme review atas transaksi dengan pihak berelasi adalah melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Salah satu tujuan pengungkapan transaksi pihak berelasi adalah upaya pemenuhan PSAK 7 (revisi 2014) Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Perubahan Peraturan Perundang–Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Selama tahun 2019 tidak ada perubahan peraturan perundang- undangan yang terjadi dan berpengaruh signifikan terhadap perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir

Laporan keuangan Perseroan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar melalui laba rugi pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp").

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2 untuk informasi mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 26 "Biaya pinjaman"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 66 "Pengendalian bersama"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 “Instrumen keuangan”
- Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi
- PSAK 72 “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”
- PSAK 73 “Sewa”
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntasi dan kesalahan”
- ISAK 35 “Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba”

Penerapan akuntansi baru dan amendemen lainnya tidak berdampak potensial terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut :

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi bisnis”
- PSAK 112 “Akuntansi wakaf”

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan kecuali untuk ISAK No. 35, Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 1, sementara penerapan dini atas PSAK No. 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK No. 72.

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.



Informasi Kelangsungan Usaha

Perseroan memiliki prospek yang cerah sehingga kelangsungan usaha Perseroan sangat prospektif ke depan. Capaian kinerja operasional dan kinerja keuangan yang menggembirakan selama lima tahun terakhir menjadi landasan yang kokoh bagi kelangsungan usaha Perseroan.

Hal - Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Sepanjang tahun 2019, tidak ada hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Assessment Manajemen Atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Masuknya perseroan baru dalam bisnis persemenan ini, tentunya akan mengganggu penguasaan pasar perseroan khususnya di daerah-daerah dimana perseroan baru tersebut hadir. Di Sulawesi Selatan misalnya, hadirnya Semen Bosowa dan Semen Conch di wilayah KTI tentunya perseroan akan membagi pasar setidaknya untuk wilayah Sulawesi Selatan sampai ke Gorontalo bahkan hingga wilayah KTI.

Berdasarkan strategi yang telah ditetapkan, Manajemen berkeyakinan bahwa ke depan Perseroan akan tetap mampu mempertahankan posisinya sebagai *market leader* industri persemenan di Kawasan Timur Indonesia. Peluang-peluang strategis perseroan terdiri dari peningkatan efektifitas produksi, efektiftas pemasaran, pertumbuhan kinerja keuangan, peningkatan produktivitas karyawan serta peningkatan peranan Perseroan terhadap lingkungan masyarakat.

Dalam menjalankan operasionalnya, Perseroan terpengaruh terhadap risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Manajemen menerapkan manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut dengan melakukan evaluasi atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan. Pengelolaan resiko tersebut memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa aktivitas keuangan dikelola secara pruden sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan risk appetite.

Asumsi yang Digunakan Manajemen Dalam Melakukan Assessment terhadap Kelangsungan Usaha

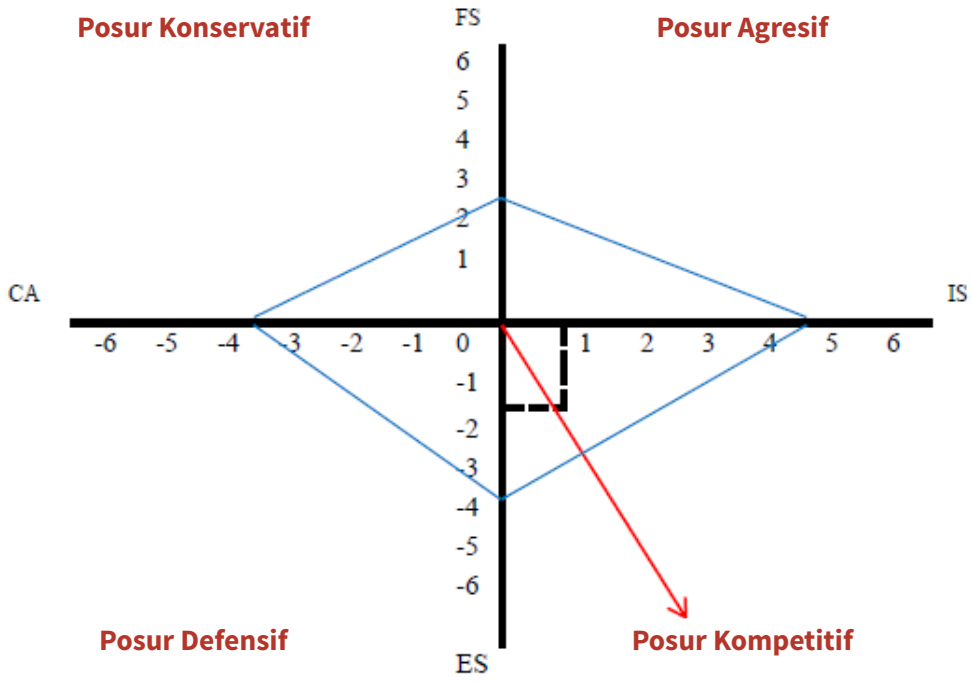
Asumsi yang digunakan manajemen dalam menilai risiko kelangsungan usaha di antaranya adalah potensial demand pada wilayah KTI diprediksi akan terus meningkat seiring dengan pembangunan infrastruktur pada propinsi-propinsi untuk mendukung program MP3EI dan peningkatan pelayan kepada masyarakat.

Dengan kondisi persaingan yang semakin ketat dan terjadi over supply dalam periode RJPP 2019-2024 tingkat produksi Perseroan dilakukan pada tingkat optimal sebesar 7.500.000 ton. Pemenuhan peningkatan rencana penjualan akan dipenuhi dari optimalisasi pabrik dan penjualan intercompany, belum dilakukan investasi baru pembangunan Pabrik Semen Tonasa VI.

Posisi Perseroan

Analisis strategis terhadap Perseroan dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara memodifikasi metode analisis SPACE (Strategic Position and Action Evaluation). Secara kualitatif, analisis SWOT dilakukan dengan memerhatikan faktor-faktor strategis yang berada di internal maupun eksternal organisasi Perseroan.

Berdasarkan pemetaan Hasil Analisis Space diperoleh gambaran posisi Perseroan sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa Perseroan sedang berada dalam postur kompetitif, yaitu industri yang memiliki kekuatan dan daya tarik yang cukup besar (IS = lima), dalam lingkungan perekonomian makro yang relatif stabil (ES = empat), dengan daya dukung keuangan (FS = dua) serta keunggulan daya saing (CA = empat) yang masih menyediakan ruang untuk optimalisasi lebih lanjut, sehingga dapat mengeksploitasi daya tarik dan potensi industri semen saat ini. Klaster strategi bagi Perseroan yang berada di dalam kuadran keempat ini, terdiri dari tiga alternatif, yaitu integrasi horisontal, diversifikasi konsentrik, dan patungan/joint venture.

Berdasarkan visi dan misi Perseroan dan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal perseroan dengan menggunakan analisis SPACE dan SWOT diperoleh gambaran bahwa Perseroan agar dapat mendukung strategi holding dapat mempertimbangkan penguasaan pasar yang lebih kuat dengan memposisikan diri sebagai *market leader* (pemimpin pasar) khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Strategi *Market leader* adalah penetapan yang mempertimbangkan tidak saja posisi Perseroan semata-mata tetapi juga mempertimbangkan dukungan terhadap strategi holding dimana strategi holding akan mempertimbangkan penguasaan pasar atau *market share* di pasar Asia Tenggara.



Pengembangan Strategi Perseroan Secara Berkelanjutan

Perseroan melakukan pengembangan sasaran strategis dan rencana kerja secara periodik dengan mekanisme pengembangan yang sistematik melibatkan semua pihak unit kerja terkait dengan mempertimbangkan keinginan pemangku kepentingan stakeholder. Sasaran strategis Perseroan menjadi acuan dalam menyusun rencana tahunan yang berisikan program kerja dari sistem kerja yang telah ada. Pelaksanaan perubahan dan penyesuaian strategic issues terkait dengan bisnis perseroan merupakan proses berkelanjutan yang biasa disebut dengan Strategic Management Review. Hal ini merupakan proses evaluasi terhadap implementasi manajemen strategis perseroan yang telah dilakukan dan kinerja perseroan yang dihasilkan. Melalui proses tinjauan strategis ini dapat dievaluasi dan diketahui apakah implementasi strategi Perseroan telah berjalan efektif serta mencapai tujuan dan sasaran Perseroan yang telah ditetapkan.

Perencanaan Strategis Perseroan yang dilakukan secara sistematis didasarkan atas pencapaian visi Perseroan untuk menjadi perseroan persemenan terkemuka di Indonesia yang efisien dan berwawasan lingkungan, disusun dengan mekanisme proses perencanaan strategis dan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan stakeholder Perseroan serta aspek kelangsungan usaha.





Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM karena Perseroan meyakini dengan SDM yang tangguh akan mampu mempertahankan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan bisnis Perseroan.

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Sumber Daya Manusia

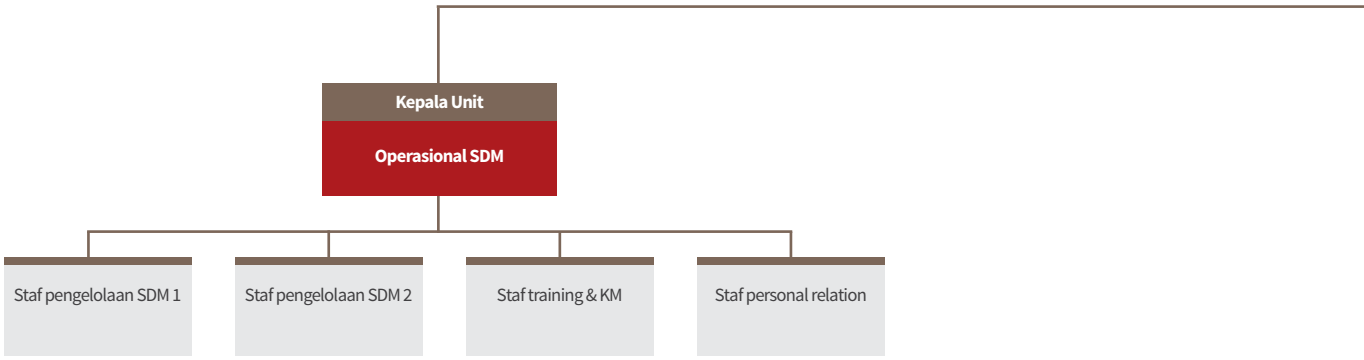
Perseroan memandang bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen yang sangat penting dalam rangka mempertahankan keunggulan kompetitif dan mendukung strategi bisnis Perseroan. Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas SDM karena Perseroan meyakini kualitas SDM sangat berperan dalam meningkatkan daya saing Perusahaan. Upaya tersebut salah satunya dilakukan melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan maupun dengan merekrut SDM yang berkualitas.

Rekrutmen dan pengembangan kompetensi karyawan serta program pengembangan karir secara berjenjang dilakukan Perseroan secara terstruktur dalam rangka menyiapkan mereka yang nantinya akan menempati posisi senior dan strategis di masa yang akan datang. Perseroan senantiasa mendorong setiap karyawan untuk dapat berkembang dan mencapai potensi terbaiknya. Hal ini dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, serta karakter seluruh individu.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan fokus pada peningkatan profesionalisme karyawan, regenerasi dan penerapan Human Capital Master Plan (HCMP) sesuai kebijakan Pemegang Saham.

Struktur Organisasi Pengelola SDM

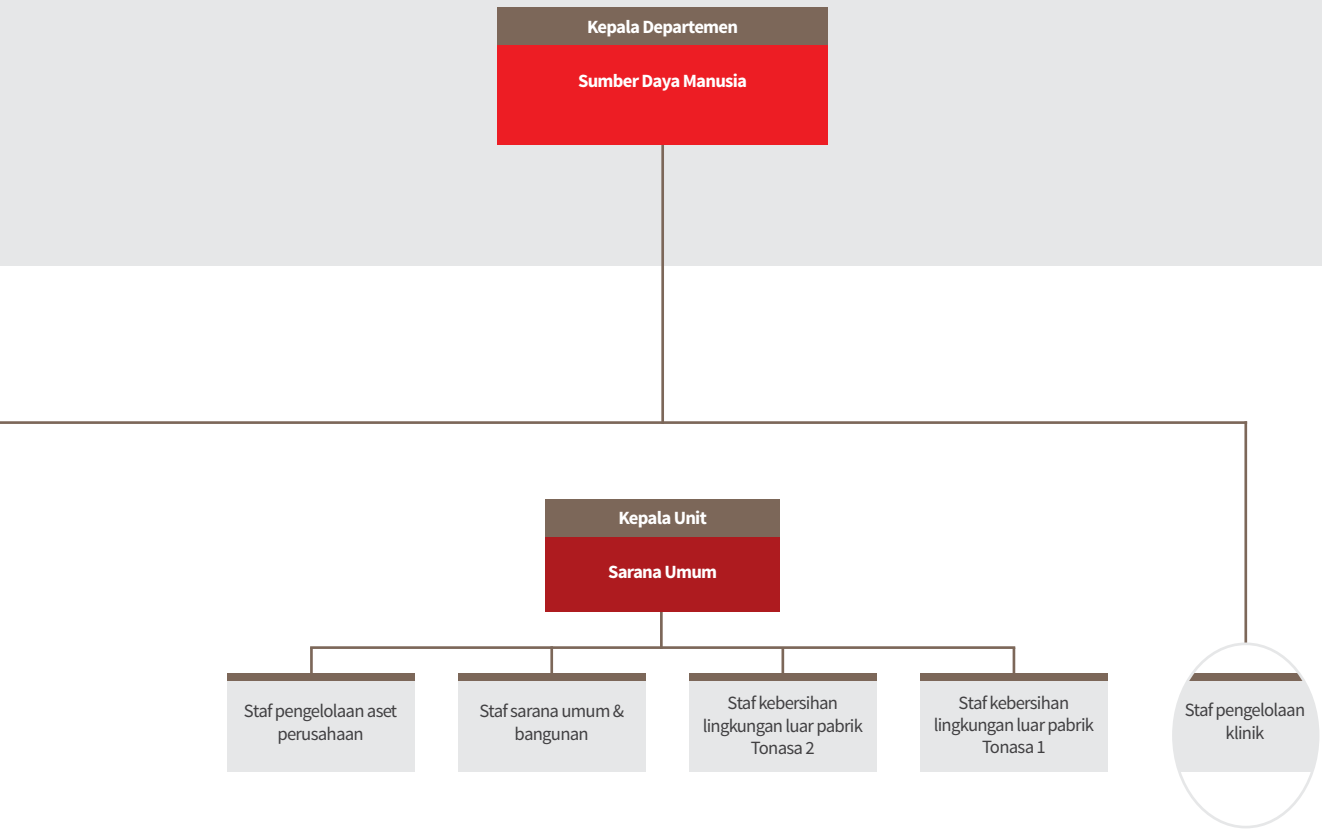
bertanggung jawab langsung kepada Direktur Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 148/Kpts/Hk.00.02/22.00/02-2019 tanggal 01 Februari 2019 tentang Penetapan Struktur Organisasi di Lingkungan PT Semen Tonasa.



Dalam menjalankan fungsinya, Departemen Sumber Daya Manusia memiliki tugas pokok yang mengacu pada Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu:

a. Melaksanakan Program dan Kebijakan Rekrutmen karyawan untuk eselon 4 dan 5, serta aktivitas rekrutmen di perusahaan yang meliputi Pengelolaan Informasi kandidat, penyaringan dan seleksi karyawan, Negosiasi dan penawaran kerja kandidat, serta kegiatan lainnya agar sesuai dengan Manpower Planning yang telah ditetapkan.
b. Mengelolah, Mengkoordinasikan, dan Mengevaluasi pelaksanaan Outsourcing, termasuk diantaranya pengelolaan tenaga kerja Outsourcing untuk menjamin tertib administrasi.
c. Mengkoordinasikan dan Melaksanakan pengelolaan Job Description bagi jabatan esalon 1 hingga esalon 5 di Perusahaan.
d. Mengarahkan pengelolaan pengukuran beban kerja dan produktivitas tenga kerja.
e. Mengarahkan, Mengkoordinasikan, menetapkan, dan mengevaluasi pengelolaan mutasi, promosi dan demosi untuk seluruh karyawan guna menjamin tingkat fulfillment yang ditetapkan.

Berikut ini struktur organisasi fungsi pengelolaan SDM di Perseroan:



Kebijakan Pengelolaan SDM

Perseroan telah menetapkan kebijakan pengelolaan SDM dalam rangka mendukung strategi pengelolaan SDM. Kebijakan tersebut mengatur berbagai aspek terkait manajemen SDM diantaranya mengenai strategi pengelolaan SDM, evaluasi jabatan, perencanaan tenaga kerja, rekrutmen dan seleksi, pengembangan dan pelatihan karyawan, kompensasi, pengelolaan talent, sistem manajemen kinerja karyawan serta aturan mengenai pemberhentian karyawan.Pengelolaan SDM di Perseroan dilakukan dengan mengacu pada beberapa kebijakan, antara lain:

1. Surat Keputusan Direksi No. 035/Kpts/ Hk.00.02/42.00/04-2015 tanggal 1 April 2015 tentang Peraturan Jenjang Karir PT semen Tonasa
2. Surat Keputusan Direksi No. 075/Kpts/ Hk.00.02/42.00/08-2017 tanggal 01 Agustus 2017 tentang Peraturan Penerimaan Karyawan PT Semen Tonasa
3. Surat Keputusan Direksi No. 140/Kpts/ Hk.00.02/32.00/11-2018 tanggal 27 Juli 2018 tentang Peraturan Penggajian PT Semen Tonasa.
4. Surat Keputusan Direksi No. 037/Kpts/ Hk.00.02/53.00/04-2013 tanggal 1 April 2013 tentang Peraturan Penilaian Kinerja Karyawan PT Semen Tonasa
5. Surat Keputusan Direksi No. 087/Kpts/ Hk.00.02/42.00/08-2015 tanggal 1 Agustus 2015 tentang Komite Evaluasi Jabatan PT Semen Tonasa
6. Surat Keputusan Direksi No. 02/Kpts/ Hk.00.02/53.00/01-2014 tanggal 9 Januari 2014 tentang Peraturan Talent Pool PT Semen Tonasa
7. Surat Keputusan Direksi No. 123/Kpts/ Hk.00.02/53.00/05-2011 tanggal 12 Mei 2011
8. Surat Keputusan Direksi Semen Tonasa No. 150/Kpts/Hk.00.02/53.00/10-2008 tanggal 6 Juni tentang Peraturan Disiplin Karyawan.
9. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara PT Semen Tonasa dengan Serikat Karyawan Semen Tonasa.

Setiap kegiatan dan kebijakan SDM senantiasa dievaluasi sesuai kebutuhan organisasi dan bisnis untuk meningkatkan standar kualitas dalam pengelolaan talenta-talenta yang ada.

Komposisi Karyawan

Komposisi karyawan Perseroan berdasarkan status kepegawaian, jenjang manajemen, masa kerja, jenjang pendidikan, umur dan jenis kelamin selama 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

STATUS KEPEGAWAIAN	2019	2018
Organik	1.154	1.462
Non Organik	3	2
Jumlah	**1.157**	**1.641**

Sumber : Bank Dunia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan IMF

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Manajemen

JENJANG MANAJEMEN	2019	2018
General Manager	14	18
Senior Manager	49	57
Manager	110	143
Supervisor	378	463
Assosiate	603	781
Jumlah	**1.154**	**1.462**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

MASA KERJA	2019	2018
<5 tahun	-	-
5 - 10 tahun	439	508
10 - 15 tahun	182	255
15 - 20 tahun	210	277
20 - 25 tahun	240	287
25 - 30 tahun	72	100
> 30 tahun	12	1555
Jumlah	**1.154**	**1.462**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	2019	2018
S3	3	2
S2	23	28
S1	284	384
D3	59	80
SMA dan lainnya	785	969
Jumlah	**1.154**	**1.462**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

USIA	2019	2018
>= 51 tahun	191	223
46-50 tahun	289	305
41-45 tahun	188	350
36-40 tahun	36	148
31-35 tahun	217	216
26-30 tahun	233	327
<=25 tahun	0	4
Jumlah	**1.154**	**1.462**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	2019	2018
Laki-Laki	1.083	1.452
Perempuan	71	103
Jumlah	**1.154**	**1.641**

Perencanaan SDM dan Sistem Rekrutmen

Melalui penyusunan *Man Power Planning* (MPP), Perseroan merumuskan rencana kebutuhan kapasitas tenaga kerja dengan mempertimbangkan rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, *Work Load Analysis* (WLA), perkembangan unit bisnis, struktur organisasi, target produktifitas yang diharapkan (ton semen/orang/ tahun) serta jumlah karyawan yang akan pensiun. Penilaian kapasitas dianalisis berdasarkan sifat dan jenis pekerjaan core dan non core (berdasarkan analisis bisnis utama, risiko, *value added*, dan aspek pengembangan) untuk pemetaan segman tetap dan kontrak yang selanjutnya dikelola dalam modul *Organization Management* (OM).

Pengisian formasi kosong (*vacant*) dilakukan berdasarkan kompetensi personal dan jenjang karir (*carrier path*) melalui jalur promosi dan mutasi berdasarkan *Man Power Planning*. Apabila terdapat kekurangan kapasitas, maka Perseroan melakukan rekruitmen tenaga kerja tetap secara eksternal sesuai jumlah dan kualifikasi yang dibutuhkan menurut pendidikan, keahlian dan usia.

Sistem Manajemen Kinerja Karyawan

Perseroan menilai bahwa penilaian kinerja merupakan tanggung jawab bersama untuk mendukung kesuksesan kinerja bisnis Perseroan dan keberhasilan setiap individu karyawan. Perseroan menetapkan sistem penilaian kinerja bagi karyawan yang bersifat adil dan transparan. Perseroan menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) tingkat individu yang merupakan turunan dari KPI Perseroan dan KPI Unit Kerja yang menjadi dasar penilaian kinerja individu karyawan. Perseroan mengelola KPI dalam portal SDM (*Corporate Performance Management System* dan *Employee Performance Management System*) untuk mengidentifikasi pencapaian unit kerja secara bulanan dalam bentuk perolehan *score*.

Berdasarkan hasil penilaian KPI, unit kerja yang berkinerja tinggi melakukan sharing knowledge kepada semua unit kerja dengan memberikan kiat-kiat sehingga dapat mencapai kinerja terbaiknya dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Sedangkan bagi unit kerja yang kinerjanya masih rendah wajib melakukan review dan membuat inisiatif strategis di unit kerjanya serta melakukan coaching kepada personil di bawahnya.

Perseroan mendasarkan sistem remunerasi atas hasil penilaian kompetensi dan hasil penilaian KPI individu. Perseroan menerapkan sistem pengupahan berbasis *merit system* dengan prinsip *pay for performance*. Departemen SDM secara berkala melakukan kajian dan evaluasi terhadap sistem remunerasi yang berlaku, agar tetap sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan tetap memotivasi karyawan untuk berkinerja tinggi.

Penilaian kinerja selain digunakan sebagai dasar dalam penentuan reward and punishment bagi karyawan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan jenjang karir karyawan (*carrier planning*) yang mengacu pada kompetensi serta bakat yang dimiliki karyawan. Dengan demikian akan tercipta SDM yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Sistem Pengembangan Karir Karyawan

Perseroan menerapkan sistem pengembangan karir dengan menggunakan jenjang karir jabatan (berdasarkan struktur organisasi dan syarat jabatan) dan jenjang karir individu yang dilakukan dengan mengedarkan angket jenjang karir individu sesuai minat, bakat dan kompetensi karyawan. Jenjang karir jabatan dibuat dalam peta jenjang karir dan jenjang karir individu dibuat dalam matrik jenjang karir individu

Secara berkala dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pengembangan karir dengan menginformasikan karyawan yang sudah menduduki jabatan lebih dari 4 tahun dan mendiskusikan rencana rotasi/mutasi/promosi dengan Tim Human Capital Partner.

Kesejahteraan Karyawan

Perseroan senantiasa memperhatikan kesejahteraan karyawan sebagai bentuk apresiasi Perseroan terhadap kontribusi karyawan atas pencapaian kinerja perusahaan. Dengan kesejahteraan yang memadai, diharapkan para karyawan dapat mengerahkan kemampuan optimalnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya

Perseroan memastikan setiap karyawan menerima program kesejahteraan karyawan termasuk di dalamnya remunerasi yang kompetitif, mendapatkan penghargaan sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan, dan memiliki pola karir yang tepat melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme masing-masing.

a. Sistem Penggajian

   Kesejahteraan karyawan diberikan dengan mengikuti dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan

Pemerintah. Perseroan melakukan peninjauan gaji secara berkala. Gaji dan upah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara berkala, Perseroan melakukan penyesuaian gaji dan upah sesuai dengan tingkat kinerja karyawan serta laju inflasi. Pinsip dasar pengupahan yaitu komparatif secara internal dan kompetitif secara eksternal di industri yang sama untuk menjadi acuan Perseroan dalam menetapkan paket pengupahan.

Melalui sistem kompensasi yang adil dan kompetitif, serta penerapkan kebijakan *The Right Man on The Right Place at The Right Time* dalam mengelola kebutuhan tenaga kerja, terbukti telah meningkatkan motivasi karyawan yang berdampak kepada peningkatan kinerja perusahan dari tahun ke tahun.

b. Tunjangan dan Fasilitas

Disamping gaji pokok, Perseroan juga memberikan berbagai tunjangan dan fasilitas kepada karyawan yang meliputi:

a. Tunjangan Jabatan
b. Tunjangan Kesehatan
c. Tunjangan Masa Pensiun
d. Tunjangan Perumahan
e. Tunjangan Hari Raya

c. Sistem Penghargaan

Perseroan memberikan penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai bentuk apresiasi Perseroan kepada karyawan atas kinerja unggul yang telah ditunjukkan oleh karyawan. Mengacu Surat Keputusan Direksi No. 128/Kpts/Hk.00.02/32.00/11-2018 tanggal 28 Nopember 2018 tentang Karyawan Teladan Organik tahun 2019, Perseroan memberikan penghargaan kepada 25 (dua puluh lima) orang karyawan organik sebagai Karyawan Teladan, dalam bentuk pemberian perjalanan Ibadah bersama pasangan. Selain itu, Perseroan juga memberikan penghargaan berupa bonus tahunan yang diberikan kepada karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja operasi Perseroan yang ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Program Pengembangan Kompetensi Karyawan

Dalam rangka menciptakan SDM yang unggul dan profesional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat baik ditingkat nasional, regional dan global, maka Perseroan memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengikuti program pengembangan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di berbagai bidang pekerjaan dan level jabatan baik dari sisi soft kompetensi maupun hard kompetensi. Pelaksanaan program pengembangan di Perseroan dilakukan melalui berbagai macam metode pelatihan baik yang diselenggarakan secara *inhouse* (*on the job training* dan klasikal) maupun training di luar Perseroan.

Rencana program pelatihan didasarkan atas *Training Need Analysis* (TNA), *Performance Need Analysis* dan Bussiness Need Analysis dengan demikian dapat diketahui kebutuhan peningkatan kompetensi masing-masing karyawan di unit kerja. Untuk mengelola *knowledge* Perseroan menerapkan sistem manajemen pengetahuan (*knowledge management*) yang selama ini telah berjalan dengan baik, sehingga pengetahuan yang ada di perusahaan tidak hilang seiring terjadinya alih generasi. Evaluasi efektivitas pelatihan dilakukan menggunakan Kirpatrick 1, 2 dan 3, terhadap kondisi pelatihan, pencapaian hasil belajar dan implementasi hasil belajar.

Perseroan juga menyediakan program Tugas Belajar baik di dalam maupun di luar negeri bagi karyawan-karyawan berpotensi.

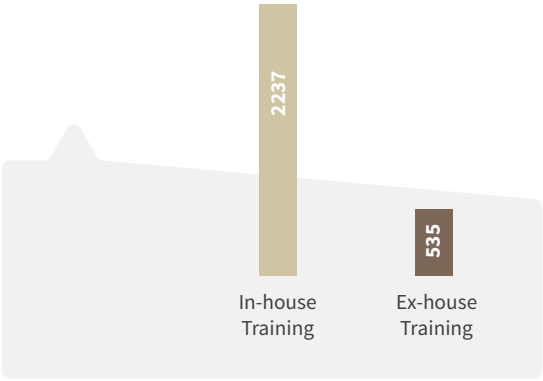
Untuk program pelatihan inhouse terdiri dari Pelatihan *Leadership*, Pelatihan Peningkatan Kompetensi Jabatan berupa *Global Leadership Development Program* (GLDP), *Transformation Leadership Development Program* (TLDP), *Operational Leadership Development Program* (OLDP), Pelatihan Lembaga Sertifikasi Profesi dan sebagainya.

Sedangkan untuk program *training* di luar Perseroan terdiri dari Pelatihan Peningkatan Kompetensi Jabatan, Pelatihan Sertifikasi, Pelatihan Mutu, Pelatihan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH), Pelatihan Purna Tugas serta beberapa pelatihan ke luar negeri.

Tabel Jumlah Peserta dan Jam Pelatihan Pengembangan Kompetensi Karyawan

JENIS PELATIHAN	JUMLAH PESERTA	JUMLAH JAM PELATIHAN
In-house Training	2237	34197
Training di luar Perseroan	535	13925
Jumlah	**2772**	**48123**

Grafik Jumlah Peserta Pelatihan Karyawan



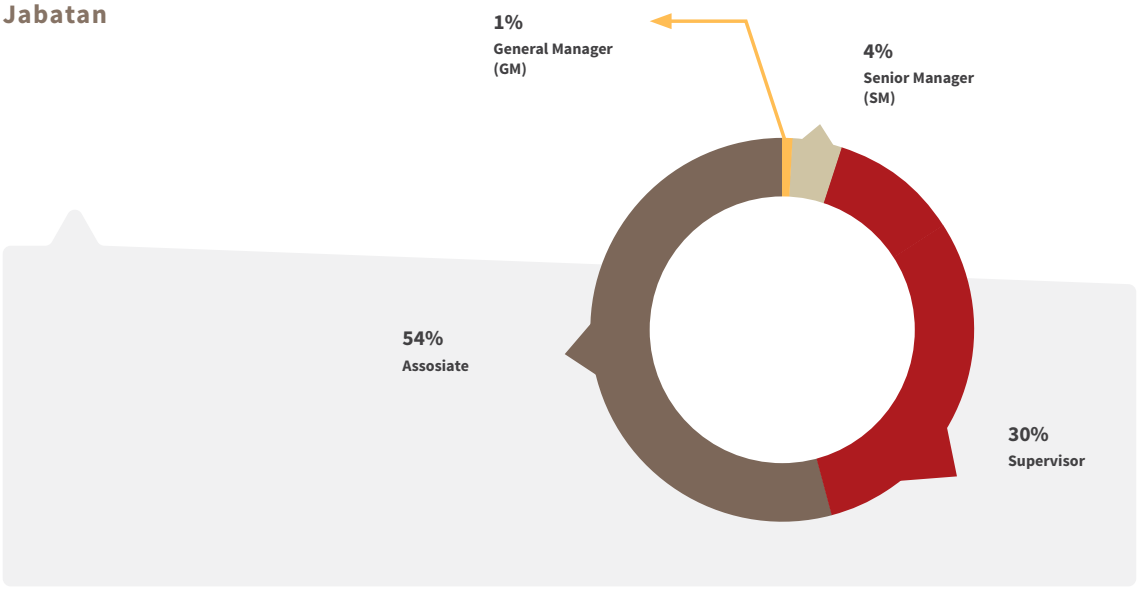
Grafik Jumlah Jam Pelatihan Karyawan



Tabel Jenis Pengembangan Kompetensi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

LEVEL JABATAN	RENC.	AKTUAL	%
General Manager (GM)	6	6	100%
Senior Manager (SM)	17	27	159%
Manager (Mgr)	51	89	175%
Supervisor	140	200	143%
Assosiate	246	247	100%
Total	**460**	**569**	**124%**

Grafik Pengembangan Kompetensi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan



Untuk mendukung program pengembangan dan pembelajaran, Perseroan menyusun kebijakan pengembangan dan pembelajaran yang dikelola dalam *Modul Learning Solution* (LSO) untuk mendukung pencapaian visi perusahaan khususnya dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompoten, professional dan bersaing dikancah nasional, regional dan internasional. Pengembangan dan pembelajaran manajer dan pimpinan dituangkan dalam *Road Map* HCMP.

Pengembangan dan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Performance Need Diagnosis* dalam penyusunan program pendidikan dan pelatihan, yang dilaksanakan melalui *On the Job Training* (OJT), diklat inhouse dan exhouse. Sedang untuk pembelajaran dan pendukung perubahan dan inovasi dilakukan melalui inovasi dan GKM, serta kegiatan Konvensi Inovasi Award.

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Sepanjang tahun 2019, secara keseluruhan Perseroan telah menyelenggarakan program pelatihan baik dalam bentuk inhouse maupun training di luar Perseroan dengan jumlah peserta sebanyak 2.772 peserta dengan jumlah jam pelatihan 48.123 jam dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp8.245.348.108,-.

Manajemen Pengetahuan

Perusahaan menerapkan Knowledge Management (KM) mengelola pengetahuan organisasi dalam 5 fokus yaitu *Sharing Knowledge* (kegiatan transfer pengetahuan untuk membangun knowledge), *Peer Assist* (kegiatan berbagi pengetahuan diantara rekan kerja sebelum mutasi/promosi), *Project Retrospective* (diskusi yang bersifat tematik dan merefleksikan pembelajaran dari suatu proyek), *Community of Interest* (sekelompok karyawan yang mempunyai hobi yang sama yang berada dalam satu komunitas) dan *Community of Practise* (kegiatan mengembangkan karyawan untuk menjadi ahli tertentu di bidang *core* bisnis perusahaan).

Perseroan menjadikan praktek KM sebagai KPI setiap unit kerja melalui poin kepada karyawan yang melakukan kegiatan transfer pengetahuan. Pengelolaan, monitoring dan evaluasi kegiatan transfer pengetahuan ini dilakukan dengan tatap muka langsung atau upload dokumen melalui portal KM yang disediakan Perseroan

Hubungan Industrial

Perseroan senantiasa membina hubungan industrial sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Setiap perselisihan hubungan industrial diselesaikan dengan mengacu pada perundang-undangan yang berlaku. Perseroan senantiasa memperhatikan setiap pengaduan atau keluhan karyawan yang berkaitan dengan hubungan kerja dan praktik kepegawaian

Perseroan mendukung kebebasan karyawan untuk berkumpul, berserikat, dan berpendapat melalui Serikat Pekerja. Serikat Pekerja menjadi wadah komunikasi dan aspirasi bagi para karyawan. Sekitar 1.509 orang termasuk karyawan penugasan ke Holding. dari total karyawan telah terdaftar sebagai anggota Serikat Pekerja. Hubungan konstruktif yang saling menghormati tersebut dimanifestasikan dalam bentuk kesepakatan dan aturan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Secara berkala Manajemen mengadakan berbagai pertemuan dalam bentuk sharing session bersama Serikat Pekerja, yang bertujuan untuk menerima aspirasi, usulan, dan saran dari karyawan. Selama ini Perseroan telah mengembangkan hubungan industrial yang baik sehingga menghasilkan suasana kerja yang kondusif yang ditandai diantaranya dengan tidak adanya pemogokan kerja karyawan dan insiden yang disebabkan oleh diskriminasi.

Survei Kepuasan Karyawan

Pada tahun 2019, Perseroan melakukan Survei Kepuasan Karyawan yang dilakukan secara on line menggunakan software limesurvey versi 2,05. Jangka waktu pengisian survey dibuka untuk seluruh karyawan penugasan ke Semen Indonesia. Jangka waktu pengisian survey mulai tanggal 15 Maret 2019 s.d 5 April 2019 (22 hari). Survey ini bertujuan untuk mengukur tingkat Kepuasan Karyawan PT Semen Tonasa selama periode tahun 2018-2019.

Survei Kepuasan Karyawan

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aspek ‘Peran Kepemimpinan Atasan merupakan aspek kepuasan karyawan yang memiliki nilai index yang paling tinggi yaitu sebesar 77,39%. Sedangkan aspek-aspek ”jenjang karier yang jelas”, peralatan dan perlengkapan kerja k3, dan remunerasi Finansial merupakan aspek kepuasan yang tidak memenuhi target index kepuasan karena memiliki nilai index kepuasan dibawah 70%. Dimana kepuasan terhadap aspek Remunerasi finansial memiliki index kepuasan hanya 63,33%,kepuasan terhadap aspek K3 hanya 64,50%, kepuasan terhadap Aspek Peralatan dan Perlengkapan Kerja memiliki index kepuasan hanya 67,00% dan kepuasan terhadap jenjang karir yang jelas hanya 68,78%.Keempat aspek tersebut seyogyanya penting untuk menjadi prioritas perhatian guna merumuskan improvement atau action plan agar index kepuasan karyawan dapat meningkat di tahun 2020

Adapun faktor yang paling mempengaruhi kepuasan karyawan dari kategori yang paling tinggi sampai yang paling rendah sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Atasan sebesar 77,39%
2. Komunikasi & Kerjasama dengan Rekan Kerja sebesar 75,83%
3. Gaji sebesar 74,67%

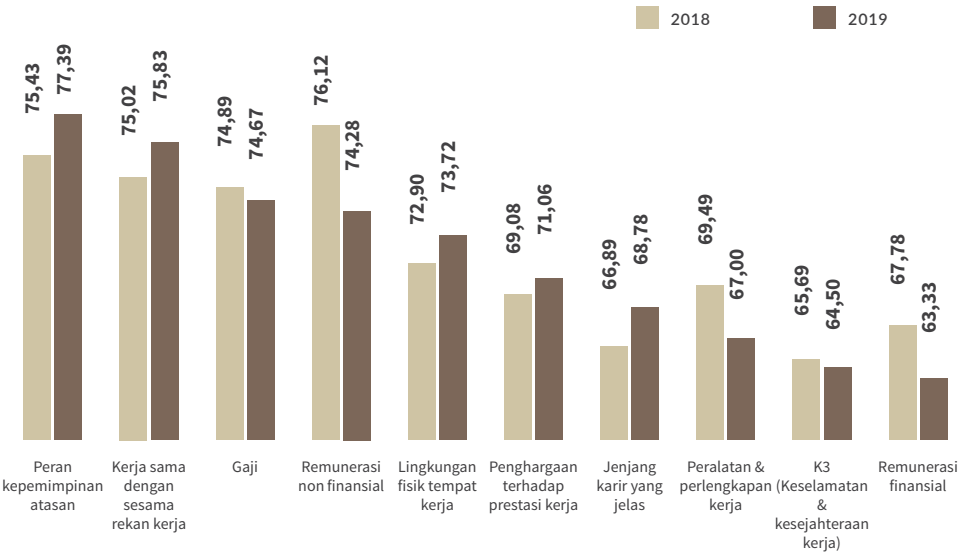
4. Remunerasi Non Finansial sebesar 74,28%
5. Lingkungan Fisik Tempat Kerja sebesar 73,72%
6. Penghargaan Terhadap Prestasi Kerja sebesar 71,06%
7. Jenjang Karir yang Jelas sebesar 68,78%
8. Peralatan & Perlengkapan Kerja sebesar 67,00 %
9. K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sebesar 64,50%.
10. Remunerasi Finansial sebesar 63,33%

Berikut ini perbandingan faktor-faktor yang paling mempengaruhi kepuasan karyawan tahun 2018 dan 2019 :

Tabel kategorisasi interval Kepuasan Tenaga Kerja

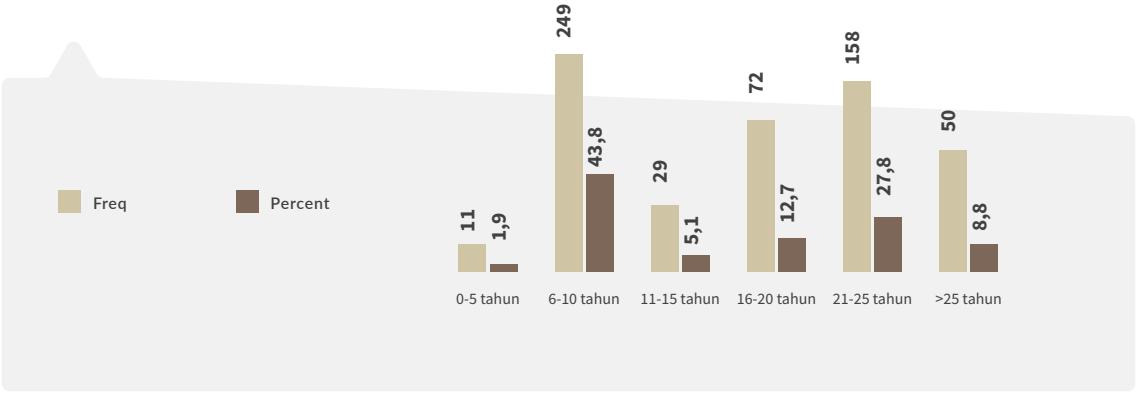
ASPEK KEPUASAN KERJA	2018	2019
Peran Kepemimpinan Atasan	75,43	77,39
Komunikasi dan Kerjasama dengan Sesama Rekan Kerja	75,02	75,83
Gaji	74,89	74,67
Remunerasi non Finansial	76,12	74,28
Lingkungan fisik tempat Kerja	72,9	73,72
Penghargaan terhadap prestasi kerja	69,08	71,06
Jenjang Karir yang jelas	66,89	68,78
Peralatan dan Perlengkapan Kerja	69,49	67,00
K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	65,69	64,50
Remunerasi Finansial	67,78	63,33

Grafik perbandingan faktor-faktor yang paling mempengaruhi kepuasan karyawan tahun 2018 dan 2019

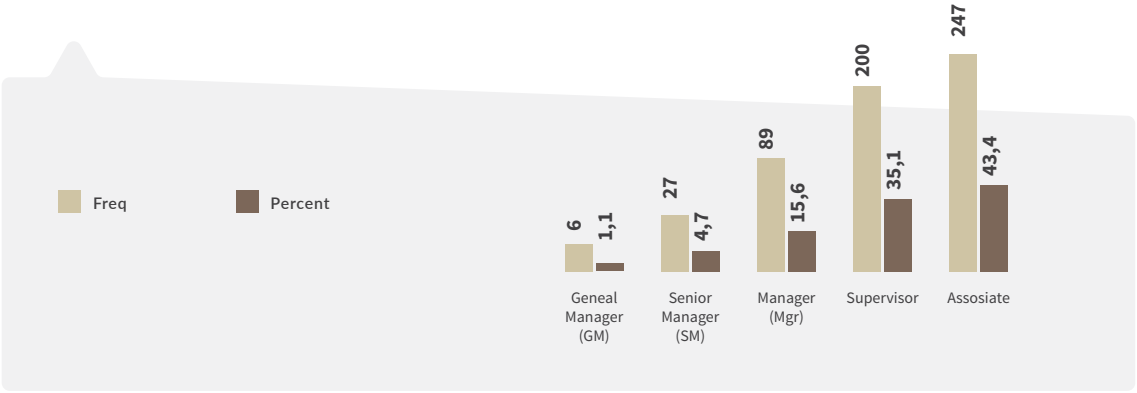


Kepuasan Karyawan dapat juga dilihat berdasarkan beberapa segi diantaranya sebagai berikut:

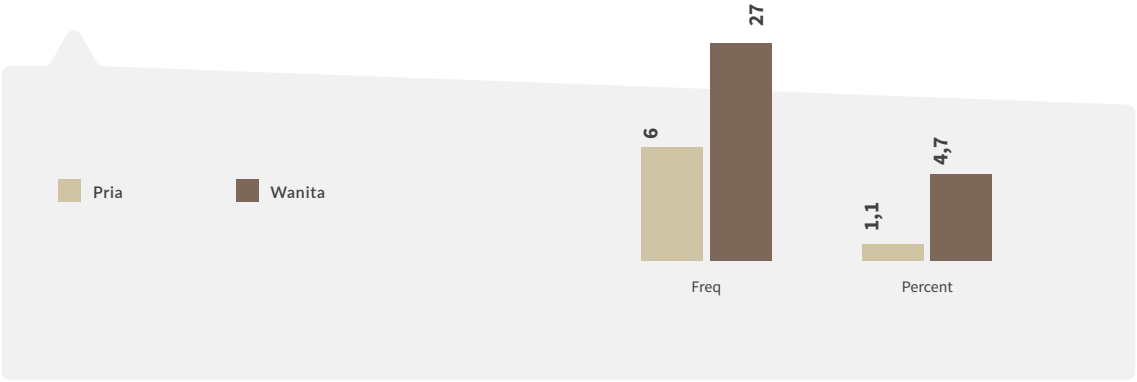
a. Grafik Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja



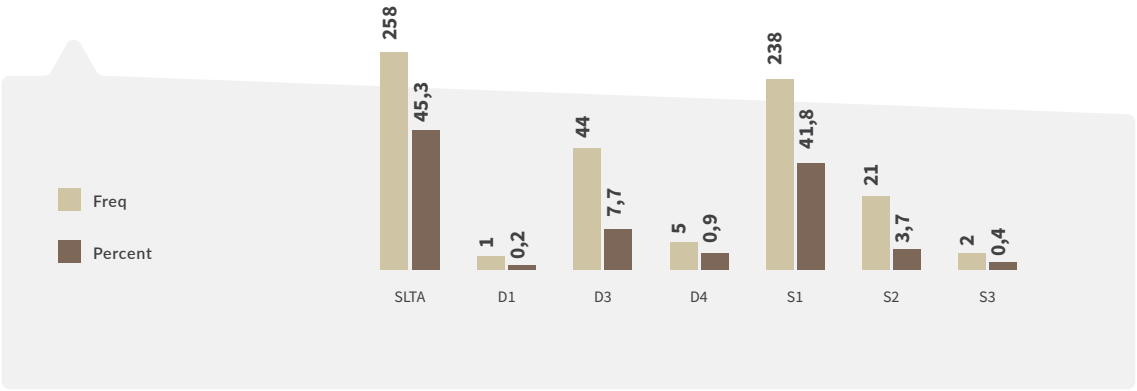
b. Grafik Kepuasan Karyawan berdasarkan Jabatan



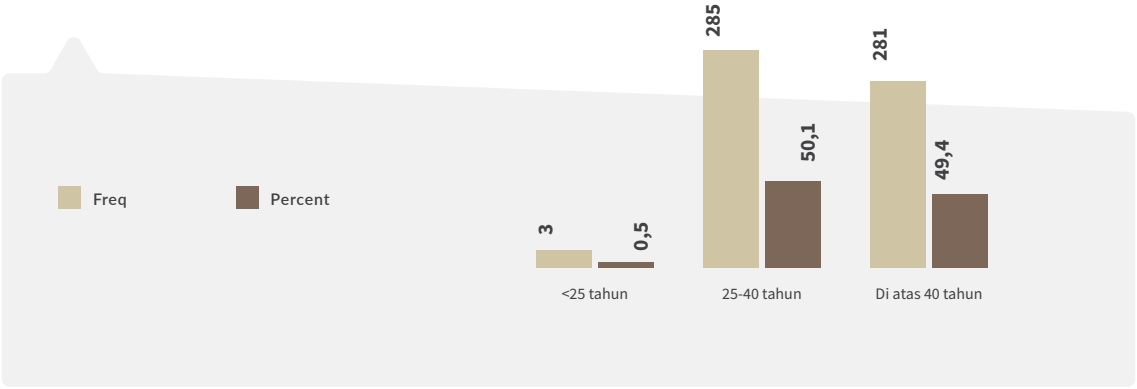
c. Grafik Kepuasan Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin



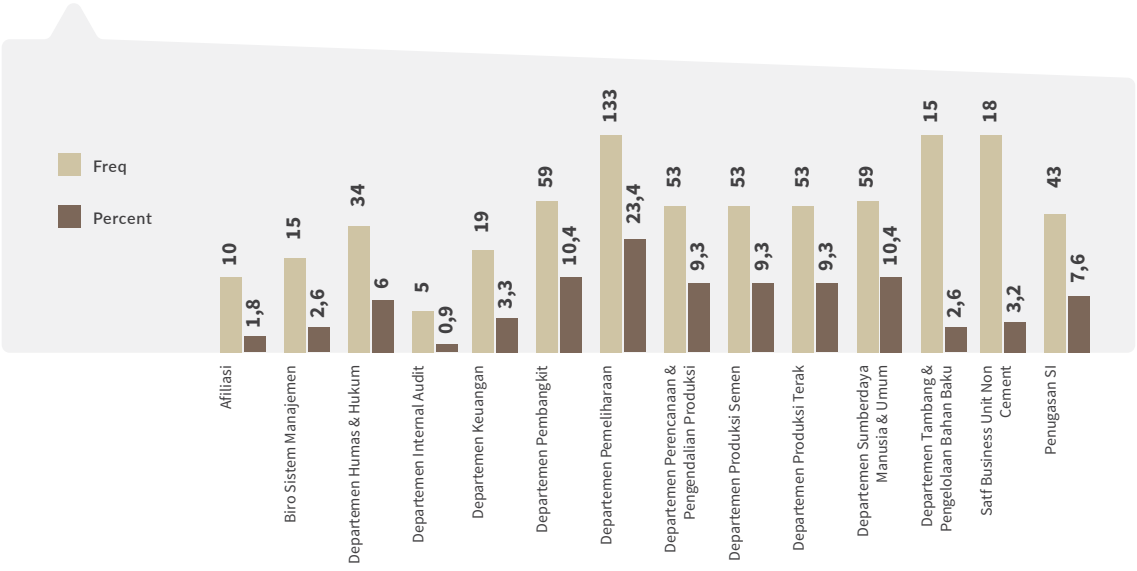
d. Grafik Kepuasan karyawan berdasarkan pendidikan



e. Grafik Kepuasan Karyawan berdasarkan Usia



f. Grafik Kepuasan Karyawan berdasarkan Unit Kerja



Secara keseluruhan, berdasarkan hasil survei Kepuasan Karyawan tahun 2019 disimpulkan bahwa tingkat Kepuasan Karyawan Perseroan rata-rata 71,06%, dimana aspek Kepuasan Karyawan yang paling tinggi adalah faktor Kepemimpinan Atasan sebesar 77,39% dan Komunikasi & Kerjasama dengan sesama rekan kerja sebesar 75,83% , sedangkan aspek yang paling rendah adalah Remunerasi Finansial sebesar 63,33% dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sebesar 64,50%.

Survei Kerekatan Karyawan

Target Survey Kerekatan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut:

SEMEN TONASA	2018	2019
Tingkat kerekatan terhadap organisasi & struktur yang jelas	70,54	71,00
Tingkat kerekatan terhadap kejelasan tujuan perusahaan	75,58	76,00
Tingkat kerekatan kualitas manajemen	70,37	71,00
Tingkat kerekatan terhadap peran kepemimpinan	70,10	71,00
Tingkat kerekatan terhadap kerjasama	76,19	77,00
Tingkat kerekatan terhadap karir	72,20	73,00
Tingkat kerekatan terhadap diklat	74,07	75,00
Tingkat kerekatan terhadap komunikasi & Interaksi	73,33	74,00
Tingkat kerekatan terhadap remunerasi	70,83	71,00
Tingkat kerekatan terhadap budaya perusahaan (CHAMPS)	73,64	74,00

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kerekatan Kategori Sangat Rendah sebesar 71,00 % Yaitu :

1. Tingkat kerekatan terhadap organisasi & struktur yang jelas
2. Tingkat kerekatan kualitas manajemen
3. Tingkat kerekatan terhadap peran kepemimpinan
4. Tingkat kerekatan terhadap remunerasi

Kategori Rendah sebesar 73,00 % Yaitu : Tingkat kerekatan terhadap karir

Kategori Sedang sebesar 74,00% Yaitu :

1. Tingkat kerekatan terhadap komunikasi & Interaksi
2. Tingkat kerekatan terhadap budaya perusahaan (CHAMPS)

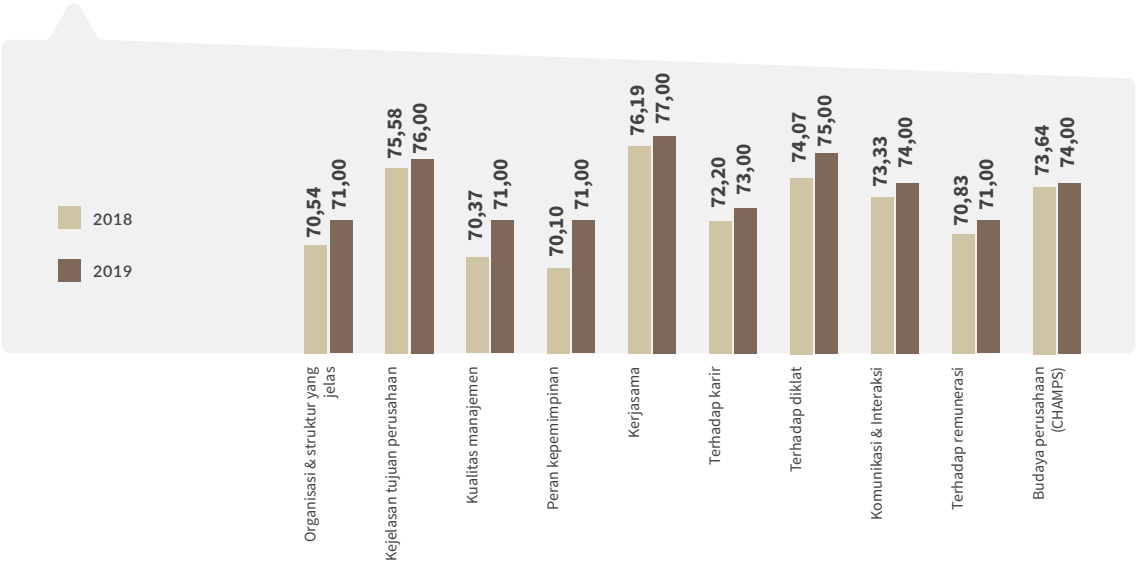
Kategori Tinggi sebesar 75,00 % Yaitu : Tingkat kerekatan terhadap diklat dan Kategori Sangat Tinggi sebesar 76,00 % Yaitu : Tingkat kerekatan terhadap kejelasan tujuan perusahaan

Adapun faktor yang paling mempengaruhi Kerekatan Karyawan dari yang paling tinggi sampai ke paling rendah dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Tingkat kerekatan terhadap kejelasan tujuan perusahaan76,00 %
2. Tingkat kerekatan terhadap diklat 75,00 %
3. Tingkat kerekatan terhadap komunikasi & Interaksi 74,00 %
4. Tingkat kerekatan terhadap budaya perusahaan (CHAMPS) 74,00 %
5. Tingkat kerekatan terhadap karir 73,00 %
6. Tingkat kerekatan terhadap remunerasi 71,00 %
7. Tingkat kerekatan terhadap peran kepemimpinan 71,00 %
8. Tingkat kerekatan kualitas manajemen 71,00 %
9. Tingkat kerekatan terhadap organisasi & struktur yang jelas 71,00 %.

Survei kerekatan karyawan dapat juga dilihat berdasarkan beberapa segi diantaranya sebagai berikut:

Grafik Tingkat kerekatan karyawan



Tingkat Turn Over Karyawan

Tingkat perputaran (*turnover*) karyawan pada tahun 2019 sebesar 5,11 % yang disebabkan pengurangan jumlah karyawan sebanyak 51 orang dikarenakan telah mencapai masa pensiun, 3 orang mengundurkan diri dan 5 orang meninggal. Namun demikian tingkat *turnover* yang terjadi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perseroan senantiasa menjaga lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif sejalan dengan komitmen Perseroan untuk memelihara lingkungan kerja yang sehat demi terciptanya suasana kerja yang aman dan nyaman.



Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen menjadikan manajemen risiko sebagai bagian yang integral dan membudaya dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan sehingga secara berkesinambungan mampu mendukung tercapainya sasaran perusahaan melalui pengelolaan risiko.

Perseroan menerapkan manajemen risiko sesuai ISO 31000 : 2018 sebagai bagian dari implementasi GCG yang memiliki peran penting untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian target-target kinerja Perseroan serta bermanfaat dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan bisnis Perseroan di tengah ketidakpastian persaingan industri semen dan kondisi ekonomi nasional maupun regional pada umumnya.

Manajemen risiko diharapkan dapat memberikan suatu kerangka kerja praktek manajemen risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kerangka tata kelola perusahaan yang baik dan menjadi nilai tambah bagi Perseroan.

Implementasi manajemen risiko menjadi tantangan agar budaya “Sadar Risiko” dapat dipahami oleh semua lini Perseroan. Pengelolaan risiko yang baik dapat turut mendorong pertumbuhan dan meningkatkan peluang mencapai target-target kinerja Perseroan, mendorong kepatuhan terhadap perundang- undangan dan praktik tata kelola yang terbaik, serta lebih transparan dan percaya diri dalam pengambilan keputusan. Tercapainya peningkatan nilai Perseroan berjalan seiring dengan berkembangnya budaya sadar risiko di tiap level dalam organisasi Perseroan. Kesadaran dan konsistensi penerapan manajemen risiko oleh seluruh jajaran di Perseroan akan memberikan manfaat untuk keberlanjutan Perseroan.



Komitmen Penerapan Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen menjadikan manajemen risiko sebagai bagian yang integral dan membudaya dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan sehingga secara berkesinambungan mampu mendukung tercapainya sasaran perusahaan melalui pengelolaan risiko. Komitmen penerapan manajemen risiko Perseroan tercermin dengan membentuk struktur organisasi manajemen risiko serta menyusun *soft structure* manajemen risiko.

Direksi dan seluruh jajaran Manajemen Perseroan berkomitmen untuk:

- Menjadikan manajemen risiko sebagai bagian yang integral dan membudaya dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan perusahaan sehingga secara berkesinambungan mampu mendukung tercapainya sasaran perusahaan melalui pengelolaan risiko
- Melakukan monitoring secara aktif atas kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan dengan melakukan identifikasi dan analisis terhadap permasalahan yang timbul serta memberikan perlakuan risiko yang sesuai dengan risk appetite perseroan.
- Melakukan konsultasi dan komunikasi secara efektif dan terbuka mengenai penerapan manajemen risiko baik di internal perseroan maupun dengan stakeholder.

Sebagai bentuk komitmen penerapan manajemen risiko di internal Perseroan, maka pengelolaan risiko unit menjadi suatu kewajiban bagi setiap *Risk Owner* dan menjadi salah satu KPI level General Manager.

Perseroan juga melakukan monitoring secara aktif atas kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan dengan melakukan identifikasi dan analisis terhadap permasalahan yang timbul serta memberikan perlakuan risiko yang sesuai dengan *risk appetite* Perseroan serta melakukan konsultasi dan komunikasi secara efektif dan terbuka mengenai penerapan manajemen risiko baik di internal perusahaan maupun dengan stakeholder.

Prinsip Manajemen Risiko Perseroan

Perseroan memiliki prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai landasaan dalam penerapan manajemen risiko berikut:

1. Terintegrasi (*integrated*)

   Manajemen risiko adalah bagian terpadu dari semua kegiatan perusahaan. Sasarannya :

   - Menyatu dengan proses bisnis terkait
   - Kejelasan tanggung jawab pemilik risiko
   - Sesuai kebutuhan dan tepat waktu
   - Membantu menyusun prioritas tindakan atas proses terkait
   - Membantu pemilihan alternatif tindakan yang mungkin
   - Membantu proses pengambilan keputusan

2. Terstruktur dan Menyeluruh (*Structured and Comprehensive*)

   Pendekatan yang terstruktur dan komprehensif pada manajemen risiko memberikan hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan. Sasarannya :

   - Memberikan pendekatan sistem kajian risiko yang efisien dan konsisten
   - Memberikan hasil yang dapat dibandingkan
   - Menghasilkan pemahaman yang sama untuk seluruh perusahaan

3. Disesuaikan dengan Kebutuhan Penggunanya (*Customized*)

   Kerangka kerja dan proses manajemen risiko harus disesuaikan dengan penggunanya dan sebanding dengan konteks internal serta eksternal, termasuk juga terhadap sasaran terkait. Sasarannya :

   - Menyelaraskan dengan konteks internal dan eksternal penggunanya serta profil risiko
   - Sesuai dengan sasaran perusahaan
   - Sesuai dengan budaya perusahaan
   - Sesuai dengan tuntutan hukum perusahaan
   - Sesuai dengan kebutuhan sumber daya untuk pengelolaan risiko

4. Inklusif (*Inclusive*)

   Keterlibatan para pemangku kepentingan secara memadai dan tepat waktu, akan membuat mereka mau berbagi pengetahuan, pandangan, dan persepsinya untuk menjadi bahan pertimbangan. Hasil dari proses ini adalah meningkatnya kesadaran para pihak terkait dan penerapan manajemen risiko yang matang. Sasarannya :

   - Mendorong keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses kajian dan penanganan risiko
   - Mendorong kesamaan sudut pandangan risiko di antara unit kerja dalam satu perusahaan dan dengan pemangku kepentingan
   - Memastikan bahwa strategi manajemen risiko tetap relevan dengan risiko perusahaan dan selalu dalam kondisi terkini
   - Mempersiapkan penanganan risiko secara komprehensif

5. Dinamis (*Dynamic*)

   Risiko dapat muncul, berubah atau hilang ketika terjadi perubahan konteks eksternal ataupun konteks internal. Manajemen risiko akan mengantisipasi, memindai, dan memahami, serta menangani perubahan dan persitiwa yang terjadi secara memadai dan tepat waktu. Sasarannya :

   - Membuat manajemen risiko selalu siaga dan merespons perubahan yang terjadi, baik pada konteks eksternal maupun konteks internal
   - Dapat mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin timbul atau terjadi karena adanya perubahan
   - Mampu membangun ketahanan perusahaan
   - Mampu memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko siap untuk menghadapi dan mengadaptasi perubahan yang terjadi dan tetap efektif

6. Informasi Terbaik yang Tersedia (*Best Available Information*)

   Masukan bagi manajemen risiko berdasarkan informasi historis dan informasi terkini dan juga prediksi atau harapan ke depan. Manajemen risiko secara tegas menyatakan memahami keterbatasan dari informasi yang tersedia dan juga ketidakpastian yang melekat pada informasi dan harapan tersebut. Informasi hendaknya tepat waktu, jelas, dan tersedia bagi para pemangku kepentingan terkait. Sasarannya:

   - Mendorong pembangunan pangkalan data (*database*) untuk keperluan manajemen risiko
   - Para pemangku kepentingan akan meminta informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk mengelola risiko
   - Pengakuan dan keterbatasan pemahaman risiko didukung
   - Penggunaan informasi yang tersedia tepat waktu untuk pengelolaan risiko
   - Untuk mengevaluasi keefektifan pengendalian risiko

- Untuk memantau, mengkaji dan melaporkan pengelolaan risiko tepat waktu
- Dorongan untuk membangun sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mengelola risiko

7. Faktor Budaya dan Manusia (*Human and Cultural Factors*)

   Budaya dan perilaku manusia akan sangat memengaruhi penerapan seluruh aspek manajemen risiko pada setiap tingkatan. Sasarannya :

   - Diperlukan untuk menyelaraskan kemampuan sumber daya manusia perusahaan, kepentingan para pemangku kepentingan dan sasaran perusahaan
   - Menjaga keselarasan budaya perusahaan, budaya lingkungan dan perilaku anggota perusahaan dalam mengelola risiko
   - Memantau apakah kerangka kerja manajemen risiko telah memadai untuk menampung interaksi antara budaya, perilaku, dan fungsi pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

8. Perbaikan Berkesinambungan (*Continual Improvement*)

   Manajemen risiko melakukan perbaikan terus-menerus berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. Sasarannya :

   - Hal ini akan meningkatkan kematangan penerapan manajemen risiko
   - Menangani harapan para pemangku kepentingan guna melindungi kepentingan masyarakat secara keseluruhan
   - Membantu kepentingan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya
   - Memanfaatkan hasil dari internal audit dan unit assurance provider lainnya untuk meningkatkan perbaikan berkesinambungan
   - Manajemen risiko harus menjadi bagian dari sistem perbaikan berkesinambungan perusahaan

Road Map Manajemen Risiko

Perseroan telah menetapkan *Road Map Enterprise Risk Management* (ERM) yang menjadi panduan dalam menetapkan arah dan strategi jangka panjang pengelolaan sistem manajemen risiko di Perseroan.

ROAD MAP MANAJEMEN RISIKO	RESOURCES PREPARATION / MEMBANGUN INFRASTRUKTUR (2007-2015)	IMPLEMENTATION / MEMBANGUN KAPASITAS (PAHAM , MAMPU RISIKO) (2016 - 2019)	IMPLEMENTATION/ MEMBANGUN BUDAYA SADAR RISIKO (SADAR RISIKO) (2016 - 2019)	INTEGRASI MANAJEMEN RISIKO (2020 - 2023)
KEGIATAN	1. Kebijakan MR 2. Pedoman MR 3. Prosedur, IK MR 4. Kriteria Risiko	1. Top Manajemen Leadership MR 2. Pelatihan Managers 3. Pelatihan Supervisors 4. Pembuatan Risk Register	1. Pengkajian Budaya Risiko (RMML) 2. Pelatihan Budaya Risiko 3. Penerapan MR menjadi penilaian kinerja KPI 4. Integrasi MR ke dalam Internal Audit 5. Pengembangan Kriteria Risk 6. Intensive Program Pendampingan Risk Owner	1. Integrasi MR ke dalam Proses Perencanaan bisnis dan anggaran (RKAP) 2. Integrasi MR ke dalam proses bisnis lainnya 3. Integrasi MR ke dalam manajemen proyek 4. Mengadop Sim Risk dari SI Group (Developed)

ROAD MAP MANAJEMEN RISIKO	RESOURCES PREPARATION / MEMBANGUN INFRASTRUKTUR (2007-2015)	IMPLEMENTATION / MEMBANGUN KAPASITAS (PAHAM , MAMPU RISIKO) (2016 - 2019)	IMPLEMENTATION/ MEMBANGUN BUDAYA SADAR RISIKO (SADAR RISIKO) (2016 - 2019)	INTEGRASI MANAJEMEN RISIKO (2020 - 2023)
OUTPUT	Penerapan Manajemen risiko pada Three Lines of Defencess - Lini kesatu - Lini kedua - Lini ketiga		Perilaku sadar risiko mulai menjadi kebiasaan Audit berbasis risiko	Perencanaan strategis berbasis risiko Sim Risk SI Group terintegrasi dengan OPCO
TARGET	**Kesiapan Implementasi MR**	**Pemahaman Implementasi MR atas manfaat dari pada kepatuhan**	**Budaya sadar risiko menjadi bagian dari budaya organisasi**	**MR adalah bagian terpadu dari proses bisnis**

Kebijakan Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan *Good Corporate Governance*. Pengelolaan risiko yang dilakukan dengan tepat dan komprehensif akan meningkatkan kepastian perusahaan dalam mencapai sasaran serta memberikan keyakinan bahwa Perseroan dapat merealisasikan peluang bisnis yang ada dengan meminimalisir potensi risiko dan kerugian yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, Perseroan memiliki komitmen untuk menerapkan manajemen risiko di seluruh proses dan pengelolaan perusahaan serta seluruh kegiatan dan/atau proyek di unit kerja.

Perseroan telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko di seluruh lini organisasi dalam rangka mewujudkan penerapan manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi. Kebijakan tersebut dikomunikasikan secara terus-menerus kepada seluruh pemangku kepentingan untuk dipahami serta dievaluasi keefektifannya secara berkala.

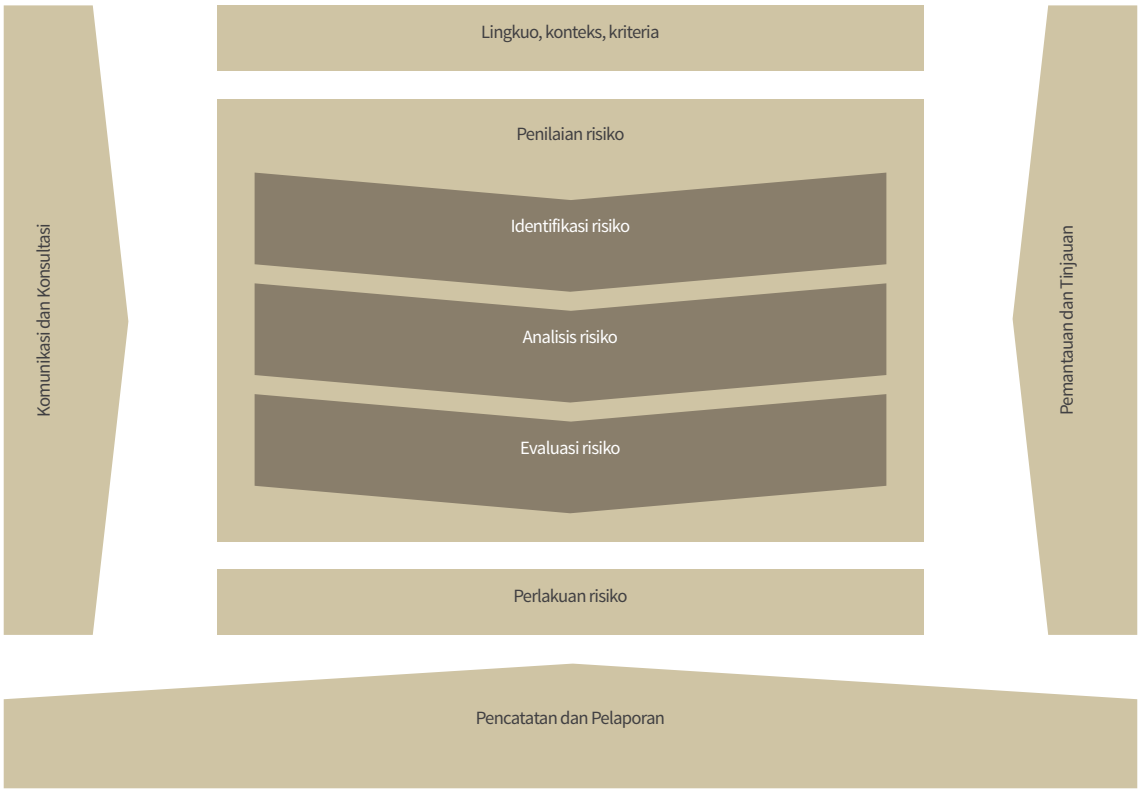
Hingga tahun 2019, Perseroan telah memiliki *soft structure* manajemen risiko sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Pedoman Teknis Manajemen Risiko no: 12.0.0/PT/06. Kebijakan tersebut antara lain:

- Kebijakan Manajemen Risiko
- Pedoman Teknis Manajemen Risiko
- Pedoman Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko
- Prosedur Pengajuan Pengajuan Assessment Manajemen Risiko
- Prosedur Penyusunan Daftar Risiko
- Prosedur Analisis Risiko
- Prosedur Pengajuan Assessor Risk Management Maturity Level
- Prosedur Monitoring & Review Risiko
- Prosedur Evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko
- Prosedur Penyusunan Kajian Risiko
- Prosedur Laporan Monitoring & Evaluasi Risiko Triwulan
- Prosedur Menyusun Dokumen Daftar Risiko
- Prosedur Pengisian KPI Tindak Lanjut Mitigasi Risiko
- Prosedur Pelaporan Penerapan Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko merupakan serangkaian langkah sistematis untuk membantu para pemilik sasaran mengelola peluang dan ancaman bagi ketercapaian sasaran secara sistematis, terukur, dan terkendali. Proses ini mencakup penerapan yang sistematis dari kebijakan, prosedur, dan berbagai pendekatan untuk menjalankan komunikasi dan konsultasi, membangun konteks dan menilai risiko, memberi perlakuan, memantau, meninjau ulang, mencatat dan melaporkan kepada para pihak yang berkepentingan.

Proses Manajemen Risiko



Komunikasi dan Konsultasi

Komunikasi secara umum dapat dikatakan sebagai proses interaktif dalam hal tukar-menukar informasi dan pendapat mengenai risiko dan pengelolaannya. Proses ini berjalan secara internal dalam organisasi maupun dengan para external stakeholders. Komunikasi risiko tidak untuk menyelesaikan semua masalah atau konflik, akan tetapi mengabaikan komunikasi risiko dapat berakibat pada hilangnya kepercayaan yang berujung pada lemahnya pengelolaan risiko.

Sedangkan konsultasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses komunikasi antara perusahaan dengan para stakeholders, mengenai isu tertentu, terkait dengan pengambilan keputusan atau penentuan langkah tertentu dalam menangani suatu masalah.

Tujuan komunikasi dan konsultasi adalah untuk membantu stakeholder dalam memahami risiko, sebagai hal yang mendasari pengambilan keputusan dan alasan mengapa tindakan-tindakan tertentu dilakukan. Komunikasi dilakukan untuk membangun kesadaran dan pemahaman terhadap risiko, sementara konsultasi untuk mendapatkan umpan balik dan informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan.

Lingkup, Konteks, dan Kriteria

Tujuan dari menetapkan lingkup, konteks, dan kriteria adalah untuk merancang proses manajemen risiko yang khas sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta untuk menunjang asesmen risiko yang efektif dan perlakuan risiko yang tepat. Lingkup, konteks, dan kriteria meliputi penentuan lingkup proses dan pemahaman konteks internal dan eksternal organisasi, serta kriteria untuk menilai tingkat risiko.

Penilaian Risiko /Asesmen Risiko

Asesmen risiko merupakan pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketidakpastian yang ada dalam pencapaian sasaran perusahaan. Asesmen risiko terdiri dari tiga fase terpisah, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko.

IDENTIFIKASI RISIKO	ANALISIS RISIKO	EVALUASI RISIKO
Apa yang dapat terjadi dan mengapa?	Apa dampaknya? Seberapa mungkin terjadi	Apakah tingkat risiko ini dapat diterima/ ditoleransi sesuai kriteria saat ini?
	Apakah ada tindakan/ metode yang saat ini dilaksanakan untuk mengurangi dampak dan/atau kemungkinan terjadi risiko teridentifikasi	Jika tidak, apakah tindakan yang dibutuhkan untuk mengedalikan risiko?
	Seberapa efektif tindakan/metode ini? Apa terjadinya jika tidak efektif?	

Agar dapat berjalan dengan baik, asesmen risiko harus dilaksanakan secara sistematis, berulang, dan bekerja sama dengan para pihak yang terkait, berdasarkan.

Perlakuan Risiko / Mitigasi

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi risiko untuk menangani risiko yang masuk dalam kategori “risiko yang tidak dapat diterima”. Risiko ini dapat ditangani dengan menggunakan satu opsi atau lebih agar tingkat kemungkinan dan konsekuensi turun menjadi tingkat kemungkinan dan konsekuensi yang dapat diterima.

Tujuan yang ingin dicapai pada tahap penanganan risiko adalah untuk menentukan opsi penanganan risiko yang paling tepat, efektif, efisien dan dapat diimplementasikan.pada pandangan dan pengetahuan stakeholders terhadap risiko.

Pemantauan dan Tinjauan/ Evaluasi

Pemantauan dan tinjauan risiko merupakan proses yang digunakan untuk melakukan monitoring atas pengelolaan risiko, evaluasi efektifitas penanganan risiko dan pemantauan terhadap rencana penerapan manajemen risiko.

Pelaksanaan pemantauan dan tinjauan risiko secara teratur bertujuan untuk:

a. Meyakinkan bahwa rencana manajemen dalam menerapkan manajemen risiko tetap relevan dan penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif
b. Meyakinkan bahwa tidak ada risiko signifikan yang tidak teridentifikasi
c. Memantau efektivitas penanganan risiko sehingga risiko berada pada tingkat risiko yang dapat diterima atau masih perlu penanganan risiko lanjutan

d. Menemukan risiko baru yang perlu penanganan

e. Meyakinkan bahwa penerapan manajemen risiko telah efektif dalam memenuhi kebijakan manajemen risiko dan tercapainya sasaran perusahaan

f. Menjamin dilaksanakannya perbaikan berkesinambungan

Ruang lingkup kegiatan pemantauan dan tinjauan risiko mencakup:

a. Memantau dan menelaah risiko baru yang belum diidentifikasi dan tingkat risiko yang sudah diidentifikasi

b. Memantau efektivitas pelaksanaan penanganan risiko

c. Memantau dan menelaah efektivitas penerapan manajemen risiko perusahaan yang sudah disusun

Teknik pemantauan dan tinjauan risiko mencakup :

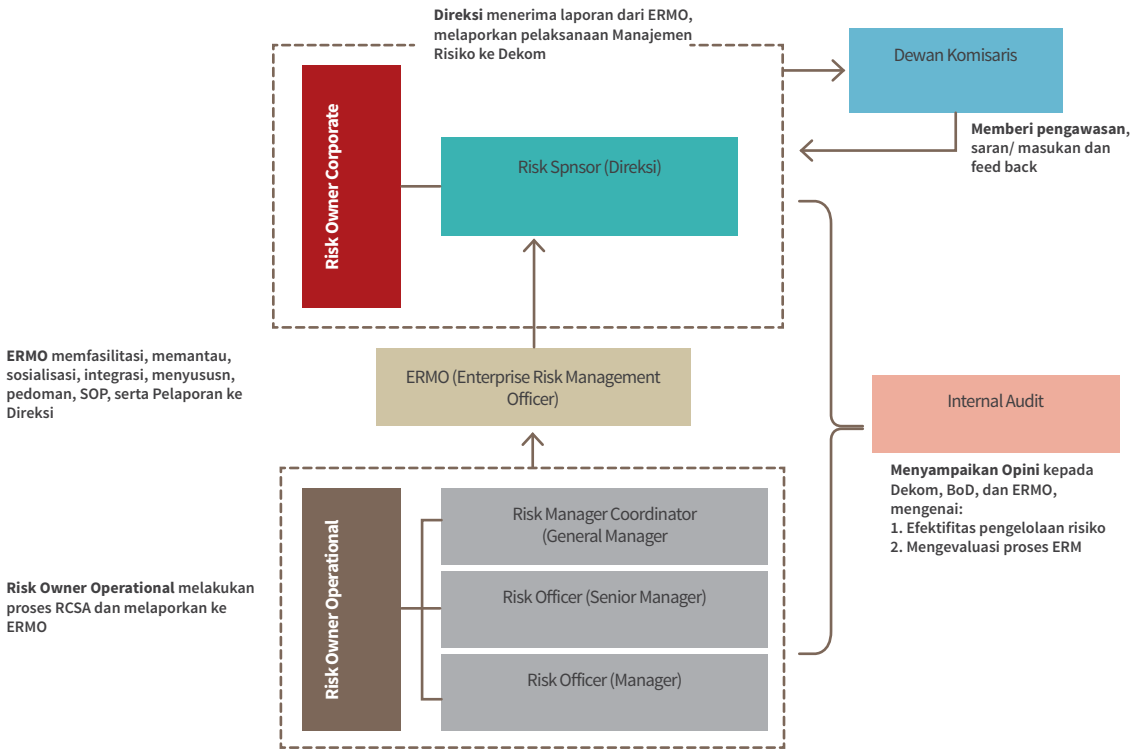
a. Melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur oleh unit manajemen risiko untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko

b. Melakukan Audit berbasis risiko (risk based audit) secara teratur oleh Internal Audit untuk menilai sejauh mana Unit Kerja telah memenuhi tuntutan kinerja dan kepatuhan yang diharapkan dalam Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko

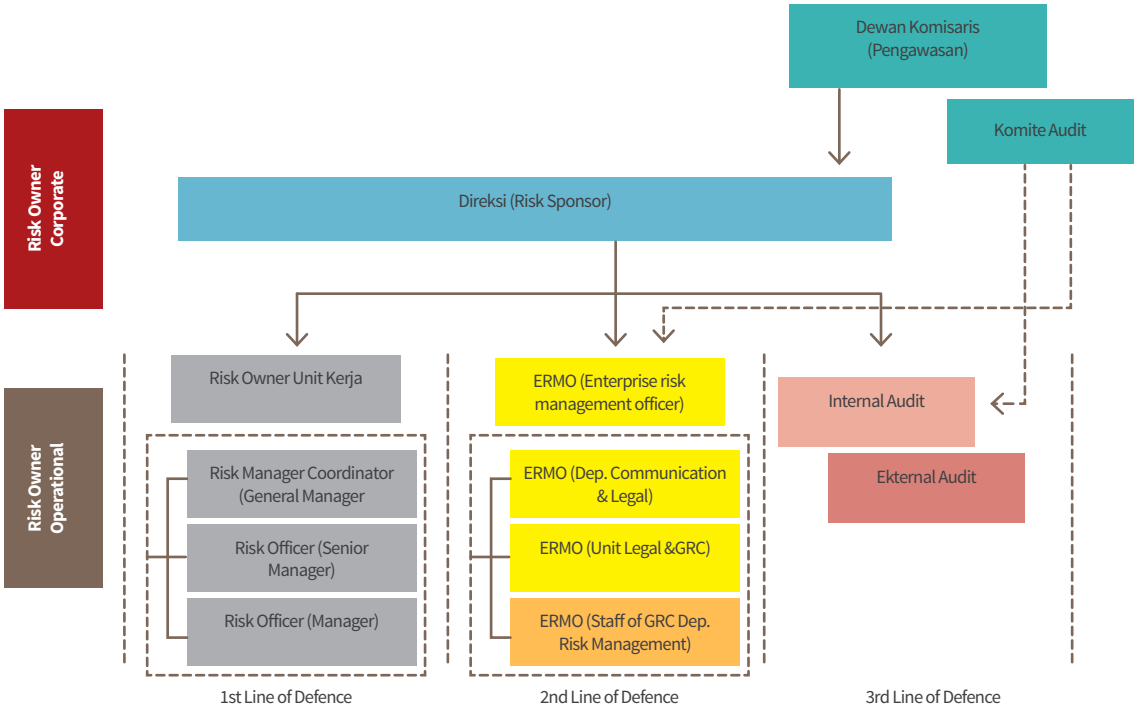
Pencatatan dan Pelaporan

Pelaporan penerapan manajemen risiko digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan serta sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan ke depan.

Mekanisme pelaporan diatur sebagaimana terlihat pada Gambar di bawah ini :



Adapun proses penerapan Manajemen Risiko di Perseroan digambarkan sebagai berikut:



Struktur Pengelola Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Perseroan telah dilakukan sejak tahun 2007 dengan pembentukan Unit Manajemen Risiko di bawah Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai koordinator dalam penerapan manajemen risiko sebagaimana Surat Keputusan Direksi No: 17/ Kpts/HK.00.02/14.00/02-2007, tanggal 08 Pebruari 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 67/Kpts/Hk.00.02/00.01/03-2008 tanggal 01 Maret 2008 tentang Struktur Organisasi Manajemen Risiko PT Semen Tonasa, mengatur bahwa sebagai salah satu bentuk penerapan *Good Corporate Governance* diperlukan adanya organisasi dan personil yang akan bekerja untuk mengkoordinasikan pengelolaan risiko dan kajian baik secara teknis maupun secara prosedur agar pengelolaan perusahaan dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta risiko yang akan timbul sedapat mungkin dapat diprediksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Pengelola Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko dilakukan oleh seluruh unit kerja dengan model pengelolaan berjenjang mulai dari Manager hingga General Manager. Unit Hukum & GRC sebagai koordinator pengelola manajemen risiko di Perseroan bertanggung jawab dalam memastikan pengelolaan risiko telah dilaksanakan sesuai ketentuan dalam Kebijakan, Pedoman Teknis serta Prosedur dan Instruksi Kerja Manajemen Risiko yang berlaku.

Unit Hukum & GRC memfasilitasi terbitnya *soft structure* yang akan menjadi pedoman pengelolaan risiko oleh seluruh lini Perseroan, memberikan sosialisasi, pendampingan dan konsultasi dalam penerapan manajemen risiko, menyusun Laporan Manajemen Risiko yang bersumber pada laporan pengelolaan risiko Unit Kerja, melakukan verifikasi atas laporan unit kerja tersebut sesuai dengan kewenangan yang diatur dalam Pedoman Teknis Manajemen Risiko.

Unit Hukum & GRC juga melaksanakan kajian risiko atas keputusan-keputusan bisnis atau isu-isu yang bersifat strategis. Tujuannya, agar seluruh keputusan bisnis yang akan diambil telah mempertimbangkan risiko serta tindakan mitigasinya. Selain itu, Unit Hukum & GRC juga menerbitkan laporan apabila terjadi kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi pencapaian target-target perusahaan.

Pengelolaan Risiko Perusahaan

Pola pengelolaan risiko Perseroan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi potensi risiko di unit kerja mulai dari tingkat Seksi sebagai *Risk Owner* dan tingkat Kepala Unit serta menyusunnya menjadi risiko tingkat Departemen.
b. Mengidentifikasi risiko Departemen berdasarkan KPI dan aktivitas unit kerja.
c. Mengidentifikasi risiko korporat berdasarkan Kontrak Manajemen.

Pedoman Teknis dan Prosedur Manajemen Risiko

Perseroan telah menyusun dan menetapkan Pedoman Teknis dan prosedur- prosedur yang terkait dengan Manajemen Risiko yang mengatur kerangka kerja penerapan manajemen risiko.

Perseroan berkomitmen untuk melakukan penerapan manajemen risiko secara komprehensif pada seluruh aktivitas usaha, Untuk itu Perseroan mendorong penerapan manajemen risiko yang efektif sebagai salah satu fungsi pengendalian internal sehingga semua persyaratan ketentuan perundangan yang berlaku dapat dipenuhi. Perseroan telah menyusun dan menetapkan Pedoman Teknis Manajemen Risiko dan Prosedur-prosedur terkait penerapan manajemen risiko untuk mengatur tata cara dalam melaksanakan penerapan manajemen risiko di Perseroan.

Untuk memastikan efektivitasnya Pedoman Teknis dan Prosedur serta Instruksi Kerja Manajemen Risiko dievaluasi secara berkala apabila dibutuhkan penyesuaian sewaktu-waktu.

Peta Risiko dan Pengelolaan (Mitigasi Risiko) Tahun 2019

DAMPAK / PELUANG	1	2	3	4	5
5	M	H	H	E	E
4	L	M	H	H	E
3	L	M	M	H	H
2	L	L	L	M	H
1	L	L	L	L	M

Peta Risiko Perseroan Tahun 2019

13	EXTREME RISK
178	HIGH RISK
291	MODERATE RISK
189	LOW RISK
671	TOTAL RISK

15 RISK	2 RISK	0 RISK	0 RISK
35 RISK	33 RISK	38 RISK	13 RISK
87 RISK	83 RISK	57 RISK	21 RISK
29 RISK	27 RISK	18 RISK	7 RISK
1 RISK	2 RISK	2 RISK	18 RISK

Selama tahun 2019, Perseroan telah melakukan identifikasi risiko terhadap KPI korporat yang menghasilkan risiko korporat sebagai berikut:

NO	KPI	RISK EVENT/ URAIAN PERISTIWA RISIKO	RENCANA MITIGASI RISIKO
			MITIGASI RISIKO
1	Indeks Batu Bara 0,234 Ton/TKL	"Risiko penggunaan Bahan Bakar Batubara kualitas fluktuatif (tidak sesuai spesifikasi, Kadar air, ash, dll) ; (Peluang Penggunaan Bahan Bakar Batubara kualitas sesuai spesifikasi) "	Pengendalian Indeks Batu Bara
2	Pemanfaatan Alternatif Bahan Bakar (Porsi Panas Kiln dari AFR : 2 %)	Peluang penggunaan Alternatif Fuel sebagai substitusi Batu Bara (Qualitas fluktuatif tidak sesuai qualifikasi)	Optimalisasi Penggunaan Alternative Fuel
3	Pertumbuhan COGM per Ton 0 % "	Risiko pemakaian anggaran Bahan & Pemeliharaan diluar dari perencanaan.	Pengendalian Biaya Bahan Baku ; Pemeliharaan
4	Rasio Opex terhadap Total Biaya : 6,8 %	Risiko pemakaian anggaran Opex diluar perencanaan	Pengendalian Beban Usaha
5	Rasio Biaya Pemeliharaan 9,5 % Terhdap COGM	Risiko Anggaran Maintenance Mesin & Peralatan Produksi > RKAP	Pengendalian Biaya Pemliharaan,
6	Order Fullfillment 100 %	Peluang Target Volume Penjualan	Utilisasi Kapasitas Kiln 2/3, Kiln 4, Kin 5,; Utilisasi OEE
		Peluang Ketersediaan Bahan Baku	Renc. pengembangan IUP Tambang Clay SM rendah di daerah Taraweang yaitu daerah Allle Sipitto (11 km dari Pabrik), dengan luas sekitar 170 Ha, perkiraan deposit 18 jt ton, umur tambang 23 tahun
7	MTBF Kiln 250 Jam	Risiko Unplane Shutdown Pabrik	Program Peningkatan Availability (Utilitas) dengan menurunkan hari Down Time,
8	Rasio durasi unplanned maintenance 5 % terhadap total hari operasi kiln	Risiko Peralatan Pabrik Tidak Operasi Karena Unplaned Stop	Monitoring TR ; Mengurangi Waktu Repair (MTTR) (< 5 % , 15 hari) Unplanned maintenance masing-masing Kiln maximal 15 hari dalam setahun
9	Overall Equipment Effectiveness (OEE) Kiln (88 %)	Risiko Availability Peralatan (Utilitas) < RKAP	Program Peningkatan Availability (Utilitas) dengan menurunkan hari Down Time,
		Risiko Performance Efficiency Peralatan (Yield) < RKAP	rogram Peningkatan Availability (Utilitas) dengan menurunkan hari Down Time,
		Risiko Rate of Quality Produk < RKAP	Program Peningkatan Availability (Utilitas) dengan menurunkan hari Down Time,
10	Faktor Klinker Non OPC 0,65	" Risiko Konsumsi Material ke 3 Rendah Qualitas & Supply kurang (Peluang Konsumsi Material ke 3 kualitas baik) "	Pengendalian Klinker Faktor Non OPC
11	Proper Lingkungan Hijau	Risiko penanganan Limbah B3, Residu & Residu Lain.	Optimalisasi Proper Level Industri Hijau di seluruh Lini Perusahaan
		Risiko adanya Keluhan Masyarakat yang tidak teratasi	Membuat community development yang terintegrasi dan berdampak signifikan terhadap perusahaan
12	Kepatuhan terhadap kebijakan induk - 30 memenuhi	Belum terbarunya pemetaan proses bisnis terutama pada proses yang fungsinya sudah diambil alih oleh Holding (Pemasaran, distribusi, dan pengadaan)	Update pemetaan proses bisnis
13	Rasio Biaya Tenaga Kerja 9,3 % Terhadap COGM	"Risiko Biaya Tenaga Kerja > RKAP Risiko Resistensi Karyawan terhadap Program Efisiensi Perusahaan "	"Project Kurma – Golden Shakehand ; Pengendalian Biaya OS, Lembur & SPPD "
14	Penerapan Manajement K3 Zero Accident	Risiko K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)	Integrasi Manajemen K3 diseluruh lini perusahaan

Adapun Evaluasi terhadap Risiko Korporat dilakukan setiap Triwulan, sebagai berikut :

NO	KPI	TR INHERENT (BEFORE MITIGATION)	TR RESIDUAL (REALISASI AFTER MITIGATION) S.D TRW 3 2019	POTENSI DAMPAK TAHUN 2019	POTENSI KENAIKAN BIAYA & EFISIENSI PER TAHUN 2019	CAPAIAN KENAIKAN BIAYA & EFISIENSI S.D TRW 4 2019	
1	Indeks Batu Bara (0,24 Ton/TKL (K2,3,4,5)	12	3	Potensi Kenaikan Konsumsi Batubara (Ton)	-Rp57.393.454.250	Efisiensi Konsumsi Batubara	
2	Pemanfaatan Alternatif Bahan Bakar (Porsi Panas Kiln dari AFR : 2 %)	4	3	Peluang Efisiensi Batubara	Rp3.271.701.729	Efisiensi Konsumsi Batubara	
3	Pertumbuhan COGM (0 %)	15	3	Potensi Kenaikan Biaya COGM	-Rp250.708.153.417	Efisiensi Biaya COGM	
4	Rasio Opex terhadap Total Biaya : (6,8 %)	12	3	Potensi Kenaikan Biaya Opex	-Rp52.000.218.482	Efisiensi Biaya Opex	
5	Rasio Biaya Pemeliharaan 9,5 % Terhdap COGM	12	9	Potensi Kenaikan By COGM	-Rp48.443.168.582	Kenaikan By COGM	
6	Order Fullfillment 100 % (Risiko Margin Penjualan)	16	12	Potensi Kehilangan Peluang Marjin Laba	-Rp75.508.867.227	Kehilangan Peluang Marjin Laba	
	Order Fullfillment 100 % (Risiko Ketersediaan Bahan Baku TL SM rendah)	15	15	Ketersediaan Cadangan TL Moderat (SM Low)	Umur Tambang TL Moderat (SM Low) + 2-3 tahun (Bontoa)	Ketersediaan Cadangan TL Moderat (SM Low)	
7	MTBF Kiln 250 Jam	12	3	Potensi Loss (Margin Laba + FC)	-Rp7.199.912.878,8	Loss Margin Laba	
8	Rasio durasi unplanned maintenance 5 % terhadap total hari operasi kiln	3	3	Potensi Kehilangan Jam Operasi akibat unplaned (Jam) --> Hr	-	Loss (Laba + FC)	
9	Overall Equipment Effectiveness (OEE) Kiln (88 %)	16	3	Potensi Loss (Laba + FC)	-Rp59.668.917.696	Loss Produksi dan Laba	
10	Faktor Klinker Non OPC 0,65	20	3	Potensi Kehilangan Peluang Efisiensi Biaya Klinker	Rp281.736.953.890	Efisiensi Biaya Klinker	
11	Proper Lingkungan Hijau	9	3	Potensi Proper Lingkungan Hijau tidak tercapai/ turun level Biru	Proper Lingkungan Hijau tidak tercapai/ turun level Biru	Proper Tetap di level Hijau	

		REALISASI MITIGATION S.D TRW 4 TAHUN 2019	
	Rp40.682.975.363	1. Penurunan TR dari High to Low . 2. KPI=0,24 T/Tkl) 3. Real s.d Des t 2019 indeks BB = 0,2298 Ton/TK. 4. Efisiensi BB s.d Des 2019 sebesar Rp. 40,68 M.	Pengendalian Indeks Batu Bara: '- SI : Sistem tender vendor qualified, pemberian finalty atas qualitas yang tidak sesuai standar, - PT. ST : Quality control produksi dalam handling batubara.
	Rp2.882.838.858	1. TR Low (tetap) 2. Target Proporsi Kalor AFR = 2 % 3. Real s.d Des 2019 Kalor AFR = 1,169 % 4. Efisiensi Bahan Bakar s.d Des 2019 sebesar Rp. 2,88 M.	- Optimalisasi Sekam & FABA, Raw Mix Design u AFR.
	Rp104.533.150.198	1. Penurunan TR High to Low 2. KPI Pertumbuhan COGM = 0 % 3. Real s.d Des 2019 COGM = - 4,34 % 4. Efisiensi Biaya COGM s.d Des 2019 sebesar Rp. 104,5 M.	Pengendalian Biaya Bahan Baku & Pemeliharaan Upaya ; Pengendalian By Bhn Bkr & Listrik, Pemb BB centrailze Holding,Optimalisasii kinerja BTG
	Rp29.668.718.175	1. Penurunan TR High to Low 2. KPI Rasio Opex to Ttl By = 6,8 % 3. Real s.d Des 2019 Rasio Opex to Ttl By = 6,08 % 4. Efisiensi Biaya s.d Des 2019 sebesar Rp. 29,6 M.	Upaya Locking Budget, Prioritas urgensi pekerjaan
	-Rp26.370.677.833	1. Penurunan TR High to Medium 2. KPI Rasio By Pem. to COGM = 9,5 % 3. Real s.d Des 2019 Rasio By Pem. to COGM = 10,45 % 4. Kenaikan Biaya COGM s.d Des 2019 sebesar Rp. 26,37 M.	Pengendalian Biaya Pemliharaan, Menjaga rasio biaya pemeliharaan maksimum 9.5% dari COGM. Pembebanan By Tenaga Kerja Outsourcing, Pem. Bangunan, Penggunaan Fire Brick-Grinding Ball -Castable ; Prod Semen < RKAP 2019.
	-Rp45.142.216.972	1. TR High to High (tetap) 2. KPI Fullfillment = 100 % 3. Real s.d Des 2019 Produksi Semen = 93 % 4. exposure Margin Laba s.d Des 2019 sebesar Rp. 45,1 M.	1. Perencanaan dan monitoring produksi semen serta permintaan dari Marketing. 2. Utilisasi Kapasitas Kiln 2/3, Kiln 4, Kin 5,; Utilisasi OEE
	1. Pengurusan IUP Clay SM rendah pada lokasi Alesipitto (1.222 Ha) dan Balocci Baru (180 Ha). 2. Status dokumen pengurusan (pengujian peta) di ESDM.	1. TR High (tetap) 2. Real s.d Des 2019 : Tahapan Pengurusan IUP on progress	1. Pengurusan IUP Clay SM rendah pada lokasi Alesipitto (1.222 Ha) dan Balocci Baru (180 Ha). 2. Status dokumen pengurusan (pengujian peta) di ESDM.
	-	1. TR High to Low 2. KPI MTBF = 250 jam 3. Real s.d Des 2019 MTBF = 311,49 jam dari target min 250 jam . Hilang hari operasi = 0 hr rata2 between failure per bulan 4. exposure Margin Laba s.d Sep 2019 sebesar Rp. 0 .	Program Peningkatan Availability (Utilitas) dengan menurunkan hari Down Time,
	-2.771.744.899	1. Kenaikan TR Low to Low . 2. KPI Durasi Unplaned = 5 % 3. Real s.d Des 2019 Durasi Unplaned = 5,39 % ; Unplaned stop = 1.375,85 jam 4. exposure Margin Laba s.d Des 2019 sebesar Rp. 2,7 M .	Monitoring TR ; Mengurangi Waktu Repair (MTTR) (< 5 % , 15 hari) Unplanned maintenance masing-masing Kiln maximal 15 hari dalam setahun
	0	1. Penurunan TR High. To Low 2. KPI OEE = 88 % 3. Real s.d Des 2019 OEE = 90,94 % ; 4. exposure :-	Program Peningkatan Availability & Performance Peralatan Kiln
	144.180.841.169	1. Penurunan TR Ekstrim to Low . 2. KPI Faktor Klinker = 0,65 3. Real Faktor Klinker s.d Des = 0,6773 4. Efisiensi Biaya Klinker s.d Des 2019 sebesar Rp144,18M	Pengendalian Klinker Faktor Non OPC
	-	1. TR Medium to Low 2. KPI Proper = Hijau 3. Real Proper s.d Des = Hijau	Optimalisasi Proper Level Industri Hijau Monitoring TR Level Hijau

NO	KPI	TR INHERENT (BEFORE MITIGATION)	TR RESIDUAL (REALISASI AFTER MITIGATION) S.D TRW 3 2019	POTENSI DAMPAK TAHUN 2019	POTENSI KENAIKAN BIAYA & EFISIENSI PER TAHUN 2019	CAPAIAN KENAIKAN BIAYA & EFISIENSI S.D TRW 4 2019	
12	Kepatuhan terhadap kebijakan induk - 30 memenuhi	9	3	Potensi Terhambatnya proses bisnis, & kurang mengalirnya informasi pada proses bisnis	-	Potensi Terhambatnya proses bisnis, & kurang mengalirnya informasi pada proses bisnis	
13	Rasio Biaya Tenaga Kerja 9,3 % Terhadap COGM	9	3	Potensi Kenaikan Biaya Tenaga Kerja	-Rp35.557.956.336	Peningkatan Biaya Tenaga Kerja	
14	Penerapan Manajement K3 Zero Accident	16	3	Potensi Zero Accident tdk tercapai	Rata2 Kec. Kerja 5 kali per tahun	Pencapaian Zero Accident	

Note:

Low Risk	TR = 1 - 4
Medium Risk	TR = 5 - 9
High Risk	TR = 10 - 16
Ekstrim Risk	TR = 20 - 25

		REALISASI MITIGATION S.D TRW 4 TAHUN 2019	
	-	1. TR Medium to Low	Monitoring TR Update Proses Biisnis telah dilakukan oleh Holding.
	-28.868.952.576	1. Penurunan TR Medium to Low. 2. KPI Rasio By TK to COGM = 10,3 % 3. Real s.d Des 2019 Rasio By TK to COGM s.d des.= 10,3% 4. Peningkatan Biaya TK s.d Des 2019 sebesar Rp. 28,8 M	1. Program HC dalam Pengendalian By TK (By Outs, SPPD, Komersialisasi Wisma. 2. Akrual Penambahan Jasa Produksi. 3. Penambahan atas kekurangan aktuaria (+ Rp. 41 M)
	-	Penurunan TR High to Low Zero Accident	Penurunan TR High to Low Zero Accident

Dari proses identifikasi risiko tersebut, Perseroan membagi 2 (dua) risiko besar sebagai berikut:

a. Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran/target-target unit kerja yang terdapat dalam RKAP maupun *Key Performance Indicator*. Risiko operasional yang telah diidentifikasi oleh seluruh *risk owner* untuk tahun 2019 mencapai 671 atau lebih sedikit dibanding tahun 2018 mencapai 1.132.

Upaya Pengendalian Risiko Atau Perlakuan Risiko Operasional

Upaya pengendalian risiko atau perlakuan risiko operasional telah terasa dampaknya terhadap penurunan risiko korporat pada tahun 2019. Upaya tersebut dilakukan dengan tindakan mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi kemudian menentukan tindakan pengendalian risiko atau perlakuan risiko. Jenis pengendalian risiko tersebut meliputi menghindari risiko, mengurangi risiko, berbagi risiko dan menerima risiko.

b. Risiko Korporat

Selama 2019, Perseroan menghadapi 14 risiko yang berpotensi memberikan dampak signifikan serta menghambat pencapaian sasaran keberhasilan usaha. Risiko-risiko tersebut bersumber baik dari akibat atau implikasi pengambilan keputusan atau kebijakan maupun ketidakpastian lingkungan bisnis yang berdampak jangka panjang terhadap keberlangsungan usaha.

Upaya Pengendalian Risiko Atau Perlakuan Risiko Strategis

Upaya pengendalian risiko atau perlakuan risiko utama atau strategis telah terasa dampaknya terhadap penurunan risiko korporat pada tahun 2019. Upaya tersebut dilakukan dengan tindakan mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi kemudian menentukan tindakan pengendalian risiko atau perlakuan risiko. Jenis pengendalian risiko tersebut meliputi menghindari risiko, mengurangi risiko, berbagi risiko dan menerima risiko.

Dampak dari ketaatan/ konsistensi pelaksanaan rencana mitigasi terhadap KPI Corporate tahun 2019 sampai dengan Triwulan 4 menghasilkan TR rata-rata Medium - Low, dengan pencapian sebagai berikut :

NO	DAMPAK TERHADAP KETAATAN PENANGANAN MITIGASI RISIKO KPI CORPORATE	RENCANA / TARGET (POTENSI TAHUN 2019) (RP. MILYAR)	REALISASI S.D. TRIWULAN 4 TAHUN 2019 (RP MILYAR)	PENCAPAIAN (%)	POLARISASI PENCAPAIAN
1	Efisiensi Biaya (↑)	285.008.655.619	293.079.571.188	102,83%	Maximize
2	Eksposure Margin Laba (↓)	(140.808.050.541)	(47.309.693.796)	33,6%	Minimize
3	Eksposure Pengeluaran Biaya (↓)	(445.672.598.328)	(26.974.945.908)	6,1%	Minimize
	Dampak Total		**218.794.931.484**		

Sosialisasi Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2019, Staf Manajemen Risiko telah melaksanakan program sosialisasi terkait penerapan manajemen risiko kepada unit dan fungsi yang ada di Perseroan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada Insan Perseroan mengenai pentingnya penerapan manajemen risiko di Perseroan serta menumbuhkan budaya sadar risiko kepada setiap Insan Perseroan

Peningkatan pemahaman dan persamaan persepsi terkait manajemen risiko dilakukan secara berkelanjutan guna berkembangnya budaya sadar risiko di Perseroan. Oleh karenanya, Perseroan secara konsisten melaksanakan program sosialisasi, pelatihan dan konsultasi kepada seluruh karyawan.

Program Pengembangan Kompetensi di Bidang Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian karyawan dalam bidang manajemen risiko, diantaranya dengan mengikuti pelatihan, workshop serta sertifikasi.

Dalam rangka mendukung fungsi Manajemen Risiko, maka sepanjang tahun 2019 Perseroan telah melaksanakan berbagai program sebagai berikut:

NO	JUDUL PELATIHAN
1	Presentation Skills & Slide Design
2	Assessment ICOFR 2019
3	Pembekalan Pra Purnabakti Angkatan 1
4	Pra Purnabakti Angkatan 1
5	Budgeting
6	Daurah Ramadhan Muslimah
7	Advanced MS Excel 2010
8	Pembekalan Champion of Employee
9	Workshop Risk & Oppportunity
10	Integrasi Sistem Manajemen Mutu & Manajemen Risiko
11	Awarenes ISO 45001 : 2018 Occupational H
12	Competency Management Batch 1 & 2
13	Basic Microsoft Project
14	Penyusunan Program Diklat 2020
15	Business Plan Model Canvas Batch 1

Pengembangan Budaya Sadar Risiko

Berkembangnya budaya sadar risiko yang sejalan dengan budaya kerja merupakan salah satu tujuan penerapan manajemen risiko di Perseroan. Budaya sadar risiko terlihat dari hasil penilaian di masing-masing unit kerja sebagai pemilik risiko dalam penerapan manajemen risiko.

Proses Penilaian Manajemen Risiko

Upaya internalisasi budaya risiko terus dilakukan di seluruh lini Perseroan, selama tahun 2019 pemilik risiko telah melakukan proses manajemen risiko dimana penilaian atas pengelolaan risiko unit kerja dilakukan secara triwulanan. Penilaian pengelolaan risiko triwulanan ini di samping sebagai alat untuk melaporkan progress mitigasi risiko, juga digunakan sebagai alat ukur sejauh mana unit kerja telah mengidentifikasi risiko- risiko yang memiliki potensi terjadi yang dapat mengganggu pencapaian kinerja, yang kemudian unit kerja dapat merencanakan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk menghindari risiko-risiko tersebut terjadi dan atau menangani risiko-risiko tersebut.

Evaluasi (Assessment) Penerapan Manajemen Risiko

Dasar Evaluasi Penerapan Manajemen Risiko

Dasar penugasan evaluasi penerapan manajemen risiko (*Risk Management Maturity Level Assessment*) pada tahun 2019 untuk periode tahun 2018 oleh Internal Audit adalah:

a. Rencana Kerja Internal Audit (RKIA) tahun 2019
b. Surat GM of Communication & Legal Nomor : 007/Int/OT.01.01/12.20/01-2019 perihal pelaksanaan RMML Tahun 2018
c. Surat Perintah Pelaksanaan Asesmen No. 07/SP2A/PW.00/11.00/04-2019 tentang pelaksanaan Asesmen RMML Periode 2018 tanggal 22 April 2019.
d. Surat Keputusan Direksi PT Semen Tonasa Nomor: 120/KPTS/HK.00.02/11.00/04-2019 tentang pembentukan tim RMML Internal.

Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi penerapan manajemen risiko adalah untuk:

a. Menilai kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada para stakeholders bahwa tujuan dan sasaran perusahaan tercapai sebagaimana diharapkan.
b. Mengetahui tingkat kematangan penerapan manajemen risiko (*risk management maturity level*).
c. Mengidentifikasi penerapan manajemen risiko yang memerlukan peningkatan atau areas of improvement berikut rekomendasi perbaikan.

Pencapaian Risk Management Maturity Level

Pada tahun 2019, Perseroan telah melakukan evaluasi penerapan manajemen risiko untuk tahun risiko 2018 yang mencakup tujuh komponen manajemen risiko yaitu Komunikasi dan Konsultasi, Penetapan Konteks, Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, Evaluasi Risiko, Penanganan Risiko, serta Pemantauan dan Review.

Hasil akhir evaluasi adalah skor/nilai capaian yang menunjukkan tingkat kematangan penerapan manajemen risiko (*risk management maturity level*) di Perseroan yang diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kategori sebagai berikut:

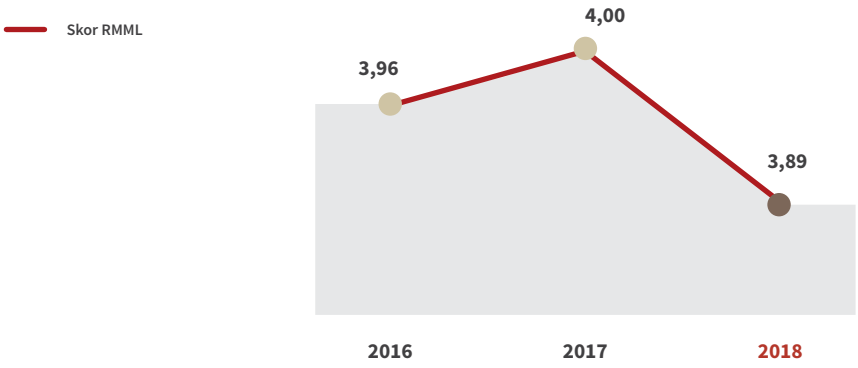
Tabel Kategori Risk Management Maturity Level

TINGKAT KEMATANGAN	NILAI CAPAIAN	CIRI KAPABILITAS
Initial	$0 < x \leq 1,5$	Tergantung pada inisiatif personil kunci, kapabilitas kelembagaan kurang Depending on key personnel initiatives, Institutional capability is reduced
Repeatable	$1,5 < x \leq 2,5$	Proses telah dibangun dan berulang, tergantung pada kontinuitas SDM
Defined	$2,5 < x \leq 3,5$	Kebijakan, proses dan standar telah terdefinisikan dan terlembaga
Managed	$3,5 < x \leq 4,5$	Risiko terukur, terkelola, dan berlaku di seluruh perusahaan
Optimised	$4,5 < x \leq 5$	Manajemen risiko menjadi suatu keunggulan kompetitif

Berdasarkan evaluasi penerapan manajemen risiko pada Perseroan yang dilakukan sejak tanggal 23 April 2019 sampai dengan tanggal 14 Juni 2019 untuk periode tahun 2018, disimpulkan bahwa kondisi penerapan manajemen risiko Perseroan mencapai nilai maturity 3,89 atau berada pada tingkat maturity dengan predikat **"MANAGED"**.

Tren pencapaian tingkat maturity penerapan manajemen risiko Perseroan, sebagai berikut:

Grafik Skor RMML



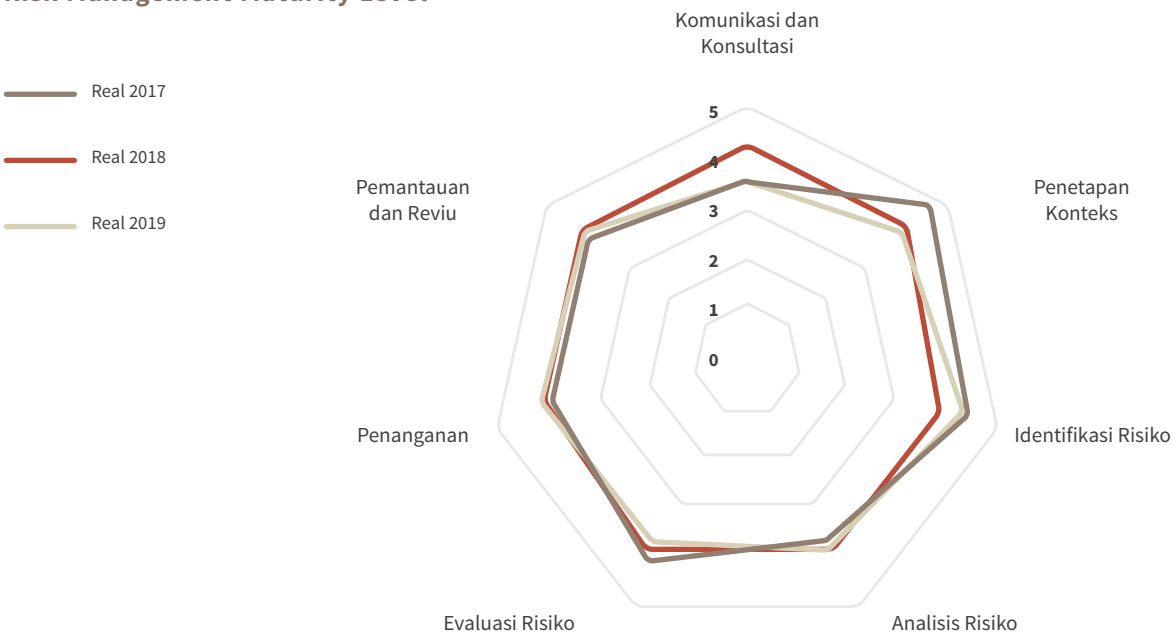
Nilai capaian risk management maturity level untuk masing-masing komponen penerapan manajemen risiko tersebut adalah sebagai berikut:

KOMPONEN			SKOR		
NO	URAIAN	BOBOT	CAPAIAN	%	MATURITY LEVEL
1	Komunikasi dan Konsultasi	12,50	8,17	65,33	3,27
2	Penetapan Konteks	15,00	11,59	77,23	3,86
3	Identifikasi Risiko	15,00	12,97	86,44	4,32
4	Analisis Risiko	15,00	11,95	79,64	3,98
5	Evaluasi Risiko	15,00	11,54	76,91	3,85
6	Penanganan Risiko	15,00	11,70	77,97	3,90
7	Pemantauan dan Reviu	12,50	9,86	78,89	3,94
Jumlah		**100,00**	**77,76**	**77,76**	**3,89**
Tingkat Kematangan					**MANAGED**

Hasil evaluasi *maturity level* di atas menggambarkan hasil perbandingan antara kondisi penerapan manajemen risiko di Perseroan tahun 2018 dengan target (KPI) dan praktik terbaik (*best practices*) penerapan manajemen risiko. Dari tujuh komponen pengujian terhadap penerapan manajemen risiko, tingkat capaian tertinggi ada pada komponen Identifikasi Risiko sebesar 4,32 sedangkan tingkat capaian terendah ada pada komponen Komunikasi dan Konsultasi sebesar 3,27.

Berikut dijelaskan perbandingan antara capaian risk management maturity level Perseroan periode tahun 2018 dengan target capaian KPI 2018, dan dengan realisasi tahun 2017 penerapan manajemen risiko yang tergambar dalam grafik berikut:

Risk Management Maturity Level



Grafik di atas memperlihatkan bahwa dari tujuh komponen penerapan manajemen risiko, hanya komponen Identifikasi risiko yang telah melampaui target KPI penerapan manajemen risiko pada PT Semen Tonasa tahun 2018 yaitu 4.01. Namun, jika dibandingkan dengan kondisi optimal, semua komponen belum sepenuhnya mencapai kondisi optimal sehingga memerlukan upaya perbaikan/ penyempurnaan (*improvement*).

Selain melakukan reviu atas Komponen Penilaian Risk Management Maturity Level, Tim Assessor juga melakukan reviu terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko dibeberapa Unit Kerja.

Capaian RMML

NO	TAHUN	RENCANA	REALISASI	PELAKSANAAN
1	2011	3	2.97	BPKP
2	2012	3	3.28	BPKP
3	2013	3.4	3.5	BPKP
4	2014	3.7	3.43	BPKP
5	2015	3.5	3.52	IA
6	2016	3.9	3.96	IA
7	2017	3,55	4.00	BPKP
8	2018	4.01	3,89	IA

Kendala dalam Implementasi Manajemen Risiko

Demikian pentingnya implementasi manajemen risiko dalam perusahaan tentunya tidak lepas dari masalah-masalah yang bisa menghambatnya. Adapun masalah dalam manajemen risiko diantaranya

a) Kurangnya kepedulian Risk owner dalam mengimplementasikan risiko-risiko di unit kerjanya.

b) Pengembangan Sistem berbasis WEB khusus manajemen risiko belum selesai

Rencana Kedepan Pelaksanaan MR Agar Membudaya

Perseroan senantiasa melakukan sosialisasi ke seluruh jajaran unit kerja sehingga sadar risiko menjadi budaya, adapun program yang akan dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan perencanaan manajemen risiko yang baik
- Melakukan pengidentifikasian risiko secara komprehensif
- Mengevaluasi risiko
- Melakukan rencana mitigasi
- Lebih intensif dalam melakukan Sosialisasi
- Memberi Pendampingan / konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung
- Meningkatakan Skill / Pengetahuan tentang MR
- Melakukan pengukuran kematangan tingkat risiko (Assessment RMML tiap tahun)
- Membuat Kajian Risiko
- Memonitoring pengendalian dan mitigasi risiko yang dilakukan oleh unit kerja.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam rangka mengantisipasi dan merespons perubahan kondisi usaha terkini maupun yang akan datang, Perseroan berupaya keras meningkatkan peran penting Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*/ICT) dalam mendukung strategi perusahaan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Perseroan menerapkan Tata Kelola ICT dengan mengacu kepada framework COBIT dan ITIL serta Pedoman Tata Teknologi Informasi BUMN Per-03/MBU/02/2018. Adapun tujuan dari pedoman ini adalah:

- Memastikan bahwa perusahaan memiliki kerangka kerja tata kelola ICT yang jelas dan bahwa tata kelola tersebut berjalan dengan secara efektif (*ensuring governance framework setting and maintenance*).
- Memastikan bahwa investasi dan aset terkait ICT dilaksanakan, dikelola dan dipantau secara optimal untuk mendukung pencapaian sasaran-sasaran perusahaan dan bahwa data dan informasi, termasuk berbagai kegiatan dan transaksi atas ICT, berjalan secara terkendali pada tingkat layanan (*service level*) yang disepakati (*ensuring benefit delivery*).
- Memastikan terciptanya nilai yang optimal dari ICT dengan menjaga keseimbangan antara manfaat/nilai yang dihasilkan ICT dengan tingkat risiko dan sumber daya yang dialokasikan untuk ICT (*ensuring risk optimization*).

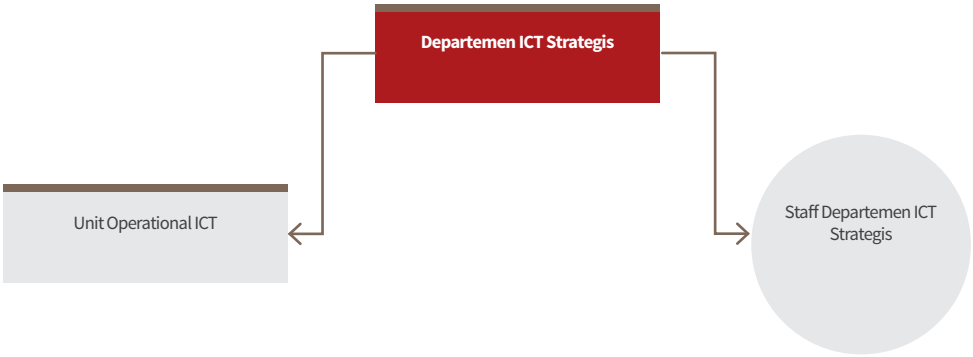
Perseroan memanfaaatkan ICT untuk menghasilkan informasi yang tepat, cepat dan dapat diandalkan sehingga dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi Perseroan. Melalui penerapan sistem ICT yang handal, Perseroan berhadap dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah pemantauan serta mempercepat aktivitas manajemen risiko.

Perseroan sangat *concern* terhadap penerapan ICT yang tepat guna mewujudkan tujuan Perseroan karena Perseroan meyakini bahwa ICT telah berperan penting bagi keberhasilan Perseroan. Implementasi ICT telah mendukung tercapainya keunggulan kompetitif baik dalam kegiatan operasional maupun strategi Perseroan. Oleh karena itu, investasi terhadap peningkatan skill karyawan di bidang ICT terus dilakukan seiring dengan perkembangan ICT serta tuntutan bisnis Perseroan ke depan.

Struktur Organisasi ICT

Organisasi ICT di Perseroan secara resmi disatukan ke dalam fungsi *Strategic Shared Service* (Layanan Bersama Strategis) di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai holding company mulai 1 Oktober 2013 sejalan dengan transformasi organisasi holding company. Seluruh kegiatan penyediaan dan dukungan layanan IT termasuk pengembangan layanan baru dilakukan secara terpusat oleh fungsi IT yang terdapat di holding company.

Melalui Surat Keputusan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Nomor: 055/Kpst/ Dir/2014 tanggal 20 Nopember 2014, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai holding company menetapkan 1 (satu) fungsi yaitu Departemen Strategic ICT yang bertugas menangani ICT untuk Perseroan. Fungsi tersebut berada di bawah koordinasi dan bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

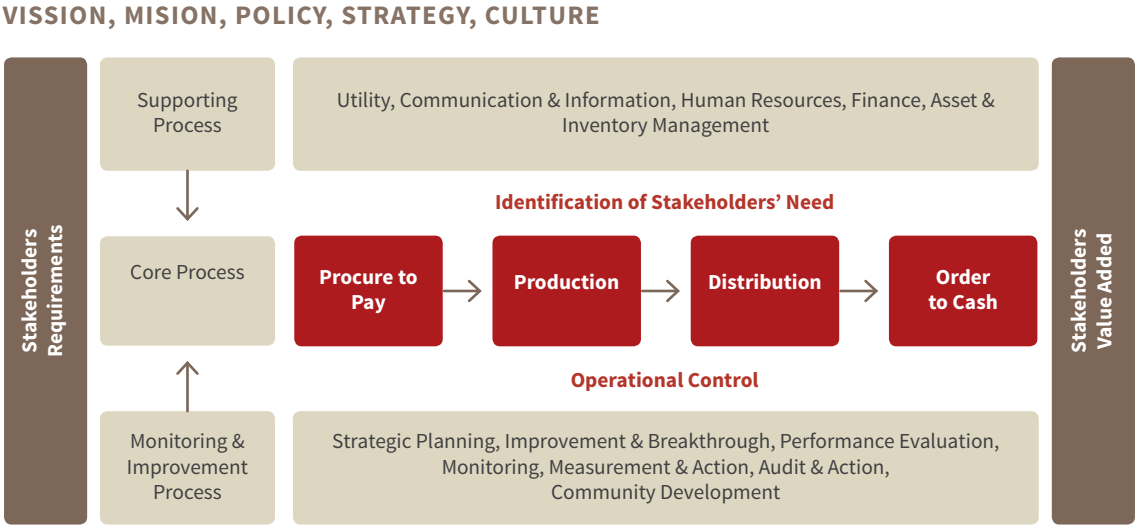


Dukungan ICT Terhadap Proses Bisnis Perseroan

Sesuai dengan visi perseroan, ICT menerapkan strategi To Become Strategic Partner and Business Enabler to Business Units. Sesuai formulasi strategi tersebut, inisiatif strategi yang diterapkan adalah senantiasa melakukan inovasi dan transformasi bisnis proses guna mencapai tujuan Perseroan. Implementasi sistem informasi di Perseroan juga ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan para Pemangku kepentingan (Stakeholder).

Untuk itu langkah strategik yang dilakukan adalah mengimplementasikan Sistem Informasi *Enterprise Resources Planning* (ERP) berbasis SAP, yang mengintegrasikan semua lini proses bisnis dengan kategori sebagai berikut:

a. *Core Process* yaitu proses yang berhubungan langsung dengan supply chain perusahaan
b. *Supporting Process* yaitu proses yang ditujukan untuk penyediaan sumber daya untuk core process.
c. *Monitoring and Improvement Process* yaitu proses yang ditujukan untuk pemastian pencapaian sasaran dan perbaikan kinerja.



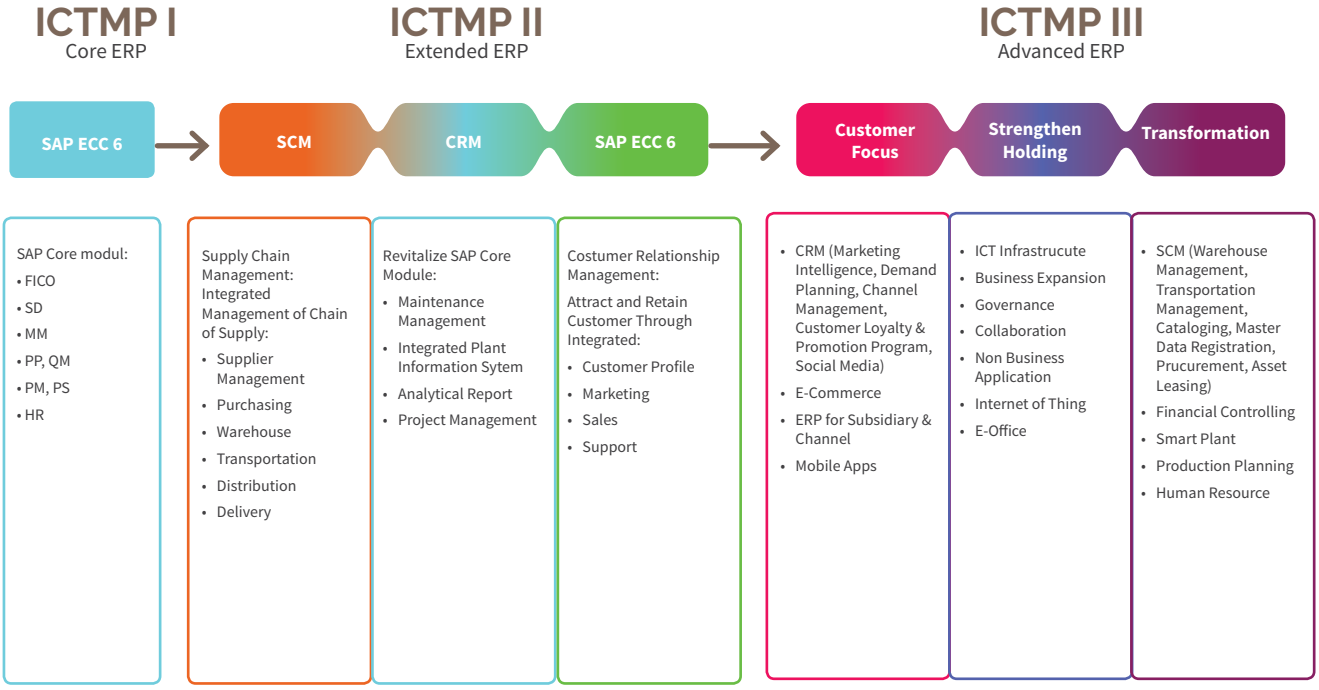
ICT Master Plan

Pada tahun 2019, perseroan menyelesaian berbagai inisiatif strategis di bidang IT dalam rangka mendukung fokus inisiatif perseroan 2019. Perseroan juga melakukan langkah-langkah penting sebagai tahap awal dari program kerja 2020.

Perusahaan melakukan berbagai inisiatif strategis di bidang ICT dengan mengacu kepada ICT Masterplan. ICT Masterplan disusun secara periodik 3-5 tahun dan direview setiap tahun untuk divalidasi dan dimutakhirkan. ICT Masterplan (ICTMP) periode 2008-2013 (ICTMP I) berkonsentrasi pada penyediaan sistem ERP platform tunggal yang memungkinkan SMI untuk menstandarisasi proses bisnisnya di antara anak perusahaan semen. ICTMP Periode 2014-2019 (ICTMP II) fokus kepada revitalisasi dan peningkatan modul inti ERP sambil memperluas kemampuannya untuk mendukung CRM (Customer Realtionship Management) dan SCM (Supply Chain Management). CRM dan SCM adalah kunci untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar domestik dan regional sehingga perusahaan dapat mengalami pertumbuhan. CRM akan memungkinkan SMI untuk ebih dekat dengan pelanggan dengan memberikan pengetahuan dan dukungan pelanggan yang lebih baik untuk memenangkan pasar. SCM akan memperkuat jaringan rantai pasokan perusahaan dengan merampingkan dan mengintegrasikan jaringan pasokan serta meningkatkan kolaborasi dengan vendor. SCM juga mendukung strategi perusahaan untuk mengelola keamanan energi dan mengelola risiko utama. ICTMP I dan ICTMP II telah diselesaikan.

Perusahaan akan melanjutkan inisiatif-inisiatif strategis ICT dalam ICTMP III yang saat ini sedang disusun. Inisiatif ICTMP III meliputi Fokus Pelanggan, Penguatan Holding dan Transformasi, Pertumbuhan Pendapatan (melalui keunggulan komersial, pertumbuhan bahan bangunan, ekspansi bisnis domestik dan regional), Transformasi Biaya (dengan menerapkan Optimalisasi Rantai Pasokan (SCM), Efisiensi Operasional, Transformasi Biaya Layanan Perusahaan) , dan excellence shared service (pada sistem, struktur, orang dan budaya).

Berikut bagan roadmap ICT Masterplan:



Capaian Program Kerja ICT 2019

Perseroan telah menyelesaikan berbagai kegiatan penyempurnaan dan pengembangan layanan ICT, disamping pengelolaan/support atas layanan yang sudah berjalan. Perseroan juga melakukan penyempurnaan penyempurnaan proses bisnis di bidang ICT dalam rangka meningkatkan kualitas layanan.

Penyempurnaan dan Pengembangan Layanan ICT

Sesuai dengan program kerja perseroan untuk lebih fokus kepada pelanggan dan cost transformation, ICT melakukan pengembangan dan penyempurnaan ICT, antara lain:

1. Fokus Pelanggan
    a. Penyempurnaan CSMS
    b. Aplikasi Direct Sales untuk customer curah
    c. Implementasi ERP Distributor
    d. Implementasi POS (Point of Sales)
    e. Penyempurnaan SIDIGI
    f. Penyempurnaan portal SCM
2. Cost Transformation
    a. Sentralisasi Organisasi Sales dan SCM
    b. Penyempurnaan Plant Information System
    c. Maintenance onLine

Pengelolaan Layanan ICT

Pengelolaan layanan ICT di lakukan dengan target kinerja pemenuhan SLA yang ditetapkan. Sepanjang tahun 2019 ini, target target SLA dipenuhi dengan baik.

Tata Kelola

1. Pemutakhiran pedoman tata laksana Holding dan Anak Perusahaan (bidang ICT)
2. Penyempurnaan proses bisnis ICT
3. Perencanaan struktur organisasi ICT baru untuk diterapkan Januari 2020
4. Penetapan KPI-KPI baru yang lebih menantang untuk meningkatkan peran strategis fungsi IT.

Rencana Program Kerja ICT

Perseroan memandang ICT sebagai key enabler terhadap program kerja strategis perseroan, sehingga ICT selalu menjadi bagian dari program kerja strategis perseroan. Progam kerja di bidang ICT menyesuaikan (aligned) dengan program kerja perseroan. Perseroan melanjutkan fokus program kerja untuk meningkatkan fungsi kontrol dan konsolidasi Semen Indoensia Group. Terkait dengan fokus program kerja tersebut, ICT telah menyiapkan program kerja antara lain penyempurnaan sistem ERP untuk proses bisnis reengineering dan standarisasi baru, penyesuaian sistem untuk transfomasi operating model, hingga integrasi sistem ICT sebagai tindak lanjut aksi korporasi M&A yang dilakukan perseroan.

Program kerja di bidang ICT juga memperhatikan perkembangan industri ICT sendiri, seperti halnya trend industri 4.0. Perseroan memandang perlu adaptasi terhadap trend industri 4.0 dengan meningkatkan pemafaatan ICT untuk meningkatkan kapabilitas perseroan dalam analytic dan mobility, serta memanfaatkan social network dan technologi cloud.

Rencana program kerja ICT yang telah direncanakan antara lain penyempurnaan Executive Information System (EIS), penyediaan mobile apps untuk memudahkan akses user terhadap layanan ICT, social network platform untuk karyawan group Semen Indonesia, serta implementasi layanan ICT berbasis cloud.

ICT Maturity Level

Perseroan senantiasa mereview tingkat kematangan (maturity) dalam pengelolaan ICT ini dengan melakukan secara berkala IT Maturity Assessment oleh pihak eksternal. Hal ini penting bagi perseroan untuk dapat mengetahui posisi tingkat kematangan dan melakukan penyempurnaan penyempurnaan dalam pengelolaan ICT perusahaan. Hasil asesmen tingkat kematangan 2 tahun terakhir mencapai nilai diatas target, dan pada tahun 2019, perseroan mendapat platinum BUMN IT Governance award atas keberhasilannya sebagai 10 besar BUMN dengan pengelolaan IT terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ICT perseroan telah dilakukan dengan baik.


SEMEN INDONESIA
CHAMPS





Membudayakan GCG guna mendukung pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien untuk Nilai Tambah Perusahaan bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan



Penerapan GCG telah menjadi komitmen dari top manajemen hingga ke level paling bawah. Oleh karenanya, setiap insan perusahaan berkomitmen untuk senantiasa menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat dengan menjunjung tinggi standar etika dan perilaku.

Konsistensi penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat dibutuhkan demi menjaga keberlangsungan bisnis perseroan. Meskipun disadari bahwa pelaksanaan penerapan tata kelola tersebut membutuhkan proses yang panjang namun harapan untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan merupakan suatu keharusan.

Penerapan GCG sangat dibutuhkan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable guna menghadapi pesaingan usaha yang semakin ketat Penerapan GCG wajib dijadikan sebagai ujung tombak dalam membudayakan dan meningkatkan pengelolaan perusahaan secara lebih profesional, transparan dan efisien.

Perseroan memandang bahwa penerapan GCG secara konsisten merupakan alat untuk menjaga kelangsungan usaha dan kepercayaan para pemangku kepentingan serta menumbuhkan budaya integritas di Perusahaan.

Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan GCG di setiap kegiatan usahanya. Perseroan meyakini bahwa penerapan GCG harus dilakukan secara konsisten dalam upaya menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan serta meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perseroan meyakini bahwa dengan menerapkan GCG akan meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan guna mendukung keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan.

Dalam penerapan GCG, dukungan *Infra Structure* dan *Soft Structure* GCG juga memiliki peran yang penting dalam rangka memberikan kejelasan fungsi, hak, kewajiban dan tanggung jawab serta kejelasan sistem yang digunakan secara akuntabel untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan (corporate value) dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders. Oleh karena itu, Infra Structure dan Soft Structure GCG ditinjau secara berkala untuk dilakukan penyempurnaan dan pengembangan sesuai dengan perubahan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta perkembangan dinamika usaha perusahaan.

Penerapan GCG telah menjadi komitmen dari top manajemen hingga ke *level* paling bawah. Oleh karenanya, setiap insan perusahaan berkomitmen untuk senantiasa menjalankan praktik-praktik usaha yang sehat dengan menjunjung tinggi standar etika dan perilaku. Fungsi dan tanggung jawab dijalankan dengan penuh amanah sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas setiap insan perusahaan dalam rangka mencapai visi, misi dan sasaran perusahaan.

Perseroan mewajibkan setiap karyawan untuk menandatangani pernyataan komitmen untuk melaksanakan standar etika dan perilaku sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Etika Perusahaan sebagai bagian dari kepatuhan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Perseroan memberikan kesempatan kepada setiap insan perusahaan untuk dapat melaporkan adanya dugaan pelanggaran terhadap Pedoman Etika Perusahaan melalui *Whistle Blowing System* yang dimiliki oleh perusahaan. Sanksi diatur dan diberikan secara tegas bagi mereka yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pedoman Etika Perusahaan.

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan prinsip-prinsip GCG bertujuan untuk:

a. Mengoptimalkan nilai perusahaan agar perseroan memiliki daya saing yang kuat sehingga mampu mempertahankan eksistensinya secara berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi perseroan.
b. Mendorong dan mendukung pengelolaan sumberdaya dan pengelolaan risiko perusahaan secara profesional, efisien, dan efektif, serta sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.
c. Mendorong agar manajemen dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan serta kelestarian lingkungan di sekitar perseroan.
d. Memberikan keyakinan kepada pemegang saham, bahwa perseroan dikelola secara baik dan benar agar memberikan "*return*" yang wajar dan bernilai tinggi.
e. Meningkatkan kontribusi dalam perekonomian nasional.
f. Menciptakan nilai tambah bagi semua pihak.
g. Meningkatkan citra perusahaan menjadi semakin baik.

Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Bagi Perseroan, penerapan GCG menjadi sebuah kebutuhan dalam rangka pengelolaan perusahaan secara lebih profesional, efektif dan akuntabel sehingga akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Dalam melaksanakan penerapan GCG di Perseroan terdapat beberapa dasar hukum yang digunakan sebagai landasan yuridis sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
3. Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Semen Tonasa mengenai Kebijakan Blue Print, sebagaimana termuat dalam Akta Nomor : 33 tanggal 15 Januari 2014 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Djumini Setyoadi, SH, M.Kn. Sehingga perseroan mengadopsi beberapa peraturan :
   - Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corpoprate Governance*) pada BUMN.
   - Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.
4. Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) sebagai acuan dalam mengembangkan pengelolaan dan penerapan GCG.
5. Surat Keputusan Direksi PT Semen Tonasa Nomor:235/Kpts/Hk.00.02/12.00/08-2019 tanggal 01 Agustus 2019 tentang Tim Penerapan dan Pemantauan Tata Kelola Perusahaan yang Baik PT Semen Tonasa

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan



Penerapan GCG dijalankan Perseroan pada setiap aspek bisnis dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai perusahaan, yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan menjamin akurasi material menyangkut kinerja, keadaan keuangan dan informasi penting lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan serta pengungkapannya kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien. Akuntabilitas merujuk kepada kewajiban seseorang atau Organ Perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan wewenang yang dimilikinya dan/atau pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan oleh Perseroan kepadanya. Oleh karenanya, Perseroan menetapkan wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada masing-masing Organ Perusahaan yang selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, strategi dan sasaran usaha perusahaan.

Perseroan memastikan berlakunya ukuran kinerja bagi semua Insan Perusahaan secara jelas dan terukur yang selaras dengan strategi dan sasaran usaha Perusahaan serta memiliki kebijakan atau sistem pemberian penghargaan dan sanksi (reward and punishment) yang jelas.

3. Responsibilitas

Responsibilitas (Pertanggungjawaban) yaitu kesesuaian antara pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika serta praktik usaha yang sehat. Implementasi prinsip ini merupakan praktik nyata Perseroan sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab (*good corporate citizen*), sehingga kesinambungan usaha perusahaan dapat terpelihara dalam jangka panjang.

Perseroan menjamin kesesuaian dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehatian-hatian, pemenuhan kewajiban terhadap pemerintah sesuai peraturan yang berlaku, bekerja sama secara aktif untuk manfaat bersama dan berusaha untuk dapat memberikan kontribusi yang nyata kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan.

4. Independensi

Independensi (Kemandirian) yaitu keadaan perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika serta praktik usaha yang sehat.

Kemandirian ditekankan oleh Perseroan dengan selalu menghormati hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing Organ Perusahaan. Perseroan yakin bahwa independensi merupakan suatu keharusan agar Organ Perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Setiap Organ Perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

5. *Fairness*

Fairness (Kewajaran dan Kesetaraan) yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

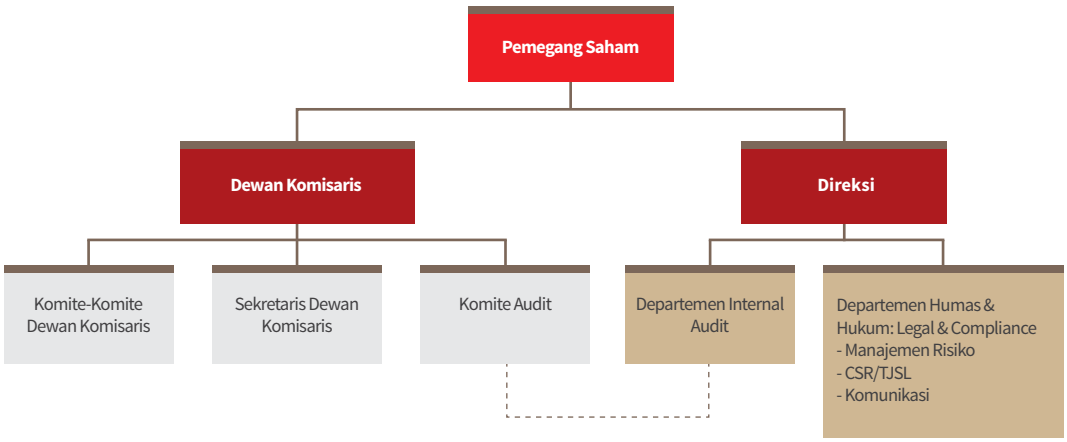
Prinsip kewajaran dan kesetaraan mengharuskan adanya perlakuan adil dan setara dalam memenuhi hak-hak Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya, baik yang timbul karena perjanjian maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan akan selalu memastikan agar pihak yang berkepentingan dapat menjalankan hak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur, Mekanisme dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan ditetapkan untuk memastikan agar penerapan GCG dapat berjalan efektif melalui pembagian peran, tugas dan tanggung jawab secara jelas. Sejalan dengan ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, struktur tata kelola perusahaan PT Semen Tonasa terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai infrastruktur pendukung dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, di bawah Dewan Komisaris telah dibentuk Komite Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris. Demikian juga di bawah Direksi telah dibentuk unit kerja yang bertanggung jawab dalam implementasi GCG serta menjadi mitra kerja dari Komite Dewan Komisaris.

Struktur Tata Kelola Perusahaan di Perseroan dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan struktur tersebut, diketahui bahwa masing-masing Organ Perusahaan mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan. RUPS merupakan Organ Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan, sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan pemberian nasihat. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sehingga Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab langsung kepada RUPS. Pemegang Saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penanggung Jawab Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Keberhasilan penerapan GCG di Perseroan salah satunya dapat diukur dari sejauh mana efektivitas pelaksanaan program-program GCG yang dijalankan Perseroan. Untuk itu Direksi menetapkan Direktur Utama sebagai penanggung jawab dalam penerapan GCG. Untuk pelaksanaan program-program GCG di Perseroan dikoordinir oleh Biro Hukum dan GRC di bawah Departemen Komunikasi dan Hukum

Biro Hukum dan GRC memiliki tugas dan tanggung jawab dengan *Key Result Area Legal*, Implementasi GCG dan Manajemen Risiko sebagai berikut:

Legal & Complience

- Mengarahkan proses penerapan kepatuhan terhadap undang-undang dan aturan-aturan yang berlaku guna memastikan pengelolaan perusahaan telah sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- Mengarahkan dan mengendalikan kegiatan tata kelola perusahaan untuk memastikan terselenggaranya tertib administrasi dan dokumentasi semua pihak.
- Mengendalikan, mengkoordinasikan, mengevaluasi rencana, pelaksanaan kebijakan/proses bisnis perusahaan telah sesuai dengan koridor hukum yang ada.
- Mengendalikan dan mengkoordinasikan proses penyelesaian sengketa (litigasi dan non litigasi) perusahaan untuk memastikan penanganan yang tepat dalam mencapai hasil yang maksimal.
- Mengendalikan dan mengkoordinir perizinan operasional perusahaan.

GCG

Memonitor, mengevaluasi, dan memastikan pelaksanaan kegiatan *infra structure* dan seluruh jajaran perseroan telah dilakukan dengan baik pada seluruh proses bisnis perseroan dengan berpedoman pada :

- Prinsip prinsip pengelolaan perusahaan yang baik
- Board Manual
- Pedoman Kode Etik
- Pedoman GCG
- Serta peraturan *derivative*

Manajemen Risiko

Memastikan pengelolaan risiko telah dilaksanakan sesuai ketentuan dalam Menganalisis risiko korporat berbasis *Key Performance Indicator* (diselipkan) Kebijakan, Manual, Pedoman Teknis serta Prosedur dan Instruksi Kerja Manajemen Risiko yang berlaku, melaksanakan kajian risiko atas keputusan-keputusan bisnis atau isu-isu yang bersifat strategis, agar seluruh keputusan bisnis yang akan diambil telah mempertimbangkan risiko serta tindakan mitigasinya serta menerbitkan laporan apabila terjadi kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi pencapaian target-target perusahaan.

Profil pengelola GCG



Kepala Biro Hukum dan GRC

Muh. Akhdharisa Sj.

Tempat Tanggal Lahir: Malino, 29 Desember 1973 (46 tahun).

Alamat domisili: Jl. Clove Park No. 3 Perumahan The Clove Park Residence Metro Tanjung Bunga Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan: Sarjana Hukum di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 1999, Magister Management Hukum Bisnis di Universitas Hasanuddin tahun 2006.

Pengalaman: Menjabat sebagai Kepala Biro Legal & Governance sejak tahun 2016. Mulai bergabung di Perseroan sejak 1995 sebagai *Operator Cenral Control Room* (CCR). Memperoleh sertifkasi kompetensi Pelaksana Tata Kelola CGP (Certified Governance Profesional) dari LSP MKS pada Agustus 2019

Profesi Advokat/Pengacara (Peradi) tahun 2011 No Induk Advokat 14.01241 dan profesi Auditor Hukum tahun 2013 yang memperoleh kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dengan nomor register AHM 674.00094 2015.

Road Map Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka memberikan arah yang jelas bagi penerapan GCG di PT Semen Tonasa sesuai dengan visi dan misi, Perseroan menyusun *Roadmap* GCG sebagai bagian dari perencanaan strategis dalam implementasi GCG secara berkelanjutan. *Roadmap* GCG memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang akan dicapai terkait proses implementasi GCG dalam jangka panjang. *Roadmap* GCG menjadi panduan yang akan memberikan peta jalan bagi penerapan GCG di Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan.

TAHUN	2008 - 2012	2013 – 2017	2017-2021
Sasaran	Tahapan perencanaan dan implementasi GCG	Tahapan Impementasi, evaluasi dan *monitoring* GCG	Tahapan membangun budaya GCG sebagai budaya perusahaan sehari hari.
Ukuran	1. Penilaian Penerapan GCG kategori Baik, Skor 80,96	1. Penilaian Penerapam GCG kategori Cukup Baik (2012) dan kategori Baik (2013 & 2014)	1. Penilaian penerapan GCG kategori Sangat Baik
	2. Pedoman GCG yang sudah dimutahirkan dan lengkap.	2. Prosedur dan system telah berjalan sesuai dengan GCG	2. Prosedur dan system telah berjalan sesuai pedoman GCG
	3. Tingkat kepatuhan yang “Baik”.	3. Tingkat kepatuhan kategori baik	3. Tingkat kepatuhan kategori Sangat Baik
	4. Penandatanganan Kode Etik Perusahaan semakin lengkap.	4. Munculnya budaya GCG	4. Penerapan budaya GCG

TAHUN	2008 - 2012	2013 – 2017	2017-2021
Kegiatan	1. Pemetaan praktik GCG dan dokumen penilaian GCG	1. Pemetaan praktik GCG dan dokumen penilaian GCG sesuai parameter penilaian sesuai SK- 16	1. Pelaksanakan sosialisasi, diseminasi dan pelatihan mengenai GCG perusahaan.
	2. Komitmen Komisaris dan Direksi dengan terbentuknya unit kerja pengelola GCG dan Manajemen Risiko	2. Komitmen Direksi dan Dewan Komisaris dengan terbentuknya Unit Kerja pengelola GCG dan Manajemen Risiko	3. Pelaksanakan system kerja praktik GCG berdasarkan Kode Etik perusahaan
	3. Melengkapi dokumen pedoman – pedoman GCG	3. Melengkapi dan memutakhirkan dokumen pedoman-pedoman GCG	4. Mengimplementasikan dan menjalankan system E-GRCA yang menggabungkan fungsi Risiko,GCG dan Audit.
	4. Diseminasi dan Sosialisasi GCG dan Kode etik		5. Menjalankan strategi Perusahaan yang bertanggungjawab *social* secara eektif dengan pelaksanaan Program CSR
			6. Merawat dan peduli akan keberlanjutan dan Lingkungan
Capaian	Tingkat penilaian GCG dan kepatuhan menjadi meningkat dan berdampak membaiknya kinerja	Tingkat penilaian GCG dan kepatu-han yang telah "Baik" dipertahankan dan berdampak membaiknya kinerja dan konsisten sebagai *Good Governance Company*	Tingkat penilaian GCG dan kepatuhan meningkat menjadi "Sangat Baik" dan menjadi best partice GCG dan *Good Corporate Zitisen*

Penilaian (Assessment) Tata Kelola Perusahaan

Secara berkala Perseroan melakukan penilaian (*assessment*) terhadap penerapan GCG untuk mengetahui tingkat penerapan GCG di Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Untuk *assessment* secara internal dilakukan oleh Departemen Internal Audit, sedangkan *assessment* secara eksternal dilakukan oleh pihak independen yang memiliki kompetensi untuk melakukan *assessment*. Melalui *assessment* GCG akan menghasilkan gambaran terkini peta praktik penerapan GCG di Perseroan. Pelaksanaan GCG menjadi salah satu *Key Performance Indicator* (KPI) di Departemen Komunikasi dan Hukum dalam bentuk pencapaian skor penilaian GCG.

Assessment GCG Tahun Buku 2019

Pelaksanaan *assessment* GCG untuk periode tahun 2019 di Perseroan dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima dengan menggunakan parameter Kementerian BUMN sebagaimana tercantum dalam Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Assessment GCG bertujuan untuk menilai implementasi GCG di Perseroan dengan kajian yang meliputi 6 (enam) aspek pokok dengan total nilai yang diperoleh sebesar 92,914 dari total nilai maksimal yaitu sebesar 100 atau mencapai kualifikasi Sangat Baik dengan penjabaran pencapaian nilai sebagai berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN	BOBOT	CAPAIAN PERUSAHAAN		
			SKOR	%	PENJELASAN
I	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara berkelanjutan	7	6.479	92.55	Sangat Baik
II	Pemegang Saham dan RUPS	9	8.530	94.78	Sangat Baik
III	Dewan Komisaris	35	32.703	93.44	Sangat Baik
IV	Direksi	35	32.466	92.76	Sangat Baik
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9	7.736	85.96	Sangat Baik
VI	Aspek Lainnya	5	5.000	100	Sangat Baik
	Total	**100**	**92.914**	**92.91**	Sangat Baik

Total skor capaian sebesar 92,914 atau setara dengan 92,91% tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan

Aspek Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola secara berkelanjutan memperoleh skor capaian sebesar 6,478 dari nilai maksimal sebesar 7 atau tingkat pemenuhan sebesar 92,55%.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti sebagai berikut:

1) Menyesuaikan muatan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dengan kondisi dan struktur organisasi Perusahaan yang terkini, serta peraturan perundang-undangan yang terbaru.
2) Menyesuaikan muatan CoC dengan kondisi dan struktur organisasi Perusahaan yang terkini.
3) Memastikan kembali hasil penilaian GCG dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku yang bersangkutan.
4) Menindaklanjuti rekomendasi (Area of Improvement) hasil pelaksanaan Assessment GCG tahun 2018 dan tahun sebelumnya
5) Memastikan fungsi yang mempunyai tugas, kewenangan dan tanggung jawab sebagai pengendalian gratifikasi sesuai dengan struktur organisasi Perusahaan yang berlaku.
6) Menyesuaikan anggota tim pengelola pelaporan pelanggaran dengan struktur organisasi yang berlaku.
7) Memperbaiki situs http://wbs.sementonasa.co.id agar dapat diakses untuk mendukung pelaksanaan kebijakan *whistle blowing system*.

Selain hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti, terdapat saran untuk penyempurnaan, sebagai berikut:

1) Mempublikasikan Pedoman GCG dan CoC secara bilingual di situs resmi Perusahaan.
2) Menyesuaikan aturan internal dengan SE Kementerian BUMN No. SE-9/MBU/12/2019 tentang Penerapan Etika dan/atau Kepatutan dalam Rangka Pengurusan dan Pengawasan Perusahaan.
3) Memastikan seluruh wajib lapor LHKPN telah menyampaikan LHKPN tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku.
4) Melakukan survei pemahaman Karyawan atas kebijakan gratifikasi yang dapat dilakukan pada saat sosialisasi, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Karyawan secara internal termasuk untuk mendapatkan feedback atas materi yang disampaikan

2. Pemegang Saham dan RUPS

Aspek Pemegang Saham dan RUPS memperoleh skor capaian sebesar 8,530 dari nilai maksimal sebesar 9 atau tingkat pemenuhan sebesar 94,78%.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh Pemegang Saham dan RUPS, adalah sebagai berikut:

1) Mencantumkan alasan pemberhentian anggota Direksi yang belum habis masa jabatannya dalam keputusan RUPS.
2) Memastikan RJPP yang telah ditanda-tangani oleh Direksi untuk dapat ditanggapi secara tertulis oleh Dewan Komisaris dan selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham untuk memperoleh pengesahan melalui RUPS.
3) Melakukan penilaian terhadap pencapaian kinerja masing-masing anggota Direksi.
4) Melakukan upaya-upaya menindaklanjuti *Area of Improvement* yang dihasilkan dari *assessment* tahun sebelumnya atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Perusahaan.
5) Memastikan program transformasi dengan beberapa fungsi yang tersentralisasi di Induk Perusahaan dilakukan dengan mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik.

Selain hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti, terdapat saran untuk penyempurnaan, sebagai berikut:

1) Menyampaikan Surat Pernyataan kepada Perusahaan terkait pemenuhan persyaratan sebagai calon anggota Direksi sebelum secara resmi diangkat sebagai anggota Direksi.
2) Menyampaikan Surat Pernyataan terkait pemenuhan persyaratan anggota Dewan Komisaris yang ditandatangani oleh calon anggota Dewan Komisaris dan surat tersebut disampaikan kepada Perusahaan.

3. Dewan Komisaris

Aspek Dewan Komisaris memperoleh skor capaian sebesar 32,703 dari nilai maksimal sebesar 35 atau tingkat pemenuhan sebesar 93,44%.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh Perusahaan, adalah sebagai berikut:

1) Memberikan tanggapan/pendapat terhadap rancangan RJPP yang telah disesuaikan dengan rencana strategis Perusahaan.
2) Memberikan arahan tentang kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia.
3) Memastikan pemberian masukan atas Perubahan Struktur Organisasi Perusahaan sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham Mayoritas oleh Direksi.
4) Memastikan bahwa secara berkala dilakukan audit kepatuhan oleh Pihak Eksternal.
5) Mengevaluasi kinerja Auditor Eksternal sesuai dengan Board Manual.
6) Mengakomodir ketentuan dalam peraturan internal Perusahaan jika usulan calon anggota Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham.
7) Menyesuaikan fungsi nominasi dan remunerasi sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Board Manual dengan kebijakan Induk Perusahaan.
8) Melakukan penilaian kinerja Direksi secara individu yang merupakan penjabaran dari Kontrak Manajemen dan menyampaikan kepada RUPS dalam laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris.
9) Menindaklanjuti Area of Improvement hasil *assessment* GCG yang menjadi kewenangan Dewan Komisaris secara optimal.
10) Menyusun dan mengevaluasi *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris yang memuat target-target anggota Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
11) Melakukan pengukuran dan penilaian kinerja diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris.

12) Melengkapi Board Manual yang menjelaskan mekanisme rapat seperti Evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya dan pembahasan/telaah atas usulan Direksi dan arahan/keputusan RUPS terkait dengan usulan Direksi.
13) Memastikan penyampaian undangan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dan materi rapat sesuai dengan ketentuan.
14) Memastikan penyusunan Risalah Rapat Dewan Komisaris mencantumkan terkait:
    a. Berbagai pendapat yang terdapat dalam rapat
    b. Siapa yang mengemukakan pendapat
    c. Proses pengambilan keputusan
    d. Keputusan yang diambil
    e. Pernyataan keberatan terhadap keputusan rapat apabila tidak terjadi kebulatan pendapat (*dissenting opinion*)
15) Memastikan masa tugas anggota Komite Audit telah memenuhi aturan yang tercantum dalam Piagam Komite Audit PT Semen Tonasa.
16) Melengkapi Piagam Komite Audit dengan tugas untuk melaksanakan self- assessment kinerja Komite Audit.
17) Menyusun risalah rapat Komite Audit untuk setiap rapat yang memuat hasil-hasil analisis, telaahan, termasuk apabila terjadi perbedaan pendapat (dissenting opinions) dan evaluasi atas acara yang diagendakan.
18) Melengkapi Piagam Komite Audit terkait dengan ketentuan risalah rapat.
19) Menyusun Laporan Komite Audit yang memuat perbandingan realisasi kegiatan Komite Audit dengan program kerja tahunan Komite Audit serta substansi hasil kegiatan dan rekomendasinya.
20) Memastikan laporan tahunan Komite Audit termuat dalam Laporan Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban selama masa kerja 1 (satu) tahun.

Selain hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti, terdapat saran untuk penyempurnaan, sebagai berikut:

1) Melengkapi Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Board Manual terkait peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat atas fungsi yang tersentralisasi di Induk Perusahaan.
2) Memastikan Laporan Kegiatan Perusahaan Triwulanan yang diterima Dewan Komisaris telah ditelaah sebelum disampaikan kepada Induk Perusahaan.
3) Melengkapi *Board manual* dan Piagam Komite Audit dalam hal RUPS menetapkan KAP yang sama dengan KAP Induk Perusahaan.
4) Melengkapi *Board Manual* mengenai pelaporan Dewan Komisaris kepada RUPS jika terjadi penurunan kinerja di Perusahaan terkait jangka waktu penyampaian laporan dan jumlah yang dikategorikan sebagai signifikan apabila terdapat gejala penurunan kinerja.
5) Menegaskan dalam Board Manual terkait pengaturan usulan remunerasi Direksi dilakukan oleh Induk Perusahaan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi.
6) Melengkapi Piagam Komite Audit terkait tugas Komite Audit dalam menyusun Program Kerja sebelum tahun buku berjalan.
7) Melengkapi Piagam Komite Audit terkait dengan:
    a. Pelaporan berkala atas pelaksanaan tugas Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dengan mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku
    b. Penandatangan laporan oleh Ketua Komite dan anggota Komite.

4. Direksi

Aspek Direksi memperoleh skor capaian sebesar 32,466 dari nilai maksimal sebesar 35 atau tingkat pemenuhan sebesar 92,76%

Hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti, adalah sebagai berikut:

1) Menyampaikan perubahan struktur organisasi sampai dengan 1 level di bawah Direksi kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan masukan sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham mayoritas sebagaimana tercantum dalam AD Perusahaan.
2) Memastikan *Standard Operating Procedure* (SOP) Perusahaan telah dijalankan secara konsisten.
3) Melakukan peninjauan dan penyempurnaan SOP secara berkala sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4) Melengkapi Prosedur Penyusunan Rencana Jangka Panjang terkait dengan jangka waktu penyampaian mulai dari rancangan RJPP kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan telaahan serta penyampaian kepada Pemegang Saham melalui RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
5) Memastikan proses penyusunan dan muatan RJPP telah mengikuti prosedur dan aturan yang berlaku dan selaras dengan strategi Induk Perusahaan.
6) Memastikan kebijakan SDM seperti penerimaan karyawan dan jenjang karir sesuai dengan mekanisme pengelolaan SDM terkini Perusahaan dan selaras dengan strategi Induk Perusahaan.
7) Merevisi surat keputusan Direksi terkait pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan perubahan struktur organisasi Perusahaan dan kewenangan Perusahaan sebagai anak Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8) Menyesuaikan prosedur Kesiagaan dan Tanggap Darurat dengan perubahan struktur organisasi Perusahaan.
9) Meningkatkan komitmen menindaklanjuti rekomendasi/temuan audit dari Internal Audit dan eksternal auditor.
10) Memastikan pengkinian kebijakan- kebijakan Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang terakhir.
11) Melakukan audit kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh Auditor untuk mendapatkan opini yang menunjukan bahwa tidak ada pelanggaran atas peraturan perundang-undangan yang signifikan.
12) Menyesuaikan prosedur penanganan keluhan pelanggan dengan struktur organisasi Perusahaan yang berlaku dan kebijakan Induk Perusahaan.
13) Meningkatkan tingkat kolektibilitas kinerja program kemitraan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan melakukan penagihan dan monitoring secara intensif dan terjadwal atas pengembalian dana pinjaman Mitra Binaan.
14) Menyampaikan Laporan Kinerja Bulanan dan/atau Triwulanan yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi kepada Dewan Komisaris secara berkala untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham Mayoritas.
15) Menyampaikan Laporan Kinerja Triwulanan tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku.
16) Menyusun Laporan Kinerja Triwulanan dengan muatan sesuai aturan yang berlaku.
17) Mendokumentasikan seluruh risalah rapat Direksi baik Rapat Internal Direksi maupun Rapat Direksi bersama dengan Eselon 1 yang dilakukan secara mingguan.
18) Memastikan Piagam Internal Audit telah:
    a. ditandatangani oleh Direktur Utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selaku Induk Perusahaan.
    b. selaras dengan Piagam Intenral Audit Induk Perusahaan.
19) Memonitor tindak lanjut rekomendasi/temuan audit dari Internal Audit.

20) Memastikan Risalah Rapat Direksi telah ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi hadir dalam Rapat dan kuasanya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan *Board Manual*.

Selain hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti, terdapat saran untuk penyempurnaan, sebagai berikut:

1) Mengesahkan segera prosedur promosi dan mutasi karyawan yang telah disesuaikan dengan kebijakan Induk Perusahaan agar dapat diimplementasikan.
2) Mendokumentasikan action plan dari hasil *survey* kepuasan Pegawai tersebut terkait dengan hal-hal yang dapat ditingkatkan untuk penyempurnaan kedepannya.
3) Mencantumkan evaluasi terhadap pelaksanaan hasil rapat sebelumnya dalam Agenda Rapat serta menuangkannya di dalam Notula Rapat Direksi, sehingga dapat diketahui oleh peserta rapat.
4) Mencabut atau merevisi peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam Piagam Internal Audit dan Pedoman Teknis Internal Audit terkait:
    a. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN;
    b. Peraturan Nomor IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketia Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal tanggal 28 November 2008.

5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi

Aspek Pengungkapan Informasi dan Transparansi memperoleh skor capaian sebesar 7,736 dari nilai maksimal sebesar 9 atau tingkat pemenuhan sebesar 85,96%.

Hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti, adalah sebagai berikut:

1) Melengkapi prosedur pengungkapan informasi dengan hubungan Staf Humas Perusahaan dengan Humas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mengenai informasi yang tidak memperoleh persetujuan Manajemen atau Pemegang Saham untuk di publish ke media.
2) Menyesuaikan muatan dalam Prosedur Pengelolaan Website dengan arahan yang ditetapkan Induk Perusahaan.
3) Memastikan berbagai informasi pada *website* Perusahaan merupakan informasi terkini Perusahaan.
4) Memastikan tidak terdapat kesalahan data dalam penyampaian informasi yang terdapat dalam Laporan Tahunan.
5) Melengkapi Laporan Tahunan terkait uraian tentang pelatihan Pegawai yang akan dilakukan oleh Perusahaan pada tahun yang akan datang.
6) Melengkapi Laporan Tahunan pada bagian Pembahasan dan Analisis Manajemen dengan bahasan dan analisis tentang Ada/Tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.
7) Memastikan isi muatan Laporan Tahunan dari kesalahan data dan penulisan.
8) Melengkapi Laporan Tahunan dengan Biaya yang dikeluarkan untuk peningkatan layanan kepada konsumen.
9) Menyampaikan informasi terkait Komite yang hanya dimiliki Perusahaan.
10) Mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam ajang *Annual Report Award*.

Selain hal-hal yang harus diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh Perusahaan, terdapat saran untuk penyempurnaan, sebagai berikut:

1) Menyajikan website Perusahaan secara bilingual (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)
2) Mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghargaan di bidang publikasi maupun komunikasi.

6. Aspek lainnya

Aspek Lainnya memperoleh skor capaian sebesar 5,000 dari nilai maksimal sebesar 5 atau tingkat pemenuhan sebesar 100%.

Bila dilihat dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian KPI Skor GCG mengalami trend peningkatan setiap tahunnya. Sebagaimana ditunjukkan dalam grafik berikut ini:

TAHUN	ASESOR	KOMITMEN (7)	RUPS (9)	DEKOM (35)	DIREKSI (35)	PENGUNGKAPAN INFO (9)	ASPEK LAINNYA (5)	TOTAL	KUALIFIKASI
2015	Internal Audit	5,613	7,924	32,651	32,194	7,388	0	85,77%	Sangat Baik
2016	Sinergi Daya Prima	6,25	8,543	32,962	31,228	7,407	3,929	90,32%	Sangat Baik
2017	Internal Audit	6,474	8,543	33,529	32,122	8,812	3,163	92,64%	Sangat Baik
2018	Sinergi Daya Prima	6,206	8,518	33,189	32,139	8,074	5,000	93,13%	Sangat Baik
2019	Sinergi Daya Prima	6,479	8,530	32,703	32,466	7,736	5,000	92,91%	Sangat Baik

Tindak Lanjut Hasil Assessment

Sepanjang tahun 2019, tindak lanjut hasil *assessment* GCG periode tahun 2018 yang dilakukan Perseroan sebagai berikut:

NO	REKOMENDASI/SARAN	PIC	TINDAKLANJUT
1	Menyesuaikan muatan GCG Code dengan status Perusahaan sebagai *Operating Company* (OpCo).	GRC	
2	Menyesuaikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam *Board Manual* dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan Perusahaan.	GRC	Telah dilakuka revisi BM yg berlaku 01 Agustus 2019
3	Menyesuaikan muatan *Board Manual* dengan status Perusahaan sebagai OpCo.	GRC	Telah dilakuka revisi BM yg berlaku 01 Agustus 2019
4	Memastikan CoC telah dipahami oleh seluruh Karyawan.	GRC	telah dilakukan sosialisasi secara diklat inhouse training
5	Menindaklanjuti rekomendasi (*Area of Improvement*) hasil *Assessment* GCG yang belum ditindak lanjuti.	GRC	Tindaklanjut aspek Pemegang Saham dilakukan dalam rapat Koordinasi SMIG 26 - 27 Agustus 2019
6	Memastikan kesesuaian Laporan Tindak Lanjut *Self Assessment* GCG dengan pelaksanaannya.	GRC	Monitoring Tindak Lanjut hasil assesment dilaporkan dalam KPI setiap bulannya

NO	REKOMENDASI/SARAN	PIC	TINDAKLANJUT
7	LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Pejabat Perusahaan) :	SDM	telah dilakukan aktivasi e filing LHKPN bagi Direksi dan Eselon 1
	- Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknis LHKPN kepada Pejabat terkait		sosialisasi pengisian LHKPN di Pwk Mks 31 Maret 2019
	- Memastikan seluruh wajib LHKPN menyusun dan menyampaikan LHKPN		Direksi (3 org) telah melaporkan LHKNP
	- Memberikan teguran/sanksi bagi Wajib LHKPN yang belum menyampaikan LHKPN sebagaimana yang diatur dalam kebijakan Perusahaan.		17 eselon I telah melaporkan LHKPN
8	Melengkapi Pedoman Pengendalian Gratifikasi dengan mencantumkan pemantauan pelaksanaan pengendalian gratifikasi.	GRC	Telah dilakukan revisi Pedoman pengendalian Gratifikasi No Dok. 12.00/PT/04 tanggal 01 September 2019
9	Melaporkan kepada Dewan Komisaris terkait laporan perkembangan (activity report) pelaporan pelanggaran setiap 6 (enam) bulan sekali oleh Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran, sesuai dengan Pedoman *Whistleblowing System*.	GRC	Penyampaian melalui Laporan GRC secara triwulan
10	Menyesuaikan ketentuan yang terdapat dalam GCG Code dengan peraturan yang berlaku.	GRC	
11	Mempublikasikan GCG Code bilingual kedalam *website* Perusahaan.	GRC	
12	Mempublikasikan CoC billingual kedalam *website* Perusahaan.	GRC	
13	Melakukan survei pemahaman Karyawan atas kebijakan gratifikasi yang dapat dilakukan pada saat sosialisasi, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Karyawan secara internal termasuk untuk mendapatkan feedback atas materi yang disampaikan.	GRC	Telah dilakukan survey penerapan GCG kepada eselon 4 dan 5 yang mana pada pernyataan ke 3 pemahaman terhadap kebijakan gratifikasi dengan hasil survey
14	*BOARD MANUAL*	GRC	Telah dilakuka revisi BM yg berlaku 01 Agustus 2019
	Merevisi Board Manual terkait penanggungjawab pelaksanaan program orientasi bagi anggota Direksi baru, kepada Sekretaris Perusahaan atau siapapun yang menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan.	GRC	
	Tugas dan tanggung jawab Direksi untuk menyampaikan Laporan Manajemen Bulanan/ Triwulanan kepada Dewan Komisaris setelah ditandatangani oleh seluruh Anggota Direksi;	GRC	
	Melengkapi ketentuan dalam Board Manual pada bagian Rapat Direksi dengan tata tertib rapat yang memuat:	GRC	
	a. pelaksanaan evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya;	GRC	
	b. pembahasan/telaah atas arahan/usulan dan/atau tindak lanjut pelaksanaan atas keputusan Dewan Komisaris terkait dengan usulan Direksi.	GRC	

NO	REKOMENDASI/SARAN	PIC	TINDAKLANJUT
	Melengkapi Board Manual terkait dengan jangka waktu pelaksanaan program pengenalan setelah pengangkatan Anggota Direksi baru.	GRC	
	Menyelaraskan Board Manual dengan kebijakan HoldCo sebagaimana dimaksud dalam Blue Print, terkait penyampaian usulan insentif kinerja kepada Direksi Perusahaan.	GRC	
15	Menyusun dan melakukan evaluasi *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris yang memuat target-target Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.	sismen	
16	Melakukan pengukuran dan penilaian kinerja diantara masing-masing anggota Komisaris		Kinerja Direksi diukur berdasarkan pencapaian KPI masing-masing
17	Melengkapi Program Kerja Komite Audit dengan tugas untuk melaksanakan *self assessment* kinerja Komite Audit.	Sek. Dekom	Revisi Pedoman Komite Audit
18	Melengkapi pedoman kerja Komite Audit dengan ketentuan risalah rapat, pelaporan berkala atas pelaksanaan tugas komite dan penandatangan laporan oleh Ketua Komite dan anggota Komite	Sek. Dekom	Revisi Pedoman Komite Audit
19	Memuat perbandingan antara realisasi kegiatan dengan dengan program kerja tahunan dalam laporan tahunan dan laporan triwulan Komite Audit yang disampaikan kepada Dewan Komisaris		Laporan Komite Audit dilaporkan sesuai dengan Charter Komite Audit
20	Memastikan risalah rapat Komite Audit ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir.		Risalah Rapat Komite Audit di tandatangan oleh Ketua Komite Audit dan Komisaris Utama
21	RJPP / RKAP		
	Melengkapi Prosedur Penyusunan RJPP terkait dengan jangka waktu penyampaian mulai dari rancangan RJPP kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan telaahan serta penyampaian kepada Pemegang Saham melalui RUPS untuk mendapatkan pengesahan.	Sismen	RJPP ST telah disusun & di ttd Direksi, approval dari Dewan Komisaris menunggu RJPP Induk perusahaan yang akan diselaraskan dengan RJPP anak perusahaan
	Menyampaikan Rancangan RJPP kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan telaah dan persetujuan tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan oleh Perusahaan.	Sismen	
	Menyampaikan Rancangan RKAP kepada Pemegang Saham yang telah ditandatangani oleh seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan paling lambat tanggal 31 (tiga puluh satu) Oktober sebelum dimulainya tahun buku baru.	Keuangan	
22	Memastikan kegiatan pengadaan barang strategis yang dilaksanakan oleh OpCo, selaras dengan pedoman pengadaan barang strategis sebagaimana dimaksud dalam Blue Print.	Pengadaan	Telah dilakukan up date prosedur Pengadaan barang dan Jasa P/SMI/PRO/001 tanggal 01 Januari 2019 oleh Holco disosialisasi 19 Juli 2019
23	Menyampaikan laporan rutin kepada HoldCo terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).	K3	melakukan penyampaian laporan K3 ke Induk Perusahaan melalui email

NO	REKOMENDASI/SARAN	PIC	TINDAKLANJUT
24	Meningkatkan komitmen dari Direksi dalam menindaklanjuti rekomendasi/temuan audit dari Departemen Internal Audit.	SKAI	tindaklanjut dari rekomendasi /temuan audit sebesar 89%
25	Meningkatkan kolektibilitas piutang pinjaman Mitra Binaan agar lebih lancar dengan menindaklanjuti piutang macet dan pembayaran angsuran pinjaman Mitra Binaan Perusahaan.	PKBL	Efektivitas tingkat pengembalian (kolektibilitas) dana program kemitraan 2 tahun terakhir mencapai 93% atau 13% diatas target 80%
26	LAPORAN MANAJEMEN		
	Laporan Manajemen Tahunan dan Laporan Tahunan kepada Dewan Komisaris dan RUPS setelah ditandatangani oleh seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.		
	Hal-hal yang minimal dicantumkan dalam Laporan Manajemen seperti ikhtisar kinerja keuangan, laporan kinerja operasional, pemasaran, dan fungsi manajemen lainnya berikut data pendukungnya.	Akuntansi Manajemen	
	Menyampaikan Laporan Kinerja Bulanan dan/ atau Triwulanan yang telah ditandatangani oleh seluruh Anggota Direksi, kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Minoritas secara berkala.	Keuangan	Penyampaian Laporan Kinerja dtelah disampaikan ke Pemegang saham minoritas (Kopkar ST)
27	Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan hasil rapat sebelumnya serta menuangkannya di dalam Notula Rapat Direksi sebagai salah satu agenda yang akan dibahas di dalam rapat.	Ka.Komunikasi dan Hukum	Evaluasi hasil rapat/pending matters dibahas dan dimasukkan dalam agenda rapat
28	Melakukan *review* (*assessment*) berkala dilakukan untuk menilai kepatuhan terhadap charter audit internal, standar dan kode etik dan efisiensi serta efektivitas dan Departemen Audit Internal dalam memenuhi kebutuhan dari berbagai stakeholders-nya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris c.q Komite Audit.	SKAI	Telah dilakukan self assesment internal QAR (Quality Assurance Review) sesuai LHAF
29	Menyusun Notula Rapat Direksi yang menggambarkan jalannya rapat/dinamika rapat sebagaimana yang diatur di dalam Board Manual Perusahaan.	Ka.Komunikasi dan Hukum	Notula Rapat Direksi telah menggambarkan jalannya rapat/ dinamika rapat
30	Melakukan peninjauan dan penyempurnaan SOP secara berkala sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Sismen	telah dilakukan permintaan up date prosedur, IK dan Dokumen SMST
31	Memastikan pengkinian kebijakan - kebijakan Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang terakhir.	Regulasi	Prosedur peraturan terkait mutu lingkungan k3 dan energi No. 12.3.0/P/12 tgl 01 Februari 2019, membuat list kepatuhan
32	Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan dan pemutakhiran website Perusahaan.	Humas	Pedoman Kebijakan website (menunggu masukan dari Holding terkait Website Opco

Adapun prosentase penyelesaian tindak lanjut *area of improvement* sesuai hasil *assessment* GCG tahun 2019 sebesar 81% dari 32 rekomendasi atau 26 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti.

Fokus Tata Kelola Perusahaan Tahun 2019

Sebagai kesinambungan dari tahapan penerapan GCG yang telah dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 fokus penguatan terhadap aspek tata kelola perusahaan dilakukan Perseroan melalui berbagai program kegiatan, yaitu:

1. *Assessment* GCG

   Secara berkala, Perseroan melakukan penilaian (*assessment*) GCG untuk memantau perkembangan penerapan GCG di Perseroan. Untuk tahun 2019, penilaian oleh asesor independent yang dilakukan oleh PT Sinergi Daya Prima dengan menggunakan kriteria *assessment* Kementerian BUMN (SK No. S-16/S. MBU/2012) dengan perolehan nilai 92.91

2. Tindak Lanjut Rekomendasi

   Dari 32 rekomendasi *assessment* GCG, telah ditindaklanjuti sebanyak 26 rekomendasi dengan target sampai dengan bulan Desember 2019 yaitu 80% dan realisasi sampai dengan bulan Desember 2019 adalah 81%. Perseroan juga melakukan Survey Penerapan GCG tahun 2019 tingkat pemahaman 85%.

3. Pemutakhiran *Infra Structure* dan *Soft Structure* Biro Hukum dan GRC

   Sesuai implementasi transformasi, Biro Hukum dan GRC telah melakukan alligment Pedoman, antara lain: Penyesuaian Board Manual, Pedoman Etika Perusahaan dan Pedoman Gratifikasi.

4. Implementasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS)

   Sepanjang tahun 2019 tidak ada pelaporan melalui system WBS.

5. Implementasi Program Pengendalian Gratifikasi (PPG)

   Setiap gratifikasi yang diterima oleh insan perseroan dalam bentuk apapun dilaporkan kepada UPG (unit Pengendali Gratifikasi), selama tahun 2019 tidak terdapat laporan gratifikasi.

6. Internalisasi dan Sosialisasi GCG ke Karyawan Perusahaan

   Selama tahun 2019, telah dilakukan sosialisasi Pedoman Etika kepada Dewan Komisaris. Selain itu, juga dilakukan sosialisasi GCG ke Unit Kerja serta sosialisasi kepada karyawan Eselon 3 dan 4 melalui diklat GCG Manajemen.

Sinergi dengan Anak Perusahaan dalam Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan memiliki anak perusahaan pada Grup Semen Indonesia yaitu PT Semen Indonesia International (SII) dan PT Sinergi Informatika Semen Indonesia (SISI) dengan melakukan penyertaan modal masing-masing sebesar 5% dari keseluruhan saham.

Dalam perkembangannya anak perusahaan secara rutin melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagai media komunikasi antara Perseroan (selaku Pemegang Saham) dengan Anak Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan Organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS berfungsi sebagai sarana bagi Pemegang Saham dalam mengarahkan jalannya Perusahaan. RUPS juga merupakan forum dimana Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, kinerja dan juga rencana kerjanya kepada Pemegang Saham.

Rapat Umum Pemegang Saham dalam perseroan adalah:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
2. Rapat Umum Pemegang Saham lainnya yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Tata Laksana :

1) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.
2) Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:
   a. Direksi menyampaikan Laporan Tahunan;
   b. Diputuskan penggunaan laba Perseroan;
   c. Dilakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang sebagaimana yang diusulkan oleh Dewan Komisaris, untuk melakukan audit atas laporan Keuangan Perseroan tahun berjalan;
   d. Direksi dapat mengajukan hal lain demi kepentingan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3) Persetujuan laporan Tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris yang dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.
4) Apabila Direksi atau Dewan Komisaris lalai untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada waktu yang telah ditentukan maka satu atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama memiliki sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah berhak memanggil sendiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atas biaya Perseroan setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya mengikuti tempat kedudukan Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya

Rapat Umum Pemegang Saham lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Tata Laksana memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham

Dalam hal Direksi melakukan perbuatan hukum sehubungan dengan pengurusan perseroan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, maka terlebih dahulu Direksi harus mendapatkan Persetujuan Dewan Komisaris dengan melampirkan informasi (bila dibutuhkan) antara lain:

(1). Informasi yang jelas terkait perbuatan hukum yang akan dilakukan

(2). Dokumen pendukung sehubungan dengan perbuatan hukum serta keterangan lain yang relevan untuk memudahkan Rapat Umum Pemegang Saham dalam memberikan keputusan

Adapun perbuatan hukum yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Mengadakan kerja sama dengan badan usaha atau pihak lain,dalam bentuk Kerja Sama Operasi (KSO), Kerja Sama Usaha (KSU), kerja sama lisensi, Bangun Guna Serah (Build Operate Transfer/BOT), Bangun Serah Guna (Build Transfer Operate/BTO), Bangun Guna Milik (Build, Operate and Own/BOO), dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama yang jangka waktunya ataupun nilainya melebihi dari yang ditetapkan Pemegang Saham mayoritas.
2) Melakukan penyertaan modal pada perseroan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan.
3) Mendirikan anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
4) Melepaskan penyertaan modal pada perseroan lain, anak perusahaan, dan perusahaan patungan.
5) Melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, dan pembubaran anak perusahaan dan perusahaan patungan.
6) Mengikat perseorangan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*).
7) Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka pendek/menengah/panjang untuk nilai tertentu yang ditetapkan oleh Pemegang Saham Mayoritas.
8) Mengagunkan aset Perseroan sebagai jaminan kredit jangka menengah/panjang Perseroan untuk nilai tertentu yang ditetapkan oleh Pemegang Saham Mayoritas.
9) Melakukan pembebanan biaya kepada Yayasan dan/atau Dana Pensiun yang didirikan oleh Perseroan yang belum ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.
10) Untuk menjalankan perbuatan hukum mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari harta kekayaan bersih berupa aktiva tetap perseroan, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham

Tata laksana

a. Rapat Umum Pemegang Saham diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha atau wilayah lain dimanapun juga dalam Wilayah Republik Indonesia.
b. Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan dengan surat tercatat yang harus dikirim paling lambat 15 (lima belas) hari sebelum tanggal rapat.

c. Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham harus mencantumkan hari, tanggal, jam, tempat, dan acara rapat dengan disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam rapat tersedia di kantor Perseroan mulai dari hari dilakukan pemanggilan sampai dengan tanggal rapat diadakan Pemanggilan Rapat Umum.

d. Apabila semua pemegang saham dengan hak suara yang sah hadir atau diwakili dalam rapat, maka pemanggilan terlebih dahulu tidak menjadi syarat dan dalam rapat itu dapat diambil keputusan yang sah serta mengikat mengenai hal yang akan dibicarakan, sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham dapat diselenggarakan dimanapun juga dalam wilayah Republik Indonesia

e. Seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan dnegan hak suara yang sah, dapat mengusulkan tambahan mata acara rapat secara tertulis kepada Direksi sebelum tanggal Rapat Umum Pemegang Saham.

f. Penambahan mata acara Rapat hanya dapat dibahas dan diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan ketentuan bahwa seluruh Pemegang Saham atau wakilnya yang sah hadir dan menyetujui tambahan acara tersebut dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atas tambahan mata acara Rapat tersebut harus disetujui dengan suara bulat

Pimpinan dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham

1. Rapat Umum Pernegang Saham dipimpin oleh Pimpinan Rapat Umum Pemegang Saham dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pimpinan Rapat Umum Pemegang Saham adalah Komisaris Utama. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan hadir, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
   b. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan hadir, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.
   c. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan hadir, Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta Rapat Umum Pemegang Saham.
   d. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai benturan kepentingan dengan mata acara yang akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.
   e. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.
   f. Dalam hal salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi untuk memimpin Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai benturan kepentingan atas mata acara yang akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
   g. Dalam hal semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang pemegang saham bukan pengendali yang dipilih oleh mayoritas pemegang saham lainnya yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
   h. Pimpinan Rapat Umum Pemegang Saham berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dan/atau meminta agar surat kuasa untuk mewakili pemegang saham diperlihatkan kepadanya.

2. Perseroan wajib membuat Risalah Rapat Umum Pemegang Saham dengan ketentuan sebagai berikut:
    a. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham dibuat dalam bahasa Indonesia. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam Rapat.
    b. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta Rapat Umum Pemegang Saham.
    c. Tanda tangan sebagaimana dimaksud pada huruf b tidak disyaratkan apabila risalah Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dibuat dalam bentuk akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang dibuat oleh notaris

Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

(1). Sepanjang tidak diatur lain dalam Anggaran Dasar Perseroan, kuorum kehadiran dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham terhadap hal yang harus diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan dengan mengikuti ketentuan:
    a. Dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat kecuali Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
    b. Dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a tidak tercapai, maka Rapat kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 1/3 (satu pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat kecuali Undang-Undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan menentukan jumlah kuorum yang lebih besar;
    c. Dalam hal kuorum kehadiran pada RUPS kedua sebagaimana dimaksud pada huruf b tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Ketua Pengadilan Negeri yang wilayahnya meliputi tempat kedudukan Perseroan atas permohonan Perseroan.

(2). Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham kedua dan ketiga dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham kedua dan ketiga.

(3). Rapat Umum Pemegang Saham kedua dan ketiga dilangsungkan dalam jangka waktu paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari setelah Rapat Umum Pemegang Saham yang mendahuluinya dilangsungkan.

(4). Pemegang Saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan surat kuasa, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.

(5). Ketua Rapat berhak meminta agar surat kuasa untuk mewakili - pemegang saham diperlihatkan kepadanya pada waktu rapat diadakan.

(6). Dalam Rapat tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

(7). Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.

(8). Dalam pemungutan suara, suara yang dikeluarkan oleh pemegang saham berlaku untuk seluruh saham yang dimilikinya dan pemegang saham tidak berhak memberikan kuasa kepada lebih dari seorang kuasa untuk sebagian dari jumlah saham yang dimilikinya dengan suara yang berbeda.

(9). Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam rapat, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara.

(10). Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan, kecuali apabila Ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari pemegang saham yang hadir dalam rapat.

(11). Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka usul ditolak.

(12). Pengambilan keputusan melalui pemungutan suara sebagaimana dimaksud pada ayat (8) wajib dilakukan dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS.

(13). Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat di luar Rapat Umum Pemegang Saham dengan syarat semua pemegang Saham dengan hak suara menyetujui acara tertulis dengan menandatangani usul yang bersangkutan.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2019

Pada tahun 2019, Perseroan telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yang terdiri dari :

1. RUPS Pengesahan RKAP
2. RUPS Tahunan tahun Buku 2018

Keputusan Para Pemegang Saham tahun 2019

1. Keputusan RUPS Pengesahan RKAP

   Mengesahkan RKAP tahun 2019 dengan pokok-pokok sebagai berikut:

URAIAN	SATUAN	JUMLAH
A. Produksi		
Terak	Ribu Ton	6.150
Semen	Ribu Ton	6.626
B. Penjualan		
Volume Penjualan	Ribu Ton	8.302
C. Keuangan		
Pendapatan	Rp Milliar	6.094
Harga Pokok Penjualan	Rp Milliar	(4.010)
Beban Usaha	Rp Milliar	(293)
Laba Usaha	Rp Milliar	1.717
Laba Bersih	Rp Milliar	1.105

URAIAN	SATUAN	JUMLAH
EBITDA	Rp Milliar	2.073
D. Investasi/Capex		
Investasi Baru	Rp Milliar	211,33
Cash out Investasi	Rp Milliar	258,58

2. Menyetujui item-item investasi
3. Keputusan angka 1 dan 2 harus menjadi acuan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam menjalankan RKAP tahun 2019 dan menyampaikan kembali buku RKAP tahun 2019 yang telah disesuaikan kepada Pemegang Saham.
4. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam RKAP tahun 2019 harus melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
   a. Kontrak manajemen
   b. Menjalankan misi strategis sebagai Anak Perusahaan dalam hal Program *Cost Leadership* & Operational Excellence untuk mencapai biaya produksi klinker dan semen menjadi kompetitif.
   c. Focus pada kegiatan usaha memproduksi klinker dan semen dengan kualitas sesuai kebutuhan pasar dan kualitas yang stabil
   d. Peningkatan penggunaan bahan baku *alternative*
   e. Peningkatan penggunaan energy panas *alternative*
   f. Mengamankan deposit batu kapur dan tanah liat
5. Perseroan harus melaksanakan amanah dari Pemegang Saham sebagai berikut:
   a. Kebijakan Bidang Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan sebagimana tertuang dalam surat nomor 000014/KU/INS/50045131/2000/01.2019 tertanggal 31 Januari 2019;
   b. Kebijakan Cash Concentration PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan sebagimana tertuang dalam surat nomor 0009089/KS.11.04/SUP/50045270/2000/09.2018 tertanggal 28 September 2018;
   c. Tidak melakukan rekruitmen tenaga kerja baru baik organik maupun non organik pada tahun 2019. Untuk perpanjangan kontrak atas tenaga kerja non organik agar dikoordinasikan kepada Direktur SDM & Hukum PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebelum diputuskan;
   d. Melakukan evaluasi efektifitas dan efisiensi tenaga kerja berdasarkan produktivitas tinggi dan kebutuhan minimum tenaga kerja.
6. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk (i) menyatakan kembali seluruh Keputusan ini dalam Akta Notaris (ii) maupun melakukan segala indakan apapun bilaman diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang telah diambil dalam Kepuusan ini guna tercapainya maksud pemberian kuasa tersebut di atas.

Keputusan RUPS Tahunan tahun Buku 2018

Pemegang Saham Perseroan pada tahun 2019 (tanggal 28 Mei 2019) mengambil keputusan diluar Rapat Umum Pemegang Saham sebagai pengganti dari RUPS tahunan untuk tahun buku 2018 sebagaimana yang diatur dalam Pasal 91 UU No. 40 tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perseroan yang mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

RUPS telah melakukan perubahan susunan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi berdasarkan RUPS tanggal 28 Mei 2019, sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat di hadapan

Notaris Ny. Djumini Setyoadi, SH, M.Kn, No.90 tanggal 28 Juni 2019 tentang penggantian pengurus Perseroan.

Keputusan Pemegang Saham:

1. Agenda 1: Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2018 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2018, dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018 sekaligus pemberian pelunasan dan Pembebasan tanggungjawab sepenuhnya (volleding acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Anak Perusahaan yang telah dijalankan Tahun Buku 2018.

   Keputusan Agenda 1:

   a. Menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2018 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2018.

   b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited sesuai dengan laporan Nomor 00186/2/AU.1/04/0565-1/1/III/2019 tanggal 26 Maret 2019 dengan pendapat "Wajar dalam semua hal yang material posisi keuangan PT Semen Tonasa tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia", sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volleding acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2018, sepanjang bukan merupakan tindakan pidana atau melanggar ketentuan prosedur hukum yang berlaku serta tercatat pada laporan keuangan Perseroan dan tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Agenda 2: Pengesahan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2018, sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas indakan pengurusan dan pengawasan PKBL yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2018.

   Keputusan Agenda 2:

   a. Mengesahkan Laporan tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang disusun berdasarkan laporan Keuangan PKBL yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited sesuai dengan laporan Nomor 00056/2.1097/AU.2/12/0565-1/1/II/2019 tanggal 27 Februari 2019 dengan pendapat "Wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Semen Tonasa tanggal 31 Desember 2018, serta laporan aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.

   b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (volleding acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2018, sepanjang bukan merupakan tindakan pidana atau melanggar ketentuan dan prosedur yang berlaku, tercatat pada Laporan Tahunan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang yang berlaku.

3. Agenda 3: Penetapan penggunaan Laba bersih Perseroan Tahun Buku 2018

   Keputusan Agenda 3:

   Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2018 sebesar Rp613.434.386.000,- (enam ratus tiga belas milyar empat ratus tiga puluh empat juta tiga ratus delapan puluh enam ribu rupiah) dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Dividen ditetapkan sebesar 50% (lima puluh persen) dari laba bersih setelah pajak periode Tahun Buku 2018 atau senilai Rp306.717.193.000,-

   b. Pembayaran dividen dilaksanakan paling lambat 31 Desember 2019.

4. Agenda 4: Penetapan tantiem Tahun Buku 2018, gaji untuk Direksi dan honorarium untuk Dewan

Komisaris berikut fasilitas dan tunjangan lainnya Tahun 2019.

Keputusan Agenda 4:

Menyetujui untuk memberi kuasa kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., selaku Pemegang Saham Mayoritas Perseroan untuk menetapkan tantiem bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2018 serta gaji untuk Direksi dan honorarium untuk Dewan Komisaris berikut fasilitas dan tunjangan lainnya untuk Tahun Buku 2019 yang akan disampaikan melalui surat tersendiri.

5. Agenda 5: Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Anak Perusahaan Tahun Buku 2019.

   Keputusan Agenda 5:

   a. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik yang sama dengan Kantor Akuntan Publik sebagaimana akan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., Tahun Buku 2018 untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019 dan biayanya menjadi beban Perseroan.
   b. Melimpahkan kewenangan kepada Dewan komisaris untuk:
      i. Menunjuk Kantor Akuntan Publik penggantian dalam hal Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun, termasuk alasan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
      ii. Menetapkan penambahan ruang lingkup pekerjaan bagi KAP yang telah ditunjuk sepanjang diperlukan untuk tindakan khusus Perseroan; dan
      iii. Mentapkan besaran imbalan jasa audit dan persyaratan lainnya yang wajar bagi KAP tersebut.

6. Agenda 6: Perubahan Anggaran Dasar

   Keputusan Agenda 6:

   a. Menetapkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana lampiran yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Keputusan ini.
   b. Menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir a. keputusan tersebut diatas
   c. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi dengan hak subsitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan Keputusan ini, termasuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu Akta Notaris dan menyampaikan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan persetujuan dan/atau tanda penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan, melakukan segala sesuatu yang dipandang perlu dan berguna untuk keperluan tersebut dengan tidak ada satu pun yang dikecualikan, termasuk untuk mengadakan penambahan dan/atau perubahan dalam perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut jika hal tersebut dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang.

7. Agenda 7: Ratifikasi Struktur Organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi

   Keputusan Agenda 7:

   a. Mengesahkan Struktur Organisasi Perseroan sebgaimana Surat dari Direktur SDM & Hukum PT Semen Indonesia (Persero) Tbk nomor 0012353/SM.14/SUP/50032577/2000/12.2018 tanggal 20 Desember 2018 perihal Reorganisasi PT Semen Tonasa.
   b. Merubah Nomenklatur jabatan anggota Direksi Perseroan sebagi berikut:
      - Semula Direktur Produksi menjadi Direktur
      - Semula Direktur Keuangan & SDM menjadi Direktur

8. Agenda 8: Perubahan Pengurus

   a. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Bambang Eko Prasetyo sebagai Direktur terhitung sejak tanggal 01 Juni 2019, disertai ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai Direktur Perseroan.
   b. Mengangkat Sdr. Ginarko Isnubroto sebagai Direktur terhitung sejak tanggal 01 Juni 2019 dan

berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tahun 2024 tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan yang bersangkutan sewaktu-waktu.

c. Dengan adanya pemberhenian dan pengangkatan anggota Direksi maka susunan Direksi menjadi sebagai berikut:
   - Sdr. Subhan sebagai Direktur Utama, berakhir pada RUPST tahun 2022
   - Sdr. Bambang Haryanto sebagai Direktur, berakhir pada RUPST tahun 2023
   - Sdr. Ginarko Isnubroto sebagai Direktur, berakhir pada RUPST tahun 2024.

d. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak subsitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri dan memberitahukan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam Kementrian Hukum & HAM.

9. Agenda 9: Penetapan Asprasi Pemegang Saham

   Keputusan Agenda 9:

   Menetapkan aspirasi pemegang saham bahwa perseroan wajib melaksanakan kebijakan strategis PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., termasuk kebijakan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik yang disampaikan melalui surat tersendiri termasuk namun tidak terbatas pada aspek Produksi/Operasional, Keuangan dan Sumber Daya Manusia.

   Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk (i) menyatakan kembali seluruh Keputusan ini dalam Akta Notaris; (ii) maupun melakukan segala tindakan apapun bilamana diperlukan sehubungan dengan hal-hal yang telah diambil dalam Keputusan ini guna tercapainya maksud pemberian kuasa tersebut di atas.

Tingkat Kehadiran/Persetujuan Pemegang Saham

Tingkat kehadiran pemegang saham dalam RUPS Tahunan Perseroan 5 (lima) tahun terakhir berada pada kisaran 100% yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengumuman dan panggilan RUPS Perseroan telah berjalan secara efektif serta tingkat kepedulian dan kepesertaan yang tinggi dari para pemegang saham. Untuk tahun 2019, tingkat kehadiran adalah 100%. Sedangkan untuk keputusan diuar RUPS wajib ditandatangani oleh seluruh Pemegang Saham. Dengan demikian bila penandatanganan tersebut dikonversi dengan tingkat kehadiran maka kehadiran Pemegang saham setara dengan 100%.

PEMEGANG SAHAM	% KEHADIRAN				
	2019	2018	2017	2016	2015
Semen Indonesia (Persero) Tbk	100	100	100	100	100
Koprasi Karyawan Semen Tonasa	100	100	100	100	100

Kebijakan Dividen

Dalam melaksanakan kewajiban pembayaran deviden perseroan kepada Pemegang Saham berdasarkan Keputusan RUPS PT Semen Tonasa tanggal 28 Mei 2019, Deviden ditetapkan sebesar 50% dari laba bersih setelah pajak periode tahun buku 2018.

RUPS dengan memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan untuk 3 (tiga) tahun terakhir, pembagian dividen yang ditetapkan sesuai keputusan pemegang saham, sebagai berikut:

a. Untuk tahun 2016 nilai dividen yang dibagikan sebesar Rp222.583.770.000 untuk laba bersih tahun 2015 atau setara dengan Rp 732 (nilai penuh) per lembar saham.
b. Untuk tahun 2017 nilai dividen yang dibagikan sebesar Rp241.282.753.000 untuk laba bersih tahun 2016 atau setara dengan Rp 794 (nilai penuh) per lembar saham.
c. Untuk tahun 2018 nilai deviden yang ditetapkan sebesar Rp137.378.834.500 untuk laba bersih tahun 2017 atau setara dengan Rp451,90 (nilai penuh) per lembar saham
d. Untuk tahun 2019 nilai deviden yang ditetapkan sebesar Rp306.717.193.000 untuk laba bersih tahun 2018 atau setara dengan Rp1.008,9 (nilai penuh) per lembar saham.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan pemegang saham utama dan pengendali PT Semen Tonasa dengan kepemilikan saham yang terdiri dari 304.000.000 (tiga ratus empat juta) lembar saham atau senilai Rp304.000.000.000,00 (tiga ratus empat miliar rupiah) atau 99,9998%. Sedangkan sisanya dimiliki oleh Koperasi Karyawan Semen Tonasa yang terdiri dari 500 (lima ratus) lembar atau dengan nilai Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) atau 0,0002%. Dengan demikian total keseluruhan saham Perseroan senilai Rp304.000.500.000,00.

Skema Pemegang Saham Utama dan Pengendali PT Semen Tonasa, sebagai berikut:



Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai Organ Perseroan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara independen terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Perusahaan serta memastikan bahwa Perusahaan menerapkan GCG secara efektif dan berkelanjutan. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukung yang ada di bawahnya yang terdiri dari Komite Dewan Komisaris dan Sekretaris Dewan Komisaris.

Kriteria dan Persyaratan Dewan Komisaris

PT Semen Tonasa memiliki kriteria persyaratan calon anggota Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 13, Persyaratan anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti ketentuan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku bagi dan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan. Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 1(satu) orang. Dewan Komisaris merupakan majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan, yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

(a). Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;

(b). Cakap melakukan perbuatan hukum;

(c). Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   1. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;

(d). Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   1. Pernah tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan;
   2. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham;

(e). Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;

(f). Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan; dan

(g). Pemenuhan persyaratan dibuktikan dengan surat pernyataan yang ditandatangani oleh calon anggota Dewan Komisaris dan surat tersebut disampaikan kepada Perseroan.

(h). Antar para anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis kesamping atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi, pemahaman mengenai masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Perseroan, dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya serta persyaratan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Para anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masajabatannya berakhir. Setelah masa jabatannya berakhir, para anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali oleh Rapat UmumPemegang Saham untuk satu kali masa jabatan.

Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan penggantian anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi persyaratan.

Anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dengan menyebutkan alasannya. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan apabila berdasarkan kenyataan, anggota Dewan Komisaris yang bersan kutan antara lain:

- Tidak melakukan pengawasan atas pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh Direksi yang telah ditetapkan dalam kontrak manajemen.
- Tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik;
- Melanggar ketentuan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan;
- Terlibat dalam tindakan yang merugikan Perseroan dan/atau negara;
- Melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Dewan Komisaris;
- Dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap;
- Mengundurkan diri;
- Alasan lainnya yang dinilai tepat oleh Rapat Umum Pemegang Saham demi kepentingan dan tujuan Perseroan.

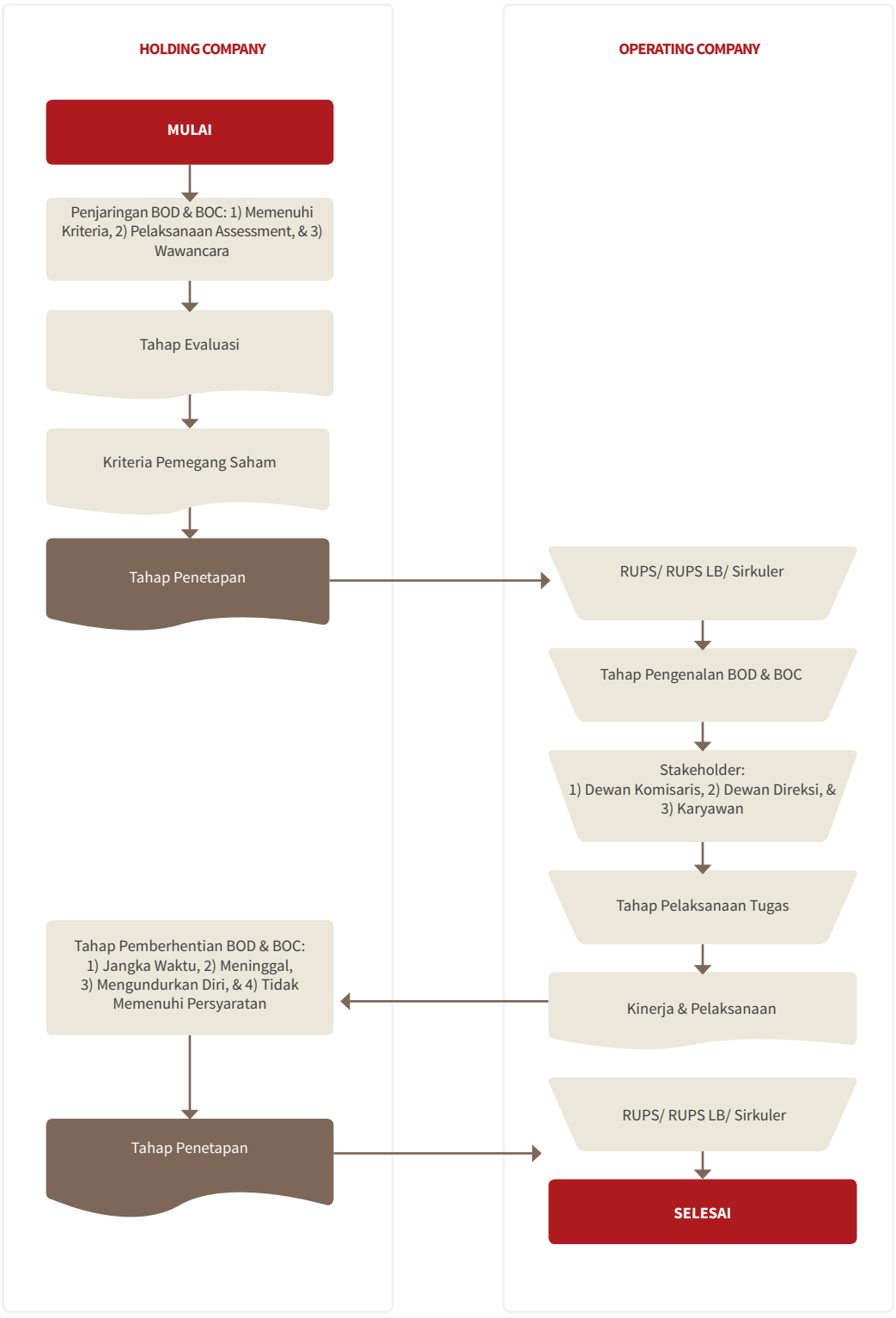
Apabila pada suatu waktu oleh sebab apapun terdapat satu jabatan atau lebih anggota Komisaris lowong:

- Dewan Komisaris menunjuk salah seorang anggota Dewan Komisaris yang lain untuk menjalankan pekerjaan anggota Dewan Komisaris yang lowong tersebut dengan kekuasaan dan wewenang yang sama;
- Dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, Rapat Umum Pemegang Saham wajib diselenggarakan untuk mengisi jabatan lowong tersebut apabila menyebabkan anggota Dewan Komisaris berjumlah kurang dari 1 (satu) atau jabatan yang lowong adalah Komisaris Utama. Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak terjadinya lowongan jabatan

Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:

- Mengundurkan diri
- Meninggal dunia;
- Masa jabatannya berakhir;
- Diberhentikan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham; atau

- Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
- Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar Persroan dan peraturan -- perundang-undangan lainnya



Penilaian Kelayakan dan Kepatutan Dewan Komisaris

Semua calon anggota Dewan Komisaris Perseroan wajib mengikuti dan dinyatakan lulus dalam uji kelayakan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang dilakukan oleh Pemegang Saham. Berikut ini disampaikan status uji kelayakan dan kepatutuan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun 2019, yaitu:

NAMA	STATUS	PELAKSANA FIT AND PROPER TEST
Benny Wendry	Lulus	Pemegang Saham
Idrus A. Paturusi	Lulus	Pemegang Saham
Achmad Sigit Dwiwahjono	Lulus	Pemegang Saham

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan agar dapat berjalan secara efektif, akuntabel, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Dewan Komisaris menetapkan suatu pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dalam Board Manual. Board Manual disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut two tiers system yang memuat ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan dan arahan Pemegang Saham yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam implementasi GCG.

Sebagai pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris, Board Manual mengatur antara lain:

1. Fungsi Dewan Komisaris;
2. Persyaratan Dewan Komisaris;
3. Keanggotaan Dewan Komisaris
4. Masa jabatan Dewan Komisaris;
5. Komisaris Independen;
6. Etika Jabatan Dewan Komisaris
7. Program Orientasi dan Peningkatan Kapabilitas Dewan Komisaris;
8. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris.
9. Hak dan Wewenang Dewan Komisaris;
10. Prosedur Pembahasan Masalah dan Pengambilan Keputusan;
11. Rapat Dewan Komisaris;
12. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris;
13. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris;
14. Organ Pendukung Dewan Komisaris;

Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuanPerseroan.

Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris harus mematuhi Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian,akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran. Beritikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam melaksanakan tugas Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

1. Melakukan pengawasan kepada Direksi untuk mencapai kinerja sebagaimana tercantum dalam kontrak manajemen berikut segala perubahannya yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau pemegang saham mayoritas;
2. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan - pengurusan Perseroan;
3. Memberikan laporan dan penjelasan berkala serta laporan lainnya kepada pemegang saham mayoritas setiap kali diminta oleh pemegang saham mayoritas, menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
4. Memberikan pendapat atas Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan, Rencana Jangka Panjang Perseroan, serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sebelum dimintakan persetujuan kepada Pemegang Saham;
5. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
6. Melaporkan dengan segera kepada pemegang saham mayoritas disertai dengan saran dan langkah perbaikan yang harus ditempuh apabila Perseroan menunjukkan gejala kemunduran;
7. Mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku Perseroan;
8. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani aporan tahunan;
9. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannnya
10. Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan tersebut dan Perseroan lain;
11. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
12. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
13. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.
14. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya;

Hak dan Wewenang Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris juga memiliki hak dan wewenang antara lain:

- Memeriksa buku, surat, serta dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat Berharga dan memeriksa kekayaan Perseroan;
- Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perseroan;
- Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan;
- Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
- Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris;
- Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan
- Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
- Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang- tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar ini, dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Komposisi dan Pembagian Tugas Anggota Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil Keputusan RUPS tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Januari 2018, susunan Dewan Komisaris sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	DASAR PENGANGKATAN	PERIODE JABATAN
Benny Wendry	Komisaris Utama	RUPS 24 Januari 2018	s.d 2023
Idrus A. Paturusi	Komisaris	RUPS 24 Januari 2018	s.d 2022
Achmad Sigit Dwiwahjono	Komisaris	RUPS 19 September 2016	s.d 2021

Mengacu pada susunan baru anggota Dewan Komisaris maka telah ditetapkan Kesepakatan Pembagian Tugas Internal Dewan Komisaris No:18/DK-ST/02-2018 tanggal 20 Februari 2018 sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	DESKRIPSI PEKERJAAN
Benny Wendry	Komisaris Utama	• Koordinasi secara menyeluruh tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris • Bidang Produksi, Litbang/Proyek • Hubungan dengan Pemegang Saham

NAMA	JABATAN	DESKRIPSI PEKERJAAN
Idrus A. Paturusi	Komisaris	• Bidang Pengadaan dan GCG • Ketua Komite Audit • Bidang SDM • Bidang harmonisasi hubungan dengan Pemda, Masyarakat, Keamanan & Ketertiban dan lingkungan sosial politik
Achmad Sigit Dwiwahjono	Komisaris	• Bidang Pemasaran • Bidang Keuangan • Pelaksanaan program CSR dan PKBL

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi independensi, pendidikan, pengalaman kerja, dan usia. Seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan telah lulusnya seluruh anggota Dewan Komisaris pada saat pelaksanaan *fit and proper test*.

Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, dalam penetapan komposisi Dewan Komisaris telah dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas perusahaan termasuk memperhatikan unsur keberagaman dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan Perusahaan sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan.

Perseroan meyakini bahwa keberagaman ini merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait proses pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan. Dengan keberagaman tersebut diharapkan mampu memberikan alternatif pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan dapat diuraikan sebagai berikut:

NAMA	USIA & JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	KEAHLIAN	PENGALAMAN KERJA
Benny Wendry Komisaris Utama	50 tahun Laki-Laki	• ITB Bandung Teknik Kimia S-1, tahun 1994. • UGM Djogjakarta, MM Finance S-2, tahun 2001	Management dan Teknik Operasional	Direktur Utama PT Semen Padang.
Idrus A. Paturusi Komisaris	69 tahun Laki-Laki	• Sarjana dari fakultas Kedokteran universitas hasanuddin (1977), • Pendidikan ahli Bedah umum di laboratorium ilmu Bedah di universitas hasanuddin (1979), • Post graduate Orthopaedic Training Singapore (1979), • Pendidikan ahli Bedah orthopedi di Universitas Indonesia (1984), • S-3 dalam bidang kedokteran di Universitas Hasanuddin, Makassar (1999)	Manajemen	Mantan Rektor Universitas Hasanudin.
Achmad Sigit Dwiwahjono Komisaris	59 tahun Laki-Laki	• Sarjana Teknik Kimia tahun 1985 di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya ini menyelesaikan pendidikan Magister Kebijakan Publik di Saitama University, Jepang.	Teknik Operasional dan Kebijakan Publik	Dirjen Industri Kimia Tekstil dan Aneka Kementerian Perindustrian

Independensi Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat atas jalannya pengelolaan Perusahaan, maka prinsip independensi yang melekat pada Dewan Komisaris sangat penting. Dengan prinsip independen ini akan memastikan tidak adanya benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugasnya.

Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan bertindak secara independen, tidak memberi dan mendapat tekanan yang mengarah pada benturan kepentingan, serta tidak terikat secara moral dan material kepada pihak-pihak tertentu yang dapat memengaruhi independensinya. Untuk menjamin independensi tersebut, setiap anggota Dewan Komisaris diwajibkan membuat pernyataan independensi dan bebas benturan kepentingan setiap tahunnya. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiiki hubungan kekeluargaan sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat situasi yang mengindikasikan adanya potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusannya.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan Anggota Dewan Komisaris dilarang memangku jabatan rangkap sebagai:

- Pengurus partai politik dan/atau calon/anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota dan/atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah;
- Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan; dan/atau
- Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

NO	NAMA	JABATAN	RANGKAP JABATAN		
			PT SEMEN TONASA	PERUSAHAAN LAIN	LEMBAGA LAIN
1	Benny Wendry	Komisaris Utama	Tidak	Ya*	Tidak
2	Idrus A. Paturusi	Komisaris	Tidak	Ya**	Tidak
3	Achmad Sigit Dwiwahjono	Komisaris	Tidak	Tidak	Ya***

*) Benny Wendry saat ini menjabat sebagai Direktur Produksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
**) Idrus A. Paturusi saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen di PT VALE Soroako
***) Achmad Sigit Dwiwahjono saat ini menjabat sebagai Dirjen Industri Kimia Tekstil dan Aneka Kementerian Perindustrian RI.

Program Pengenalan bagi Anggota Dewan Komisaris baru

Perseroan menetapkan program Pengenalan bagi Dewan Komisaris yang baru menjabat yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada Dewan Komisaris baru terkait organisasi, aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, termasuk panduan kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Penanggung jawab Program Pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris Baru berada pada Departemen Komunikasi dan Hukum.

Pada tahun 2019, tidak ada pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru.

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Program Pengembangan Kompetensi merupakan salah satu program penting agar Anggota Dewan Komisaris dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari aktivitas bisnis Perseroan dan pengetahuan-pengetahuan lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Rencana program pengembangan bagi Anggota Dewan Komisaris tercantum dalam rencana anggaran tahunan Dewan Komisaris.

Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris Tahun 2019

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris tahun 2019 yang menjadi panduan kerja bagi Dewan Komisaris. Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris memuat indikator kinerja dan target pengawasan yang diantaranya terdiri dari:

1. Rapat Internal Dewan Komisaris;
2. Rapat Koordinasi dengan Direksi yang mencakup aspek pembahasan RJPP, RKAP 2019, evaluasi kinerja perusahaan, RUPS Laporan Tahunan, Organisasi, Sistem dan Prosedur, kunjungan kerja ke lapangan;
3. RUPS Tahunan;
4. Rapat Komite-komite Dewan Komisaris;
5. Anggaran yang mencakup honorarium komite, perjalanan dinas dalam dan luar negeri.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasan yang merupakan mekanisme Dewan Komisaris untuk memantau dan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan oleh Direksi telah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah ditetapkan sehingga kinerja perusahaan dapat tercapai dengan optimal.

Pengawasan yang telah dilakukan Dewan Komisaris selama tahun 2019, meliputi:

a. Bidang Pengendalian Internal, meliputi pemantauan atas pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan yang dilakukan oleh Komite Audit.
b. Bidang Manajemen Risiko, melalui telaah dan pembahasan terkait pelaksanaan sistem manajemen risiko di Perseroan.

c. Bidang Teknologi Informasi, dengan melakukan pembahasan dan memberikan arahan kepada Direksi terkait peningkatan sistem Teknologi Informasi.

d. Bidang SDM, dengan melakukan pembahasan dan memberikan arahan kepada Direksi terkait pengelolaan SDM termasuk memberikan rekomendasi dalam proses suksesi beberapa pejabat kunci.

e. Bidang Tata Kelola Perusahaan, dengan melakukan monitoring atas efektivitas penerapan GCG di Perseroan serta monitoring pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi hasil assessment yang telah dilakukan.

f. Bidang Akuntansi dan Laporan Keuangan, meliputi pencapaian target pendapatan, harga pokok penjualan, program efesiensi, Ebitda, Ebitda Margin, Laba Bersih, arus kas dan aset.

g. Bidang Pengadaan, meliputi pengawasan CAPEX dan OPEX yang berkaitan dengan ketersediaan barang untuk operasional Pabrik.

h. Bidang Mutu dan Pelayanan, dengan melakukan pembahasan dan memberikan arahan kepada Direksi terkait peningkatan mutu dan pelayanan kepada pelanggan.

i. Bidang Pemasaran, meliputi target volume penjualan, Market Share, harga jual, distribusi dan hasil penjualan.

j. Bidang Produksi, meliputi pencapaian target volume produksi, mutu dan pengendalian biaya produksi.

k. Bidang Investasi Pengembangan, meliputi pengawasan terhadap proyek dan investasi lainnya.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 15, pelaksanaan rapat Dewan Komisaris diatur sbb:

- Rapat Dewan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 -- (satu per sepuluh) bagian dan seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah.
- Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama Rapat Direksi secara berkala paling kurang sekali dalam 1 (satu) bulan, atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal yang akan dibicarakan.
- Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal yang akan dibicarakan.
- Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris harus dilakukan oleh Komisaris Utama dan dalam hal Komisaris Utama berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak manapun, maka pemanggilan rapat dilakukan oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris.
- Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan atau diserahkan langsung kepada setiap anggota Dewan Komisaris
- Semua Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan, maka Anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama - yang memimpin rapat Dewan Komisaris.
- Hasil Rapat dituangkan dalam Risalah Rapat. Risalah Rapat harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat serta kemudian ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan wajib didokumentasikan oleh Perseroan.
- Risalah Rapat Dewan Komisaris merupakan bukti yang sah untuk para anggota Dewan Komisaris dan untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat yang bersangkutan.
- Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua

anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara teratur sekurang-kurangnya satu kali sebulan dalam rangka proses pengawasan terhadap kegiatan operasional perseroan diantaranya:

a. Rapat Internal Dewan Komisaris yang dihadiri oleh Komite-komite.
b. Rapat Khusus Dewan Komisaris dengan Direksi untuk membahas kinerja perseroan atau hal-hal yang spesifik.
c. Rapat Korporasi Grup PT Semen Indonesia (Persero) Tbk membahas kinerja bulanan Perseroan.
d. Kunjungan Kerja ke Perseroan sesuai kebutuhan.
e. Pertemuan di berbagai lokasi sesuai kebutuhan.

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dan agenda Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2019, adalah:

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	%
1	Benny Wendry	Komisaris Utama	12	12	100
2	Idrus A. Paturusi	Komisaris	12	12	100
3	Achmad Sigit Dwiwahjono	Komisaris	12	12	100

Agenda Rapat BoC

NO	TANGGAL RAPAT	AGENDA PEMBAHASAN
1	17 Januari 2019	1. Pending matters 2. Kinerja Desember 2018 3. Program Efisiensi 4. Lain-lain: Rapat BoC – BoD pada hari Senin 28 Januari 2019 di Ktr Perwakilan Jakarta.
2	20 Februari 2019	1. Pending matters 2. Kinerja Januari 2019 3. Program Efisiensi. 4. Lain-lain: Rapat BoC – BoD pada hari Rabu 27 Februari'19 di Kantor Perwakilan Makassar.
3	12 Maret 2019	1. Pending matters 2. Kinerja Februari 2019 3. Program Efisiensi. 4. Lain-lain: Rapat BoC – BoD pada hari Rabu 22 Maret 2019 di Kantor Perwakilan Jakarta.
4	12 April 2019	1. Pending matters 2. Kinerja Maret 2019 3. Lain-lain: - Rapat BoC – BoD pada hari Kamis 25 April 2019 di Kantor Perwakilan Jakarta.

NO	TANGGAL RAPAT	AGENDA PEMBAHASAN
5	15 Mei 2019	1. Pending matters 2. Kinerja April 2019 3. Program Efisiensi. 4. Lain-lain: - Terhitung tanggal 01 Juni, Dermaga termasuk Pelabuhan, Silo dan Packer akan dialihkan ke Semen Indonesia Direktorat Engineering dan Infrastrktur. - Rapat BoC – BoD pada hari Jumat 24 Mei 2019 di Kantor Perwakilan Makassar.
6	12 Juni 2019	1. Pending matters 2. Kinerja Mei 2019 3. Program Efisiensi. 4. Lain-lain: - Rapat BoC – BoD pada hari Kamis 27 Juni 2019 di Kantor Perwakilan Makassar.
7	29 Juli 2019	1. Pending matters 2. Kinerja Juni 2019 3. Program Efisiensi.
8	30 Agustus 2019	1. Pending matters 2. Kinerja Juli 2019 3. Program Efisiensi. 4. Lain-lain: - Status Pelabuhan Biringkassi telah dikelola oleh Holding. - Sesuai arahan Holding maka posisi jabatan GM Cement Mill akan dihilangkan. Pejabat lama akan dimutasikan pada posisi lainnya. - SK Perubahan Fasilitas Direksi dan Komisaris tentang Perubahan Fasilitas Direksi dan Komisaris akan ditindak lanjuti dengan menerbitkan SK dari Dewan Komisaris yang mengacu / mirroring pada SK Dekom PT Semen Gresik. - Pembahasan kebijakan batasan kewenangan Direksi dan/atau Dewan Komisaris AP dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham Anak Perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
9	26 September 2019	1. Arahan Komisaris 2. Fokus Perhatian Perusahaan dan Pending matters 3. Kinerja Agustus 2019.
10	25 Oktober 2019	1. Arahan Komisaris 2. Fokus Perhatian Perusahaan dan Pending matters 3. Kinerja September 2019. 4. Lain-lain: - Agar dilakukan finalisasi RKAP bersama unit kerja terkait.
11	18 November 2019	1. Arahan Komisaris 2. Fokus Perhatian Perusahaan dan Pending matters 3. Kinerja Oktober 2019
12	19 Desember 2019	1. Arahan Komisaris 2. Fokus Perhatian Perusahaan dan Pending matters 3. Kinerja Nopember 2019 4. Lain-lain: - Agar dilaporkan progress Proper. - Sesuai arahan Bapak Budi Sadikin, Wamen BUMN, Laporan Keuangan agar ditambahkan Ringkasan indicator kinerja yaitu: • EBITDA. • CFO Cash Flow Operassi. • Debt per EBITDA. - Agar dilaporkan progress divestasi Power Plant. - Agar dibuat rencana pembelian lahan Tanah Liat yang sesuai dengan kebutuhan operasi. Mengingat cadangannya sangat kritis agar dilakukan percepatan dan disegerakan memasukkan pada CAPEX. - Review Charter Komite Audit Tahun 2019.

Persetujuan dan Rekomendasi Dewan Komisaris Tahun 2019

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris juga dilakukan dengan memberikan keputusan dalam kegiatan pengawasan dan penasehatan yang efektif dan sesuai prinsip-prinsip GCG guna mendorong peningkatan kinerja Perusahaan. Selama tahun 2019, Dewan Komisaris telah mengeluarkan berbagai keputusan baik dalam bentuk persetujuan maupun rekomendasi.

Berikut ini persetujuan Dewan Komisaris yang dikeluarkan selama tahun 2019, antara lain yaitu:

Permohonan Pelepasan Barang Afval.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan pelepasan barang afval atas permohonan Direksi sesuai surat No.032/DK-ST/04-2019 tanggal 24 April 2019.

Surat Persetujuan Menjaminkan asset.

Sesuai Surat Direksi PT Semen Tonasa No.1172/ST/PL.00.09/12.30/ 07-2019 tanggal 01 Juli 2019 tentang Permohonan Persetujuan, selanjutnya Dewan Komisaris menyurat kepada Direktur Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. sesuai surat No.050/DK-ST/07-2019 tanggal 02 Juli 2019 tentang Permohonan Petunjuk dan Arahan Atas Perpanjangan Fasilitas Keuangan, maka Direktur Keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. sesuai surat No.0006718/KU/ SUP/0000793/2000/07.2019 tanggal 04 Juli 2019 memberikan Tanggapan atas Surat Permohonan Petunjuk dan Arahan Atas Perpanjangan Fasilitas Keuangan PT. Semen Tonasa.



Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan Pemegang Saham Pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perseroan.

Berdasarkan ketentuan pasal 120 ayat 1 dan s.d 4 UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa Komisaris Independen diangkat berdasarkan Keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan Pemegang Saham Utama, nggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Dengan demikian maka kriteria Komisaris Independen sebagai berikut :

- Tidak terafiliasi dengan pemegang saham Utama
- Tidak terafiliasi dengan Direksi
- Tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris
- Bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen
- Komisaris dari Pihak Luar

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya, sehingga tidak berpotensi mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.

Komisaris Independen harus dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu. Sebagai bagian dari organ pengawasan, Komisaris Independen diharapkan memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Meskipun Anggaran Dasar Perseroan tidak mengatur secara spesifik tentang Komisaris Independen namun menurut ketentuan pasal 120 UU No 40 tahun 2007 dan penjelasannya menyatakan bahwa Komisaris Independen yang baik adalah Komisaris dari pihak luar.

Komisaris Independent hanya ada di HoldCo, sedangkan Perseroan di OpCo tidak menetapkan Komisaris Independent.

Direksi

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan Perseroan dalam rangka mencapai visi, misi dan sasaran yang telah digariskan dalam Anggaran Dasar Perseroan serta menjalankan keputusan yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam menjalankan tugasnya, Direksi harus selalu menerapkan prinsip-prinsip GCG dan mematuhi hukum serta regulasi yang berlaku.

Pelaksanaan Fungsi Pengurusan Direksi:

1. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan secara efektif dan efisien;
3. Menjaga kepentingan *stakeholders*;
4. Melakukan pengurusan dengan itikad baik dan prinsip kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan;
5. Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian;
6. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut;
7. Tidak boleh mewakili perusahaan jika mempunyai benturan kepentingan dengan perusahaan;
8. Pada dasarnya Direksi bekerja secara kolegial, putusan tiap anggota Direksi merupakan putusan organ Direksi.

Persyaratan Direksi

Perseroan memiliki kriteria persyaratan calon anggota Direksi yang terdapat dalam Anggaran Dasar Perseroan. Persyaratan anggota Direksi wajib mengikuti ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku bagi Perseroan dan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

Terdapat 2 (dua) macam persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang calon Direktur. Persyaratan tersebut adalah Persyaratan Umum dan Persyaratan Khusus.

1. Persyaratan Umum

Persyaratan umum merupakan persyaratan dasar yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, meliputi:

a. Undang-Undang Perseroan Terbatas; dan
b. Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku bagi perseroan dan yang terkait dengan kegiatan usaha perseroan.

Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan, yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik
b. Cakap melakukan perbuatan hukum
c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
    1. Tidak pernah dinyatakan pailit
    2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan untuk mematuhi peraturan perundang-undanganKomisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;

3. Tidak pernah di hukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/ atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat;
   1. Pernah tidak menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan;
   2. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau pernah tidak memberikan pertanggung jawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang

e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.

f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian dibidang yang dibutuhkan perseroan.

2. Persyaratan Khusus

Persyaratan khusus yang merupakan persyaratan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis perseroan yang bergerak di sektor industri persemenan. Anggota Direksi perseroan memiliki kompetensi teknis/keahlian, bahwasanya yang bersangkutan memiliki namun tidak terbatas pada :

1. Pengetahuan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
2. Pengalaman dan memiliki keahlian di persemenan;
3. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan perusahaan;
4. Pemahaman masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen;
5. Dedikasi dan menyediakan waktu sepenuhnya untuk melakukan tugasnya;

Persyaratan khusus merupakan salah satu substansi dari sistem dan prosedur nominasi serta seleksi yang dikembangkan oleh Dewan Komisaris untuk selanjutnya diajukan kepada RUPS agar disahkan

Susunan dan Komposisi Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang

Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis Perseroan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen.

Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu.

Mayoritas Anggota Direksi berasal dari internal Perseroan yang dipilih melalui proses nominasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi Holding. Hasil proses tersebut disampaikan kepada Pemegang Saham Mayoritas untuk dilakukan seleksi sebelum ditetapkan dalam RUPS.

Dengan demikian, komposisi Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	DASAR PENGANGKATAN	PERIODE JABATAN S.D
Subhan	Direktur Utama	Keputusan RUPS 24 Juli 2017	RUPS 2022
Ginarko Isnubroto	Direktur Keuangan	Keputusan RUPS 28 Mei 2019	RUPS 2024
Bambang Haryanto	Direktur Operasi	Keputusan RUPS 24 Juli 2017	RUPS 2022

Masa Jabatan Direksi

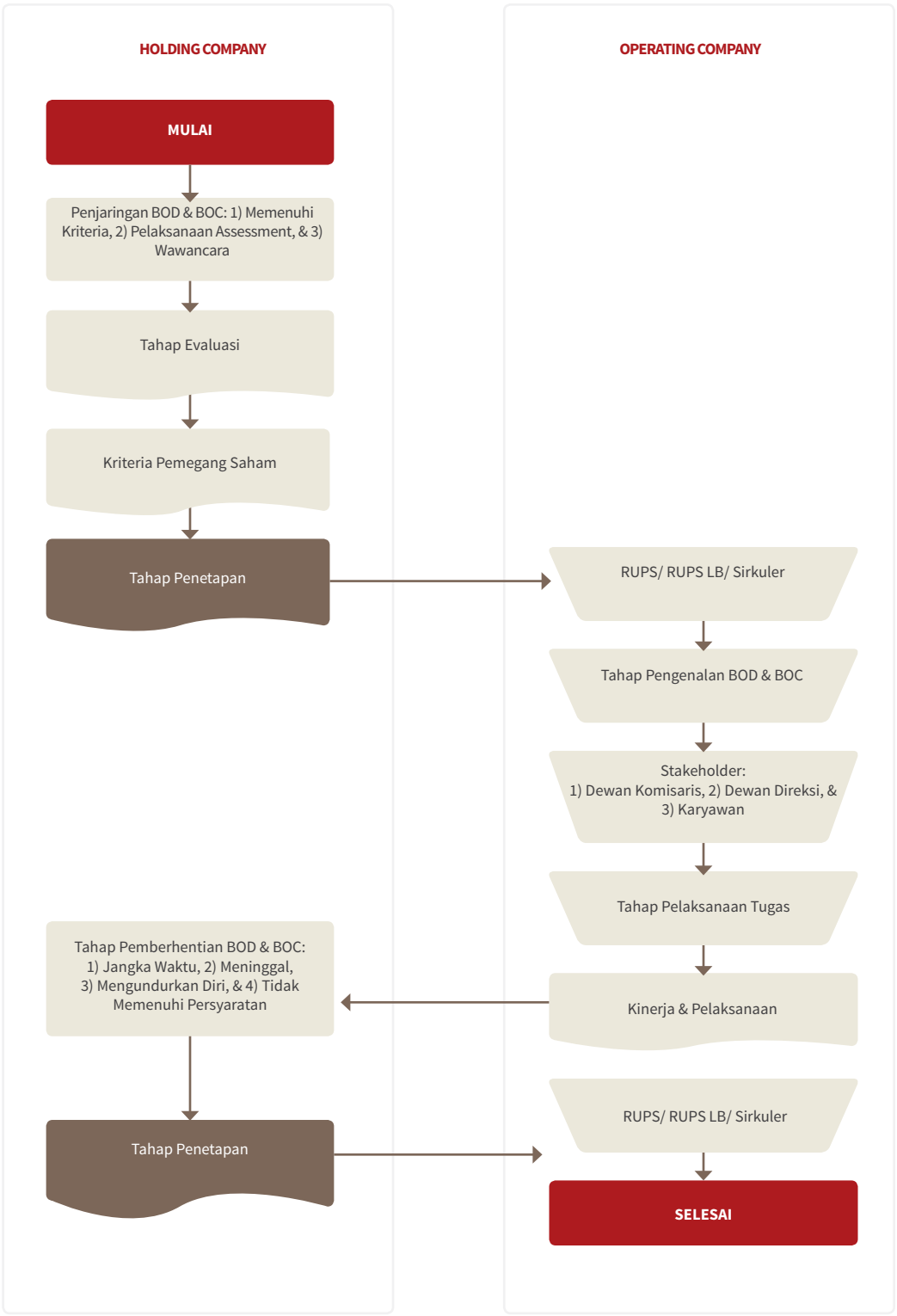
Para anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya atau tanggal yang -ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, dengan syarat tidak boleh melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun, namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir.

Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham, kecuali apabila ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Setelah masa jabatan anggota Direksi berakhir, para anggota Direksi dapat diangkat kembali oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk satu kali masa jabatan.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

- Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham
- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham mengenai pengangkatan dan Pemberhentian anggota Direksi juga menetapkan saat mulai berlakunya Pengangkatan dan pemberhentian tersebut. Dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham tidak menetapkan , maka pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi tersebut mulai berlaku sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham
- Para anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya atau tanggal yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang ke-5 (lima), namun dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Direksi sebelum masa jabatannya berakhir. Setelah masa jabatannya berakhir, Anggota Direksi diangkat kembali oleh RUPS untuk 1 (satu) kali masa jabatan
- Apabila pada suatu waktu oleh sebab apapun terdapat satu jabatan atau lebih anggota Direksi lowong
  a. Dewan Komisaris menunjuk salah seorang anggota Direksi yang lain untuk menjalankan pekerjaan anggota Direksi yang lowong tersebut dengan kekuasaan dan wewenang yang sama;
  b. Dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, Rapat Umum Pemegang Saham wajib diselenggarakan untuk mengisi jabatan lowong tersebut apabila menyebabkan anggota Direksi berjumlah kurang dari 1 (satu) atau jabatan yang lowong adalah Direktur Utama.
  c. Rapat Umum Pemegang Saham diselenggarakan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak terjadinya lowongan jabatan sebagaimana dimaksud di atas .
- Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada perusahaan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya. Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut di atas tetap dapat diminta pertanggungjawaban sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.
- Masa jabatan anggota Direksi berakhir apabila
  a. Pengunduran dirinya telah efektif.
  b. Meninggal dunia
  c. Masa jabatannya berakhir;
  d. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
  e. Dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatukeputusan pengadilan;atau

- Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya apabila mereka bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar atau terdapat indikasi melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan.



Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi menetapkan suatu pedoman dan tata tertib kerja Direksi dalam Board Manual agar dalam menjalankan pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara profesional, akuntabel, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Board Manual disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum korporasi Indonesia yang menganut two tiers system yang memuat ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan dan arahan Pemegang Saham yang mengatur tata kerja Direksi serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam implementasi GCG.

Sebagai pedoman dan tata tertib kerja Direksi, Board Manual mengatur antara lain:

1. Fungsi Direksi;
2. Persyaratan Direksi;
3. Keanggotaan Direksi;
4. Independensi (Kemandirian) Direksi;
5. Etika Jabatan Direksi;
6. Program Orientasi dan Peningkatan Kapabilitas Direksi;
7. Pembagian Tugas Direksi;
8. Penetapan Kebijakan Pengurusan Perusahaan oleh Direksi;
9. Prosedur Pembahasan Masalah dan Pengambilan Keputusan;
10. Rapat Direksi;
11. Pertanggungjawaban Direksi;
12. Evaluasi Kinerja Direksi;
13. Organ Pendukung Direksi

Tugas Wewenang dan Kewajiban Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola Perusahaan. Tugas dan tanggung jawab Direksi tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan

1. Tugas Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dan bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

2. Kewenangan Direksi

Dalam melaksanakan tugas, Direksi mempunyai hak dan wewenang antara lain:

a. Menetapkan kebijakan yang dipandang tepat dalam kepengurusan perusahaan;
b. Mengatur penyerahan kuasa Direksi untuk mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang yang khusus ditunjuk untuk itu termasuk pekerja perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dan/atau badan lain;
c. Mengatur ketentuan tentang pekerja perusahaan termasuk penetapan upah,pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
d. Mengangkat dan memberhentikan pekerja perusahaan berdasarkan peraturan ketenagakerjaan perusahaan dan peraturan perundang-undangan;

e. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan perusahaan, mengikat perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan perusahaan, serta mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Kewajiban Direksi

Direksi berkewajiban antara lain:

a. Mencapai kinerja sebagaimana tercantum dalam kontrak manajemen berikut segala perubahannya yang ditetapkan oleh pemegang saham mayoritas atau Rapat Umum Pemegang Saham;
b. Melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemegang saham mayoritas, yakni seluruh kebijakan yang secara material dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.;
c. Menyusun tambahan program kerja tahunan yang bersifat strategis atau operasional di luar Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk dimintakan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau pemegang saham mayoritas;
d. Menetapkan serta menjalankan kebijakan operasional sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
e. Memberikan laporan dan penjelasan berkala secara bulanan dan triwulanan menurut cara dan waktu sesuai ketentuan yang berlaku, setiap diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham mayoritas;
f. Mendapatkan persetujuan dari pemegang saham mayoritas untuk penetapan kebijakan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi dengan memperhatikan masukan dari Dewan Komisaris;
g. Mendapatkan persetujuan dari pemegang saham mayoritas sebelum mengusulkan wakil perusahaan untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada anak perusahaan yang terkonsolidasi dengan perusahaan;
h. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran perusahaan dan rencana kerja lainnya berikut segala perubahannya sesuai aspirasi dan arahan dari pemegang saham mayoritas untuk mendapatkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham;
i. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi perusahaan serta menyusun laporan keuangan dan akuntansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan;

Pendelegasian Wewenang Direksi

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat pendelegasian wewenang seorang Anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya melalui surat kuasa khusus, mengingat rapat Direksi untuk pengambilan keputusan selalu memenuhi kuorum rapat.

Fungsi Direksi

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan fungsi Direksi, fungsi pengelolaan perseroan oleh Direksi setidak-tidaknya mencakup lima bidang utama yakni bidang kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial.

Kepengurusan

a. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta program jangka pendek maupun jangka panjang perseroan untuk disampaikan dan disetujui oleh Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;

b. Melakukan pengendalian terhadap sumberdaya yang dimiliki perseroan secara efektif dan efisien;
c. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari para pemangku kepentingan;
d. Memberikan kuasa kepada komite yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugasnya dan/atau kepada karyawan perseroan untuk melaksanakan tugas tertentu, namun tanggung jawab tetap pada Direksi;
e. Memiliki tata tertib dan pedoman kerja sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja.

Manajemen Risiko

a. Menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko perseroan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perseroan;
b. Untuk setiap pengambilan keputusan strategis, termasuk penciptaan produk baru, harus diperhitungkan dengan seksama dampak risikonya, dalam arti adanya keseimbangan antara hasil dan beban risiko;
c. Memastikan dilaksanakannya manajemen risiko dengan baik oleh penanggungjawab terhadap pengendalian risiko.

Pengendalian Internal

a. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perseroan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. Departeman Internal Audit bertugas membantu Direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan: (i) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perseroan, (ii) memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko, (iii) melakukan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan perseroan, pelaksanaan GCG dan perundang-undangan, serta (iv) memfasilitasi kelancaran pelaksanaan audit oleh Auditor Eksternal;
c. Departeman Internal Audit bertanggung jawab kepada Direktur Utama selaku direktur yang membawahi tugas pengawasan internal. Departeman Internal Audit mempunyai hubungan kerja dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Komunikasi

a. Memastikan kelancaran komunikasi antara perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan memberdayakan fungsi Sekretaris Perusahaan;
b. Memastikan kelancaran komunikasi antara perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan menjamin tersedianya informasi publik yang dapat diakses oleh para pemangku kepentingan sesuai kebutuhan yang wajar.

Tanggung Jawab Sosial

a. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perseroan, Direksi harus dapat memastikan pelaksanaan tanggung jawab sosial perseroan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan;
b. Mempunyai perencanaan dan kebijakan tertulis yang jelas dan fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perseroan.

Pembagian Tugas Direksi

Pada dasarnya Direksi bertugas secara kolektif untuk mengelola perusahaan. Namun demikian, agar pengelolaan perusahaan dapat dijalankan Direksi secara efisien dan efektif, Direksi melakukan pembagian tugas diantara Anggota Direksi.

Pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab setiap anggota Direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham tidak menetapkan pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab tersebut, maka pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab diantara Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi.

1. Direktur Utama

a) Tugas dan Fungsi Direktur Utama:

1) Merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum Perusahaan berdasarkan prinsip kehematan, efektif dan efisien, sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perusahaan.
2) Mengarahkan, mengembangkan dan menetapkan strategi pengelolaan Perusahaan secara menyeluruh.
3) Mengendalikan dan mengevaluasi seluruh kegiatan Perusahaan.
4) Melakukan supervisi dan koordinasi kegiatan dan pelaksanaan tugas seluruh Direktur.
5) Menyiapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan.
6) Menyampaikan Rencana Jangka Panjang Perusahaan yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
7) Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan.
8) Menyampaikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang telah ditandatangani bersama dengan Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
9) Menyelesaikan Laporan Tahunan paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku Perusahaan di tutup.
10) Menyampaikan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani kepada RUPS untuk mendapatkan pengesahan.
11) Menyiapkan kebijakan umum Sistem Pengendalian Internal.
12) Wajib memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Internal Audit.
13) Memimpin kegiatan yang bersifat strategis dalam pengembangan Perusahaan.

b) Tanggung jawab Direktur Utama

1) Melakukan supervisi dan koordinasi terhadap Audit Internal, Departemen Komunikasi dan Hukum,dan Bisnis Unit non Semen.
2) Menyusun rencana strategis, sasaran dan anggaran.
3) Bertanggung jawab dalam pelaksanaan GCG, hubungan masyarakat dan performa lingkungan hidup.
4) Membangun komunikasi dan relasi yang baik dengan masyarakat dan pemerintah.
5) Direktur Utama bersama Direktur lainnya bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya.
6) Menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan kontrol yang efektif agar dapat memastikan Perusahaan memperoleh pengakuan telah melaksanakan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai persyaratan;
7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

2. Direktur Operasi

a) Tujuan posisi Direktur Operasi :

1) Merencanakan, mengarahkan dan mengontrol Perencanaan & Pengendalian Produksi, Produksi Terak, Produksi Semen, Bahan Baku dan Tambang, Pemeliharaan, Pembangkit.;
2) Memastikan ketersediaan sumber daya dan produksi semen agar Perusahaan mampu menjalankan bisnis semen dengan sempurna sesuai dengan tuntutan pasar;
3) Membina kerjasama dan team work Direksi;
4) Mengimplementasikan sistem manajemen produksi secara menyeluruh dan proses perubahannya untuk mengontrol dan menyatukan semua departemen dibawahnya untuk memaksimalkan kualitas produksi dengan biaya seefisien mungkin sehingga tercapai tujuan bisnis Perusahaan secara menyeluruh.

b) Tanggung jawab Direktur Operasi :

1) Melakukan supervisi dan koordinasi terhadap Perencanaan & Pengendalian Produksi, Produksi Terak, Produksi Semen, Bahan Baku dan Tambang, Pemeliharaan, Pembangkit.Meningkatkan dan mendukung secara positif pencapaian tujuan dan target Perusahaan;
2) Melaksanakan fungsi kepemimpinan dalam Direktorat Operasi;
3) Menjaga efektivitas kebijakan, prosedur dan pengawasan serta arahan Perencanaan & Pengendalian Produksi, Produksi Terak, Produksi Semen, Bahan Baku dan Tambang, Pemeliharaan, Pembangkit.dan pasokan listrik Perusahaan agar memastikan jalannya bisnis secara efektif dan berkesinambungan;
4) Menyajikan informasi produksi secara bulanan, triwulanan dan tahunan secara tepat waktu sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan;
5) Menyampaikan laporan Direktorat bulanan, triwulanan dan tahunan;
6) Menjaga mesin produksi tetap berjalan dengan baik;
7) Mengelola dan mengembangkan T Q C, Inovasi dan T P M;
8) Mengoptimalkan dan meminimalisasi semua Capital Expenditure;
9) Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan pencemaran serta pengendalian dampak lingkungan;
10) Mengembangkan kompetensi SDM Direktorat Operasi;
11) Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

3. Direktur Keuangan

a). Tujuan posisi Direktur Keuangan adalah:

1) Merencanakan, mengarahkan dan mengontrol keuangan di Perusahaan dan memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada Manajemen dan Pemegang Saham Perusahaan serta komunitas finansial;
2) Mengamankan setiap waktu semua sumber dana Perusahaan agar mampu menjalankan bisnis secara teratur dan berkesinambungan;
3) Membangun kerjasama tim manajemen Perusahaan sebagai Anggota Direksi;
4) Mengimplementasikan semua sistem dan proses perubahan-perubahan yang didesain untuk mengontrol unit-unit kerja guna memaksimalkan efisiensi Perusahaan dan mendukung tujuan Perusahaan

b). Tanggung jawab Direktur Keuangan:

1) Melakukan supervisi dan koordinasi terhadap Departemen Akuntansi & Keuangan dan Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum serta Sistem Manajemen
2) Meningkatkan dan memberi kontribusi guna mencapai tujuan dan target yang ditetapkan Pemegang Saham;

3) Melakukan fungsi kepemimpinan dalam kegiatan-kegiatan keuangan dan akuntansi;
4) Menetapkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan kontrol yang efektif dalam mengarahkan fungsi keuangan dan akuntansi agar dapat memastikan Perusahaan memperoleh pengakuan telah melaksanakan praktik-praktik keuangan terbaik sesuai persyaratan;
5) Menyajikan informasi keuangan bulanan, triwulanan, tahunan secara akurat dan tepat waktu termasuk estimasi budget terakhir, 12 (dua belas) bulan *rolling forecast*, anggaran dan 5 (lima) tahun *forecast*;
6) Menyampaikan laporan Direktorat bulanan, triwulanan dan tahunan;
7) Mengelola risiko bunga pinjaman dan risiko nilai tukar uang (lindung nilai);
8) Mengontrol, mengarahkan dan membimbing semua departemen yang ada dibawahnya;
9) Merekomendasikan dan memformulasikan kebijakan pajak Perusahaan dan mengelola hubungan dengan Semen Indonesia;
10) Mengelola dana pensiun Perusahaan;
11) Mengasuransikan semua aset Perusahaan yang layak diasuransikan;
12) Menjaga dan meningkatkan produktivitas SDM Perusahaan.
13) Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan oleh RUPS atau Dewan Komisaris (berdasarkan wewenang yang dilimpahkan oleh RUPS) dan diatur dalam peraturan Perusahaan.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Saat ini komposisi Direksi telah memenuhi unsur keberagaman baik dari sisi usia, pendidikan, pengalaman kerja, maupun independensi. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan telah lulusnya seluruh anggota Direksi pada saat pelaksanaan fit and proper test.

Komposisi Direksi telah ditetapkan Pemegang Saham dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas aspek pengelolaan perusahaan yang bergerak di bidang industri persemenan termasuk unsur keberagaman. Melalui komposisi Direksi yang memiliki keberagaman usia, pendidikan dan pengalaman kerja telah memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pelaksanaan fungsi pengurusan perusahaan dalam rangka mendukung pencapaian kinerja perusahaan.

Keberagaman komposisi anggota Direksi Perseroan dapat diuraikan sebagai berikut:

NAMA	JABATAN	USIA & JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	KEAHLIAN
Subhan	Direktur Utama	48 tahun, Laki-Laki	Sarjana Ekonomi Akuntansi (1997) Magister Management di Universitas Hasanuddin, Makassar (2013)	Akuntansi dan Keuangan
Bambang Eko Prasetyo*	Direktur Keuangan	58 tahun, Laki-Laki	Sarjana teknik sipil jurusan transportasi dari Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1988) dan Master of Business Administration (MBA) dari International University of Japan, di Niigata, Jepang (1998).	Bidang Keuangan
Bambang Haryanto	Direktur Operasi	52 tahun, Laki-Laki	Teknik Mesin Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya (1990)	Bidang Mesin
Ginarko Isnubroto**	Direktur Keuangan	51 tahun, Laki-Laki	Sarjana Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya, Master Manajemen Strategik Universitas Gajah Mada Yogyakarta	Bidang Keuangan dan Manajemen

***) menjabat sampai dengan 01 Juni 2019**
****) menjabat mulai 01 Juni 2019**

Independensi dan Kepemilikan Saham Direksi

Agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan, maka independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga. Untuk menjaga independensi, maka perusahaan menetapkan ketentuan sebagai berikut:

a. Selain Direksi, pihak lain manapun dilarang melakukan atau campur tangan dalam kepengurusan perusahaan;
b. Direksi harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun;
c. Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus perusahaan.

Setiap anggota Direksi diwajibkan untuk membuat surat pernyataan bebas benturan kepentingan dan melaporkan apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya misalnya terkait kepemilikan saham di suatu perusahaan. Selama tahun 2019, tidak terdapat situasi yang mengindikasikan adanya potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Direksi dalam pengambilan keputusannya.

Kepemilikan Saham Direksi dan Keluarga

NAMA	KEPEMILIKAN SAHAM		
	PRIBADI PADA PERUSAHAAN	KELUARGA PADA PERUSAHAAN	PRIBADI/KELUARGA PADA PERUSAHAAN LAIN
Subhan	-	-	Ada***
Bambang Haryanto	-	-	-
Bambang Eko Prasetyo*)	-	-	Ada****
Ginarko Isnubroto**)	-	-	-

*) menjabat sampai dengan 01 Juni 2019
**) menjabat mulai 01 Juni 2019

Program Pengenalan Bagi Anggota Direksi Baru

Perseroan menetapkan program Pengenalan bagi Direksi yang baru menjabat yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atas aktivitas bisnis perusahaan, pengetahuan kepada Direksi baru terkait rencana dan strategi perusahaan, organisasi, aktivitas bisnis, termasuk panduan kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab Direksi.

Sehubungan dengan adanya pengangkatan Bapak Ginarko Isnubroto sebagai anggota Direksi baru, Perseroan telah memberikan program pengenalan kepada yang bersangkutan. Pelaksanaan program pengenalan difasilitasi oleh Departemen Komunikasi dan Hukum yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2019 dalam bentuk presentasi dan pertemuan dengan Manajemen dan jajaran perusahaan serta perkenalan dengan staf dan karyawan PT Semen Tonasa. Sebagai bagian dari program pengenalan, anggota Direksi baru juga difasilitasi untuk melakukan kunjungan ke pabrik dan fasilitas perusahaan. Disamping itu juga dilakukan pendistribusian dokumen-dokumen GCG seperti Pedoman GCG, Board Manual, serta *Code of Conduct* kepada anggota Direksi yang baru.

Program Pengembangan Direksi

Program Pengembangan Direksi menjadi penting agar Direksi dapat selalu mengikuti perkembangan terbaru tentang core business Perseroan di bidang industri persemenan dan selalu siap mengantisipasinya bagi keberlangsungan dan kemajuan Perseroan. Program Peningkatan Kapabilitas juga dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas Direksi. Rencana program pengembangan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Direksi.

Sepanjang tahun 2019, program pengembangan yang telah diikuti Direksi sebagai berikut:

Subhan (Direktur Utama)

NO	ACARA	JADWAL	JAM	TEMPAT	PENYELENGGARA
1	Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) dengan tema “Governance dan Financial’s Crimanology - Pencegahan fraud pada Instansi Pemerintah”	23 Agustus 2019	08.30 - WIB s.d selesai	Hotel Claro - Makassar	Ketua IAI Wil Sul Sel
2	Sosialisasi tindakan pengamanan Perdagangan (safeguard Measures) dan Konsultasi one on One	05 September 2019	08.30 - WIB s.d selesai	Hotel Claro - Makassar	Sekda Prov Sul Sel
3	Training dan Rakor Dirut BUMN	07 - 11 Oktober 2019	08.00 - 16.30 WIB	Labuan Bajo - NTT dan Jakarta	Kementrian BUMN
4	Training BUMN	28 - 30 Oktober 2019	08.00 WIB s.d. Selesai	Kantor Kementrian BUMN- Jakarta	Kementrian BUMN
5	Tour ke Eropa bersama Distributor	25 Maret s.d 03 April 2019		Jakarta - Jerman - Belanda - Prancis - Italy	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
6	Tour Reward Distributor Semen Indonesia Performance 2018	29 Nopember s.d 10 Desember 2019		Eropa Timur (Rusia dan Turki)	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Bambang Haryanto (Direktur Operasi)

NO	ACARA	JADWAL	JAM	TEMPAT	YANG MENGUNDANG
1	Focus Group Discussion (FGD) ttg Penyiapan Kebijakan & Standar Nasional Pengkuran dan Verifikasi "MEASURENMENT & VERIFICATION" (M&V) utk Proyek Efisiensi Energi	Rabu, 13 Februari 2019	08.30 - selesai	Makara 3, Double Tree Hilton Hotel, jln Diponegoro Cikini Menteng, Jakarta	Direktur Konservasi Energi (Bpk. Hariyanto)
2	Indonesia Industrial Summit 2019 : Mendorong Akselerasi Impelementasi "Making Indonesia 4.0" pada sektor Industri Manufaktur	Senin-Selasa, 15-16 April 2019	08.00 - selesai	Exhibition Hall 5, Indonesia Convention Exhibition (ICE), Tangerang Banten	Menteri Perindustrian (Bpk. Airlangga Hartarto)
3	Seminar Produk Semen Ramah Lingkungan oleh ASI	Kamis, 25 Juli 2019	08.00 - selesai	Ruang Mawar,Balai Kartini lt.2, jln Gatot Subroto Jkt	Ketua ASI (Ir. Widodo Santoso, MBA)
4	Training and Technical Meeting, FLSMIDTH PFISTER GmbH, Jerman	Senin-Jumat, 19-23 Agustus 2019	08.00 - selesai	Intercity Munich Hotel	Tan Ning Shen (Sales & Project Manager Asia Pacific FLSMIDTH PFISTER GmbH)
5	4th Asia Conference on Environment and Sustainable Developmnet	Sabtu-Senin, 09-11 November 2019	08.00 - selesai	The JICA Yokohama Center, Japan	International Journal of Environmental Science and Development

Direktur Keuangan

NO	DIKLAT / WORKSHOP / SEMINAR	WAKTU	PENYELENGGARA	TEMPAT	YANG MENGUNDANG
Bapak Bambang Eko Prasetyo					
1	*Reward Distributor Performance* 2017	06-15 April 2019	PT.Semen Tonasa	Prancis-Belanda-Jerman-Italy	PT Semen Tonasa
2	Seminar Strategi Pemasaran "*Strategy For SurvivalIn Oversupply Condition*" (Pembicara : Hermawan Kartajaya)	08 Mei 2019	Mark Plus, Inc	Jakarta	PT Semen Tonasa
Bapak Ginarko Isnobroto					
3	Program *Iternational Workshop Best Practices In Implementing Effective Governance - From Rules To Priciples*	24-28 Nopember 2019	Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII)	Perth, Australia	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Rencana Strategis Tahun 2019

Pencapaian kinerja yang optimal tidak terlepas dari keberhasilan Direksi dalam menjalankan rencana strategis Perusahaan yang didukung dengan pengawasan yang efektif dari Dewan Komisaris.

Oleh karena itu, pada tahun 2019 Direksi menetapkan rencana strategis perusaahaan, antara lain:

a. Strategi bisnis perusahaan;
b. Strategi pengembangan sumberdaya manusia; dan
c. Strategi manajemen lingkungan.

Pelaksanaan Tugas Direksi Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah menjalankan pengelolaan perusahaan dengan berpedoman pada Rencana Kerja dan Anggaran yang telah ditetapkan oleh RUPS. Berbagai kebijakan dan program kerja yang telah dijalankan Direksi pada tahun 2019, antara lain:

a. Bidang Pengendalian Internal,

   Melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal di Perseroan.

b. Bidang Manajemen Risiko,

   Memastikan pengelolaan risiko telah dilaksanakan sesuai ketentuan dalam Kebijakan, Manual, Pedoman Teknis serta Prosedur dan Instruksi Kerja Manajemen Risiko yang berlaku, melaksanakan kajian risiko atas keputusan-keputusan bisnis atau isu-isu yang bersifat strategis, agar seluruh keputusan bisnis yang akan diambil telah mempertimbangkan risiko serta tindakan mitigasinya serta menerbitkan laporan apabila terjadi kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi pencapaian target-target perusahaan.

c. Bidang SDM

   Merumuskan rencana kebutuhan kapasitas tenaga kerja melalui penyusunan *Man Power Planning* (MPP), memberikan penghargaan kepada karyawan, melakukan training bagi karyawan, serta melaksanakan survei kepuasan dan kerekatan karyawan.

d. Bidang Tata Kelola Perusahaan

Melakukan alligment Pedoman GCG, Pedoman *Whistle Blowing System* (WBS), Pedoman Etika Perusahaan dan Pedoman Gratifikasi, melakukan sosialisasi Pedoman WBS, melaksanakan *assessment* GCG serta internalisasi dan sosialisasi GCG kepada karyawan.

e. Bidang Akuntansi dan Laporan Keuangan

Melakukan program *cost transformation* dan *efficiency* serta evaluasi terkait percepatan pembayaran pinjaman dan sistem penyajian data yang informatif.

f. Bidang Mutu dan Pelayanan

Melakukan audit secara berkala teradap kualitas produk dan layanan. Melakukan upaya-upaya peningkatan kinerja PROPER;

g. Bidang Produksi

Meningkatkan ketersediaan produk secara berkelanjutan seperti clinker, utilitas proses produksi dan peningkatan pemeliharaan.

Rapat Direksi

Berdasarkan Angggaran Dasar Perseroan Pasal 12, Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang sekali dalam 1 (satu) bulan. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu apabila:

- Dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
- Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

Panggilan Rapat Direksi disampaikan secara tertulis oleh Direksi dan disampaikan paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.

Pemanggilan seperti tersebut di atas tidak diperlukan untuk rapat-rapat yang telah dijadwalkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi yang diadakan sebelumnya atau apabila semua anggota Direksi hadir dalam rapat. Dalam panggilan rapat tersebut harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah melaksanakan rapat sebanyak sbb :

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	%
1	SUBHAN, SE., Ak., MM.	Direktur Utama	8	8	100%
2	BAMBANG HARYANTO, Ir.	Direktur Operasi	8	8	100%

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	%
3	BAMBANG EKO PRASETYO, Ir., MBA.*	Direktur Keuangan	2	2	100%
4	Drs. GINARKO ISNUBROTO **	Direktur Keuangan	6	6	100%

*) menjabat sampai dengan 01 Juni 2019
**) menjabat mulai 01 Juni 2019

NO	TANGGAL	AGENDA RAPAT
1	19 Februari	- Kinerja Februari 2019 - Lain - lain
2	24 Juni	- Pembagian Tugas Direksi - Pending Matters
3	06 Agustus	- Struktur Organisasi - dan lain-lain
4	04 September	- Kinerja Februari 2019 - Lain - lain
5	17 September	- Performance September - Lain - lain
6	01 Oktober 2019	- Performance & Pending Metter - Lain - lain
7	15 Oktober	- Performance Oktober - Lain - lain
8	17 Desember	- Performance Desember - Program Kerja 2020 - Lain - lain

Keputusan Direksi Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah mengeluarkan keputusan dalam rangka mendukung efektivitas pengelolaan perusahaan dan optimalisasi kinerja perusahaan pada seluruh aspek bisnis dalam bentuk Surat Keputusan Direksi, Diantaranya yaitu:

NO	KEPUTUSAN DIREKSI
1	LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA PERUSAHAAN (LHKPP)
2	SK AKSELERASI PERSONAL GRADE (PENYESUAIAN POINT GRADE KARENA PROMOSI)
3	KENAIKAN GOLONGAN PENGHARGAAN BAGI KARYAWAN ORGANIK PT SEMEN TONASA YANG AKAN PENSIUN
4	PEMBERIAN PENGHARGAAN KESETIAAN KEPADA KARYAWAN ORGANIK PT SEMEN TONASA
5	SK PENYESUAIAN PERSONAL GRADE (PENYESUAIAN PG TERHADAP JG)

NO	KEPUTUSAN DIREKSI
6	PEMBERHENTIAN SEBAGAI KARYAWAN ORGANIK PT SEMEN TONASA KARENA MENINGGAL DUNIA
7	TIM PENINGKATAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN
8	PEMBERIAN KENAIKAN GOLONGAN / SUB GOLONGAN KARYAWAN
9	PERATURAN PEMBERIAN PENGHARGAAN KESETIAAN KERJA KEPADA KARYAWAN ORGANIK PT SEMEN TONASA
10	TIM PERTIMBANGAN DISIPLIN KARYAWAN
11	KENAIKAN GOLONGAN PENGHARGAAN BAGI KARYAWAN ORGANIK PT SEMEN TONASA YANG AKAN PENSIUN
12	PEMBENTUKAN TIM OPTIMALISASI MATERIAL KETIGA
13	PEMBENTUKAN KOORDINATOR ANGGARAN DAN COST CONTROL DEPARTEMENT
14	PENUGASAN PERSONIL KASI DI LINGK SEMEN TONASA
15	PEMBENTUKAN TIM ASSESMENT RISK MANAGEMENT MATURITY LEVEL INTERNET
16	PEMBERHENTIAN DG HORMAT SBG KARYAWAN ORGANIK PT ST
17	PENUGASAN KARYAWAN PT SEMEN TONASA KE PT SEMEN INDONESIA
18	KENAIKAN GOLONGAN PENGHARGAAN BAGI KARYAWAN ORGANIK YANG AKAN PENSIUN
19	PEMBERIAN KENAIKAN GOLONGAN/SUBGOLONGAN KARYAWAN
20	PEMBERHENTIAN SEBAGAI KARYAWAN ORGANIK PT SEMEN TONASA KARENA MENINGGAL DUNIA
21	SK PERSONIL SEKSI
22	PEMBERIAN BANTUAN / KENANG-KENANGAN SEMEN ATAU SEHARGA SEMEN
23	PEMBERIAN PENGHARGAAN KESETIAAN KPD KARYAWAN ORGANIK PT ST
24	TIM WOSTE MANAJEMEN
25	PERUMUSAN PKB
26	PEMBERIAN BEASISWA MASYARAKAT SEKITAR PANGKEP DI POLITEKNIK NEGERI UP
27	TIM OPTIMUS
28	PENETAPAN COE QUARTAL 1 TAHUN 2019
29	TIM PROPER
30	PEMBERHENTIAN & PENUNJUKAN PENGAWAS DANA PENSIUN SEMEN TONASA
31	SK PEMBAGIAN TUGAS DIREKSI
32	SK PROJECT POHON
33	SK TUPOKSI
34	MUTASI PENUGASAN PERSONIL DEPARTEMEN
35	TIM HUMAN CAPITAL PARTNER
36	PENGANGKATAN KEPALA URUSAN
37	TIM PENGHARGAAN KARYAWAN TELADAN

NO	KEPUTUSAN DIREKSI
38	PERATURAN PELAKSANAAN PEMBERIAN PENGHARGAAN KARYAWAN TELADAN
39	PENUGASAN KE YKST
40	SK KEDISTRIBUTORAN
41	PERSETUJUAN PENGUNDURAN DIRI & PENEGASAN PELAKSANA TUGAS DAN FUNGSI DIREKTUR UTAMA DAN PENSIUN SEMEN TONASA
42	PENETAPAN CHAMPION OF EMPLOYEE (COE) QUARTAL 2 TAHUN 2019
43	PELSINDO
44	TIM PENERAPAN KRITERIA KINERJA UNGGUL (KPKU)
45	PENUGASAN KE TONASA TRAVEL
46	PEMBERIAN PENGHARGAAN KESETIAAN KPD KARYAWAN ORGANIK PT ST
47	PERATURAN KERJA LEMBUR BAGI KARYAWAN PT ST
48	PEMBENTUKAN PANITIA HUT PT SEMEN TONASA
49	SK PENGUNDURAN DIRI ADNAN SEBAGAI KARYAWAN SEMEN TONASA
50	SK PENGUNDURAN DIRI DADI SETIAWAN SEBAGAI KARYAWAN SEMEN TONASA
51	PENGANGKATAN PEJABAT KAUR
52	KESETIAAN KERJA
53	KESETIAAN PENDAMPING
54	SK PERATURAN PEMELIHARAAN KESEHATAN
55	TUNJANGAN RELOKASI
56	PEMBERIAN PENGHARGAAN KESETIAAN KERJA
57	TIM PENERAPAN & PEMANTAUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPORATE GOVERNANCE) PT SEMEN TONASA
58	SK PENSIUN PERIODE JANUARI-APRIL 2020
59	SUSUNAN PENGURUS OLAHRAGA BULUTANGKIS
60	PENGANGKATAN PERCOBAAN MT 2019

Penilaian atas Kinerja Komite di Bawah Direksi

Perseroan tidak memiliki Komite yang berada di bawah Direksi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi didukung oleh satuan kerja yang dipimpin oleh Kepala Departemen serta organ fungsional lainnya.

Hubungan Kerja Dewan Komisaris Dan Direksi

Prinsip Dasar

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hubungan *check and balances* dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kinerja dan kemajuan Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki hubungan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, *Charter* Dewan Komisaris dan Direksi serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing organ tersebut dapat bekerja sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif dan efisien.

Direksi menghormati fungsi dan peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perseroan. Demikian juga Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peran Direksi dalam mengurus Perseroan sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perseroan.

Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris dan Direksi sebagai jabatan kolektif yang merepresentasikan keseluruhan anggota-anggotanya sehingga setiap hubungan kerja antara Anggota Dewan Komisaris dengan Direktur harus diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direktur lainnya

Kesepakatan Bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Perusahaan dalam jangka panjang. Untuk itu sesuai dengan visi dan misi Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi perlu menyepakati hal-hal berikut:

1. Sasaran usaha, rencana jangka panjang, serta rencana kerja dan anggaran tahunan.
2. Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan dan anggaran dasar Perusahaan.
3. Menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*).
4. Kebijakan dan metode penilaian kinerja Perusahaan.
5. Struktur organisasi Perusahaan guna mendukung tercapainya sasaran usaha Perusahaan.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 15 ayat 2 Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling kurang sekali dalam 1 (satu) bulan. Selain dari pada itu, atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal yang akan dibicarakan, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan rapat yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sebagai bentuk koordinasi guna membahas laporan kinerja perusahaan, hal penting dan strategis serta masalah-masalah yang dihadapi Perseroan.

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2019, adalah:

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	%
1	BENNY WENDRY	Komisaris Utama	12	12	100%
2	IDRUS PATURUSI	Komisaris	12	12	100%
3	ACHMAD SIGIT DWI WAHJONO	Komisaris	12	12	100%
4	SUBHAN, SE., Ak., MM.	Direktur Utama	12	12	100%
5	BAMBANG HARYANTO, Ir.	Direktur Operasi	12	12	100%
6	BAMBANG EKO PRASETYO, Ir., MBA.*	Direktur Keuangan	5	5	100%
7	GINARKO ISNUBROTO **	Direktur Keuangan	7	7	100%

*) Menjabat sampai dengan tanggal 01 Juni 2019
**) Menjabat mulai tanggal 01 Juni 2019

Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

NO	TANGGAL RAPAT	AGENDA PEMBAHASAN
1	28 Januari 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Produksi Semen & Clinker, EBITDA dan EBITDA Margin sedangkan yang tidak mencapai RKAP: Harga Jual rata-rata, Volume Penjualan Dalam Negeri, ICS, Export, Total Volume Penjualan. Pada bulan ini biaya listrik Power Plant ST lebih rendah dari PLN dan juga lebih rendah dari bulan lalu. 2. Pending matters 3. Kinerja Desember 2018 4. Program Efisiensi.
2	27 Februari 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP: Volume Penjualan Domestik dan Harga Jual rata-rata sedangkan tidak mencapai RKAP: ICS, Export, Produksi Clinker dan semen, Volume Penjualan Clinker, EBITDA dan EBITDA Margin, laba sebelum pajak. Pada bulan ini biaya listrik Power Plant ST dan bulan lalu lebih rendah dari PLN. 2. Pending matters 3. Kinerja Januari 2019 4. Program Efisiensi.

NO	TANGGAL RAPAT	AGENDA PEMBAHASAN
3	22 Maret 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : ICS, Export, Volume Penjualan Total, Harga Jual rata-rata sedangkan tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Domestik, Produksi Clinker dan semen, EBITDA dan EBITDA Margin, laba sebelum pajak. Pada bulan ini biaya listrik Power Plant ST lebih mahal dari PLN dan lebih rendah dari bulan lalu. 2. Pending matters 3. Kinerja Februari 2019 4. Program Efisiensi.
4	25 April 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Produksi Clinker dan Semen, ICS, Export, Volume Penjualan Klinker sedangkan tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Total, Volume Penjualan Domestik, Harga Jual rata-rata EBITDA dan EBITDA Margin. Pada bulan ini biaya listrik Power Plant ST dan bulan lalu lebih mahal dari PLN. 2. Pending matters 3. Kinerja Maret 2019 4. Program Efisiensi.
5	24 Mei 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Volume Penjualan Clinker sedangkan yang tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Dalam Negeri, ICS, Export, Total Volume Penjualan, Harga Jual rata-rata, Hasil Penjualan Net, Beban Pokok Penjualan, Produksi Semen&Clinker, EBITDA,EBITDA Margin. Pada bulan ini biaya listrik Power Plant ST lebih mahal dari PLN dan lebih rendah dari bulan lalu. 2. Pending matters 3. Kinerja April 2019 4. Program Efisiensi.
6	27 Juni 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Volume Penjualan Clinker sedangkan tidak mencapai RKAP: Harga Jual rata-rata, Beban Pokok Penjualan, Total Volume Penjualan Semen dan Clinker, Produksi Clinker dan Semen, Hasil Penjuala -net. Pada bulan ini biaya listrik Power Plant ST dan bulan lalu lebih mahal dari PLN. 2. Pending matters 3. Kinerja Mei 2019 4. Program Efisiensi.
7	29 Juli 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Total Volume Penjualan, ICS, Volume Penjualan Clinker. Tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Dalam Negeri&Export, Harga Jual rata-rata, Hasil Penjualan Net, Produksi Semen & Clinker dan Beban Pokok Penjualan. Biaya listrik Power Plant lebih tinggi dari PLN namun lebih rendah dari bulan lalu. Cara perhitungan biaya listrik supaya diselesaikan bersama group agar Pemegang Saham tidak salah dalam mempresepsikan bahwa ST paling boros dalam pemakaian listrik. 2. Pending matters 3. Kinerja Juni 2019 4. Program Efisiensi.
8	30 Agustus 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Total Volume Penjualan, Volume Penjualan Clinker, Produksi Clinker, ICS, Beban Pokok Penjualan sedangkan yang tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Dalam Negeri, Export, Harga Jual rata-rata, Hasil Penjualan Net, , Produksi Semen, EBITDA, EBITDA Margin. Pada bulan ini biaya listrik Power Plant ST dan bulan lalu lebih mahal dari PLN. Cara perhitungan biaya listrik supaya diselesaikan bersama group agar Pemegang Saham tidak salah dalam mempresepsikan bahwa ST paling boros dalam pemakaian listrik 2. Pending matters 3. Kinerja Juli 2019 4. Program Efisiensi.

NO	TANGGAL RAPAT	AGENDA PEMBAHASAN
9	26 September 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP: Total Volume Penjualan, Volume Penjualan Clinker, ICS, Beban Pokok Penjualan sedangkan yang tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Dalam Negeri, Export, Harga Jual, Hasil Penjualan Net, Produksi Semen&Clinker,EBITDA, EBITDAMargin. Biaya listrik Power Plant lebih tinggi dari PLN namun lebih rendah dari bulan lalu. Pending matters 2. Kinerja Agustus 2019 3. Program Efisiensi.
10	25 Oktober 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Total Volume Penjualan, Volume Penjualan Clinker, ICS, Export, Beban Pokok Penjualan sedangkan yang tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Dlm Negeri,Harga Jual rata-rata,Hasil Penjualan Net, Produksi Semen, EBITDA,EBITDA Margin dan Biaya listrik PowerPlant. 2. Pending matters 3. Kinerja September 2019 4. Program Efisiensi
11	18 November 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Produksi Semen dan Clinker, Total Volume Penjualan, Volume Penjualan Clinker, ICS, Export, Beban Pokok Penjualan sedangkan yang tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Dalam Negeri, Harga Jual rata - rata, Hasil Penjualan Net, EBITDA, EBITDA Margin dan Biaya listrik PowerPlant. 2. Pending matters 3. Kinerja Oktober 2019 4. Program Efisiensi.
12	19 Desember 2019	1. Arahan Komisaris Kinerja yang mencapai RKAP : Hasil Penjualan Net, Produksi Clinker, Total Volume Penjualan, Volume Penjualan Clinker, ICS, EBITDA, EBITDA Margin dan Laba sebelum pajak. Sedangkan yang tidak mencapai RKAP: Volume Penjualan Dalam Negeri, Export, Harga Jual rata-rata, Produksi Semen, Beban Pokok Penjualan, dan Biaya listrik Power Plant. 2. Pending matters 3. Kinerja Nopember 2019 4. Program Efisiensi. 5. Lain-lain: - Review Charter Komite Audit Tahun 2019.

Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, Dan Pemegang Saham Utama

Independensi atau tidak adanya benturan kepentingan seseorang dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan sangat erat kaitannya dengan masalah hubungan afiliasi, seperti hubungan kekeluargaan, hubungan finansial atau kepemilikan saham pada institusi tertentu.

Selama tahun 2019, tidak dijumpai adanya hubungan afiliasi dari sisi keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama.

Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi dengan Anggota Direksi lainnya

NAMA	JABATAN	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN ANGGOTA DIREKSI	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN ANGGOTA DIREKSI
Subhan	Direktur Utama	Tidak ada	Tidak ada
Bambang Haryanto	Direktur Operasi	Tidak ada	Tidak ada
Bambang Eko Prasetyo*)	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada
Ginarko Isnubroto**)	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada

*) Menjabat sampai dengan tanggal 01 Juni 2019
**) Menjabat mulai tanggal 01 Juni 2019

Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

NAMA	JABATAN	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
Subhan	Direktur Utama	Tidak ada	Tidak ada
Bambang Haryanto	Direktur Operasi	Tidak ada	Tidak ada
Bambang Eko Prasetyo*)	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada
Ginarko Isnubroto**)	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada

*) Menjabat sampai dengan tanggal 01 Juni 2019
**) Menjabat mulai tanggal 01 Juni 2019

Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali

NAMA	JABATAN	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA ATAU PENGENDALI	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA ATAU PENGENDALI
Subhan	Direktur Utama	Tidak ada	Tidak ada
Bambang Haryanto	Direktur Operasi	Tidak ada	Tidak ada
Bambang Eko Prasetyo*)	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada
Ginarko Isnubroto**)	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada

*) Menjabat sampai dengan tanggal 01 Juni 2019
**) Menjabat mulai tanggal 01 Juni 2019

Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya

NAMA	JABATAN	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
Benny Wendry	Komisaris Utama	Tidak ada	Tidak ada
Idrus A. Paturusi	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Achmad Sigit Dwiwahjono	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada

Hubungan Afiliasi antara Aggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali

NAMA	JABATAN	HUBUNGAN KELUARGA DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA ATAU PENGENDALI	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN PEMEGANG SAHAM UTAMA ATAU PENGENDALI
Benny Wendry	Komisaris Utama	Tidak ada	Tidak ada
Idrus A. Paturusi	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada
Achmad Sigit Dwiwahjono	Komisaris	Tidak ada	Tidak ada

Selama tahun 2019, tidak dijumpai adanya hubungan afiliasi dari sisi keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan RUPS dengan mengacu pada surat Panduan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selaku induk perusahaan terhadap anak perusahaan No. 0002541/MK.07/SPT/50045131/2000/5-2019 tanggal 20 Mei 2019 tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Dewan Komisaris Anak Perusahaan.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, ketentuan mengenai tunjangan dan fasilitas Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Dewan Komisaris Perseroan dituangkan dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Semen Tonasa No. 62/DK-ST/08-2019 tanggal 01 Agustus 2019 tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Dewan Komisaris.

Struktur dan Komponen Remunerasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menerima besaran remunerasi tetap dan tidak tetap dari Perseroan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham yang mencakup honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk serta diputuskan melalui RUPS. Total tantiem bagi Dewan Komisaris dibagi sesuai dengan komposisi faktor jabatan serta proporsional dengan masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Penetapan penghasilan tersebut mempertimbangkan faktor pendapatan aktiva, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan faktor-faktor yang lain yang relevan, serta tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur dan komponen remunerasi yang diterima Dewan Komisaris tahun 2019 adalah sebagai berikut:

PENDAPATAN BULANAN	
Honorarium	Komisaris Utama = 45% dari gaji Direktur Utama. Komisaris = 90% dari honorarium Komisaris Utama.
PENDAPATAN TAHUNAN	
Tunjangan Hari Raya	Dibayarkan 1 kali Honorarium
Tunjangan Transportasi	20% dari honorarium setiap bulan
Asuransi Purna Jabatan	Premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% dari Honorarium dalam 1 tahun.
Tantiem	Komisaris Utama dibayarkan sebesar 45% dari Tantiem Direktur Utama. Komisaris dibayarkan sebesar 90% dari Tantiem Komisaris Utama.
FASILITAS	
Kesehatan	Setiap anggota Dewan Komisaris berhak atas fasilitas kesehatan yang diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan dengan kamar VIP rumah sakit dalam negeri.
Bantuan Hukum	Setiap anggota Dewan Komisaris berhak atas fasilitas bantuan hukum hanya untuk satu kantor pengacara atau konsultan hukum untuk satu kasus tertentu.
Pajak atas gaji dan tunjangan	Ditanggung dan menjadi beban perusahaan

Rincian remunerasi yang diterima Dewan Komisaris tahun 2019 adalah sebagai berikut:

JABATAN	JENIS REMUNERASI	JUMLAH ORANG	JUTA RUPIAH
Dewan Komisaris	Gaji	3	1.855
	Tunjangan	3	538
	Tantiem	3	1.180
		Jumlah	**3.573**

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Remunerasi bagi anggota Direksi ditetapkan oleh Pemegang Saham Mayoritas melalui Surat No.000383/SM/SPE/50045131/2000/08.2019 tanggal 21 Agustus 2019 dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS yang sebelumnya telah melalui kajian yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi PT Semen Indonesia Tbk. Perhitungan remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan FPI (Faktor Penyesuaian Industri), KPI (*Key Performance Indicator*) dan TKP (Tingkat Kesehatan Perusahaan).

Perseroan menetapkan target pencapaian Direksi yang dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan laba, menjaga keberlangsungan dan mengembangkan usaha perseroan serta mempertimbangkan komitmen waktu yang disediakan dalam penetapan remunerasi.

Struktur dan Komponen Remunerasi Direksi

Direksi menerima besaran remunerasi tetap dan tidak tetap yang mencakup gaji, tunjangan, fasilitas dan tantiem yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi PT Semen Indonesia Tbk serta diputuskan melalui RUPS. Total tantiem bagi Direksi dibagi sesuai dengan komposisi faktor jabatan serta proporsional dengan masa jabatan masing-masing anggota Direksi.

Penetapan penghasilan tersebut mempertimbangkan faktor pendapatan aktiva, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan faktor-faktor yang lain yang relevan, serta tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur dan komponen remunerasi yang diterima Direksi tahun 2018 adalah sebagai berikut:

PENDAPATAN BULANAN	
Gaji	Direktur Utama = 100%. Direksi = 90% dari gaji Direktur Utama.
PENDAPATAN TAHUNAN	
Tunjangan Hari Raya Keagamaan	Dibayarkan 1 kali gaji
Tunjangan Perumahan	Rumah dinas dan perabot
Asuransi Purna Jabatan	Premi yang ditanggung oleh perusahaan sebesar 25% dari gaji dalam 1 tahun.
Tantiem	Berdasarkan penetapan RUPS dalam pengesahan laporan tahunan dan dikaitkan dengan target-target KPI sesuai RKAP tahun yang bersangkutan dan telah ditetapkan dalam anggaran perusahaan.
FASILITAS	
Kendaraan	Setiap anggota Direksi hanya berhak mendapatkan fasilitas 1 (satu) kendaraan dinas dari perusahaan. Spesifikasi dan standar kendaraan dinas dibawah spesifikasi dan standar kendaraan dinas Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Kesehatan	Setiap anggota Direksi berhak atas fasilitas kesehatan yang diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan dengan kamar VIP rumah sakit dalam negeri.
Bantuan Hukum	Setiap anggota Direksi berhak atas fasilitas bantuan hukum hanya untuk satu kantor pengacara atau konsultan hukum untuk satu kasus tertentu.
Pajak atas gaji dan tunjangan	Ditanggung dan menjadi beban perusahaan

Rincian remunerasi yang diterima Direksi tahun 2019 adalah sebagai berikut:

JABATAN	JENIS REMUNERASI	JUMLAH ORANG	JUTA RUPIAH
Direksi	Gaji	4	3.974
	Tunjangan	3	324
	Tantiem	3	3.934
		Jumlah	**8.232**

Penilaian Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang telah ditetapkan RUPS setiap tahun dengan mempertimbangkan aspek keuangan dan aspek pengelolaan perusahaan secara menyeluruh.

Pada tahun 2019, RUPS melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dengan melakukan *assessment* atas realisasi dari KPI yang telah ditetapkan. Hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris dievaluasi setiap tahun oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara umum, kinerja Dewan Komisaris secara kolegial ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, amanat Pemegang Saham, dan proses pemenuhan tanggung jawab tersebut.

Pelaksanaan evaluasi terhadap Dewan Komisaris maupun masing-masing anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas Dewan Komisaris dan tidak ditujukan untuk mencari kesalahan Dewan Komisaris secara individu.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria penilaian (evaluasi) formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatannya. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial meliputi pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta pelaksanaan tugas yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar dan/atau berdasarkan keputusan RUPS sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan kriteria evaluasi individu mencakup kehadiran dalam rapat-rapat, kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan dalam penugasan tertentu, dan komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan.

Disamping itu, penilaian Dewan Komisaris juga diukur dari hasil *assessment* GCG khususnya pada bagian Aspek Dewan Komisaris.

Pihak yang melakukan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilain kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham setelah dilakukan evaluasi melalui mekanisme RUPS yang mengacu pada kegiatan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya Perusahaan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan.

Hal hal yang dipertimbangkan oleh Pemegang Saham diambil berdasarkan laporan hasil penilaian yang dilakukan melalui rapat rapat Dewan Komisaris.

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Untuk tahun 2019 melalui Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2018, RUPS telah melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dengan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (volledig acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan.

Selain itu, penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui *assessment* GCG dimana salah satu aspek yang dinilai adalah Aspek Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil *assessment* GCG Tahun 2019 pada Aspek Dewan Komisaris memperoleh skor 32.703 dari skor maksimal 35.00 atau capaiannya setara dengan 93.44%.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual akan menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan skema remunerasi bagi Dewan Komisaris.

Penilaian dan Pengukuran Kinerja Direksi

Perseroan menetapkan kriteria penilaian kinerja Direksi dan Direktur didasarkan pada target kinerja dalam kontrak manajemen serta komitmennya dalam memenuhi arahan Pemegang Saham. Kontrak manajemen ditandatangani oleh Direksi yang bersangkutan pada saat pengangkatan dan diperbaiki setiap tahunnya. Kinerja Direksi akan dievaluasi setiap tahun oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan kriteria evaluasi kinerja yang telah ditetapkan.

Kontrak manajemen merupakan kesanggupan manajemen untuk mencapai target-target yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu Pemegang Saham dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Target-target yang telah disepakati bersama tertuang dalam Kontrak Manajemen berdasarkan *Key Performance Indicator*s (KPI) mencakup aspek finansial, operasional termasuk pelanggan dan aspek dinamis.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria evaluasi formal bagi Direktur disampaikan secara terbuka kepada Direksi sejak pengangkatannya. Kriteria evaluasi bagi Direktur mencakup kehadiran dalam rapat-rapat, kontribusi dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan dalam penugasan tertentu, komitmen dalam memajukan kepentingan perseroan, serta pemenuhannya terhadap target kinerja yang telah ditetapkan.

Aspek-aspek penting dalam sistem penilaian kinerja Direksi terdiri dari:

1. Evaluasi Kinerja.
    - Capaian kinerja keuangan.
    - Capaian kinerja Operasional.
    - Capaian Kinerja PKBL dan TJSL.
    - Capaian kinerja lingkungan.
    - Capaian indeks GCG dan MR.
2. Proses pembelajaran.
3. Perbaikan kinerja.

Adapun proses evaluasi kinerja yang dilakukan antara lain:

a. Perencanaan Strategis: Review RJP, Strategy Map, KPI dan Program Kerja
b. Pelaporan dan evaluasi kinerja melalui rapat harian, mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan
c. Sistem Manajemen Kinerja: Corporate Performance Management System (CPMS) dan *Employee Performance Management System* (ePMS)
d. Audit internal dan eksternal
    - Assessment penerapan Manajemen Risiko dan GCG
    - Implementasi ICoFR (Internal Control over Financial Reporting)
    - Tinjauan Manajemen
    - Update dan penataan regulasi
    - Sistem Manajemen Semen Tonasa terintegrasi (ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, ISO/IEC 17025:2005, OHSAS 18001:2007, SMK3:2012, ISPS Code, SPPT – SNI)

Hasil Penilaian Kinerja Direksi

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing Direktur adalah pemberiaan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (volledig acquit et de charge) kepada Direksi atas tindakan pengawasan Perseroan yang telah dijalankan.

Penilaian atas Tingkat Pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) telah dilaksanakan dengan mengacu pada ketetapan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya penilaian dilakukan sesuai dengan Kontrak Manajemen Perusahaan dengan Pemegang Saham untuk mengukur hasil pencapaian KPI Perseroan Tahun 2019 yang ditetapkan bersamaan dengan pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) oleh Dewan Komisaris tahun 2019.

Selain itu, penilaian kinerja Direksi juga dilakukan melalui assessment GCG dimana salah satu aspek yang dinilai adalah Aspek Direksi. Berdasarkan hasil assessment GCG Tahun 2019 pada Aspek Direksi memperoleh skor 32.466 dari skor maksimal 35,00 atau capaiannya setara dengan 92,76%.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara kolegial dan kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual akan menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan skema remunerasi bagi Direksi.

Sekretaris Dewan Komisaris

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris mengangkat Sekretaris Dewan Komisaris. Sekretaris Dewan Komisaris menjalankan tugas-tugas administrasi dan kesekretariatan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan Dewan Komisaris. Sekretaris Dewan Komisaris berasal dari luar Perseroan.

Sekretaris Dewan Komisaris berfungsi memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat-nasihat serta pengawasan dalam kaitannya dengan pengurusan Perusahaan oleh Direksi dan segenap jajarannya.

Persyaratan Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan berikut:

- Berasal dari luar Perseroan.
- Memiliki integritas yang baik.
- Memahami sistem pengelolaan dan pengawasan.
- Memahami fungsi kesekretariatan.
- Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung fungsi Dewan Komisaris, Sekretaris Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Menyediakan informasi untuk kebutuhan Dewan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan.
2. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan rutin Direksi dalam mengelola Perusahaan seperti: RKAP, Laporan Tahunan, Laporan Triwulanan, Laporan Hasil Pemeriksaan Departemen Internal Audit, dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan.
3. Mempersiapkan bahan-bahan/materi yang diperlukan berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan keputusan dari Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya.
4. Menyiapkan dan mengkoordinasikan agenda rapat dengan pihak-pihak yang hadir dalam rapat.
5. Menyiapkan dan mengirimkan undangan rapat kepada pihak-pihak yang akan menghadiri rapat.

6. Melakukan konfirmasi mengenai waktu, tempat, kehadiran, serta hal-hal lain yang dipandang perlu demi kelancaran rapat.
7. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan/rapat-rapat Dewan Komisaris, baik internal Dewan Komisaris maupun dengan Direksi dan jajarannya serta pihak-pihak lainnya.
8. Membuat Risalah Rapat atas rapat-rapat rutin maupun non rutin Komisaris.
9. Menyampaikan Risalah Rapat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
10. Mempersiapkan pertimbangan-pertimbangan, pendapat, saran-saran dan keputusan lainnya dari Dewan Komisaris untuk para Pemegang Saham, Direksi dan pihak-pihak terkait dengan pengelolaan Perusahaan.
11. Menindaklanjuti setiap keputusan Dewan Komisaris dengan cara sebagai berikut:

- Mencatat setiap keputusan yang dihasilkan dalam forum-forum pengambilan keputusan serta penanggung jawabnya;
- Memantau dan mengecek tahapan kemajuan pelaksanaan hasil keputusan rapat/pertimbangan pendapat, saran-saran dan keputusan-keputusan Dewan Komisaris lainnya;
- Melakukan upaya untuk mendorong pelaksanaan tindak lanjut keputusan rapat, pertimbangan, pendapat, saran dan keputusan-keputusan Dewan Komisaris lainnya kepada penanggung jawab terkait.

12. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan dalam lingkungan Dewan Komisaris, baik untuk keperluan Dewan Komisaris dan komite-komitenya.
13. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan tata persuratan dan kearsipan.
14. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengamanan atas data dan dokumen-dokumen yang berada dalam penguasaan/lingkup kerja Dewan Komisaris, dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian hasil pertemuan-pertemuan/rapat-rapat di lingkungan Dewan Komisaris, baik dengan Direksi beserta jajaran dan pihak-pihak lainnya;
- Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian Risalah Rapat Dewan Komisaris, baik internal maupun rapat bersama Direksi;
- Melakukan dan mengkoordinasikan penyusunan jadwal kegiatan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi serta kelengkapan-kelengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut;
- Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan sistem dan prosedur yang ada di lingkungan kerja Dewan Komisaris;
- Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian bahan-bahan/dokumen/laporan yang diberikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

15. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris antara lain:

- Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG;
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
- Mengkoordinasikan anggota Komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
- Menjadi penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak lain.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris



Sekretaris Dewan Komisaris

Achmad Fandi

Tempat Tanggal Lahir: Surabaya, 24 April 1953 (66 tahun).

Pendidikan: S1 Teknik Kimia ITS Surabaya (1980) dan S2 Marketing Management Universitas Hasanuddin (1999)

Riwayat Jabatan:

- Surat Keputusan Dewan Komisaris 005/DK-ST/01-2017 tanggal 31 Januari 2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris
- Berkarier di PT Semen Tonasa dari tahun 1980. Wakil Kepala Proyek Tonasa IV (1994-1995), Kepala Departemen Litbang (1995-1999 dan 2006-2008), Direktur Utama PT Prima Karya Manunggal tahun (1999-2000), menjabat sebagai Kepala Departemen Operasi (2000-2002 dan 2003-2006), Kepala Departemen Pertambangan dan Energi (2002-2003), Office of The CEO PT Semen Gresik (Persero) Tbk (2007-2008), serta Kepala Proyek Tim Persiapan Proyek Tonasa V (2008-2009) dan Deputy Project Director Tonasa V (2009-2013).

Rangkap Jabatan: anggota Komite Audit Bidang Teknik Produksi

Dasar Pengangkatan

Achmad Fandi diangkat berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor:005/DK-ST/01-2017 tanggal 31 Januari 2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris PT Semen Tonasa Periode 2017-2019, Dewan Komisaris mengangkat Achmad Fandi sebagai Sekretaris Dewan Komisaris yang juga merangkap sebagai anggota Komite Audit Bidang Teknik Produksi.

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris

Penghasilan Sekretaris Dewan Komisaris terdiri dari honorarium, fasilitas dan tunjangan lainnya yang diberikan sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan.

Kegiatan Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2019

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, pada tahun 2019 Sekretaris Dewan Komisaris menyusun Program Kerja Tahunan yang menjadi acuan kerja bagi Sekretaris Dewan Komisaris.

Program Kerja Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2019, adalah sebagai berikut:

NO	TUGAS POKOK	PROGRAM KERJA	DOKUMENTASI	RENCANA PELAKSANAAN
1	Menyediakan informasi untuk kebutuhan Dewan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan.	Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan.	Dokumentasi lisan akan dirangkum pada akhir bulan sebagai baha Pending Matters. Hanya kasus tertentu yang dilaporkan sebagai urgent call.	Insidentil
2	Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan rutin Direksi dalam mengelola Perusahaan seperti: RKAP, Laporan Tahunan, Laporan Triwulanan, Laporan Hasil Pemeriksaan Departemen Internal Audit dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan.	Menyiapkan bahan dari Direksi untuk Dewan Komisaris antara lain: 1. RKAP 2. Laporan Tahunan 3. Laporan Triwulanan 4. Laporan Hasil Pemeriksaan Departemen Internal Audit 5. Laporan lainnya	 1. RKAP 2. Laporan Tahunan , Laporan bulanan dan MoM BoC – BoD. 3. Laporan bulanan dan MoM BoC – BoD 4. Laporan Internal Audit 5. Laporan lainnya.	 1. Tahunan 2. Tahunan 3. Triwulanan 4. Triwulanan 5. Insidentil
3	Mempersiapkan bahan-bahan/materi yang diperlukan berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan keputusan dari Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya.	Permohonan pelepasan aset perusahaan Menyiapkan materi dan evaluasi tentang kegiatan pengelolaan Perusahaan antara lain operasional Perusahaan.	Surat permohonan pelepasan aset perusahaan. Laporan Perusahaan dari Unit Kerja	Insidentil Setiap bulan
4	Menyiapkan dan mengkoordinasikan agenda rapat dengan pihak-pihak yang akan hadir dalam rapat.	Melakukan koordinasi untuk menentukan agenda, waktu dan tempat rapat, diantaranya adalah Rapat KA denga Unit Kerja, Rapat BoC, Rapat BoC-BoD dan rapat-rapat lainnya yang diminta oleh Komisaris dan/atau Komite Audit.	Undangan rapat dan dokumen materi rapat termasuk Pending Matters yang akan dibahas pada rapat tersebut.	Sesuai jadwal rapat: Bulanan, Triwulanan atau Insidentil.
5	Membuat dan mengirimkan Risalah Rapat atas rapat-rapat rutin maupun non rutin Komisaris.	Membuat dan mengirimkan Risalah Rapat Komite Audit dengan Unit Kerja, BoC, BoC-BoD dan Risalah Rapat lainnya jika ada.	· MoM KA dengan Pemasaran (termasuk Distribusi), Produksi (termasuk Pengadaan), PKBL dan Internal Audit. · MoM BoC · MoM BoC-BoD · MoM lainnya.	· 4 Unit Kerja X Triwulanan · Setiap bulan · Setiap bulan · Insidentil
6	Mempersiapkan pertimbangan-pertimbangan, pendapat, saran-saran dan keputusan lainnya dari Dewan Komisaris untuk para Pemegang Saham, Direksi dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan Perusahaan.	Mempersiapkan pertimbangan-pertimbangan, pendapat, saran-saran dan keputusan lainnya dari Dewan Komisaris untuk para Pemegang Saham, Direksi dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan Perusahaan sesuai yang diminta oleh Dewan Komisaris.	Draft surat yang akan dikirimkan ke Pemegang Saham, Direksi, atau pihak lainnya.	Insidentil
7	Menindaklanjuti setiap keputusan Dewan Komisaris.	Mencatat setiap keputusan serta penanggung jawabnya Memantau dan mengecheck tahapan kemajuan hasil keputusan tersebut. Melakukan upaya untuk mendorong pelaksanaan tindak lanjutnya kepada penanggung jawab terkait.	MoM BoC-BoD atau rapat-rapat lainnya mencantumkan Pending Matters, PIC dan jadwal penyelesaiannya. Memantau progresnya pada bulan berikutnya. Apabila masih belum close akan dimasukkan lagi pada Pending Matters bulan berikutnya. Dilakukan komunikasi kepada unit kerja terkait untuk memastikan agar diperoleh progress yang baik.	Bulanan dan Insidentil Bulanan dan Insidentil Bulanan dan Insidentil

NO	TUGAS POKOK	PROGRAM KERJA	DOKUMENTASI	RENCANA PELAKSANAAN
8	Menyelenggarakan bidang kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.	Bidang kesekretariatan Dewan Komisais. Mengatur semua kebutuhan Komisaris termasuk biaya pengobatan dan perjalanan dinas.	Pertanggung jawaban keuangan	Bulanan dan Insidentil
		Bidang kesekretariatan Komite-Komite. Mengatur kebutuhan Komite Audit yang berhubungan dengan perjalanan dinas atau kebutuhan lainnya sesuai ketentuan Perusahaan.	Pertanggung jawaban keuangan	Bulanan dan Insidentil
9	Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengamanan dokumen.	Pengadministrasian hasil pertemuan di BoC, BoC-BoD beserta jajarannya serta pihak lainnya.	Penyimpanan file dokumen dilakukan di Sekretariat Dewan Komisaris.	Rutin
		Penyusunan jadwal kegiatan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi serta kelengkapannya agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut.	Penyusunan jadwal kegiatan rapat rutin termasuk jadwal pelatihan.	Rutin
		Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan sistem dan prosedur di Dewan Komisaris.	Dokumen sistem dan prosedur diantaranya adalah Board Manual dan Piagam Komite Audit.	Rutin
		Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian dokumen.	Penyimpanan file dokumen dilakukan di Sekretariat Dewan Komisaris.	Rutin

Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Dewan Komisaris telah menjalankan kegiatan-kegiatan dalam rangka pelaksanaan tugasnya, antara lain:

1) Menyediakan informasi untuk kebutuhan Dewan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan.
2) Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan rutin Direksi dalam mengelola Perusahaan seperti: RKAP, Laporan Tahunan, Laporan Triwulanan, Laporan Hasil Pemeriksaan Departemen Internal Audit, dan laporan-laporan lain yang dibutuhkan.
3) Mempersiapkan bahan-bahan/materi yang diperlukan berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan keputusan dari Dewan Komisaris berkenaan dengan kegiatan pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya.
4) Menyiapkan dan mengkoordinasikan agenda rapat dengan pihak-pihak yang hadir dalam rapat.
5) Menyiapkan dan mengirimkan undangan rapat kepada pihak-pihak yang akan menghadiri rapat.
6) Melakukan konfirmasi mengenai waktu, tempat, kehadiran, serta hal-hal lain yang dipandang perlu demi kelancaran rapat.
7) Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan/rapat-rapat Dewan Komisaris, baik internal Dewan Komisaris maupun dengan Direksi dan jajarannya serta pihak-pihak lainnya.
8) Membuat Risalah Rapat atas rapat-rapat rutin maupun non rutin Komisaris.
9) Menyampaikan Risalah Rapat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
10) Mempersiapkan pertimbangan-pertimbangan, pendapat, saran-saran dan keputusan lainnya dari Dewan Komisaris untuk para Pemegang Saham, Direksi dan pihak-pihak terkait dengan pengelolaan Perusahaan.
11) Menindaklanjuti setiap keputusan Dewan Komisaris dengan cara sebagai berikut:
    - Mencatat setiap keputusan yang dihasilkan dalam forum-forum pengambilan keputusan serta penanggung jawabnya;



- Memantau dan mengecek tahapan kemajuan pelaksanaan hasil keputusan rapat/pertimbangan pendapat, saran-saran dan keputusan-keputusan Dewan Komisaris lainnya;
- Melakukan upaya untuk mendorong pelaksanaan tindak lanjut keputusan rapat, pertimbangan, pendapat, saran dan keputusan-keputusan Dewan Komisaris lainnya kepada penanggung jawab terkait.

12) Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan dalam lingkungan Dewan Komisaris, baik untuk keperluan Dewan Komisaris dan komite-komitenya.

13) Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan tata persuratan dan kearsipan.

14) Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengamanan atas data dan dokumen-dokumen yang berada dalam penguasaan/lingkup kerja Dewan Komisaris, dengan cara sebagai berikut:
    - Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian hasil pertemuan-pertemuan/rapat-rapat di lingkungan Dewan Komisaris, baik dengan Direksi beserta jajaran dan pihak-pihak lainnya;
    - Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian Risalah Rapat Dewan Komisaris, baik internal maupun rapat bersama Direksi;
    - Melakukan dan mengkoordinasikan penyusunan jadwal kegiatan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi serta kelengkapan-kelengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut;
    - Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan sistem dan prosedur yang ada di lingkungan kerja Dewan Komisaris;
    - Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian bahan-bahan/dokumen/laporan yang diberikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris agar pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Mengacu pada Piagam (*Charter*) Komite Audit, dasar pembentukan Komite Audit berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 10 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara

Persyaratan Komite Audit

Anggota Komite Audit harus memenuhi persyaratan:

- Memiliki integritas yang baik dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang pengawasan/pemeriksaan.
- Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perusahaan.
- Mampu berkomunikasi secara efektif
- Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya dan Persyaratan lain yang ditetapkan dalam piagam/*Charter* komite audit, jika diperlukan.

Salah seorang dari anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan atau memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan dan salah seorang harus memahami industri/bisnis Perusahaan.

Masa Tugas Komite Audit

Masa tugas Komite Audit mengacu pada ketentuan berikut:

1. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Komisaris Perseroan dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
2. Apabila anggota Komisaris yang menjadi Ketua Komite Audit berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Perseroan, maka Ketua Komite Audit digantikan oleh Komisaris Independen lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab, yaitu:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor;
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Internal Audit maupun auditor eksternal;
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya;
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Perusahaan;
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dan penugasan lain yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

Hak dan Wewenang Komite Audit

Komite Audit memiliki Wewenang dan Tanggung Jawab sbb:

- Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya dengan ijin Komisaris.
- Mendapat surat tugas yang ditanda-tangani oleh Komisaris dalam melaksanakan setiap penugasan yang dibebankan oleh Komisaris.
- Mendapatkan masukan atau saran dari para profesional di luar Perseroan yang berkaitan dengan keahlian para profesional tersebut.

Piagam Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit telah dilengkapi dengan pedoman kerja Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam (*Charter*) Komite Audit yang disusun mengacu peraturan perundang-undangan yang berlaku. Piagam (*Charter*) Komite Audit telah ditetapkan dan disahkan oleh Komisaris Utama, Ketua Komite Audit dan Direktur Utama pada 12 Desember 2019

Piagam (*Charter*) Komite Audit berisi tentang ketentuan mengenai organisasi dan struktur Komite Audit, wewenang dan tanggung jawab, persyaratan keanggotaan, masa tugas, rapat dan tugas Komite Audit, kode etik dan standar perilaku Komite Audit.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit

Jumlah anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 4 (empat) orang anggota yang berasal dari anggota Dewan Komisaris dan pihak ekternal yang profesional dan independen. Ketua Komite Audit dijabat oleh Komisaris Independen berdasarkan Pembagian Tugas Internal Dewan Komisaris No.18/DK-ST/02-2018 tanggal. 20 Februari 2018. Ketua dan anggota Komite Audit diangkat oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS.

Susunan Komite Audit sebagai berikut :

Ketua : Idrus A. Paturusi

Anggota : M. Natsir Kadir

Gagaring Pagalung

Ery S. Indrawan

Hamsu Abdul Gani

Achmad Fandi

NAMA	JABATAN	PERIODE	PENDIDIKAN	KEAHLIAN
Idrus A. Paturusi	Ketua	2018-2022	• Sarjana dari Fak. Kedokteran Unhas (1977) • Pendidikan Ahli Bedah Umum Unhas (1979) • Pendidikan ahli Bedah Ortopedi Unhas (1984) • S3 bidang Kedokteran Unhas (1999)	Bidang Manajemen
M. Natsir Kadir	Anggota	2016 -2019	• S1 jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin Makassar (1985) • S2 di bidang Manajemen Keuangan di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1984)	Akuntansi dan Manajemen Keuangan
Gagaring Pagalung	Anggota	2016-2019	• S1 jurusan Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar (1987). • S2 Magister Akuntansi Pasca Sarjana (1993) • S3 Doktor Akuntansi (2006) dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Ekonomi Akuntansi dan GCG
Ery S. Indrawan	Anggota	2017-2019	• S1 bidang Teknik Kimia (1996) • S2 di bidang yang sama (2002) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.	Tehnik Kimia dan Mutu
Hamsu A. Gani	Anggota	2016-2019	• S1 Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Teknik Otomotif di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Ujung Pandang (1983). • S2 Magister Pendidikan jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta (1992) • S 3 Doktor Pendidikan jurusan Teknologi Pembelajaran di Program Pasca Sarjana IKIP Malang (1999).	Bidang Tehnik, Teknologi dan Kejuruan
Achmad Fandi	Anggota	2017-2019	• S1 Teknik Kimia ITS Surabaya (1980) • S2 Marketing Management Universitas Hasanuddin (1999)	Bidang Tehnik Kimia Produksi dan Marketing Manajemen

Pembagian Tugas Komite Audit

Untuk mengefektifkan pelaksanaan tugas Komite Audit, Dewan Komisaris telah menetapkan pembagian tugas Komite Audit berdasarkan Surat Dewan Komisaris Nomor: 061/DK-ST/07-2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Pembagian Tugas Anggota Komite Audit Dewan Komisaris PT Semen Tonasa Periode 2016-2019.

Pembagian tugas Komite Audit sebagai berikut:

1. M. Natsir Kadir sebagai anggota Komite Audit bidang keuangan, pemasaran dan manajemen risiko;
2. Gagaring Pagalung sebagai anggota Komite Audit bidang eksternal audit dan governance
3. Ery S. Indrawan sebagai anggota Komite Audit bidang teknik dan operasional pabrik.

4. Hamsu Abdul Gani sebagai anggota Komite Audit bidang *Corporate Social Responsibility*
5. Achmad Fandi sebagai anggota Komite Audit bidang teknik dan operasional pabrik.

Profil Komite Audit

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris sedangkan profil Anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Komite Audit yang menjadi satu kesatuan dalam Laporan Tahunan 2019 ini.



Natsir Kadir

Tempat Tanggal Lahir: Bau-Bau pada 12 Agustus 1953 (66 tahun).

Pendidikan: S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar (1985) dan S2 Manajemen Keuangan UGM Yogyakarta (1994)

Riwayat Jabatan:

- Surat Keputusan Dewan Komisaris 045.2/DK-ST/04-2016 tanggal 30 April 2016 tentang Pengangkatan Komite Audit
- Manajer Keuangan PT Panca Pradana, Makassar (1995-1997),Internal Auditor pada Siemens TPO. Makassar (1997-1999) dan Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kusnadi Purnomo & Rekan, Makassar (1981-1990). Pada tahun 2006 pernah menjadi Peneliti Pengelolaan Keuangan Publik di Aceh (Kerjasama World Bank dengan LGSP-USAID). Terlibat sebagai Tim Penyusun beberapa peraturan daerah diantaranya Perda tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah pada Provinsi Sulawesi Selatan (2006); Kabupaten Enrekang (2007), Kabupaten Mamuju (2007), Kota Pare-Pare (2008), dan Kabupaten Pangkep (2008) serta Peraturan Kepala Daerah tentang Sistem dan Prosedur Akuntansi, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah pada Provinsi Sulawesi Selatan (2009), Kabupaten Enrekang (2009), dan Kota Pare-Pare (2008).. Saat ini juga menjabat sebagai Tenaga Ahli pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan Tenaga Ahli Keuangan Daerah pada Kabupaten Maros.

Rangkap Jabatan : Dosen pada Universitas Hasanuddin



Gagaring Pagalung

Tempat Tanggal Lahir: Makassar, 16 Januari 1963 (56 tahun).

Pendidikan: S1 Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar (1987) dan S2 Magister Akuntansi (1993) dan S3 Akuntansi (2006) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Riwayat Jabatan:

- Surat Keputusan Dewan Komisaris 045.2/DK-ST/04-2016 tanggal 30 April 2016 tentang Pengangkatan Komite Audit
- Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Bidang Keahlian Teori Akuntansi Keuangan pada tahun 2009. Dari 2002-2012 berpengalaman sebagai Instruktur dan Konsultan Keuangan Daerah di beberapa Pemerintahan Daerah diantaranya Provinsi Nangro Aceh Darussalam, Sumatra Barat, Papua Barat dan Sulawesi Selatan. Memiliki pengalaman sebagai Auditor pada saat bergabung dengan Kantor Akuntan Publik Kusnadi Poernomo dan Sjarlis Iljas (1989-1993). Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Tonasa dari mulai 2007 sampai sekarang. Saat ini juga tercatat sebagai anggota beberapa organisasi profesi antara lain Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), American Accounting Association (AAA), Asian Academic Accounting Association (AAAA), dan Asia-Pasific Management Accounting Association (APMAA).

Rangkap Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar



Ery S. Indrawan

Tempat Tanggal Lahir: Yogyakarta, 10 Februari 1971 (48 tahun).

Pendidikan: S1 Teknik Kimia (1996) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan S2 Teknik Kimia (2002) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Riwayat Jabatan:

- Surat Keputusan Dewan Komisaris 006/DK-ST/01-2017 tanggal 31 Januari 2017 tentang Pengangkatan Komite Audit
- Pengalaman kerja sebagai Engineering Division (1996-1997) dan Production Supervisor (1997-1999) di PT Semen Cibinong (sekarang Holcim Ind). Selain menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Tonasa, saat ini juga menjabat sebagai Asesor Lisensi, Asesor Kompetensi, dan Manager Standarisasi pada Lembaga Sertifikasi Profesi Persemenan Indonesia.

Rangkap Jabatan : tidak memiliki rangkap jabatan



Hamsu Abdul Gani

Tempat Tanggal Lahir: Pangkep,25 Agustus 1960 (59 tahun).

Pendidikan: S1 Pendidikan Teknik Otomotif di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Ujung Pandang (1983), S2 Magister Pendidikan jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta (1992), dan S3 Teknologi Pembelajaran di Program Pasca Sarjana IKIP Malang (1999).

Riwayat Jabatan:

- Surat Keputusan Dewan Komisaris 004/DK-ST/01-2016 tanggal 11 Januari 2016 tentang Pengangkatan Komite Audit
- Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan UNM (2004-2012), Memiliki pengalaman sebagai Tim Penyusun Rencana Strategis Kabupaten Pangkep (2005-2009) dan saat ini tergabung dalam Tim Pengembang Universitas Negeri Makassar. Disamping menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Tonasa, saat ini juga menjabat sebagai Ketua Komisi Disiplin Universitas Negeri Makassar, Anggota Senat Universitas Negeri Makassar, Anggota Senat Guru Besar Universitas Negeri Makassar dan Anggota Senat Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Rangkap Jabatan : Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar



Achmad Fandi

Tempat Tanggal Lahir: Surabaya, 24 April 1953 (66 tahun).

Pendidikan: S1 Teknik Kimia ITS Surabaya (1980) dan S2 Marketing Management Universitas Hasanuddin (1999)

Riwayat Jabatan:

- Surat Keputusan Dewan Komisaris 005/DK-ST/01-2017 tanggal 31 Januari 2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris
- Berkarier di PT Semen Tonasa dari tahun 1980. Wakil Kepala Proyek Tonasa IV (1994-1995), Kepala Departemen Litbang (1995-1999 dan 2006-2008), Direktur Utama PT Prima Karya Manunggal tahun (1999-2000), menjabat sebagai Kepala Departemen Operasi (2000-2002 dan 2003-2006), Kepala Departemen Pertambangan dan Energi (2002-2003), Office of The CEO PT Semen Gresik (Persero) Tbk (2007-2008), serta Kepala Proyek Tim Persiapan Proyek Tonasa V (2008-2009) dan Deputy Project Director Tonasa V (2009-2013).

Rangkap Jabatan : anggota Komite Audit Bidang Teknik Produksi

Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit harus bebas dari segala potensi benturan kepentingan sehingga tidak menggangu obyektivitas pendapatnya terhadap masalah yang dihadapi. Sesuai dengan ketentuan Piagam (Charter) Komite Audit, seluruh anggota Komite Audit Perseroan bersifat independen dan tidak memiliki rangkap jabatan di dalam dan di luar Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen.

Independensi tersebut tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Perseroan dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

NO	ASPEK INDEPENDENSI	M. NATSIR KADIR	GAGARING PAGALUNG	ERY S. INDRAWAN	HAMSU ABDUL GANI	ACHMAD FANDI
1	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit.	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit.	✓	✓	✓	✓	✓
3	Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PT Semen Tonasa.	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PT Semen Tonasa.	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah.	✓	✓	✓	✓	✓

Rencana Kerja Komite Audit

Untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai organ pendukung Dewan Komisaris, Komite Audit menyusun Rencana Kerja Tahunan dalam bentuk Program Kerja Tahunan Komite Audit Tahun 2019, sebagai berikut:

NO	TUGAS POKOK	PROGRAM KERJA	DOKUMENTASI	PELAKSANAAN (BULAN)
1	Memantau penerapan GCG oleh Perusahaan.	Review dan evaluasi hasil assessment 2018 dan evaluasi rencana penerapan 2019.	Review hasil audit tahun 2018. Hasil evaluasi GCG oleh pihak internal dan eksternal Perusahaan.	Semester I dan Situasional.
		Melakukan evaluasi atas penerapan GCG Perusahaan.	MoM KA dengan Eselon 1-2 Unit Kerja Departemen.	Triwulanan
		Melaksanakan evaluasi kinerja Perusahaan dengan Eselon 1-2	MoM KA dengan Eselon 1-2 Departemen Pemasaran, Produksi, PKBL dan IA	Triwulanan
		Melakukan evaluasi atas penerapan CSR Perusahaan.	MoM KA dengan Departemen CSR. Laporan Bulanan Departemen CSR.	Bulanan dan Triwulanan.
2	Memastikan Laporan Keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	Menelaah Laporan Kinerja Internal bulanan tahun 2019.	MoM BoD dan BoC Hasil review KA atas laporan bulanan. MoM KA dengan Departemen IA	Setiap bulan dan Triwulanan
		Mereview Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2019.	Laporan Rencana Kerja MoM BoD dan BoC	Januari dan Bulanan.

NO	TUGAS POKOK	PROGRAM KERJA	DOKUMENTASI	PELAKSANAAN (BULAN)
3	Memastikan struktur pengendalian internal yang memadai.	Review dan evaluasi usulan Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) dan anggaran Internal Audit tahun 2019.	Review Rencana Kerja IA tahun 2019 Review atas LHP IA.	Triwulan I
		Rapat Koordinasi dengan Internal Audit	MoM Rapat Koordiansi bersama IA	Triwulanan
4	Memastikan pelaksanaan audit internal sesuai dengan standar audit yang berlaku.	Review dan evaluasi atas pelaksanaan Program Kerja Internal Audit	Review Laporan IA	Triwulanan
		Review dan implementasi SAK untuk memperlancar Laporan Keuangan berkala	Laporan review atas LHP IA	Situasional
		Evaluasi kinerja intern melalui meeting Triwulanan dengan para Eselon 1-2	MoM KA dengan Unit Kerja	Triwulanan
5	Memantau tindak lanjut hasil audit dilaksanakan oleh manajemen	Melaksanakan rapat rutin bulanan BoC-BoD	MoM BoC-BoD	Setiap bulan
		Melaksanakan rapat khusus pembahasan hasil temuan audit (jika diperlukan)	Laporan Monev (Monitoring dan Evaluasi) LHP IA	Situasional
6	Memberikan rekomendasi atas penunjukan dan/atau pemberhentian auditor eksternal.	Menyampaikan pendapat dan usulan ke Komisaris dalam pengadaan KAP tahun 2019.	Laporan pendapat KA kepada Holding.	Juli atau Agustus
		Membahas ML dan hasil evaluasi Auditor Eksternal terhadap Pengendalian Intern.	Laporan Evaluasi	Juni
		Membahas hasil temuan dan koreksi Auditor Eksternal yang signifikan pada laporan tahun buku 2018.	Laporan hasil rapat KA dan MoM.	Desember-Januari
		Membahas draft laporan hasil audit KAP tahun 2018.	Laporan hasil rapat KA	Maret
		Memberikan persetujuan awal (preapproval) jasa-jasa non audit.	Laporan preapproval	Agustus
		Memonitoring tindak lanjut temuan audit KAP tahun 2018.	Laporan monitoring tindak lanjut	Triwulanan
7	Memonitor kinerja auditor eksternal dan memastikan bahwa auditor eksternal patuh terhadap standar profesionalisme, terutama yang berkaitan dengan independensi sebagai auditor eksternal.	Evaluasi independensi KAP	Laporan independensi	Juni
		Mereview pelaksaanaan audit KAP	Laporan review	Juni

Rapat Komite Audit

Komite Audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan. Komite Audit mengadakan rapat periodik dengan Internal Audit dan Unit-Unit Kerja sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam tiap triwulan. Komite Audit juga mengadakan rapat dengan auditor eksternal sesuai jadwal yang telah disepakati bersama.

Rapat Komite Audit sekurang-kurangnya dihadiri oleh 2/3 dari jumlah anggota yang harus dihadiri oleh Ketua Komite Audit. Rapat tersebut dapat dihadiri pula oleh Komisaris lainnya bila diperlukan. Pengambilan keputusan harus disetujui oleh lebih dari 1/2 jumlah anggota Komite Audit yang hadir.

Rapat Komite Audit sekurang-kurangnya membahas:

1. Informasi tentang laporan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan proses produki, pemasaran, pengadaan, perkembangan perseroan dan keuangan.
2. Menelaah informasi lainnya yang diterima oleh Komite Audit dari Internal Audit maupun dari sumber lainnya.
3. Hasil-hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam suatu risalah rapat, dilaporkan ke Komisaris sebagai bahan rapat BoC. Selanjutnya hasil rapat BoC tersebut dibahas pada rapat BoC - BoD.

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan 43 kali rapat yang terdiri dari:

- Internal Komite Audit sebanyak 12 kali;
- Rapat Komite Audit dengan Unit Kerja sebanyak 4 kali;
- Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris sebanyak 12 kali;
- Rapat dengan Komisaris dan Direksi sebanyak 12 kali.
- Rapat Komite Audit dengan Kantor Akuntan Publik sebanyak 3 kali.

Berikut ini tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam seluruh kegiatan rapat yang diselenggarakan selama tahun 2019, yaitu:

1. Rapat Internal Komite Audit

NO	NAMA	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	%
1	Idrus A. Paturusi	17	17	100
2	Achmad Fandi	21	21	100
3	Ery S. Indrawan	19	19	100
4	Gagaring Pagalung	17	17	100
5	M. Natsir Kadir	17	17	100
6	Hamsu Abdul Gani	17	15	88

2. Rapat Komite Audit dengan Unit Kerja (Triwulan)

NO	NAMA	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	%
1	Idrus A. Paturusi	4	4	100
2	Achmad Fandi	4	4	100
3	Ery S. Indrawan	4	4	100
4	Gagaring Pagalung	4	4	100
5	M. Natsir Kadir	4	4	100
6	Hamsu Abdul Gani	4	4	100

3. Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris

NO	NAMA	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	%
1	Idrus A. Paturusi	12	12	100
2	Gagaring Pagalung	12	12	100
3	M. Natsir Kadir	12	12	100
4	Ery S. Indrawan	12	12	100
5	Hamsu Abdul Gani	12	11	92
6	Achmad Fandi	12	8	67

4. Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris dan Direksi

NO	NAMA	JUMLAH RAPAT	JUMLAH KEHADIRAN	%
1	Idrus A. Paturusi	12	12	100
2	Gagaring Pagalung	12	12	100
3	M. Natsir Kadir	12	12	100
4	Ery S. Indrawan	12	12	100
5	Hamsu Abdul Gani	12	11	92
6	Achmad Fandi	12	9	75

Agenda Rapat Komite Audit

Mengacu pada pelaksanaan Rapat Komite Audit yang telah diselenggarakan, berikut ini agenda Rapat Komite Audit selama tahun 2019, yaitu:

TANGGAL	AGENDA
Internal Komite Audit Bulanan	
17 Januari 2019	MOM KA No.003/KA-ST/01-2019 VICON Jakarta- Makassar
20 Februari 2019	MOM No.010/KA-ST/02-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
12 Maret 2019	MOM No.020/KA-ST/03-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
12 April 2019	MOM No.025/KA-ST/04-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
15 Mei 2019	MOM No.035/KA-ST/05-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta

TANGGAL	AGENDA
12 Juni 2019	MOM No.041/KA-ST/06-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
29 Juli 2019	MOM No.054/KA-ST/07-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
30 Agustus 2019	MOM No.063/KA-ST/08-2019 di Kantor Perw Makassar
26 September 2019	MOM No.069/KA-ST/09-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
25 Oktober 2019	MOM No.074/KA-ST/10-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
18 November 2019	MOM No.087/KA-ST/11-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
19 Desember 2019	MOM No.091/KA-ST/12-2019 di Kantor Perw Makassar
Rapat Komite Audit bersama Auditor Eksternal	
16 Januar1 2019	Rapat KA bersama SI Group Pemb Hasil Audit Hard Close GA & PKBL 2018 (VICON)
30 Agustus 2019	Rapat KA bersama PWC Pemb Kick Off Meeting GA & PKBL Tahun Buku 2019 (VICON)
8 November 2019	Rapat KA bersama Unit Kerja dan PWC pemb Laporan perkembangan Audit Interm di ktr perw Makassar
Rapat Komite Audit & Unit Kerja	
27 Februari 2019	MOM No.015/DK-ST/02-2019 Rapat KA - IA TW IV 2018 di Kantor Perw Makassar
29 April 2019	MOM No.034/DK-ST/04-2019 Rapat Komite Audit - IA TW I di Kantor Perw Makassar
24 Juli 2019	MOM No.058/DK-ST/07-2019 Rapat Komite Audit - IA Triwulan II di Makassar
08 November 2019	MOM No.081/DK-ST/11-2019 Rapat Komite Audit - IA TW III diKantor Perw Makassar
Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris	
17 Januari 2019	MOM No.005/DK-ST/01-2019 VICON di Kantor Perwakilan Jakarta-Makassar
20 Februari 2019	MOM No.011/DK-ST/02-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
12 Maret 2019	MOM No.021/DK-ST/03-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
12 April 2019	MOM No.026/DK-ST/04-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
15 Mei 2019	MOM No.036/DK-ST/05-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
12 Juni 2019	MOM No.042/DK-ST/06-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
29 Juli 2019	MOM No.055/DK-ST/07-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
30 Agustus 2019	MOM No.064/DK-ST/08-2019 di Kantor Perw Makassar
26 September 2019	MOM No.070/DK-ST/09-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
25 Oktober 2019	MOM No.075/DK-ST/10-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
18 November 2019	MOM No.088/DK-ST/11-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
19 Desember 2019	MOM No.092/DK-ST/12-2019 di Kantor Perw Makassar

TANGGAL	AGENDA
Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris dan Direksi	
28 Januari 2019	MOM No.007/DK-ST/01-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
27 Februari 2019	MOM No.014/DK-ST/02-2019 di Kantor Perw Makassar
22 Maret 2019	MOM No.022/DK-ST/03-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
25 April 2019	MOM No.033/DK-ST/04-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
24 Mei 2019	MOM No.040/DK-ST/05-2019 di Kantor Perw Makassar
27 Juni 2019	MOM No.048/DK-ST/06-2019 di Kantor Perw Makassar
29 Juli 2019	MOM No.060/DK-ST/07-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
30 Agustus 2019	MOM No.066/DK-ST/08-2019 di Kantor Perw Makassar
26 September 2019	MOM No.072/DK-ST/09-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
25 Oktober 2019	MOM No.077/DK-ST/10-2019 di Kantor Perwakilan Jakarta
18 November 2019	MOM No.090/DK-ST/11-2018 di Kantor Perwakilan Jakarta
19 Desember 2019	MOM No.095/DK-ST/12-2019 di Kantor Perw Makassar

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan. Disamping itu, secara berkala Komite Audit juga menyusun dan menyampaikan laporan tahunan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

Selama tahun 2019, Komite Audit telah menjalankan berbagai kegiatan terkait pelaksanaan tugasnya, antara lain:

1. Memantau penerapan *good corporate governance* oleh Perseroan;
2. Memastikan Laporan Keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Memastikan struktur pengendalian internal yang memadai;
4. Memastikan pelaksanaan audit internal sesuai dengan standar audit yang berlaku;
5. Memantau tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen;
6. Memberikan rekomendasi atas penunjukkan dan/atau pemberhentian auditor eksternal;
7. Memonitor kinerja auditor eksternal dan memastikan bahwa auditor eksternal patuh terhadap standar profesionalisme, terutama yang berkaitan dengan independensi sebagai auditor eksternal.

Rekomendasi Komite Audit

Berbagai rekomendasi Komite Audit yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan tugasnya, antara lain:

1.1.1. Laporan Triwulan IV KA – 2018 telah dikirimkan sesuai surat No.004-TW/KA-DK.ST/01-2019 tanggal 30 Januari 2019.

1.1.2. Laporan Triwulan I KA – 2019 telah dikirimkan sesuai surat No.001-TW/KA-DK.ST/04-2019 tanggal 30 April 2019.

1.1.3. LaporanvTriwulan II KA – 2019 telah dikirimkan sesuai surat No.002-TW/KA-DK.ST/07-2019 tanggal 29 Juli 2019.

1.1.4. Laporan Triwulan III KA – 2019 telah dikirimkan sesuai surat No.003-TW/KA-DK.ST/11-2019 tanggal 11 November 2019.

1.1.5. Laporan Triwulan III KA – 2019 telah dikirimkan sesuai surat No.004-TW/KA-DK.ST/01-2020 tanggal 30 Januari 2020.

Program Pengembangan Komite Audit

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan program pengembangan dalam rangka meningkatkan kompetensi melalui program pelatihan-pelatihan yang di ikuti seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

NO	ACARA	JADWAL	TEMPAT	YANG MENGUNDANG
1	Workshop Fairness Opinion	Jumat , 02 Agustus 2019	Kantor Pusat PT Semen Tonasa	PT Semen Tonasa

Penilaian Kinerja Komite Audit

Kinerja Komite Audit dievaluasi oleh Dewan Komisaris setiap 1 (satu) tahun sekali. Penilaian kinerja tersebut didasarkan pada realisasi dan penyelesaian program kerja yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahunan Komite Audit.

Penilaian kinerja Komite Audit juga dilakukan atas saran, rekomendasi dan masukan yang diberikan oleh Komite Audit sesuai dengan ruang lingkup tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penilaian tersebut juga menjadi bahan pertimbangan Dewan Komisaris untuk memberhentikan atau mengangkat kembali anggota Komite Audit untuk periode jabatan berikutnya.

Komite-Komite Lainnya



Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan remunerasi dibentuk dan bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memberikan masukan terkait nominasi dan remunerasi di Perseroan.

Fungsi nominasi dilakukan dengan menetapkan kriteria pemilihan dan prosedur nominasi bagi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta para eksekutif lainnya, membuat system penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Konisaris dan Direksi Perseroan

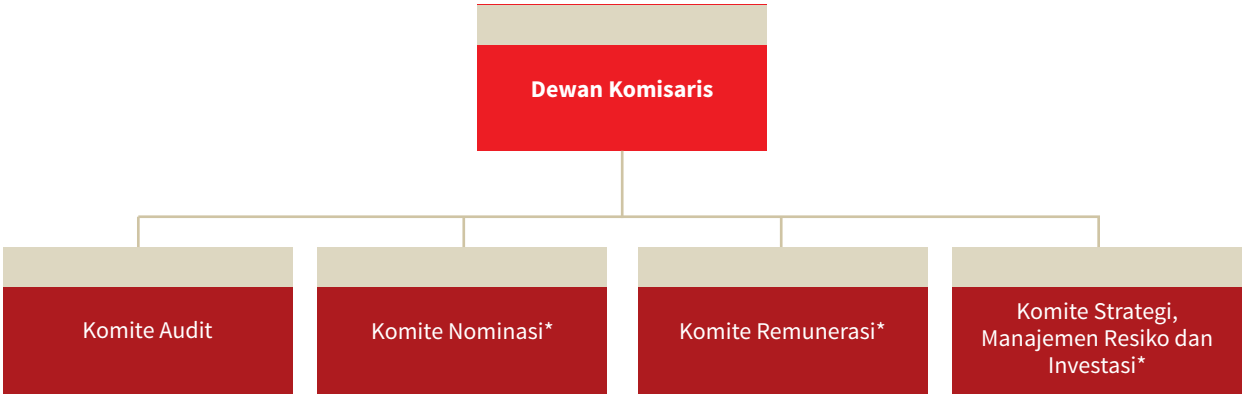
Fungsi Remunerasi dilakukan dengan menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta rekomendasi tentang penilaian atas sistem remunerasi yang ada, sistem pensiun, opsi yang diberikan seperti opsi saham, sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.

Komite Strategi, Manajemen Risiko dan Investasi

Komite Strategi, Manajemen Risiko dan Investasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi atas jalannya pengelolaan Perseroan baik secara keseluruhan maupun spesifik sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan, khususnya untuk hal-hal yang terkait dengan proses penyusunan dan implementasi aksi-aksi korporasi yang sifatnya strategis, serta memastikan terlaksananya prinsip-prinsip manajemen risiko di Perseroan dan melakukan analisa dan pengkajian atas rencana investasi Perseroan.

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Strategi, Manajemen Risiko dan Investasi

Dalam pelaksanaannya, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Strategi, Manajemen Risiko dan Investasi dilaksanakan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai holding sesuai dengan kebijakan PT Semen Indonesia (Persero). Dengan demikian, terkait dengan persyaratan dan masa tugas, uraian tugas dan tanggung jawab, hak dan wewenang, Independensi, pedoman komite, struktur keanggotaan, kualifikasi dan pengalaman, pelaksanaan/frekuensi rapat, laporan pelaksanaan tugas, program pengembangan, kebijakan mengenai suksesi direksi dan penilaian kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Strategi, Manajemen Risiko dan Investasi mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan dijelaskan lebih lanjut pada Laporan Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.



*) dilaksanakan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai holding

Departemen Komunikasi dan Hukum Sebagai Representasi dari Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka memperlancar hubungan antar Organ Perseroan, Perusahaan mengangkat Kepala Departemen Komunikasi dan Hukum yang bertugas sebagai pejabat penghubung (*liaison officer*), hubungan antara Perseroan dengan *Stakeholders* serta dipenuhinya ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lingkup pekerjaan Departemen Komunikasi dan Hukum mencakup hubungan masyarakat, hukum, tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan kesekretariatan.

Departemen Komunikasi dan Hukum merupakan jabatan satu tingkat di bawah Direksi yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pengangkatan dan pemberhentian Departemen Komunikasi dan Hukum dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Profil Kepala Departemen Komunikasi dan Hukum



Kepala Dept.
Komunikasi & Hukum

Ferry Djufry

Tempat Tanggal Lahir: Ujung Pandang, 06 November 1964 (55 tahun).

Alamat domisili: Tonasa Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan, Pangkep

Pendidikan: S1 Ekonomi Manajemen Universitas Hasanuddin (1988) dan S2 Magister Management Universitas Hasanuddin

Riwayat Jabatan:

- Diangkat sebagai Kadep Humas dan Hukum berdasarkan SK Direksi No.006/KPTS/HK.00.04/42.00/01-2018 tanggal 23 Januari 2018
- Bergabung di PT Semen Tonasa sejak tahun 1990 sebagai Staf Utama Dept Niaga
- Direktur Keuangan PT Purna Karya Manunggal
- Direktorat Pemasaran (2009-2010)
- Kepala Biro Komunikasi(2011-2012)
- Kepala Departemen CSR & Umum (2013 – 2018)
- Kepala Departemen Komunikasi dan Hukum (2018-2019)

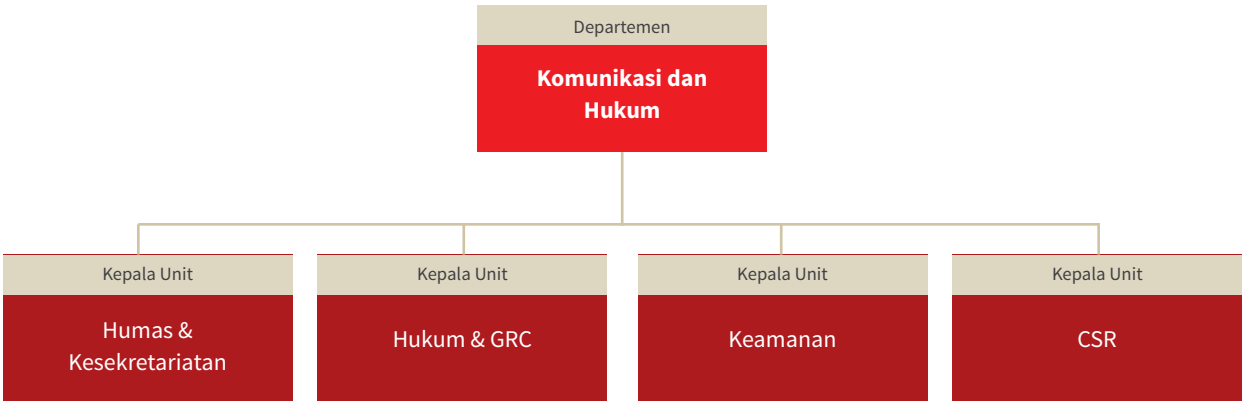
Rangkap Jabatan :

Komisaris Utama PT Biringkassi Raya

Struktur Organisasi Departemen Komunikasi dan Hukum

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 148/KPTS/HK.00.02/22.00/02-2019 tanggal 01 Februari 2019 tentang Perubahan struktur organisasi di lingkungan PT Semen Tonasa, berikut ini struktur organisasi Departemen Komunikasi dan Hukum PT Semen Tonasa, yaitu:

Gambar Struktur Organisasi Departemen Komunikasi dan Hukum



Tugas dan Tanggung Jawab Departemen Komunikasi dan Komunikasi

Departemen Komunikasi dan Hukum memiliki fungsi utama, yaitu:

- Compliance officer, mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa perseroan memenuhi peraturan tersebut. Perseroan akan mengungkapkan informasi yang perlu kepada pihak yang berkepentingan berkaitan dengan peraturan tertentu.
- Stakeholders relation, memberikan pelayanan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan Pemangku Kepentingan lainnya atas informasi yang berkaitan dengan kondisi perseroan sesuai peraturan yang berlaku. Pelayanan ini akan menciptakan adanya transparansi dan disclosure antara perseroan dengan Pemangku kepentingan.
- Business information, memberikan informasi segera atas kejadian aktual yang sebenarnya terjadi di perseroan sebagai respon atas adanya isu-isu, baik yang bersifat positif maupun negatif kepada Pemangku Kepentingan, mengelola media *relation, website, press release* dan *press conference* yang dimaksudkan agar citra positif perseroan dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

Pedoman Kerja Departemen Komunikasi dan Hukum

Sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang ada, Departemen Komunikasi dan Hukum memiliki Pedoman yang merupakan kompilasi berbagai prosedur baik yang mengatur interaksi internal perusahaan maupun interaksi dengan Organ Perseroan dan stakeholders. Dengan demikian akan memudahkan Departemen Komunikasi dan Hukum dalam menjalankan tugas dan fungsinya tersebut.

Realisasi Program Kerja Departemen Komunikasi dan Hukum Tahun 2019

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Komunikasi dan Hukum menyusun Program Kerja Tahunan. Realisasi program kerja Departemen Komunikasi dan Hukum sampai dengan akhir tahun 2019, sebagai berikut:

NAMA KPI	SATUAN	POLARISASI	TARGET	REALISASI
Skor GCG	Skor	Maximize	87	92.91
Efektivitas Penyaluran Dana PKBL	%	Maximize	100	102,145
Penyelesaian Catatan RUPS Korporat	%	Maximize	100	100
Efektifitas Pengelolaan Komunikasi Perusahaan	Skor	Maximize	80	100
Pemenuhan Tindaklanjut Risiko Korporat	%	Maximize	100	100

Kegiatan Departemen Komunikasi dan Hukum Tahun 2019

Bidang Kehumasan

1. Menerbitkan berbagai macam publikasi baik melalui Website PT Semen Tonasa, leaflet, company profile dan laporan tahunan.
2. Melaksanakan promosi perusahaan melalui media cetak lokal dan nasional.
3. Mengkoordinir pelaksanaan agenda rapat perusahaan dan notulen rapat.
4. Pengelolaan perlengkapan kantor.
5. Pengelolaan sistem kearsipan Perusahaan dengan kegiatan utama layanan permintaan, peminjaman dan penyerahan dokumen penting Perusahaan dari dan ke Pusat Arsip.
6. Mengkoordinir acara Perusahaan seperti: Tudang Sipulung, pelaksanaan kegiatan HUT dan tutup tahun, Press Release, dll.
7. Menerima kunjungan tamu dari institusi Pemerintahan, pendidikan dan organisasi Daerah.

Bidang Hukum dan Tata Kelola Perusahaan

1. Telaah masa berlaku peraturan perundang-undangan;
2. Menyiapkan administrasi hukum yang meliputi pembuatan kontrak, pembahasan kontrak, perjanjian, adendum, pendapat hukum, dan rekomendasi proses pembuatan Surat Keputusan Direksi
3. Menginformasikan peraturan terbaru ke unit kerja terkait;
4. Menangani dan menyelesaikan kasus-kasus hukum terkait dengan karyawan atau perseroan;
5. Melaksanakan penilaian GCG
6. Menindaklanjuti rekomendasi hasil penilaian GCG dari pihak penilai independen;
7. Melaksanakan sosialisasi GCG, Kode Etik Perusahaan, pengaduan pelanggaran Kode Etik Perusahaan, program pengendalian gratifikasi
8. Koordinasi dengan Semen Indonesia Grup membahas masalah Governance, Risk dan Compliance.

Bidang Manajemen Risiko

1. Mengkoordinasikan pembuatan daftar risiko oleh Risk owner
2. Sosialisasi dan konsultasi daftar risiko unit kerja
3. Menyusun Risiko Corporate
4. Penyampaian Laporan Profil Manajemen Risiko Perusahaan kepada Direksi dan Dewan Komisaris
5. Melaksanakan penilaian Risk Maturity Level
6. Membuat kajian risiko untuk issue-issue penting perusahaan
7. Melaksanakan rapat koordinasi dengan Semen Indonesia Grup.

Penilaian Kinerja Departemen Komunikasi dan Hukum

Direksi melakukan penilaian kinerja Departemen Komunikasi dan Hukum dalam bentuk evaluasi atas pelaksanaan tugas yang mengacu pada realisasi dan penyelesaian program kerja tahunan Departemen Komunikasi dan Hukum yang telah ditetapkan.

Program Pengembangan Kompetensi Departemen Komunikasi dan Hukum

Departemen Komunikasi dan Hukum telah mengikuti program pengembangan dalam bentuk program pendidikan dan pelatihan sehingga dapat terus mengikuti perkembangan terkini mengenai pelaksanaan fungsi dan perannya secara efektif.

Berikut program pendidikan dan pelatihan yang diikuti Departemen Komunikasi dan Hukum selama tahun 2019 adalah:

NO	ACARA	JADWAL	PENYELENGGARA	TEMPAT	YANG MENGUNDANG
1	Diklat Kehumasan	16-19/07/2019		Jakarta	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
2	Diklat Purna Bakti	23-26 Juli 2019	Diklat PT ST	Bandung	Diklat
3	Inspiring Leadership & Budaya Eksekusi	15-16 Agustus 2019	Diklat PT ST	PT Semen Tonasa	Diklat
4	Program International Workshop Best Practices In Implementing Effective Governance - From Rules To Principles	24-28 November 2019	Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII)	Perth, Australia	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Internal Audit

Salah satu tugas Direksi adalah memastikan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan. Untuk itu Direksi membentuk fungsi audit internal yang merupakan unit kerja Perseroan yang melakukan fungsi pengendalian internal di Perseroan. Fungsi audit internal di PT Semen Tonasa dijalankan oleh Departemen Internal Audit yang dipimpin oleh Kepala Internal Audit yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Kepala Departemen Internal Audit merupakan pejabat satu tingkat di bawah Direksi. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Departemen Internal Audit dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Fungsi audit internal di PT Semen Tonasa dijalankan oleh Departemen Internal Audit yang dipimpin oleh Kepala Internal Audit yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

Visi dan Misi Internal Audit

Visi

Menjadi unit kerja dan mitra kerja yang diperlukan/diharapkan *auditee*, yang independen dan profesional dalam struktur organisasi Perusahaan, yang memberikan jasa assurance dan consulting secara obyektif agar Perusahaan dapat mencapai tujuannya, meningkatkan kualitas pengelolaannya dan nilai tambah bagi pesaham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Misi

a. Membantu manajemen untuk mencapai tujuan Perusahaan dengan melakukan kegiatan penilaian dan konsultasi yang tidak memihak untuk menjamin keefektifan penerapan manajemen risiko, sistim pengendalian internal, dan proses tata kelola Perusahaan (*corporate governance process*).

b. Memberikan rekomendasi yang rasional, lengkap, akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja, mencapai kinerja serta mencegah/menghindari penyimpangan yang mungkin timbul.

Profil Kepala Internal Audit



Kepala Departemen Internal audit

Andi Makkulau

Tempat Tanggal Lahir: Lahir di Bone,16 September 1965 (54 tahun).

Alamat domisili: Kompleks BPS 1 Blok F4 No 30 Sudiang Makassar

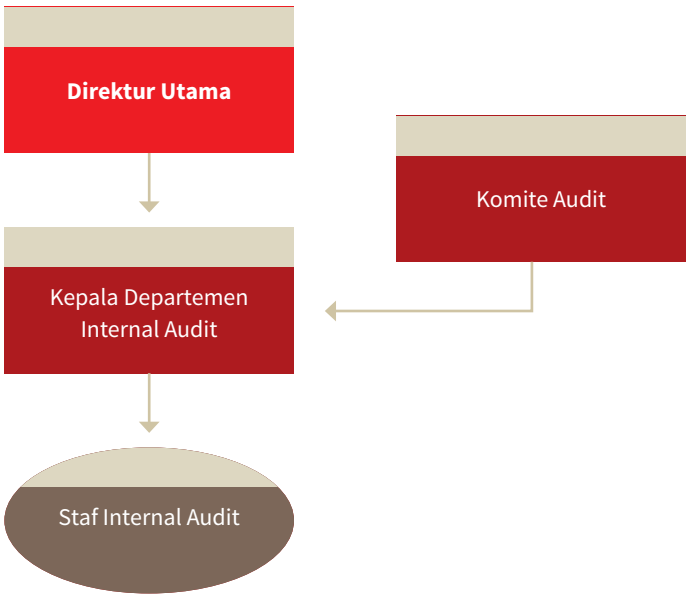
Pendidikan & Pengalaman: Kepala Internal Audit dijabat oleh Andi Makkulau yang bergabung dengan PT Semen Tonasa sejak 1992. Menyelesaikan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-YPUP Makassar dan telah menyelesaikan jenjang Pendidikan S2 di fakultas Eknonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tahun 2017. Andi Makkulau menjabat sebagai Kepala Departemen Internal Audit sesuai Keputusan Direksi PT Semen Tonasa Nomor: 100/Kpts/Hk.00.02/53.00/10-2014 tanggal 01 Oktober 2014 dan Surat Komisaris Utama Nomor: 83A/DK-ST/09-2014 tentang penetapan Kepala Internal Audit. Pernah berkiprah di Departemen Akuntansi dan Keuangan, Departemen Pengadaan, Departemen Pemasaran, sebelum menjabat Kepala Internal Audit dalam struktur perusahaan, dan pemegang Sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) tahun 2015 dan Certified Risk Management Officer (CRMO) Tahun 2019.

Struktur Organisasi Internal Audit

Untuk menjamin independensi pelaksanan tugas Departemen Internal Audit, Departemen Internal Audit secara struktur berada di bawah Direktur Utama dan memiliki hubungan fungsional dengan Komite Audit.

Berikut ini struktur organisasi Departemen Internal Audit PT Semen Tonasa:

Gambar Struktur Organisasi Internal Audit



Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Departemen Internal Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Internal Audit Tahunan meliputi pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan keefektifan bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pengadaan, pemasaran, dan kegiatan lainnya.
2. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
3. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang disarankan.
4. Menyusun program evaluasi mutu (*quality assurance*) kegiatan audit internal yang dilakukannya.
5. Melakukan penelaahan dan/atau audit atas laporan keuangan perusahan secara periodik.
6. Melaksanakan tugas sebagai counterpart dalam melakukan koordinasi dengan auditor eksternal dan institusi pengawasan lainnya.
7. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
8. Melakukan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan penyampaian laporan atas semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan:
    a. Standar Profesi Audit Internal.
    b. *International Professional Practices Framework* (IPPF)
    c. Hukum, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
    d. Aturan-aturan lain yang mengikat Perusahaan seperti Sistem Manajemen, Keputusan Direksi, Manual, dan Instruksi Kerja.
9. Membuat Laporan Hasil Pemeriksaan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris cq. Komite Audit.

Piagam Internal Audit

Dalam menjalankan fungsi audit internal dan pengawasan, Departemen Internal Audit memiliki Piagam (*Charter*) Internal Audit yang menjadi dasar bagi Auditor Internal Perseroan dalam melaksanakan tugasnya. Saat ini Departemen Internal Audit telah memiliki Piagam (*Charter*) Internal Audit yang telah disahkan Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 12 Desember 2019.

Piagam (Charter) Internal Audit senantiasa direview kesesuaiannya dengan kebutuhan dan perkembangan perusahaan atau bilamana diperlukan perbaikan atau revisi yang menyesuaikan perubahan peraturan, dinamika Perusahaan dan tata kelola Internal Audit, mengingat berkembangnya kebutuhan dan praktik terbaik terkait dengan peran Internal Audit dalam membantu Direksi untuk memastikan efektivitas sistem.

Piagam (*Charter*) Internal Audit memuat antara lain:

1. Prinsip Prinsip Pokok Praktik Profesional Audit Internal
2. Struktur dan kedudukan;
3. Wewenang;
4. Lingkup Penugasan Internal Audit;
5. Tugas Dan Tanggung Jawab;
6. Persyaratan Auditor;
7. Komunikasi;

8. Independensi dan Obyektivitas;
9. Kompetensi;
10. Pengelolaan Internal Audit;
11. Pelaksanaan Aktivitas dan Pemantauan Tindak Lanjut;
12. Kode etik;
13. Pengawasan dan Evaluasi.

Dalam menjalankan tugasnya Departemen Internal Audit senantiasa menjaga independensi dan profesionalisme sesuai standar profesi.

Sumber Daya Manusia dan Kualifikasi Auditor Internal

Auditor yang ditugaskan di Internal Audit harus:

- Memiliki kemampuan teknis audit melalui pendidikan berkelanjutan berupa sertifikasi, training, seminar dan lainnya, selalu mengikuti dan paham perkembangan terakhir standar, prosedur, dan teknik audit serta dunia usaha Perusahaan.
- Memiliki track record yang tidak tercela, integritas yang dapat diandalkan, serta perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya.
- Memiliki pengetahuan yang memadai mengenai risiko dan pengendalian terkait teknologi informasi utama serta teknik audit berbasis teknologi yang ada untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan. Namun, tidak semua internal auditor diharapkan untuk memiliki keahlian seperti halnya Internal Auditor yang tanggung jawab utamanya adalah audit teknologi informasi.
- Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
- Memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengevaluasi risiko kecurangan atau hal-hal lain yang dikelola oleh perusahaan, namun tidak diharapkan untuk memiliki tingkat keahlian seorang pakar yang tanggung jawab utamanya adalah mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan.
- Memiliki kemahiran dan kecermatan profesional yang dibutuhkan untuk menetapkan:
  a. Tingkat materialitas atau signifikansi masalah,
  b. Tingkat keandalan dan keefektifan pengendalian internal,
  c. Biaya audit yang dibandingkan dengan potensi keuntungan yang diperoleh,
  d. Standar operasi yang dapat diterima dan dipatuhi oleh pelaksana.
- Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal.
- Memahami perannya sebagai Auditor Internal dan bersedia untuk mematuhi Standar Pelaksanaan Tugas dan Kode Etik Audit Internal.
- Memahami prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko.

Sampai dengan 31 Desember 2019, jumlah tenaga auditor pada Departemen Internal Audit Perseroan sebanyak 17 orang, yang terdiri dari:

NO	KUALIFIKASI	JUMLAH
1	Kepala Departemen Internal Audit	1
2	Kepala Biro	2
3	Kepala Seksi	10
4	Staf Auditor	3
5	Staf Administrasi	1
	Jumlah	**17**

Sertifikasi Profesi dan Program Pengembangan Auditor Internal

Pada awal 2019 Departemen Internal Audit memiliki 12 auditor aktif (8 level manager dan 4 level supervisor), dengan sertifikasi PIA sebanyak 2 orang. Disadari bahwa perolehan sertifikasi audit internal ini masih jauh dari yang diharapkan, maka Kepala Internal Audit mencanangkan percepatan pendidikan sertifikasi untuk auditor yang belum menyelesaikan pendidikan sertifikasinya.

Pada triwulan 4 tahun 2019 terjadi perubahan komposisi struktur organisasi di Departemen Internal Audit. Dimana perubahan struktur tersebut mengakibatkan berkurangnya 7 (Tujuh) personil auditor, 3 (Tiga) auditor diantaranya yakni 1 (Satu) Senior Manager, dan 2 (Dua) Manager, berasal dari Staf Audit Teknik yang telah habis masa dinas (pension), 1 (satu) auditor yakni Senior Manager dari Staf Audit Komersial/Pengawas dimutasi ke Perusahaan Afiliasi, dan 3 (Tiga) auditor diantaranya yakni terdiri dari 1 (satu) Manager, 1 (satu) Supervisor dan 1 (satu) Pelaksana dimutasi dikarenakan unit kerja tersebut telah dipindahkan dari Departemen Internal Audit. Namun Departemen Internal Audit mengalami penambahan 6 personil baru.

Sampai dengan akhir tahun 2019, kualifikasi dan sertifikasi Auditor Internal adalah sebagai berikut:

NO	SERTIFIKASI	JUMLAH AUDITOR	PENYELENGGARA
1	Qualified Internal Auditor (QIA)	1	YPIA
2	Professional Internal Audit (PIA)	3	PPAK STAN

Komposisi pencapaian sertifikasi profesi Internal Auditor dengan struktur personil terbaru adalah sebagai berikut:

NO	SAP	NAMA KARYAWAN	SERTIFIKASI YANG DIMILIKI	KET.
1	4452	ANDI MAKKULAU, SE., MM., QIA.	QIA, CRMO	
2	4538	H. ANDI MULYADI R., SE., MM., DR.	On Progress Sertifikasi QIA	Tahap Pengukuhan
3	4666	ATJO MUCHLIS, ST., M. Kom.	On Progress Sertifikasi QIA	Tahap Dasar
4	4556	HASNIATI, BSc.	Belum	
5	4557	BUDI PRASETYO, Drs.	On Progress Sertifikasi PIA	

NO	SAP	NAMA KARYAWAN	SERTIFIKASI YANG DIMILIKI	KET.
6	5098	HASNAWATI, SE.	PIA	
7	5377	EUNIKE YULINAH, S. SE	Belum	Masuk Per 01 Juli 2019
8	5380	NURFAH INDRASARI, SE	Belum	Masuk Per 01 Nov 2019
9	5170	ABDUL RIVAI RAMLI	Belum	Masuk Per 01 Nov 2019
10	5419	AHMAD RIZKY DARAJAT	Belum	
11	5131	ARMAN S.	Belum	Masuk Per 01 Nov 2019
12	4950	A. IRSAL WAHID	Belum	Masuk Per 01 Nov 2019
13	4823	SUPARDY	On Progress Sertifikasi PIA	Masuk Per 01 Nov 2019
14	5159	H. ISMAIL, SE., MM.	PIA	
15	5201	MUH.AMIR, ST.	On Progress Sertifikasi PIA	
16	5360	MUH. LUTFI	PIA	
17	4649	A. BASO USMAN HS, SE.	Belum	Staf Administrasi Dept.

Diklat Internal

Selain program sertifikasi, Auditor Internal juga mengikuti diklat di luar program sertifikasi. Personil Departemen Internal Audit telah mengikuti Diklat Internal sebanyak 480 manhour atas 18 subyek antara lain:

- Advanced MS Excel 2010
- Auditor Energy Listrik
- Basic Microsoft Project
- Budgeting
- Code of Conduct & Gratifikasi
- Competency Management
- Daurah Ramadhan Muslimah
- Implementasi Risk Base KPI
- Infographic
- Inspiring Leadership & Budaya Eksekusi
- Kewirausahaan Pra Purnabakti
- Leadership Assesment
- Leadership Coaching
- Life Cycle Assesment (LCA)
- Metode Aset
- Penyusunan Program Diklat 2020
- Workshop Persiapan Action Plant Proper
- Workshop Risk & Oppportunity

NO	PELATIHAN	PESERTA
1	*Advanced* MS Excel 2010	A.Baso Usman HS, SE., Muh Lutfi, Hasnawati, SE., H. Ismail, SE., MM., Hasniati, Bsc.
2	Auditor *Energy* Listrik	Hasnawati, SE., Drs. Budi Prasetyo
3	*Basic Microsoft Project*	Eunike Yulinah S, SE.
4	*Budgeting*	H. Ismail, SE., MM., Muh Lutfi
5	*Code of Conduct* & Gratifikasi	A.Baso Usman HS, SE.
6	*Competency Management*	Hasnawati, SE, Ahmad Rizky Darajat Tahir, SE., Eunike Yulinah S, SE.,
7	Daurah Ramadhan Muslimah	Hasniati, Bsc.
8	Implementasi *Risk Base* KPI	H. Ismail, SE.
9	*Infographic*	Ahmad Rizky Darajat Tahir
10	*Inspiring Leadership* & Budaya Eksekusi	DR. H. Andi Mulyadi R., SE., MM.
11	Kewirausahaan Pra Purnabakti	Drs. Budi Prasetyo, Hasnawati, SE., Muh Lutfi,
12	*Leadership Assesment*	DR. H. Andi Mulyadi R., SE., MM., Andi Makkulau, SE., MM., QIA., Atjo Muchlis,ST., M.Kom.
13	*Leadership Coaching*	Andi Makkulau, SE., MM., QIA.
14	*Life Cycle Assesment* (LCA)	Drs. Budi Prasetyo
15	Metode Aset	Muh.Amir, ST.
16	Penyusunan Program Diklat 2020	Hasniati, Bsc., Drs. Budi Prasetyo
17	*Workshop Persiapan Action Plant Proper*	Drs. Budi Prasetyo
18	*Workshop Risk & Oppportunity*	Hasnawati, SE,

Learn and Share

Kegiatan Learn and Share yang dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. *Sharing Knowledge* (sebagai Pemateri) sebanyak 27 kegiatan
2. *Sharing Knowledge* (sebagai Peserta) sebanyak 15 kegiatan
3. Penulisan Artikel di Portal sebanyak 2 artikel

Kode Etik Auditor Internal

Kode etik mengatur prinsip dasar perilaku, yang dalam pelaksanaannya memerlukan pertimbangan yang seksama dari masing-masing Auditor Internal. Pelanggaran terhadap kode etik dapat berakibat yang bersangkutan diberi peringatan, diberhentikan dari tugas audit dan/atau Perusahaan. Kode etik Internal Audit Perusahaan mengacu pada kode etik Internal Audit yang ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA).

Prinsip

Auditor Internal harus menerapkan dan menegakkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Integritas

   Integritas Auditor Internal akan membangun kepercayaan dan memberikan dasar untuk landasan penilaian mereka.

2. Objektivitas

   Auditor Internal menunjukkan objektivitas profesional tingkat tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diperiksa. Auditor Internal membuat penilaian yang seimbang dari semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan pribadi ataupun orang lain.

3. Kerahasiaan

   Auditor Internal menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang mereka terima dan tidak mengungkapkan informasi tanpa izin kecuali ada ketentuan perundang-undangan atau kewajiban profesional untuk melakukannya.

4. Kompetensi

   Auditor Internal menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan audit internal.

Aturan Perilaku

Auditor Internal harus menerapkan dan menegakkan aturan perilaku sebagai berikut:

1. Integritas
   a. Harus melakukan pekerjaan dengan kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab.
   b. Harus mentaati hukum dan membuat pengungkapan yang diharuskan oleh ketentuan perundang-undangan dan profesi.
   c. Sadar tidak boleh terlibat dalam aktivitas ilegal apapun, atau terlibat dalam tindakan yang memalukan untuk profesi audit internal atau pun organisasi.
   d. Harus berkontribusi pada tujuan yang sah dan etis dari organisasi.
2. Objektivitas
   a. Tidak akan berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan apapun yang dapat mengganggu, atau dianggap mengganggu, ketidakbiasan penilaian. Partisipasi ini meliputi kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mungkin bertentangan dengan kepentingan organisasi.
   b. Tidak akan menerima apapun yang dapat mengganggu, atau dianggap mengganggu profesionalitas penilaian.
   c. Harus mengungkapkan semua fakta material yang diketahui yang jika tidak diungkapkan, dapat mengganggu pelaporan kegiatan yang sedang diperiksa.
3. Kerahasiaan
   a. Harus berhati-hati dalam penggunaan dan perlindungan informasi yang diperoleh dalam tugas.
   b. Tidak akan menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi atau yang dengan cara apapun akan bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan atau merugikan tujuan yang sah dan etis dari organisasi.
4. Kompetensi
   a. Hanya akan memberikan layanan sepanjang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan.
   b. Harus melakukan audit internal sesuai dengan IPPF.
   c. Akan terus-menerus meningkatkan kemampuan dan keefektifan serta kualitas layanan.

Metodologi Audit

Perseroan menerapkan metodologi *Risk Based Audit* (RBA) dengan pendekatan pemeriksaan yang digunakan untuk memberikan jaminan bahwa risiko telah dikelola dalam batasan risiko yang telah ditetapkan manajemen pada tingkatan korporasi. Dengan metodologi tersebut, kegiatan bisnis dan unit kerja yang memiliki pengaruh risiko signifikan dalam pencapaian sasaran perusahaan menjadi prioritas untuk diaudit, sehingga seluruh potensi risiko dapat diminimalisasi sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

Perubahan Strategi Audit

Seperti tahun sebelumnya, pelaksanaan audit tetap mempertahankan ruang lingkup proses bisnis, kecuali pada proses-proses bisnis pendukung seperti CSR, dan lain-lain. Berhubung karena situasi ekonomi dan bisnis mengahadapi kondisi VUCA (*Volatile, Uncertainty, Complex, and Ambigue*), maka pengelolaan audit beralih dari yang bersifat Taktikal dan Operasional, menjadi lebih dititik beratkan pada kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat strategis dan efisiensi operasional di segala bidang.

Bekerja sama dengan PT Semen Indonesia selaku Holding Company, Departemen Internal Audit Perseroan telah turut serta menginisiasi pengembangan sistem pengendalian dan pengawasan yang memadukan fungsi Manajemen Risiko, GCG, Pengendalian Internal, Kepatuhan, dan Audit Internal serta melakukan joint audit Semen Indonesia Grup.



Program Kerja Pengawasan Tahunan

Dalam melaksanakan program audit, Departemen Internal Audit terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kerja Internal Audit (RKIA) yang di dalamnya memuat obyek audit dan alokasi sumber daya audit. RKIA disusun dengan pendekatan RBA (Risk Based Audit) dan setujui oleh Direktur Utama dan Ketua Komite Audit.

Adapun RKIA Tahun 2019 yang disusun Departemen Internal Audit adalah sebagai berikut:

1. Staf Internal Audit Akuntansi dan Keuangan

No.	Kegiatan	PIC	P/A	TAHUN2019											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1.	**Audit Operasional**														
	1.2 Audit Akuntansi dan Keuangan														
	1.2.1 Analytical Review	SMAF	P				1			1			1		
			A				1			1					
	1.2.2 ICoFR (7 Proses Bisnis)	SMAF	P	1											
	1.2.2.1 Proses Bisnis Penggajian		P												
	1.2.2.2 Proses Bisnis Perpajakan		P												
	1.2.2.3 Proses Bisnis Persediaan		P												
	1.2.2.4 Proses Bisnis Aset		P												
	1.2.2.5 Proses Bisnis Year End Closing		P												
	1.2.2.6 Proses Bisnis Pendapatan		P												
	1.2.2.7 Proses Bisnis Pengeluaran		P												
			A	1											
	1.2.3 Audit Akuntansi & Keuangan	SMAF	P						1						
			A					1	1						
	1.2.4 Dept. SDM	SMAF	P									1			
			A									1			
	1.2.5 Audit Capex dan Aset	SMAF	P			1									
			A												
	1.2.6 Counterparting KAP	SMAF	P												
			A												
	1.2.7 Pelaporan MTL	SMAF	P							1					
			A							1					
	1.2.8 Laporan IC	SMAF	P					1			1				
			A							1	1				
2.	**Audit Khusus**														
	2.1.1 Audit khusus iuran pasti DPLK	GM.IA	P												
			A			1									

2. Staf Internal Audit Teknik

No.	Kegiatan	PIC	P/A	TAHUN 2019											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Audit Operasional														
	1.1 Audit Teknik														
	1.1.1 Kinerja Produksi CUS	SMAT	P		1										
			A		1										
	1.1.2 Kinerja Produksi Raw Mill	SMAT	P				1								
			A				1								
	1.1.3 Kinerja Produksi Kiln & Coal Mill	SMAT	P						1						
			A								1				
	1.1.4 Kinerja Produksi Finish Mill, Packer, Pel. BKS/MKS	SMAT	P								1				
			A						1						
	1.1.5 Kinerja Produksi Power Plant	SMAT	P												1
			A												1
	1.1.6 Kinerja Perencanaan & Pengendalian Produksi	SMAT	P									1			
			A									1			
	1.1.7 Audit Lingkungan	SMAT	P					*							
			A												
	1.1.8 Pelaporan MTL	SMAT	P										1		
			A										1		
	1.1.9 Laporan Review Internal Control	SMAT	P		1		1		1		1	1			1
			A		1		1		1		1	1			1
	1.1.10 Kinerja Produksi Packing Plant (SMIG)	SMAT	P			1			1			1			1
			A	1			1			1			1		

3. Staf Internal Audit Komersial

Kegiatan	P/A	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1.3 Audit Komersial													
1.3.1 Audit Hukum & Komunikasi	P				1								
	A				1								
1.3.2 RMML	P						1						
	A							1					
1.3.3 Pelaporan MTL	P	1			1								
	A	1			1								
1.3.4 Laporan Review Internal Control	P			1								2	
	A			1								1	
1.3.5 Audit Pengadaan (SMIG)	P								1				
	A								1				
1.3.6 Audit Pemasaran (SMIG)	P												1
	A												1
1.3.7 Audit Distribusi (SMIG)	P												1
	A												
1.3.8 Evaluasi Demurrage Despatch KM. Hebat voyage 278 s.d. 319	P												
	A									1			

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Tahun 2019

Departemen Internal Audit telah menyelenggarakan Audit sebanyak 23 penugasan termasuk di dalamnya Audit Berbasis Risiko, Audit ICoFR, Audit Khusus/Investigasi, Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal, Konsultasi Operasional & Kinerja, dan Audit Packing Plant. Dalam 23 penugasan audit tersebut telah mencakup 9 Unit Kerja level Departemen, 39 Unit Kerja Level Biro, dan 113 Unit Kerja Level Seksi, serta evaluasi 896 Pengendalian dari 408 risiko.

Sampai dengan akhir tahun 2019, Departemen Internal Audit telah menerbitkan sebanyak 32 LHAF dengan 370 rekomendasi.

Mengacu pada RKIA tahun 2019, Departemen Internal Audit telah melakukan pengawasan internal, fungsi monitoring tindak lanjut, fungsi konsultasi, dan fungsi counterpart.

- Pelaksanaan Pengawasan Internal

  Sampai dengan akhir tahun 2019, telah diterbitkan Surat Tugas atas 18 obyek audit atau evaluasi sesuai RKIA dan obyek non RKIA (Audit Khusus).

- Fungsi Monitoring dan Tindak Lanjut

  a. Tindak Lanjut Audit Internal

     Sesuai Piagam (Charter) Internal Audit, Departemen Internal Audit melakukan pemantauan terhadap rekomendasi temuan hasil audit internal sampai dengan tindak lanjut rekomendasi selesai ditindaklanjuti. Sampai dengan Desember 2019, Departemen Internal Audit telah melaksanakan kegiatan pemantauan tindak lanjut yang dilaksanakan atas 32 LHAF, masih terdapat rekomendasi 2018 dan 2019 yang tindak lanjutnya belum dinyatakan selesai.

  b. Tindak Lanjut Audit Eksternal

     Departemen Internal Audit menjalankan fungsinya sebagai Counterpart Auditor Eksternal, dengan memberikan dukungan kepada Auditor Eksternal, menjembatani antara auditor dengan auditee, melakukan pembahasan temuan auditor dengan auditee. Pemantauan tindak lanjut atas audit tahun anggaran 2019 yang dilaksanakan oleh auditor eksternal telah ditindaklanjuti dengan status selesai.

- Fungsi Counterpart dan Kegiatan Lainnya

  a. Counterpart atas kegiatan General Audit oleh KAP.

  b. Pemutakhiran prosedur audit internal Sesuai Format baru

  c. Counterpart assessment GCG dan RMML

Secara umum, realisasi kegiatan audit yang telah dilakukan Departemen Internal Audit adalah sebagai berikut:

NO	AUDIT ACTIVITY	FOKUS AUDIT				PELAKSANAAN		STATUS
		PRO BIS	DEP	RISK	IC	PLAN	ACT	
Audit Komersial								
1	Audit hukum & komunikasi	2	1	43	89	Feb – Apr	Feb - Apr	Finished
2	Audit Order to Cash	1	3	34	15	Okt – Des	Okt - Des	Finished

NO	AUDIT ACTIVITY	FOKUS AUDIT				PELAKSANAAN		STATUS
		PRO BIS	DEP	RISK	IC	PLAN	ACT	
Audit Finansial								
1	Audit Akuntansi Keuangan	7	1	39	39	Mei – Jun	Mei – Jun	Finished
2	Audit SDM	1	1	46	61	Ags – Sep	Ags – Sep	Finished
Audit Teknik								
1	Audit Kinerja Prod. CUS	1	1	5	31	Feb	Feb	Finished
2	Audit Kinerja Prod. Raw Mill	1	1	47	142	Mar – Apr	Mar – Apr	Finished
3	Audit Kinerja Kiln & Coal Mill	1	1	62	187	Mei – Jun	Jul - Ags	Finished
4	Audit Kinerja Prod Finish Mill, Packer, Pel Bks/Mks	1	1	58	187	Jul – Ags	Mei – Jun	Finished
5	Audit Kinerja Prod Power Plant	1	1	46	59	Nov _ Des	Nov – Des	Finished
6	Audit Kinerja Perencanaan & Pengendalian Produksi	1	1	28	86	Ags -Sep	Ags – Sep	Finished

Audit Khusus 2019

Sepanjang Tahun 2019 telah dilakukan audit khusus yaitu audit DPLK yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Maret 2019.

Pelaksanaan Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit

Departemen Internal Audit telah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tindak lanjut atas LHAF Tahun 2019. Sampai dengan 31 Desember 2019, dari 32 LHAF yang telah diterbitkan dengan 370 rekomendasi, Perseroan telah menindaklanjuti 52% atau sebanyak 194 rekomendasi. Sementara 48% atau sebanyak 176 rekomendasi masih dalam proses tindak lanjut.

NO	OBJEK AUDIT	TEMUAN	REKOMENDASI	CLOSE	IN PROGRES	OPEN	BJT
1	Audit ICOFR 2018	24	32	26	4	2	0
2	Audit DPLK- Dept SDM	7	15	12	2	1	0
3	Audit Dep Akuntansi Keuangan	10	15	7	7	1	0
4	Audit Dept SDM	33	59	19	12	24	0
5	Audit CSR	7	9	8	0	1	0
6	Audit Komunikasi & Hukum	11	27	15	11	1	0
7	Audit Pengadaan	4	8	0	2	5	1
8	Audit Order To Cash	5	9	0	4	3	2
9	Audit Prod CUS	16	19	7	6	6	0
10	Audit Prod Raw Mill	17	24	16	3	4	1
11	Audit Prod & Pemeliharaan Kiln & Coal Mill Tonasa 2,3,4,5	13	17	9	5	0	3
12	Audit Prod & Pemeliharaan FM Tonasa 2,3,4,5 & pel. Biringkassi	19	29	18	1	10	0
13	Audit Perenc. dan Pengendali-an Produksi	5	9	5	0	4	0
14	Audit Produksi Power Plant	19	31	0	0	0	31
15	Audit Produksi Packing Plant	67	67	52	7	8	0

Tantangan Audit Internal 2019

Untuk Tahun 2019 perusahaan mengalami perubahan proses bisnis secara signifikan. Karena fungsi Pemasaran dan Distribusi sudah terpusat di Holding. Departemen Internal Audit merencanakan penyelenggaraan audit yang bersifat assurance, konsultan dan katalis untuk memberikan nilai tambah lebih utamanya dalam peningkatan efisiensi, perbaikan proses bisnis, pemantapan budaya sadar risiko, dan inovasi bisnis.

Auditor Eksternal

Auditor Eksternal adalah badan eksternal (independen) yang telah memenuhi persyaratan untuk melakukan audit dalam rangka memberikan keyakinan atas keakuratan dan kelengkapan pencatatan akuntansi Perusahaan. Audit eksternal dilakukan untuk memastikan bahwa pencatatan akuntansi Perusahaan yang disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK) dan laporan yang disiapkan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha secara wajar.

Penunjukan Auditor Eksternal

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2019 telah memberikan persetujuan terkait penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagaimana akan ditetapkan dalam RUPS Tahunan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk mengaudit laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan Tahun Buku 2019 serta laporan keuangan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2019 dengan biaya yang dibebankan kepada Perseroan.

Selanjutnya berdasarkan surat PT Semen Indonesia (Persero) Tbk No. 5780/KU/SUP/50050415/2000/06.2019 tanggal 11 Juni 2019 ditetapkan Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (KAP TWR & Rekan) a member firm of PricewaterhouseCoopers untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan laporan keuangan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Ruang Lingkup Jasa Audit Eksternal

Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (KAP TWR & Rekan) ditunjuk berdasarkan Kontrak Perjanjian 1827/ST/HK.00.01/30.00/07-2019 dan No. EL2019070116/THA/THA/JUW tanggal 01 Juli 2019 antara PT Semen Tonasa dengan Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (KAP TWR & Rekan) untuk melakukan pemeriksaan dan menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dengan ruang lingkup pekerjaan antara lain:

a. Audit terhadap laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
b. Penelaahan atas struktur pengendalian internal Semen Tonasa termasuk system akuntansi yang digunakan oleh Semen Tonasa yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan

dan menyampaiakn usulan atau rekomendasi perbaikan atas struktur pengendalian internal perusahaan Semen Tonasa (bila ada) dalam surat komentar kepada Manajemen (manajemen letter).

Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (KAP TWR & Rekan) juga ditunjuk untuk melaksanakan/menyediakan jasa audit sebagai berikut:

a. Melaksanakan audit umum atas laporan keuangan Semen Tonasa untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Tujuan audit adalah untuk menyatakan opini atas laporan keuangan audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institusi Akuntan Publik Indonesia (Standar Audit Indonesia).
b. Menyampaikan kepada Semen Tonasa laporan auditor independen atas laporan keuangan Semen Tonasa untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang format dan isinya sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku, yang dibuat.
c. Melaksanakan rekomendasi perbaikan system pengendalian internal Semen Tonasa dan system akuntansi yang digunakan oleh Semen Tonasa dalam bentuk Manajemen Letter (bila ada).

Periode dan Imbalan Jasa Audit Eksternal

Audit Laporan Keuangan PT Semen Tonasa Tahun Buku 2019 telah dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (KAP TWR & Rekan) sesuai dengan Kontrak Perjanjian Nomor 1827/ST/HK.00.01/30.00/07-2019 dan No. EL2019070116/THA/THA/JUW tanggal 01 Juli 2019 antara PT Semen Tonasa dengan Kantor Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan (KAP TWR & Rekan) dengan biaya sebesar Rp 1.050.000.000 belum termasuk dengan PPN 10 %.

Tahun Kantor Akuntan Publik Akuntan Publik & No.License No. Kontrak Scope Audit Fee Audit (Rp) Opini Audit dan Rekan (KAP TWR & Rekan) masih dapat dipilih kembali untuk melakukan audit.

TAHUN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK	AKUNTAN PUBLIK & NO.LICENSE	NO. KONTRAK	SCOPE AUDIT	FEE AUDIT (RP)	OPINI AUDIT
2014	KAP Osman Bing Satrio & Rekan (DELOITTE)	Eny Indria W. AP.0559	3300/SP/HK.02.04/34.30/10-2014	Audit Keuangan, PKBL, AUP	888 juta	Wajar dalam semua Hal yang Material
2015	KAP Osman Bing Satrio & Rekan (DELOITTE)	Eny Indria W. AP.0559	3450/SP/HK.02.04/34.30/11-2015	Audit Keuangan, PKBL, AUP, AUP KPPK	940 juta	Wajar dalam Semua Hal yang Material
2016	KAP Osman Bing Satrio & Rekan (DELOITTE)	Eny Indria W. AP.0559	3830/SP/HK.02.04/34.30/11-2016	Audit Keuangan, PKBL, AUP	991 juta	Wajar dalam semua Hal yang Material

TAHUN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK	AKUNTAN PUBLIK & NO.LICENSE	NO. KONTRAK	SCOPE AUDIT	FEE AUDIT (RP)	OPINI AUDIT
2017	KAP Osman Bing Satrio & Rekan (DELOITTE)	Xenia Ayubudhi AP.0575	3482/SP/HK.02.04/34.30/11-2017	Audit Keuangan, PKBL, AUP	991 juta	Wajar dalam Semua Hal yang Material
2018	KAP Osman Bing Satrio & Rekan (DELOITTE)	Xenia Ayubudhi AP.0575	2258/SP/HK.02.04/34.30/08-2018	Audit Keuangan, PKBL, AUP	991 juta	Wajar dalam semua Hal yang Material
2019	KAP TWR & Rekan Toto Harsono Julius William	Risma Aulia	1827/ST/HK.00.01/30.00/07-2019	Audit Keuangan, PKBL, AUP	1,050 milyar	Wajar dalam semua Hal yang Material

Jasa Lain yang Diberikan

KAP TWR & Rekan sebagai pihak yang ditunjuk sebagai Auditor Ekternal untuk tahun buku 2019 memberikan jasa lain antara lain Audit PKBL dan AUP. KAP TWR & Rekan telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

Kajian atas efektivitas pelaksanaan audit eksternal dilakukan oleh Komite Audit guna memastikan pelaksanaan audit tidak menemui hambatan dan seluruh temuan dapat ditindaklanjuti sesuai kewenangan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, Direksi secara aktif melakukan koordinasi dan komunikasi dengan auditor eksternal agar pelaksanaan audit berjalan efektif dan apabila terjadi kendala dalam obyek pemeriksaan dapat segera dicari solusi dalam mengatasi setiap permasalahan yang ada. Direksi juga secara aktif melakukan pemantauan tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan audit eksternal dalam setiap rapat koordinasi antara Direksi dengan satuan-satuan kerja terkait sehingga diharapkan di masa mendatang temuan serupa tidak akan terulang kembali.

Sistem Pengendalian Intern

Perseroan telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang terintegrasi pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh Insan Semen Tonasa untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalannya perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan serta mendorong efisiensi dengan mematuhi kebijakan manajemen. Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) sesuai prinsip-prinsip *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kewajaran).

Sistem Pengendalian Internal dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pertanggung jawaban secara tertib, terkendali, efisien dan efektif, sehingga memberi keyakinan bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) bahwa penyelenggaraan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan telah dilakukan secara efisien dan efektif, melaporkan pengelolaan keuangan secara andal, mengamankan aset perusahaan dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Kebijakan Pengendalian Internal tersebut mengacu pada kerangka *internal control Committe Of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Kerangka kerja COSO melihat pengendalian internal sebagai bagian yang utuh pada proses bisnis Perusahaan.

Penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh perseroan mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara Pasal 26.

Kerangka Kerja Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal Perseroan diimplementasikan melalui pengendalian Lingkungan, Risiko, Keuangan, dan Opersional, Untuk memastikan terlaksananya sistem pengendalian internal tersebut , di Perseroan dilaksanakan oleh Departemen Audit Internal dan Biro Manajemen Risiko serta Biro Akuntansi yang berkoordinasi dengan Komite di bawah Dewan Komisaris (Komite Audit). Departemen Internal Audit menyusun Laporan Hasil Kegiatan Implementasi sebagai bagian pertanggungjawabannya dan mempresentasikannya pada Direksi sebagai penanggungjawab pengelolaan risiko dan pengendalian internal. Pengendalian internal Perseroan merujuk kepada sistem Pengendalian Internal berbasis COSO.

Komponen-komponen yang menjadi dasar dalam proses pengendalian internal adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

   Lingkungan pengendalian yang efektif diperlukan dalam mendukung setiap karyawan dapat menjalankan semua aktivitasnya, mengerti mengenai tugas dan tanggung jawab, memiliki pengetahuan yang memadai dan mengerti serta berkomitmen untuk melakukan aktivitas yang benar dengan cara yang benar.

   Lingkungan pengendalian telah dilakukan Perseroan antara lain dengan:

   - Telah terdapat Kode Etik Semen Tonasa (*Code of Conduct*) yang diterapkan dan disosialisasikan kepada semua tingkatan di perusahaan. Salah satu implementasinya adalah adanya komitmen

melalui pernyataan tahunan (*Annual Statement*) dari semua jajaran seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan karyawan.

- Telah terdapat struktur organisasi sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Direksi No. 148/Kpts/HK00.02/22.00/02-2019 tanggal 01 Februari 2019 tentang penyempurnaan struktur organisasi perusahaan yang menggambarkan pemisahan fungsi dan tugas dari masing-masing unit kerja.
- Direksi bertanggung jawab terhadap kehandalan pelaporan keuangan dan pengelolaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan di perusahaan. Selain itu, Direksi juga menunjukkan komitmennya terhadap kehandalan pelaporan keuangan perusahaan, yang tercermin dalam rancangan pengendalian internal atas proses pelaporan keuangan (*Internal Control of Financial Reporting*) di Semen Tonasa bekerjasama dengan konsultan Amir Abadi Jusuf (AAJ) pada akhir Desember 2012 serta pelaksanaan pengujiannya pada tahun 2013.
- Direksi bertanggungjawab atas pencapaian tujuan laporan keuangan melalui penerapan pengendalian internal yang baik. Selain itu Manajemen telah difasilitasi dengan keberadaan kebijakan, pedoman, prosedur yang terdokumentasi melalui media online document.
- Dewan Komisaris sebagai pengawas dalam operasional perusahaan didukung oleh komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan bidang teknik
- Dalam menjalankan fungsinya Komite Audit dan unit Internal Audit telah memiliki *Committee Audit Charter* dan *Internal Audit Charte*r.
- Internal Audit telah memiliki prosedur sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya diantaranya; Prosedur Pelaksanaan Audit Internal Berbasis Risiko No. 11.2.0/P/02, Prosedur Pelaksanaan Audit Operasional No. 11.0.0/P/04 dan Prosedur Pelaksanaan Audit Sistem Manajemen. Semen Tonasa No. 27.3.0/P/04 yang dilakukan oleh Unit Biro Pengembangan Sistem Manajemen, Inovasi dan TPM.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi Perseroan. identifikasi risiko dilakukan terhadap produk/program dan pengembangan proses yang baru akan dimulai serta terhadap produk/program maupun proses yang sedang berjalan. Risiko-risiko yang teridentifikasi selanjutnya akan dibuatkan langkah-langkah pengendalian atau mitigasi agar tidak membahayakan kelangsungan bisnis perseroan atau mengganggu pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Penilaian Risiko telah dilakukan Perseroan antara lain:

- Perusahaan memiliki struktur organisasi yang memastikan perusahaan telah menjalankan dan mengelola risiko di unit Hukum dan GRC dan mempunyai Pedoman dan prosedur dalam melaksnakan tugas sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Pedoman Teknis No. 12.0.0/PT/06.
- Pelaporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang ada, telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK) dan mengacu pada Pedoman Teknis Pelaporan dan Prinsip Akuntansi.
- Dilakukan pengidentifikasian risiko dan pelaksanaan proses penilaian risiko yang terkait dengan aktivitas operasional seperti yang terdapat dalam dokumen risk register disetiap unit kerja dan pengungkapan dalam laporan keuangan seperti yang terdapat dalam laporan keuangan seperti yang terdapat dalam dokumen Risk Control Matriks (RCM).

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)

Aktivitas/kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai dengan struktur organisasi serta melibatkan seluruh karyawan Perseroan. Dalam pelaksanaannya aktivitas pengendalian ini dituangkan dalam kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan oleh setiap unit kerja dalam kegiatan sehari-hari.

Aktivitas Pengendalian telah dilakukan Perseroan antara lain:

- Aktivitas pengendalian yang dimiliki telah mempertimbangkan risiko dalam proses pencatatan transaksi, termasuk estimasi akuntansi, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup, serta mencakup kelompok aktivitas yang terkait dengan biaya dan efektivitas, termasuk otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, review atas kinerja operasional, pengamanan asset dan pemisahan tugas serta terdapat mekanisme untuk mengawasi pencapaian kinerja yaitu melalui laporan kegiatan bulanan.
- Aktivitas pengendalian yang dimiliki secara parsial mencakup risiko terkait penggunaan teknologi informasi seperti akses data komputer sedangkan akses dokumen dikendalikan oleh masing-masing unit.
- Pencatatan/input melalui sistem ERP di SAP dilakukan jika transaksi telah benar-benar valid dan dokumen pendukungnya lengkap.
- Untuk melihat tingkat kinerja karyawan telah ditetapkan indikator dan ukuran yang tercermin dalam Key Performance Indicator unit kerja.
- Manual Sistem Manajemen PT. Semen Tonasa (SMST) No. 27.0.0/M/01 yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan aktivitas operasional.
- Manajemen memiliki tanggung jawab untuk menerapkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal sebagai bagian dari aktivitas harian.

  Selain itu Perseroan memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan sistem akuntansi yang secara akurat merefleksikan setiap transaksi keuangan dan perubahan aset yang terjadi. Perseroan menjamin bahwa hanya transaksi keuangan yang riil saja yang dicatat. Transaksi keuangan tersebut telah mendapatkan persetujuan manajemen dan dicatat dengan benar dalam sistem akuntansi perseroan. Perseroan selalu memastikan semua kebijakan dan peraturan yang terkait dengan akuntansi merujuk pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan yang dibakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut, manajemen telah mengambil kebijakan untuk menerapkan sistem informasi keuangan (sistem yang digunakan) yang mendukung tersedianya informasi transaksi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu.

  Laporan Keuangan Perusahaan selalu memuat posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Perseroan akan mengungkapkan dalam Laporan Keuangan Perusahaan berbagai informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan secara benar dan akurat sesuai ketentuan yang berlaku.

  Agar standar akuntansi dapat diterapkan dengan baik dan memenuhi ketentuan internal maupun eksternal yang berlaku, maka perseroan menetapkan kebijakan terkait dengan standar akuntansi sebagai berikut:

  - Perseroan akan selalu memperbaiki kebijakan akuntansi yang dimiliki agar selalu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dibakukan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia;
  - Setiap jajaran yang bertanggungjawab atas fungsi-fungsi keuangan harus memahami dan menjalankan kebijakan perseroan di bidang keuangan secara konsisten;
  - Setiap jajaran yang bertanggungjawab atas fungsi-fungsi keuangan dilarang melakukan pencatatan transaksi palsu dalam semua jurnal;
  - Setiap jajaran yang bertanggungjawab atas fungsi-fungsi keuangan harus memperlakukan informasi keuangan sesuai kebijakan klasifikasi informasi Perseroan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Informasi dan Komunikasi (*information and Communication*)

Kecukupan informasi atau data internal yang menyeluruh disediakan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem informasi dan komunikasi yang relevan, terpercaya, tepat waktu dan konsisten dirancang agar dapat memberikan informasi kepada seluruh stakeholder.

Aktivitas Pengendalian yang dilakukan Perseroan adalah:

- Adanya sarana komunikasi yang terbuka antara Karyawan dengan Direksi dan Dewan Komisaris yang dapat memfasilitasi adanya pertukaran informasi yang dibutuhkan terkait pelaporan keuangan melalui pertemuan secara rutin dan periodik.
- Direksi dan Dewan Komisaris mendapatkan informasi yang bersumber dari dalam dan luar manajemen operasional perusahaan, seperti auditor internal dan auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik, SUCOFINDO), auditor pemerintah (BPK, BPKP, Auditor Pajak).
- Terdapatnya saluran komunikasi untuk menerima masukan/komentar/ informasi penting terkait efektivitas pengendalian internal terhadap aktivitas operasional perusahaan dari pelanggan, konsumen, pemasok, auditor, pengawas melalui Whistle Blowing System.
- Komunikasi yang efektif diatur dalam Sistem komunikasi dan informasi Perseroan yang mengatur lebih luas alur mengalir ke bawah, ke samping dan ke atas organisasi. Seluruh personel harus menerima dengan jelas pesan dari manajemen teratas bahwa pengendalian tanggung jawab diambil dengan serius dalam rapat rapat Internal Perseroan. Para personel harus mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana mereka mengerti bahwa kegiatan individu yang berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Mereka harus memiliki niat untuk mengkomunikasikan informasi yang signifikan kepada atasannya.

e. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan dilakukan untuk mengetahui bahwa sistem pengendalian intern telah dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan dan kelemahan-kelemahan yang telah diidentifkasi sudah dibuatkan rencana perbaikan. Pemantauan juga dilakukan terhadap perkembangan penyelesaian rencana perbaikan untuk memastikan bahwa rencana perbaikan telah selesai dikerjakan dan diimplementasikan. Sistem pengendalian internal perseroan perlu diawasi, sebagai sebuah proses untuk menentukan kualitas performa sistem dari waktu ke waktu. Proses ini terselesaikan melalui kegiatan pengawasan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Kegiatan ini termasuk manajemen dan supervisi yang reguler, dan kegiatan lainnya yang dilakukan personel dalam hal ini Internal Audit Perusahaan dan Audit Eksternal.

Aktivitas Pengendalian yang dilakukan Perseroan adalah:

- Melakukan Reviu terhadap Risk Register Entitas, terhadap Pengendalian apakah Efektif dan memadai dengan memperhatikan *Soft Control* yaitu Lingkungan Pengendalian (*Job Discription, Sistem Operation Prosedur, Work Instruction*), (*Control Environment*) dan Penilaian risiko (*Risk Assesment*) yang merupakan *Hard Control* dalam hal Aktivitas pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) dan Pemantaun (*monitoring*).
- Melakukan Evaluasi terhadap Kinerja Entitas baik KPI dan Operasional, dengan memperhatikan Soft Control yaitu Lingkungan Pengendalian, (*Control Environment*) dan Penilaian risiko (*Risk Assesment*) yang merupakan *Hard Control* dalam hal Aktivitas pengendalian (*Control Activities*) , Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) dan Pemantaun (*monitoring*).
- Pemantauan berkelanjutan atas aktivitas operasional dan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan melalui rapat kinerja Dewan Direksi dengan pejabat Eselon 1 dan rapat Direksi dengan Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi mengenai penerapan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan sistem manajemen. Evaluator yang terlibat memiliki pemahaman yang memadai mengenai elemen pengendalian yang dievaluasi, serta kaitannya dengan proses bisnis perusahaan.

Aktivitas pelaporan atas kelemahan dalam penerapan pengendalian internal proses bisnis unit kerja. Pelaporan atas kelemahan dalam penerapan pengendalian juga di-laporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui hasil kegiatan audit berbasis risiko dan audit sistem manajemen serta laporan konsultatif.

Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR)

Sebagai salah satu inisiatif yang menjadi mandatori atas perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai perseroan, maka Perseroan juga melakukan Audit terhadap Pengendalian Internal atas Peleporan Keuangan (*Internal Control over Financial Reporting*). Audit ICoFR ditujukan untuk memberikan keyakinan memadai atas keandalan laporan keuangan. Pelaksanaan Audit ICoFR berada di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Keuangan serta unit kerja terkait dilaksanakan dalam kegiatan perusahaan oleh manajemen dan personil lainnya.

ICoFR terdiri atas 5 Proses: (1) Identifikasi Akun Signifikan, (2) Pemetaan Proses Bisnis, (3) Penyusunan *Risk Control Matrix*, (4) Pelaksanaan Audit ICoFR, dan (5) Pemantauan Tindak Lanjut atas Hasil Audit ICoFR. Audit ICoFR dilaksanakan atas 7 Proses Bisnis antara lain: Proses Bisnis Pendapatan, Proses Bisnis Pengeluaran, Proses Bisnis Persediaan, Proses Bisnis Penggajian, Proses Bisnis Pengelolaan Aset, Proses Bisnis Perpajakan, dan Proses Bisnis Pelaporan dan Tutup Buku Akhir Bulan dan Akhir Tahun.

Sesuai dengan tahapan dalam implementasi dan pengembangan ICoFR terdapat empat tahapan proses yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Untuk pelaksanaan pengujian ICoFR 2018 pada tahun 2018 - 2019 mengacu kepada *Risk Control Matrix* (RCM) yang bersifat high risk dengan jumlah pengujian sebanyak 37 pengendalian (*Internal Control*) dengan area pengujian pada 7 Proses Bisnis antara lain: Proses Bisnis Pendapatan, Proses Bisnis Pengeluaran, Proses Bisnis Persediaan, Proses Bisnis Penggajian, Proses Bisnis Pengelolaan Aset, Proses Bisnis Perpajakan, dan Proses Bisnis Pelaporan dan Tutup Buku Akhir Bulan dan Akhir Tahun. Berdasarkan hasil pengujian ICoFR pada tahun 2019, dari 37 (tiga puluh tujuh) pengendalian yang diuji terdapat 11 (sebelas) pengendalian yang telah dilaksanakan secara efektif, 2 (dua) pengendalian yang tidak dapat dilakukan pengujian (*not available to test* N/A), 25 (dua puluh lima) pengendalian yang belum efektif.

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Keuangan dan Operasional

Manajemen bertanggung jawab dan konsisten untuk menerapkan dan melaksanakan Sistem Pengendalian Internal secara memadai sehingga dapat memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan dan laporan kegiatan.

Pelaksanaan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal dilakukan oleh Departemen Audit Internal berdasarkan pada 5 (lima) aspek pengendalian yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi serta pemantauan. Disamping itu, KAP dalam pemeriksaannya juga melakukan audit dan memberikan pendapat atas kepatuhan terhadap sistem pengendalian internal.

Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian menjadi salah satu pertimbangan manajemen untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian internal secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penilaian internal Audit selama tahun 2019 sebagaimana telah dilaporkan kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris, sistem pengendalian intern dan manajemen risiko dinilai secara umum memadai dan efektif berjalan sesuai dengan SOP dan kebijakan-kebijakan yang dibangun oleh Perseroan.



Pengadaan Barang dan Jasa



Prinsip Dasar

Kegiatan dalam proses pengadaan barang dan / atau jasa dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dasar pengadaan barang dan jasa sesuai ketentuan yang berlaku di grup, *best practice*, kode Etik dan *Service Level* sebagai berikut:

a. Praktik Terbaik (*Best Practice*)

   Bahwa dalam pelaksanaan pengadaan barang dan / atau jasa tersebut dapat memberikan nilai tambah yang berarti meningkatkan volume dan kualitas produk dengan total biaya terbaik, kompetitif, optimal yang berarti mendapatkan hasil yang maksimal dan terbaik yang dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi yang ada, berwawasan lingkungan dan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan.

b. Kode Etik (*Ethical Conducts*)

   Bahwa dalam proses pengadaan barang dan / atau jasa dilakukan dengan prinsip dasar sebagai berikut:

   1) Para Pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengadaan barang dan / atau jasa harus melaksanakan dan mematuhi Kode Etik yang berlaku di grup;
   2) Transparan dan Akuntabel;
   3) Adil dan Wajar;
   4) Bersaing atau Kompetitif;
   5) Efektif dan efisien;
   6) Menghindari persaingan yang tidak sehat dengan cara tidak saling mempengaruhi satu dengan yang lain baik langsung maupun tidak langsung;
   7) Menghindari terjadinya benturan kepentingan (conflict of interest) di antara para pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan barang dan / atau jasa;

8) Pengambilan keputusan dan tindakan sesuai dengan batas kewenangan;

9) Dalam proses pengadaan barang dan / atau jasa, hanya menerima dan menggunakan dokumen-dokumen asli atau copy sesuai aslinya atau dokumen/informasi elektronik yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.

c. Tingkat Layanan (*Service Level*)

Bahwa dalam pelaksanaan Pengadaan barang dan / atau jasa tersebut dapat dilaksanakan dengan efisien, efektif, mencapai sasaran baik fisik, keuangan, maupun manfaat bagi kelancaran operasional grup.

Etika Pengadaan Barang dan Jasa

Penyedia barang dan jasa serta Para Pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa harus mematuhi etika dan pakta integritas pengadaan barang dan jasa, yaitu:

a. Bekerja secara profesional, atas dasar kejujuran, serta menjaga kerahasian dokumen pengadaan barang dan jasa yang seharusnya dirahasiakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang dan jasa;
b. Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung, untuk mencegah dan menghindari terjadinya persaingan tidak sehat;
c. Menerima dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan para pihak;
d. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan para pihak yang terkait, langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan barang dan jasa;
e. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dan kebocoran keuangan perusahaan dalam pengadaan barang dan jasa;
f. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau melakukan kegiatan bersama dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan perusahaan;
g. Tidak menerima, tidak menawarkan atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan berupa apa saja kepada siapapun yang diketahui atau patut dapat diduga berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa;
h. Pejabat pengadaan dan penyedia barang dan jasa wajib menandatangani pakta integritas.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

Sebagai acuan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, Perseroan telah memiliki Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03/KPTS/DIR/2019 tentang Batas Kewenangan Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa PT Semen Indonesia dan Prosedur No. P/SMI/PRO/001 tentang Prosedur Pengadaan Barang Dan/Atau Jasa. Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa telah mengatur mengenai penerapan prinsip-prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil, wajar, dan akuntabel dalam proses pengadaan. Dalam kebijakan tersebut juga dijelaskan ketentuan, prosedur dan proses pengadaan dll.

Rangkaian kegiatan pengadaan barang dan jasa telah tertuang dalam Prosedur, dan Instruksi Kerja Pengadaan Barang dan/atau Jasa merupakan pedoman Perseroan dalam melakukan kegiatan penyediaan barang dan jasa yang bersifat strategis maupun non-strategis untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sesuai kualitas, kuantitas dan waktu yang diinginkan dengan harga terbaik dengan menerapkan prinsip manajemen pengendalian risiko yang sehat.

Metode Pengadaan Barang dan Jasa

Perseroan menetapkan metode pengadaan barang dan jasa dengan mempertimbangkan dan memperhatikan jenis, sifat dan nilai barang dan jasa serta metode atau sistem pengadaan yang paling sesuai dengan barang dan jasa yang bersangkutan.

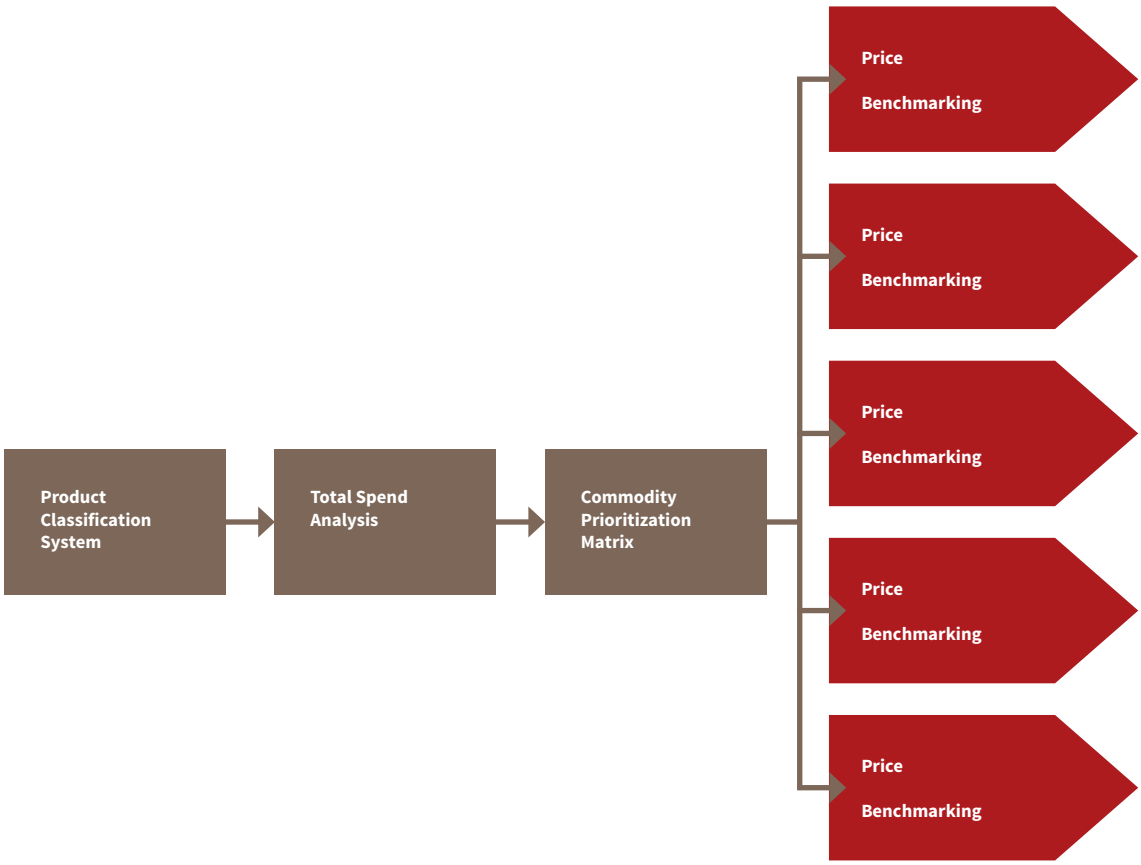
Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilaksanakan dengan metode, *Sourcing* dan *Tendering* sebagai berikut:

Sourcing

Sourcing adalah suatu inisiatif strategis yang direncanakan untuk mengoptimalkan fungsi pengadaan dengan pemilihan Penyedia barang dan / atau jasa yang dapat menciptakan peningkatan efisiensi, peningkatan pengetahuan dan nilai tambah dalam hubungan pelanggan (pembeli) dengan Penyedia barang dan / atau jasa.

Sourcing dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya metode CEP (*Commodity Execution Process*), yang dibagi menjadi 3 (tiga) strategi utama yaitu *Standard* CEP, *Accelerated* CEP dan *Renegotiation* CEP, atau dengan metode lain yang relevan seperti *volume pooling* atau *price benchmarking*.

Sebelum menentukan strategi yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan analisis seperti membuat mapping kategori barang dan / atau jasa, menghitung total biaya barang dan / atau jasa tersebut dalam suatu periode tertentu, menentukan skala prioritas dan / atau analisis lainnya.



Tendering

Dalam pelaksanaan proses tender dapat dilakukan dengan 4 (empat) cara yaitu:

a. Pelelangan Terbuka:

Pelelangan Terbuka untuk Barang dan / atau Jasa dilaksanakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Pekerjaan non Kompleks;
2) Kebutuhan non Rutin; dan
3) Nilai estimasi di atas Rp100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah), kecuali Pengadaan Barang dan / atau Jasa yang ditentukan secara terpisah oleh Direksi.

b. Pemilihan Langsung:

Pemilihan Langsung dilaksanakan untuk Pengadaan Barang dan / atau Jasa Pekerjaan dengan kriteria :

1) nilai estimasi di bawah Rp100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah) untuk barang dan pekerjaan jasa rutin dan non rutin; atau
2) nilai estimasi di atas Rp100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah) untuk barang dan pekerjaan jasa rutin.

Mengundang sekurangnya 2 (dua) penyedia yang telah terdaftar di sistem pengadaan atau calon penyedia barang/jasa yang belum terdaftar namun memenuhi kualifikasi sesuai RKS/TOR atau pernah menjadi penyedia barang dan / atau jasa sejenis di perusahaan lain.

c. Penunjukan Langsung:

1) Penunjukan Langsung dapat dilakukan apabila memenuhi salah satu persyaratan sebagai berikut:
   a) Barang dan / atau Jasa yang dibutuhkan bagi kinerja utama Perusahaan dan tidak dapat ditunda keberadaannya atau urgent (*business critical asset*);
   b) Penyedia Barang dan / atau Jasa dimaksud hanya satu-satunya (Barang atau Jasa spesifik);
   c) Barang dan / atau Jasa yang bersifat *knowledge intensive* dimana untuk menggunakan dan memelihara produk tersebut membutuhkan kelangsungan pengetahuan dari Penyedia Barang dan / atau Jasa;
   d) Bila pelaksanaan Pengadaan Barang dan / atau Jasa melalui Pelelangan Terbuka untuk Barang atau Seleksi Terbuka untuk Jasa dan Pemilihan Langsung untuk Barang atau Seleksi Langsung untuk Jasa telah 2 (dua) kali dilakukan namun peserta Pelelangan Terbuka atau Pemilihan Langsung untuk Barang atau Seleksi Langsung untuk Jasa tidak memenuhi kriteria atau tidak ada pihak yang mengikuti Pelelangan atau Pemilihan Langsung, sekalipun ketentuan dan syarat-syarat telah memenuhi kewajaran;
   e) Barang dan / atau jasa yang dimiliki oleh pemegang Hak atas kekayaan Intelektual ("HAKI") atau yang memiliki jaminan (*warranty*) dari *Original Equipment Manufacturer*;
   f) Penanganan darurat untuk keamanan, keselamatan masyarakat, dan aset strategis Perusahaan;
   g) Barang dan / atau Jasa yang merupakan pembelian berulang (repeat order) sepanjang harga yang ditawarkan menguntungkan dengan tidak mengorbankan kualitas barang dan / atau jasa;
   h) Penanganan darurat akibat bencana alam baik yang bersifat lokal maupun nasional;
   i) Barang dan / atau Jasa lanjutan/tambahan yang secara teknis merupakan satu kesatuan yang sifatnya tidak dapat dipecah-pecah dari pekerjaan yang sudah dilaksanakan sebelumnya;
   j) Penyedia Barang dan / atau Jasa adalah BUMN, Anak Perusahaan BUMN, atau Afiliasi BUMN sepanjang Barang dan / atau Jasa yang dibutuhkan merupakan produk dan layanan dari BUMN, Anak Perusahaan BUMN dan / atau Afiliasi BUMN, dan / atau usaha kecil dan mikro, dan sepanjang kualitas, harga, dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan, serta dimungkinkan dalam peraturan sektoral;

k) Pengadaan barang dan / atau jasa dalam jumlah dan nilai tertentu yang ditetapkan Direksi dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

l) Penyedia Barang dan / atau Jasa yang merupakan:

i. badan usaha, dimana PT Semen Indonesia menempatkan karyawannya sebagai pengurus atau pengawas yang memiliki pengaruh signifikan dan diberikan pelaporan atas pelaksanaan operasionalnya; atau

ii. koperasi yang beranggotakan karyawan Semen Indonesia Grup dimana menempatkan karyawannya sebagai pengurus atau pengawas dan anggota yang memiliki pengaruh signifikan dan diberikan pelaporan atas pelaksanaan operasionalnya, dengan tujuan untuk mendukung kelangsungan bisnis Perusahaan sepanjang harga yang ditawarkan menguntungkan dengan tidak mengorbankan kualitas barang atau jasa;

m) Barang atau jasa yang mendesak sesuai dengan defenisi Pekerjaan Darurat, Mendesak/Urgent.

n) dilakukan pada Penyedia Barang dan / atau Jasa yang merupakan fabrikan/authorize agent, merupakan sole agent dan part yang ada dalam list tidak dapat disubstitusi dengan part produk lain;

o) dilakukan pada importir langsung atau Penyedia Barang dan / atau Jasa lainnya (lembaga, badan, instansi pemerintah atau swasta, orang-perorangan) yang sudah mempunyai reputasi yang baik;

p) Barang dan / atau Jasa untuk keperluan uji coba (*Trial to Purchase*).

q) Barang dan / atau jasa sebagai berikut:

i. Bahan baku, bahan bakar dan bahan baku penolong;

ii. Kertas kraft dan kantong;

iii. Notaris;

iv. Konsultan hukum;

v. Konsultan perorangan atau tenaga ahli;

vi. Konsultan / Tenaga Ahli (Perorangan) untuk proses Penyertaan, Buy Back, Penggabungan atau Pengambilalihan Perusahaan ;

vii. Kalibrasi peralatan;

viii. Entertainer;

ix. Makanan dan minuman;

x. Event Organizer;

xi. Jasa desain dan / atau printing yang merupakan property right;

xii. Barang seni yang telah memiliki Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)

xiii. Beli/Sewa tanah dan / atau bangunan jadi.

2) Dokumen Usulan Penunjukan Langsung diajukan dan disetujui oleh Pejabat Unit Kerja Peminta sesuai batas kewenangan Penunjukan Langsung dalam SK Batas Kewenangan, dan dikirimkan ke fungsi pengadaan.

3) Fungsi pengadaan bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap usulan penunjukan langsung dari Unit Kerja Peminta dengan persyaratan penunjukan langsung di poin 1. Apabila sesuai, dapat langsung dilakukan proses pengadaan.

d. Pembelian Langsung:

1) Pembelian Langsung Pengadaan Barang dan / atau Jasa yang nilainya maksimal Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) untuk Pembelian Langsung Non PKP atau maksimal Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) untuk Pembelian Langsung PKP dilaksanakan apabila memenuhi salah satu atau lebih ketentuan sebagai berikut:

a) Kebutuhan Barang atau Jasa sangat mendesak;
b) Barang atau Jasa tersebut memiliki daftar harga atau harga pasar;
c) Barang atau Jasa tersebut telah terdaftar di system *E-Catalog* dengan harga pasar *E-Catalog*;
d) Merupakan Barang atau Jasa yang langsung dipakai bukan sebagai *stock*;

2) Permintaan Pembelian Langsung diajukan oleh Unit Kerja Peminta kepada Fungsi Pengadaan.
3) Pelaksanaan Pembelian Langsung dapat dilakukan dengan pembelian tunai atau melalui *E-Catalog* tanpa melalui Dokumen Perikatan.

Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2019

Jumlah dan nilai pengadaan telah dikalkulasikan oleh unit terkait berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Perseroan telah melaksanakan sejumlah kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan selama tahun 2019 melalui sistem dan metode yang ditetapkan.

Program Bagi Pemasok

Perseroan senantiasa berupaya menjalin hubungan yang harmonis dengan para pemasok (rekanan). Komitmen ini diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan diantaranya seperti sosialisasi kebijakan di bidang pengadaan barang dan jasa yang dilakukan antara Perseroan dengan para pemasok. Kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman pemasok terhadap proses pengadaan maupun informasi lain yang bermanfaat bagi pemasok. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pengadaan yang kompetitif, efektif dan efisien.





Pada tahun 2019, sehubungan dengan dilakukannya pengembangan *system eprocurement* dalam hal *system Good Receipt* dan pembayaran online (*e-invoice*) maka perseroan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi GR *Online* dan *E-Invoice* beberapa kali ke vendor, seperti yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2019, sesuai foto terlampir.





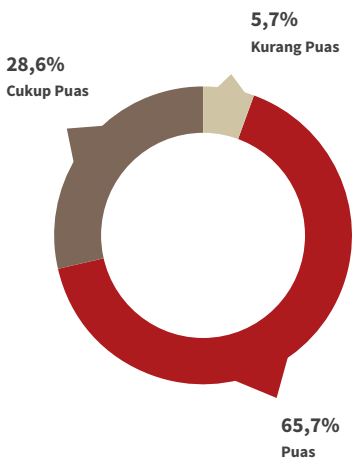
Survei Kepuasan Suplier

Dalam rangka menjaga hubungan yang baik dan saling menguntungkan dengan dengan pemasok, Perseroan melakukan survei kepuasan pemasok. Kegiatan ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemasok dalam berhubungan dengan Perseroan terkait proses pengadaan barang dan jasa. Pelaksanaan Survei Kepuasan Suplier dilaksanakan setiap tahunnya.

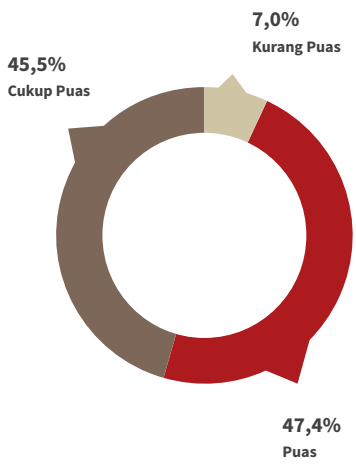
Survey Kepuasan Suplier Tahun 2019 telah dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi e-procurement dengan jumlah penyebaran kuisioner sebanyak 2.314 ke suplier. Hasil Survey Kepuasan Suplier dapat diakses pada laman http://172.18.63.27/Ckusioner Laporan Hasil *Survey* Kepuasan *Supplier* Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Survey Tingkat Kepuasan Suplier Periode 2019

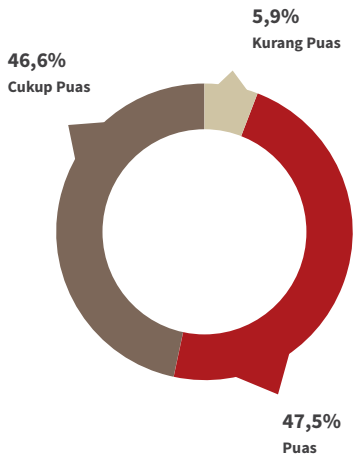
Survey berdasarkan keseluruhan data



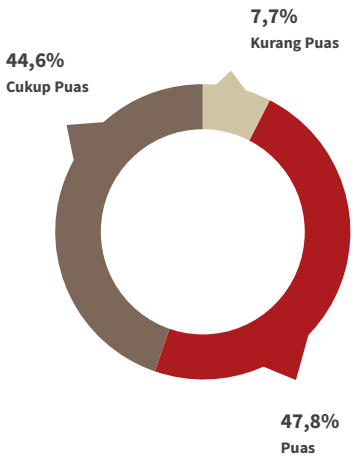
Survey berdasarkan sistem proses pengadaan



Survey berdasarkan sistem Informasi Teknologi (IT)



Survey berdasarkan sistem pelayanan & komunikasi



Total vendor **2.314** dan total responden adalah **485**.

URAIAN	PUAS	CUKUP PUAS	KURANG PUAS
Kebijakan sitem pengadaan	47,4 %	45,5 %	7,0 %
Sistem Informasi Teknologi	47,5 %	46,6 %	5,9 %
Pelayanan & Komunikasi	47,8 %	44,6 %	7,7 %

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, berikut ini beberapa rekomendasi yang dihasilkan:

a. Meskipun secara keseluruhan hasil *survey* menunjukkan suplier "PUAS" namun proses/inovasi di bidang pengadaan perlu terus ditingkatkan.
b. Transparansi dan Fairness rate (tingkat keadilan) dalam proses pengadaan lebih ditingkatkan.
c. Kehandalan dan sarana prasarana sistem informasi pengadaan lebih ditingkatkan lagi agar dapat membantu supplier dalam memecahkan masalah/keluhan terkait proses pengadaan.
d. Pelayanan/*service*, penanganan masalah *supplier* dan efisiensi waktu dalam proses pengadaan lebih ditingkatkan.

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2019 Perseroan tidak menghadapi permasalahan baik litigasi maupun non litigasi, pidana maupun perdata.

Dampak Terhadap Perusahaan

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak menghadapi permasalahan hukum namun secara umum tidak berdampak kepada kondisi Perusahaan mengingat sebagian besar permasalahan dapat diselesaikan dan tidak berdampak pada perusahaan.

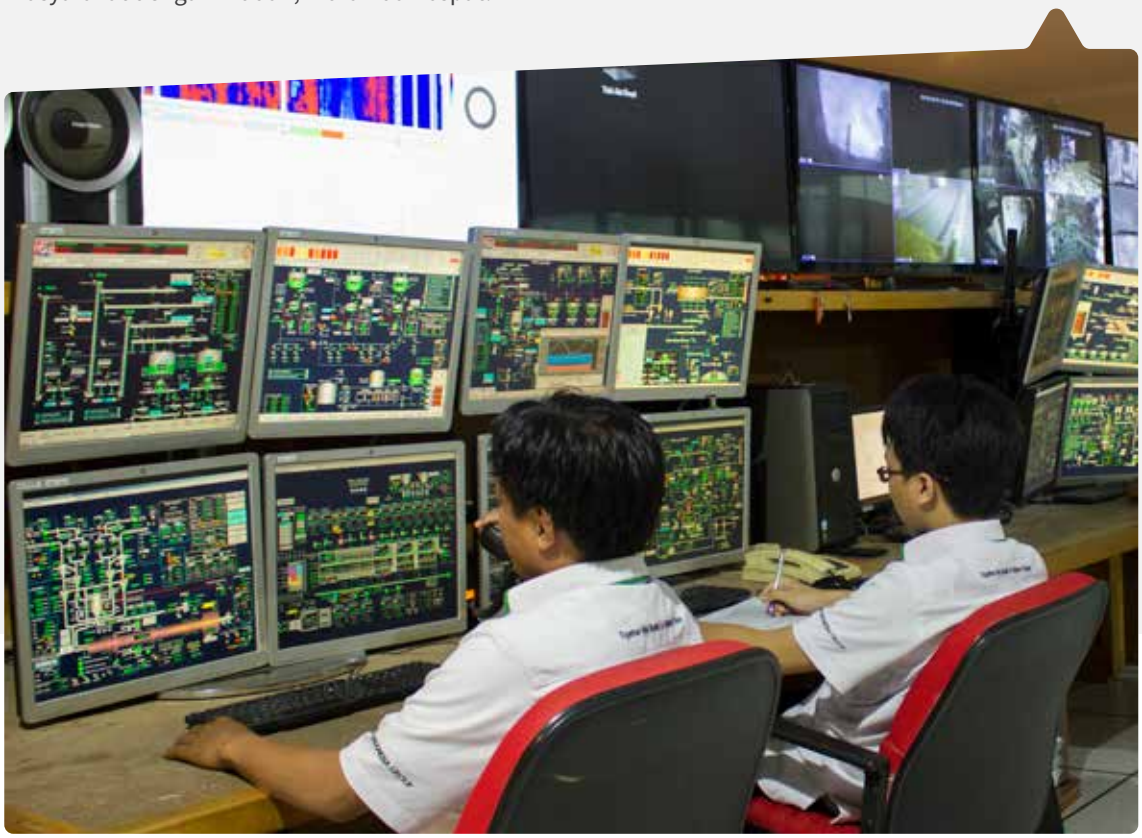
Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi Yang Sedang Menjabat

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang sedang menjabat yang memiliki permasalahan hukum baik perdata maupun pidana.



Akses dan Keterbukaan Informasi

Dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*), Perseroan telah menyediakan berbagai fasilitas informasi yang berbasis teknologi informasi yang bisa diakses masyarakat dengan mudah, murah dan cepat.



Komunikasi Internal

Perseroan senantiasa berupaya menciptakan terjadinya hubungan yang harmonis di lingkungan internal Perusahaan. Untuk itu Perseroan membangun iklim komunikasi yang baik antara manajemen dengan karyawan, melalui sejumlah kegiatan tatap muka antara manajemen dengan karyawan. Untuk pertemuan antara Manajemen dengan Eselon 1 dilakukan setiap minggu, pertemuan antara Manajemen dengan Eselon 2 dilakukan per tiga bulan, dan pertemuan Manajemen dengan seluruh karyawan pada Acara Tudang Sipulung.

Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga senantiasa dijaga agar dapat berjalan secara sehat, wajar dan saling menguntungkan. Untuk itu Perseroan telah menyediakan *Call Center Hotline* 08001 TONASA (866272) yang dapat dihubungi oleh para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan. Selain itu komunikasi juga dapat dilakukan dengan cara mengirimkan email secara langsung kepada Perseroan melalui menu yang tersedia dalam *website* Perseroan.

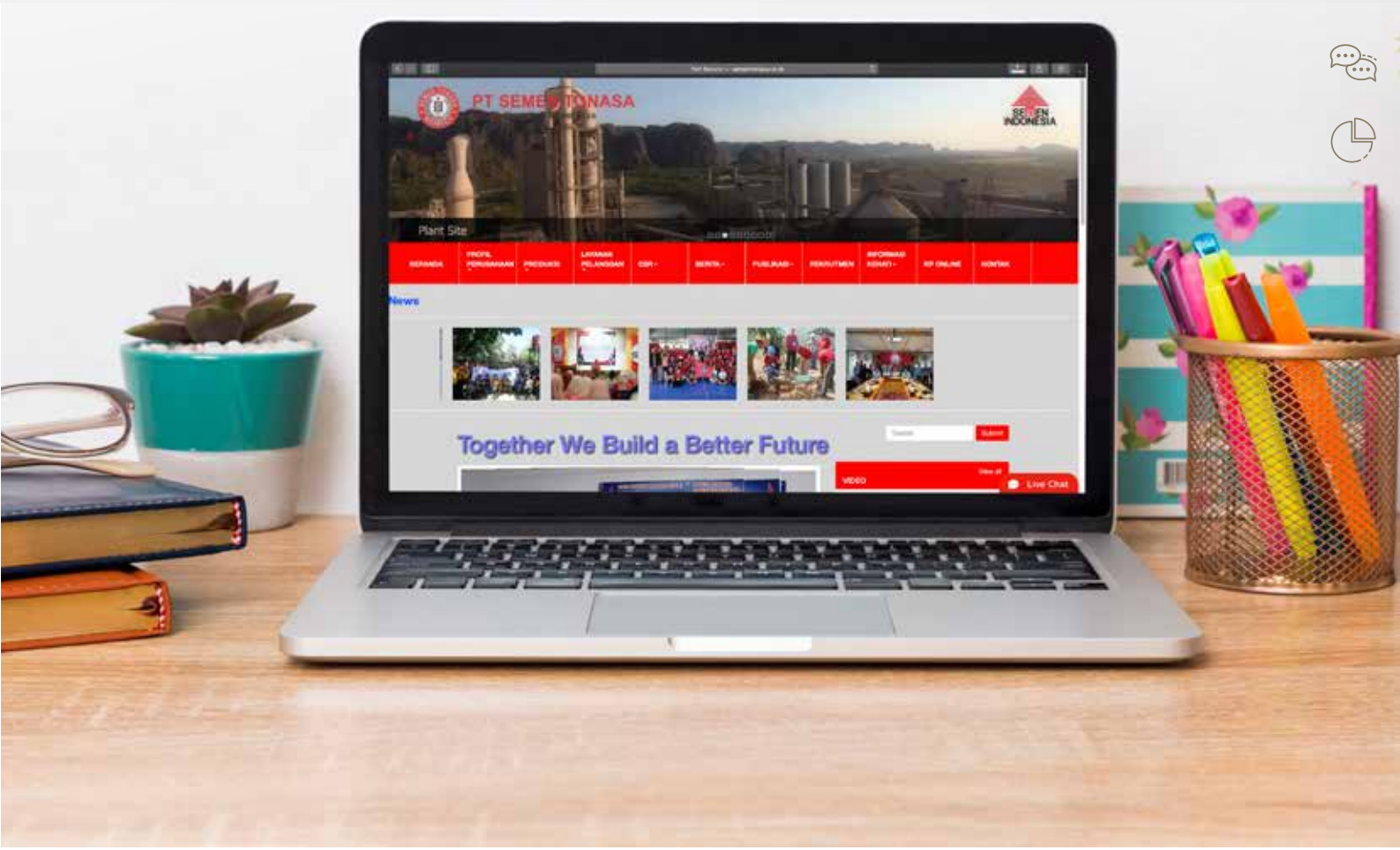
Media Informasi Perusahaan

Perseroan menyediakan berbagai media informasi yang dapat digunakan dan diperoleh para pemangku kepentingan, baik melalui media cetak maupun elektronik, antara lain:

a. Laporan Tahunan (*Annual Report*)
b. Surat Pemberitahuan dan Surat Edaran
c. Website Perseroan
d. Baliho Perseroan
e. Instagram
f. Facebook

Website Perusahaan

Sebagai salah satu bentuk pemenuhan terhadap prinsip keterbukaan informasi, Perseroan telah menyediakan layanan informasi melalui *website* Perseroan dengan alamat www.sementonasa.co.id. Secara umum website Perseroan telah memuat berbagai informasi terkini yang disediakan bagi stakeholder.



Kode Etik Perusahaan

Sebagai salah satu perusahaan semen nasional, Perseroan senantiasa menjaga dan membina hubungan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) sesuai standar etika bisnis dengan tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan menerapkan budaya perusahaan dalam setiap kegiatan bisnisnya dalam mencapai visi dan misi Perusahaan dengan menerapkan praktik GCG melalui penerapan Pedoman Etika Perusahaan. Pedoman Etika ini digunakan oleh seluruh Insan Perseroan sebagai landasan dalam membentuk dan mengatur tingkah laku yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam maupun di luar Perusahaan.

Soft Structure dan infra structure governance

INFRA STRUCTURE	SOFT STRUKTURE
RUPS	Budaya Perusahaan
Dewan Komisaris	Anggaran Dasar
Direksi	Pedoman GCG
	Board Manual
Komite Audit	Charter Komite Audit
	Pedoman Etika
	Pedoman WBS
Sekretaris Perusahaan	Pedoman Pengendalian Gratifikasi
	Pedoman Manajemen Risiko
Manajemen Risiko	Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa
	Kebijakan Perusahaan lainnya
Internal Audit dan Eksternal Audit	Sistem Manajemen :
	Prosedur, Instruksi Kerja, Catatan dan Record
Sistem Manajemen	

Isi Kode Etik Perusahaan

Dalam Pedoman Etika Perusahaan diatur mengenai hal-hal yang menjadi tanggung jawab Perusahaan, individu Insan Perusahaan, maupun pihak lain yang melakukan aktivitas dengan Perusahaan, yang meliputi:

1. Etika Usaha Perusahaan

   Etika Usaha Perusahaan merupakan penjelasan tentang bagaimana sikap, perilaku Perusahaan sebagai entitas bisnis bersikap, beretika dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perusahaan dengan kepentingan stakeholder sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Bagian ini mengatur mengenai:

hubungan dengan Pemegang Saham, hubungan dengan karyawan, hubungan dengan pelanggan, hubungan dengan pesaing, hubungan dengan pemasok, hubungan dengan kreditur, hubungan dengan mitra bisnis, hubungan dengan Pemerintah, hubungan dengan masyarakat; hubungan dengan media massa; dan hubungan dengan afiliasi.

2. Etika Perilaku Perusahaan

   Etika Perilaku Perusahaan merupakan penjelasan tentang bagaimana Insan Perusahaan dalam berhubungan, bersikap, beretika dan bertindak sesuai kaidah-kaidah dan ketentuan yang berlaku. Bagian ini mengatur mengenai: integritas dan komitmen Insan Perusahaan, hubungan kerja, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan, benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, kesempatan kerja yang adil, kerahasiaan data dan informasi dan kebijakan pengungkapan Informasi; hak atas kekayaan Intelektual; penggunaan komunikasi elektronik, informasi Orang Dalam (*Insider Trading*), pemberian dan penerimaan hadiah (gratifikasi), pemberian donasi, penyuapan, aktivitas politik, perlindungan dan penggunaan aset perusahaan, keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), pencatatan data, pelaporan dan dokumentasi, penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, minuman keras dan perjudian, dan citra Perusahaan.

3. Pelaksanaan Pedoman Etika Perusahaan

   Bagian ini menjelaskan tentang pelaksanaan etika perusahaan, melakukan sosialisasi dan tata cara pelaporan, penanganan dan penegakan pelanggaran serta sanksi yang diterapkan secara efektif dan menyeluruh kepada Insan Perusahaan dan stakeholder.

Sosialisasi Kode Etik Perusahaan

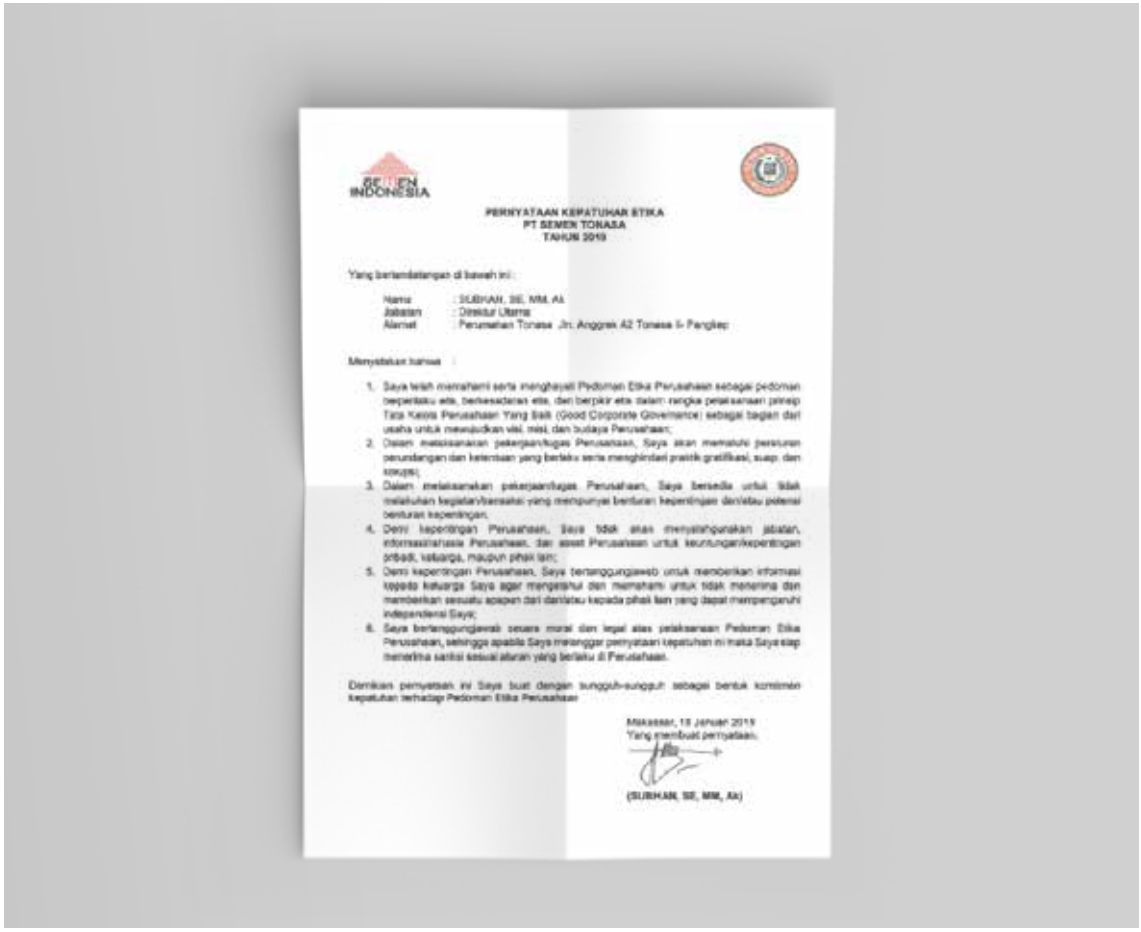
Perseroan melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan, menyebarluaskan informasi mengenai Pedoman Etika Perusahaan kepada seluruh Insan Perseroan maupun pihak eksternal Perseroan dengan tujuan agar setiap individu mengerti dan dapat mengimplementasikan Pedoman Etika Perusahaan.

Sosialisasi merupakan tahapan penting dari penerapan Pedoman Etika Perusahaan. Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan ketentuan hal-hal sebagai berikut:

a. Melakukan sosialiasi Pedoman Etika Perusahaan kepada seluruh Insan Perseroan, Pelanggan, Pemasok, Rekanan dan Mitra Bisnis serta penyegaran secara berkala.
b. Melakukan evaluasi atas pencapaian atau pemahaman kepada Insan Perseroan baik pada masa orientasi maupun masa bekerja.
c. Mengkaji secara berkala terhadap Pedoman Etika Perusahaan dalam rangka mengembangkan Pedoman Etika Perusahaan dan jika diperlukan dapat dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kebijakan dan peraturan Perseroan.

Kepatuhan Terhadap Kode Etik Perusahaan

Perseroan mewajibkan bagi setiap Insan Perseroan untuk mematuhi ketentuan yang diatur dalam Pedoman Etika Perusahaan. Oleh karena itu, Perseroan mewajibkan bagi setiap karyawan untuk menandatangani Pakta Integritas dan Kepatuhan terhadap Pedoman Etika Perusahaan. Dalam rangka menjaga komitmen secara berkelanjutan, penandatanganan kepatuhan terhadap Pakta Integritas dan Kepatuhan terhadap Pedoman Etika Perusahaan dilakukan setiap tahun.



PERNYATAAN KEPATUHAN ETIKA
PT SEMEN TONASA
TAHUN 2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUBHAN, SE, MM, Ak
Jabatan : Direktur Utama
Alamat : Perumahan Tonasa Jln. Anggrek A2 Tonasa II- Pangkep

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah memahami serta menghayati Pedoman Etika Perusahaan sebagai pedoman berperilaku etis, berkesadaran etis, dan berpikir etis dalam rangka pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) sebagai bagian dari usaha untuk mewujudkan visi, misi, dan budaya Perusahaan;
2. Dalam melaksanakan pekerjaan/tugas Perusahaan, Saya akan mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan yang berlaku serta menghindari praktik gratifikasi, suap, dan korupsi;
3. Dalam melaksanakan pekerjaan/tugas Perusahaan, Saya bersedia untuk tidak melakukan kegiatan/transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan/atau potensi benturan kepentingan;
4. Demi kepentingan Perusahaan, Saya tidak akan menyalahgunakan jabatan, informasi/rahasia Perusahaan, dan aset Perusahaan untuk keuntungan/kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lain;
5. Demi kepentingan Perusahaan, Saya bertanggungjawab untuk memberikan informasi kepada keluarga Saya agar mengetahui dan memahami untuk tidak menerima dan memberikan sesuatu apapun dari dan/atau kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi Saya;
6. Saya bertanggungjawab secara moral dan legal atas pelaksanaan Pedoman Etika Perusahaan, sehingga apabila Saya melanggar pernyataan kepatuhan ini maka Saya siap menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku di Perusahaan.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk komitmen kepatuhan terhadap Pedoman Etika Perusahaan

Makassar, 15 Januari 2019
Yang membuat pernyataan,

(SUBHAN, SE, MM, Ak)

Foto:
Surat Pernyataan Pakta Integritas dan Kepatuhan terhadap Pedoman Etika Perusahaan

Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik Perusahaan

Dalam rangka menegakkan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Etika Perusahaan dengan No. Kode dokumen: 12.0.0/P/02 tanggal 08 Agustus 2016, Perseroan menetapkan ketentuan mengenai sanksi secara konsisten. Bagi karyawan yang melakukan pelanggaran Pedoman Etika Perusahaan atau berusaha untuk menyembunyikan informasi atau memberikan keterangan palsu dalam investigasi mengenai kemungkinan adanya pelanggaran, akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bagi Mitra Kerja, Perseroan akan memutuskan kontrak atau tidak memilih kembali menjadi Mitra Kerja PT Semen Tonasa yang terbukti melakukan pelanggaran Pedoman Etika Perusahaan.

Sedangkan apabila pelanggaran dilakukan oleh karyawan, maka sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan ini diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Selama tahun 2019, jumlah pelanggaran sebanyak 7 kasus yang terdiri dari 3 kasus perbuatan pidana sebanyak 4 kasus pelanggaran peraturan disiplin karyawan dengan sanksi surat teguran tertulis dan PHK.

Pengendalian Gratifikasi



Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menerapkan etika bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG diantaranya dengan menerapkan program pengendalian gratifikasi di lingkungan Perseroan. Gratifikasi adalah kegiatan pemberian dan atau penerimaan hadiah/cinderamata dan hiburan, baik yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri, yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik, yang dilakukan oleh Insan Perusahaan terkait dengan wewenang/jabatannya di Perusahaan, sehingga dapat menimbulkan benturan kepentingan yang mempengaruhi independensi, objektivitas, maupun profesionalisme Insan Perusahaan.

Gratifikasi akan berubah menjadi tindak pidana suap apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- Gratifikasi tersebut berhubungan dengan wewenang/jabatan di Perusahaan;
- Gratifikasi yang berupa penerimaan hadiah/cinderamata dan hiburan tidak dilaporkan kepada Atasan Langsung.

Perseroan juga melarang kepada setiap Insan Perseroan untuk menerima dalam bentuk apapun yang tidak sah dari Stakeholders yang dimaksudkan untuk memberikan keuntungan pribadi serta merugikan kepentingan Perusahaan.

Terkait ketentuan gratifikasi, Perseroan telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. 28/Kpts/HK.00.02/12.00/04-2015 tentang Kebijakan Pengendalian Gratifikasi di PT Semen Tonasa dan Surat Edaran No. 16/ED/HK.00.02/05-2019 tanggal 15 Mei 2019 perihal himbauan terkait larangan penerimaan atau permintaan Gratifikasi kepada seluruh Karyawan PT Semen Tonasa.

Beberapa ketentuan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program pengendalian gratifikasi diantaranya yaitu:

1. Penolakan terhadap Gratifikasi

   Semua jajaran Perusahaan yang karena jabatannya dan berlawanan dengan tugas dan kewajibannya, dan atau anggota keluarga inti (suami/istri, anak) dilarang untuk menerima secara langsung atau tidak langsung gratifikasi dari setiap pihak yang memiliki hubungan bisnis atau pesaing, yang berupa/ dalam bentuk uang/setara uang, barang, rabat (discount), komisi, pinjaman tanpa bunga, undangan makan,

tiket perjalanan, fasilitas penginapan, perjalanan wisata, pengobatan cuma-cuma, voucher, travel cek, kompensasi, hadiah yang memiliki nilai finansial tinggi, hiburan dan hal lainnya yang memberikan keuntungan pribadi terhadap diri dan keluarganya yang diterima di dalam negeri maupun di luar negeri dan yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik atau tanpa sarana elektronik.

2. Penerimaan terhadap Gratifikasi

   Penerimaan terhadap gratifikasi terbagi menjadi 2 macam, yaitu gratifikasi yang wajib dilaporkan dan gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan. Gratifikasi yang wajib dilaporkan adalah gratifikasi yang berhubungan dengan jabatannya atau tugasnya dalam tugas kedinasan atau di luar tugas kedinasan sehingga dapat dianggap suap. Sedangkan gratifikasi yang tidak perlu dilaporkan adalah yang berlaku umum, tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku,sepanjang pemberian tersebut dimaksudkan untuk membina hubungan baik dalam batas-batas yang sesuai dengan kewajaran dan memperhatikan hubungan yang setara, saling menghormati dan tidak bertujuan untuk menyuap pihak yang bersangkutan untuk memberikan sesuatu hal kepada Perusahaan yang tidak menjadi hak Perusahaan secara hukum. Contoh pemberian dimaksud misalnya jamuan makan, kegiatan olah raga, tiket pertunjukan kesenian, buku, rekaman musik dan sebagainya.

3. Permintaan Gratifikasi

   Insan Perusahaan apabila diminta untuk memberikan gratifikasi yang tidak sesuai dengan ketentuan pemberian, hendaknya melakukan penolakan dengan cara santun terhadap permintaan tersebut dengan memberikan penjelasan terhadap kebijakan dan aturan ini kepada pihak terkait.

Unit Pengendali Gratifikasi (UPG)

Dalam rangka efektifitas penanganan program pengendalian gratifikasi di PT Semen Tonasa, Perseroan menetapkan Corporate Secretary selaku Unit Pengendali Gratifikasi.

Terkait program pengendalian gratifikasi, Departemen Komunikasi dan Hukum selaku Unit Pengendali Gratifikasi bertugas untuk:

1. Menerima pelaporan gratifikasi dari insan perusahaan atau pihak ketiga.
2. Melakukan pencatatan dan meneliti setiap laporan gratifikasi yang diterima.
3. Melakukan konfirmasi langsung atas laporan gratifikasi kepada pelapor, penerima, pemberi, atau pihak ketiga lainnya yang terkait dengan kejadian penerimaan, pemberian, permintaan dan penolakan gratifikasi.
4. Menentukan dan memberikan rekomendasi pemanfaatan gratifikasi.
5. Melakukan pelaporan, koordinasi, konsultasi dan surat menyurat kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam pengelolaan dan pengendalian gratifikasi di lingkungan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
6. Memantau tindak lanjut atas pemanfaatan penerimaan gratifikasi.
7. Menyalurkan gratifikasi kepada pihak yang berwenang atau yang telah ditentukan.
8. Melaporkan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Pedoman Pengendalian Gratifikasi ini kepada Unit yang berwenang menangani pelanggaran disiplin.
9. Dapat disalurkan kepada instansi yang berwenang;
10. Dikembalikan kepada pemberi gratifikasi; atau
11. Disumbangkan kepada yayasan/organisasi sosial/masyarakat umum.

Sosialisasi Kebijakan Pengendalian Gratifikasi

Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah melakukan berbagai program sosialisasi terkait kebijakan pengendalian gratifikasi, antara lain:

1. Mengeluarkan Surat Edaran kepada Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Keluarga Besar PT semen Tonasa untuk tidak menerima hadiah/bingkisan Lebaran/Idul Fitri dari Mitra Kerja
2. Sosialisasi kepada karyawan melalui Diklat Inhouse.



Pelaporan Gratifikasi

Setiap gratifikasi yang diterima oleh insan perseroan dalam bentuk apapun dilaporkan kepada UPG (unit Pengendali Gratifikasi), selama tahun 2019 tdak terdapat laporan gratifikasi.

Sanksi atas Pelanggaran

Perseroan menerapkan secara tegas kebijakan pengendalian gratifikasi di lingkungan perusahaan. Sebagai konsekuensinya, maka setiap pelanggaran terhadap ketentuan dalam Kebijakan Pengendalian Gratifikasi akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku di perusahaan.

Selama tahun 2019, tidak ditemui adanya pelanggaran dan sanksi terkait pelaporan gratifikasi.

Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Perusahaan (LHKPP)

Sebagai wujud komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan bisnis yang bersih PT Semen Tonasa menerapkan kebijakan pengelolaan LHKPP sesuai Sk Direksi No No.120/KPTS/HK.00.02/53.00/09-2017 tanggal 04 September 2017 tentang Penyampaian Laporan Harta Kekayaan penyelenggara Perusahaan, yang mewajibkan Eselon I PTST untuk melaporkan LHKPN melalui eLHKPN. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pemegang Saham yang ditetapkan dalam Surat Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Nomor: 00120005/KS.11/SUP/5003257/12-2018 tanggal 10 Desember 2018 tentang Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) yang mewajibkan kepada seluruh jajaran karyawan Eselon 1 di lingkungan Semen Indoneia Grup untuk menyampaikan LHKPN.



Sosialisasi LHKPP

Untuk semakin meningkatkan pemahaman pejabat Perseroan terkait penyampaian LHKPP, Perseroan telah melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis tentang LHKPP kepada seluruh pejabat yang terkait. Dengan demikian pejabat yang bersangkutan mampu menyusun dan menyampaikan LHKPP secara tepat waktu sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Pelaporan LHKPP

Untuk tahun 2019, seluruh pejabat yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan LHKPP telah menyampaikan LHKPP secara tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Pejabat eselon 1 yang melaporkan LHKPP sebanyak 17 (tujuh belas) orang.

Sanksi Pelaporan LHKPP

Dalam kebijakan Penyampaian LHKPP PT Semen Tonasa telah diatur ketentuan mengenai sanksi bagi pejabat Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban penyampaian LHKPP. Selama tahun 2019, tidak terdapat sanksi yang diberikan kepada pejabat Perseroan atas ketidaktaatan dalam penyusunan dan pelaporan LHKPP.

Whistle Blowing System

Perseroan menyediakan sistem bagi penegakan prinsip-prinsip GCG dalam rangka menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggung jawab dengan diberlakukannya *Whistle Blowing System* di lingkungan Perseroan. *Whistle Blowing System* merupakan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang disediakan dalam rangka memberikan kesempatan kepada pihak internal dan pihak eksternal untuk dapat menyampaikan laporan mengenai dugaan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip GCG serta nilai-nilai etika yang berlaku di PT Semen Tonasa berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan serta dengan niat baik untuk kepentingan Perseroan.

Dengan adanya Sistem Pelaporan Pelanggaran, maka diharapkan dapat mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya pelanggaran di Perseroan yang berarti tersedia mekanisme deteksi dini (*early warning system*). Melalui *Whistle Blowing System* juga menyediakan bagi Perseroan kesempatan untuk menangani masalah pelanggaran secara internal terlebih dahulu, sebelum meluas menjadi masalah pelanggaran yang bersifat publik. Pada akhirnya nanti diharapkan timbul keengganan untuk melakukan pelanggaran karena secara tidak langsung pengawasan dilakukan oleh semua pihak.

Prinsip Dasar Pelaporan Pelanggaran

Kebijakan *Whistle Blowing System* ditetapkan melalui Keputusan Direksi Nomor: 26/Kpts/HK.00.02/12.00/11-2013 tanggal 22 November 2013 tentang Kebijakan *Whistle Blowing System* PT Semen Tonasa. Kebijakan ini menjadi acuan bagi Dewan Komisaris beserta organ pendukungnya, Direksi, dan Karyawan dalam melaksanakan penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran.

Lingkup pengaduan yang akan ditindaklanjuti melalui *Whistle Blowing System* meliputi:

1. Korupsi
2. Suap
3. Gratifikasi
4. Benturan Kepentingan
5. Pencurian
6. Kecurangan
7. Pelanggaran hukum dan/atau peraturan Perseroan.

Lingkup pengaduan ini tidak termasuk permasalahan yang terkait dengan Ketenagakerjaan/Serikat Pekerja, Lingkungan dan K3, SDM dan fasilitas perusahaan.

Perlindungan Pelapor

Perseroan memberikan perlindungan kepada pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama Pelapor menjaga kerahasiaan kasus yang diadukan kepada pihak manapun. Perlindungan ini juga berlaku bagi karyawan yang melaksanakan investigasi maupun pihak-pihak yang memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan investigasi atas pengaduan/pengungkapan tersebut.

Perlindungan terhadap pelapor dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan pelanggaran dan menjamin kerahasiaan pelapor maupun keluarganya. Perlindungan tersebut tidak diberikan kepada pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/atau fitnah.

Struktur Organisasi Pengelola Pelaporan Pelanggaran

Direksi bertanggung jawab atas terlaksananya sistem pelaporan pelanggaran di perusahaan sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam pengawasan terhadap pelaksanaan sistern tersebut. Direksi dan Dewan Komisaris bersama-sama membentuk organisasi pelaporan pelanggaran di Perseroan.

Organisasi Pengelola Pelaporan Pelanggaran terdiri dari beberapa unsur, antara lain yaitu:

1. Tim Pengelolahan Pelaporan Pelanggaran Semen Tonasa (TP3 ST)

   Koordinator Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran adalah Sekretaris Dewan Komisaris. Anggota Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran adalah Kadep Komunikasi dan Hukum dibantu oleh Kepala Unit Hukum & GRC.

   Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran bertugas untuk:

   a. Menerima, mencatat (meregister) dan mengelompokkan laporan pelanggaran berdasarkan kategori terlapor. Dalam hal pelaporan pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris diteruskan ke Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran Holding (TP3H). Sedangkan pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan penangannya ditindaklanjuti oleh TP3 ST dan melaporkan tindakan yang telah diambil oleh Direksi berdasarkan rekomendasi dari Tim Investigasi kepada TP3H.
   b. Melaksanakan program perlindungan pelapor sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, termasuk menjaga kerahasiaan pelapor dan terlapor (asas praduga tidak bersalah).
   c. Menjaga komunikasi teratur dengan pelapor.
   d. Melaporkan laporan perkembangan (*activity report*) setiap 6 bulan sekali kepada Dewan Komisaris.

2. Tim Investigasi

   Tim Investigasi adalah tim independen yang merupakan tim dalam struktur Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System). Tim Investigasi bertugas melakukan investigasi lebih lanjut terhadap substansi pelanggaran yang dilaporkan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna memastikan bahwa telah terjadi pelanggaran.

   Tim Investigasi terdiri dari:

   a. Tim Investigasi Internal, tim dibentuk oleh Perusahaan yang beranggotakan Internal Audit, Kadep Komunikasi dan Hukum, dan pihak eksternal jika dibutuhkan, untuk pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan.
   b. Tim Investigasi Holding, adalah tim investigasi yang dibentuk oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku pemegang paham, dimana Komite Audit PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. bertindak sebagai oversight, untuk pelanggaran yang dilakukan oleh Anggota Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris dan Direksi.

3. Dewan Komisaris

   Apabila yang terlapor adalah Karyawan maka, Dewan Komisaris menerima laporan dari TP3 ST terkait adanya pelaopran pelanggaran oleh Karyawan dan kemudian diteruskan ke Direksi untuk di tindaklanjuti dan menerima hasil investigasi dari Direksi.

   Apabila yang terlapor adalah Direksi maka, Dewan Komisaris ST bersama-sama Dewan Komisaris SI menerima laporan dari TP3H dan menerima hasil investigasi dari Direksi SI.

4. Direksi

   Apabila yang terlapor adalah Karyawan maka Direksi melakukan tindak lanjut atas Karyawan yang terlapor sesuai arahan dari Dewan Komisaris dan berwenang menugaskan Tim Investigasi Perusahaan untuk melakukan investigasi terkait pelanggaran yang dilakukan oleh Karyawan dan melaporkan hasil investigasi kepada Dewan Komisaris ST.

Direksi menetapkan tindakan sesuai dengan kewenangannya berdasarkan rekomendasi dari Tim Investigasi, sesuai dengan kategori jenis pelanggaran (kategori 1, kategori 2, dan kategori 3).

Mekanisme Pelaporan dan Penanganan Pelaporan Pelanggaran

Mekanisme terkait pelaporan dan penanganan pelaporan pelanggaran diuraikan sebagai berikut:

a. Penerimaan Pelaporan Pelanggaran

- TP3 ST menerima setiap pelaporan pelanggaran yang diajukan oleh pihak eksternal (*stakeholders*) secara tertulis yang diberikan langsung kepada Tim TP3 ST, Email, WA (Whast Up) dan SMS.
- TP3 ST memberikan tanda terima atas pelaporan pelanggaran yang disampaikan secara tertulis dengan identitas, baik secara manual atau secara sistem (*autoreplay*).
- TP3 ST menyampaikan seluruh laporan pelanggaran yang diterima untuk Karyawan kepada Komisaris sedangkan untuk Direksi dan Komisaris diteruskan TP3H.
- TP3 ST memberikan penjelasan mengenai kebijakan dan prosedur penyelesaian pelaporan pelanggaran kepada pelapor, jika memungkinkan.
- Pelaporan pelanggaran secara tertulis jika memungkinkan dilengkapi dengan bukti pendukung seperti dokumen yang berkaitan dengan tindakan/transaksi yang dilakukan dan/ atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.
- Pelaporan pelanggaran dapat disampaikan melalui saluran berikut:
  a. Disampaikan melalui: *website* : https://wbs.sementonasa.co.id
  b. Melalui surat yang ditujukan kepada Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran, baik diantar langsung atau melalui pos ke alamat:

     Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran (TP3)

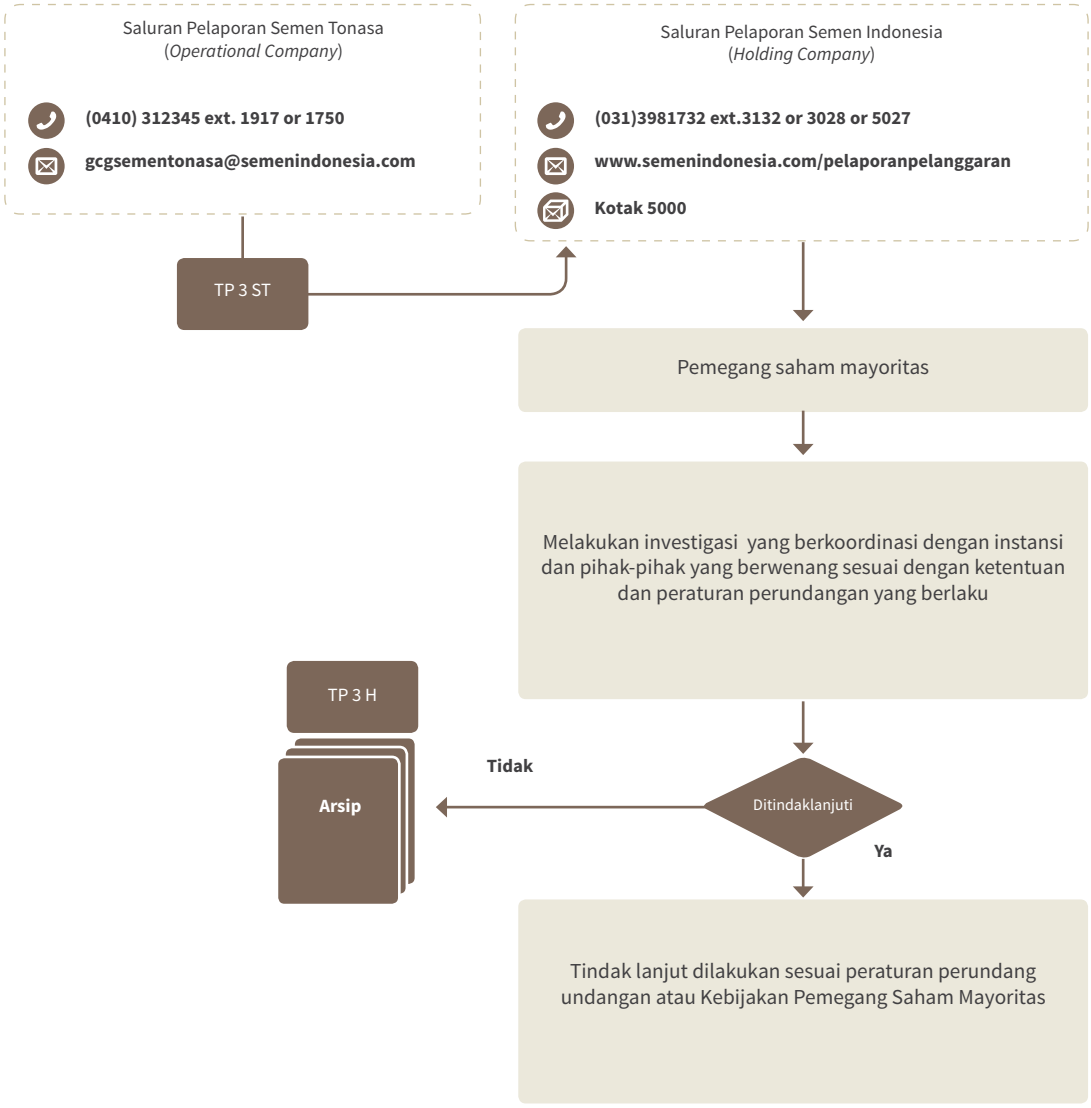
     PT Semen Tonasa

     Email: GCGsementonasa@semenindonesia.com
- Saluran Telepon yang digunakan dalam Sistem pelaporan pelanggaran dikelola oleh Kadep Komunikasi dan Hukum sebagai Anggota Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran.

b. Proses Tindak Lanjut Pelaporan Pelanggaran

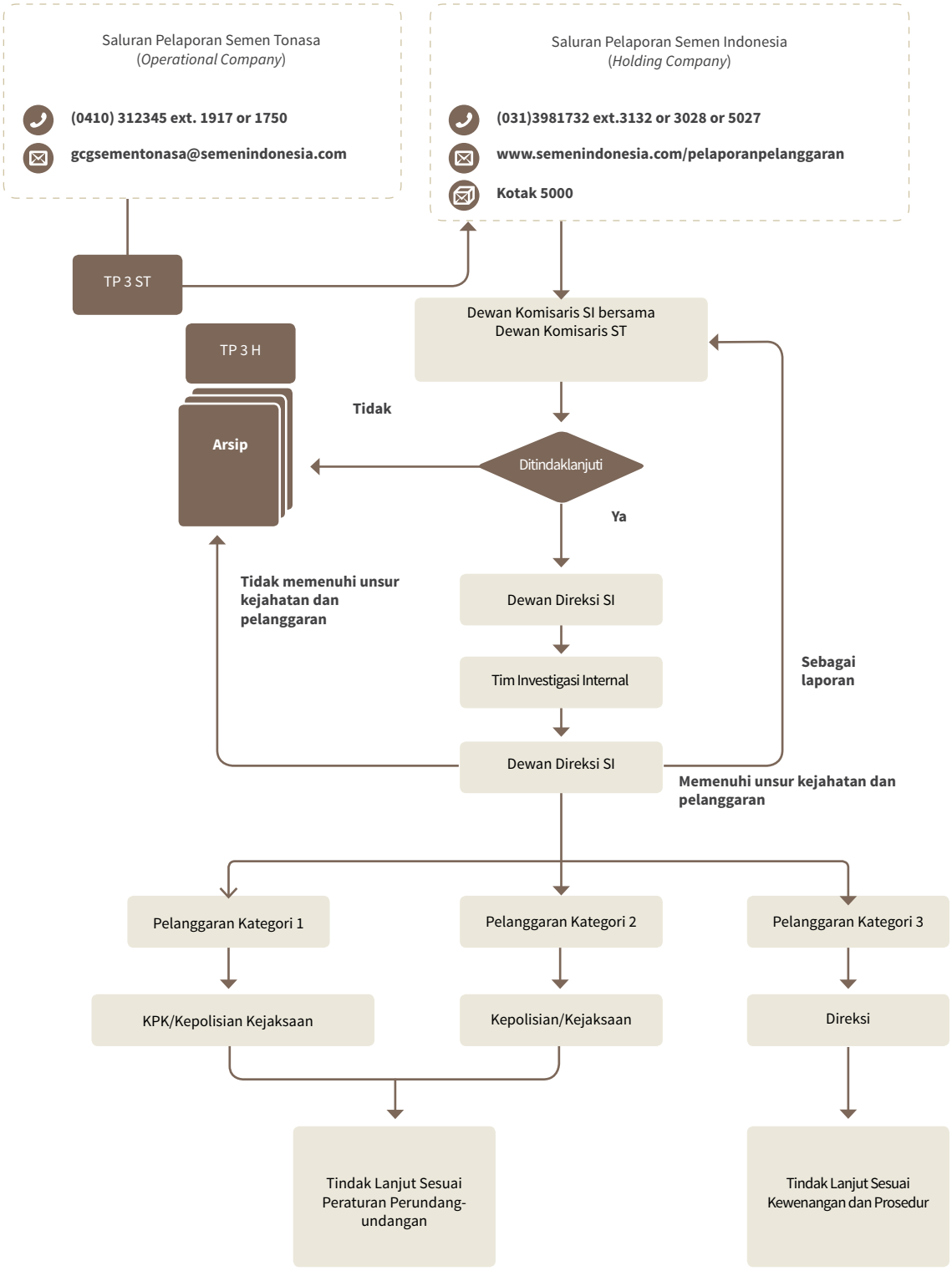
1. Pelanggaran diduga dilakukan oleh Komisaris (*Board*)
   - TP3 ST menyampaikan laporan pelanggaran kepada TP3H.
   - TP3H menyampaikan laporan pelanggaran yang telah ditelaah (seleksi, verifikasi dan konfirmasi) kecukupan data dan akurasinya serta dikelompokkan berdasarkan kategori terlapor kepada Pemegang Saham Mayoritas untuk dilakukan telaah lanjutan dan memutusakn apakah laporan pelanggaran atau bukan.
   - Jika pelaporan tersebut benar, maka Pemegang saham Mayoritas melakukan Investigasi.
   - Investigasi dilakukan dengan berkoordinasi dengan instansi dan pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.
   - Tindak lanjut dilakukan sesuai peraturan perundang undangan atau Kebijakan Pemegang Saham Mayoritas.

Skema Proses Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran Diduga Dilakukan Dewan Komisaris Perseroan



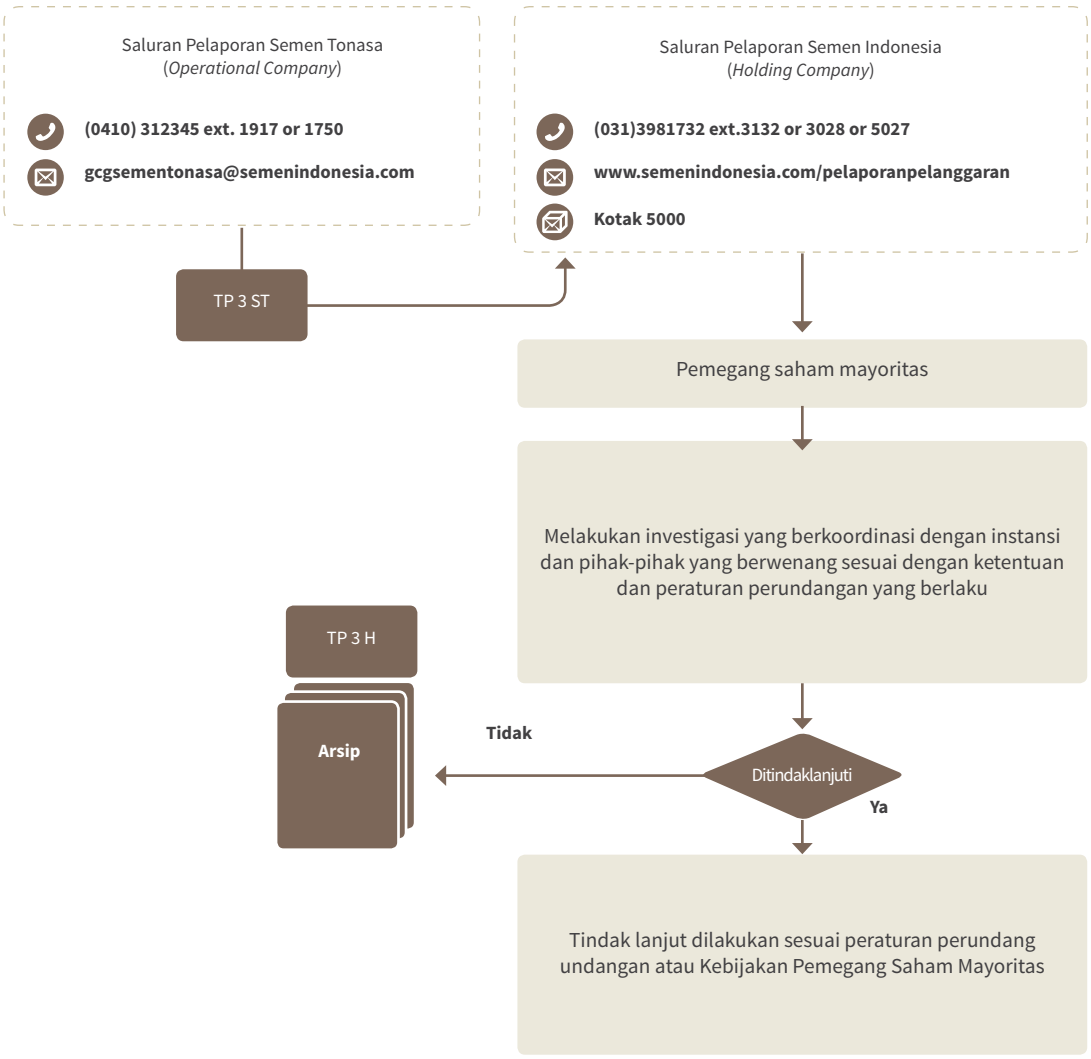
2. Pelanggaran diduga dilakukan oleh Direksi.
    - TP3 ST terdiri dari Sekretaris Dekom sebagai Koordinator, Kadep Komunikasi dan Hukum dibantu oleh Kepala Unit Hukum & GRC menyampaikan laporan pelanggaran yang diterima kepada TP3H.
    - TP3H menyampaikan laporan pelanggaran yang telah ditelaah (seleksi, verifikasi dan konfirmasi) kecukupan data dan akurasinya serta dikelompokkan berdasarkan kategori terlapor kepada Dewan Komisaris PT Semen Indonesia (Persero) Tbk bersama Dewan Komisaris PT Semen Tonasa.
    - Dewan Komisaris PT Semen Indonesia (Persero) Tbk bersama Dewan Komisaris PT Semen Tonasa melakukan telaah lanjutan dan memutuskan apakah laporan pelanggaran tersebut akan ditindaklanjuti atau tidak. Apabila perlu ditindaklanjuti akan diteruskan ke Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku pemegang saham untuk proses selanjutnya. Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku pemegang saham selanjutnya menindaklanjuti laporan tersebut untuk dilakukan investigasi melalui Tim Investigasi Holding.
    - Sedangkan apabila tidak diperlukan tindaklanjut maka disampaikan kepada TP3H untuk di Arsip, dan disampaikan pula kepada P3 ST untuk dilaporkan kepada pelapor.
    - Tim Investigasi Holding melakukan proses investigasi dan menyerahkan hasil investigasi dan rekomendasi tindakan kepada Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku pemegang saham.
    - Apabila tidak ditemukan unsur kejahatan dan pelanggaran, Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selaku pemegang saham menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris PT Semen Indonesia (Persero) Tbk bersama Dewan Komisaris PT Semen Tonasa dan TP3H untuk diarsip. Selanjutnya TP3H menyampaikan laporan kepada TP3 ST untuk disampaikan kepada pelapor.
    - Apabila hasil investigasi dan rekomendasi ditemukan adanya unsur kejahatan dan pelanggaran, maka dilakukan tindakan sebagai berikut:
        a. Untuk korupsi dan tindak pidana ekonomi (Kategori 1), Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku pemegang saham meneruskan dan menyerahkan hasil investigasi kepada KPK/ Kepolisian/Kejaksaan untuk ditindaklanjuti sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
        b. Untuk tindak pidana umum (Kategori 2), Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk selaku pemegang saham meneruskan dan menyerahkan hasil investigasi kepada Kepolisian/ Kejaksaan untuk ditindaklanjuti sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
        c. Untuk pelanggaran kebijakan Perusahaan (Kategori 3), hasil investigasi akan ditindaklanjuti oleh Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. selaku pemegang saham sesuai kewenangan dan kebijakan yang berlaku.
    - TP3H menyampaikan laporan kepada TP3 ST mengenai tindakan yang telah dilakukan Direksi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dalam menindaklanjuti hasil investigasi dan rekomendasi Tim Investigasi Holding.
    - TP3 ST menyampaikan tindakan dan tindak lanjut yang telah dilakukan kepada pelapor.

Skema Proses Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran Diduga Dilakukan Direksi Perseroan



3. Pelanggaran diduga dilakukan oleh Organ Pendukung Komisaris
   - TP3 ST menyampaikan laporan pelanggaran kepada TP3H.
   - TP3H menyampaikan laporan pelanggaran yang telah ditelaah (seleksi, verifikasi dan konfirmasi) kecukupan data dan akurasinya serta dikelompokkan berdasarkan kategori terlapor kepada Pemegang Saham Mayoritas untuk dilakukan telaah lanjutan dan memutusakn apakah laporan pelanggaran atau bukan.
   - Jika pelaporan tersebut benar, maka Pemegang saham Mayoritas melakukan Investigasi.
   - Investigasi dilakukan dengan berkoordinasi dengan instansi dan pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.
   - Tindak lanjut dilakukan sesuai peraturan perundang undangan atau Kebijakan Pemegang Saham Mayoritas.

Skema Proses Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran Diduga Dilakukan Organ Pendukung Komisaris

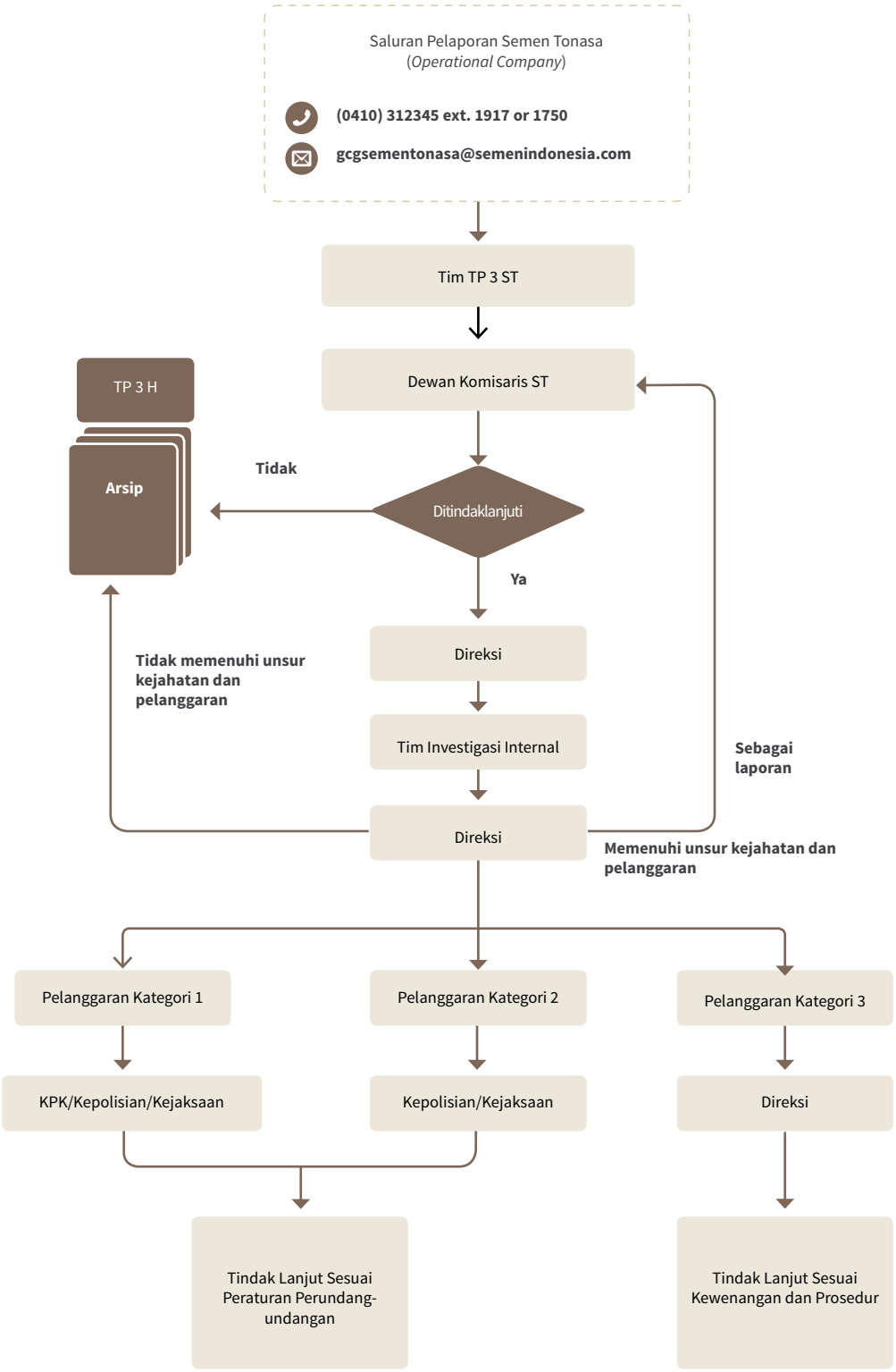


4. Pelanggaran diduga dilakukan oleh Karyawan Perusahaan
    - TP3 ST menyampaikan laporan pelanggaran yang telah ditelaah (seleksi, verifikasi dan konfirmasi) kecukupan data dan akurasinya serta dikelompokkan berdasarkan kategori terlapor kepada Dewan Komisaris.
    - Dewan Komisaris melakukan telaah lanjutan dan memutuskan apakah laporan pelanggaran tersebut akan ditindaklanjuti atau tidak. Apabila perlu ditindaklanjuti akan diteruskan ke Direksi untuk proses selanjutnya, sedangkan yang tidak diperlukan tindaklanjut di sampaikan kepaada TP3 ST untuk diarsip, dan dilaporkan kepada pelapor.
    - Direksi selanjutnya menindaklanjuti laporan tersebut untuk dilakukan investigasi melalui Tim Investigasi Internal yang terdiri dari Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan pihak eksternal jika dibutuhkan untuk melakukan proses investigasi.
    - Tim Investigasi Internal melakukan proses investigasi dan menyerahkan hasil investigasi dan rekomendasi tindakan kepada Direksi.
    - Apabila tidak ditemukan unsur kejahatan dan pelanggaran, Direksi menyampaikan kepada TP3 ST untuk diarsip dan dilaporkan kepada pelapor.
    - Apabila hasil investigasi ditemukan adanya unsur kejahatan dan pelanggaran berdasarkan rekomendasi dari Tim Investigasi Internal maka perlu ditindaklanjuti dengan diteruskan kepada Dewan Komisaris.
    - Dewan Komisaris menetapkan tindakan sesuai dengan kewenangannya berdasarkan rekomendasi dari Tim Investigasi Internal sebagai berikut:

    a. Untuk korupsi dan tindak pidana ekonomi (Kategori 1), Direksi meneruskan dan menyerahkan hasil investigasi kepada KPK/ Kepolisian/ Kejaksaan untuk ditindaklanjuti sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
    b. Untuk tindak pidana umum (Kategori 2), Direksi meneruskan dan menyerahkan hasil investigasi kepada Kepolisian/Kejaksaan untuk ditindaklanjuti sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
    c. Untuk pelanggaran kebijakan Perusahaan (Kategori 3), hasil investigasi akan ditindaklanjuti oleh Direksi sesuai kewenangan dan kebijakan yang berlaku.

    - TP3 ST menyampaikan laporan kepada TP3H mengenai tindakan yang telah dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi (sesuai batas kewenangannya) dalam menindaklanjuti hasil investigasi dan rekomendasi Tim Investigasi Internal.
    - TP3 ST menyampaikan tindakan dan tindak lanjut yang telah dilakukan kepada pelapor.

Skema Proses Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran Diduga Dilakukan Karyawan



Sanksi Bagi Pelanggar

Perseroan memberikan sanksi yang tegas dan konsisten terhadap mereka yang terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku. Pemberian sanksi selain dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran juga sebagai peringatan kepada pihak lain yang memiliki niat akan melakukan pelanggaran.

Program Sosialisasi *Whistle Blowing System*

Perseroan melalui Sekretaris Perusahaan melakukan sosialisasi terkait kebijakan dan penerapan *Whistle Blowing System* baik kepada pihak internal maupun kepada *stakeholder* di luar perusahaan. Sosialisasi diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa Perseroan telah memiliki media pelaporan pelanggaran yang dapat digunakan secara efektif.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui berbagai media diantaranya dengan mencetak dan mendistribusikan dokumen kebijakan *Whistle Blowing System*, memuat dalam website perusahaan serta menyampaikan di dalam forum internal perusahaan.

Jumlah Pelaporan dan Penanganan Pelanggaran Tahun 2019

Sebagai salah satu tugas pengelola *Whistle Blowing System* membuat laporan secara periodik, yang meliputi antara lain jumlah laporan pelanggaran, kategori laporan pelanggaran dan saluran yang digunakan oleh pelapor kepada Direktur Utama dan ke Komite yang dibentuk Dewan Komisaris apabila diperlukan.

Kebijakan WBS ditetapkan melalui Keputusan Direksi No. 26/KPTS/HK.00.02/12.00/11-2015 tanggal 22 November 2015 tentang Kebijakan *Whistle Blowing System* PT Semen Tonasa. Lingkup pengaduan yang akan ditindaklanjuti melalui WBS meliputi Korupsi, Suap, Gratifikasi, Benturan kepentingan, Pencurian, Kecurangan, Pelanggaran Hukum atau Peraturan Perundangan. Selama tahun 2018, tidak ada laporan yang diterima oleh pengelola WBS.

NO	PELAPOR	TERLAPOR	DUGAAN PENYIMPANGAN	KERUGIAN PERUSAHAAN	TANGGAL KEJADIAN	TEMPAT KEJADIAN	PIHAK YANG MENINDAKLANJUTI	STATUS
1	0	0	0	0	0	0	0	0

Komitmen Terhadap Penegakan Anti Korupsi

Perseroan berkomitmen dan patuh terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mendukung Pemerintah dalam rangka pemberantasan korupsi. Oleh karena itu Perseroan telah menetapkan berbagai kebijakan dalam rangka mendukung penegakan anti korupsi di lingkungan Perseroan, diantaranya kebijakan terkait Pengendalian Gratifikasi, Larangan Benturan Kepentingan, Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-undangan serta *Whistle Blowing System*. Komitmen terhadap penegakan anti korupsi dilakukan dengan melibatkan seluruh karyawan dan stakeholder maupun instansi Pemerintah yang berhubungan dengan kantor pusat maupun kantor lokasi pabrik.

Tujuan dari penegakan anti korupsi adalah:

1. Untuk mencegah kerugian baik materil maupun immateriil yang dapat mengganggu kelangsungan hidup PT Semen Tonasa.
2. Untuk meningkatkan ketaatan dan kedisiplinan Perseroan terhadap hukum, peraturan dan etika serta mendukung program pemerintah dalam rangka mencegah tindakan korupsi di Indonesia.
3. Untuk meningkatkan kesadaran akan budaya beretika tinggi dalam melaksanakan kegiatan kerja yang berhubungan dengan pihak eksternal.

Perseroan akan memberikan sanksi atas pelanggaran terhadap upaya penegakan anti korupsi yang dilakukan Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sanksi Administratif

Perseroan senantiasa patuh terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya sanksi administratif dari regulator, pemerintah daerah, maupun otoritas lainnya yang diberikan kepada Perseroan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Praktik *Bad Corporate Governance*

Perseroan senantiasa melaksanakan kegiatan dan aktivitas operasionalnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2018 tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap praktik Tata Kelola Perusahaan di Perseroan, seperti perkara tindak pidana korupsi yang dihadapi oleh Direksi dan Dewan Komisaris, pencemaran lingkungan, adanya permohonan pailit, pembekuan produk utama Perseroan dan sebagainya.

Rencana Program Pengembangan GCG Tahun 2019

Sejalan dengan upaya Perseroan untuk terus meningkatkan kualitas penerapan GCG, maka untuk tahun 2019 Perseroan telah menetapkan beberapa rencana program pengembangan tata kelola perusahaan, antara lain:

1. Melakukan Assessment GCG Eksternal
2. Mendapatkan penghargaan (award) GCG dari lembaga independen berskala nasional.
3. Menindaklanjuti rekomendasi Self Assessment GCG Tahun 2018.
4. Melakukan update Infra Stucture dan Soft Structure dengan revisi Board Manual,pembuatan prosedur terkait WBS, Gratifikasi, Kode Etik dan GCG.
5. Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi kepada Karyawan.
6. Melakukan internalisasi/sosialisasi GCG kepada Karyawan Perseroan dan afiliasi.
7. Melakukan program peningkatan kompetensi.

Penerapan Atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka memastikan prinsip-prinsip GCG diterapkan secara konsisten, Perseroan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Pedoman GCG) yang ditetapkan mengacu Surat Keputusan Direksi Nomor: 130/Kpts/Hk.00.02/12.00/10-2017 tanggal 17 Oktober 2017 tentang Tim Penerapan dan Pemantauan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Pedoman GCG PT Semen Tonasa merupakan kristalisasi dari kaidah-kaidah GCG, peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai-nilai budaya yang dianut, visi dan misi serta praktik-praktik terbaik GCG (*best practice*). Pedoman GCG digunakan sebagai landasan untuk memastikan setiap kebijakan yang berlaku di perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Pedoman GCG merupakan acuan dalam menentukan kebijakan dan sasaran perusahaan. Dengan demikian Pedoman GCG ini tidak hanya bertujuan agar Perseroan patuh terhadap peraturan perundang-undangan, akan tetapi juga mempunyai kontribusi yang signifikan pada pencapaian kinerja Perseroan.

Penerapan Pedoman GCG ini menjadi tanggung jawab seluruh Insan Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan Pedoman GCG ini di lingkungan Perseroan. Para Manager dan pejabat setingkatnya bertanggung jawab atas penerapan Pedoman GCG ini di lingkungan unit kerja masing-masing.

Komitmen dan dukungan seluruh Insan Perseroan dan Stakeholders lainnya merupakan kunci keberhasilan implementasi Pedoman GCG di Perseroan. Oleh karenanya Perseroan menerima berbagai masukan, kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan Pedoman GCG Perseroan.

Hambatan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan dalam melaksanakan penerapan *corporate governance* dalam mewujudkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menghadapi sejumlah kendala berupa :

a. Kelengkapan struktur Komite

a. Kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan perusahaan,

b. Karyawan belum secara maksimal memanfaatkan *system* secara maksimal

c. Karyawan masih enggan melaporkan kecurangan



Compliance

Dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan, dan sebagai bentuk *compliance* terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan telah memenuhi ketentuan perizinan yang dibutuhkan:

NO	JENIS PERIZINAN	NONOR PERIZINAN	TANGGAL BERLAKU	TANGGAL BERAKHIR
A.	**KANTOR PUSAT & PABRIK**			
	BIDANG OPERASIONAL			
1	Izin operasi usaha tenaga listrik yang fasilitas instalasi untuk kepentingan sendiri daya terpasang: 2x25 MW, 2x35MW, 1x1000KVA dan 1x550KVA	No. 17/1.13/PTSP/2018	05-06-2018	05 -06 2028
2	Serifikat Merek	No. IDM000614336,	23-04-2018	09-02-2027
B.	**UNIT PENGANTONGAN SEMEN / PACKING PLANT**			
	PP MAKASSAR			
1	Persetujuan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL) Unit Pengantongan Semen Tonasa Jalan Pangkalan Hatta Pelabuhan Soekarno Makassar	Nomor : 669/017/S.Kep/DPLHK/II/2008	12 Februari 2008	Berlaku seterusnya
2	IMB	No. 503/0080/IMB/06/KPAP	17-Sep-09	Berlaku seterusnya
	PP BIRINGKASSI			
1	Izin Pengoperasian Terminal Khusus Industri Semen Kepada PT Semen Tonasa di Desa Biring Ere Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan	No. BX-296/PP 008	20-06-2017	20-06-2027
2	Amdal	Terpadu	-	-
	PP BITUNG			
1	Persetujuan Dokumen UKL-UPL Packing Plant PT Semen Tonasa Kawasan Pelabuhan Desa Pateteh, Kec. Bitung Tengah, Kotamadya Bitung Provinsi Sulawesi Utara	No.320/UKPL/BPPIP-SDW3/IX/1996	05-09-1996	Berlaku seterusnya
2	Persetujuan Dokumen UPK-UPL Dermaga Packing Plant PT Semen Tonasa Di Kawasan Desa Pateteh, Kecamatan Bitung Tengah, Kotamadya Bitung , Prov. Sulawesi Utara	No.91/BA/IX/UKL-UPL/BI-1997	05-09-1997	Berlaku seterusnya
3	Tanda Daftar Perusahaan	No. 180710121	28-04-2017	Berlaku seterusnya
5	Persetujuan DUKS	No. SK.14/AL.106/PHB-99	22-Mar-99	Berlaku seterusnya
6	Izin bangunan PP Bitung	No. 16/IB Tahun 1997	21-Feb-97	Berlaku seterusnya
7	Izin operasional/komersial		29-Dec-19	Berlaku seterusnya
	PP PALU			
1	Persetujuan Dokumen UKL-UPL Packing Plant PT Semen Tonasa Kawasan Pelabuhan Desa Labuanlelea, Kec. Tawaeli, Kab. Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah	No.1184/UKPL/SDW-3/V/1999	3 Mei 1999	Berlaku seterusnya

NO	JENIS PERIZINAN		NONOR PERIZINAN	TANGGAL BERLAKU	TANGGAL BERAKHIR
	PP CELUKAN BAWANG				
	1	Izin Lingkungan Kegiatan Pengantongan Semen oleh PT Semen Tonasa (Unit Pengantongan Semen Celukan Bawang)	Nomor : 660.1/3078/IL/DLH/2017	07 November 2017	Berlaku seterusnya
	2	Persetujuan Pengelolaan DUKS	No. SK.47/AL.003/Phb-97	23-Sep-97	Berlaku seterusnya
	3	Izin Lokasi	No 400-61-13/i-BLL	23-Dec-94	Berlaku seterusnya
	PP Samarinda				
	1	Persetujuan Dokumen UKL-UPL Packing Plant PT Semen Tonasa Kawasan Desa Rawa Makmur, Kecamatan Palarang, Kotamadya Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur	No.79/UKPL/BD/P3/VII/1995 oleh Badan Penelitian Dan Pengembangan Industri Dan Perdagangan - Departemen Perindustrian & Perdagangan Republik Indonesia	17-07-1996	Berlaku seterusnya
	2	Persetujuan Dokumen UPK-UPL Dermaga Packing Plant PT Semen Tonasa Di Kawasan Di Kawasan Desa Rawa Makmur, Kec. Palaran, Kotamadya Samarinda, Prov. Kalimantan Timur	No.90/BA/IX/UKL-UPL/BI-97	08-09-1997	Berlaku seterusnya
	3	Pengelolaan DUKS	No. SK.68/AL.003/PHB-97	07 Nopember 1997	Berlaku seterusnya
	4	Pembangunan DUKS	No. B XXV-1793/PP72	12-Jun-95	Berlaku seterusnya
	PP Ambon				
	1	Persetujuan Dokumen UKL-UPL Packing Plant PT Semen Tonasa Kawasan Pelabuhan Desa Huesin, Kec. Nusanive, Kotamadya Ambon Provinsi Maluku	No.322/UKPL/BPPIP-SDW3/IX/1996	5 September 1996	Berlaku seterusnya
	2	Persetujuan Dokumen UKL-UPL Dermaga Packing Plant PT Semen Tonasa Di Kawasan Desa Huesin, Kec. Nusanive, Kotamadya Ambon , Provinsi Maluku	No.33/BA/X/UKL-UPL/BI-96	3 Oktober 1996	Berlaku seterusnya
	3	Izin operasional/komersial		29-Dec-19	Berlaku seterusnya
	4	Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Menengah	No. 0634/25-05/PM/DPMPTSP/VII/2017	21-07-2017	21-07-2020
	5	TDP	No. 250514600279	21-07-2017	21-07-2022
	6	Izin mendirikan bangunan	No. 647/068	1/15/1999	Berlaku seterusnya
	PP Mamuju				
	1	Rekomendasi atas UKL-UPL Kegiatan Pembangunan Unit Pengantongan Semen (UPS) PT Semen Tonasa di Desa Belang-Belang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.	No. 660.1/39/UKL-UPL/VIII/2013/BPDL	26 Agustus 2013	Berlaku seterusnya
	2	Surat Izin Tempat Usaha	No.503/072/II/2019/DPM-PTSP	12-02-2019	12-02-2024
	3	Surat Izin Usaha Perdagangan	No. 014/34-02/SIUP-PB/II/2019/DPM-PTSP	12-02-2019	12-02-2024
	4	Surat Izin Usaha Industri	No.023/IUI/II/2014/DPPT	18-02-2014	Berlaku seterusnya
	5	Izin Gangguan	No. 332/072/II/2019/DPM-PTSP	12-02-2019	12-02-2024
	6	Tanda Daftar Perusahaan	No.340212300220	12-02-2019	12-02-2024
	7	Izin Operasi Tersus	No. KP 904 Tahun 2014	09-12-2014	Berlaku seterusnya

NO	JENIS PERIZINAN		NONOR PERIZINAN	TANGGAL BERLAKU	TANGGAL BERAKHIR
	PP Kendari				
	1	Persetujuan Dokumen UKL-UPL Packing Plant PT Semen Tonasa Kawasan Desa Lapuko, Kecamatan Moramo, Kab. Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara	No.12 Tahun 2011	20 Oktober 2011	
	2	Izin operasional/komersial		29-Dec-19	Berlaku seterusnya
	3	Sertifikat Laik Fungsi		17-03-2020	Berlaku seterusnya
	4	Tanda Daftar Perusahaan	No.503/020/II/2018	21-02-2018	Berlaku seterusnya
	PP Maluku Utara				
	1	Surat Izin Usaha Perdagangan	No.530/040-SIUP/PB/37/III/2016	17-03-2016	17-03-2021
	2	Tanda Daftar Perusahaan	No.270813500039	17-03-2016	17-03-2021
	3	Izin Menempati Lokasi	No. 503/37/037-IML/III/2016	10 Maret 2016	Berlaku seterusnya
	4	Izin Lingkungan Kegiatan Pembangunan Unit Pengantongan Semen (UPS) Maluku Utara oleh PT Semen Tonasa	Nomor : 663/117/37/2016	28 Maret 2016	Berlaku seterusnya
	5	Surat Keterangan Domisili Perusahaan	500/078/34.8/2016 Tanggal	25 Pebruari 2016	Berlaku seterusnya
	6	Surat Keterangan Desa Oba	05/34.8/KPD/DO/2013		Berlaku seterusnya
	7	Surat Keterangan IMB dari Kepala Desa	500/079/34.8/2016	25 Pebruari 2016	Berlaku seterusnya
	8	Keputusan Walikota Tentang Pemberian Izin Lokasi	71.1 Tahun 2013	18 September 2013	Berlaku seterusnya
	9	Rekomendasi Dinas Pertanian Perkebunan Kehutanan dan Tanaman Pangan	522/48.a/12/2016	09 Pebruari 2016	Berlaku seterusnya
	10	Sertifikat Tanah HGB	No.27.04.02.05.3.00001	10 Maret 2016	10 Maret 2036
	11	Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	503/37/037-IMB/III/2016	10 Maret 2016	Berlaku seterusnya
	12	TDP	No. 270813500039	17 Maret 2016	17 Maret 2021
	13	Pertimbangan Teknis Bappeda	050/035/17/2016	01Maret 2016	Berlaku seterusnya
	14	Kartu Pengenal NPWPD	P.2.0006040.05.08	03 Maret 2016	Berlaku seterusnya
	15	Surat Keterangan Fiskal	389/DPD.2016	03 Maret 2016	Berlaku seterusnya
	16	Rekomendasi Kelayakan Lingkungan	No. 660/01-UKL-UPL/16.1.3/2016	24 Maret 2016	Berlaku seterusnya
	17	Rekomendasi KUP (Lokasi)	PR.801/1/10/upp.ss-2016	11 Maret 2016	Berlaku seterusnya
	18	Rekomendasi Lokasi Walikota	No. 050/371/01/2016	04 Maret 2016	Berlaku seterusnya
	19	Izin Pembangunan dan Pengoperasian Tersus	No.BX-398/PP 008	23 Agustus 2017	23 Agustus 2027

NO	JENIS PERIZINAN	NONOR PERIZINAN	TANGGAL BERLAKU	TANGGAL BERAKHIR
C. PERTAMBANGAN & ENERGI				
	Tanah Liat			
1	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Tanah Liat	No.39/I.03.a.P/P2T/10/2017	10-Jul-17	9-Jul-22
2	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Tanah Liat	No.28/I.03a/PTSP/2018	5-Jun-18	19-Aug-23
3	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Tanah Liat	No.23/I.03a/PTSP/2019	23-Dec-19	23-Dec-24
4	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Tanah Liat	No.1/I.03.P/P2T/01/2016	20-Jan-16	20-Jan-26
5	Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan untuk Kegiatan	No. 92/1/IPPKH/PMDN/2017	18-Aug-17	20-Jan-26
	Batu Kapur			
1	Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batu Kapur	No.95/I.03/PTSP/2018	5-Jun-18	5-Jun-28


FORUM CSR MULTI PIHAK PRIMA MANDIRI
DESA MANGILU KEC. BENGGO
PT. SEMEN TONASA
maktec
by Makita



Perseroan menetapkan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai upaya strategis dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara Perseroan dengan masyarakat sehingga tercipta kondisi yang kondusif dalam mendukung pengembangan usaha dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Filosofi CSR Semen Tonasa



Perseroan menyadari bahwa keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari hubungan yang harmonis, dinamis, serta saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar. Oleh karenanya Perseroan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab secara hukum, sosial, moral serta etika terhadap kepentingan masyarakat sekitar. Bagi Perseroan kelangsungan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan tidak hanya didasarkan pada kekuatan finansial saja namun harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup dimana Perseroan beroperasi.

Untuk itu Perseroan menetapkan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan(TJSL) sebagai upaya strategis dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara Perseroan dengan masyarakat sehingga tercipta kondisi yang kondusif dalam mendukung pengembangan usaha dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Landasan dan Pentingnnya CSR bagi Perseroan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan memiliki tujuan untuk memastikan bahwa kepentingan sosial dari para pemangku kepentingan perusahaan dapat dipenuhi secara tepat dan proporsional, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan sekitar Perseroan.

Perseroan menyadari pentingnya hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan operasional Perseroan, terlebih dengan sifat industri pertambangan yang banyak memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk mendorong terciptanya keselarasan dan keharmonisan kehidupan masyarakat sekitar dengan kehidupan bisnis perusahaan serta bertanggung jawab.

Perseroan berupaya untuk berperan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat di mana Perseroan menjalankan operasinya. Perseroan akan mengusahakan agar dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Perseroan berusaha untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dan memberikan kesempatan berusaha bagi pengusaha kecil dan koperasi melalui program-program tanggung sosial masyarakat dan lingkungan.

Dalam menetapkan dan menjalankan program- program terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Perseroan mendasarkan diri kepada peraturan-peraturan dan ketentuan berlaku yang menjadi menjadi acuan dan landasan Perseroan dalam menjalankan praktik-praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, yaitu antara lain:

1. UU No.19 Tahun 2003 Pasal 88 tentang Badan Usaha Milik Negara
2. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 232/KMK.013/1989 tanggal 11 Nopember 1989 tentang Pedoman Pembinaan Pengusaha konomi Lemah dan Koperasi melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
4. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN
5. UU No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.
6. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dan revisi terbaru atas Peraturan Men t eri BUMN Nomor: PER-09/ MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Progam Bina Lingkungan
7. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM)
8. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
9. Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin
10. PP No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
11. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 13 Tahun 2012 tentang Forum tanggungjawab dunia usaha dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
12. Permensos No. 6 tahun 2016, tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha dalam penyelenggaraan Kesejahteraan sosial
13. Perpres No.59 tahun 2007, tentang SDGs
14. Anggaran Dasar PT Semen Tonasa.
15. Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) PT Semen Tonasa.
16. Sistem Manajemen Semen Tonasa (SMST).

Selain itu sebagai panduan teknis, Perseroan juga menerapkan ISO 26000: 2010, Guid ance on Social Responsibility/Core-Subjects sebagai landasan agar pelaksanaan TJSL dilakukan secara akuntabel, transparan, beretika, menghormati kebutuhan pemangku kepentingan, taat hukum, taat norma dan menghormati Hak Asasi Manusia (HAM).

Prinsip TJSL (CSR) Perseroan

Dalam penerapan kegiatan CSR, Perseroan memiliki prinsip CSR yang mengadopsi ISO 26000: 2010, antara lain:

1. Principle of Accountability, Pelaksanaan program CSR dapat dipertang gungja w abkan sehing ga terjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.
2. Principle of Transparency, Keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan mengemukakan informasi mengenai operasi bisnis dan pelaksanaan CSR.
3. Principle of Ethical Conduct, Pelaksanaan program CSR harus mematuhi dan memenuhi etika perusahaan dan norma yang ada disekitar komunitas dimana bisnis perusahaan beroperasi.
4. Principle of Legal Compliance, Memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Principle of Recognition of Stakeholders and Their Concerns, Memperhatikan aspirasi, minat dan kepedulian stakeholder dalam pelaksanaan CSR.

6. Principle Respect of International Norms and Behavior, Prinsip atas norma-norma, etika dan perilaku internasional yang sepatutnya ditaati dan dijadikan pedoman jika hukum dan norma lokal tidak memadai khususnya terkait isu- isu sosial-kemanusiaan, dan lngkungan hidup.
7. Principle of Respect of Human Rights, Pinsip mawas diri akan pelanggaran HAM, menghindari diri dari keterlibatannya, dan selalu proaktif mengkaji agar apakah ada aspek-spek HAM yang cenderung bersentuhan dengan kebijakan dan operasi perusahaan

Visi dan Misi TJSL (CSR) Perseroan

Visi

Menjadi perusahaan persemenan dengan efisiensi yang tinggi dan berwawasan lingkungan di Indonesia dengan kinerja prima bersama *stakeholders* dan berkonstribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Misi

- Menerapkan kinerja operasi yang bertatakelola yang baik, bersahabat dengan lingkungan hidup, mampu meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar
- Menjadikan perilaku yang beretika dalam semangat *social responsibility* pada semua insan Perseroan dan *stakeholders*
- Mewujudkan praktek operasi yang adil, berkesadaran HAM, religius dan mempertahankan kearifan lokal bagi kemajuan stakeholders dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan
- Menciptakan dan mengembangkan nilai-nilai bersama (*creating shared values*) dengan *stakeholders* sehingga diperoleh efisiensi yang tinggi dalam operasi Perseroan dan budaya bersinergis secara harmonis bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat luas

Strategi

- Prioritas di wilayah terkena dampak
- Mengatasi dampak operasi
- Memberikan manfaat dan berkelanjutan
- Fokus pada program konservasi energi yang mendukung ketahanan pangan
- Sosialisasi dan publikasi yang efektif

Blue Print of CSR

Penyusunan Blue Print CSR merupakan bentuk omitmen Perseroan untuk keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat menuju Sustainable Development Goals (SDGs).



Penerapan TJSL dalam situasi kompetisi global telah menjadi suatu kebutuhan dan keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan berkesinambungan, oleh karena itu penerapan TJSL perlu dilakukan secara terencana dan keberlanjutan.

Pelaksanaan TJSL Perseroan terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama adalah menjalankan kewajiban Perseroan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/ MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dengan revisi terbaru No. Per-09/MBU/2015 tanggal 18 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Bagian kedua adalah pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan terkait dengan upaya pembangunan dan pengembangan masyarakat yang ada di sekitar Perseroan.

Dalam upaya untuk mencapai pelaksanaan TJSL yang efektif, Perseroan merancang Blue Print TJSL yang berbasis ISO 26000. Blue Print TJSL Perseroan merupakan panduan dan acuan yang disusun oleh Perseroan yang memuat strategi pelaksanaan TJSL sehingga dapat berkontribusi dalam mendukung tercapainya Visi dan Misi Perseroan.

Dalam penyusunan Blue Print TJSL, Perseroan juga menggunakan sejumlah referensi industri untuk melihat trend seputar TJSL baik secara umum di sejumlah sektor, maupun secara khusus di Industri Pertambangan.

Dalam pelaksanaannya Departemen CSR dan Umum melakukan fungsi untuk memastikan pelaksanaan Blue Print TJSL telah memenuhi aturan yang berlaku, baik dalam tataran nasional maupun internasional. Meskipun demikian TJSL Perseroan tetap menjadikan kearifan lokal sebagai pertimbangan dalam penyusunan maupun realisasi pelaksanaan TJSL. Pada tataran lokal, pelaksanaan TJSL berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat, membantu Pemerintah mengentaskan kemiskinan, serta meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan lingkungan serta SDM.

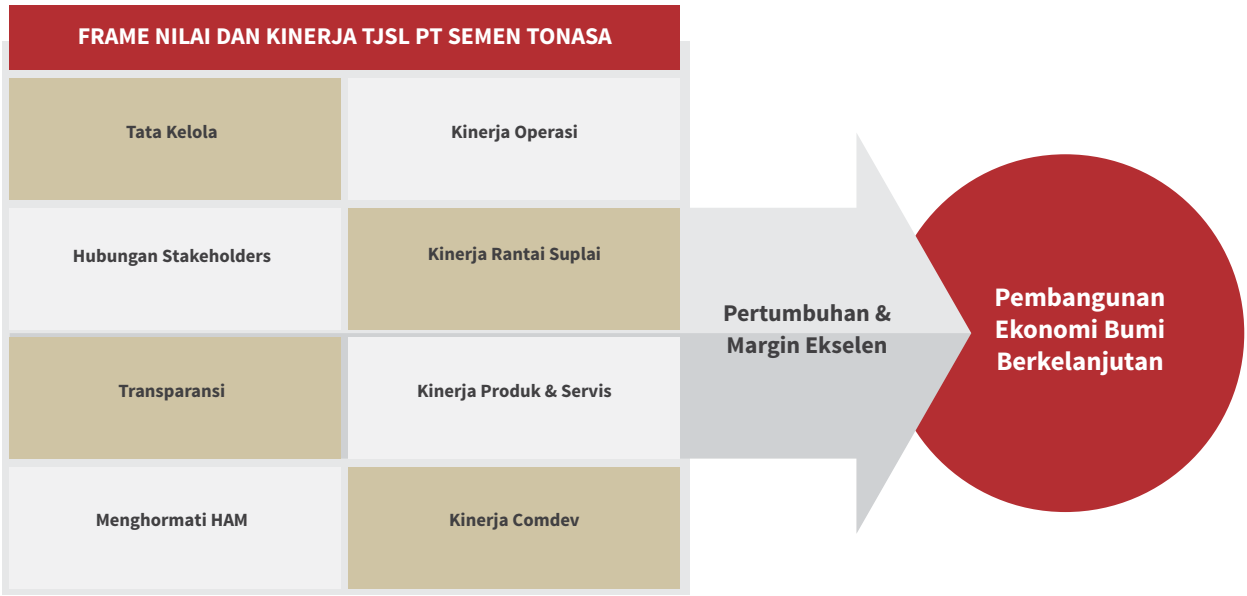
Maksud dan Tujuan Blue Print CSR



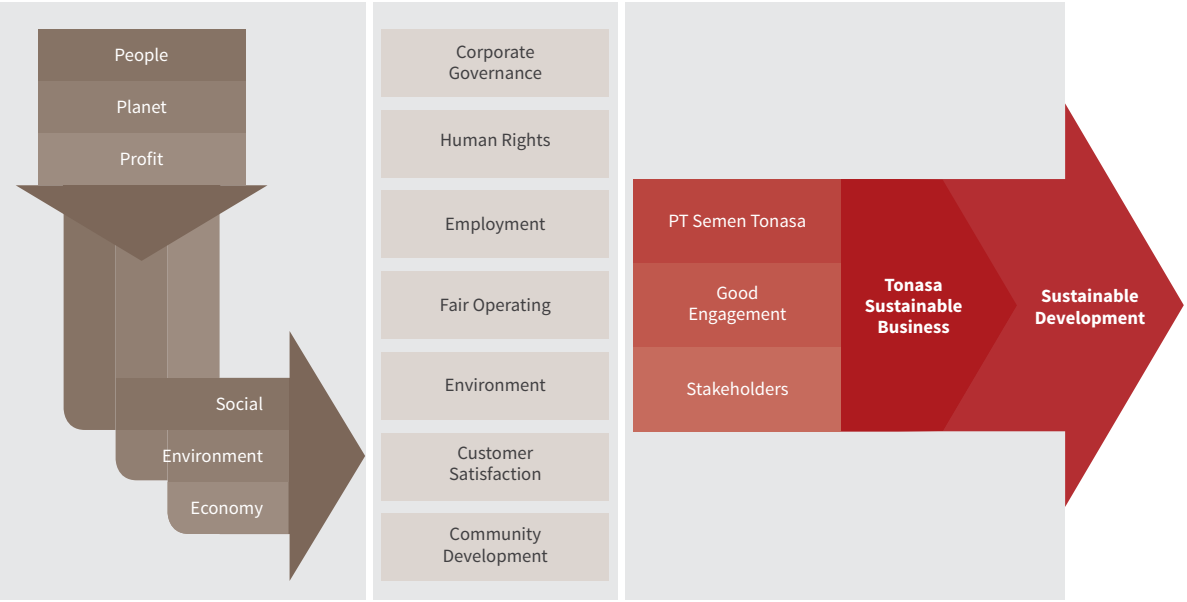
Perseroan menyusun Blueprint CSR dengan maksud agar CSR sebagai sebuah sistem manajemen dapat terintegrasi dalam merancang dan melakukan proses perencanaan, pengelolaan, penyelenggaraan dan penyaluran dana, evaluasi dan perbaikan program CSR agar efektif mencapai sasaran yang ditetapkan.

Tujuan Blueprint CSR adalah untuk memperkuat reputasi, persepsi dan citra perusahaan (*corporate image*) dalam rangka mendukung kelancaran operasional dan pengamanan aset perusahaan, untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dan pertumbuhan (*growth*) yang seimbang antara kinerja perusahaan, masyakarat dan lingkungan.

Sustainability atau Keberlanjutan menjadi values dalam Blueprint CSR Tonasa, semangat ini lahir sejak dilakukannya penyesuaian Bluepint Berbasis ISO 26000, yang mengintegrasikan beberapa norma keberlanjutan dalam operasional bisnis Perseroan.



Kebijakan atas Lingkup Program CSR Perseroan merujuk dan mempertimbangkan subjek inti dalam ISO 26000:2010, yang mengadopsi prinsip secara keseluruhan tujuh subjek inti dalam perencanaan maupun implementasinya, yang digambarkan sebagai berikut:



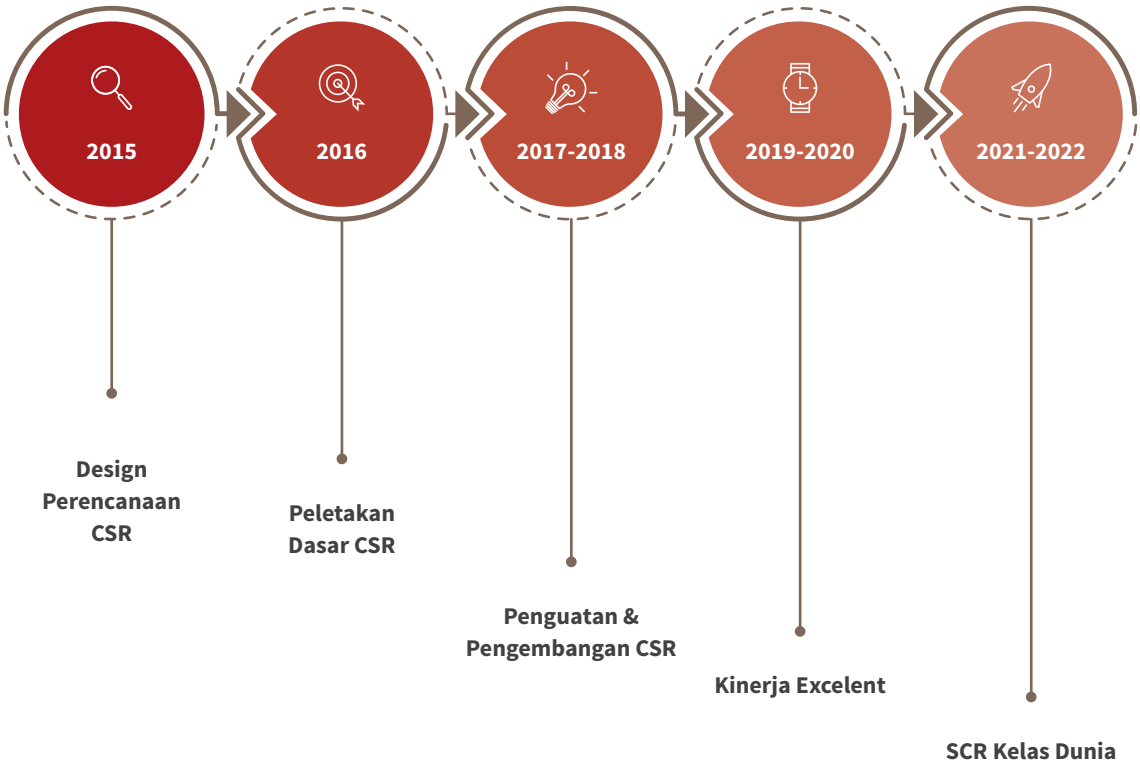
Road Map Pengembangan CSR

Dalam rangka memberikan arah yang jelas bagi penerapan TJSL,Perseroan menyusun Roadmap TJSL sebagai suatu dokumen perencanaan strategis dalam implementasi TJSL secara berkelanjutan. Roadmap TJSL menjadi panduan yang akan memberikan peta jalan bagaimana implementasi TJSL dapat diterapkan di Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan.

Roadmap TJSL berfungsi sebagai panduan arah dan langkah-langkah penerapan TJSL secara terencana dan melalui tahapan-tahapan yang dibuat. Pada setiap tahapan akan dijabarkan lebih lanjut dimulai dengan peletakan dasar, penguatan dan pengembangan, kinerja ekselen serta pada akhirnya menjadi CSR kelas dunia. Roadmap TJSL menjadi media monitoring dalam mengevaluasi setiap tahapan yang dilakukan setiap tahun sehingga dapat diketahui sejauh mana pencapaian terhadap indikator-indikator yang telah ditetapkan.

> **Roadmap TJSL menjadi panduan yang akan memberikan peta jalan bagaimana implementasi TJSL dapat diterapkan di Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan.**

Road Map Tahapan Perkembangan CSR PT Semen Tonasa



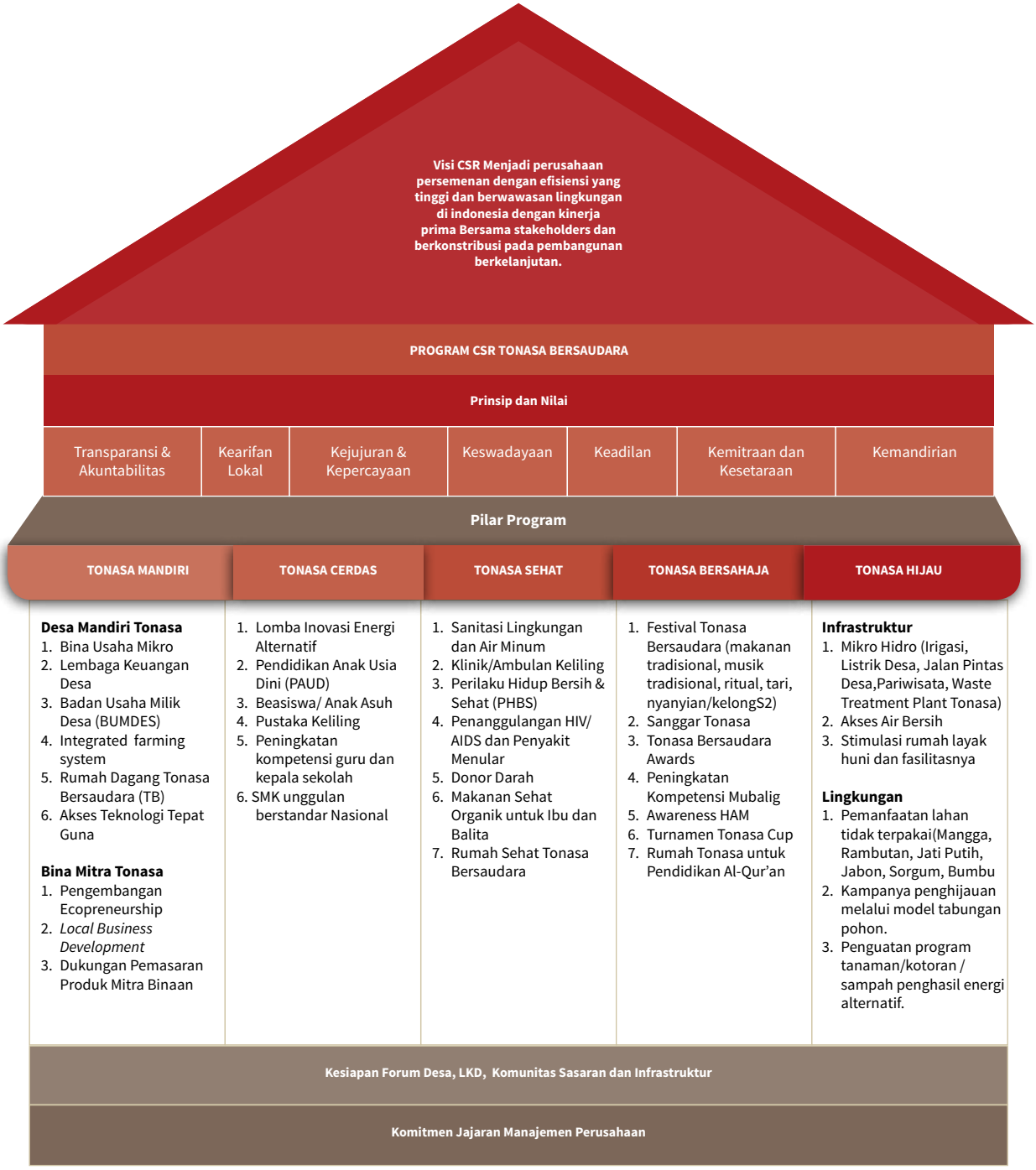
Sasaran Strategis dan Pilar Program CSR Semen Tonasa

Sasaran strategis pelaksanaan kegiatan TJSL sejalan dengan Visi TJSL yang ingin mewujudkan menjadi perusahaan persemenan dengan efisiensi yang tinggi dan berwawasan lingkungan di Indonesia dengan kinerja prima bersama stakeholders dan berkonstribusi pada pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan rekomendasi Blueprint TJSL, Perseroan meletakkan pondasi penataan Struktur organisasi TJSL dan fungsi PKBL yang disinergikan dalam satu koordinasi dibawah Direktur Utama.

Penataan struktur organisasi Pengelolaan TJSL meliputi Struktur Organisasi, mekanisme Standard Operating Prosedure (SOP) dan pendampingan konsultan serta keterlibatan masyarakat lingkar dalam forum desa. Dalam pelaksanaannya, Perseroan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan TJSL. Perseroan bermitra dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pemerintah Kabupaten Pangkep, Dinas Terkait dan masyarakat lingkar. Kegiatan program TJSL ini dilaksanakan dibawah koordinasi Departemen TJSL dan Umum yang dikenal dengan Program Tonasa Bersaudara dengan lima pilar sebagai Program Unggulan, yaitu: Tonasa Mandiri, Tonasa Cerdas, Tonasa Sehat, Tonasa Bersahaja dan Tonasa Hijau

Program Unggulan TJSL PT Semen Tonasa

Program Unggulan TJSL PT Semen Tonasa



Berbagai upaya telah dilakukan perusahaan dalam rangka mewujudkan Tanggung Jawab Sosialnya bagi masyarakat dan Lingkungan yang baik bukan hanya pemenuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku (sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya) tapi juga mengadopsi berbagai praktek-praktek CSR secara global misalnya ISO 26000 SR, sehingga menghasilkan kebijakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang merupakan inisiatif strategis Perusahaan yang mampu memberikan dukungan terhadap pemenuhan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup secara Nasional dan Global dengan tetap mengedepankan aspek kearifan lokal dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosialnya. Inisiatif Strategis yang dimaksud adalah Strategi implementasi CSR Perusahaan yang di kemas melalui tema TONASA BERSAUDARA, dengan 5 (limah) pilar utama yaitu Tonasa, Mandiri, Tonasa Cerdas, Tonasa Sehat, Tonasa Bersahaja & Tonasa Hijau.

Jastifikasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. Dampak Positif

   Adalah faktor-faktor makro maupun mikro yang mengindikasikan program Community Development (Comdev) berjalan secara baik dan dalam koridor konsep dan strategi pemeberdayaan masyarakat. Memberikan dampak secara terukur dan terarah. Faktor mikro dan makro yang dijadikan indikator adalah:

   Aspek Mikro:

   a. Pengurangan KK Miskin di desa lingkar
   b. Pengurangan Pemuda Penganguran/putus sekolah
   c. Pengurangan anak Balita bergizi kurang atau buruk
   d. Peningkatan /pertumbuhan jumlah usaha Mikro (UMKM) di desa
   e. Peningkatan/pertumbuhan kader pembangunan desa (kader kesehatan/posyandu, kader lingkungan /sampah/energi dll.
   f. Peningkatan dan pertumbuhan kelembagaan lokal

   Aspek Makro:

   a. Peningkatan PDRB Kabupaten Pangkep
   b. Pertumbuhan Jumlah Koperasi, Pengusaha lokal
   c. Pertumbuhan sekolah unggulan
   d. Peningkatan akses melalui infrstruktur yang lebih baik

2. Penataan atas Peraturan Perundang-undangan

   CSR sebetulnya merupakan kegiatan inisiatif yang muncul dari kemuliaan hati para CEO/Direksi/ Manajamen jika kita melihat fenomena dan perkembangan CSR global pada lazim di Negara maju (*developed countries*), mereka member label sebagai kegiatan yang "*beyond complieance*", namun di beberapa Negara berkembang kecenderungan ada regulasi yang mengatur. Di Indonesia kerangka legal kegiatan CSR sudah cukup banyak antara lain:

   1. UU PT No 40 tahun 2007
   2. PP No. 74 tahun 2012
   3. Peraturan BUMN No. 05 /2007 yang telah mengalami revisi beberapa kali
   4. Peraturan-peraturan lain yang relevan

3. Millenium Development Goals (MDGS)

Kontribusi atas MDGs merujuk komitmen para pemimpin dunia pada tahun 2000 di Johannesburg Afrika selatan yang dikenal dengan 8 (delapan) aspek yang terdapat dalam MDGs menjadi acuan bagi perusahaan dalam pencapaian program comdev sebagai berikut :

1. Pengentasan kemiskinan dan kelaparan.
2. Pencapaian pendidikan dasar bagi semua.
3. Promosi kesetaraan jender, khususnya untuk anak perempuan bersekolah SD/SMP
4. Mengurangi kematian anak.
5. Meningkatkan kesehatan ibu hamil/menyusui, khususnya mengurangi kematian ibu pada saat persalinan.
6. Memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya
7. Menjamin kelangsungan lingkungan hidup, khususnya akses air bersih/air minum dan sanitasi Pengembangan kemitraan (kerjasama) global dalam pembanguan berkelanjutan

4. Sustainable Development Goals (SDGs), Pasca MDGs

Kesesuaian atas Keberlanjutan Program Pemberdayaan masyarakat pasca MDGs atau kesesuaian dan kontributif Comdev setelah tahun 2015, yang diwacanakan sebagai Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai item dibawah ini:



Anggaran & Realisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tahun 2019 (dalam Rupiah)

TAHUN 2019			
URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
PROGRAM KEMITRAAN	12,600,000,000	60,000,000	0,48
PROGRAM BINA LINGKUNGAN	4,000,000,000	3,995,639,000	99,89
PROGRAM TJSL	7,000,000,000	7,277,392,000	103,96

REALISASI			%		
RING I	RING II	RING III	RING I	RING II	RING III
30,000,000	30,000,000	-	50	50	-
3,051,379,600	373,100,000	571,159,000	76,37	9,34	14,29
5,814,603,737	493,795,000	968,993,000	79,90	6,79	13,32

Pengukuran dampak sosial (Social Measurement Impact)

Setiap program yang sudah diimplementasikan atau akan, sudah harus menjelaskan sistem analisis pencapaiannya berbentuk “Tools” yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan program/ proyek berpengaruh pada pencapaian tujuan serta tata kelolanya.

Indikator dikembangkan secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai karakter program yang dipilih.

Indikator bermula pada “baseline data ”, ataupun “mideline data”.

Output:

Dokument Social Measurement Impact (dokumen dampak pengukuran sosial) dan pelaporannya.

Tonasa Mandiri

Merupakan program yang ditujukan untuk membangun kemandirian komunitas sasaran melalui beberapa pendekatan yang logis terkait operasi Perseroan yang dimaksudkan untuk pemberdayaan ekonomi lokal. Dapat dimaksudkan pula sebagai komitmen perusahaan untuk mendorong pengembangan usaha mikro Kecil menengah (UMKM) yang produktif sebagai mitra perusahaan di semua sektor ekonomi (industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, jasa dan lainnya) serta mendorong kewirausahaan di lingkungan perusahaan. Disamping pembinaan pengusaha lokal, program ini juga akan menjangkau masyarakat miskin. Sehingga terdapat skema pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi secara mikro.

Fokus kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tempatan, antara lain:

- Penciptaan lapangan kerja baru melalui usaha Tonasa Mandiri.
- Ketahanan pangan dan pertanian terpadu (Integrated Farming System).
- Transformasi teknologi, aset dan peningkatan pendapatan.
- Kluster ekonomi, kios tani dan rumah dagang (Local Business Development) serta ekonomi rumah tangga.
- Penciptaan peluang ekonomi untuk enterpreneurship.
- Penguatan lembaga keuangan mikro dan ekonomi masyarakat (Koperasi, LKD, LKM Syariah, BMT, KSP dan KUM).

Tonasa Cerdas

Merupakan program yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan masyarakat, baik secara swadaya maupun sinergi kemitraan dengan pemerintah melalui program Tonasa Cerdas. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat, antara lain dalam bentuk bantuan biaya pendidikan/ beasiswa, pelatihan keterampilan (vocational trainings) bagi anak putus sekolah, pengadaan peralatan sekolah (sekolah umum, pesantren dan madrasah), penyuluhan pengetahuan kepada masyarakat, pengadaan sekolah ungulan dalam jangka panjang dan peningkatan kopetensi guru-guru.

Fokus utama program pendidikan, mencakup:

- Peningkatan kompetensi guru dan kualifikasi guru.
- Pendidikan dan pelatihan-pelatihan alternatif.
- Beasiswa
- Stimulan lomba prestasi.
- Kesempatan magang.
- Pendidikan usia dini dan pendidikan dasar 9 tahun/12 tahun.
- Pustaka desa keliling
- Lembaga inovasi energi alternatif
- Alat penunjang sarana belajar mengajar maupun dalam bentuk lainnya

Tonasa Sehat

Merupakan program yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat pada aspek kesehatan yang dilakukan secara swadaya maupun dengan melibatkan pemerintah melalui program Tonasa Sehat. Program ini bertujuan untuk peningkatan kesehatan masyarakat sekitar, antara lain renovasi balai pengobatan masyarakat, melakukan kegiatan donor darah dan khitanan massal, pengobatan gratis dan lain sebagainya. Kegiatan ini melibatkan peran Semen Tonasa Medical Centre (STMC).

Fokus utama program kesehatan, mencakup:

- Meningkatan kompetensi kader kesehatan masyarakat.
- Sanitasi lingkungan.
- Rumah Sehat Tonasa Bersaudara.
- Stimulan kegiatan posyandu.
- Penanggulangan dan pencegahan HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya.

- Pemberdayaan komunitas untuk Perilaku hidup Bersih Sehat (PHBS).
- Program pencegahan busung lapar (makanan organik).
- Program kesehatan ibu hamil/melahirkan.
- Donor darah.
- Operasi katarak dan alat penunjang sarana kesehatan dasar maupun dalam bentuk lainnya.

Tonasa Bersahaja

Merupakan program yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar bagi berkembangnya tata nilai dan norma yang selama ini ada di komunitas. Dalam hal ini Perseroan ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang sifatnya mempertahankan rasa solidaritas, kerjasama dan lainnya. upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan penghargaan dan ikut mendorong penumbuhan kegiatan seni, budaya, keagamaan, olahraga, kepemudaan dan kegiatan sosial lainnya melalui program Tonasa Bersahaja. Adapun program yang dimaksudkan dan dirancang perusahaan ditujukan untuk meningkatkan prestasi olahraga, seni dan budaya, khususnya Pangkep dan Sulawesi Selatan. Bentuk kegiatan tersebut antara lain pengembangan prestasi olahraga, PON dan pembinaan masyarakat adat dalam bela diri tradisional lainnya.

Fokus utama kegiatan ini meliputi :

- Festival Tonasa Bersaudara (makanan tradisonal, musik tradisonal, ritual, tari dan nyanyi).
- Pemberdayaan dan pelestarian seni tari dan budaya lokal.
- Tournament Tonasa Cup.
- Rumah Tonasa untuk pendidikan Al-Qur'an.
- Pemberdayaan remaja masjid.
- Manasik haji.
- Pemberdayaan dan peningkatan kompetensi mubaligh
- Tonasa Bersaudara Award.
- Stimulan kegiatan keagamaan lainnya bagi masyarakat tempatan.
- Kegiatan sosial lainnya.

Tonasa Hijau

Merupakan program yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar prasarana dan sarana lingkungan permukiman serta kegiatan penghijauan, baik yang dilaksanakan secara swadaya maupun bersinergi dengan program pemerintah melalui program Tonasa Hijau.

Fokus utama kegiatan ini meliputi :

- Rehabilitasi dan pembangunan prasarana dan sarana dasar pendidikan, kesehatan, sarana ibadah, gedung olahraga dan fasilitas ekonomi (pasar desa, rumah dagang, kios tani, dll.).
- Rehabilitasi dan pembangunan jembatan penghubung, jalan lingkungan, air bersih, irigasi sederhana dan sanitasi lingkungan lainnya.
- Stimulasi rumah layak huni dan utilitas lainnya (sambungan listrik rumah tangga, jamban keluarga, dll.)
- Daur ulang dan pelestarian lingkungan.
- Keanekaragamanhayati dan pembangunan infrastruktur skala mikro/kecil lainnya.

Untuk optimlisasi program pemberdayaan masyarakat lingkar, Perseroan juga telah menyusun rencana Kegiatan anggaran Pemberdayaan masyarakat (RKAPM) bersama masyarakat dan tenaga pendamping komunitas lokal melalui forum desa dan dibantu *Community Depelopment Officer* (CDO).

Dasar Hukum Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan/CSR

Sebagai sebuah entitas usaha yang bertanggungjawab, Perseroan mengimplementasikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungannya dengan mengadopsi Tata dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan tetap memperhatikan kearifan lokal yang berlaku di masyarakat.

Beberapa peraturan yang sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang diimplementasikan sebagai berikut:

1. UU No.22/2001 tentang Migas (23 Nop 2001)
2. UU No. 25/2007 tentang PMDN (26 April 2007)
3. UU No. 40/2007, tentang Perseroan Terbatas
4. Permenneg BUMN No.05/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (Permenneg BUMN No. 02/2017)
5. UU No. 13/2011 tentang penanganan fakir miskin yang menjadi tanggung jawab menjadi tanggung jawab Negara
6. PP No. 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
7. Permensos No. 6/2016 tanggal 22 April 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
8. Perpres No. 59/2017/ tentang SDGs.



Struktur Organisasi Pengelola Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan



Secara umum perencanaan dan pelaksanaan TJSL Perseroan melibatkan seluruh unit kerja. Namun agar lebih efektif pelaksanaannya terutama berkaitan dengan pemangku kepentingan, maka Perseroan membentuk secara khusus fungsi yang memiliki tugas dan kewenangan pengelolaan TJSL yaitu Unit CSR/Comdev dibawah koordinasi langsung Departemen Komunikasi dan Hukum yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaannya seluruh tugas dan peran TJSL dilaksanakan sesuai Visi & Misi TJSL yang telah dipadukan dengan konsep yang berwawasan global, nasional dan lokal sesuai Blueprint CSR PT Semen Tonasa.

Anggaran Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Tahun 2019

Perseroan membuat rencana anggaran program TJSL dengan merancang berbagai program TJSL yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan dan terutama dalam mewujudkan hubungan yang harmonis antara Perseroan dan masyarakat dengan kesejahteraan dan kemandirian yang berkelanjutan, Perseroan terus meningkatkan pelaksanaan dan pengukuran program-program TJSL sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal baik bagi masyarakat maupun Perseroan.

Untuk penyaluran dana TJSL, Perseroan melakukan pemetaan wilayah penyaluran dengan klasifikasi Ring I, Ring II dan Ring III. Definisi Ring I, ialah wilayah/ daerah yang berada di area yang terkena dampak langsung dari operasi Perseroan, baik aktivitas pabrik, pelabuhan, BTG (Boiler Turbin Generator), maupun penambangan Perseroan, dengan jarak maksimum 5 km. Wilayah yang termasuk Ring I di Kabupaten Pangkep meliputi 11 Desa/Kelurahan, yaitu Desa Biring Ere, Desa Mangilu, Kelurahan Bontoa, Kelurahan Kalabbirang, Kelurahan Sapanang, Desa Taraweang, Desa Tabo-Tabo, Desa Bulu Tellue, Kelurahan Samalea, Desa Bowong Cindea dan Desa Bulu Cindea.

Ring II ialah wilayah/ daerah yang tidak terkena dampak langsung dari operasi Perseroan, baik dari aktifitas pabrik maupun penambangan. Namun wilayahnya sering menjadi jalur yang terkena/dilewati sarana atau kendaraan produksi/ pemasaran Perseroan di Kabupaten Pangkep, yang meliputi wilayah Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Liukang Tupabiring, Kecamatan Mandalle, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Minasate'ne, Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Sigeri dan Kecamatan Todong Tallasa.

Ring III ialah wilayah yang tidak terkena dampak langsung dari proses produksi Perseroan, tidak terkena rencana perluasan pabrik atau tambang tapi sering menjadi jalur distribusi Perseroan, meliputi wilayah kabupaten di luar Kabupaten Pangkep.

Daerah Penyaluran TJSL



Rencana kegiatan TJSL dibuat dalam berbagai bentuk program sesuai pilar dalam program unggulan TJSL Perseroan dengan wilayah penyaluran berdasarkan kategori daerah yang telah ditentukan. Rencana kegiatan tersebut secara umum mencakup antara lain program pelestarian lingkungan hidup, program pengembangan sosial dan kemasyarakatan yang meliputi program kemitraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana untuk masyarakat, program bantuan bencana alam dan bantuan masyarakat dll.

Sumber anggaran pelaksanaan program TJSL terdiri dari penyisihan laba bersih Perseroan setelah pajak dan alokasi anggaran dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan. Alokasi anggaran tersebut diputuskan dan ditetapkan oleh RUPS.

Jumlah alokasi dana untuk semua kegiatan TJSL Tahun 2019 disetujui melalui RUPS sebesar Rp23.600.000.000,-

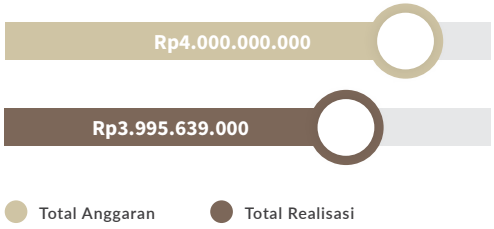
KEGIATAN	ALOKASI DANA (RP)	
	2018	2019
Program Kemitraan	11,500,000,000	12,600,000,000
Program Bina Lingkungan	3,500,000,000	4,000,000,000
Tanggung Jawab Sosial Lingkungan	5,500,000,000	7,000,000,000
Total Anggaran	**20,500,000,000**	**23,600,000,000**

Sebagai bentuk akuntabitas dan transparansi pelaksanaan pengelolaan TJSL, Perseroan menunjuk auditor independen untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan yang dilakukan setiap tahun bersama dengan audit Laporan Keuangan Perseroan. Auditor independen yang ditunjuk oleh Perseroan pada tahun 2019 yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dari PricewaterhouseCoopers.

Pengungkapan laporan kegiatan TJSL juga terintegrasi pada Laporan Tahunan Perseroan yang diterbitkan untuk disampaikan kepada para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Realisasi Penggunaan Anggaran

Pada tahun 2019, Perseroan mengalokasikan dana untuk program tanggung jawab sosial Perusahaan bidang lingkungan sebesar Rp4 milyar dengan realisasi anggaran yang telah digunakan sebesar Rp3.995.639 milyar atau mencapai 99,89%.



Realisasi anggaran yang telah digunakan sebesar:

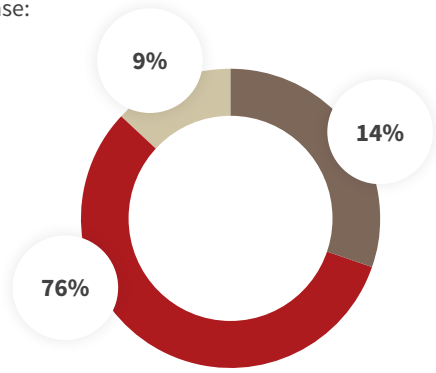


Penyaluran dana program tanggung jawab sosial perusahaan bidang lingkungan dilakukan dengan menyalurkan sesuai pemetaan wilayah dengan klasifikasi Ring I, Ring II dan Ring III. Komposisi penyaluran ke wilayah Ring 1 adalah sebesar Rp3.051.379.600 milyar atau mencapai 76,37%, Ring II sebesar Rp373.100.000 milyar atau mencapai 9,34% dan Ring III sebesar Rp571.159.000 milyar atau mencapai 14,29% dari total alokasi dana.

Serapan Anggaran



Komposisi penyaluran sesuai pemetaan wilayah dalam persentase:





Sosial dan Kemasyarakatan



Kebijakan Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, Perseroan bertekad untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Menjadi kebijakan dan komitmen Perseroan untuk melakukan pengembangan sosial kemasyarakatan dengan mendasarkan diri pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan lainnya atau praktik-praktik terbaik yang terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan dimana Perseroan beroperasi.

Secara khusus kebijakan terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Perseroan antara lain mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan (PKBL) yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER-03/ MBU/07/2017 tanggal 3 Juli 2017 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Perseroan juga membuat kebijakan/ Standar dan Prosedur No. 13.2.0/P/11 yang mengatur pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Sesuai Permen 05/MBU/2007.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Perseroan melakukan pembinaan guna menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui bidang pendidikan, kesehatan masyarakat, keagamaan, sarana dan prasarana umum, bantuan korban bencana alam serta pembinaan masyarakat.

Sumber anggaran dana untuk program Kemitraan dan Bina Lingkungan menggunakan anggaran Perseroan dari penyisihan laba bersih setelah pajak yang ditetapkan dalam RUPS.

Realisasi Pengunaan Anggaran Program Kemitraan

Dalam menjalankan program kemitraan, Perseroan berfokus pada pengembangan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar yang dilakukan melalui pembinaan usaha mikro yang merupakan mitra binaan Perseroan. Sasaran pembinaan tersebut adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan, bisnis lokal dan dukungan pemasaran atas usaha bisnis mitra binaan tersebut. Total rencana anggaran yang disalurkan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp12,6 Milyar dengan realisasi anggaran mencapai Rp60 juta atau 0,48%.

Penyaluran Program Kemitraan tahun 2019 tidak dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Kementerian BUMN dan Pemegang Saham Perseroan untuk tidak melakukan penyaluran namun lebih berkonsentrasi untuk melakukan pembinaan dan penagihan serta monitoring dan evaluasi mitra binaan.

Realisasi Penggunaan Anggaran Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan (BL) merupakan program pemberdayaan masyarakat oleh Perseroan melalui pemberian berbagai bentuk bantuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tujuan utama program ini adalah terwujudnya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan sosial, kebudayaan, keagamaan dan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang ada disekitar wilayah Perseroan merupakan pemangku kepentingan yang sangat penting. Didalamnya terdapat kelompok- kelompok masyarakat yang berada di posisi yang kurang beruntung. untuk meningkatkan ekonomi sosial, Perseroan membuat program pemberdayaan masyarakat sekitar, dimana program ini merupakan wujud nyata bahwa Perseroan merupakan bagian dari masyarakat.

Pada tahun 2019, Melalui Program Bina Lingkungan Perseroan telah berupaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut:

Penyediaan Sarana

- Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini meliputi sarana peningkatan produksi pertanian, penyediaan air bersih dan WC umum di sebelas desa, perbaikan jembatan, perbaikan jalan rusak, penataan taman kota dan penerangan jalan sekitar pabrik dan pelabuhan.

Keagamaan

- Program ini berfungsi untuk membangun masyarakat yang bermoral dan berkarakter. Kegiatan ini mencakup pembangunan dan perbaikan fisik mssjid di desa lingkar, aktif berpartisipasi pada kegiatan hari besar keagamaan, memberikan bantuan honor bagi guru mengaji serta imam masjid, memakmurkan panti asuhan, dan memberikan bantuan semen untuk sarana ibadah lainnya.

Pendidikan

- Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing masyarakat melalui berbagai kegiatan aktif. Program-program terarah yang dilaksanakan Perseroan antara lain bantuan sarana pendidikan, pemberian beasiswa, kegiatan olah raga dan seni, marching band, penyuluhan, pembekalan pendidikan usia dini serta pendirian taman bacaan masyarakat.

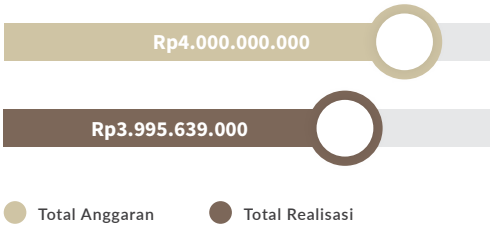
Bantuan Bencana Alam

- Berbagai kegiatan dalam mengatasi bencana alam, seperti banjir, kebakaran dan angin puting beliung yang terjadi di berbagai wilayah. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi penyediaan kebutuhan pokok hidup dan bantuan bahan bangunan

Pelestarian Lingkungan

- Bentuk kepedulian Perseroan dalam menjaga kelestarian alam untuk menanggulangi efek pemanagasan global, antara lain melakukan penanaman pohon, memanfaatkan biomassa sebagai bahan bakar alternatif, pelestarian tanaman bakau di sekitar pantai Pelabuhan Biringkassi dan memanfaatkan lahan bekas tambang tanah liat sebagai penampungan air bersih untuk berbagai keperluan positif.

Untuk mewujudkan kegiatan tersebut, Perseroan mengalokasikan dana untuk Program Bina Lingkungan Tahun 2019 yaitu sebesar Rp4.000.000.000 milyar dengan realisasi anggaran mencapai Rp3.995.639.000 milyar atau mencapai 99,89%.



Realisasi anggaran yang telah digunakan sebesar:

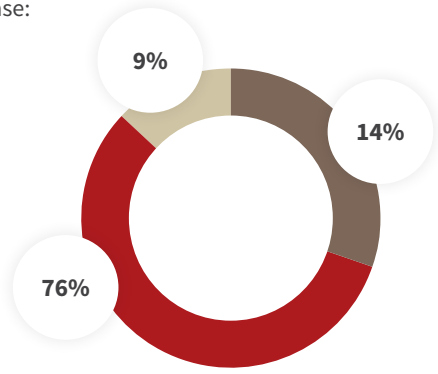


Penyaluran dana program Bina Lingkungan dilakukan dengan menyalurkan sesuai pemetaan wilayah dengan klasifikasi Ring I, Ring II dan Ring III. Komposisi penyaluran ke wilayah Ring 1 adalah sebesar Rp 3.051.379.600 milyar atau mencapai 76,37%, Ring II sebesar Rp373.100.000 juta atau mencapai 9,34% dan Ring III sebesar Rp 571.159.000 juta atau mencapai 14,29% dari total penyaluran dana Program Bina Lingkungan.

Serapan Anggaran



Komposisi penyaluran sesuai pemetaan wilayah dalam persentase:

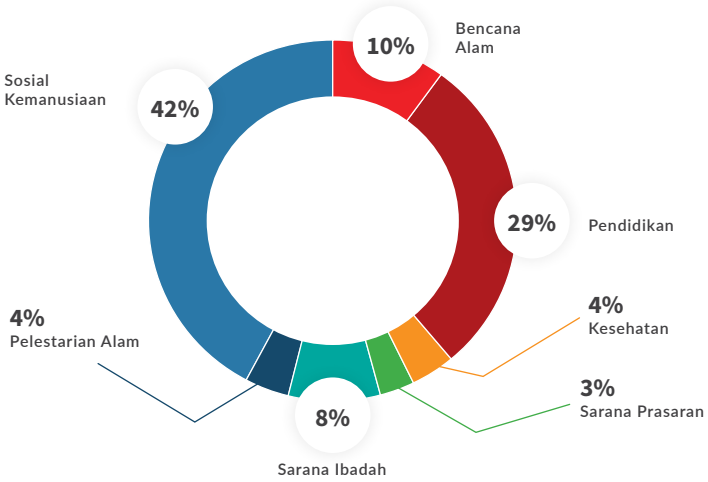


Dari sisi kategori, realisasi penyaluran dana Program Bina Lingkungan adalah terdiri dari berbagai bidang yaitu untuk kegiatan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian lingkungan, sosial kemasyarakatan, pemagangan dan pemasaran serta bentuk lainnya terkait upaya peningkatan kapasitas mitra binaan.

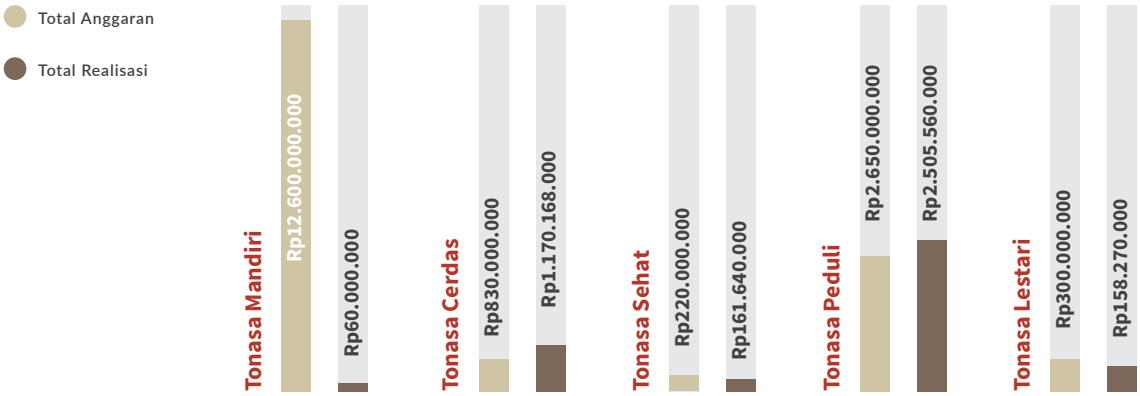
Grafik realisasi penyaluran dana Program Bina Lingkungan

NO	JENIS BANTUAN	RENCANA	REALISASI	%
1	Bencana Alam	150,000,000	374,580,000	249.72
2	Pendidikan	830,000,000	1,170,168,000	140.98
3	Kesehatan	220,000,000	161,640,000	73.47
4	Sarana Prassarana	200,000,000	130,000,000	65.00
5	Sarana Ibadah	100,000,000	316,500,000	316.50
6	Pelestarian Alam	300,000,000	158,270,000	52.78
7	Sosial Kemasyarakatan	2,200,000,000	1,684,480,000	76.57

Realisasi Dana Bl Base on RKA



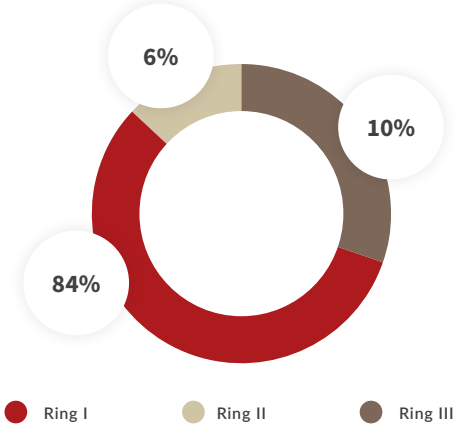
Capaian Sektor Konversi Pilar

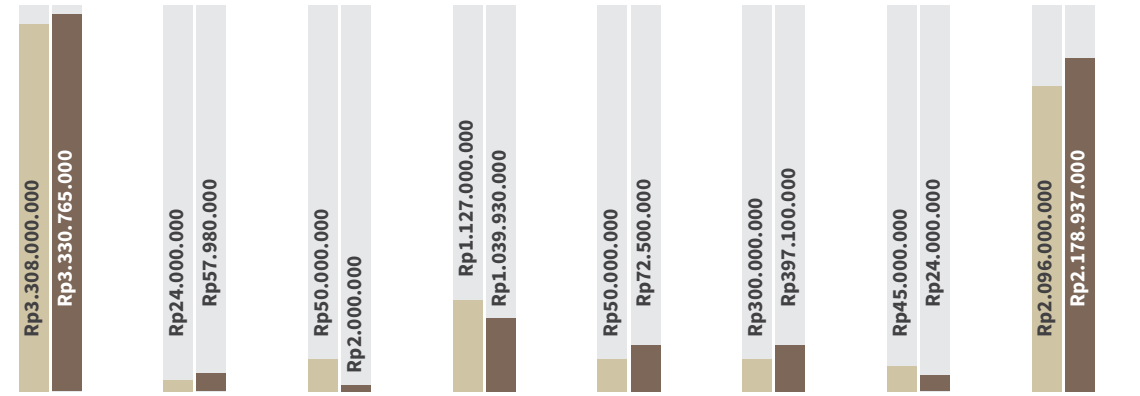


Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Lainnya

Selain Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut diatas, perseroan juga melaksanakan kegiatan Sosial Kemasyarakatan dan Lingkungan lainnya dengan sumber pembiayaan yang dianggarkan Perusahaan dan disetujui melalui RUPS.

Alokasi anggaran TJSL tahun 2019 sebesar Rp7.000.000.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp7.277.392.000,- atau 103,96%.





Dampak Kuantitatif Atas Kegiatan CSR Perseroan

Komitmen Perseroan untuk melakukan kegiatan CSR secara berkelanjutan dan kegiatan operasional yang ramah lingkungan telah berdampak positif dan memberikan nilai kemanfaatan yang maksimal bagi para stakeholders Perseroan. Secara kuantitatif nilai ekonomis yang diperoleh oleh Perseroan berkurang namun dampaknya dirasakan bagi masyarakat di sekitar operasi Perseroan dan mampu meningkatkan perekonomian serta mensejahterakan bagi masyarakat khususnya di Kabupaten Pangkep dan Propinsi Sulawesi Selatan pada umumnya.


ERKA





LAPORAN KEUANGAN AUDITED 2019

PT SEMEN TONASA

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2019/
31 DECEMBER 2019

PT SEMEN TONASA
SEMEN INDONESIA GROUP

PT SEMEN TONASA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

PT SEMEN TONASA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

Kami, yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Subhan
   Alamat kantor/*Office address* : Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan
   Alamat domisili/*Domicile as stated* : Perum. Tonasa II, Jl. Anggrek Blok A/4 Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan
   Nomor telepon/*Phone number* : 0410-310011
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Ginarko Isnubroto
   Alamat kantor/*Office address* : Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan
   Alamat domisili/*Domicile as stated* : Perum. Tonasa II, Jl. Anggrek Blok A/1 Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan
   Nomor telepon/*Phone number* : 0410-310050
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Semen Tonasa;
2. Laporan keuangan PT Semen Tonasa telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Semen Tonasa telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Semen Tonasa tidak mengundang informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Semen Tonasa.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Semen Tonasa;*
2. *The financial statements of PT Semen Tonasa have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Semen Tonasa have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The financial statements of PT Semen Tonasa do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for PT Semen Tonasa's internal control system.*

Demikian penyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthly.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors:*

Pangkep, 3 Maret/*March 2020*

METERAI TEMPEL
A28DAAHF198052640
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Subhan
Direktur Utama/*President Director*

Ginarko Isnubroto
Direktur/*Director*

No. QSC 00758 No. EMS 00095 No. OSH 00169 0045.2001

PROPER PERINGKAT HIJAU SEJAK TAHUN 2013

Kantor Pusat / Pabrik : Biring Ere Pangkep- Sulawesi Selatan -90651. Telp. (0410) 312345 Hunting 310009, 310019, 310058, 310034 (Pemasaran), 310030, 310020 (Pengadaan), 310050 (Sekdir), Fax (0410), 310006, 31000T, 310008 (Sekdir), 310010 (Pengadaan), 310060 (Pemasaran), 310061(Teknik & Utilitas).
Kantor Penghubung : Jl. Khairil Anwar No. 1 Makassar-Sulawesi Selatan 90112, Tdp. (0411) 3621823. Fax (0411) 3621823 Po. Box 114.
Kantor Perwakilan : Gedung Graha Irama Lt. 11 Book X-1 Jl. H.R.Rasuna Said Kav. 1-2 Jakarta 12950 Telp. (021) 5261161-4 Fax (021) 5261160. E-Mail: www.sementonasa.co.id

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT SEMEN TONASA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Semen Tonasa ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Semen Tonasa (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.
00245/2.1025/AU.1/04/1122-1/1/III/2020

pwc

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors' consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Semen Tonasa tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Semen Tonasa as at 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
3 Maret/*March* 2020

Toto Harsono, S.E.
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.1122

00245/2.1025/AU.1/04/1122-1/1/III/2020

PT SEMEN TONASA

Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
ASET				***ASSETS***
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	220,665	4	558,515	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1,020,821	5	944,787	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	56,549		21,691	*Other receivables*
Persediaan	707,851	6	692,037	*Inventories*
Uang muka ke pemasok	11,421		8,317	*Advances to suppliers*
Biaya dibayar dimuka	7,713		3,633	*Prepaid expenses*
Jumlah aset lancar	2,025,020		2,228,980	***Total current assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Aset tetap	6,014,533	8	6,398,689	*Property, plant and equipment*
Tagihan atas restitusi pajak	5,570	7a	92,909	*Claim for tax refund*
Investasi pada entitas asosiasi	1,300		1,300	*Investment in associates*
Aset lain-lain	18,579		20,889	*Other assets*
Jumlah aset tidak lancar	6,039,982		6,513,787	***Total non-current assets***
Jumlah aset	8,065,002		8,742,767	***Total assets***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SEMEN TONASA

Lampiran - 1/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Utang usaha	876,006	9	773,664	*Trade payables*
Utang lain-lain	153,171	10	91,890	*Other payables*
Biaya yang masih harus dibayar	84,199		53,602	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	82,502	14	84,312	*Short-term employee benefit obligations*
Utang pajak		7b		*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	153,588		111,384	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	47,407		46,353	*Other taxes -*
Uang muka pelanggan	14,577		3,686	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturity of long-term liabilities*
- Utang pemegang saham	197,877	11	300,000	*Loan from shareholder -*
- Utang sewa pembiayaan	-	12	47,589	*Finance lease obligations -*
- Utang dividen	-	13	192,801	*Dividend payable -*
- Bunga atas utang dividen	469,043	13	83,468	*Interest on dividend payable -*
Jumlah liabilitas jangka pendek	2,078,370		1,788,749	***Total current liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities, net of current maturities*
- Utang pemegang saham	-	11	891,184	*Loan from shareholder -*
- Utang sewa pembiayaan	-	12	248,462	*Finance lease obligations -*
- Utang dividen	-	13	237,493	*Dividend payable -*
- Bunga atas utang dividen	-	13	337,738	*Interest on dividend payable -*
Liabilitas pajak tangguhan	177,428	7d	161,718	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	384,220	14	267,559	*Employee benefit obligations*
Liabilitas tidak lancar lainnya	34,544		28,870	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	596,192		2,173,024	***Total non-current liabilities***
Jumlah liabilitas	2,674,562		3,961,773	***Total liabilities***
Ekuitas				***Equity***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham Modal dasar - 1.200.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor penuh - 304.000.500 saham	304,001	15	304,001	*Capital stock - Rp 1,000 par value per share Authorized - 1,200,000,000 shares issued and fully paid 304,000,500 shares*
Tambahan modal disetor	1		1	*Additional paid-in capital*
Tambahan modal lainnya	273,952		326,226	*Other additional capital*
Penghasilan komprehensif lain	(53,579)		(16,857)	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Ditentukan penggunaannya	2,896,309	16	2,896,309	*Appropriated -*
- Tidak ditentukan penggunaannya	1,969,756		1,271,314	*Unappropriated -*
Jumlah ekuitas	5,390,440		4,780,994	***Total equity***
Jumlah liabilitas dan ekuitas	8,065,002		8,742,767	***Total liabilities and equity***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SEMEN TONASA

Lampiran - 2 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ *Notes*	2018	
Pendapatan	5,644,342	17	5,255,568	*Revenues*
Beban pokok penjualan	(3,870,637)	18	(3,800,302)	*Cost of revenues*
Laba kotor	1,773,705		1,455,266	***Gross profit***
Beban penjualan	(121,330)	19	(126,939)	*Selling expense*
Beban umum dan administrasi	(220,763)	19	(212,665)	*General and administrative expense*
Beban keuangan	(81,524)	20	(320,757)	*Finance cost*
Penghasilan keuangan	6,807		14,551	*Finance income*
Penghasilan lain-lain, bersih	15,608		49,201	*Other income, net*
Laba sebelum pajak	1,372,503		858,657	***Profit before tax***
Beban pajak penghasilan	(367,344)	7c	(245,222)	*Income tax expenses*
Laba bersih tahun berjalan	1,005,159		613,435	***Profit for the year***
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain				***Other comprehensive income/(loss)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(48,962)	14	180,877	*Remeasurement of employee benefits obligation*
Pajak penghasilan terkait	12,240	7d	(45,219)	*Related income tax*
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(36,722)		135,658	***Other comprehensive (loss)/ income for the year, net of tax***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	968,437		749,093	***Total comprehensive income for the year***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SEMEN TONASA

Lampiran - 3 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Saldo laba/Retained earnings Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/Retained earnings Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Tambahan modal lainnya/ *Other additional capital*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 1 Januari 2018		304,001	1	(152,515)	2,758,930	932,637	326,226	4,169,280	***Balance as at 1 January 2018***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	613,435	-	613,435	*Profit for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	135,658	-	-	-	135,658	*Remeasurement of employee benefits obligation, net of tax*
Pencadangan saldo laba		-	-	-	137,379	(137,379)	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Dividen	13	-	-	-	-	(137,379)	-	(137,379)	*Dividends*
Saldo per 31 Desember 2018		304,001	1	(16,857)	2,896,309	1,271,314	326,226	4,780,994	***Balance as at 31 December 2018***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	1,005,159	-	1,005,159	*Profit for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	(36,722)	-	-	-	(36,722)	*Remeasurement of employee benefits obligation, net of tax*
Dampak penyesuaian nilai wajar		-	-	-	-	-	(52,274)	(52,274)	*Effect of fair value adjustment*
Dividen	13	-	-	-	-	(306,717)	-	(306,717)	*Dividends*
Saldo per 31 Desember 2019		304,001	1	(53,579)	2,896,309	1,969,756	273,952	5,390,440	***Balance as at 31 December 2019***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SEMEN TONASA

Lampiran - 4 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
Arus kas dari aktivitas operasi			***Cash flows from operating activities***
Penerimaan kas dari pelanggan	5,328,667	4,754,584	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(3,432,296)	(2,976,264)	*Cash payment to suppliers and others*
Pembayaran kas kepada karyawan	(255,535)	(466,816)	*Cash payment to employees*
Penerimaan bunga dan pendapatan lainnya	29,693	23,645	*Receipt from interest and other income*
Pembayaran biaya keuangan	(65,035)	(213,821)	*Payment of finance costs*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(289,276)	(63,919)	*Payment of corporate income taxes*
Pembayaran pajak lainnya	(2,422)	(113,309)	*Payment of other taxes*
Penerimaan dari pengembalian pajak penghasilan	79,425	-	*Receipt from claim for income tax refund*
Pembayaran dividen	(535,612)	(189,861)	*Payment of dividends*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	857,609	754,239	***Net cash provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi			***Cash flows from investing activities***
Perolehan aset tetap	(191,420)	(258,152)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Arus kas dari aktivitas pendanaan			***Cash flows from financing activities***
Pembayaran utang pemegang saham	(993,307)	(178,816)	*Payment of loan from shareholder*
Pembayaran sewa pembiayaan	(10,732)	(91,095)	*Payments of finance lease obligations*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,004,039)	(269,911)	***Net cash used in financing activities***
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(337,850)	226,176	***NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	558,515	332,339	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	220,665	558,515	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SEMEN TONASA

Lampiran - 5/1 - *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Semen Tonasa ("Perusahaan") didirikan berdasarkan keputusan "Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara" No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, Perusahaan ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk "Perusahaan Umum (Perum)". Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 bentuk Perum tersebut diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pendirian Perusahaan kemudian diaktakan dalam Akta No. 6 tanggal 9 Januari 1976 yang dibuat oleh Notaris Soewarno, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A5/337/16 tanggal 19 Juni 1976.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir adalah berdasarkan Akta No. 89 tanggal 28 Juni 2019 yang dibuat oleh Notaris Ny. Djumini Setyoadi, S.H, M.Kn. sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2017 dalam penerapan *Online Single Submission*. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0041266.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 24 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang manufaktur bahan semen.

Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada bulan Januari 1968. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.

Perusahaan berdomisili di Sulawesi Selatan, Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di desa Biringere, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha milik PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebagai entitas induk utama.

1. GENERAL INFORMATION

PT Semen Tonasa (the "Company"), was established based on "Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara" Decision No. II/MPRS/1960 dated 5 December 1960.

Based on Government of the Republic of Indonesia Regulation No. 54 year 1971 dated 8 September 1971, the Company was established as a State-Owned Company in the form of "Perusahaan Umum (Perum)". Based on Government Regulation No. 1 year 1975 dated 9 January 1975, the form was transformed into Perusahaan Perseroan (Persero). The Company's establishment was notarised in Notarial Deed No. 6 dated 9 January 1976 of Soewarno S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A5/337/16 dated 19 June 1976.

The Company's Articles of Association have been amended several times with the most recent amendment by Deed No. 89 dated 28 June 2019 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H, MKn. in relation to the change of the Company's purposes and objectives of business in accordance to Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2017 related to Online Single Submission application. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0041266.AH.01.02.Tahun 2019 dated 24 July 2019.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in cement manufacturing.

The Company started commercial operations in January 1968. The Company's products are marketed in both domestic and international markets.

The Company's is domiciled in South Sulawesi, Indonesia and its head office and plants is located at Biringere, Bungoro District, Pangkep Regency, South Sulawesi.

The Company ia a member of group companies owned by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. as the ultimate parent company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Komisaris Utama	Benny Wendry	Benny Wendry	President *Commissioner*
Komisaris	Achmad Sigit Dwiwahjono	Achmad Sigit Dwiwahjono	*Commissioner*
Komisaris	Idrus Paturusi	Idrus Paturusi	*Commissioner*
Direktur Utama	Subhan	Subhan	*President Director*
Direktur	Bambang Haryanto	Bambang Eko Prasetyo	*Director*
Direktur	Ginarko Isnubroto	Bambang Haryanto	*Director*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki 1.193 karyawan tetap (31 Desember 2018: 1.472 karyawan tetap) (tidak diaudit).

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

The Company's Board of Commisioners and Directors as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

As at 31 December 2019, the Company had 1,193 permanent employees (31 December 2018: 1,472 permanent employees) (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 3 Maret 2020.

Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, adalah sebagaimana dijabarkan berikut ini:

a. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah ("Rp").

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat catatan 2b untuk informasi mata uang fungsional Perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements were authorised by the Board of Director on 3 March 2020.

The significant accounting policies adopted in the preparation of the Company financial statements are set out as follows:

a. Basis of preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for financial instruments that are measured fair value through profit or loss at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below and using the accrual basis except for the statement of cash flow. The presentation currency used in the preparation of the financial statements in the Indonesian Rupiah ("Rp").

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to notes 2b for the information on the Company's functional currency.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 26 "Biaya pinjaman"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"

Penerapan akuntansi baru dan amandemen lainnya tidak berdampak potensial terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation *(continued)*

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. Areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The adoption of these amended standards that were effective beginning 1 January 2019 did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies, and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"*
- *ISFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"*
- *Amendment to SFAS 24 "Employee benefits"*
- *Amendment to SFAS 26 "Borrowing cost"*
- *Amendment to SFAS 46 "Income taxes"*

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2019 and have not been early adopted by the Company are set out below:

- *SFAS 71 "Financial instruments"*
- *SFAS 72 "Revenue from contracts with customers"*
- *SFAS 73 "Leases"*
- *Amendments to SFAS 1 "Presentation of financial statement" and SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"*
- *Amendment to SFAS 15 "Investment in associates and joint ventures"*

The implementation of other new and amendment accounting do not have potential impact to the Company's financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar yang relevan di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

b. Transaksi dalam mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan kas dan setara kas dan keuntungan atau kerugian bersih selisih kurs lainnya disajikan pada laba rugi sebagai Penghasilan lain-lain, bersih.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") *(continued)*

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- *Amendment to SFAS 22 "Business combination"*

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is assessing the potential impact of the above relevant standards to the Company's financial statements.

b. Foreign currency transactions

Functional and presentaion currency

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The functional currency of the Company is Rupiah. The financial statements are presented in Rupiah.

Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the end of the reporting period.

Foreign exchange gains and losses that relate to cash and cash equivalents and other net foreign exchange gains or losses are presented in profit or loss within Other income, net.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Transaksi dalam mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2019	2018	
1 Dolar Amerika Serikat ("AS$")	13,901	14,481	*1 United States Dollar ("US$")*
1 Euro Eropa ("EUR")	15,589	16,560	*1 European Euro ("EUR")*

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai asset lancar apabila jatuh tempo kurang dari dari dua belas bulan, jika tidak, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain pada laporan posisi keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Foreign currency transactions *(continued)*

Transactions and balances (continued)

The main exchange rates used, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows (in full amount):

c. Transactions with related parties

The Company enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 "Related party disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

d. Financial instruments

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held to maturity investment and (iv) available for sale financial assets.

As at 31 December 2019 and 2018, the Company has financial assets classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets for maturities shorter than twelve months, otherwise, they are classified as non-current assets. The Company's loans and receivables comprise of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables in the statement of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikan.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam dua kategori: (i) pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pemegang saham dan bunga atas utang dividen. Setelah pengakuan awal yaitu sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial instruments *(continued)*

Financial assets (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less any impairment. Loans and receivables are derecognised when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into two categories: (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured amortised cost.

As at 31 December 2019 and 2018, the Company only has financial liabilities measured at amortised cost.

The Company has financial liabilities measured at amortised cost, which comprised of trade payables, other payables, accrued expenses, loan from shareholder and interest on dividend payable. After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankcrupty of the Company or the counterparty.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Manajemen awalnya akan menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

e. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

f. Piutang usaha dan lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk barang yang dijual atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain adalah piutang dari transaksi selain penjualan barang dan jasa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial instruments *(continued)*

Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired. A financial asset or a Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

For the loan and receivables, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset whether significant or not, it includes the asset in a Company of financial assets with similiar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

e. Cash and cash equivalents

In the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturities of three months or less.

f. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for goods sold or services rendered in the ordinary course of business.

Other receivables are receivables from transactions other than sale of goods and services.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Piutang usaha dan lain-lain (lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali dampak diskontonya tidak signifikan, dikurangi penyisihan untuk penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai piutang diukur berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan barang dalam proses serta metode rata-rata bergerak untuk bahan baku, penolong dan suku cadang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

h. Aset tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Biaya perolehan juga termasuk estimasi biaya pembongkaran, dan pemindahan aset tetap, dan restorasi lokasi aset.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Trade and other receivables *(continued)*

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the impact of discounting is not significant, less any provision for impairment.

A provision for impairment of trade receivables is established based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be non-collectible.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method for finished goods and work-in-progress and using the moving average method for raw and indirect materials and spare parts. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw and indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

h. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Such cost also includes estimated costs of dismantling and removing of the item and restoring the site on which the asset is located.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan (selain tanah pertambangan) dihitung menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Property, plant and equipment *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Major spare parts and stand-by equipment are classified as property, plant and equipment when they are expected to be used in operations during more than one year.

Land is not depreciated.

Depreciation (except for mining properties) is calculated using the straight-line method after calculating the residual value based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	15 - 50	*Buildings*
Jalan, jembatan dan pelabuhan	20 - 50	*Roads, bridges and harbors*
Mesin pabrik	2 - 50	*Plant machinery*
Alat-alat berat	3 - 10	*Heavy equipment*
Alat-alat transportasi/kendaraan	5	*Transportation equipment*
Perabotan kantor, perlengkapan rumah dan kantor	5	*Office equipment, house and office furniture*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah pertambangan dideplesi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan.

Mining properties are depleted using the unit of production method based on estimated reserves.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain.

j. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah dibeli dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang lain-lain terutama merupakan utang atas pembelian aset tetap, dan transaksi penyediaan jasa untuk proyek.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali dampak diskontonya tidak signifikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Property, plant and equipment *(continued)*

Net gain or losses on disposals of property, plant and equipment are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in the profit or loss.

i. Impairment of non-financial assets

Property, plant and equipment are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use.

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS.

j. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables primarily represent payables for purchase of property, plant and equipment and transaction service for the project.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the impact of discounting is not significant.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Perusahaan menyewa aset tertentu. Sewa aset tetap dimana Perusahaan, sebagai *lessee*, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

l. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif masa kini sebagai akibat peristiwa masa lalu; terdapat kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlah kewajiban tersebut dapat diukur secara andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Company leases certain assets. Leases of property, plant and equipment where the Company as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

l. Provision

Provision is recognised when the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount has been reliably estimated. Provision is not recognised for future operating losses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Provisi (lanjutan)

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran untuk lingkungan

Pengelolaan pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan Perusahaan mencakup, namun tidak terbatas pada, penggantian tanah bagian atas (*top soil*), pengerukan endapan pada kolam dan bendungan, pengawasan atas kualitas air, pengolahan limbah, penanaman kembali, dan pembibitan tanaman hutan.

Provisi atas pengelolaan lingkungan hidup ditentukan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Estimasi beban tersebut diakui dan dibebankan sebagai biaya produksi. Provisi tersebut dinilai kembali secara rutin dan dampak perubahannya diakui secara prospektif.

m. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

Imbalan pascakerja

Perusahaan memiliki program imbalan pascakerja yang terdiri atas program imbalan pasti dan iuran pasti.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada faktor-faktor, seperti masa kerja dan jumlah kompensasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Provision *(continued)*

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure

Environmental management at the Company includes, but is not limited to, top soil replacement, dredging of sediment ponds and dams, water quality control, waste handling, forest planting, and seeding.

The provision for restoration and rehabilitation costs is based principally on legal and regulatory requirements. Such estimated costs are expensed as production cost. The provision is reassessed regularly and the effects of change are recognised prospectively.

m. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognised when the employees have rendered the related service.

Post-employment benefits

The Company has post-employment benefits comprise of defined benefit and defined contribution plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that will be received by the employee upon retirement, which generally depends on certain factors such as years of service and compensation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut bila dana tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar imbalan kerja terkait dengan jasa yang diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan sebelumnya.

a) Program imbalan pasti

i) Program Pensiun Imbalan Pasti - Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun untuk seluruh karyawan tetapnya sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Perusahaan. Jumlah kontribusi terdiri dari kontribusi karyawan yang dihitung sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun dan kontribusi Perusahaan yang dihitung secara aktuaria.

ii) Program imbalan pasti lainnya dalam bentuk manfaat pascakerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan lain-lain.

b) Program iuran pasti

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perusahaan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut bila perusahaan tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar imbalan kerja terkait dengan jasa yang diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan sebelumnya.

Perusahaan menghitung selisih antara imbalan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Employee benefits *(continued)*

Post-employment benefits (continued)

Defined contribution plans are pension plans under which the Company pays fixed contributions into a separate entity and have no legal and constructive obligation to pay further contributions if the fund does not have sufficient assets to pay all employee benefits related to the employees' services in the current and prior periods.

a) Defined benefit plans

i) Defined Benefit Pension Plans - the Company have defined benefit pension plans covering all of their permanent employees which is managed by a Pension Fund as stipulated in the Company's regulations. Total contributions consist of employee contributions of 5% of employees' basic pensionable salaries and the Company's contributions computed on an actuarial basis.

ii) Other defined benefit plans in the form of benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 and others.

b) Defined contribution plans

Defined contribution plans are pension plans under which the Company pays fixed contributions into a separate entity and have no legal and constructive obligation to pay further contributions if the Company does not have sufficient assets to pay all employee benefits related to the employees' services in the current and prior periods.

For normal pension scheme, the Company calculates and recognises the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

b) Program iuran pasti (lanjutan)

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuaria langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di komponen ekuitas lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lain dalam bentuk cuti panjang dan penghargaan masa kerja. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu diakui sebagai beban dalam laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

o. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Employee benefits *(continued)*

Post-employment benefits (continued)

b) Defined contribution plans (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. The balance of accumulated remeasurements is reported in other equity components.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits in the form of long service leave and loyalty awards. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognised as expense in profit or loss.

The other long-term employee benefits obligation recognised in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

o. Dividends

Final dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Perusahaan.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Perusahaan seperti dijelaskan dibawah ini.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat secara signifikan terkait kepemilikan barang telah ditransfer kepada pembeli sesuai dengan ketentuan penjualan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak penghasilan diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Revenue and expenses recognition

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Company.

The Company recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured it is probable that future economic benefits will flow to the entity; and when specific criteria have been met for each of the Company's activities as described below.

Revenue from sale of goods is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers in accordance with the sales term.

Expenses

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

q. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Current and deferred income tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or other comprehensive income. In this case, the income tax is recognised in equity or other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the end of the reporting period.

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Taxation *(continued)*

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan dievaluasi secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat atas aset dan liabilitas diungkapkan dibawah ini.

Masa manfaat ekonomis aset tetap

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi berdasarkan penelaahan secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The estimates and judgements used in preparing the financial statements are evaluated regularly based on historical experience and other factors, including expected future events that may occur. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

Useful lives of property, plant and equipment

The estimation of the useful lives of property, plant and equipment and investment properties is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap dan properti investasi ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program yang sama dan relevan, tingkat kenaikan gaji di masa datang dan tingkat diskonto. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Pajak penghasilan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan badan dan pajak lainnya. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha

Manajemen mereviu piutang usaha pada tanggal pelaporan untuk mengevaluasi apakah ada bukti objektif penurunan nilai. Kesulitan keuangan yang signifikan dari pelanggan dan gagal bayar atau penundaan pembayaran yang signifikan dianggap bukti objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai. Dalam menentukan ini, manajemen membuat pertimbangan apakah ada data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa telah terjadi perubahan signifikan dalam kemampuan pembayaran pelanggan. Pertimbangan manajemen diterapkan dalam estimasi ketika menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Manajemen memperkirakan cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan penilaian atas kolektibilitas dan umur piutang tersebut.

3. *CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS* *(continued)*

Useful lives of property, plant and equipment (continued)

The estimated useful lives of property, plant and equipment and investment properties are reviewed at least at each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

Employee benefit obligations

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined by using actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the same and relevant rate for expected long-term rate of return on plan assets, future salary increase and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

Income taxes

The Company operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for corporate income taxes and other taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in profit or loss in the period in which such determination is made.

Allowance for impairment losses of trade receivables

Management reviews its trade receivables at the reporting date to evaluate whether there is any objective evidence of impairment. Significant financial difficulties of customers and defaults or significant delay in payments are considered to be objective evidence that a receivable is impaired. In determining this, management makes judgements as to whether there is observable data indicating that there has been a significant change in the payment ability of the customer. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of provision required. Management estimates the provision for impairment of receivables based on the assessment of the collectibility and aging of the receivables.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Perusahaan membuat cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang, dengan mempertimbangkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi yang timbul untuk penjualan. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan.

Provisi pembongkaran dan pemindahan aset tetap

Provisi pembongkaran dan pemindahan aset tetap diakui dalam tahun dimana terjadinya nilai wajar dapat dibuat.

Pengakuan provisi tersebut mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan berdasarkan estimasi terbaik dari pengeluaran diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, dimana sesuai, risiko tertentu dari liabilitas.

Provisi untuk biaya restorasi tanah tambang

Perusahaan melakukan penelaahan atas provisi restorasi tanah tambang pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah provisi untuk restorasi tanah tambang diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terhutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas restorasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya dibandingkan dengan tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah provisi pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlakukan.

3. *CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS* *(continued)*

Allowance for impairment losses of inventories

The Company provides allowance for impairment losses of inventories based on estimated future usage of such inventories considering the facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for impairment losses of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for impairment losses of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's' operations.

Provision for dismantling and removal of property, plant and equipment

Provision for dismantling and removal of property, plant and equipment are recognised in the year in which the occurance of reasonable estimates of fair value can be made.

Recognition of provision requires estimation of the cost for restoration/dismantling for each location and based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation of the restoration/dismantling in the future, discounted using a pre-tax rate that reflects current market study for the time value of money and, where appropriate, certain risks of liability.

Provision for quarry restoration

The Company assess its quarry restoration provision at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the provision for quarry restoration as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and cost of restoration activities, technological changes, regulatory changes, cost increase as compared to the inflation rates and changes in discount rates. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future restoration costs required.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2019	2018	
Kas	-	1	*Cash on hand*
Kas di bank	161,296	123,932	*Cash in banks*
Deposito berjangka	59,369	434,582	*Time deposits*
	220,665	558,515	
Tingkat bunga per tahun			*Annual interest rate*
Deposito berjangka	4.55% - 6.00%	3.85% - 9.50%	*Time deposit*

Lihat Catatan 21 untuk penyajian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 21 for details of related parties transactions and balances.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 21)	359,940	327,941	*Related parties (Note 21)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,334)	(17,643)	*Allowance for impairment losses*
	342,606	310,298	
Pihak ketiga	695,725	651,369	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,510)	(16,880)	*Allowance for impairment losses*
	678,215	634,489	
Jumlah piutang usaha bersih	1,020,821	944,787	*Net trade receivables*

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha sebesar Rp 128.963 (2018: Rp 25.955) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait piutang dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar. Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2019, trade receivables of Rp 128,963 (2018: Rp 25,955) were past due but not impaired. These relate to customers whom there is no history of default. The aging analysis of these trade receivables is as follows:

	2019	2018	
Lancar	891,858	918,832	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Past due*
1 - 45 hari	106,087	9,122	*1 - 45 days*
46 - 135 hari	5,195	11,580	*46 - 135 days*
136 - 365 hari	17,681	5,253	*136 - 365 days*
	1,020,821	944,787	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	34,523	32,447	*Beginning balance*
Penambahan	321	2,076	*Addition*
Saldo akhir	34,844	34,523	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	2019	2018	
Suku cadang	255,431	238,851	*Spare parts*
Barang baku dan penolong	198,062	219,553	*Raw and indirect materials*
Barang dalam proses	125,262	163,768	*Work-in-process*
Barang jadi	105,309	91,798	*Finished goods*
Barang dalam perjalanan	49,824	-	*Goods in transit*
Lain-lain	5,085	4,783	*Others*
	738,973	718,753	
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(31,122)	(26,716)	*Allowance for impairment losses of inventory*
	707,851	692,037	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	26,716	23,338	*Beginning balance*
Penambahan	4,406	3,378	*Additions*
Saldo akhir	31,122	26,716	*Ending balance*

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

The management believes that the allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan suku cadang dan kantong semen telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, risiko kerusakan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 235.812 (2018: Rp 251.111). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

As at 31 December 2019, spare parts and cement bag inventories were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia against fire, unusual breakdowns and other possible risks for Rp 235,812 (2018: Rp 251,111). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company.

7. PERPAJAKAN / *7. TAXATION*

a. Tagihan atas restitusi pajak / *a. Claim for tax refund*

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan 2017	5,570	92,909	*Corporate income tax 2017*

7. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***7. TAXATION*** *(continued)*

b. Utang pajak / ***b. Taxes payable***

	2019	2018	
Pajak penghasilan badan	153,588	111,384	*Corporate income tax*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
Pajak pertambahan nilai	19,654	22,647	*Value added tax*
Pajak daerah	968	216	*Local tax*
Utang pajak lain:			*Other income taxes:*
Pasal 21	19,632	18,979	*Article 21*
Pasal 22	3,518	2,496	*Article 22*
Pasal 23	2,621	706	*Article 23*
Pasal 15	901	989	*Article 15*
Final Pasal 4 (2)	113	320	*Article 4 (2)*
	47,407	46,353	
	200,995	157,737	

c. Beban pajak penghasilan / ***c. Income tax expenses***

	2019	2018	
Kini	331,480	175,303	*Current*
Tangguhan	27,950	69,919	*Deferred*
Penyesuaian tahun lalu	7,914	-	*Prior year adjustment*
	367,344	245,222	

Rekonsiliasi antara beban pajak Perusahaan dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense of the Company and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,372,503	858,657	*Profit before tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	343,126	214,664	*Tax calculated at applicable tax rate*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	19,793	35,453	*Non-deductible expenses*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(3,489)	(4,895)	*Income subject to final tax*
Penyesuaian tahun lalu	7,914	-	*Prior year adjustment*
	367,344	245,222	

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas pajak tangguhan

***7. TAXATION** (continued)*

d. Deferred tax liabilities

	2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ *(Charged)/ Credited to profit or loss***	**Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Revaluasi aset	107,270	-	-	107,270	*Asset revaluation*
Liabilitas imbalan kerja	64,894	18,921	12,240	96,055	*Employee benefits obligation*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25,705	(172)	-	25,533	*Short-term employee benefits obligation*
Biaya yang masih harus dibayar	12,191	9,817	-	22,008	*Accrued expenses*
Cadangan penurunan nilai piutang	9,154	136	-	9,290	*Allowance for impairment losses of receivables*
Cadangan penurunan nilai persediaan	6,679	1,102	-	7,781	*Allowance for impairment losses of inventories*
Aset sewa	(11,107)	-	-	(11,107)	*Leased assets*
Penyusutan aset tetap	(376,504)	(57,754)	-	(434,258)	*Depreciation of property, plant and equipment*
	(161,718)	(27,950)	12,240	(177,428)	

	2018				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan pada laporan laba rugi/ *(Charged)/ Credited to profit or loss***	**Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Revaluasi aset	107,270	-	-	107,270	*Asset revaluation*
Liabilitas imbalan kerja	105,844	4,269	(45,219)	64,894	*Employee benefits obligation*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	34,679	(8,974)	-	25,705	*Short-term employee benefits obligation*
Biaya yang masih harus dibayar	10,495	1,696	-	12,191	*Accrued expenses*
Cadangan penurunan nilai piutang	8,616	538	-	9,154	*Allowance for impairment losses of receivables*
Cadangan penurunan nilai persediaan	5,835	844	-	6,679	*Allowance for impairment of inventories*
Aset sewa	(10,945)	(162)	-	(11,107)	*Leased assets*
Penyusutan aset tetap	(308,374)	(68,130)	-	(376,504)	*Depreciation of property, plant and equipment*
	(46,580)	(69,919)	(45,219)	(161,718)	

e. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2017

Pada bulan April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 90.472 dibandingkan dengan Rp 92.909 yang dilaporkan sebelumnya oleh Perusahaan. Pengembalian atas lebih bayar pajak tersebut diterima pada bulan Mei 2019 sejumlah Rp 79.425, setelah dikurangi dengan pajak terutang lainnya sebesar Rp 11.047.

e. Tax assessment letters

Fiscal year 2017

In April 2019, the Company received tax assessment letter confirming an overpayment ("SKPLB") of corporate income tax for the year 2017 amounting to Rp 90,472 compared to Rp 92,909 as previously reported by the Company. The refund of the overpayment was received in May 2019 amounting to Rp 79,425, after being deducted with other taxes payable amounting to Rp 11,047.

7. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2017 (lanjutan)

Berkaitan dengan surat ketetapan pajak ini, Perusahaan mengajukan keberatan ke kantor pajak pada Juni 2019 sebesar Rp 5.570 dan membebankan sisanya sebesar Rp 7.914 pada laporan laba rugi tahun berjalan. Sampai dengan tanggal laporan ini, keberatan masih dalam proses.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

***7. TAXATION** (continued)*

***e. Tax assessment letters** (continued)*

Fiscal year 2017 (continued)

In connection with this tax assessment letter, the Company filed an objection to the tax office in June 2019 amounting to Rp 5,570 and charged the remaining balance of Rp 7,914 to the current year profit or loss. Up to the date of these financial statements, the objection is still in process.

f. Administrations

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax became due.

8. ASET TETAP / ***8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT***

	2019					
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Addition***	**Pengurangan/** ***Disposal***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifications***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	2,743	-	-	-	2,743	*Land*
Tanah pertambangan	11,113	-	-	-	11,113	*Mining properties*
Bangunan	2,079,801	2,696	-	20,535	2,103,032	*Buildings*
Jalan, jembatan dan pelabuhan	440,765	2,489	-	17,713	460,967	*Road, bridges and harbors*
Mesin pabrik	6,524,425	104,356	-	80,190	6,708,971	*Plant machinery*
Alat berat	99,693	-	-	-	99,693	*Heavy equipment*
Alat-alat transportasi	14,219	625	-	-	14,844	*Transportation equipment*
Perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor	162,097	7,738	-	-	169,835	*Office equipment, house and office furniture*
Aset dalam penyelesaian	74,034	73,516	-	(104,063)	43,487	*Construction in progress*
Aset sewa pembiayaan						*Finance leased assets*
Bangunan	14,375	-	-	(14,375)	-	*Buildings*
Alat-alat transportasi	398,051	-	(383,424)	-	14,627	*Transportation equipment*
Alat-alat kantor	2,790	-	-	-	2,790	*Office equipment*
	9,824,106	191,420	(383,424)	-	9,632,102	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah pertambangan	(2,621)	(293)	-	-	(2,914)	*Mining properties*
Bangunan	(582,658)	(38,851)	-	(7,969)	(629,478)	*Buildings*
Jalan, jembatan dan pelabuhan	(151,020)	(6,889)	-	-	(157,909)	*Road, bridges and harbors*
Mesin pabrik	(2,332,568)	(234,342)	-	-	(2,566,910)	*Plant machinery*
Alat berat	(98,275)	(585)	-	-	(98,860)	*Heavy equipment*
Alat-alat transportasi	(12,439)	(637)	-	-	(13,076)	*Transportation equipment*
Perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor	(123,997)	(7,226)	-	-	(131,223)	*Office equipment, house and office furniture*
Aset sewa pembiayaan						*Finance leased assets*
Bangunan	(7,665)	(304)	-	7,969	-	*Buildings*
Alat-alat transportasi	(111,384)	(146)	97,121	-	(14,409)	*Transportation equipment*
Alat-alat kantor	(2,790)	-	-	-	(2,790)	*Office equipment*
	(3,425,417)	(289,273)	97,121	-	(3,617,569)	
Nilai buku bersih	6,398,689				6,014,533	***Net book value***

8. ASET TETAP (lanjutan) / *8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

	2018					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Disposal*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah	2,743	-	-	-	2,743	*Land*
Tanah pertambangan	8,916	-	-	2,197	11,113	*Mining properties*
Bangunan	1,961,617	15,295	-	102,889	2,079,801	*Buildings*
Jalan, jembatan dan pelabuhan	426,676	573	-	13,516	440,765	*Road, bridges and harbors*
Mesin pabrik	6,370,481	79,091	-	74,853	6,524,425	*Plant machinery*
Alat berat	99,693	-	-	-	99,693	*Heavy equipment*
Alat-alat transportasi	13,679	540	-	-	14,219	*Transportation equipment*
Perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor	147,975	10,664	-	3,458	162,097	*Office equipment, house and office furniture*
Aset dalam penyelesaian	117,982	152,965	-	(196,913)	74,034	*Construction in progress*
Aset sewa pembiayaan						*Finance leased assets*
Bangunan	54,666	-	(40,291)	-	14,375	*Buildings*
Alat-alat transportasi	415,551	-	(17,500)	-	398,051	*Transportation equipment*
Alat-alat kantor	2,790	-	-	-	2,790	*Office equipment*
	9,622,769	259,128	(57,791)	-	9,824,106	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung						*Direct ownership*
Tanah pertambangan	(2,189)	(432)	-	-	(2,621)	*Mining properties*
Bangunan	(547,411)	(35,247)	-	-	(582,658)	*Buildings*
Jalan, jembatan dan pelabuhan	(144,438)	(6,582)	-	-	(151,020)	*Road, bridges and harbors*
Mesin pabrik	(2,103,073)	(229,495)	-	-	(2,332,568)	*Plant machinery*
Alat berat	(97,514)	(761)	-	-	(98,275)	*Heavy equipment*
Alat-alat transportasi	(11,674)	(765)	-	-	(12,439)	*Transportation equipment*
Perabot kantor, perlengkapan rumah dan kantor	(112,944)	(11,053)	-	-	(123,997)	*Office equipment, house and office furniture*
Aset sewa pembiayaan						*Finance leased assets*
Bangunan	(18,754)	(3,529)	14,618	-	(7,665)	*Buildings*
Alat-alat transportasi	(68,121)	(47,930)	4,667	-	(111,384)	*Transportation equipment*
Alat-alat kantor	(2,790)	-	-	-	(2,790)	*Office equipment*
	(3,108,908)	(335,794)	19,285	-	(3,425,417)	
Nilai buku bersih	6,513,861				6,398,689	***Net book value***

Beban penyusutan dan deplesi aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation and depletion expense of property, plant and equipment were allocated as follows:

	2019	2018	
Biaya produksi (Catatan 18)	287,424	332,651	*Manufacturing costs (Note 18)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	1,840	3,050	*General and administrative expenses (Note 19)*
Beban penjualan (Catatan 19)	9	93	*Selling expenses (Note 19)*
	289,273	335,794	

Pengurangan aset pada tahun 2019 merupakan penghapusan aset sewa pembiayaan terhadap utang sewa pembiayaan atas kapal semen curah.

Disposal of asset during 2019 represents disposal of financial leased assets with financial lease obligations on vessel.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, mesin dan prasarana yang masih dibangun yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2020.

Contruction in progress represents building, plant machinery and road, bridges and harbors under installation, which are estimated to be completed in 2020.

8. ASET TETAP (lanjutan) / *PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

Hak atas tanah Perusahaan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB"). SHGB memiliki masa berlaku antara tahun 2019 hingga 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut.

The Company's land represents land-use rights ("SHGB") which are valid up to various dates from 2019 to 2033. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights.

Pada tanggal 31 Desember 2019, bangunan, mesin pabrik, alat berat, jalan, jembatan dan pelabuhan milik Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, risiko kerusakan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.355.784 (2018: Rp 13.338.203). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at 31 December 2019, the Company's building, plant machinery, heavy equipment, roads, bridges and harbors were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia against fire, unusual breakdowns and other possible risks for Rp 13,355,784 (2018: Rp 13,338,203). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. UTANG USAHA / *TRADE PAYABLES*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 21)	216,377	176,807	*Related parties (Note 21)*
Pihak ketiga	659,629	596,857	*Third parties*
	876,006	773,664	

10. UTANG LAIN-LAIN / *OTHER PAYABLES*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 21)	135,918	80,091	*Related parties (Note 21)*
Pihak ketiga	17,253	11,799	*Third parties*
	153,171	91,890	

11. UTANG PEMEGANG SAHAM / *LOAN FROM SHAREHOLDER*

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman tanpa jaminan sebesar Rp 1.370.000 dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ("Pemberi Pinjaman"), pemegang saham, dengan jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo pinjaman pada tanggal 17 Juni 2022. Pinjaman akan dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk pembayaran pinjaman sindikasi berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 22 Juni 2009 antara Perusahaan dengan bank sindikasi.

On 20 June 2017, the Company entered into an unsecured, 5-year loan agreement with PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (the "Lender"), a shareholder, in the amount of Rp 1,370,000 maturing on 17 June 2022. The loan is to be repaid in full upon maturity. The loan shall be used by the Company solely to pay the syndicated loan based on Notarial Deed No. 47, dated 22 June 2009 between the Company and the syndicated banks.

11. UTANG PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun yang ditentukan dengan dasar tingkat kupon obligasi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahap I tahun 2017 sebesar 8,6% per tahun ditambah margin sebesar 0,15% yang tertera dalam perjanjian pinjaman dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tanggal 4 Agustus 2017. Bunga atas pinjaman terutang setiap kwartalan yang dimulai sejak tanggal 15 September 2017. Seluruh pinjaman ini dalam mata uang Rupiah.

Perjanjian pinjaman mewajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
1. Rasio lancar lebih besar dari 1,05x;
2. Rasio pinjaman bersih terhadap modal lebih rendah dari 233%; dan
3. Rasio cakupan utang lebih besar dari 110%.

Perusahaan telah mematuhi semua persyaratan pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menerima jumlah pinjaman sebesar Rp 1.370.000. Jumlah beban bunga yang diakui sehubungan dengan pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 61.828 dan Rp 117.451 pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 19). Beban bunga yang masih harus dibayar pada tahun 2019 dan 2018 sehubungan dengan pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 702 dan Rp 3.882 yang diakui sebagai biaya yang masih harus dibayar.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo utang pemegang saham adalah sebesar Rp 197.877 (2018: Rp 1.191.184) setelah pelunasan sebagian utang pemegang saham tersebut.

11. LOAN FROM SHAREHOLDER *(continued)*

The loan is subject to a fixed interest rate of 8.75% per annum, which is determined based on the Phase I coupon rate of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk's bonds payable for the year 2017 amounting to 8.6% per annum plus a margin of 0.15% as indicated in an addendum letter to the Company's loan agreement with PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dated 4 August 2017. The interest on the loan is payable quarterly starting from 15 September 2017. The loan is denominated in Rupiah.

The loan agreement's covenants also include maintaining the following financial ratios:
1. *Current ratio higher than 1.05x;*
2. *Debt to equity ratio lower than 233%; and*
3. *Debt service coverage ratio higher than 110%.*

The Company is in compliance with all these covenants as at 31 December 2019.

On 24 August 2017, the Company received total proceeds of Rp 1,370,000 from this loan. Total interest expenses recognized pertaining to this loan amounted to Rp 61,828 and Rp 117,451 in 2019 and 2018, respectively (Note 19). The accrued interest pertaining to the loan as at 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 702 and Rp 3,882, respectively which is recognized as accrued expenses.

As at 31 December 2019, loan from shareholder balance is amounting to Rp 197,877 (2018: Rp 1,191,184) after settlement of part of the loan from shareholder.

12. UTANG SEWA PEMBIAYAAN / *12. FINANCE LEASE OBLIGATIONS*

Pembayaran sewa minimum masa datang atas utang sewa pembiayaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the net minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa/ *Minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ *Present value of minimum lease payments*		
	2019	2018	2019	2018	
Pembayaran minimum sewa adalah sebagai berikut:					*Minimum lease payments are as follows:*
Akan jatuh tempo dalam:					*Due within:*
1 tahun	-	139,181	-	47,589	*1 year*
1 - 5 tahun	-	400,408	-	124,996	*1 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	-	497,993	-	123,466	*Over 5 years*
Jumlah pembayaran sewa minimum masa depan	-	1,037,582	-	296,051	*Total future minimum lease payments*
Dikurangi: beban keuangan di masa depan	-	(741,531)	-	-	*Less: future finance charges*
Nilai kini pembayaran minimum sewa	-	296,051	-	296,051	*Present value of minimum lease payments*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			-	(47,589)	*Current maturities*
Kewajiban sewa jangka panjang - bersih			-	248,462	*Long-term lease liabilities - net*

	2019	2018	
Berdasarkan *lessor*:			*By lessor:*
PT Pelayaran Tonasa Lines	-	286,303	*PT Pelayaran Tonasa Lines*
PT PBM Biringkassi Raya	-	9,497	*PT PBM Biringkassi Raya*
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	-	251	*Koperasi Karyawan Semen Tonasa*
	-	296,051	

Pada tanggal 23 September 2018, unit pengantongan semen di Palu yang disewa melalui PT PBM Biringkassi Raya mengalami kerusakan *force majure*. Aset tersebut tidak dapat beroperasi dan Perusahaan memutuskan untuk menghentikan sewa pada tanggal 1 Oktober 2018.

On 23 September 2018, the cement packing unit in Palu leased through PT PBM Biringkassi Raya suffered force majeure damage. The asset could not operate and the Company decided to stop the lease on 1 October 2018.

Pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan bersama dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., pemegang saham, dan PT Semen Padang, pihak berelasi, menandatangani perjanjian sewa kapal semen curah dengan PT Pelayaran Tonasa Lines. Pengaturan transaksi tersebut tidak memenuhi syarat sebagai sewa pembiayaan. Pada 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mengakui utang sewa pembiayaan dan aset sewa pembiayaan atas sewa kapal semen curah tersebut.

On July 1, 2019, the Company together with PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., the shareholder, and PT Semen Padang, related party, signed vessel lease agreement with PT Pelayaran Tonasa Lines. The transaction arrangement is not qualified as finance lease. As at 31 December 2019, the Company did not recognise finance lease obligations and finance leased assets on the vessel lease.

13. UTANG DIVIDEN / *13. DIVIDEND PAYABLE*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan Perusahaan tanggal 28 Mei 2019 dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp 306.717, setara dengan Rp 1.008,94 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tersebut telah dibayar lunas per tanggal 31 Desember 2019.

Based on Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on 28 May 2019 by PT Semen Indonesia (Persero) Tbk's, the shareholders approved the distribution of a final dividend amounting to Rp 306,717, equivalent to Rp 1,008.94 (full amount) per share. This dividend has been fully paid as at 31 December 2019.

Berdasarkan RUPS Tahunan Perusahaan tanggal 28 Juni 2018 dan keputusan RUPS tanggal 25 Mei 2018 dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 137.379 setara dengan Rp 794 (nilai penuh) per lembar saham. Dividen tersebut telah dibayar lunas per tanggal 31 Desember 2018.

Based on AGMS held on 28 June 2018 and PT Semen Indonesia (Persero) Tbk's AGMS held on 25 May 2019, the shareholders approved the distribution of a final dividend amounting to Rp 137,379, equivalent to Rp 794 (full amount) per share. This dividend has been fully paid as at 31 December 2018.

Pada tanggal 7 November 2016 Perusahaan dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sepakat untuk mengubah dasar pengenaan bunga pada semua dividen yang belum dibayarkan dari 2% di atas tingkat suku bunga BI untuk 3 bulan menjadi JIBOR 6 bulan +0,95% terhitung sejak bulan Agustus 2016.

On 7 November 2016, the Company and PT Semen Indonesia (Persero) Tbk agreed to change the basis of interest to be charged on all unpaid dividends from 2% above Bank Indonesia's certificate BI rate for 3 months to become 6-month JIBOR +0,95% effective since August 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang dividen yang belum dibayar adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2019 and 2018, the outstanding dividend payable is as follows:

	2019	2018	
Dividen tahun buku:			*Dividends for the year:*
2016	-	241,283	*2016*
2015	-	203,286	*2015*
	-	444,569	
Penyesuaian nilai wajar	-	(14,275)	*Fair value adjustment*
	-	430,294	
Dikurangi:			
Bagian lancar	-	(192,801)	*Less: Current portion*
Bagian jangka panjang	-	237,493	*Non-current portion*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen untuk tahun buku 2018, 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 306.717, Rp 241.283 dan Rp 203.286. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan melakukan pembayaran dividen tahun buku 2017, 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 137.378, Rp 19,253, Rp 143.517 dan Rp 285.409.

As at 31 December 2019, the Company has paid dividends for year 2018, 2016 dan 2015 amounting to Rp 306,717, Rp 241,283 and Rp 203,286, respectively. As at 31 December 2018, the Company has paid dividends for year 2017, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp 137,378, Rp19,253, Rp 143,517 and Rp 285,409, respectively.

Bunga yang masih harus dibayar Perusahaan per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 469.043 and Rp 421.206 yang dicatat sebagai "bunga atas utang dividen".

Outstanding interest payable as at 31 December 2019 and 2018 amounted Rp 469,043 and Rp 421,206, respectively, and recorded as part of "interest on dividend payable".

Penyesuaian nilai wajar merupakan penyesuaian atas nilai wajar utang dividen yang timbul dari selisih antara tingkat suku bunga wajar dan kontraktual atas utang dividen. Penyesuaian nilai wajar ini dicatat pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari "Tambahan modal lainnya".

Adjustment to fair value represents adjustment on the fair value of dividends payable as a result of the difference between market interest rate and contractual interest rate on dividends payable. The adjustments to fair value is recorded in the statement of financial position as part of the "Other additional capital".

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *14. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION*

Liabilitas imbalan kerja tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The employee benefits liabilities as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek	82,502	84,312	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	384,220	267,559	*Long-term employee benefits*
	466,722	351,871	

Imbalan kerja jangka pendek / *Short-term employee benefits*

	2019	2018	
Tunjangan produktivitas, uang jasa, bonus Direktur dan Komisaris	82,502	84,312	*Productivity allowance incentives, Directors' and Commissioners' bonuses*

Imbalan kerja jangka panjang / *Long-term employee benefits*

Rincian estimasi liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya untuk masing-masing program yang diselenggarakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

The details of estimated post-employment benefit liabilities and other long-term benefits for each of the programs operated by the Company as at 31 December 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018	
Diakui dalam laporan posisi posisi keuangan			***Recognised in statements of financial position***
Imbalan pensiun	745,429	669,447	*Pension benefits*
Nilai wajar aset program	(546,474)	(533,537)	*Fair value of plan assets*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	185,265	131,649	*Other long-term benefits*
	384,220	267,559	
Diakui dalam laba rugi			***Recognised in profit or loss***
Imbalan pensiun	22,471	31,399	*Pension benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	65,714	20,752	*Other long-term benefits*
	88,185	52,151	

	2019	2018	
Diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya			***Recognised in other comprehensive income***
Imbalan pensiun	46,851	(160,295)	*Pension benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2,111	(20,582)	*Other long-term benefits*
	48,962	(180,877)	

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / *Long-term employee benefits (continued)*

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut: / *The amount recognised in the statements of the financial position are determined as follows:*

	2019			
	Dana Pensiun/ *Pension Fund*	Imbalan pascakerja lainnya/ *Other post employment benefit*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	669,447	131,649	801,096	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	9,654	27,305	36,959	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	24,497	24,497	*Past service cost*
Biaya bunga	56,301	11,071	67,372	*Interest cost*
Kerugian aktuarial yang timbul dari liabilitas lain-lain	-	2,841	2,841	*Actuarial losses arising from other long-term benefits*
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
- Kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	64,334	10,240	74,574	*Actuarial losses from - change in financial assumption*
- Keuntungan aktuarial dari penyesuaian atas pengalaman	(18,181)	(8,129)	(26,310)	*Actuarial gains from - experience adjustments*
Pembayaran manfaat	(37,271)	(14,209)	(51,480)	*Benefits paid*
Kontribusi peserta	1,145	-	1,145	*Participant contributions*
	745,429	185,265	930,694	
Nilai wajar aset program	(546,474)	-	(546,474)	*Fair value of plan assets*
Saldo akhir	198,955	185,265	384,220	*Ending balance*

	2018			
	Dana Pensiun/ *Pension Fund*	Imbalan pascakerja lainnya/ *Other post employment benefit*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	789,124	151,466	940,590	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	9,495	19,307	28,802	*Current service cost*
Biaya bunga	56,817	10,905	67,722	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari liabilitas lain-lain	-	(9,460)	(9,460)	*Actuarial gains arising from other long-term benefits*
Pengukuran kembali:				*Remeasurements*
- Keuntungan aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(137,366)	(15,397)	(152,763)	*Actuarial gains from - change in financial assumption*
- Keuntungan aktuarial dari penyesuaian atas pengalaman	(13,971)	(5,185)	(19,156)	*Actuarial gains from - experience adjustments*
Pembayaran manfaat	(35,915)	(19,987)	(55,902)	*Benefits paid*
Kontribusi peserta	1,263	-	1,263	*Participant contributions*
	669,447	131,649	801,096	
Nilai wajar aset program	(533,537)	-	(533,537)	*Fair value of plan assets*
Saldo akhir	135,910	131,649	267,559	*Ending balance*

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / *Long-term employee benefits (continued)*

Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: / *Changes in the fair value of plan assets are as follows:*

	2019	2018	
Saldo awal	533,537	517,212	*Beginning balance*
Pendapatan bunga	43,484	34,913	*Interest income*
Pengukuran kembali atas nilai wajar neto aset program:			*Remeasurement on the net fair value of plan assets:*
(Kerugian)/keuntungan aktuarial pada aset program	(698)	8,958	*Actuarial (losses)/gains on plan assets*
Kontribusi pemberi kerja	6,277	7,106	*Employer contributions*
Kontribusi peserta	1,145	1,263	*Participant contributions*
Pembayaran manfaat	(37,271)	(35,915)	*Benefits paid*
Saldo akhir	546,474	533,537	*Ending balance*

Aset program terdiri dari: / *Plan assets comprise the following:*

	2019	2018	
Obligasi	27.21%	30.90%	*Corporate bonds*
Surat Berharga Negara	25.89%	22.56%	*Government Bonds*
Penempatan langsung	23.60%	24.04%	*Direct placement*
Tanah dan bangunan	13.57%	13.83%	*Land and buildings*
Kas dan deposito berjangka	8.33%	3.53%	*Cash and time deposit*
Saham	0.98%	4.19%	*Stocks*
Reksadana	0.42%	0.95%	*Mutual funds*
	100.00%	100.00%	

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut: / *The employee benefit expenses recognised in profit and loss are as follows:*

	2019			
	Dana Pensiun/ *Pension Fund*	Imbalan pascakerja lainnya/ *Other post employment benefit*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	9,654	27,305	36,959	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	-	24,497	24,497	*Past service cost*
Biaya bunga	12,817	11,071	23,888	*Interest cost*
Kerugian aktuarial yang timbul dari liabilitas lain-lain	-	2,841	2,841	*Actuarial losses arising from other long-term benefits*
	22,471	65,714	88,185	

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)*

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) / *Long-term employee benefits (continued)*

	2018			
	Dana Pensiun/ *Pension Fund*	Imbalan pascakerja lainnya/ *Other post employment benefit*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	9,495	19,307	28,802	*Current service cost*
Biaya bunga	21,904	10,905	32,809	*Interest cost*
Keuntungan aktuarial yang timbul dari liabilitas lain-lain	-	(9,460)	(9,460)	*Actuarial gains arising from other long-term benefits*
	31,399	20,752	52,151	

Imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya sebagai berikut: / *The employee benefit recognised in the other comprehensive income are as follows:*

	2019			
	Dana Pensiun/ *Pension Fund*	Imbalan pascakerja lainnya/ *Other post employment benefit*	Jumlah/ *Total*	
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
- Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	64,334	10,240	74,574	*Loss from - change in financial assumptions*
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(18,181)	(8,129)	(26,310)	*Gain from - experience adjustments*
- Imbal hasil aset program	698	-	698	*Return on - plan assets*
	46,851	2,111	48,962	

	2018			
	Dana Pensiun/ *Pension Fund*	Imbalan pascakerja lainnya/ *Other post employment benefit*	Jumlah/ *Total*	
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
- Keuntungan dari perubahan asumsi keuangan	(137,366)	(15,397)	(152,763)	*Gain from - change in financial assumptions*
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	(13,971)	(5,185)	(19,156)	*Gain from - experience adjustments*
- Imbal hasil aset program	(8,958)	-	(8,958)	*Return on - plan assets*
	(160,295)	(20,582)	(180,877)	

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen dalam laporan aktuarial tanggal 31 Januari 2020. / *The employee benefit obligations are calculated by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary in its actuarial report dated 31 January 2020.*

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

14. *EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)*

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
- Program pensiun	7.33% per tahun/*per annum*	8.15% per tahun/*per annum*	*Pension plan -*
- Imbalan kerja lainnya	7.81% per tahun/*per annum*	8.41% per tahun/*per annum*	*Other employee benefits -*
Tingkat kenaikan gaji			*Salary increase rate*
- Program pensiun	6.50% per tahun/per annum	7.50% per tahun/per annum	*Pension plan -*
- Imbalan kerja lainnya	10.00% per tahun/per annum	10.00% per tahun/per annum	*Other employee benefits -*

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal assumption is as follows:

	Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligations*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumption*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*	
Tingkat diskonto	1%	(88,673)	109,587	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1%	10,482	(9,816)	*Salary growth rate*

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan dan imbalan jangka panjang lainnya pada akhir tahun pelaporan Perusahaan berkisar antara 6,80 tahun dan 13,23 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation and other long-term benefits at the end of reporting year for the Company approximately 6.80 years and 13.23 years.

15. MODAL SAHAM / *15. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as at 31 December 2019 and 2018 is as follows:

Pemegang saham/ *Shareholders*	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital*
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	304,000	99.9998%	304,000
Koperasi Karyawan Semen Tonasa	1	0.00002%	1
	304,001	100.00%	304,001

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA / *16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif. Penyisihan laba bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh.

Under Indonesian Company Law, companies are obliged to allocate a certain amount from the net earnings of each accounting year to reserve fund if the Company possesses a positive profit balance. The allocation of net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the Company's issued and paid up capital.

Berikut posisi pencadangan saldo laba:

The appropriation of retained earning is as follows:

	2019 dan/*and* 2018	
Cadangan wajib	60,800	*Statutory reserve*
Cadangan untuk pengembangan usaha	2,835,509	*Appropriation for future development*
	2,896,309	

Pencadangan saldo laba sebesar Rp 60.800 merupakan pembentukan cadangan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

The appropriation of retained earnings amounting to Rp 60,800 represent the appropriation in order to comply with the provision of Law No. 40 year 2007 on Limited Liabilities Companies.

17. PENDAPATAN / *17. REVENUES*

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 21):			*Related parties (Note 21):*
Semen	669,969	550,694	*Cement*
Terak	630,131	568,889	*Clinker*
	1,300,100	1,119,583	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Semen	4,344,242	4,135,760	*Cement*
Terak	-	225	*Clinker*
	4,344,242	4,135,985	
	5,644,342	5,255,568	

18. BEBAN POKOK PENJUALAN / *18. COST OF REVENUES*

	2019	2018	
Pemakaian bahan baku	135,341	202,456	*Raw materials used*
Beban tenaga kerja langsung	330,256	291,020	*Direct labor*
Beban pabrikasi	3,058,520	2,920,457	*Manufacturing overhead*
Jumlah biaya produksi	3,524,117	3,413,933	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang dalam proses:			*Work-in-process inventory:*
Pada awal tahun	163,768	223,009	*At beginning of the year*
Pembelian	228,277	125,433	*Purchases*
Pada akhir tahun	(125,262)	(163,768)	*At end of the year*
Beban pokok produksi	3,790,900	3,598,607	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi:			*Finished goods inventory:*
Pada awal tahun	91,798	244,412	*At beginning of year*
Pembelian	93,248	49,081	*Purchases*
Pada akhir tahun	(105,309)	(91,798)	*At end of the year*
Beban pokok pendapatan	3,870,637	3,800,302	*Cost of revenue*

19. BEBAN BERDASARKAN SIFAT / *19. EXPENSES BY NATURE*

	2019	2018	
Beban pokok penjualan	3,870,637	3,800,302	*Cost of revenue*
Beban penjualan	121,330	126,939	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	220,763	212,665	*General and administration expenses*
	4,212,730	4,139,906	

	2019	2018	
Bahan bakar	1,196,384	1,275,683	*Fuel*
Pengangkutan dan bongkar muat	939,105	814,123	*Transportation and handling*
Beban pemakaian persediaan	661,540	718,415	*Cost of materials usage*
Gaji, upah dan tunjangan	478,750	437,469	*Salaries, wages and allowances*
Penyusutan	289,273	335,794	*Depreciation*
Perbaikan dan pemeliharaan	273,669	220,882	*Repairs and maintenance*
Perlengkapan, listrik, air dan telepon	122,071	182,231	*Supplies, electricity, water and telephone*
Pajak, asuransi dan sewa	85,576	71,003	*Taxes, insurance and rental*
Biaya manajemen	35,934	-	*Management fees*
Promosi	27,343	16,511	*Promotion*
Perjalanan dinas	13,093	13,143	*Business trips*
Pembinaan karyawan	6,856	4,254	*Employee development*
Jasa profesional	6,238	3,440	*Professional fees*
Lain-lain	76,898	46,958	*Others*
	4,212,730	4,139,906	

20. BEBAN KEUANGAN / *20. FINANCE COST*

	2019	2018	
Bunga atas utang pemegang saham	61,828	117,451	*Interest on loan from shareholder*
Bunga atas utang dividen	16,449	103,054	*Interest on dividends payable*
Bunga atas utang sewa pembiayaan	984	97,475	*Interest on finance lease obligations*
Bunga atas utang lain-lain kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-	1,394	*Interest on other accounts payable to PT Semen Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain	2,263	1,383	*Others*
	81,524	320,757	

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI / *21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

In the normal course of business, the Company enters into transactions with related parties under terms and conditions as agreed between both parties.

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi / *a. Nature of relationships with related parties*

Sifat hubungan/ *Nature of Relationship*	Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
Pemegang saham/ *Shareholders*	- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk ("SI")	• Dividen, pembelian dan penjualan barang jadi dan barang dalam proses dan utang pemegang saham/ *Dividends, purchase and sale of finished goods and work in process and loan from shareholder*
	- Koperasi Karyawan Semen Tonasa	• Pembelian jasa, penjualan dan pembelian barang jadi dan sewa pembiayaan kendaraan transportasi/ *Purchase of services, sale and purchase of finished goods and finance lease of transportation equipment*

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) / *a. Nature of relationships with related parties (continued)*

Sifat hubungan/ *Nature of Relationship*	Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
Entitas sepengendali: Badan Usaha Milik Negara/ *Entities under common control: State-owned enterprises*	- BPJS Kesehatan - BPJS Ketenagakerjaan - Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - PT Angkasa Pura Logistik - PT Asuransi Jasa Indonesia - PT Asuransi Jiwasraya - PT Bank Mandiri Tbk - PT Bank Negara Indonesia Tbk - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk - PT Bank Tabungan Negara - PT Indosat Tbk - PT Jamsostek - PT Pelindo - PT Pembangunan Perumahan Tbk - PT Pertamina Patra Niaga - PT Pertamina UPPDN VII - PT Perusahaan Perdagangan Indonesia - PT Petrokimia Gresik - PT Pindad - PT PLN - PT Pos Indonesia - PT Semen Baturaja - PT Semen Kupang - PT Sucofindo - PT Surveyor Indonesia - PT Telekomunikasi Indonesia Tbk - PT Telkomsel - PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Wijaya Karya Beton - PT Wijaya Karya Reality - PT Waskita Beton Precast	• Pembelian barang atau jasa, penjualan barang jadi, penempatan kas dan setara kas dan pemberian fasilitas kredit/ *Purchase of goods or services, sale of finished goods, placements of cash and cash equivalents and provision for credit facilities*
Entitas sepengendali: Entitas anak SI/ *Entities under common control: Subsidiaries of SI*	- KSO Semen Gresik - Semen Indonesia - PT Industri Kemasan Semen Gresik - PT Semen Gresik - PT Semen Indonesia Internasional - PT Semen Indonesia Internasional Trading - PT Semen Indonesia Logistik - PT Semen Indonesia Distributor - PT Semen Padang - PT SGG Energi Prima - PT United Tractors Semen Gresik - PT Semen Kupang Indonesia - Varia Usaha Beton - PP Urban	• Pembelian barang atau jasa dan penjualan barang jadi/ *Purchase of goods or services and sale of finished goods*
Entitas sepengendali/ *Entities under common control*	- PT Varia Usaha Dharma Segara - PT Varia Usaha Lintas Segara	• Pembelian jasa/ *Purchase of services*

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan) / ***a. Nature of relationships with related parties*** *(continued)*

Sifat hubungan/ ***Nature of Relationship***	**Pihak berelasi/** ***Related parties***	**Sifat Transaksi/** ***Nature of Transactions***
Entitas asosiasi tidak langsung/ *Indirect associate*	- Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa - PT EMKL Topabiring - PT Prima Karya Manunggal - PT Pelayaran Tonasa Lines - PT PBM Biringkasi Raya - PT Tonasa Tour & Travel	• Pengelola pendidikan/*Management of education benefits* • Pengangkutan darat untuk bahan baku dan barang jadi/*Land transportation of raw materials and finished goods* • Penjualan barang jadi, pembelian jasa, pengangkutan darat untuk semen/ *Sale of finished goods, purchase of services, and land transportation of cement* • Sewa kapal pengangkut semen/ *Lease of cement shipping vessels* • Sewa unit pengantongan, kendaraan dan penyediaan tenaga bongkar muat/ *Lease of packing plant, vehicles and handling labor supply* • Jasa perjalanan/ *Tour and travel services*

b. Transaksi dan saldo pihak berelasi yang signifikan / ***b. Significant transaction and balances with related parties***

Rincian kas dan setara kas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *The details of cash and cash equivalents with related parties are as follows:*

	2019	**2018**	
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
Badan Usaha Milik Negara	201,981	483,085	*State-owned enterprises*

Rincian piutang dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *The details of receivables from related parties are as follows:*

	2019	**2018**	
Piutang usaha			***Trade receivables***
Entitas asosiasi tidak langsung	113,325	106,091	*Indirect associate*
Pemegang saham	53,962	48,056	*Shareholders*
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
- Entitas anak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	122,161	109,843	*Entity under PT Semen - Indonesia (Persero) Tbk*
- Badan Usaha Milik Negara	70,492	63,951	*State-owned enterprises -*
	359,940	327,941	
Piutang lain-lain			***Other receivables***
Pemegang saham	38,175	17,395	*Shareholders*
Entitas asosiasi tidak langsung	3,022	1,536	*Indirect associate*
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
- Entitas anak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	3,733	-	*Entity under PT Semen - Indonesia (Persero) Tbk*
- Badan Usaha Milik Negara	1,895	406	*State-owned enterprises -*
	46,825	19,337	

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

b. Transaksi dan saldo pihak berelasi yang signifikan (lanjutan)

b. Significant transaction and balances with related parties *(continued)*

Rincian utang kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of payables to related parties are as follows:

	2019	2018	
Utang usaha			***Trade payables***
Entitas asosiasi tidak langsung	87,585	59,635	*Indirect associate*
Pemegang saham	68,316	65,206	*Shareholders*
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
- Badan Usaha Milik Negara	32,813	34,477	*State-owned enterprises -*
- Entitas anak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	27,663	17,489	*Entity under PT Semen - Indonesia (Persero) Tbk*
	216,377	176,807	
Utang lain-lain			***Other payables***
Pemegang saham	131,564	71,896	*Shareholders*
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
- Badan Usaha Milik Negara	2,939	6,239	*State-owned enterprises -*
Entitas asosiasi tidak langsung	1,415	1,956	*Indirect associate*
	135,918	80,091	
Biaya yang masih harus dibayar			***Accrued expenses***
Pemegang saham	63,845	11,614	*Shareholders*
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
- Badan Usaha Milik Negara	2,378	2,393	*State-owned enterprises -*
Entitas asosiasi tidak langsung	1,179	-	*Indirect associate*
	67,402	14,007	
Utang pemegang saham			***Loan from shareholder***
Pemegang saham	197,877	1,191,184	*Shareholders*
Utang sewa pembiayaan			***Finance lease obligations***
Pemegang saham	-	251	*Shareholders*
Entitas asosiasi tidak langsung	-	295,800	*Indirect associate*
	-	296,051	
Utang dividen			***Dividend payable***
Pemegang saham	-	430,294	*Shareholders*
Bunga atas utang dividen			***Interest on dividend payable***
Pemegang saham	469,043	421,206	*Shareholders*

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

b. Transaksi dan saldo pihak berelasi yang signifikan (lanjutan)

b. Significant transaction and balances with related parties *(continued)*

Rincian pendapatan kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of revenues to related parties are as follows:

	2019	2018	
Pemegang saham	332,785	304,588	*Shareholders*
Entitas asosiasi tidak langsung	148,054	155,093	*Indirect associate*
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
- Entitas anak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	668,718	558,690	*Entity under PT Semen - Indonesia (Persero) Tbk*
- Badan Usaha Milik Negara	150,543	101,212	*State-owned enterprises -*
	1,300,100	1,119,583	

Rincian pembelian dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases with related parties are as follows:

	2019	2018	
Entitas asosiasi tidak langsung	1,270,640	550,166	*Indirect associate*
Pemegang saham	228,658	157,708	*Shareholders*
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
- Badan Usaha Milik Negara	86,302	271,420	*State-owned enterprises -*
- Entitas anak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	53,816	66,711	*Entity under PT Semen - Indonesia (Persero) Tbk*
	1,639,416	1,046,005	

Rincian beban bunga kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of interest expense to related parties are as follows:

	2019	2018	
Pemegang saham	78,277	221,989	*Shareholders*
Entitas asosiasi tidak langsung	984	97,385	*Indirect associate*
	79,261	319,374	

Rincian pendapatan bunga kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of interest income to related parties are as follows:

	2019	2018	
Entitas sepengendali:			*Entities under common control:*
Badan Usaha Milik Negara	4,772	12,029	*State-owned enterprises*

Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sejumlah Rp 13.682 (2018: Rp 8.951).

Key management compensation

Key management personnel are the Company's Boards of Commissioners and Directors. Short-term compensation paid to the key management personnel of the Company for the year ended 31 December 2019 amounted to Rp 13,682 (2018: Rp 8,951).

22. KOMITMEN

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki komitmen sehubungan dengan pembelian aset tetap sebesar Rp 127.319.

22. *COMMITMENTS*

As at 31 December 2019, the Company has commitments to the acquisition of property, plant and equipments amounting to Rp 127,319.

23. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

23. *FINANCIAL ASSET AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY*

As at 31 December 2019 and 2018, the Company had monetary assets and liabilities denominated as follows:

		2019		2018		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen/ *Equivalent*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
Aset						***Assets***
Kas dan bank	USD	4,981,266	69,244	8,178,394	118,431	*Cash on hand and in banks*
	EUR	63,977	998	41,236	683	
Piutang usaha	USD	7,017,320	97,458	10,942,496	158,458	*Trade receivables*
			167,700		277,572	
Liabilitas						***Liabilities***
Utang usaha	USD	816,688	11,353	551,770	7,990	*Trade payables*
	EUR	3,533,682	55,086	1,445,101	23,930	
	JPY	-	-	85,717	4,353	
Utang lainnya	USD	17,800	250	1,652	24	*Other payables*
	EUR	-	-	3,907	65	
			66,689		36,362	
Aset bersih			101,011		241,210	*Net assets*

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh Departemen Manajemen Risiko di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi. Departemen Manajemen Risiko mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko keuangan.

24. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Financial risk factors

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange rate risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Financial risk management is carried out by a Risk Management Department under policies approved by the Board of Directors. The Risk Management Department identifies and evaluates financial risks.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari pendapatan dan pembelian dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan yaitu Rupiah. Mata uang utama yang menimbulkan risiko nilai tukar mata uang asing bagi Perusahaan adalah AS$ dan EUR.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika Rp melemah/menguat 2% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba setelah pajak periode berjalan berkurang/bertambah Rp 1.517 (2018: Rp 3.684), terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

(ii) Risiko harga

Perusahaan terkena dampak risiko harga yang terutama diakibatkan oleh pembelian batu bara yang merupakan komponen utama biaya produksi. Harga batu bara tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain permintaan, pasokan, nilai tukar, dan cuaca.

Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga batu bara adalah antara lain dengan mengadakan kontrak pembelian yang berjangka waktu 12 bulan atau kurang dan pembelian secara bersama antara Perusahaan kepada pemasok agar mendapatkan harga yang menguntungkan.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko ini timbul dari kemungkinan kerugian yang akan dihadapi Perusahaan karena fluktuasi tingkat bunga yang menyebabkan kenaikan biaya keuangan dari pinjaman yang diperoleh. Risiko suku bunga timbul dari utang pemegang saham. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, jika tingkat suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 100 basis poin dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 815.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from revenue and purchases that are denominated in a currency other than the Company's functional currency which is Rupiah. The currency that gives rise to the foreign exchange risk to the Company is primarily the US$ and EUR.

As at 31 December 2019, if the Rp had weakened/strengthened by 2% against the foreign currency with all other variables held constant, profit after tax would have been lower/higher by Rp 1,517 (2018: Rp 3,684) mainly as a result of foreign exchange losses on the translation of monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency.

(ii) Price risk

The Company is exposed to price risk that is mainly due to the purchase of coal which is the main component of production costs. The price of coal is influenced by several factors, including demand, supply, exchange rates, and weather.

The Company's policy to minimise risks arising from fluctuations in the price of coal are among other things, entering into purchase contracts for a period of 12 months or less and a joint purchase between the Company and suppliers in order to obtain favorable prices.

(iii) Interest rate risk

The interest rate risk arises from the possibility that the Company may incur losses due to fluctuations in interest rates that lead to an increase in the financial expenses on loans obtained on the market. The interest rate risk arises from loan from shareholder. The interest rate risk from cash is not significant.

As at 31 December 2019, if interest rates on loans had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, profit before tax for the year would have been lower/higher by Rp 815.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Jumlah tercatat aset di laporan posisi keuangan Perusahaan merupakan eksposur maksimal dari risiko kredit.

Untuk kas dan setara kas, Perusahaan hanya memilih bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha, Perusahaan melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala. Perusahaan juga melakukan pengawasan secara berkelanjutan untuk portofolio kredit guna meminimalisasi dampak dari risiko kredit. Analisa lebih lanjut terhadap piutang usaha disajikan pada Catatan 5 dalam laporan keuangan.

Semua saldo piutang non-usaha belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai yang merupakan pelanggan, pihak berelasi dan karyawan tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan terus memantau perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan, dan memanfaatkan fasilitas kredit dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

b. Credit risk

Credit risk arises from cash and banks, trade receivables and other receivables. The carrying amount of financial assets in the Company's statement of financial position represents maximum credit risk exposure.

Regarding cash and cash equivalents, the Company only selects bank with a good reputation and credibility.

In respect of credit exposures of trade receivable, the Company assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed periodically. The Company also performs ongoing credit portfolio monitoring as well as manages the collection of the receivables in order to minimise the credit risk exposure. Further analysis on trade receivables is provided in Note 5 to the financial statements.

All balances of non-trade receivables are neither past due nor impaired in which represent customers, related parties and employees with no history of default in the past.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudence liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities, and utilising the credit facilities from PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

***24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***Financial risk factors** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

The table below summarises the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments as at 31 December 2019 and 2018.

	2019				
	< 1 tahun/*year*	**1 - 5 tahun/*year***	**> 5 tahun/*year***	**Jumlah/ *Total***	
Utang usaha	876,006	-	-	876,006	*Trade payables*
Utang lain-lain	153,171	-	-	153,171	*Other payables*
Biaya yang masih harus dibayar	84,199	-	-	84,199	*Accrued expenses*
Utang pemegang saham	215,191	-	-	215,191	*Loan from shareholder*
Bunga atas utang dividen	469,043	-	-	469,043	*Interest on dividend payable*
	1,797,610	-	-	1,797,610	

	2018				
	< 1 tahun/*year*	**1 - 5 tahun/*year***	**> 5 tahun/*year***	**Jumlah/ *Total***	
Utang usaha	773,664	-	-	773,664	*Trade payables*
Utang lain-lain	91,890	-	-	91,890	*Other payables*
Biaya yang masih harus dibayar	53,602	-	-	53,602	*Accrued expenses*
Utang dividen	192,801	237,493	-	430,294	*Dividend payable*
Bunga atas utang dividen	103,742	391,854	-	495,596	*Interest on dividend payable*
Utang pemegang saham	326,250	969,163	-	1,295,413	*Loan from shareholder*
Utang sewa pembiayaan	139,182	400,408	497,993	1,037,583	*Finance lease obligations*
	1,681,131	1,998,918	497,993	4,178,042	

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar diperkirakan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat utang pemegang saham dan bunga atas utang dividen dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun juga mendekati nilai wajarnya karena dampak diskontonya tidak signifikan.

d. Fair value of financial instruments

The carrying amount for financial assets and liabilities with maturity less than one year, including cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses are considered to approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying amount of loan from shareholder and interest on dividend payable with maturity more than one year also considered to approximate their fair values as the impact of discounting is not significant.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

e. Manajemen risiko modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan jumlah struktur modal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Rasio pinjaman bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Financial risk factors *(continued)*

e. Capital risk management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value and other stakeholders.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital needs and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders or sell assets to reduce debt.

The net debt to equity ratio as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Utang pemegang saham	197,877	1,191,184	*Loan from shareholder*
Utang dividen	-	430,294	*Dividend payable*
Bunga atas utang dividen	469,043	421,206	*Interest on dividend payable*
Utang sewa pembiayaan	-	296,051	*Finance lease obligations*
Kas dan setara kas	(220,665)	(558,515)	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman bersih	446,255	1,780,220	*Net debt*
Ekuitas	5,390,440	4,780,994	*Equity*
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	8.28%	37.24%	*Net debt to equity ratio*

Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan penelaahan atas kinerja keuangan Perusahaan. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Commissioners and Directors periodically review the Company's financial performance. As part of this review, the Commissioners and Directors consider the Company's financial risk exposure.

25. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Aktivitas investasi non-kas pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

25. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash investing activities in 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Penghapusan aset sewa pembiayaan terhadap utang sewa pembiayaan	286,303	-	*Disposal of financial leased assets with financial lease obligations*
Penyesuaian nilai wajar yang dihapuskan	52,275	-	*Written off fair value adjustment*
Saling hapus utang dividen dengan piutang usaha dan lain-lain dari pihak berelasi	215,674	395,696	*Offsetting dividends payable against trade and other receivable from related party*

26. REKONSILIASI UTANG BERSIH

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

26. NET DEBT RECONCILIATION

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the year ended 31 December 2019 and 2018 as follows:

	Utang pemegang saham/ *Loan from Shareholder*	Sewa pembiayaan/ *finance lease obligations*	Jumlah/ *Total*	
Utang bersih 1 Januari 2019	1,191,184	296,051	1,487,235	*Net debt as at 1 January 2019*
Arus kas	(993,307)	(10,732)	(1,004,039)	*Cash flows*
Penyesuaian nilai wajar	-	(286,303)	(286,303)	*Fair value adjustment*
Perubahan lain	-	984	984	*Other changes*
	197,877	-	197,877	

27. PENYESUAIAN REKLASIFIKASI

Dalam penyusunan laporan keuangan, bunga atas utang dividen yang dibukukan di akun utang dividen telah direklasifikasi ke akun bunga atas utang dividen, sehingga pengungkapan komparatifnya telah direklasifikasi. Penyesuaian reklasifikasi tersebut tidak berdampak pada jumlah liabilitas Perusahaan.

27. RECLASSIFICATION ADJUSTMENT

In the preparation of the financial statements, interest on dividend payable which was booked in dividend payable have been reclassified to dividend payable, as a result the comparative disclosure have been reclassified. The reclassification adjustment does not impact to the total of Company's liabilities.

	2018			
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	Penyesuaian reklasifikasi/ *Reclassification adjustment*	Setelah penyesuaian/ *After reclassification*	
Liabilitas jangka pendek				***Current liabilities***
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturity of long-term liabilities*
Utang dividen	276,269	(83,468)	192,801	*Dividend payable*
Bunga atas utang dividen	-	83,468	83,468	*Interest on dividend payable*
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liabilities***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current maturities*
Utang dividen	575,231	(337,738)	237,493	*Dividend payable*
Bunga atas utang dividen	-	337,738	337,738	*Interest on dividend payable*


SEMEN TONASA

SEMEN INDONESIA GROUP

Biring Ere, Pangkep, Sulawesi Selatan, 90651
Tlp: +62 410 312345; Fax: +62 410 310113; Email: humas.st@semenindonesia.com
www.sementonasa.co.id